

Laporan Tahunan 2013 Annual Report

Advanced in Export Services



Daftar Isi

Table of Contents

40



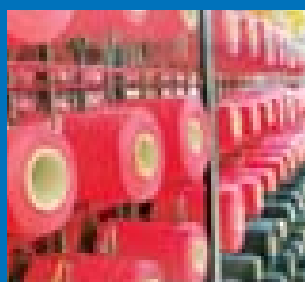
Laporan Kegiatan Usaha
Business Review

56



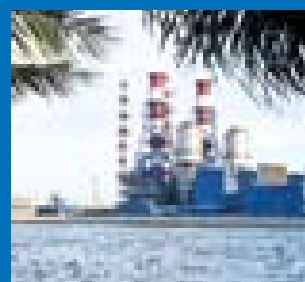
Laporan Pendukung Usaha
Business Supporting Report

76



Tata Kelola Lembaga
Good Corporate Governance

176



Pembahasan dan Analisa Manajemen
Management Discussion & Analysis

Pembuka

Introduction

- 8 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 10 Laporan Dewan Direktur
Board of Directors Report
- 23 Profil Lembaga
Institution Profile
- 24 Sekilas Indonesia Eximbank
Indonesia Eximbank in Brief
- 27 Jejak Langkah
Milestones
- 30 Bidang Usaha
Line of Business
- 31 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 32 Visi, Misi, dan Budaya Lembaga
Vision, Mission, and Corporate Culture
- 34 Lembaga Pemeringkat
Rating Agencies
- 36 Lembaga Profesi Penunjang
Pasar Modal
Capital Market Institutions and Supporting Profession
- 38 Peristiwa Penting 2013
2013 Significant Events

Laporan Kegiatan Usaha

Business Review

- 40 Kinerja Pembiayaan,
Penjaminan, dan Asuransi
Performance of Financing,
Guarantee, and Insurance

- 48 Jasa Konsultasi
Consultancy Services

- 52 Tanggung Jawab Sosial
Corporate Social Responsibility

Laporan Pendukung Usaha

Business Supporting Report

- 58 Sumber Daya Manusia
Human Capital
- 70 Operasional & Teknologi
Informasi
Operation & Information Technology

Tata Kelola Lembaga

Good Corporate Governance

- 92 Komite-Komite di bawah Dewan
Direktur
Committees under the Supervision of the Board of Directors
- 103 Komite-Komite di bawah
Direktur Eksekutif
Committees under the Supervision of the Executive Director (CEO)
- 122 Sekretaris Lembaga
Corporate Secretary/Executive Office
- 123 Akses Informasi
Access to Information
- 125 Pengendalian Internal
Internal Control
- 131 Pengadaan Barang/Jasa
Procurement of Goods/Services

- 132 Manajemen Risiko
Risk Management

- 158 Perkara Penting yang Dihadapi
Important Case

- 169 *Know Your Customer (KYC)/Anti Money Laundering (AML)*
Know Your Customer (KYC) and Anti Money Laundering (AML)

- 176 Hubungan Afiliasi Dewan
Direktur dengan Direktur
Pelaksana
Relationships between the Board of Directors and the Managing Directors

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

Laporan Keuangan

Financial Statements

Data Lembaga

Corporate Data

- 466 Manajemen Senior
Senior Management
- 467 Produk dan Jasa
Products dan Services
- 473 Referensi OJK Atas Annual
Report
Financial Institution Authority Reference

Advanced in Export Services

Sebagai lembaga keuangan khusus yang dibentuk dengan fungsi utama untuk mendukung kemajuan ekspor Indonesia melalui Pembiayaan Ekspor Nasional (PEN), menjadikan Indonesia Eximbank memiliki keunikan dibandingkan bank atau lembaga keuangan komersial pada umumnya. Lingkup usahanya dalam memberikan fasilitas Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi maupun Jasa Konsultasi menjadikan lembaga ini istimewa untuk secara maksimal mendukung pengembangan usaha produksi yang menghasilkan barang dan jasa ekspor dan/atau usaha-usaha lain yang menunjang ekspor. Hal ini merupakan keunggulan bagi Indonesia Eximbank, dalam memberikan pembiayaan pada wilayah-wilayah yang tidak dimasuki (fill the market gap) oleh bank atau lembaga keuangan komersial atau yang tidak memiliki kemampuan dalam hal pembiayaan yang kompetitif dan kemampuan menyerap risiko. Melalui aktivitas tersebut, Indonesia Eximbank telah memainkan peran yang penting dalam mendukung kinerja ekonomi nasional sepanjang tahun 2013.

The establishment of Indonesia Eximbank as a special financial institution with primary functions to support the advancement of Indonesian exports through National Export Financing, which has uniqueness compared to commercial banks or financial institutions generally. The scope of its business in providing Financing facilities, Guarantees, Insurance and Consultancy Services specifically designed to maximally support the production development which generates export of goods and services and/or other export supporting activities. This is a distinct advantage for Indonesia Eximbank, to provide funding to regions that banks or commercial financial institutions reluctant to enter (fill the market gap) or for those who experience lack of financial competitiveness capability as well as the ability to absorb risk. Through these activities, Indonesia Eximbank have played an important role in supporting the performance of the national economy throughout the year 2013.

Export Oriented Products and Services

Indonesia Eximbank menyediakan fasilitas Pembiayaan, Penjaminan, maupun Asuransi bagi eksportir, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. Keragaman produk dan jasa yang disediakan tersebut memberikan kemampuan pada Indonesia Eximbank untuk secara efektif dan efisien melayani kebutuhan pelaku usaha di bidang ekspor. Melalui produk Asuransi, misalnya, Indonesia Eximbank dapat memberikan perlindungan atas risiko kegagalan melakukan ekspor maupun risiko kegagalan pembayaran dari kegiatan ekspor, serta risiko politik di negara tujuan ekspor. Bila diperlukan, Indonesia Eximbank juga bisa memberikan pembiayaan kepada pembeli produk ekspor di luar negeri dalam bentuk *Buyer's Credit*.

Indonesia Eximbank provides financing facilities, guarantees and insurance for exporters, through conventional and sharia based principle. The wide variant of products and services provide Indonesia Eximbank to effectively and efficiently served the exporters in the field of export commodities. Through insurance products, for instance, Indonesia Eximbank can provide protection against the risk of failure to export or risk of failure of payments from exports, as well as political risk of the export destination country. When required, Indonesia Eximbank can also provide financing to overseas buyers in the form of a Buyer's Credit.





Value Added Services

Indonesia Eximbank juga menyediakan Jasa Konsultasi kepada eksportir dan produsen komoditas ekspor, khususnya di sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta koperasi, maupun kepada pihak-pihak lain yang relevan seperti bank atau lembaga pembiayaan. Jasa Konsultasi tersebut secara luas juga mencakup penyediaan bimbingan dan pelatihan mengenai topik yang terkait dengan aktivitas ekspor. Dukungan layanan nilai tambah ini merupakan salah satu faktor pembeda yang memposisikan Indonesia Eximbank sebagai yang terdepan dalam melayani kebutuhan pelaku usaha di bidang ekspor, produsen barang ekspor atau usaha lain yang berkaitan dengan ekspor.

Indonesia Eximbank also provide Consultancy Services to exporters and producers of export commodities, especially Micro, Small and Medium Enterprise (SME) sectors and Cooperates, as well as other relevant parties such as a banks or financial institutions. Consultancy Services are broadly include the provision of guidance and training on a wide topics related to export activity. This value-added service act as a distinguishing factor that make Indonesia Eximbank as a leader in fulfilling the needs of entrepreneurs in export activities, producers of export goods or other export related business.

Sejarah Berdirinya LPEI (Indonesia Eximbank)

1999

Cikal bakal LPEI
Bank Ekspor Indonesia ("BEI")
berdiri

World Renown Credibility

Agar dapat berperan dan berfungsi secara efektif, Indonesia Eximbank beroperasi secara independen, berdasarkan Undang-Undang tersendiri (*lex specialis*), dan memiliki sifat *sovereign status*. Status tersebut memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan dan kemudahan bagi Indonesia Eximbank untuk mendapatkan pendanaan dari sumber-sumber resmi seperti Pemerintah Indonesia maupun negara asing, lembaga-lembaga multilateral maupun institusi keuangan bank dan non-bank baik domestik maupun internasional, dengan biaya yang kompetitif.

Indonesia Eximbank operates independently, based on its own act (*lex specialis*) and hold the sovereign status in order to operate its function effectively. The sovereign status provides the confidence needed by stakeholders and convenience access for Indonesia Eximbank to raise funding at a competitive rate from Indonesian Government and foreign countries, multilateral institutions, as well as commercial banks and financial institutions, both domestically and internationally.

Beroperasi secara Independen
berdasarkan UU No.2 Tahun 2009

Sepenuhnya dimiliki oleh

Tidak dapat di pri

Jaringan Kantor Wilayah



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia

Numerical in all tables and graphs are in Indonesian

(Dalam juta Rupiah)	2013	2012	2011	2010	2009 *	(In million Rupiah)
POSISI KEUANGAN						FINANCIAL POSITION
Total Aset	46.473.158	33.332.751	26.321.521	20.638.602	12.972.436	Total Assets
Penempatan pada Bank	6.277.199	6.528.038	5.853.038	4.855.515	2.478.589	Placements with Banks
Efek-efek	368.136	360.027	337.685	489.212	1.328.564	Securities
Tagihan Derivatif	-	-	5.176	673	5.851	Derivatives Receivable
Pembiayaan dan Piutang-Bruto	40.491.638	27.054.213	20.541.084	15.736.824	9.279.122	Financing and Receivables-Gross
Piutang Asuransi	167	62	58	-	-	Insurances Receivable
Aset Reasuransi	179	129	-	-	-	Reinsurances Assets
Tagihan Akseptasi	219.701	28.667	176.202	72.169	244.116	Acceptances Receivable
Efek-Efek Utang yang Diterbitkan-Bruto	17.220.000	13.952.750	7.191.000	5.331.305	3.176.635	Debt Securities Issued-Gross
Pinjaman yang Diterima-Bruto	20.072.996	11.361.585	11.561.021	8.474.818	4.948.707	Fund Borrowings-Gross
Utang Asuransi	418	294	-	-	-	Insurances Payable
Utang Penjaminan	183	328	11	-	-	Guarantee Payable
Liabilitas Asuransi	291	184	-	-	-	Insurances Liabilities
Ekuitas	8.299.338	7.550.047	6.963.944	6.501.828	4.356.746	Equity
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF						STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan (Beban) Bunga dan Bagi Hasil-Neto	1.280.972	952.045	929.744	586.051	169.202	Interest Income (Expense) and Profit Sharing-Net
Pendapatan (Beban) Operasional-Neto	998.258	678.817	541.249	247.262	50.300	Operating Income (Expense)-Net
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(1.150)	33.820	2.511	(1.191)	(2)	Non-Operating Income (Expense)-Net
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	997.108	712.637	543.760	246.071	50.298	Profit (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Setelah Pajak	821.610	585.623	460.644	195.645	35.160	Profit (Loss) After Tax
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain-Neto	(43.850)	(1.703)	5.382	(473)	-	Other Comprehensive Income (Expense)-Net
Laba (Rugi) Komprehensif	777.760	583.920	466.026	195.172	35.160	Comprehensive Income (Loss)
KOMITMEN						COMMITMENT
Irrevocable L/C Yang Masih Berjalan	595.943	174.539	151.288	74.421	90.755	Outstanding Irrevocable L/C
KONTIJENSI						CONTINGENCIES
Penjaminan Yang Diberikan	2.033.201	1.098.465	347.850	13.964	302.782	Guarantee Facility
Asuransi Ekspor	261.523	149.280	38.582	1.350	-	Export Insurance
INFORMASI LAIN						OTHER INFORMATION
Kualitas Aset Produktif:						Earning Assets Quality:
- Lancar	59.650.479	39.458.211	28.811.660	21.835.017	13.844.310	Current -
- Dalam Perhatian Khusus	691.865	670.642	171.342	234.335	742.980	Special Mention -
- Kurang Lancar	400.752	217.724	29.661	36.464	61.640	Substandard -
- Diragukan	-	78.691	75.671	67.347	330.694	Doubtful -
- Macet	971.226	937.415	1.326.280	1.542.063	669.074	Loss -
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1.260.330	1.006.796	969.447	872.396	629.955	Allowance for impairment Losses
Kecukupan Modal:						Capital Adequacy:
- Modal Inti	7.875.094	7.254.029	6.721.553	6.399.772	4.368.898	Core Capital -
- Modal Pelengkap	384.870	270.157	191.838	140.682	127.864	Supplementary Capital -
- Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	46.380.815	29.826.704	21.480.349	16.335.679	10.361.917	Credit Risk-Weight Assets -
- Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dan Pasar	46.553.845	30.277.341	21.706.149	16.397.792	10.677.992	Market and Risk-Weight Assets -
RASIO KEUANGAN (%)						FINANCIAL RATIOS (%)
Kecukupan Modal (CAR)-Risiko Kredit	17,81	25,23	32,18	40,04	43,40	Credit Risk-Capital Adequacy Ratio (CAR)
Kecukupan Modal (CAR)-Risiko Kredit dan Pasar	17,74	24,85	31,85	39,89	42,11	Market & Credit Risk-Capital Adequacy Ratio (CAR)
NPL Gross	3,26	4,38	6,73	10,14	10,42	Gross NPL
NPL Neto	1,09	2,11	3,25	5,88	5,77	Net NPL
Pengembalian atas Aset (ROA)	2,49	2,34	2,39	1,55	1,29	Return on Assets (ROA)
Pengembalian atas Ekuitas (ROE)	10,61	8,26	6,92	4,24	2,41	Return on Equity (ROE)
Pendapatan Bunga Bersih Terhadap Aset Produktif (NIM)	3,41	3,11	4,02	3,81	4,21	Net Interest Income to Earning Assets (NIM)
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67,59	68,76	67,99	80,11	85,90	Operating Expenses to Operating Income
Posisi Devisa Neto	2,09	5,99	3,27	3,09	6,50	Net Open Position
Kewajiban terhadap Ekuitas (kali)	4,49	3,35	2,69	2,12	1,87	Liabilities to Equity (multiply)
Kewajiban terhadap Aset (kali)	0,80	0,76	0,71	0,67	0,63	Liabilities to Assets (multiply)

* Periode September-Desember 2009 | September - December 2009 period

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan Keputusan Menteri Keuangan (KMK)

Nomor 336/KMK.06/2009 tanggal 24 Agustus 2009 tentang Penetapan Tanggal Operasionalisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Indonesia Eximbank

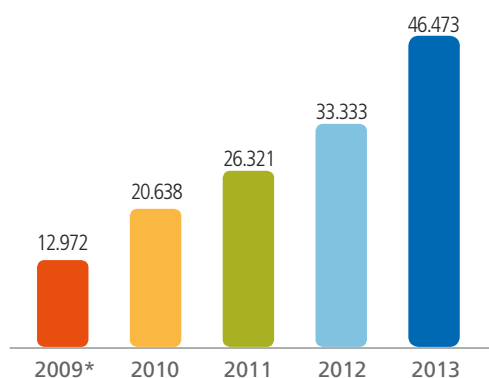
mulai beroperasi tanggal 1 September 2009. | Based on Act of the Republic of Indonesia No. 2 of 2009 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia and Decree of

Minister of Finance Number 336/KMK.06/2009 dated August 24, 2009 concerning the Operational Launching Date for the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Indonesia

Eximbank started its operation on September 1, 2009.

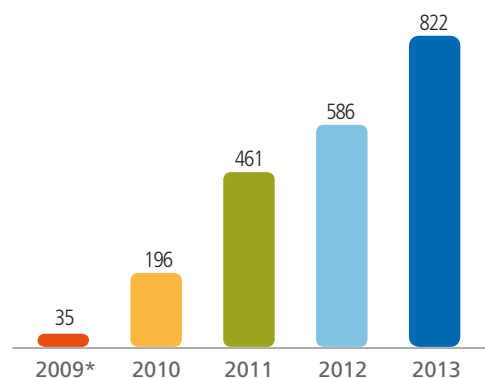
Total Aset

Total Assets
(Rp miliar | Rp billion)



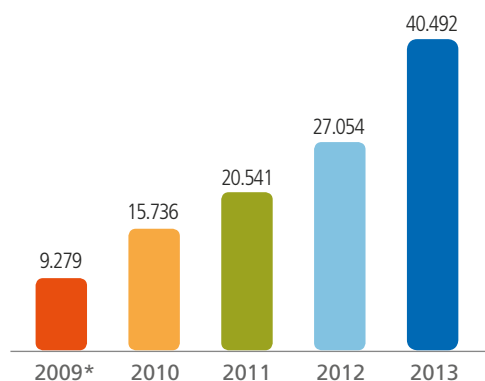
Lab Bersih

Net Income
(Rp miliar | Rp billion)



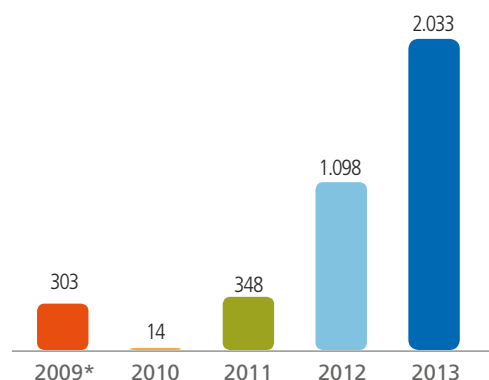
Pembiayaan dan Piutang

Financing and Receivables
(Rp miliar | Rp billion)



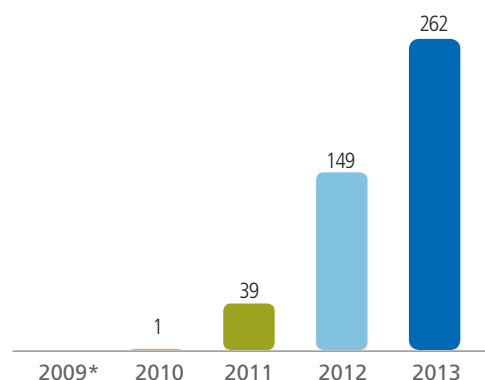
Penjaminan

Guarantee
(Rp miliar | Rp billion)



Asuransi

Insurance
(Rp miliar | Rp billion)



* Periode September-Desember 2009 | September - December 2009 period
Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 336/KMK.06/2009 tanggal 24 Agustus 2009 tentang Penetapan Tanggal Operasionalisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Indonesia Eximbank mulai beroperasi tanggal 1 September 2009. | Based on Act of the Republic of Indonesia No. 2 of 2009 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia and Decree of Minister of Finance Number 336/KMK.06/2009 dated August 24, 2009 concerning the Operational Launching Date for the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Indonesia Eximbank started its operation on September 1, 2009.

Laporan Dewan Direktur

Board of Directors Report

Indonesia Eximbank berhasil mencatat total aset Rp46.473,15 miliar, meningkat 39,42% (yoy) dari tahun sebelumnya. Total Pembiayaan yang diberikan mencapai Rp40.491,63 miliar atau meningkat 49,67% (yoy). Pertumbuhan ini merupakan prestasi yang membanggakan jika dibandingkan dengan pertumbuhan Pembiayaan tahun sebelumnya yang sebesar 31,71% (yoy) dan rata-rata pertumbuhan selama 2009-2013 sebesar 35,68%.

Indonesia Eximbank successfully recorded its total assets of Rp46,473.15 billion, an increase of 39.42% (yoy) from the previous year. Correspondingly, disbursed financing reached Rp40,491.63 billion, an increase of 49.67% (yoy). This growth mark a significant achievement compared to Financing growth at previous year amounted 31.71% (yoy) and the average growth during 2009-2013 amounted to 35.68%.

I Made Gde Erata

Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif (CEO)
Chairman and Concurrently as Executive Director (CEO)



Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Melewati tahun 2013, Indonesia Eximbank berhasil mencatat Total Aset Rp46.473,15 miliar atau meningkat 39,42% dari tahun sebelumnya. Sejalan dengan itu, Pembiayaan yang diberikan mencapai Rp40.491,63 miliar atau meningkat 49,67% (yoy). Pertumbuhan ini merupakan prestasi yang membanggakan jika dibandingkan dengan pertumbuhan Pembiayaan tahun sebelumnya yang sebesar 31,71% (yoy) dan rata-rata pertumbuhan selama 2009-2013 sebesar 35,68%.

Indikator dan rasio keuangan menunjukkan Indonesia Eximbank dalam kondisi yang sehat. Pengelolaan aset yang baik tercermin dari peningkatan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA berada di level 2,49%, meningkat dari posisi tahun sebelumnya, yaitu 2,34%, sementara ROE 10,60%, meningkat dari posisi tahun sebelumnya 8,26%. Pertumbuhan Pembiayaan diikuti dengan pengelolaan kualitas Pembiayaan yang baik, tercermin dari NPL *gross* dan NPL *netto* yang rendah, yaitu 3,26% dan 1,09%.

Penjaminan dan Asuransi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai Penjaminan tumbuh 85,09% menjadi Rp2.033,20 miliar dari posisi tahun sebelumnya Rp1.098,46 miliar. Sementara itu, nilai pertanggungan Asuransi tumbuh 75,19% menjadi Rp261,52 miliar dari realisasi tahun sebelumnya, yaitu Rp149,28 miliar. Untuk mendukung kebutuhan eksportir, Indonesia Eximbank berkomitmen untuk menyediakan dan meningkatkan kinerja produk Penjaminan dan Asuransi dengan menggali potensi-potensi proyek yang berhubungan dengan aktivitas ekspor.

Kami juga berkomitmen untuk terus berupaya mendorong UKM dalam meningkatkan kapasitasnya melalui program *capacity building* baik dalam bentuk pendampingan maupun pemberian Jasa Konsultasi. Selama tahun 2013, kegiatan pendampingan dan jasa konsultasi tersebut menghasilkan UKM rintisan yang menjadi debitur baru (baik atas inisiasi sendiri maupun bekerja sama dengan lembaga, kementerian dan pemerintahan daerah), dengan total nilai pengajuan sebesar Rp31,50 miliar.

Esteemed Stakeholders,

Having passed the year 2013, Indonesia Eximbank successfully booked an increase of 39.42% (yoy) from the previous year to a total assets of Rp46,473.15 billion. Correspondingly, disbursed financing reached Rp40,491.63 billion, an increase of 49.67% (yoy). This growth is proudly achieved comparing to previous year of 31.71% (yoy) and average growth of 35.68% throughout 2009-2013.

Financial indicators and ratios marked Indonesia Eximbank as being in a healthy and sound condition which reflected in the positive growth of its Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). ROA was recorded at 2.49%, improved than the previous year at 2.34%, while ROE 10.60%, improved from 8.26% of the previous year. Expansive Financing was followed by compatible financing quality, reflected by the low gross NPL and net NPL, respectively at 3.26% and 1.09%.

Guarantee and Insurance underwriting also showed significant improvement. Guarantee grew by 85.09% (yoy) to Rp2,033.20 billion from the previous year of Rp1,098.46 billion. Meanwhile, the insurance coverage grew by 75.19% (yoy) to Rp261.52 billion compared to the previous year realization of Rp149.28 billion. To support the needs of the exporters, Indonesia Eximbank had committed itself to continue improving export related guarantee and insurance products to explore new potentials to be exploited.

Indonesia Eximbank continuously committed to support SMEs capacity building through mentoring as well as advisory which resulted in SMEs as new debtors through mentoring activities and Consultancy Services (upon own initiation as well as in cooperation with agencies, ministries and local governments) in 2013. The total value of endorsements reached Rp31.50 billion.

Laporan Dewan Direktur Board of Directors Report

Situasi Ekonomi 2013

Pada tahun 2013, Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh 5,78% atau melambat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 6,26% (sumber: Badan Pusat Statistik-BPS). Indonesia menghadapi sejumlah tantangan sepanjang tahun 2013, antara lain: melambatnya pertumbuhan konsumsi domestik pasca pengurangan subsidi bahan bakar minyak hingga melemahnya nilai Rupiah yang didorong oleh ketidakpastian pasar keuangan global dipicu belum pulihnya perekonomian Eropa dan pengurangan stimulus fiskal di Amerika Serikat (AS).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 masih ditopang oleh konsumsi domestik, dengan porsi 54,81%, porsi terbesar kedua, yaitu investasi memiliki porsi 26,78% atau dengan nilai kumulatif mencapai Rp398,6 triliun. Sementara itu, neraca perdagangan Indonesia masih mengalami tekanan, total net ekspor Indonesia selama tahun 2013 defisit USD4.077 juta, lebih besar dari defisit tahun sebelumnya, yaitu USD1.659 juta. (sumber: Badan Pusat Statistik-BPS).

Pemangkasan peringkat utang pemerintah Republik Indonesia oleh Standard & Poor's (S&P) dari *positive outlook* ('BBB-') menjadi *stable outlook* ('BB+') pada bulan Mei 2013 menjadi tantangan bagi Indonesia untuk bersaing dengan negara lain di kawasan ASEAN.

Selama tahun 2013, kami berupaya mendorong ekspor produk-produk bernilai tambah, tercermin dari porsi pembiayaan kepada sektor perindustrian yang mencapai 41,64%. Porsi pembiayaan investasi yang bersifat jangka panjang juga kami tingkatkan dari 39,39% (2012) menjadi 46,29% pada tahun 2013 untuk mendorong pelaku usaha melakukan peremajaan mesin produksi dan pada akhirnya mendorong nilai tambah produk. Pembiayaan investasi tersebut juga disalurkan untuk infrastruktur penunjang ekspor, baik bekerja sama dengan BUMN maupun non-BUMN. Selain itu, Indonesia Eximbank juga meningkatkan pemberian fasilitas Pembiayaan dengan skema *buyer's credit* dan *overseas financing*.

Economic Situation in 2013

In 2013, Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) slowed to 5.78% compared to the previous year of 6.26%. (source: Statistics Indonesia). Indonesia had to cope with a number of challenges throughout 2013, among others: the slowing growth of domestic consumption since the reduction of fuel subsidies, up to the weakening of the rupiah, which was driven by the uncertainty of global financial markets, triggered in turn, by the constrained economic recovery of Europe and the reduction of fiscal stimulus in the United States (USA).

Domestic consumption contributes the majority of Indonesia's economic growth in 2013 with a share of 54,81% of the total GDP, followed by investment at 26,78% or with a total cumulative investment reaching Rp398.6 trillion. Even though pressure is still looming on Indonesia's external factors, Indonesia experienced a net export deficit of USD4,077 million in 2013 compare to a net export deficit of USD1,659 million in the previous year. (source: Statistics Indonesia)

The debt rating trimming of the Government of the Republic of Indonesia by Standard & Poor's (S&P) from positive outlook ('BBB-') into stable outlook ('BB+') on May 2013, has caused a challenge for Indonesia to compete with other countries in the ASEAN region to obtain foreign funding.

Throughout 2013, we continue to support value added export products reflected in the financing that was given to processing and industrial sectors contributing to 41.64%. Long term investment financing grew from 39.39% in 2012 to 46.29% in 2013 to support entrepreneurs in upgrading their production line which will increase the value added. Investment financing was also disbursed to, neither state-owned nor private entities, supporting export infrastructure sectors. Cross border transaction in the form of buyer's credit as well as overseas financing were done to give a direct impact on the trade balance.

Aktivitas Dewan Direktur dan Komite-Komite di Bawahnya

Dewan Direktur secara aktif menyusun kebijakan dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) melalui pertemuan rutin untuk membahas hal-hal strategis dan berkaitan operasional lembaga. Dalam rangka pelaksanaan tata kelola lembaga, Dewan Direktur memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tata Kelola Lembaga

Visi untuk menjadi Eximbank yang terpercaya dan mampu mendorong peningkatan kinerja ekspor nasional melalui penyediaan Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi dan Jasa Konsultasi yang terencana dan berkesinambungan diterjemahkan oleh Indonesia Eximbank melalui sasaran strategis tahunan yang telah dicapai pada tahun 2013. Pencapaian terhadap sasaran strategis yang ditetapkan tersebut telah dilaksanakan sejalan dengan penerapan tata kelola lembaga yang baik (Good Corporate Governance/ GCG).

Self-assessment atas pelaksanaan GCG, Indonesia Eximbank pada tahun 2013 memperoleh peringkat satu yang menunjukkan bahwa Indonesia Eximbank terus berupaya meningkatkan kualitas proses internal sehingga tetap berada dalam koridor yang sehat dan hati-hati (prudent). Penerapan manajemen risiko, penindaklanjutan atas hasil pemeriksaan auditor internal dan eksternal, serta penyempurnaan sistem dan prosedur terus dilaksanakan untuk mendorong Indonesia Eximbank menjalankan proses bisnis yang kredibel, akuntabel, efektif dan efisien.

Perubahan Komposisi Dewan Direktur dan Direktur Pelaksana

Pada awal tahun 2013, terjadi perubahan struktur Direktur Pelaksana, yaitu pengunduran diri Bapak Suharsono selaku Direktur Pelaksana II yang membawahi Pembiayaan UKM, Asuransi & Penjaminan, dan Jasa Konsultasi dan selanjutnya menunjuk Bapak Basuki Setyadjid (Direktur Pelaksana III) sebagai Pelaksana Tugas Direktur Pelaksana II hingga pada 1 April 2013 Dewan Direktur menunjuk Bapak Isnen Sutopo sebagai Direktur Pelaksana II yang baru.

Activities of the Board of Directors and the Respective Committees

The Board of Directors is actively developing policies and monitoring the implementation of the Annual Budget (RKAT) through regular meetings to discuss strategic matters and operational highlights related to the institution. To support its controlling function, the Board of Directors dutifully considers the recommendations from the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.

Institutional Governance

Indonesia Eximbank's vision to be a most reliable financing institution, able to boost the national export performance through the provision of well-planned and sustainable Financing, Guarantee, Insurance, and Consultancy Services had been translated by Indonesia Eximbank by way of strategic goals that had been achieved in 2013. Achievement of the determined strategic objectives had been carried out in congruence with the implementation of Good Corporate Governance (GCG).

The results of the overall self-assessment of Indonesia Eximbank's GCG in 2013, positioned at the rank of one, denoted that Indonesia Eximbank continues to improve its quality of internal processes while still retaining its corporate performance within the corridor of 'healthy and prudent'. The application of risk management, the follow-up on results of the examination of internal and external auditors, as well as the improvement of systems and procedures, continue to be implemented hence to stimulate Indonesia Eximbank running a credible, accountable, effective and efficient business process.

Changes in Composition of the Board of Directors and Managing Directors

Early 2013 saw a change in the structure of the Managing Directors, which was marked by the resignation of Mr. Suharsono as Managing Director II whom supervise divisions such as SME, Guarantee and Insurance, and Consultancy Services, and subsequently appointed Mr. Basuki Setyadjid (Managing Director III) to supervise those Divisions until on April 1, 2013 the Board of Directors appointed Mr. Isnen Sutopo as the new Managing Director II.

Laporan Dewan Direktur

Board of Directors Report

Transformasi juga terjadi pada susunan Anggota Dewan Direktur, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 323/KMK.06/2013, per 1 September 2013 mengangkat kembali Bapak Hadiyanto sebagai anggota Dewan Direktur, Bapak A. Fuad Rahmany dan Bapak Bachrul Chairi, masing-masing menggantikan Bapak Ngalim Sawega dan Ibu Hesti Indah Kresnarini yang periode jabatannya telah berakhir. Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ngalim Sawega dan Ibu Hesti Indah Kresnarini atas dedikasi yang telah diberikan bagi kemajuan Indonesia Eximbank.

Prospek 2014

Kami optimis memandang pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014. Pemerintah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 6,0% (sumber: APBN 2014) atau lebih baik dari tahun 2013. Kendati konsumsi masih akan menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi, namun ekspor juga diproyeksikan akan membaik dan mengurangi defisit neraca perdagangan. Pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan oleh *International Monetary Fund* (IMF) dapat mencapai 3,7% atau lebih baik dibandingkan tahun 2013 (3,0%).

Membaiknya perekonomian mitra dagang Indonesia, seperti Amerika Serikat (AS) dan kawasan Eropa diharapkan akan mendorong ekspor Indonesia ke negara/kawasan tersebut. Pertumbuhan kredit perbankan diproyeksikan melambat pada tahun 2014, berada pada kisaran 17-18%, lebih rendah dibandingkan realisasi tahun 2013, yaitu tumbuh 21,80% (yoy). Indonesia Eximbank sendiri optimis akan mencapai pertumbuhan yang menantang dan sehat pada level 20%.

Di sektor pertambangan, UU 4/2009 yang berimplikasi pada penetapan Peraturan Menteri ESDM No. 1 Tahun 2014 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral Di Dalam Negeri dan Peraturan Menteri Keuangan No. 6 Tahun 2014 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar diproyeksikan akan menyebabkan defisit neraca perdagangan Indonesia pada jangka pendek. Namun kami memandang kebijakan ini menjadi peluang yang dapat diisi oleh Indonesia Eximbank untuk mendukung peningkatan nilai tambah komoditi Indonesia, melalui pemberian Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi. Pengolahan mineral dan hasil tambang di dalam negeri diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah ekspor komoditi mineral dan tambang dan meningkatkan perekonomian masyarakat di kawasan tambang.

Transformation also occurred in the composition of the Board of Directors, pursuant to Decree of Minister of Finance KMK No. 323/KMK.06/2013 in the appointment of Mr. Hadiyanto, Mr. Fuad Rahmany and Mr. Bachrul Chairi as Members of the Board of Directors, effective as of September 1, 2013, replacing Mr. Ngalim Sawega and Mrs. Hesti Indah Kresnarini whose period of office has ended. We would like to express our highest appreciation to Mr. Ngalim Sawega and Mrs. Hesti Indah Kresnarini for the dedication given to the advancement of Indonesia Eximbank.

Prospects in 2014

We are reasonably optimistic in the growth of the Indonesian economy in 2014. The Indonesian Government projects national economy will grow by 6.0% (source: 2014 State Budget), better than 2013 performance. Even though consumption as yet to be the main driving force in the economic growth, export sectors will also improve and suppress the trade budget deficit. The International Monetary Fund (IMF) projected global economic growth in 2014 to reach 3.7% or more prospective as compared to the year 2013 of 3.0%.

The improving global economic conditions will stimulate the demand of Indonesia's trading partners, namely USA and European Region thereby increasing national exports. Meanwhile, banks credit growth is projected to slow down, being positioned in the range of 17-18%, lower than the projected growth of credit at the end of 2013, which was around 21.80% (yoy). Indonesia Eximbank optimistically able to reach 20% of a challenging yet healthy growth.

Act No. 4 Year 2009, which implies the stipulation of the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 1 in 2014 on the Added Value of Minerals Through Mineral Processing and Refining Activities domestically and the Regulation of the Minister of Finance No. 6 Year 2014 on the Stipulation on Exportable Goods Subject to Export Duty and Tariff as such is projected to cause a deficit in the Indonesian short term trade balance. This policy will act as an opportunity and a challenge for Indonesia, as well for Indonesia Eximbank to drive the increase in added value of Indonesian export oriented commodities, by means of providing Financing, Guarantee and Insurance. It is expected if minerals and mining products being processed domestically, thereby added value of exports of mineral and mining commodities will increase as well as the economy in the mining areas.

Strategi 2014

Di tahun 2014, Indonesia Eximbank masih melanjutkan strategi untuk mencapai sasaran yang tertuang pada Rencana Jangka Panjang (RJP) I tahun 2010-2014. Dalam upaya meningkatkan ekspor dan keunggulan kompetitif produk nasional terutama sektor prioritas pemerintah, Indonesia Eximbank akan berupaya melalui strategi: peningkatan pembiayaan investasi yang sifatnya jangka panjang untuk mendorong pelaku usaha melakukan peremajaan mesin untuk meningkatkan nilai tambah komoditi ekspor; peningkatan pembiayaan investasi kepada infrastruktur pendukung ekspor; peningkatan pembiayaan segmen UKM; peningkatan kegiatan *cross border transaction*; peningkatan pemasaran secara terintegrasi (*cross selling*) produk Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi; dan peningkatan pendampingan terhadap calon eksportir melalui kegiatan Jasa Konsultasi.

Apresiasi

Pada akhirnya, pencapaian Indonesia Eximbank pada tahun 2013 merupakan hasil kerja sama dan sinergi di antara banyak pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada segenap jajaran Dewan Direktur, Direktur Pelaksana, dan seluruh Pegawai Indonesia Eximbank atas komitmen dan kerja sama yang telah dilakukan selama tahun 2013. Besar harapan kami kerja sama yang baik ini dapat dilanjutkan pada tahun 2014 dengan tetap berpegang pada nilai-nilai budaya lembaga TRUST (Trustworthy, Reliable, Unique, Service excellence dan Teamwork).

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Keuangan RI, Kementerian Perdagangan RI, mitra koresponden, kreditur, nasabah dan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada Indonesia Eximbank pada tahun 2013. Semoga ke depannya Indonesia Eximbank dapat terus meningkatkan peranannya dalam mendorong peningkatan ekspor nasional.

Strategy in 2014

In 2014, Indonesia Eximbank continues its strategies to achieve the goals that was set out in the corporate Long Term Plans (RJP) I of 2010 – 2014. As part of the effort to increase exports as well as the competitiveness of national products, in particular sectors that are being prioritized by the Government, Indonesia Eximbank will undergo strategies by ways of increasing long term investment which encourage exporters to upgrade their machineries to improve the value added of the commodities, increase investment financing to export supporting infrastructures, increase SME financing, increase cross border transactions, increase integrated cross selling Financing, Guarantee and Insurance, and increase mentoring and consultancy services to prospective exporters.

Appreciation

In conclusion, the achievement of Indonesia Eximbank in 2013 is the result of cooperation and synergy among multiple parties. Therefore, may I hereby express my gratitude and appreciation to the entire Board of Directors, the Managing Directors, and all employees of Indonesia Eximbank for their holistic commitment and cooperation rendered during the year 2013. It is my vivid hope that this kind of cooperation shall ever be continued in 2014 by adhering to the cultural values of the institution, namely, TRUST (Trustworthy, Reliable, Unique, Service excellence and Teamwork).

I would also like to convey my appreciation to the Ministry of Finance, the Ministry of Trade, our counterparts, investors, customers and all stakeholders for their invaluable trust and support awarded to Indonesia Eximbank in 2013. Hopefully, in the future, Indonesia Eximbank shall ever continue to increase its role in the improvement of national exports.



I Made Gde Erata
Ketua Dewan Direktur
merangkap Direktur Eksekutif (CEO)
Chairman and Concurrently as
Executive Director (CEO)

Dewan Direktur

Board of Directors



Dari kiri ke kanan
From left to right

Hadiyanto Anggota Dewan Direktur | Member of The Board of Directors •
I Made Gde Erata Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif | Chairman and
Concurrently as Executive Director (CEO) • **A. Fuad Rahmany** Anggota Dewan Direktur |
Member of The Board of Directors • **Bachrul Chairi** Anggota Dewan Direktur |
Member of The Board of Directors

Profil Dewan Direktur

Board of Directors Profile



I Made Gde Erata

Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif sesuai dengan KMK No. 525/KMK.06/2009 tanggal 30 Desember 2009 tentang Pengangkatan Ketua Dewan Direktur Merangkap Direktur Eksekutif Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. 62 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan Doktorat di Vanderbilt University, Tennessee, USA tahun 1987.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif Indonesia Eximbank (2010-sekarang); Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Departemen Keuangan RI (2008-2010); Pgs. Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Departemen Keuangan RI (2007-2008); Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Penerimaan Negara, Departemen Keuangan RI (2003-2008); Direktur Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Tidak Langsung Lainnya, Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan RI (2001-2003).

Chairman of the Board of Directors concurrently as Executive Director, by virtue of KMK No. 525/KMK.06/2009 dated December 30, 2009 on the Appointment of the Chairman of the Board of Directors Concurrently Executive Director. 62 years of age. Indonesian citizen. Completed his Doctoral education at Vanderbilt University, Tennessee, USA, in 1987.

Some important positions held are, among others Chairman of the Board of Directors and Executive Director of Indonesia Eximbank (2010-present); Head of Financial Education and Training, Ministry of Finance (2008-2010); Acting Head of Financial Education and Training, Ministry of Finance (2007-2008); Financial Sector Advisor to the Minister of Finance on matters regarding State Revenue, (2003-2008); Director of Value Added Tax and Other Indirect Taxes, the Directorate General of Taxes, Ministry of Finance (2001-2003).



Hadiyanto

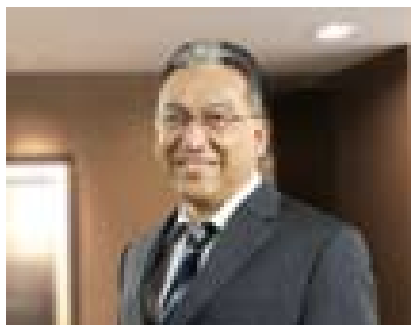
Anggota Dewan Direktur sesuai dengan KMK No. 323/KMK.06/2013 tanggal 27 Agustus 2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Direktur Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan KMK No 10/KMK.06/2010 tanggal 6 Januari 2010 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan No 346/KMK.06/2009 tentang Pengangkatan Anggota Dewan Direktur Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. 51 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Doktorat di Universitas Padjadjaran, 2012.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain Anggota Dewan Direktur Indonesia Eximbank (2009-sekarang); Direktur Jenderal Kekayaan Negara, Departemen Keuangan RI (2006-sekarang); Komisaris PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2012-sekarang); Komisaris Utama PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (2007-2012); Komisaris Utama PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2007-2009); Kepala Biro Hukum, Departemen Keuangan RI (2005-2006); Alternate Executive Director World Bank, Washington D.C. (2003-2005).

Member of the Board of Directors by virtue of KMK No. 323/KMK.06/2013 dated August 27, 2013 on the Termination and on the Appointment member of the Board of Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia and KMK No. 10/KMK.06/2010 dated January 6, 2010 on the Amendment to the Decree of the Minister of Finance No. 346/KMK.06/2009 on the Appointment member of the Board of Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. 51 years of age. Indonesian citizen. Completed his Doctoral education at University of Padjadjaran, 2012.

Some important positions held are, among others Member of the Board of Directors of Indonesia Eximbank (2009-present); Director General of State Assets, Ministry of Finance (2006-present); Commissioner PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2012-sekarang); President Commissioner PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (2007-2012); President Commissioner PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2007-2009); Head of Legal Department, Ministry of Finance (2005-2006); Alternate Executive Director of the World Bank, Washington DC (2003-2005).

Profil Dewan Direktur Board of Directors Profile



A. Fuad Rahmany

Anggota Dewan Direktur sesuai dengan KMK No. 323/KMK.06/2013 tanggal 27 Agustus 2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Direktur Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

59 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Doktor dalam bidang ilmu ekonomi dari Departement of Economics, Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, USA, 1997.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain Anggota Dewan Direktur Indonesia Eximbank (September 2013-sekarang); Direktur Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI (2011 - sekarang); Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), Departemen Keuangan RI (2006-2011); Direktur Keuangan dan Pendanaan, Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh-Nias (2005-2006); Direktur Pengelolaan Surat Utang Negara, Departemen Keuangan RI (2004-2005).

Member of the Board of Directors by virtue of KMK No.323/KMK.06/2013 dated August 27, 2013 on Termination and the Appointment member of the Board of Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

59 years of age. Indonesian citizen. Completed his Doctoral education in economics from the Department of Economics, Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, USA, 1997.

Some important positions held are, among others Member of the Board of Directors of Indonesia Eximbank (September 2013-present); Director General of Taxes, Ministry of Finance (2011-present); Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), the Ministry of Finance (2006-2011); Director of Finance and Funding, Rehabilitation and Reconstruction Agency for Aceh-Nias (2005-2006); Director of Government Securities Debt Management, Ministry of Finance (2004-2005).



Bachrul Chairi

Anggota Dewan Direktur sesuai dengan KMK No. 323/KMK.06/2013 tanggal 27 Agustus 2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Direktur Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

55 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Master of Business Administration di Peter Drucker Management Center, Claremont Graduate School, Claremont California, USA, 1991.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain Anggota Dewan Direktur Indonesia Eximbank (September 2013-sekarang); Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan RI (2013-sekarang); Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan, Departemen Perdagangan RI (2012-2013); Staf Ahli Menteri Bidang Diplomasi Perdagangan, Departemen Perdagangan (2011-2012); Kepala Badan Pengembangan Ekspor Nasional (2005-2007).

Member of the Board of Directors by virtue of KMK No. 323/KMK.06/2013 dated August 27, 2013 on the Termination and on the Appointment member of the Board of Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

55 years of age. Indonesian citizen. Acquired his Master of Business Administration degree at Peter Drucker Management Center, Claremont Graduate School, Claremont California, USA, 1991.

Some important positions held are, among others Member of Indonesia Eximbank (September 2013-present); Director General of Foreign Trade, Ministry of Finance RI (2013-present); Head of the Agency for Assessment and Development of Trade Policy, Ministry of Trade RI (2012-2013); Expert Staff of the Minister of Trade, in the area of Trade Diplomacy, Ministry of Trade (2011-2012); Head, National Export Development Agency (2005-2007).

Direktur Pelaksana

Managing Directors



Dari kiri ke kanan
From left to right

Isnen Sutopo Direktur Pelaksana II | Managing Director II •

Basuki Setyadjid Direktur Pelaksana III | Managing Director III •

Arifin Indra Sulistyanto Direktur Pelaksana Senior I | Senior Managing Director •

Dwi Wahyudi Direktur Pelaksana I | Managing Director I •

Omar Baginda Pane Direktur Pelaksana IV | Managing Director IV

Profil Direktur Eksekutif & Direktur Pelaksana

Executive Director & Managing Directors Profile



I Made Gde Erata

Lihat profil Dewan Direktur.

See Board of Directors Profile.



Arifin Indra Sulistyanto

Direktur Pelaksana Senior sesuai dengan Keputusan Dewan Direktur Indonesia Eximbank nomor 0001/KDD/09/2009 tentang Pengangkatan Direktur Pelaksana Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

54 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Doktoral di Universitas Gadjah Mada tahun 2009 dan untuk program MBA di Virginia Commonwealth, USA tahun 1991.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain Direktur Pelaksana Senior (2009-sekarang); Direktur Utama PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2009); Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan), PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2004).

Senior Managing Director by virtue of KDD number 0001/KDD/09/2009 on the appointment of Managing Director of the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

54 years of age. Indonesian citizen. Graduated lastly for his Doctorate from Gadjah Mada University in 2009 and for his MBA at Virginia Commonwealth, USA in 1991.

Some important positions held are, among others Senior Managing Director (2009-present); President Director of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2009); Director (concurrently Director of Compliance), PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2004).



Dwi Wahyudi

Direktur Pelaksana I sesuai dengan Keputusan Dewan Direktur Indonesia Eximbank nomor 0001/KDD/09/2009 tentang Pengangkatan Direktur Pelaksana Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

45 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Master Business of Administration di Oklahoma City University, USA tahun 1995.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain Direktur Pelaksana I (2009-sekarang); Kepala Divisi Korporasi 1 dan 2, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2008-2009); Kepala Departemen Pemasaran dan Jasa, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2006).

Managing Director I by virtue of KDD number 0001/KDD/09/2009 on the appointment of Managing Director of the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

45 years of age. Indonesian citizen. Graduated lastly for his MBA from Oklahoma City University, USA, in 1995.

Some important positions held are, among others Managing Director I (2009-present); Head of Corporate Division 1 and 2, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2008-2009); Head of the Department of Marketing and Services, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2006).



Isnen Sutopo

Direktur Pelaksana II sesuai dengan Keputusan Dewan Direktur Indonesia Eximbank nomor 0004/KDD/04/2013 tentang Pengangkatan Direktur Pelaksana II Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

52 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Bidang Ekonomi Manajemen Universitas Negeri Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah tahun 1985 dan untuk program MBA International Business di University of Canberra, Australia tahun 1994.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain Direktur Pelaksana II (2013-sekarang); Kepala Divisi, Divisi Bisnis Internasional Kantor Pusat BRI (2009-2013); Wakil Kepala Divisi, Divisi Bisnis Internasional Kantor Pusat BRI (2009); Wakil Kepala Divisi, Divisi Sentra Operasi Kantor Pusat BRI (2008-2009); Wakil Kepala Divisi, Divisi Operasional Kantor Pusat BRI (2007-2008).

Managing Director II by virtue of KDD number 0004/KDD/04/2013 on the appointment of Managing Director II of the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

52 years of age. Indonesian citizen. Graduated lastly in Economics Management from Universitas Negeri Soedirman, Purwokerto, Central Java, 1985. Holds an MBA International Business degree from the University of Canberra, Australia, 1994.

Some important positions held are, among others Managing Director II (2013-present); Deputy Division Head, International Business Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Head Office (2009); Deputy Division Head, Operations Center Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Head Office (2008-2009); Deputy Division Head, Operational Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Head Office (2007-2008).

Profil Direktur Eksekutif & Direktur Pelaksana

Executive Director & Managing Directors Profile



Basuki Setyadjid

Direktur Pelaksana III sesuai dengan Keputusan Dewan Direktur Indonesia Eximbank nomor 0001/KDD/09/2009 tentang Pengangkatan Direktur Pelaksana Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

55 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Keuangan di Saint Louis University, USA, tahun 1991.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain Direktur Pelaksana III (2009-sekarang); Kepala Divisi Bisnis Internasional, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2009); Kepala Divisi Treasury, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2008-2009); Pj. Kepala Divisi Treasury, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2006-2008).

Managing Director III by virtue of KDD number 0001/KDD/09/2009 on the appointment of Managing Director of the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

55 years of age. Indonesian citizen. Graduated lastly for Master of Finance from Saint Louis University, USA, 1991.

Some important positions held are, among others Managing Director III (2009-present); Head of International Business Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2009); Head of Treasury Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2008-2009); Acting Head of Treasury Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2006-2008).



Omar Baginda Pane

Direktur Pelaksana IV sesuai dengan Keputusan Dewan Direktur Indonesia Eximbank nomor 0001/KDD/09/2009 tentang Pengangkatan Direktur Pelaksana Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

54 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Bidang Akuntansi di Universitas Indonesia, tahun 1987.

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban antara lain Direktur Pelaksana IV (2009-sekarang); Kepala Divisi Internal Audit, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2006-2009); Kepala Divisi Operasi dan Akunting, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2005); Kepala Divisi Operasi, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2004); Kepala Divisi Operasi dan IT, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2001); Kepala Divisi Operasi, PT Bank PDFCI Tbk (1997-1999).

Managing Director IV by virtue of KDD number 0001/KDD/09/2009 on the appointment of Managing Director of the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

54 years of age. Indonesian citizen. Graduated lastly in Accounting from the University of Indonesia, 1987.

Some important positions held are, among others Managing Director IV (2009-present); Head of Internal Audit Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2006-2009); Head of Internal Audit Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2006-2009); Head of Operations and Accounting Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2005); Head of Operations Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2004); Head of Operations and IT Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2001); Head of Operations Division, PT Bank PDFCI Tbk (1997-1999).

Profil Lembaga

Institution Profile

Nama | Name

Kantor Pusat | Head Office

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II Lantai 8, Sudirman Central Business District (SCBD),
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Tel. (62-21) 515 4638
Fax. (62-21) 515 4639
Website www.indonesiaeximbank.go.id

Kantor Wilayah | Regional Office

1. Surabaya, Jawa Timur
Surabaya, East Java
Gedung Intiland Tower (d/h Gedung Dharmala Surabaya)
Lantai 2, Suite 201
Jl. Panglima Sudirman 101-103, Surabaya 60271
2. Medan, Sumatera Utara
Medan, North Sumatera
B&G Tower, Lantai 6 Unit 12
Jl. Putri Hijau No.10, Medan 20111
3. Makassar, Sulawesi Selatan
Makassar, South Sulawesi
Wisma Kalla Office Building Lantai 6
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 8-10, Makassar 90125

Bidang Usaha | Line of Business

Lembaga Keuangan yang didirikan secara khusus untuk melaksanakan Pembiayaan Ekspor Nasional (PEN) melalui penyediaan Pembiayaan, Penjaminan Asuransi, serta Jasa Konsultasi baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.

Tanggal Pendirian dan Operasional |

Date of Establishment

1 September 2009

Kepemilikan | Ownership

Pemerintah Republik Indonesia 100%

Modal Awal | Initial Capital

Rp4.321.586 juta

Kontribusi Modal Pemerintah |

Rp6.321.586 juta

Government Contribution

Dasar Hukum Pendirian | Legal Basis

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4957

Bursa Efek

Stock Exchange

Obligasi Indonesia Eximbank dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Saham Singapore

Rating Lembaga & Rating Obligasi

Rating

- A. Pefindo
 - Rating Lembaga (Nasional): idAAA (Stable)
 - Rating Obligasi (Nasional): idAAA (Stable)
- B. Fitch
 - Rating Lembaga (Internasional): BBB- (Stable)
- C. Standard & Poor's
 - Rating Lembaga (Internasional): BB+ (Stable)
- D. Moody's
 - Rating Lembaga (Internasional): Baa3 (Stable)

SWIFT Code

BEXIIDJA

Contact Center:

e-Mail: corpsec@indonesiaeximbank.go.id

Facebook: Indonesia Eximbank

Twitter: @Eximbank_INA

www.indonesiaeximbank.go.id

Sekilas Indonesia Eximbank

Indonesia Eximbank in Brief

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia merupakan lembaga keuangan khusus milik Pemerintah Republik Indonesia yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2009 (UU 2/2009) tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). Dalam menjalankan kegiatan usahanya LPEI menggunakan nama Indonesia Eximbank.

Indonesia Eximbank mulai beroperasi pada tanggal 1 September 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 336/KMK.06/2009 tentang Penetapan Tanggal Operasionalisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Indonesia Eximbank dilengkapi dengan Peraturan Pelaksanaan berupa Peraturan Menteri Keuangan (PMK), antara lain tentang Tata Cara Pengusulan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Dewan Direktur LPEI (106/PMK.06/2009); Tata Cara Penyusunan, Penyampaian, dan Pengubahan Rencana Jangka Panjang Serta Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan LPEI (139/PMK.06/2009); Pembinaan dan Pengawasan LPEI (140/PMK.010/2009); Prinsip Tata Kelola LPEI (141/PMK.010/2009); Manajemen Risiko LPEI (142/PMK.010/2009); Prinsip Mengenal Nasabah LPEI (143/PMK.010/2009); dan Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.06/2009 tentang Tata Cara Penyusunan, Penyampaian, dan Pengubahan Rencana Jangka Panjang Serta Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan LPEI (222/PMK.06/2009).

Dewan Direktur merupakan organ tunggal Indonesia Eximbank yang untuk pertama kalinya diangkat oleh Menteri Keuangan berdasarkan KMK Nomor 346/KMK.06/2009 tanggal 26 Agustus 2009 tentang Pengangkatan Dewan Direktur Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Dewan Direktur dipimpin oleh Ketua Dewan Direktur merangkap sebagai Direktur Eksekutif. Susunan Dewan Direktur berdasarkan KMK Nomor 346/KMK.06/2009 adalah: Mahendra Siregar sebagai Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif, Hadiyanto sebagai Anggota Dewan Direktur, Ngalm Sawega sebagai Anggota Dewan Direktur, dan Hesti Indah Kresnarini sebagai Anggota Dewan Direktur.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia is a special financial institution owned by the Government of the Republic of Indonesia, established by the Act of the Republic of Indonesia No. 2 of 2009 (Act 2/2009) on Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). In operation LPEI using the name Indonesia Eximbank.

Indonesia Eximbank began operations on September 1, 2009 by the Decree of the Minister of Finance (KMK) No. 336/KMK.06/2009 on the Determination of LPEI operation date. In carrying out its business activities, Indonesia Eximbank is equipped with a Implementing Regulation of the Minister of Finance Regulation (PMK), among others, on the Procedure for Proposal, Appointment and Dismissal of Board of Directors LPEI (106/PMK.06/2009); Procedures for Preparation, Submission, and Retouching Long Term Plan Annual Work Plan and Budget of LPEI (139/PMK.06/2009); Concealing and Supervision of LPEI (140/PMK.010/2009); Governance Principles of LPEI (141/PMK.010/2009); Risk Management of LPEI (142/PMK.010/2009); Know Your Customer of LPEI (143/PMK.010/2009); and Amendment to the Minister of Finance Regulation No. 139/PMK.06/2009 on Procedures for Preparation, Submission, and Retouching of Long Term Plan Annual Work Plan and Budget of LPEI (222/PMK.06/2009).

Board of Directors is the sole organ of the Indonesia Eximbank for the first time appointed by the Minister of Finance by KMK No.346/KMK.06/2009 dated August 26, 2009 on the Appointment of the Board of Directors of LPEI. Board of Directors headed by the Chairman and concurrently as the Executive Director. The composition of the Board of Directors based KMK 346/KMK.06/2009 number is Mahendra Siregar as Chairman of the Board of Director and concurrently as Executive Director, Hadiyanto as Member of The Board of Directors, Ngalm Sawega as a Member of the Board of Directors, and Hesti Indah Kresnarini as Member of the Board of Directors.

Pada tanggal 30 Desember 2009, Menteri Keuangan mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 525/KMK.06/2009 tentang Pengangkatan Ketua Dewan Direktur Merangkap Direktur Eksekutif LPEI. I Made Gde Erata diangkat oleh Menteri Keuangan RI sebagai Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif menggantikan Mahendra Siregar yang mendapat jabatan baru sebagai Wakil Menteri Perdagangan RI.

On December 30, 2009, the Ministry of Finance issued Decision No. 525/KMK.06/2009 on the appointment of the Chairman of the Board of Directors and concurrently as Executive Director of LPEI. I Made Gde Erata appointed by the Minister of Finance as Chairman of the Board of Director and concurrently Executive Director replace Mahendra Siregar, who got a new position as Deputy Minister for Trade.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur Eksekutif dibantu oleh paling banyak 5 (lima) orang Direktur Pelaksana yang untuk pertama kalinya diangkat oleh Dewan Direktur berdasarkan Keputusan Dewan Direktur (KDD) Nomor 0001/KDD/09/2009 tanggal 1 September 2009 tentang Pengangkatan Direktur Pelaksana Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Susunan Direktur Pelaksana berdasarkan KDD Nomor 0001/KDD/09/2009 adalah: Arifin Indra Sulistyanto sebagai Direktur Pelaksana Senior, Dwi Wahyudi sebagai Direktur Pelaksana I, Suharsono sebagai Direktur Pelaksana II, Basuki Setyadjid sebagai Direktur Pelaksana III, dan Omar Baginda Pane sebagai Direktur Pelaksana IV.

In performing its duties, the Executive Director is assisted by a maximum of 5 (five) Managing Directors who appointed by the Board of Directors Decision (KDD) Number 0001/KDD/09/2009 dated September 1, 2009 on the Appointment of Managing Director of the LPEI. The composition of the Managing Director based on KDD 0001/KDD/09/2009 is Arifin Indra Sulistyanto as Senior Managing Director, Dwi Wahyudi as Managing Director I, Suharsono as Managing Director II, Basuki Setyadjid as Managing Director III, and Omar Baginda Pane as Managing Director IV.

Dewan Direktur mengeluarkan KDD nomor 0004/KDD/04/2013 tentang Pengangkatan Direktur Pelaksana II LPEI, Isnen Sutopo menggantikan Suharsono, Direktur Pelaksana II yang mengundurkan diri pada Januari 2013.

Board of Directors issued a number 0004/KDD/04/2013 KDD appointed Isnen Sutopo as Managing Director II, replacing Suharsono, Managing Director II, who resigned in January 2013.

Untuk menyempurnakan Peraturan Pelaksanaan LPEI, Menteri Keuangan mengeluarkan PMK Nomor 161/KMK.010/2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI.

Ministry of Finance issued PMK No.161/KMK.010/2010 on Amendment to the Minister of Finance Regulation No.140/PMK.010/2009 on the Concealing and Supervision LPEI to enhanced the Implementing Regulations of LPEI.

Modal awal Indonesia Eximbank ditetapkan paling sedikit Rp4 triliun. Modal tersebut merupakan kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Pada akhir tahun 2010, Indonesia Eximbank menerima Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp2 triliun untuk meningkatkan kegiatan usahanya dalam mendukung program ekspor nasional. Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 23 ayat (2) Undang-Undang 2/2009, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah tentang Tata Cara Pemberian Pinjaman dari Pemerintah kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 9 Tahun 2011 tanggal 10 Februari 2011 tentang Tata Cara Pemberian Pinjaman Dari Pemerintah Kepada LPEI.

The Indonesia Eximbank's initial capital shall be at least Rp4 trillion. The paid up capital shall be the state's treasury that is separated and undivided into shares. At the end of 2010, Indonesia Eximbank receives State Capital (PMN) Rp2 trillion to boost its operations in support of national export programs. To implement the provisions of Article 23 paragraph (2) of Act 2/2009, the Indonesian Government issued Government Regulation on Procedures for Issuing Loans from the Government to the LPEI as outlined in Government Regulation (PP) No. 9 of 2011 on Procedures for Government Lending to LPEI, February 10, 2011.

Sekilas Indonesia Eximbank

Indonesia Eximbank in Brief

Pada tanggal 27 Agustus 2013 Menteri Keuangan mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 323/KMK.06/2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Direktur LPEI periode 2013-2018 yang terdiri dari Hadiyanto dan A. Fuad Rahmany dari Kementerian Keuangan, dan Bachrul Chairi dari Kementerian Perdagangan.

Pada tanggal 18 November 2013, Menteri Keuangan mengeluarkan PMK Nomor 164/PMK.06/2013 tentang Tata Cara Penghapusbukuan Piutang LPEI untuk melengkapi Peraturan Pelaksanaan atas UU 2/2009.

On August 27, 2013 the Minister of Finance issued a decree of the Minister of Finance (KMK) No. 323/KMK.06/2013 on Termination and Appointment of Members of the Board of Directors of LPEI period 2013-2018. Based on the decree, members of the Board of Director are Hadiyanto and A. Fuad Rahmany from the institution in charge in fiscal and Bachrul Chairi from the institution in charge in trade.

On November 18, 2013, the Minister of Finance issued PMK No. 164/PMK.06/2013 on Procedures for Accounts Receivable Write-off of LPEI to complete the Implementing Regulations of Act 2/2009.

Jejak Langkah

Milestones

2013

- Membukukan Laba Bersih Rp821,61 miliar
- Memberikan Pembiayaan Rp40.491,64 miliar, Penjaminan Rp2.033,20 miliar, dan Asuransi Rp261,52 miliar
- Pengunduran diri Direktur Pelaksana II, Suharsono, 2 Januari 2013
- Pengangkatan Direktur Pelaksana II, Isnen Sutopo, 1 April 2013
- Penandatanganan Perjanjian Sindikasi dalam rangka funding sebesar USD500 juta, 29 Mei 2013
- Pengangkatan Anggota Dewan Direktur Periode 2013-2018: Hadiyanto, A. Fuad Rahmany dan Bachrul Chairi, 1 September 2013

2012

- Membukukan Laba Bersih Rp585,62 miliar
- Memberikan Pembiayaan Rp27.054,21 miliar, Penjaminan Rp1.098,47 miliar, dan Asuransi Rp149,28 miliar
- Penerbitan Euro Medium Terms Notes (EMTN) Programme 2012 Reg. S Only senilai USD500 juta, 26 April 2012
- The 22nd Training Program ASIAN Eximbank's Forum on SME Financing, 16-18 Juli 2012
- Penandatanganan Fasilitas Kredit Ekspor USD100 juta antara Indonesia Eximbank dengan Japan Bank for International Cooperation (JBIC), 7 Februari 2012
- Penandatanganan Fasilitas Kredit *Overseas Project Financing* antara Indonesia Eximbank dengan Waskita Karya
- Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Indonesia Eximbank I Tahap II senilai Rp2,1 triliun, tanggal 28 November 2012

2011

- Membukukan Laba Bersih Rp460,64 miliar
- Memberikan Pembiayaan Rp20.541,08 miliar, Penjaminan Rp347,85 miliar, dan Asuransi Rp38,58 miliar
- Penandatanganan Fasilitas Pinjaman dengan Asian Development Bank USD200 juta tanggal 28 Maret 2011
- Penandatanganan Perjanjian Pinjaman Sindikasi USD300 juta antara Indonesia Eximbank dengan Sindikasi Perbankan di Singapore dan Taiwan tanggal 15 Juli 2012

2013

- Booked profit Rp821.61 billion;
- Booked financing Rp40,491.64 billion; Guarantee Rp2,033.20 billion, and Insurance Rp261.52 billion
- The resignation of Managing Director II, Suharsono, on January 2, 2013;
- The Appointment of Managing Director II, Isnen Sutopo, April 1, 2013;
- Signing of USD500 million funding related Syndicated Loan Facility, May 29, 2013;
- The appointment of Member of the Board of Director for the period 2013-2018: Hadiyanto, A. Fuad Rahmany and Bachrul Chairi, September 1, 2013

2012

- Booked profit Rp585.62 billion;
- Booked financing Rp27,054.21 billion; Guarantee Rp1,098.47 billion, and Insurance Rp149.28 billion
- The issuance of Euro Medium Terms Notes (EMTN) Programme 2012 Reg. S Only of USD500 million, on April 26, 2012
- The 22nd Training Program ASIAN Eximbank's Forum on SME Financing, July 16-18, 2012
- Signing Export Credit Facility of USD100 million between Indonesia Eximbank and Japan Bank for International Cooperation (JBIC), on February 7, 2012
- Signing Credit Facility between Indonesia Eximbank and Waskita Karya related to Overseas Project Financing
- Public Offering of Indonesia Eximbank Sustainable Bonds I Phase II 2012 worth Rp2.1 trillion on November 28, 2012

2011

- Booked profit Rp460.64 billion;
- Booked financing Rp20,541.08 billion; Guarantee Rp347.85 billion, and Insurance Rp38.58 billion
- Signing a Loan Facility of USD200 million with the Asian Development Bank on March 28, 2011
- Signing a Syndicated Loan Agreement of USD300 million between Indonesia Eximbank and Syndicate Banks in Singapore and Taiwan on July 15, 2012

Jejak Langkah Milestones

- Implementasi *Balanced Score Card* di Indonesia Eximbank pada bulan Juli 2011
- *Public Expose* dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Indonesia Eximbank I Tahap I Tahun 2011 senilai IDR3,25 triliun tanggal 16 November 2011
- Kenaikan Peringkat Indonesia Eximbank dari BB+ menjadi BBB- oleh Lembaga Pemeringkat Fitch Ratings pada tanggal 18 Desember 2011
- Kerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) terkait Penyediaan Data Eksportir tanggal 28 Januari 2011
- Penandatanganan Fasilitas *Buyer's Credit* untuk pembelian kapal USD22,3 juta tanggal 11 November 2011
- Penandatanganan Fasilitas *Overseas Financing* untuk pembangunan pabrik tisu di USA senilai USD20 juta tanggal 25 Oktober 2011
- Penandatanganan Fasilitas Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja USD65 juta untuk Pembangunan Smelter tanggal 27 Juli 2011
- Penandatanganan Fasilitas *Overseas Financing* Rp200 miliar dalam rangka Pembangunan Proyek di Arab Saudi tanggal 16 Mei 2011
- Penandatanganan Fasilitas *Overseas Financing* USD5,4 juta untuk *Contract of Construction of Onshore Gas Pipeline for LNG Regasification Facilities Project* in Sungai Udang Port Malaysia tanggal 2 Agustus 2011
- Implementation of Balanced Score Card in Indonesia Eximbank in July 2011
- Public Expose of the Public Offering of Indonesia Eximbank Sustainable Bonds I Phase I 2011 worth Rp3.25 trillion dated November 16, 2011
- Indonesia Eximbank rating by Fitch Ratings Agency is increased from BB+ to BBB- on December 18, 2011
- Cooperation with Badan Pusat Statistik (BPS Statistics Indonesia) related to the Provision of Exporters Data on January 28, 2011
- Signing Buyer's Credit Facility to purchase ships USD22.3 million on November 11, 2011
- Signing Overseas Financing Facilities for the construction of a paper tissue plant in the USA worth USD20 million on October 25, 2011
- Signing Financing Facility for the Working Capital and Investment of USD65 million for the construction of Smelter on July 27, 2011
- Signing Overseas Financing Facilities of Rp200 billion for Project Development in Saudi Arabia on May 16, 2011
- Signing Overseas Financing Facilities of USD5.4 million for the Contract of Construction of Onshore Gas Pipeline for LNG Regasification Facilities Project in Sungai Udang Port, Malaysia, on August 2, 2011

2010

- Membukukan Laba Bersih Rp195,65 miliar
- Memberikan Pembiayaan Rp15.736,82 miliar, Penjaminan Rp13,96 miliar, dan Asuransi Rp1,35 miliar
- Pelantikan oleh Menteri Keuangan RI dan Serah Terima Jabatan Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif dari Mahendra Siregar kepada I Made Gde Erata pada tanggal 6 Januari 2010

2010

- Booked profit Rp195.65 billion;
- Booked financing Rp15,736.82 billion; Guarantee Rp13.96 billion, and Insurance Rp1.35 billion
- The inauguration ceremony by the Minister of Finance of Republic Indonesia and the handover of position of the Chairman of the Board of Director and concurrently Executive Director (CEO) from Mahendra Siregar to I Made Gde Erata on January 6, 2010

- *Public Expose* Emisi Obligasi Indonesia Eximbank I Tahun 2010, pada tanggal 9 Juni 2010
- Peluncuran CD Database 5.000 Indonesia *Reliable Exporters* tanggal 15 Juni 2010
- Pemerintah memberikan Penyertaan Modal Negara Rp2 triliun efektif tanggal 22 Desember 2010
- Penerima Penghargaan Pelapor Lalu Lintas Devisa Terbaik dari Bank Indonesia tanggal 9 Desember 2010
- Penandatanganan Fasilitas Pinjaman dengan Sindikasi Bank Singapore USD265 juta tanggal 18 Juni 2010

2009

- Membukukan Laba Bersih Rp35,16 miliar (September-Desember 2009)
- Memberikan Pembiayaan Rp9.279,12 miliar
- Pengesahan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia pada tanggal 12 Januari 2009
- Pengangkatan Dewan Direktur Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 346/KMK.06/2009 tertanggal 26 Agustus 2009
- Pengangkatan Direktur Pelaksana Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) berdasarkan Keputusan Dewan Direktur Nomor 0001/KDD/09/2009 tanggal 1 September 2009
- Peresmian Operasionalisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) sekaligus pelantikan Dewan Direktur pada tanggal 1 September 2009
- Penandatanganan *Loan Agreement* USD100 juta antara Indonesia Eximbank dan Japan Bank for International Cooperation (JBIC) tanggal 23 Oktober 2009
- 1st CEO Indonesia Eximbank's Meeting on Asian Exim Banks Forum tanggal 28-30 Oktober 2009

- Public Expose of the issuance of Indonesia Eximbank Bonds Year 2010, on June 9, 2010
- Launching of the CD of Database of 5,000 Indonesian Reliable Exporters on June 15, 2010
- The Government invested IDR2 trillion effective on December 22, 2010
- Received the Best Foreign Exchange Reporting Award from Bank Indonesia on December 9, 2010
- Signing a Syndicated Loan Facility of USD265 million with Bank Singapore, on June 18, 2010

2009

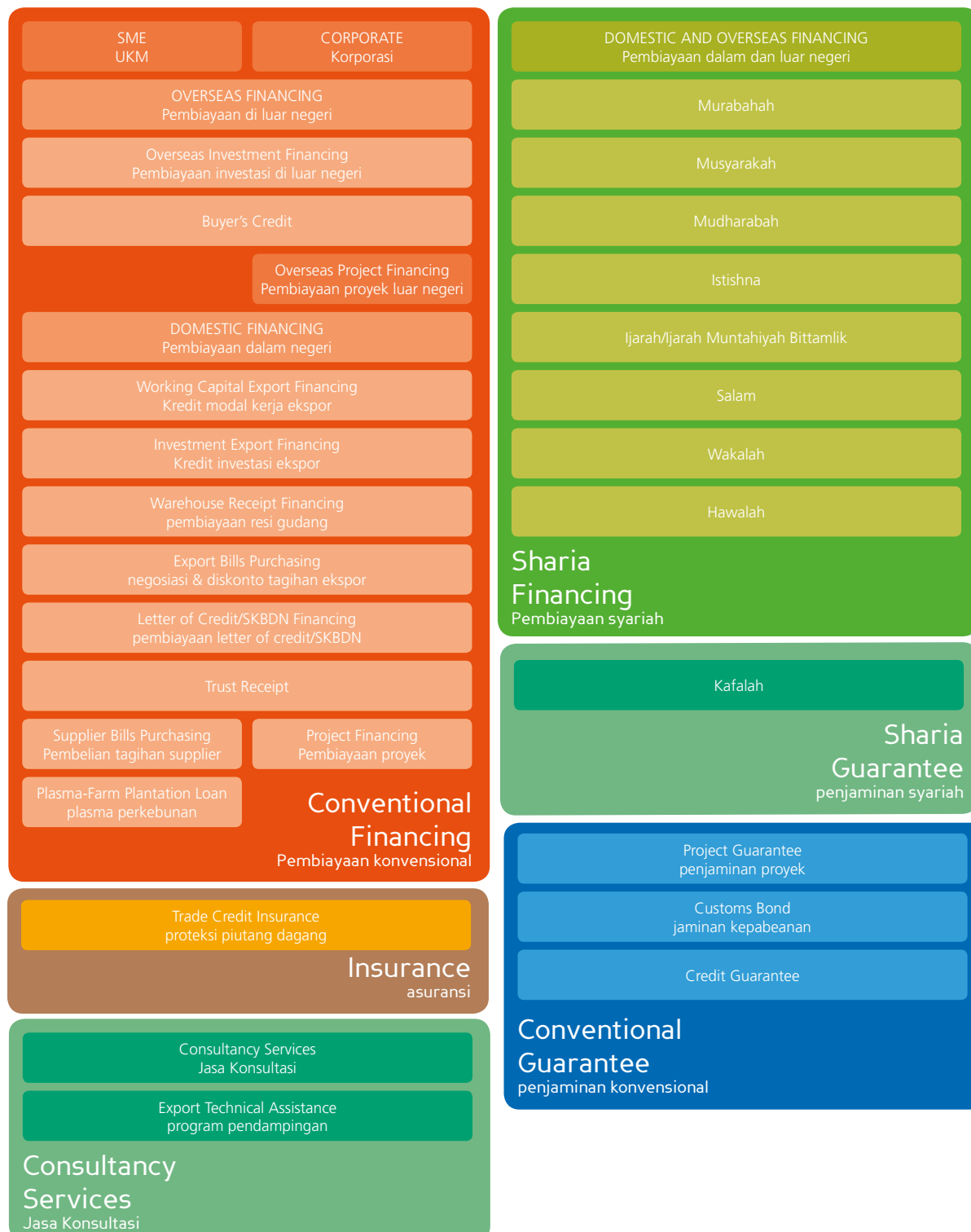
- Booked profit Rp35.16 billion (September-December);
- Booked financing Rp9,279.12 billion;
- Ratification of the Law of the Republic of Indonesia Number 2 Year 2009 Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia on January 12, 2009
- The appointment of the Board of Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) by the Decree of the Ministry of Finance No. 346/KMK.06/2009 dated August 26, 2009
- The appointment of Executive Director (CEO) of the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) by the Decree of the Board of Directors No. 0001/KDD/09/2009 dated September 1, 2009
- The official inauguration of the Operationalization of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) and the Board of Directors on September 1, 2009
- Signing a Loan Agreement of USD100 million between Indonesia Eximbank and the Japan Bank for International Cooperation (JBIC) on October 23, 2009
- The 1st CEO Indonesia Eximbank's Meeting on Asian Exim Banks Forum on October 28-30, 2009

Bidang Usaha

Line of Business

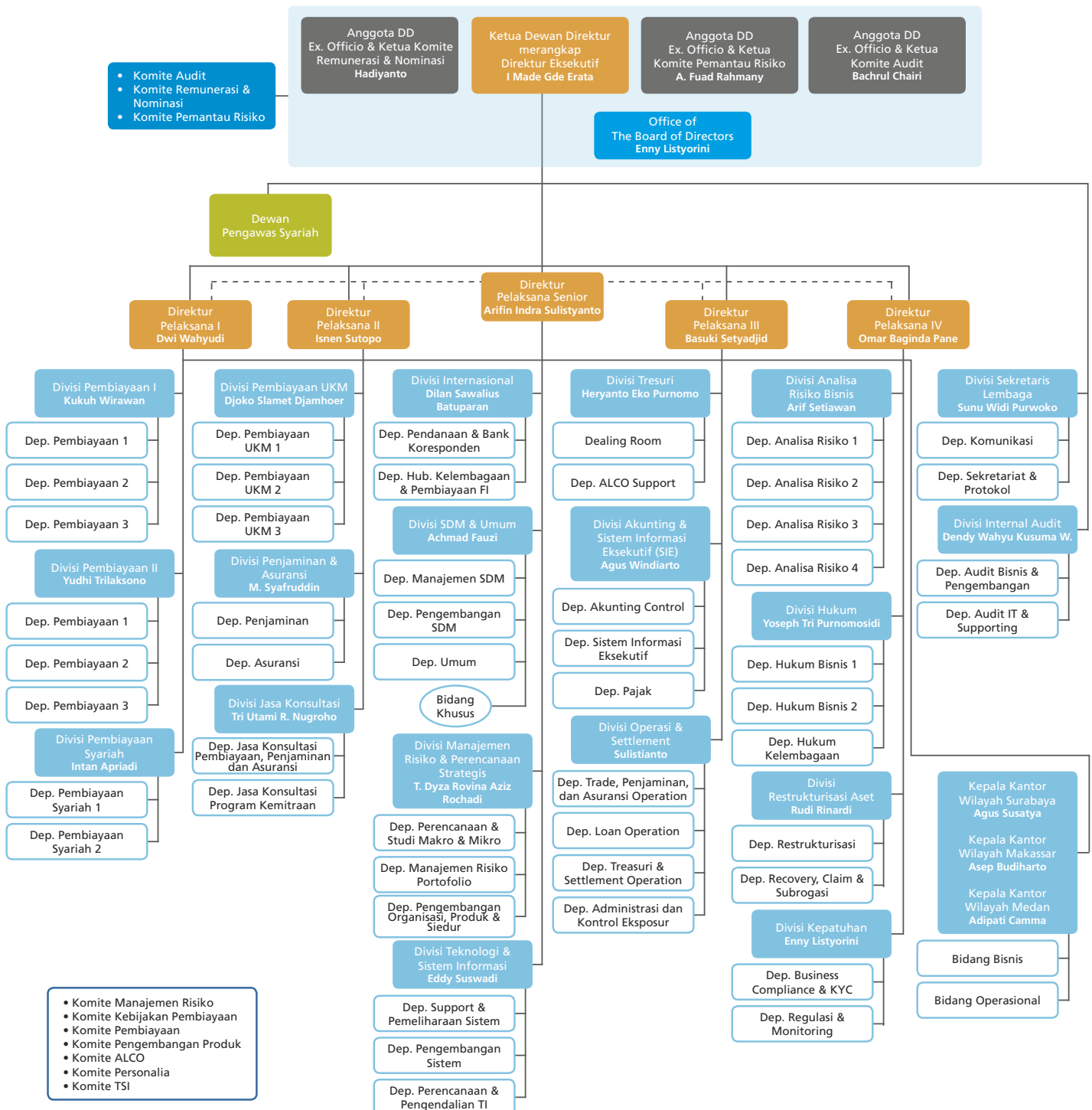
Produk-produk Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi serta Jasa Konsultasi yang ada di Indonesia Eximbank saat ini adalah:

Indonesia Eximbank currently have the following Financing, Guarantees, and Insurance products as well as Consultancy Services:



Struktur Organisasi

Organization Structure



Visi, Misi dan Budaya Lembaga

Vision, Mission and Corporate Value

Visi Vision

Menjadi Eximbank yang terpercaya dan mampu mendorong peningkatan kinerja ekspor nasional melalui penyediaan Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi, dan Jasa Konsultasi yang terencana dan berkesinambungan.

Being a trusted Eximbank to boost national export performance by providing well-planned and sustainable Financing, Guarantee, Insurance and Consultancy Services.

Misi Mission

- Membantu peningkatan dan pengembangan produk ekspor nasional yang unggul dan berdaya saing tinggi melalui pemberian Pembiayaan dan Penjaminan di dalam dan di luar negeri, serta penyediaan Asuransi ekspor dan Jasa Konsultasi bagi eksportir.
- Turut mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah untuk mengembangkan produk yang berorientasi ekspor.
- To support the improvement of the nation's leading export products as well as the high competitiveness by providing Financing, Guarantee, Insurance, and Consultancy Services to Indonesia exporters both domestic and overseas.
- To participate in encouraging the development of small and medium enterprises in developing export oriented products.

Budaya Lembaga Corporate Value

Perilaku dari nilai-nilai utama Indonesia Eximbank:

1. *Trustworthy*
Menjunjung tinggi integritas, didasari oleh niat ikhlas, hati yang tulus dan kejujuran serta menjaga kehormatan dan melaksanakan kode etik Indonesia Eximbank sehingga mampu mendapatkan dan memelihara kepercayaan.
2. *Reliable*
Melaksanakan tugas secara profesional, handal dan terpercaya dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Governance* dan manajemen risiko serta bersikap proaktif dan antisipatif untuk mencapai kualitas hasil kerja yang optimal.
3. *Unique*
Menjunjung tinggi kehormatan dan berkomitmen penuh terhadap fungsi, tugas dan wewenang sebagai lembaga keuangan khusus sesuai undang-undang pendiriannya.
4. *Service Excellence*
Memberikan pelayanan prima, yang melampaui harapan pemangku kepentingan Indonesia Eximbank secara lengkap dan profesional.
5. *Teamwork*
Berorientasi kepada pencapaian tujuan Indonesia Eximbank melalui penerapan kerja sama di dalam tim kerja yang solid, efektif dan efisien, dengan saling menghormati kewenangan masing-masing.

The core values of Indonesia Eximbank:

1. *Trustworthy*
Uphold the integrity, based on sincere intentions, a sincere heart, and honesty, and maintain the honor and implement the Indonesia Eximbank code of conduct so as to obtain and maintain trust.
2. *Reliable*
Carry out duties in a professional, reliable and trustworthy way by applying the principles of Good Governance and risk management, as well as being proactive and anticipatory in order to achieve optimal quality of performance.
3. *Unique*
Uphold the honor and be fully committed to each of the functions, duties and authority as a specific financial institution by virtue of its statutory establishment.
4. *Service Excellence*
Providing excellent service, which exceeds Indonesia Eximbank stakeholders' expectations as completely and professionally.
5. *Teamwork*
Oriented to the achievement of Indonesia Eximbank goals through the application of collaboration within a solid team work, effective and efficient, with mutual respect for each other's authority.

Lembaga Pemeringkat

Rating Agencies

Lembaga Pemeringkat Efek Dalam Negeri

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yang beralamat di Panin Tower Senayan City Lantai 17, Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270 merupakan lembaga pemeringkat yang melakukan pemeringkatan atas efek-efek utang dalam bentuk mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Indonesia Eximbank maupun melakukan pemeringkatan Indonesia Eximbank secara lembaga. Untuk memenuhi ketentuan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-712/BL/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk, telah dilakukan pemeringkatan Lembaga dan Efek-Efek yang diterbitkan Indonesia Eximbank oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) sesuai dengan Surat Pefindo No. 1526/PEF-Dir/IX/2013 perihal Sertifikat Pemantauan Tahunan Pemeringkatan atas Obligasi-Obligasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dan Surat Pefindo No. 1528/PEF-Dir/IX/2013 perihal Sertifikat Pemantauan Tahunan Pemeringkatan atas Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan periode 2 September 2013 sampai dengan 1 September 2014, yaitu:

idAAA (Triple A)

Efek utang dengan peringkat idAAA merupakan peringkat tertinggi yang diberikan oleh Pefindo. Kemampuan Indonesia Eximbank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang atas efek utang tersebut relatif dibanding obligor lainnya adalah superior. Peringkat tersebut mencerminkan status *sovereign* Indonesia Eximbank seiring dengan implementasi UU 2/2009, posisi usaha yang kuat di segmen kredit ekspor, serta tingkat permodalan yang sangat kuat. Pefindo sebagai lembaga pemeringkat yang melakukan pemeringkatan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Indonesia Eximbank, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

Lembaga Pemeringkat Efek Luar Negeri

Dalam rangka melakukan diversifikasi penggalangan dana valuta asing (valas) USD, Indonesia Eximbank telah melakukan penerbitan surat berharga dalam denominasi valas sebesar USD500 juta pada tanggal 26 April 2012. Dalam penerbitan obligasi valas USD tersebut Indonesia Eximbank menunjuk tiga lembaga pemeringkat internasional untuk melakukan pemeringkat terhadap efek yang diterbitkan yaitu Moody's,

Domestic Securities Rating Agencies

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) is located at Panin Tower Senayan City 17th Floor, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. It constitutes a rating agency conducting the rating of debt securities in Rupiah currency issued by Indonesia Eximbank, and also conducting the rating on Indonesia Eximbank as an institution. To comply with the stipulation in the Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam and LK No.: Kep-712/BL/2012 dated December 26, 2012 on the Rating of Debt Securities and/or Sukuk, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) has carried out the rating on securities issued by Indonesia Eximbank pursuant to the Letter of PEFINDO No. 1526/PEF-Dir/IX/2013 regarding the Annual Monitoring Certificate for the rating of LPEI (Indonesia Eximbank) Bonds and PEFINDO Letter No. 1528/PEF-Dir/IX/2013 concerning the Annual Monitoring Certificate on the rating of Indonesian Export Financing Agency (Indonesia Eximbank) for the period September 2, 2013 to September 1, 2014, namely:

idAAA (Triple A)

Debt securities with a IdAAA rating denotes the highest rating given by PEFINDO. Indonesia Eximbank's ability to fulfill the long-term financial obligations for the debt securities relatively compared to other obligors is superior. Such rating reflects the sovereign status of Indonesia Eximbank in line with the implementation of Act No. 2/2009, meaning a strong business position in the segment of export credits, as well as a very strong capital level. PEFINDO is a rating agency that does not have a affiliate relationship with Indonesia Eximbank, either directly or indirectly as defined under the Capital Investment Law.

Foreign Securities Rating Agencies

In order to diversify the source of USD currency funding, Indonesia Eximbank had issued securities in foreign currency denominations amounting to USD500 million on April 26, 2012. With the issuance of USD foreign currency bonds, LPEI appointed three international rating agencies to conduct the rating of the issued securities, namely Moody's, Fitch, and Standard & Poor's. The conclusion of the three

Fitch dan Standard & Poor's. Hasil pemeringkatan ketiga lembaga rating internasional tersebut menetapkan Indonesia Eximbank memiliki peringkat yang sama dengan rating negara Indonesia sehubungan dengan status Indonesia Eximbank sebagai *sovereign entity*.

international rating agencies was that Indonesia Eximbank has a rating equal to the rating of the State of Indonesia in connection with Indonesia Eximbank's status as a sovereign institution.

Ketiga lembaga pemeringkat tersebut menetapkan *rating* untuk efek yang diterbitkan Indonesia Eximbank masing-masing yaitu Moody's (Baa3), Fitch (BBB-) dan Standard & Poor's (BB+) dengan *outlook* ketiga lembaga *rating* tersebut *stable*. Sepanjang tahun 2013 *rating* untuk efek valas USD yang diterbitkan tidak mengalami perubahan yaitu sama dengan *rating* saat awal ditetapkan.

All three rating agencies assigned a rating to the securities issued by Indonesia Eximbank, namely Moody's (Baa3), Fitch (BBB-) and Standard & Poor's (BB+) with all three rating agencies outlook as stable. Throughout the year 2013, the rating for issued USD currency securities did not undergo a change, i.e. the current rating is equal to the initial rating.

Efek-Efek yang Diterbitkan

Debt Securities Issued

No	Nama Obligasi Bonds	Seri Series	Jumlah Amount (Rp - Juta Million)	Jangka Waktu Tenor	Tingkat Bunga Per Tahun Interest Rate p.a	Jatuh Tempo Maturity	Keterangan Description
Obligasi dalam mata uang Rupiah							
1.	Obligasi BEI I Tahun 2003	-	300.000	5 tahun	13,00%	8 Juli 2008	Lunas
2.	Obligasi BEI II Tahun 2005	A	285.000	1 tahun	9,50%	22 Juni 2006	Lunas
		B	200.000	5 tahun	12,50%	17 Juni 2010	Lunas
3.	Obligasi BEI III Tahun 2006	A	150.000	3 tahun	12,50%	28 September 2009	Lunas
		B	200.000	4 tahun	12,70%	28 September 2010	Lunas
		C	150.000	5 tahun	12,80%	28 September 2011	Lunas
4.	Obligasi BEI IV Tahun 2009	A	309.000	1 tahun	10,00%	28 Juni 2010	Lunas
		B	157.000	3 tahun	11,63%	18 Juni 2012	Lunas
		C	607.000	5 tahun	12,00%	18 Juni 2014	O/S
		D	1.427.000	7 tahun	12,75%	18 Juni 2016	O/S
5.	Obligasi Indonesia Eximbank I Tahun 2010	A	1.250.000	370 Hari	7,55%	13 Juli 2011	Lunas
		B	425.000	Kalender	8,85%	8 Juli 2013	Lunas
		C	250.000	3 tahun	9,60%	8 Juli 2015	O/S
		D	1.075.000	5 tahun	10,00%	8 Juli 2017	O/S
6.	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I Tahun 2011	A	202.000	3 tahun	7,00%	20 Desember 2014	O/S
		B	243.000	5 tahun	7,75%	20 Desember 2016	O/S
		C	2.805.000	7 tahun	8,50%	20 Desember 2018	O/S
7.	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II Tahun 2012	A	1.434.000	370 Hari	6,25%	7 Desember 2013	Lunas
		B	666.000	Kalender 3 Tahun	6,50%	27 Nopember 2015	O/S
8.	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III Tahun 2013	A	1.920.000	370 Hari	6,15%	2 Juni 2014	O/S
		B	1.940.000	Kalender 3 Tahun	6,40%	23 Mei 2016	O/S
Jumlah			11.135.000				
Obligasi dalam mata uang asing							
1.	Euro Medium Term Notes (EMTN)		USD 500	5 tahun	3,75%	26 April 2017	O/S
Jumlah			USD 500				

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Institutions and Supporting Profession

No	Nama Name	Alamat Address	Pekerjaan yang Diberikan Services Given	Fee	Periode Penugasan Period of Assignment
1.	PT. Standard Chartered Securities Indonesia	Menara Standard Chartered Lt. 3 Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164 Jakarta 12930 Tel: (021) 2555 1877 Fax: (021) 571 9734	Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III Tahun 2013 Bonds Underwriting, Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering III-2013	0,0245% dari nilai emisi of emission value	Sampai dengan masa efektif Penawaran Umum Berkelanjutan Tahap I Berakhir As of the effective end period Shelf Registration Offering Phase I
2.	PT. CIMB Securities Indonesia	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II, Lantai 11 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Tel: (021) 515-4660 Fax: (021) 515-4661	Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III Tahun 2013 Bonds Underwriting, Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering III-2013	0,0245% dari nilai emisi of emission value	Sampai dengan masa efektif Penawaran Umum Berkelanjutan Tahap I Berakhir As of the effective end period Shelf Registration Offering Phase I
3.	PT. Bahana Securities	Graha CIMB Niaga Lantai 19 Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta 12190 Tel: (021) 250-5081 Fax: (021) 522-5869	Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III Tahun 2013 Bonds Underwriting, Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering III-2013	0,0245% dari nilai emisi of emission value	Sampai dengan masa efektif Penawaran Umum Berkelanjutan Tahap I Berakhir As of the effective end period Shelf Registration Offering Phase I
4.	PT. Bank CIMB Niaga	Graha Niaga Lt.20 Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta 12190 Telp. (021) 250 5151 Fax. (021) 250 5777	Wali Amanat Emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III Tahun 2013 Trustee, Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering III-2013	Rp20.000.000 (termasuk PPN) (incl. VAT)	Sampai dengan masa efektif Penawaran Umum Berkelanjutan Tahap I Berakhir As of the effective end period Shelf Registration Offering Phase I
5.	Konsultan Hukum Warens & Partners	Jl. Sisingamangaraja No. 63 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120 Tel: 021- 72780011 Fax: 021- 72780010	Konsultan Hukum Emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III Tahun 2013 Legal Counsel, Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering III-2013	0,0039% dari nilai emisi of emission value	Sampai dengan masa efektif Penawaran Umum Berkelanjutan Tahap I Berakhir As of the effective end period Shelf Registration Offering Phase I

No	Nama Name	Alamat Address	Pekerjaan yang Diberikan Services Given	Fee	Periode Penugasan Period of Assignment
6.	Kantor Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH	JL. Panglima Polim V/11 Kebayoran Baru Jakarta 12160 Tel: 021- 7244650 Fax: 021- 7265090	Notaris Emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III Tahun 2013 Notary, Indonesia Eximbank Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering III-2013	0,0010% dari nilai emisi of emission value	Sampai dengan masa efektif Penawaran Umum Berkelanjutan Tahap I Berakhir As of the effective end period Shelf Registration Offering Phase I
7.	KAP "Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali"	Jl. Mampang Prapatan VIII No. 25B Jakarta, 12790 Tel: 021- 7975542 Fax: 021- 7996851	Auditor Penjatahan Emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III Tahun 2013 Auditor, Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering III-2013	0,0012% dari nilai emisi of emission value	Sampai dengan masa efektif Penawaran Umum Berkelanjutan Tahap I Berakhir As of the effective end period Shelf Registration Offering Phase I

Penghargaan

- Bhakti Kesra Nusantara III Tahun 2013 dari Kementerian Koordinator Bidang Kesra

Award

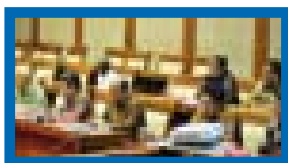
- Bhakti Kesra Nusantara III Year 2013 from the Coordinating Ministry for People's Welfare (Kementerian Koordinator Bidang Kesra)

Peristiwa Penting 2013

2013 Significant Events



Pengunduran Diri Direktur Pelaksana II Bapak Suharsono. 2 Januari 2013
Resignation of Managing Director II, Mr Suharsono. January 2, 2013.



RDP Komisi XI DPR RI tentang RUU Perasuransian dan Perindustrian. 5 Februari 2013
Hearing with Commission XI DPR RI about draft act of Insurance and Industry. February 5, 2013.



Penandatanganan MoU antara Kementerian Perdagangan dengan KADIN, Indonesia Eximbank, Apindo, GPEI, Asosiasi Logistik, dan Asosiasi Pelayaran. 27 Februari 2013
The signing of a MoU between the Ministry of Trade, KADIN, Indonesia Eximbank, Apindo, GPEI, Logistics Association, and Shipping Association. February 27, 2013



CSR: Peresmian Proyek Air Bersih di lokasi desa Bilacenge, Lamboya Sumba Barat Daya, NTT. 7 Maret 2013.
CSR: Inauguration of Clean Water Project at Bilacenge village, Lamboya Sumba Barat Daya, NTT. March 7, 2013



CSR: Peresmian Pembuatan Irigasi di desa Selumbung, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karang Asem Bali. 27 Maret 2013
CSR: Inauguration of Irrigation Development at Selumbung village, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karang Asem, Bali. March 27, 2013



Pengangkatan Direktur Pelaksana II, Isnen Sutopo. 1 April 2013.
Appointment of Managing Director II, Isnen Sutopo. April 1, 2013

Fitch Rating
BBB-

Indonesia Eximbank mendapatkan rating dengan peringkat BBB- dari Fitch Rating. 8 April 2013.
Indonesia Eximbank rating by Fitch Ratings Agency is BBB-. April 8, 2013.

Moodys Rating
Baa3

Indonesia Eximbank mendapatkan rating dengan peringkat Baa3 dari Moodys. 22 April 2013.
Indonesia Eximbank rating by Moodys Ratings Agency is Baa3. April 22, 2013

S&P Rating
BB+

Indonesia Eximbank mendapatkan rating dengan peringkat BB+ dari S&P. 3 Mei 2013.
Indonesia Eximbank rating by S&P Ratings Agency is BB+. May 3, 2013



Penandatanganan Perjanjian Sindikasi dalam rangka *funding* sebesar USD500 juta. 14 Mei 2013.
The signing of funding Syndication Agreement of USD500 million. May 14, 2013.



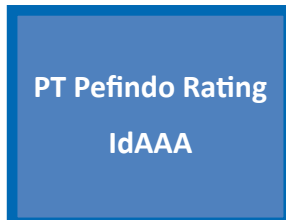
Program Pendidikan Calon Pegawai Angkatan III. 29 Mei 2013.
Employee Education Program Force III. May 29, 2013.



Peresmian PLMTH di desa Tiris, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. 2 Agustus 2013.
Inauguration PLMTH Tiris village, Probolinggo, East Java. August 2, 2013.



Pergantian Anggota Dewan Direktur Periode 2013-2018: Hadiyanto, A. Fuad Rahmany dan Bachrul Chairi. 1 September 2013.
Changes in Member of the Board of Directors period 2013-2018: Hadiyanto, A. Fuad Rahmany, and Bachrul Chairi. September 1, 2013.



Indonesia Eximbank mendapatkan rating dengan peringkat IdAAA dari PT Pefindo, 2 September 2013.

Indonesia Eximbank with a rating of PT Pefindo idAAA ratings. September 2, 2013.



Seminar Nasional "Inisiatif Program National Interest Account (NIA) sebagai Percepatan Pertumbuhan Ekspor Nasional". 10 September 2013.
National Seminar on "Initiatives Program of the National Interest Account (NIA) as the National Export Growth Acceleration". September 10, 2013.



Penerimaan Penghargaan dalam rangka Ekspedisi Bhakti Kesra Nusantara III. 1 Oktober 2013.
Award reception in order Bhakti Kesra Nusantara III Expedition. October 1, 2013.



Seminar Nasional Kopi "Potensi dan Permasalahan Ekspor Kopi sebagai Komoditas Ekspor Indonesia". 21 November 2013.
National Seminar Coffee "Coffee Export Potential and Problems as Indonesian Export Commodities". November 21, 2013.



CSR: Indonesia Eximbank menyerahkan sebanyak 25 ribu bibit *mangrove* di Dumai Sumatera Selatan. 27 Desember 2013.
CSR: Indonesia Eximbank submit as many as 25 thousand mangrove seedlings in Dumai South Sumatera. December 27, 2013.

Laporan Kegiatan Usaha

Business Review

Indonesia Eximbank telah memberikan Pembiayaan dengan skema *overseas financing* untuk proyek-proyek, antara lain: pembangkit listrik di Myanmar yang sebagian besar komponennya dan tenaga ahli untuk pengoperasiannya berasal dari Indonesia dengan *off taker*-nya pemerintah Myanmar melalui perusahaan milik negara pengerjaan pipa gas milik Petronas di Malaysia yang dikerjakan oleh perusahaan Indonesia, proyek Masjidil Haram-Mekah, Saudi Arabia yang dikerjakan oleh BUMN Indonesia yang bersinergi dengan Saudi Bin Ladin Group.

Indonesia Eximbank had provided overseas financing for some projects such as: power plant in Myanmar whereby most components and expertise for their operation came from Indonesia while the off-taker was the Myanmar Government through its state owned enterprises (SOE's) construction of gas pipeline owned by Petronas in Malaysia was carried out by Indonesian companies, the Masjidil Haram project in Mecca, Saudi Arabia was carried out by Indonesian state-owned enterprises that synergized with the Saudi Bin Laden Group.



Laporan Kegiatan Usaha

Business Review

Pembiayaan

Selama tahun 2013, Pembiayaan yang diberikan Indonesia Eximbank kepada korporasi yang bergerak di bidang ekspor dan sektor penunjangnya menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di tengah relatif ketatnya pertumbuhan kredit perbankan. Hal ini merupakan bentuk komitmen Indonesia Eximbank untuk senantiasa mendukung perkembangan usaha eksportir melalui penyediaan Pembiayaan baik yang berjangka pendek maupun menengah panjang.

Pertumbuhan Pembiayaan di tahun 2013 diikuti dengan membaiknya sebaran pembiayaan berdasarkan lokasi proyek. Meskipun Jawa masih memiliki porsi terbesar namun daerah lain di luar pulau Jawa telah dibiayai oleh Indonesia Eximbank. Hal ini juga tidak terlepas dari terpusatnya industri yang sebagian besar berlokasi di pulau Jawa, sedangkan sumber daya alam sebagian besar tersebar di wilayah Sumatera, Kalimantan dan Indonesia Timur.

Selain itu, Indonesia Eximbank memiliki eksposur Pembiayaan yang diberikan dengan skema *buyer's credit* kepada perusahaan di Singapura yang membeli kapal *chemical tanker* produksi perusahaan BUMN di Indonesia dan pembiayaan kepada perusahaan Indonesia yang melakukan ekspansi bisnis di luar negeri (*overseas financing*). Untuk *overseas financing*, Indonesia Eximbank telah melakukan pembiayaan pembangkit listrik di Myanmar yang sebagian besar komponennya dan tenaga ahli untuk pengoperasiannya berasal dari Indonesia dengan *off taker*-nya pemerintah Myanmar melalui perusahaan milik negara. Selain itu Indonesia Eximbank juga ikut membiayai pengerjaan pipa gas milik Petronas di Malaysia yang dikerjakan oleh perusahaan Indonesia, proyek Masjidil Haram-Mekah, Saudi Arabia yang dikerjakan oleh BUMN Indonesia yang bersinergi dengan Saudi Bin Ladin Group dengan total plafon sebesar Rp500 miliar, pekerjaan rehabilitasi dan perawatan jalan di Timor Leste serta pembangunan gedung Kementerian Keuangan Timor Leste yang dikerjakan BUMN Indonesia.

Pembiayaan Indonesia Eximbank di dalam negeri tidak hanya diberikan kepada perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor tetapi juga diberikan untuk pembangunan infrastruktur pendukung ekspor seperti pembangunan pelabuhan, bandar udara, jalan, dan pembangkit tenaga listrik. Pembiayaan infrastruktur penunjang ekspor diberikan kepada salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang *Power Plant*. Listrik yang dihasilkan tersebut akan dijual kepada kawasan industri termasuk PLN.

Financing

During the year 2013, Indonesia Eximbank financing granted to the corporations engaged in the export and its supporting sectors showed a significant rise in the middle of a relatively tight bank credit growth. This constituted a reflection of Indonesian Eximbank's commitment to continuously support the exporters business development through the provision of export oriented financing, both short and medium-long term.

The increase in the rate of financing in 2013 was followed by the improvement in the financing distribution based on project location. Although Jakarta still enjoyed the largest share, yet other areas outside Java had started to also benefited from Indonesia Eximbank financing. This was also closely connected with the concentration of industries, for the greater part located in Java, whereas natural resources were mostly found in Sumatra, Kalimantan and Eastern Indonesia.

In addition, Indonesia Eximbank financing exposure was granted to companies in Singapore who bought a chemical tanker ship produced by an Indonesian state-owned company (buyers credit), and also provides financing to Indonesian companies that were doing business expansion overseas (*overseas financing*). For *overseas financing*, Indonesia Eximbank had disbursed financing of a power plant in Myanmar whereby most components and expertise for their operation came from Indonesia while the off-taker was the Myanmar Government through its state owned enterprises (SOE's). In addition, Indonesia also assisted to fund for construction of gas pipeline owned by Petronas in Malaysia that was carried out by Indonesian companies, the Masjidil Haram project in Mecca, Saudi Arabia was carried out by Indonesian state-owned enterprises that synergized with the Saudi Bin Laden Group with a total credit ceiling of USD500 billion, road rehabilitation and maintenance in Timor Leste as well as the Ministry of Finance building in Timor Leste was done by Indonesian SOEs.

Indonesia Eximbank's financing within the country was not only granted to companies conducting export activities but also provided for the construction of export supporting infrastructure such as the construction of ports, airports, roads, and power plants. Export supporting infrastructure financing was given to a company engaged in GE Engine & Turbine Sole Agent and Power Plant. The electricity generated will be sold to the industrial estate, including PLN.

Apabila dilihat dari negara tujuan ekspor, Indonesia Eximbank senantiasa meningkatkan pemberian Pembiayaan kegiatan ekspor dengan tujuan negara *non traditional market*, antara lain India, Afrika, dan Timur Tengah.

CPO dan produk turunannya serta tekstil dan produk tekstil masih menjadi komoditas utama yang diekspor oleh perusahaan-perusahaan yang dibiayai Indonesia Eximbank. Salah satu produk tekstil (sarung) Indonesia bahkan mencapai Timur Tengah dan Afrika. Selain komoditas tersebut, karet, kopi, produk makanan dan jasa konstruksi merupakan komoditi dan jasa yang memiliki porsi besar pembiayaan Indonesia Eximbank.

Disamping pemberian Pembiayaan kepada korporasi, pembiayaan kepada UKM yang bergerak di bidang ekspor dan penunjangnya juga mendapat perhatian khusus Indonesia Eximbank dalam fungsinya sebagai perpanjangan tangan pemerintah.

Di tahun 2013, Indonesia Eximbank menyalurkan Pembiayaan sebesar Rp40.491,63 miliar atau tumbuh sebesar 49,67% dari tahun sebelumnya, dengan komposisi 90,92% kepada segmen korporasi, 8,96% kepada segmen UKM dan 0,12% kepada segmen lainnya baik konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.

Dalam rangka penyebaran penyaluran Pembiayaan ke pelosok nusantara, Indonesia Eximbank menggandeng partner strategis di dalam penyaluran Pembiayaan yaitu PT Permodalan Nasional Madani dan Perusahaan Modal Ventura Daerah, dengan kerjasama ini pembiayaan UKM Indonesia Eximbank dapat menyebar sampai ke seluruh wilayah Indonesia.

Indonesia Eximbank memiliki 4 model pembiayaan UKM, yaitu *Direct Financing*, *Indirect Financing*, *Business Linkage* dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Komposisi pembiayaan UKM berdasarkan modelnya adalah sebagai berikut *Direct Financing* (46,07%), *Indirect Financing* (31,46%), *Business Linkage*-inti plasma (11,80%) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) (10,67%).

In view of export destination country, most of the export destination countries from customers financed by Indonesia Eximbank constituted non-traditional market countries, especially the Asian region, such as Singapore, China, India, Japan, and the Middle East.

CPO and its derivative products as well as textiles and textile products were still the major commodities exported by companies financed by Indonesia Eximbank. One of Indonesia's textile products (sarong cloth) even reached the Middle East and Africa. In addition to these commodities, rubber, coffee, food products and construction services were commodities and services that comprised a large portion of Indonesia Eximbank financing.

In addition to the provision of financing to corporations, financing to SMEs engaged in exporting including its supporting ventures, also received special attention from Indonesia Eximbank in its function as an extension arm of the government.

In 2013, Indonesia Eximbank had disbursed financing of Rp40,491.63 billion or has grown 49.67% from the previous year, comprised of 90.92% being given to corporates, 8.96% to SMEs and 0.12% to other segments, in either conventional or sharia based principles.

In order to more extensively spread the distribution of funding to the most possible corners of the archipelago, Indonesia Eximbank embarked on a strategic partnership in the distribution of funding with PT Permodalan Nasional Madani, and the Provincial/Regency-based Venture Capital Corporations. Indonesia Eximbank's financing to SMEs can be disbursed more evenly to all parts of Indonesia.

Indonesia Eximbank offers 4 type of SMEs financing products, namely Direct Financing, Indirect Financing, Business Linkage and Non-Bank Financial Institutions (NBFI). Composition of SME financing based on product type comprise to 46.07% in Direct Financing, 31.46% in Indirect Financing, 11.80% in Business Linkage and 10.67% in NBFI.

Laporan Kegiatan Usaha

Business Review

Pembiayaan Syariah

Indonesia Eximbank menyalurkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam skema sebagai berikut:

- Pembiayaan bagi hasil dengan Akad Mudharabah, Akad Musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- Pembiayaan dengan Akad Murabahah, Akad Istishna', atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- Pembiayaan dengan Akad Qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- Pembiayaan penyewaan dengan Akad Ijarah Muntahiyah bit Tamlik, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- Penerimaan kuasa dalam rangka pengambilalihan hutang piutang atau kegiatan lain dengan Akad Hawalah, Akad Wakalah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah; dan/atau
- Penjaminan dengan Akad Kafalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah disalurkan ke sektor produktif yang berbasis ekspor, dalam bentuk modal kerja, investasi dan *trade finance* serta bentuk lain setara dengan itu termasuk *project financing* dalam skema bilateral maupun sindikasi.

Salah satu bentuk sinergi dengan BUMN strategis, Indonesia Eximbank menyalurkan pembiayaan modal kerja berdasarkan prinsip syariah kepada PT Pindad untuk mendukung kegiatan usahanya. Selain itu, Indonesia Eximbank juga menyalurkan pembiayaan kepada debitur yang melakukan ekspor ke negara-negara non tradisional, antara lain industri *tire-cord* ke Thailand, industri karpet ke Bangladesh, Pakistan, Panama, dan Kongo, industri sarung ke Afghanistan, Kenya, dan kawasan Timur Tengah.

Pembiayaan Sindikasi

Salah satu kiprah Indonesia Eximbank dalam pembiayaan kepada sektor-sektor penunjang ekspor yang semakin menonjol ditandai dengan menjadi salah satu penyedia kredit sindikasi dan *club deal* dengan bertindak sebagai *lead arranger*, agen jaminan, dan partisipan dari berbagai program pembiayaan kredit sindikasi. Dengan demikian, Indonesia Eximbank telah berupaya mewujudkan amanat Undang-Undang pendiriannya untuk memberikan akses dan memberikan solusi finansial yang optimal dengan

Sharia Financing

Indonesia Eximbank's financing portfolio based on the Sharia principles is set under the following scheme:

- Funding based on yield sharing by way of Akad Mudharabah (Mudharaba Agreement), Akad Musharakah, or other such agreements not in conflict with the Sharia Principles;
- Murabahah Financing Agreement, the Akad Istishna', or other such agreements not contrary to the Sharia principles;
- Financing with Akad Qardh or any other contract not in conflict with the Sharia principles;
- Rentals Financing with Akad Ijarah Muntahiyah bit Tamlik, or any other contract that does not conflict with the Sharia Principles;
- Acceptance of the power of attorney in order to streamline the transfer of accounts payables, or any other activities by way of Akad Hawalah, Akad Wakalah, or any other contract that is not contrary to Sharia Principles, and/or
- Warranty covered by Akad Kafalah, or any other contract not conflict with the Sharia principles.

Sharia principle-based financing is channeled to productive export-based sectors, in the form of working capital, investment and trade finance, as well as other equivalent instruments, including project financing, through bilateral, as well as, syndication schemes.

As one example of synergy with strategic SOEs, Indonesia Eximbank has channeled working capital financing based on Sharia principles to PT Pindad in order to support their business activities. In addition, Indonesia Eximbank also channeled financing to debtors conducting exports to non- traditional countries, among others, tire-cord industry products to Thailand, carpet industry products to Bangladesh, Pakistan, Panama, and Congo, sarong industry products to Afghanistan, Kenya, and the Middle East region.

Syndication Financing

One of Indonesia Eximbank's excelling financing strategies to level up export supportive sectors is marked by the fact of its existence as one of the suppliers of syndication credits and club deal in its capacity of lead arranger, underwriter, and participant to numerous syndication loans financing programs. As such, Indonesia Eximbank has strived to crystallize the mandate of its establishment Act i.e. to render accelerated access and provide optimal financial solutions by means of flexible credit structures conform to the financing

struktur kredit yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembiayaan perusahaan yang bergerak di bidang ekspor dan penunjangnya. Di tahun 2013, Indonesia Eximbank tercatat sebagai tiga besar *loan bookrunner* kredit sindikasi (sumber: bloomberg).

Financial Institution

Pada tahun 2013, pembiayaan Indonesia Eximbank kepada *financial institution* diberikan dalam bentuk *refinancing* dengan memberikan fasilitas pembiayaan kepada bank atas transaksi kredit modal kerja dan kredit investasi.

Indonesia Eximbank memberikan fasilitas *refinancing* atas transaksi *trade finance* berupa Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar Rp451,73 miliar dalam rangka memperluas pangsa pasar.

Beberapa kerja sama internasional yang telah dilakukan oleh Indonesia Eximbank, antara lain:

- MoU dengan State Corporation Bank For Development and Foreign Economic Affairs (Vnesheconombank) Russia pada tanggal 17 Juli 2013. Kedua pihak sepakat untuk saling bertukar informasi dan pengalaman dalam pemberian fasilitas pembiayaan dan berkomitmen untuk berkoordinasi dalam *co-financing* untuk proyek-proyek yang potensial bagi kedua belah pihak.
- MoU dengan Banco Nacional de Comercio Exterior, Sociedad Nacional de Credito (Bancomext) pada tanggal 6 Oktober 2013 terkait dengan pengembangan perdagangan antara kedua negara dan peningkatan potensi *export credit*.
- Indonesia Eximbank juga berpartisipasi sebagai anggota *International Development Finance Club*, sebuah forum *development bank* dan lembaga multilateral dalam mendukung proyek-proyek efisiensi energi dan pengurangan polusi. Indonesia Eximbank juga bekerja sama dengan lembaga multilateral seperti Asian Development Bank dan KfW Germany dalam upaya mengimplementasikan pembiayaan kompetitif pada proyek energi efisiensi.

Pertumbuhan ekonomi global yang ditandai dengan membaiknya ekonomi Amerika Serikat (AS) dan Eropa optimis akan meningkatkan ekspor Indonesia ke negara-negara tersebut. Indonesia Eximbank optimis pembiayaan kepada debitur akan meningkat pada tahun 2014.

needs of applicant corporations related to export as well as export supportive ventures. In 2013, Indonesia Eximbank was recorded as one of the three biggest loan bookrunner institutions for syndicated loans. (Source: Bloomberg).

Financial Institution

In 2013, Indonesia Eximbank's financing to financial institutions was granted in the form of refinancing by way of extending financing facilities to the banks over working capital loans and credit transactions.

Indonesia Eximbank provided refinancing facilities for trade finance transactions in the form of Domestically Documented Letter of Credit (SKBDN) to the amount of Rp451.73 billion in order to expand its market share.

Some of the international cooperation schemes that has been conducted by Indonesia Eximbank, were among others:

- MoU with the State Corporation Bank For Development and Foreign Economic Affairs (Vnesheconombank) of Russia on July 17, 2013. Both parties agreed to exchange information and experiences in the granting of financing facilities, and committed to coordinate with each other in the co-financing of projects potentially feasible for both parties.
- MOU with Banco Nacional de Comercio Exterior, Sociedad Nacional de Credito (Bancomext) on October 6, 2013, associated with the trade development between the two countries, and increase of export credit potential.
- Indonesia Eximbank also participated as a member of the International Development Finance Club, a multilateral forum of development banks and agencies in support of energy efficiency projects and reduction of pollution. Indonesia Eximbank, also endeavors collaboration with multilateral institutions such as the Asian Development Bank and KfW Germany in an effort to implement competitive financing to energy efficiency projects.

Global economic growth, characterized by improvement in the USA and Europe economies shows an optimistic trend to consequently increase Indonesia's exports to those countries. Therefore, Indonesia Eximbank is in high hopes that its financing to debtors will increase in 2014.

Laporan Kegiatan Usaha

Business Review

Dalam upaya meningkatkan ekspor dan keunggulan kompetitif produk nasional terutama sektor prioritas pemerintah, di tahun 2014 fokus pembiayaan Indonesia Eximbank akan diarahkan pada: peningkatan pembiayaan segmen UKM, peningkatan pembiayaan kepada infrastruktur pendukung ekspor, peningkatan *cross border transaction*, dan pemasaran secara terintegrasi (*cross selling*).

Untuk mengembangkan segmen korporasi, Indonesia Eximbank memberikan prioritas kepada BUMN dan perusahaan-perusahaan multinasional yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan dan perekonomian, serta aktif dalam menyalurkan kredit untuk mendukung proyek infrastruktur baik didalam negeri maupun di luar negeri.

Pada tahun 2014 bisnis internasional akan difokuskan pada peningkatan pembiayaan berbasis *trade finance* dengan intensifikasi potensi yang ada pada nasabah eksisting dan menggali peluang kerjasama dengan nasabah potensial. Indonesia Eximbank akan terus bekerja sama dengan perbankan nasional dalam transaksi *refinancing*. Terobosan baru dalam bisnis internasional pada tahun 2014 adalah upaya untuk mempergunakan dana-dana proyek dari lembaga multilateral dan pendanaan lainnya untuk pembiayaan *trade finance* pada negara-negara tujuan ekspor non tradisional.

Trade Finance

Indonesia Eximbank memberikan fasilitas *trade finance* kepada debitur dalam bentuk L/C dan SKBDN dengan skema *Sight*, *Usance* maupun UPAS. Transaksi *trade finance* diberikan dalam bentuk *forfaiting* (pembelian tagihan) dan *open account* pada sisi pembiayaan ekspor, dan *trust receipt* serta *invoice financing* pada sisi pembiayaan impor.

Pengembangan *trade finance* baik dari sisi pembiayaan ekspor maupun pembiayaan impor senantiasa dilakukan. Diversifikasi produk merupakan salah satu kunci penting dalam pengembangan bisnis *trade finance*.

Tahun 2013, total transaksi *trade finance* yang dibukukan mencapai USD201,14 juta, meningkat 3 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya.

Penjaminan

Kegiatan Penjaminan Indonesia Eximbank diberikan dalam bentuk Penjaminan bagi eksportir/importir, Penjaminan bagi bank, dan Penjaminan dalam rangka proyek serta Penjaminan Kepabeanan (*customs bond*) yang berkaitan dengan kegiatan ekspor dan/atau penunjang ekspor.

In its efforts to boost exports and the competitive excellence of national products primarily the government priority sectors, in 2014, the focus of Indonesia Eximbank financing will be directed to: increase SMEs segment financing, increase financing for export supportive infrastructure, increase in cross-border transactions, and integrated marketing (*cross selling*).

To develop the corporate segment, Indonesia Eximbank renders priority to state-owned enterprises and multinational companies having strategic positions in national development and economy, and at the same time it is also active in extending loans to support infrastructure projects both within and outside country.

In 2014, international business will be focused on the increase of trade finance-based financing along with intensification of potentials in the existing customers and exploring cooperation opportunities with potential customers. Indonesia Eximbank will ever continue to cooperate with national banks in the refinancing transactions. The new breakthrough in international business in 2014 constitutes an attempt to use project funds from multilateral institutions and other funding schemes for trade finance financing in non-traditional exports destination countries.

Trade Finance

Indonesia Eximbank provides trade finance facilities to borrowers in the form of L/C and SKBDN, using the *Sight*, *Usance* and UPAS scheme. Trade finance transactions are given in the form of *forfaiting* (purchase of invoice) and *open account* on the side of export financing, and *trust receipt* and *invoice financing* on the side of import financing.

Trade finance development both in terms of export financing and import financing is ever put into practice. Diversification of products is one of the key factors in the development of the trade finance business.

In 2013, total trade finance transactions were recorded to have reached USD201.14 million, a three-fold increase compared to that of the previous year.

Guarantee

Indonesia Eximbank's Guarantee activities were given in the form of warranty for exporters/importers, Guarantee for banks, and warranty related to projects, as well as Customs Guarantee (*customs bond*) related to export activities and/or export supportive industries.

Fasilitas Penjaminan diberikan kepada beberapa sektor industri antara lain infrastruktur, migas, pertambangan, transportasi, *power plant*, konstruksi dan industri barang konsumsi dengan *oustanding* sebesar Rp2.033,20 miliar tumbuh 85,09% dari Rp1.098,5 miliar di tahun 2012.

Beberapa proyek penting yang mendapatkan penjaminan dari Indonesia Eximbank adalah pembangunan konstruksi pabrik gula terbesar di Indonesia yang berlokasi di Banyuwangi; pembangunan Pembangkit Listrik tenaga Diesel (PLTD) Betano di Timor Leste; kegiatan proyek EPC *Residu Fluid Catalytic Cracking* (RFCC) *Plant* di Cilacap; proyek pengadaan bahan bakar HSD untuk PLTU di Belawan-Sumatera Utara; dan proyek pembangunan kapal tanker minyak olahan 17.500 LTDW milik PT Pertamina (Persero). Selain itu Indonesia Eximbank juga memberikan penjaminan proyek yang berlokasi di luar negeri termasuk ke negara non tradisional, yaitu Uzbekistan, India, China dan Timor Leste.

Prinsip mengenal nasabah juga dilakukan dalam memberikan Penjaminan antara lain melalui pendekatan secara intensif kepada pihak *principal* maupun *obligee*, dan perbankan. Strategi *cross selling* berupa penjaminan juga dilakukan kepada debitur-debitur yang telah memperoleh fasilitas pembiayaan. Mitigasi risiko Penjaminan juga dilakukan antara lain dengan melakukan *spreading risk* bekerjasama dengan perusahaan re-asuransi baik di dalam maupun di luar negeri.

Untuk menjaga dan memperluas jaringan serta target *market* baik dengan *obligee*, perbankan serta para eksportir, Indonesia Eximbank senantiasa melakukan pengembangan produk-produk penjaminan sebagaimana diamanatkan UU 2/2009 di tahun-tahun mendatang.

Asuransi

Asuransi dalam kegiatan ekspor, diperlukan oleh eksportir untuk memitigasi dan mengurangi risiko kerugian yang mungkin timbul untuk menjaga kesinambungan kegiatan usahanya. Selain itu dengan adanya asuransi ekspor, eksportir memiliki keunggulan komparatif karena dapat menawarkan persyaratan pembayaran kredit yang lebih kompetitif, baik kepada pembeli eksisting maupun dalam rangka penetrasi di pasar yang baru.

Guarantee facilities were granted to several industrial sectors, among others, infrastructure, oil and gas, mining, transportation, power plants, construction, and consumer goods industries with an outstanding Rp2,033.20 billion, or a growth of 85.09% from Rp1,098.5 billion in 2012.

Several important guarantee for projects by Indonesia Eximbank were, the construction of Indonesia's largest sugar mill located in Banyuwangi; the fuel-oil driven electric power plant (PLTD) construction in Betano, East Timor; EPC Residue Fluid Catalytic Cracking (RFCC) plant project activity in Cilacap; HSD fuel procurement project for a steam power plant (PLTU) in Belawan, North Sumatra; and a PT Pertamina (Persero) owned refined oil processing tanker of 17,500 LTDW ship building project. In addition, Indonesia Eximbank also provided projects Guarantee for projects located in foreign countries including to non- traditional countries, namely, Uzbekistan, India, China and Timor Leste.

The 'Know your customer' principle is also practiced in the granting of guarantee, among others, through intensive approach to the principal and the obligee, and to the banking community. Guarantee in cross-selling strategies is also performed toward debtors which have obtained financing. Guarantee risk mitigation is also performed among others, by way of spreading risk in cooperation with re- insurance companies, domestically as well as abroad.

To maintain and expand the network as well as the target market, either with the obligee, banks or exporters, Indonesia Eximbank continues to develop its Guarantee Products conform to the mandate of Act No. 2/2009 in the years to come.

Insurance

Insurance in export activities is required by exporters to mitigate and reduce the risk of loss which may arise, to maintain the continuity of their business ventures. In addition to the export insurance, exporters have a comparative advantage because credit payment terms can be offered more competitively, not only for the existing buyers but also, in order to penetrate new markets.

Laporan Kegiatan Usaha

Business Review

Sesuai UU 2/2009 mandat yang diemban Indonesia Eximbank adalah memberikan Asuransi dalam bentuk Asuransi gagal ekspor, Asuransi gagal bayar, Asuransi atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia di luar negeri; dan Asuransi politik di negara yang menjadi tujuan ekspor.

Nilai pertanggungan Asuransi di tahun 2013 tumbuh 75,19% menjadi Rp261,52 miliar dari Rp149,28 miliar di tahun 2012. Kegiatan Asuransi yang dilakukan Indonesia Eximbank memiliki peran penting dalam mendukung ekspansi eksportir Indonesia ke pasar internasional, khususnya dalam memasuki pasar *non tradisional*.

Peningkatan cakupan area asuransi ekspor ke pasar *non tradisional* ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan Asuransi ekspor Indonesia Eximbank dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri eksportir untuk mampu bersaing di pasar ekspor baru khususnya pasar *non tradisional* sehingga eksportir dapat menawarkan syarat-syarat pembayaran yang lebih fleksibel.

Indonesia Eximbank menanggung risiko gagal bayar atas 108 *buyers* yang tersebar di berbagai negara, seperti UK, Australia, Belanda, Bulgaria, Jerman, India, Kuwait, Malaysia, Papua New Guinea, Filipina, Rusia, Singapura, Spanyol, Sri Lanka, Thailand, Uni Emirat Arab, Inggris, USA, Vietnam, Turkey, Bangladesh, Hongkong, China, Kenya dan Korea. Mitigasi risiko dilakukan bekerjasama dengan beberapa perusahaan re-asuransi di luar negeri untuk melakukan proses *buyer underwriting*.

Untuk memenuhi kebutuhan eksportir atas produk Asuransi, Indonesia Eximbank senantiasa melakukan pengembangan produk Asuransi sebagaimana diamanatkan UU 2/2009.

Jasa Konsultasi

Disamping melaksanakan kegiatan Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi, Indonesia Eximbank juga melakukan kegiatan Jasa Konsultasi kepada bank, lembaga keuangan, eksportir, produsen barang ekspor, khususnya usaha kecil, menengah dan koperasi.

Pelaksanaan Jasa Konsultasi Indonesia Eximbank selama tahun 2013 difokuskan kepada pengembangan potensi dan keunggulan komoditi ekspor dengan mempertimbangkan potensi dan peran strategis tiap-tiap koridor ekonomi dalam *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).

In accordance with Act No. 2/2009, the other mandates entrusted to Indonesia Eximbank is to provide Insurance in the form of export failure insurance, default insurance, insurance on investments made by companies in countries outside Indonesia; and politics insurance in countries of export destination.

Insurance coverage in 2013 grew by 75.19% up to the amount of Rp261.52 billion from Rp149.28 billion in 2012. Insurance activities undertaken by Indonesia Eximbank played a key role in supporting the Indonesian exporters' expansion into international markets, particularly in entering the non-traditional markets.

The increased exports' insurance coverage area into the non-traditional markets underwent a significant increase. It's indicated that the support of export insurance of Indonesia Eximbank assuredly can help improve the exporters' self-confidence to compete in the new export markets, particularly the non-traditional markets, so that the exporters be enabled to offer more flexible payment terms.

Indonesia Eximbank also bore the risk of default on 108 buyers, scattered in various countries, such as in the UK, Australia, the Netherlands, Bulgaria, Germany, India, Kuwait, Malaysia, Papua New Guinea, the Philippines, Russia, Singapore, Spain, Sri Lanka, Thailand, United Arab Emirates, United Kingdom, USA, Vietnam, Turkey, Bangladesh, Hong Kong, China, Kenya and Korea. Risk mitigation is done in collaboration with several re-insurance companies in foreign countries to undertake the buyer underwriting process.

To meet the needs of exporters over insurance products, Indonesia Eximbank continues to develop Insurance products as mandated by Act No. 2/2009.

Consultancy Services

Besides rendering Financing, Guarantee and Insurance services, Indonesia Eximbank's activities also include Consultancy services to banks, financial institutions, exporters, export goods producers, especially the small and medium enterprises and cooperatives.

Indonesia Eximbank's Consultancy Services Program implementation during 2013 focused on the development of the potentials and advantages of commodity exports by considering the potentials and the strategic role of each of the economic corridors included in the Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development (MP3EI).

Indonesia Eximbank mulai melaksanakan program jasa konsultasi di Koridor Ekonomi 4 (Sulawesi), Koridor Ekonomi 5 (Bali, NTT), dan Koridor Ekonomi 6 (Papua, Maluku) pada tahun 2013. Inisiasi pemilihan lokasi program pelaksanaan jasa konsultasi di tiga koridor ekonomi diatas merupakan wujud nyata peran serta Indonesia Eximbank dalam meningkatkan ekonomi daerah melalui pengembangan potensi ekspor daerah serta memperluas jangkauan program Jasa Konsultasi Indonesia Eximbank yang pada tahun-tahun sebelumnya terpusat pada koridor ekonomi Jawa dan Sumatera. Pelatihan pengembangan potensi komoditi ekspor dilakukan bekerjasama dengan nasabah Indonesia Eximbank, Asosiasi Usaha, Eksportir, Kementerian, Pemerintah Daerah, serta Lembaga terkait lainnya.

Pelatihan yang dilakukan berupa pelatihan peningkatan kualitas komoditi ekspor unggulan antara lain komoditi coklat di NTT dan rajungan di Jawa Timur, pelatihan keterampilan dan pengembangan alat tenun bukan mesin di Jawa Timur, dan program sertifikasi buah dan sayur di Jawa Barat. Bentuk pelatihan lainnya, yaitu program pengembangan potensi rumput laut di Kabupaten FakFak, Papua Barat, pelatihan peningkatan mutu dan pemasaran komoditi Lada Putih di Pangkal Pinang Kepulauan Riau, Biji Pala di Bitung Sulawesi Utara, Alas Kaki di Sidoarjo Jawa Timur, Gobo di Jawa Barat serta program sertifikasi kakao berkelanjutan di Jembrana Bali. Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan kualitas komoditi atau produk yang dihasilkan oleh mitra atau plasma sehingga pada gilirannya akan meningkatkan daya saing nasabah Indonesia Eximbank dan ekspor Indonesia.

Hal lain yang merupakan salah satu perwujudan peran Jasa Konsultasi Indonesia Eximbank adalah program penyediaan informasi terkait kegiatan ekspor yang dilakukan bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik antara lain penerbitan buku direktori 11.000 Eksportir Indonesia Edisi 2013 dan Buku Direktori *Buyers* Negara ASEAN (Pembeli Produk Indonesia) Edisi 2013.

Informasi kegiatan ekspor lainnya disajikan dalam bentuk *e-Learning* dengan modul Asuransi Indonesia Eximbank, Penjaminan Indonesia Eximbank, *Pre Shipment Financing* dan *Post Shipment Financing*.

Indonesia Eximbank began to implement the Consultancy services program in Economic Corridor 4 (Sulawesi), Economic Corridor 5 (Bali, NTT), and Economic Corridor 6 (Papua, Maluku) in 2013. Initiation of site selection for consultancy services program implementation in the three economic corridors above is a tangible manifestation of the role of Indonesia Eximbank in enhancing the local economy through the development of export potential of the region, as well as expanding the range of Indonesia Eximbank's consultancy services program, which in the previous years was focused on the economic corridors of Java and Sumatera. Training in the development of potential commodity exports were carried out in collaboration with the customers of Indonesia Eximbank, Business Associations, Exporters, Ministries, Local Governments, as well as other related Institutions and Agencies.

Training was conducted in the form of trainings on improving the quality of leading export commodities, among others, commodities of cocoa in NTT and brown crab in East Java, the training of human skills and the development of textile loom equipment (ATBM) in East Java, and certification programs for fruit and vegetables cultivation in West Java. Other forms of training were, the seaweed potential development program in FakFak District, West Papua; quality improvement and marketing training of White Pepper commodity in Pangkal Pinang, Riau Islands; Nutmeg kernel in Bitung, North Sulawesi, Footwear in Sidoarjo, East Java, Gobo in West Java, and the sustainable cocoa certification program in Jembrana, Bali. It is anticipated that with the existence of such trainings, to increase capacity, productivity, and quality of the commodities or products produced by the partners or plasmas, which in turn will increase Indonesia Eximbank customers' competitiveness and therefor will impact the development of Indonesian exports.

Another manifestation of the role of Indonesia Eximbank's services is the consultation program to provide information related to export activities undertaken in collaboration with the Central Bureau of Statistics, among others, the publishing of the following directories: Buku Direktori 11,000 Eksportir Indonesia (Indonesian Exporters) Edisi 2013, and Buku Direktori *Buyers* Negara ASEAN (Pembeli Produk Indonesia) Edisi 2013.

Other information on Export activities was presented in the form of e-Learning modules on Indonesia Eximbank Insurance, Indonesia Eximbank Underwriting; Pre- Shipment Financing and Post-Shipment Financing.

Laporan Kegiatan Usaha

Business Review

Dengan serangkaian program di atas, Indonesia Eximbank berharap dapat membantu meningkatkan jumlah pengusaha ekspor, sehingga dapat meningkatkan volume ekspor Indonesia dalam jangka waktu 5 tahun yang akan datang. Sejalan dengan hal tersebut pelaksanaan program ditahun mendatang akan difokuskan pada keberlanjutan program peningkatan kualitas pada komoditi-komoditi ekspor unggulan yang telah dikembangkan sebelumnya, serta memperluas program pada pengembangan potensi di sentra-sentra komoditi ekspor lainnya.

Tresuri & Pasar Modal

Sepanjang tahun 2013 Indonesia Eximbank telah melakukan pengelolaan bauran sumber dana yang optimal. Sumber dana Indonesia Eximbank untuk mata uang Rupiah terdiri dari surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, dan ekuitas, sedangkan untuk mata uang asing terdiri dari surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima baik secara bilateral, sindikasi, maupun pinjaman dari lembaga multilateral.

Pada bulan Mei 2013 Indonesia Eximbank menerbitkan obligasi Rupiah sebesar Rp3,86 triliun dengan suku bunga yang kompetitif masing-masing sebesar 6,15% pa untuk tenor satu tahun dan 6,40% pa untuk tenor tiga tahun. Dengan demikian, *spread yield* obligasi yang diterbitkan Indonesia Eximbank terhadap *benchmark yield* surat berharga pemerintah sangat tipis dibandingkan dengan *spread yield* obligasi yang diterbitkan oleh korporasi lainnya di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari status kuasi *sovereign* dan kemampuan Indonesia Eximbank dalam mengelola kegiatan usaha dengan baik.

Dengan memiliki sumber dana yang kompetitif memungkinkan Indonesia Eximbank untuk menyediakan Pembiayaan dengan suku bunga yang kompetitif bagi sektor berorientasi ekspor. Sepanjang tahun 2013 Indonesia Eximbank berhasil mempertahankan *Base Lending Rate* (BLR) minimum untuk pembiayaan dalam mata uang Rupiah sebesar 9,25% pa dan valas dollar AS sebesar 5,60% pa.

Dalam pelaksanaan fungsinya, Indonesia Eximbank juga memiliki eksposur valuta asing. Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS yang terjadi sepanjang tahun 2013 merupakan salah satu tantangan bagi Indonesia Eximbank. Untuk itu, Indonesia Eximbank senantiasa melakukan pengelolaan eksposur valas secara konservatif dengan menerapkan konsep *natural hedging*, yaitu pembiayaan dengan mata uang dollar AS akan dibiayai dengan sumber dana mata uang dollar AS, dan begitu juga dengan mata

Under such a series of programs as mentioned above, Indonesia Eximbank anticipates to help increase the number of entrepreneurs conducting real exports, hence to increase the volume of Indonesian exports within the next 5 years. In line with this, the implementation of the programs in the coming year will be focused on sustainable quality improvement programs on prime export commodities that have already been developed previously, and on the expansion on the potentials development program in other export commodities centers.

Treasury & Capital Market

Throughout 2013 Indonesia Eximbank has conducted the management of optimal mix of funding sources. Indonesia Eximbank's funding sources for rupiah currency consisted of the securities issued, fund borrowings, and equity, whereas for foreign currency consisted of securities issued, loans accepted either bilaterally, syndication, as well as loans from multilateral institutions.

In May 2013, Indonesia Eximbank issued bonds worth Rp3.86 trillion with a competitive interest rate each of 6.15% p.a. for a one-year tenure, and 6.4% p.a. for a 3-year tenure. Thus, the spread yield of the bonds issued by Indonesia Eximbank against the benchmark yield of the government securities is very meagre relative to the spread yield of bonds issued by other corporations in Indonesia. This is inseparable from the quasi sovereign status and capabilities of Indonesia Eximbank in managing business activities properly.

By having a competitive source of funding, it has enabled Indonesia Eximbank to transmit into the implementation of its mandate to provide financing at competitive interest rates for export-oriented sectors. Throughout the year 2013, Indonesia Eximbank successfully retained the minimum Base Lending Rate (BLR) for financing in Rupiah currency at 9.25% p.a. and forex USD at 5.60% p.a.

In exercising its functions, Indonesia Eximbank also has foreign currency exposures. The weakening of the exchange rate of the Rupiah against the US dollar that occurred throughout the year 2013 marked one of the challenges to be coped with for Indonesia Eximbank. To that end, Indonesia Eximbank continuously exercises foreign exchange exposure management conservatively, by applying the concept of natural hedging, i.e. financing in USD currency to be financed with funds denominated in

uang lainnya. Sepanjang tahun 2013 pengelolaan Posisi Devisa Netto (PDN) dijaga dalam rentang rendah dibawah kebijakan *internal limit* Indonesia Eximbank sebesar 18% dan limit PDN perbankan di Indonesia sebesar 20%. Pada akhir tahun 2013 PDN berada dalam rentang 2,09%.

Sebagai lembaga keuangan khusus, Indonesia Eximbank senantiasa melakukan pengelolaan likuiditas secara optimal untuk memastikan kemampuan memenuhi kewajiban kepada investor dan kreditur serta komitmen kepada debitur dengan melakukan penempatan dalam berbagai instrumen keuangan yang bersifat likuid dan memiliki tingkat risiko terkendali. Hal tersebut dilakukan melalui pembelian surat berharga Pemerintah Indonesia dan penempatan pada berbagai bank, dengan begitu Indonesia Eximbank dapat memenuhi semua kebutuhan likuiditasnya terutama untuk penarikan Pembiayaan oleh debitur dan pemenuhan kewajiban jangka pendek lainnya.

Prospek ekonomi global tahun 2014 diperkirakan akan mengalami perbaikan dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, hal ini terlihat dari berbagai indikator ekonomi global yang mulai menunjukkan perbaikan. Di dalam negeri, pertumbuhan ekonomi akan dibayangi oleh isu tingkat kestabilan politik menjelang penyelenggaraan pemilihan umum anggota legislatif, pemilihan langsung presiden dan wakil presiden serta risiko *capital outflow* apabila terjadi perubahan kebijakan di negara-negara maju khususnya kebijakan *tapering-off* di negara Amerika Serikat.

Menghadapi kondisi tersebut, guna menopang rencana ekspansi Pembiayaan ekspor di tahun 2014, Indonesia Eximbank akan menghimpun dana dalam mata uang asing melalui penerbitan surat berharga dan pinjaman sindikasi. Sementara itu, pengelolaan likuiditas termasuk pengelolaan dana-dana yang belum dipergunakan untuk kegiatan pembiayaan tetap dilakukan secara konservatif diantaranya ditempatkan pada surat berharga Pemerintah Indonesia dan penempatan pada bank-bank dengan tetap menjaga *return* secara optimal.

USD; similarly also with other currencies. Throughout 2013, the Net Foreign Exchange Position Management (PDN) was kept in low range under Indonesia Eximbank's internal limit policies at 18% and the limit of PDN banking in Indonesia by 20%. At the end of 2013, PDN was in the range of 2.09%, far below the internal policies of Indonesia Eximbank.

As a specialized financial institution, Indonesia Eximbank always performs liquidity management optimally to ensure the ability to meet obligations to the investors and creditors, as well as, commitments to debtors by placement in a variety of financial instruments that are liquid and have a risk level of under control. This is done through the purchase of Government of Indonesia securities and placement on various banks, hence Indonesia Eximbank is able to fulfill all the needs for its liquidity, primarily financing withdrawal by the debtors and the fulfillment of other short-term liabilities.

Global economic prospects by 2014 are expected to undergo improvements as compared to the previous few years; this can be seen from the various global economic indicators which started to show improvement. In the country, economic growth will be overshadowed by the issue of the level of political stability ahead of the General Elections of members of the legislature, the Direct Election of the President and the Vice President, as well as the risk of capital outflow in the event of a change of policy in the developed countries especially the tapering-off policy in the USA.

Faced with these conditions, in order to support the expansion plans of export financing in the year 2014, Indonesia Eximbank will gather funds in foreign currency through the issuance of securities and syndicated loans. In the meantime, liquidity management, including the management of the funds that have not yet been used for financing activities, are still conducted conservatively, among others, placement on Government of Indonesia securities and placement on the banks while maintaining optimal return.

Tanggung Jawab Sosial

Social Responsibility

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Indonesia Eximbank memiliki komitmen tinggi untuk ikut menjaga pelestarian lingkungan, terutama pada konservasi terumbu karang dan tumbuhan *mangrove*. Hal ini dilakukan dalam upaya pemulihan dan menjaga kerusakan ekosistem serta tindakan antisipasi terhadap perubahan iklim di wilayah pesisir pantai, seperti diketahui tumbuhan *mangrove* sangat bermanfaat dalam menahan abrasi pantai, penyerap karbon dan tempat berkembang biaknya biota laut.

Sebanyak 10.000 bibit *mangrove* dalam program “Clean Green and Healthy” telah ditanam di lokasi *mangrove center* kawasan hutan *mangrove* wilayah Graha Indah kelurahan Batu Ampar kecamatan Balikpapan Utara yang berpotensi sebagai pelindung garis pantai.

Selain itu dalam program “Menanam Lumpur” sebanyak 25.000 bibit *mangrove* telah ditanam di wilayah kelurahan Pangkalan Sesai kecamatan Dumai Barat dan di lokasi Kuala Sungai Dumai yang berkaitan erat dengan area situs Legenda Putri Tujuh.

Penanaman bibit *mangrove* dalam jumlah besar merupakan upaya penyelamatan, perlindungan dan mempertahankan keberadaannya dengan melibatkan segenap unsur masyarakat khususnya generasi muda yang bersifat universal dan multi-dimensional.

Dalam hal pelaksanaan program Teknologi Terumbu Buatan, Indonesia Eximbank berkerjasama dengan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado. Sebanyak 21 unit terumbu karang berbentuk kubus pada kedalaman 15 meter telah ditanam di lokasi pantai tugu Boboca, Manado, Sulawesi Utara. Tujuan program ini sebagai upaya pemulihan dan menjaga ekosistem terumbu karang dari kerusakan serta tindakan antisipasi terhadap penangkapan ikan hias dari laut. Selain itu juga dilakukan penyuluhan kepada masyarakat setempat agar area penanaman terumbu bisa menjadi alternatif wisata taman bawah laut seperti halnya Taman Bunaken yang telah menjadi ikon dunia.

In carrying out its business activities, Indonesia Eximbank has a high commitment to maintain the preservation of the environment, especially on conservation of coral reefs and mangrove vegetation. This is done in an effort to restore and maintain the ecosystem damage, as well as anticipation of actions against climate change, such as, the coastal region, known to be very feasible for mangrove plants, which withstands shore abrasion, induce carbon absorption and biodiversity, and the proliferation of marine biota.

As many as 10,000 mangrove seedlings, under the “Clean Green and Healthy” program have been planted in the mangrove location center in the Graha Indah mangrove forest area of Batu Ampar, Balikpapan Utara subdistrict, and as such is potentially prospective as protector of the coastline.

In addition, under the “Menanam Lumpur” program a total of 25,000 mud mangrove seedlings have been planted in the Pangkalan Sesai neighborhood area, Dumai Barat subdistrict, and in Kuala Sungai Damai, which is closely related to the area’s legendary ‘Seven Maidens’ site.

The planting of mangrove seedlings in bulk is an attempt of rescue, protection and maintaining its existence by involving all elements of society, particularly the younger generation, all of which proves to be of universal nature and multi-dimensional.

In terms of implementation of the Artificial Reef Technology Program, Indonesia Eximbank is partnering with the Faculty of Fisheries and Marine Science of Sam Ratulangi University, Manado. As many as 21 coral reef units in the form of a cube have been planted at a depth of 15 meters at the Boboca monument beach, Manado, North Sulawesi. The purpose of this program is in an effort to restore and maintain the coral reef ecosystems from damage, as well as an anticipation act against the catching of marine ornamental fish. In addition, an outreach mentoring program is also conducted towards the local community so that in the future, coral planting areas can be an alternative for underwater garden tourism just as the wonders of Taman Bunaken Coral Garden has become an icon of the world.

Dalam mendukung wisata bahari Indonesia Eximbank memberikan 600 unit *life jacket* kepada pemilik kapal motor di lokasi wisata laut pulau Serangan Bali, pulau Komodo Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur dan pulau Derawan Kalimantan Timur.

In support of nautical tourism, Indonesia Eximbank has provided 600 life jacket units to motor boat owners at Serangan Island, Bali, Komodo Island, Labuan Bajo – East Nusa Tenggara, and Derawan Island, East Kalimantan.

Indonesia Eximbank juga membangun proyek air bersih (water cave project) yaitu memompa air bersih yang sumbernya berada dari lokasi pemukiman atau berada pada dasar goa dengan kedalaman puluhan meter. Lokasi proyek berada di Desa Kataparoro, Kecamatan Laura Tambolaka, Sumba Barat, NTT yang unik dari proyek ini adalah tidak mencemari lingkungan karena tidak menggunakan pompa air berbahan bakar minyak melainkan dengan memanfaatkan mesin pompa energi surya yang berlimpah sepanjang tahun di daerah tersebut.

Indonesia Eximbank also established a potable water project (water cave project) whereby clean water was acquired from water sources located far from residential areas, or the debit of water was at the bottom of a cave with a depth of dozens of meters. Project location was in the village of Kataparoro, Laura Tambolaka sub-district, West Sumba, NTT. However, the uniqueness of this project was that it did not cause pollution to the environment because it did not use oil-burning water pumps but was run rather by utilizing solar energy-driven machine pumps where solar energy in that area was abundant all throughout the year.

Rincian biaya CSR dan Donasi

Expense Details of CSR and Donation

No.	Deskripsi Description	Jumlah Amount (Rp)
1.	Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	1.364.796.716
	Bimbingan Teknis Laporan Keuangan dan Pembiayaan Kepada UKM di Jakarta Technical Guidance on Financial Statements and Financing to SME in Jakarta	
	Forum Sosialisasi dan Konsultasi Pembiayaan Ekspor di Surakarta, Jawa Tengah Socialization and Consultation Forum on Export Financing Consultation in Surakarta, Central Java	
	Forum Sosialisasi dan Konsultasi Pembiayaan Ekspor kepada Perusahaan Industri Pendukung Ekspor di Bekasi, Jawa Barat Socialization and Consultation Forum on Export Financing Consultation to Export supporting Industry in Bekasi, West Java	
	Pelatihan Analisa Keuangan Kepada Venture Capital Financing analysis training to Venture Capital	
	Pelatihan Best Solution for Significant Improvement Business Bagi UKM Berorientasi Ekspor di Bandung, Jawa Barat Training of Best Solution for Significant Improvement Business for Export oriented SME in Bandung, West Java	
	Pelatihan Best Solution for Significant Improvement Business Bagi UKM Berorientasi Ekspor di Yogyakarta Training of Best Solution for Significant Improvement Business for Export oriented SME in Yogyakarta	
	Pelatihan Entrepreneur For Garment Training Entrepreneur For Garment	
	Pelatihan ketrampilan dan pengembangan kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) di Jawa Timur Skills and craftsmanship development training related to Non-Machine Textile Loom (ATBM) in East Java	
	Pelatihan Manajemen Budidaya Edamame Kepada Petani Edamame di Jember, Jawa Timur Training in the Management of Edamame Cultivation in Jember, East Java	

Tanggung Jawab Sosial

Social Responsibility

No.	Deskripsi Description	Jumlah Amount (Rp)
	Pelatihan Pembiayaan Ekspor Kepada Eksportir dan UKM Berorientasi Ekspor di Medan, Sumatera Utara Training on Export Financing to Exporters and Export -Oriented SMEs in Medan, South Sumatera Pelatihan Peningkatan Mutu dan Pemasaran Kakao di Kabupaten Sumba Barat, NTT Quality Improvement and Marketing of Cacao Training in Sumba Barat Regency, East Nusa Tenggara Pelatihan Peningkatan Mutu dan Produksi Ekspor Biji Pala di Bitung, Sulawesi Utara Quality Improvement and Export production of Nutmeg kernel in Bitung, South Sulawesi Pelatihan Peningkatan Produksi dan Mutu Komoditi Lada Putih di Bangka Belitung Production Increase and Quality Improvement of White Pepper commodity in Bangka Belitung Pelatihan Tata Cara Penerbitan SKA Online di Sumatera Utara Training on Procedures of SKA Online Publishing in South Sumatera Pelatihan Tata Kelola Administrasi LKM Komoditi Kelapa Sawit di Pekanbaru, Riau Training on LKM Governance Administration for Partners assisted by PNM-LPEI Agricultural Farming Entrepreneurship Pelatihan Wira Usaha Pertanian Khusus Tanaman Gobo di Cianjur, Jawa Barat Training particularly on Gobo Special Crop in Cianjur, West Java Pendidikan Basic Aircraft Basic Aircraft Training Program Pengembangan dan Penerapan HACCP Produk Buah dan Sayur di Bandung, Jawa Barat Development and Application of HACCP Program Program Pengembangan Potensi Rumput Laut di Kab. Fak Fak Papua Barat Development of Seaweed Potential Program in Fak Fak Regency, West Papua Program Peningkatan Kapasitas Petani Kokoa dan Kemandirian Kelembagaan di Kabupaten Jembrana, Bali Capacity Enhancement of Cocoa Farmers and Institutional Self-sustainment Program in Jembrana Regency, Bali Workshop Islamic Trade Finance di Jakarta Islamic Trade Finance Workshop in Jakarta Workshop Kewirausahaan Masyarakat Pada Produk Lokal Berorientasi Ekspor di Jemberana, Bali Workshop on Community Entrepreneurship regarding export-oriented local products in Jemberana, Bali Workshop Pembiayaan Penjaminan & Asuransi Bersama Perusahaan Modal Ventura Daerah Workshop on Underwriting and Insurance Financing and Common Gathering of Regional Venture Capital Companies Workshop Peningkatan Mutu Ekspor Rajungan di Sidoarjo, Jawa Timur Workshop on Quality Improvement of Rajungan (brown crab) export, East Java Workshop Peningkatan Produktivitas dan Mutu Alas Kaki di Sidoarjo, Jawa Timur Workshop on Productivity and Quality Improvement of Footwear in Sidoarjo, East Java	
2.	Sarana dan Prasarana Umum Public Facilities and Infrastructure	189.760.000
	Pembangunan Air Bersih di Sumba, NTT Construction of Clean water in Sumba, East Nusa Tenggara Life Jacket di Pulau Serangan, Bali Life Jackets on Serangan Island, Bali Life Jacket Labuan Bajo Sumbawa, NTT Life Jackets on Labuan Bajo Sumbawa, East Nusa Tenggara	

No.	Deskripsi Description	Jumlah Amount (Rp)
	Life Jacket Pulau Derawan, Kalimantan Timur Life Jackets on Derawan Island, East Kalimantan	
	Peresmian Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro Desa Tiris Probolinggo, Jawa Timur Micro Hydro power plant in Tiris Village, Probolinggo, East Java	
3.	Pelestarian Alam Preservation of Nature	304.190.000
	Konservasi Mangrove di Balikpapan, Kalimantan Timur Conservation of Mangrove in Balikpapan, East Kalimantan	
	Konservasi Mangrove di Dumai, Riau Conservation of Mangrove in Dumai, Riau	
	Konservasi Terumbu Karang di Manado, Sulawesi Utara Conservation of Coral Reef in Manado, North Sulawesi	
	Konservasi Karang Kep. Seribu, DKI Jakarta Conservation of Reefs in Kepulauan Seribu (Thousand Islands), DKI Jakarta	
	Konservasi Karang Pantai Samuh, Bali Conservation of Coastal Reefs in Samuh Beach, Bali	
4.	Sarana Produksi Ekspor Means of Export-oriented Production	463.625.000
	Mesin Pengering Kacang Mete di Dompu Sumbawa, NTT Cashew Nut Dryer Press Machine in Dompu, Sumbawa, East Nusa Tenggara	
	Mesin Press Rumput Laut di Jeneponto, Sulawesi Selatan Seaweed Dryer Press Machine in Jeneponto, South Sulawesi	
	Mesin Press Rumput Laut di Bone, Sulawesi Selatan Seaweed Dryer Press Machine In Bone, South Sulawesi	
	Bak Olah Ikan Teri di Sumenep Madura, Jawa Timur Anchovy Fish Processing Basin in Sumenep, Madura, East Java	
	Bak Olah Ikan Teri di Rembang, Jawa Tengah Anchovy Fish Processing Basin in Rembang, Central Java	
	Genset Nelayan Ikan Tuna di Sibolga, Sumatera Utara Generator set for Tuna Fishermen in Sibolga, East Sumatera	
	Sarana Produksi Kepada Mitra Binaan Program Kemitraan Production Equipment for Partnership Program	
	Alat Tangkap Rajungan (Bubu) di Pangkep, Sulawesi Selatan Rajungan crab Fishing Equipment (Bubu) in Pangkep, South Sulawesi	
	Mesin Oven Biji Pala di Pulau Siau, Sulawesi Selatan Oven machine for Nutmeg kernel on Siau Island, South Sulawesi	
5.	Donasi Donations	66.500.000
	Donasi Industri Kreatif Creative Industries Donations	
	Donasi Keagamaan Religious Purposes Donations	
	Donasi Kegiatan Bakti Sosial Social Charity Programs Donations	
	TOTAL	2.388.871.716



Laporan Pendukung Usaha

Business Supporting Report

Aplikasi *Customer Information System* (CIS) memberikan informasi terkini mengenai posisi debitur serta memudahkan *Relation Manager* (RM) untuk melakukan monitor aktivitas Nasabah.

Customer Information System (CIS) Application provide updated information about debtor position and facilitate Relations Manager (RM) to monitor customers activity.



Sumber Daya Manusia

Human Capital



Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterlibatan SDM yang mumpuni sangat menentukan keberhasilan proses perubahan organisasi karena SDM merupakan pihak yang akan melaksanakan proses dan hasil dari proses perubahan yang direncanakan. Untuk itu, pengintegrasian fungsi SDM dalam perencanaan strategi bisnis menjadi sesuatu yang perlu dilakukan untuk memberdayakan SDM yang dimiliki dalam pengelolaan berbagai unit kerja agar proses pengelolaan unit kerja menjadi efektif dan efisien. Tentu tantangannya adalah bagaimana menjadikan setiap insan pegawai Indonesia Eximbank dapat menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Memahami hal tersebut, manajemen Indonesia Eximbank merasa perlu untuk memberi perhatian pada aspek pengembangan SDM sebagai salah satu tonggak dalam strategi pertumbuhan Indonesia Eximbank.

Human Resources (HR)

The involvement of human resources will very much determine the success of the process of organizational change since the HR is an important subject that will carry out the process of change and manage the results of the planned changes. To support the success of the Institution, an integration of the HR function is necessary, through HR practices in the organization's business strategy. The integration of the HR function in strategic business planning is intended to empower the existing human resources in the management of various business units within the organization so that the management process of these resources can be done effectively and efficiently. The challenge for Indonesia Eximbank was to produce human resource that will provide a meaningful value added for the stakeholder. Based on that understanding, the Management feel the need to pay attention to the human resources development as one of the main important factors for the growth of Indonesia Eximbank growth.

Pengembangan SDM merupakan serangkaian upaya yang sistematis, terarah dan berkesinambungan guna mewujudkan pegawai Indonesia Eximbank yang berpikir dan bertindak sesuai nilai-nilai utama yang dianut bersama.

Strategi Jangka Panjang

Indonesia Eximbank telah menetapkan strategi jangka panjang pemberdayaan SDM, yaitu:

1. Rekrutmen Pegawai berbasis kompetensi

Rekrutmen pegawai baru merupakan investasi yang sangat penting dalam rangka memperoleh pegawai-pegawai yang unggul dan berintegritas. Dalam pelaksanaannya hal ini diwujudkan dengan menerapkan rekrutmen berbasis kompetensi, yakni merekrut talenta sesuai dengan kebutuhan, mempertahankan dan mengembangkan kontribusi talenta tersebut dalam jangka panjang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Disamping itu, dilakukan rekrutmen internal untuk mengisi posisi-posisi jabatan struktural melalui pelaksanaan *fit and proper test* terhadap pegawai yang masuk dalam *talent pool*. Dengan demikian, diharapkan pegawai Indonesia Eximbank menjadi manusia yang memiliki motivasi kerja, komitmen dan rasa keterlibatan, inovatif dan kompeten, serta berkinerja tinggi.

2. Internalisasi budaya kerja

Guna menginternalisasi budaya kerja, manajemen Indonesia Eximbank menetapkan langkah-langkah perubahan pola pikir dan pola kerja ke seluruh jajaran pegawai. Langkah tersebut antara lain dalam bentuk (i) penetapan standar kinerja yang tinggi diikuti dengan penyesuaian kompensasi, gaji dan *benefits*; (ii) perbaikan struktur kompensasi, gaji dan *benefit* yang pelaksanaannya dikaitkan dengan pencapaian kinerja Indonesia Eximbank, tim, maupun individu; (iii) memasukkan unsur penerapan budaya kerja juga menjadi salah satu faktor yang dinilai dalam penilaian kinerja; dan (iv) melakukan pelatihan yang dibutuhkan sesuai dengan bidang pekerjaan baik yang sifatnya *enhancement* maupun *enrichment*.

3. Membentuk dan mengembangkan kapabilitas dan kepemimpinan (leadership)

Dalam rangka menciptakan pegawai yang mumpuni dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang dapat membawa Indonesia Eximbank tumbuh sehat dalam menjalankan amanat Undang-Undang, manajemen memastikan terlaksananya pengembangan kompetensi

Human Resource development is a series of systematic, well organized and continuous efforts to produce workforce whose actions are based on Indonesia Eximbank shared core value.

Long-Term Strategy

To achieve the above mentioned objectives, the Institute has set a long-term strategy of human resource development, namely:

1. Competency-based employee recruitment

Recruitment of new employees is an investment of great importance in order to obtain superior employees with high integrity. For that purpose Indonesia Eximbank implements a competency -based recruitment strategy, therefor, to recruit the appropriate talent in a timely manner, maintain and develop the talents that contribute in the long term in accordance with individual competence. In addition, internal recruitment devoted to appropriately fill job positions is done through the implementation of structural fit and proper test, conducted for assessing the talents of existing employees. As such it is expected that Indonesia Eximbank employees develop characters of a highly motivated, committed and sense of involvement, innovative and competent, as well as high-performance.

2. Internalization of work culture

Indonesia Eximbank formulated some gradual adjustments in work culture and socialized the internalization of work culture throughout the ranks of employees, in the forms of (i) the establishment of high performance standards followed by adjustment in compensation, salary and benefits; (ii) refinement of compensation, salary and benefits which closely linked to performance achievement of Indonesia Eximbank, work teams, and individuals; (iii) by incorporating values of work culture as a factor being assessed in the performance appraisal; and (iv) conducting a well needed training based on the field of work in the form of enhancement and enrichment.

3. Reinforce and develop capability and leadership

Indonesia Eximbank will ensure the continuous development of employee's competencies, so as to create well-qualified Indonesia Eximbank employees equipped with leadership skills that can take the Institute to higher growth in carrying out the mandate of the Act

Sumber Daya Manusia

Human Capital

pegawai secara berkesinambungan. Pengembangan kapabilitas dan kepemimpinan (leadership) pegawai diberikan dalam bentuk pelatihan-pelatihan, baik di dalam maupun di luar negeri, termasuk pelaksanaan program *secondman* di eximbank anggota Asian Eximbank Forum.

Rekrutmen Pegawai

Jumlah pegawai Indonesia Eximbank tercatat sebanyak 312 orang di akhir tahun 2013 atau meningkat 15,2%, dari 271 orang di tahun lalu. Selama tahun 2013 telah direkrut sebanyak 51 orang pegawai baru dan sebanyak 30 orang diantaranya adalah peserta program Pendidikan Calon Pegawai. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan SDM seiring dengan pertumbuhan dan perluasan kegiatan usaha pada tahun 2013. Pada periode yang sama tercatat 10 pegawai yang menyatakan mengundurkan diri.

Dengan adanya Pendidikan Calon Pegawai (PCP) diharapkan Pegawai Indonesia Eximbank memiliki talenta yang baik, integritas, dan komitmen yang tinggi. Pelaksanaan PCP ini memasuki PCP angkatan ke-3 dan berdasarkan hasil evaluasi dari waktu ke waktu kualitasnya semakin baik. Untuk memfasilitasi proses adaptasi para pegawai baru di lingkungan kerjanya, Indonesia Eximbank mengimplementasikan program *on boarding*, yang meliputi pengenalan dengan atasan dan seluruh pegawai serta memberikan pembekalan, antara lain visi dan misi Indonesia Eximbank, struktur organisasi, sosialisasi peraturan kepegawaian, deskripsi tugas, dan tujuan-tujuan kerja.

Kesejahteraan Pegawai

Kesejahteraan pegawai merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pengembangan budaya kerja berkinerja tinggi. Menyadari hal tersebut, dalam menyusun remunerasi yang meliputi gaji, tunjangan tetap, benefit dan berbagai komponen imbalan lainnya, manajemen menerapkan azas keseimbangan internal (internal fairness), kompetitif di pasar (external competitiveness), dan kemampuan Indonesia Eximbank. Bonus diberikan berdasarkan kinerja, kompetensi pegawai, disamping mempertimbangkan aspek pemeliharaan talenta terbaik.

on LPEI. Capacity building and leadership development is given in the form of employee education and training programs, both within and outside the country, including the implementation of a secondment scheme in existing eximbanks in other countries.

Employee Recruitment

In 2013, the number of Indonesia Eximbank employees recorded an increase of 15.2%, from 271 people at the beginning of the year to 312 at the end of the year. During the period of 2013 a total of 51 employees were a newly recruited while 30 new employees attended the Candidate Employee Education program (PCP/program Pendidikan Calon Pegawai). The recruitment was done in line with the growth of Indonesia Eximbank's business activities during the year. In the same period of the year there were 10 employees who formally resigned.

By underwent Candidate Employment Education program, it is expected that Employee of Indonesia Eximbank will obtain talented personnel with the highest degree of integrity and commitment. The program itself has entered the 3rd batch and has resulted in an improved quality based on an ongoing evaluations. As an adaptation process in new working environment, new employees will follow an on-boarding program which include acquaintanceship with the superior officer and other existing employees together with an understanding of the institution vision and mission, organizational structure, employee regulation, job description and objectives.

Employee Welfare

Employee Welfare of is one important aspect in the enhancement of a high-performance work culture. In formulating remuneration which includes salary, fixed allowances, benefits and other remuneration components, Indonesia Eximbank applies the principle of internal balance (internal fairness), competitiveness in the market (external competitiveness), and the affordability of the Institute. Bonuses will be given based on among others, performance, employee competencies as well as for those who best preserved their talent.

Di tahun 2013 Indonesia Eximbank telah meningkatkan beberapa fasilitas pegawai, antara lain peningkatan fasilitas tunjangan tetap berupa kenaikan tunjangan posisi, tunjangan transportasi dan tunjangan konjungtur, peningkatan fasilitas *medical checkup*, pemberian program kesehatan pensiun, perluasan *coverage benefit* asuransi kesehatan dan pemberian tunjangan asuransi perjalanan dinas pegawai secara kolektif. Selain itu, Indonesia Eximbank juga menyediakan fasilitas pegawai berupa ruangan khusus laktasi untuk pegawai.

In 2013, Indonesia Eximbank had increased several facilities for employees, notably levelling up increase of, among others, fixed perks, position allowance, transport allowances and conjuncture benefits, medical checkup facilities, provision of retirement health programs, expansion coverage of health insurance benefits, and the provision of employee business travel insurance benefits collectively. In addition, Indonesia Eximbank also provides a special lactation rooms for female employees.

Perbaikan sistem remunerasi dan kesejahteraan yang dilakukan dari waktu ke waktu diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan motivasi kerja tetapi juga memberi kesempatan seluas-luasnya bagi pegawai yang berpotensi untuk memajukan karir melalui program-program pengembangan kompetensi teknis dan kepemimpinan, dan akhirnya dapat secara efektif mempertahankan keberadaan talenta terbaik di Indonesia Eximbank.

Improvement of the remuneration and welfare system, along with the provision of a most possible opportunity for potential employees to advance careers through programs of technical competence and leadership development, are expected to effectively retain the best existing talent in the realm of Indonesia Eximbank.

Pengembangan Kompetensi Pegawai

Pengembangan pegawai di Indonesia Eximbank mengacu kepada Kamus Kompetensi yang telah disahkan melalui Peraturan Direktur Eksekutif No. 0045/PDE/12/2011 tanggal 20 Desember 2011 yaitu berupa direktori kompetensi yang diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan tugas di Indonesia Eximbank yang berisi definisi kompetensi, tingkat kemahiran dan indikator perilaku dari setiap kompetensi.

Employee Competence Development

Indonesia Eximbank refers its employee development based on Competencies Dictionary which has been approved in Executive Director Regulation No. 0045/PDE/12/2011 dated 20 December 2011 and contains competency directories needed for a successful task, competency definition and behavior indicators of each competency.

Kompetensi Indonesia Eximbank terdiri dari:

- a. Kompetensi Inti (Core Competency): Kompetensi yang dapat membedakan Indonesia Eximbank dengan organisasi lain yang sejenis dan dapat digunakan untuk mendorong keberhasilan Lembaga. Kompetensi Inti terdiri dari lima kompetensi yaitu *Organizational Commitment, Integrity, Customer Oriented, Professionalism & Teamwork*.
- b. Kompetensi Unit Kerja (Functional Competency): Komponen pengetahuan dan keahlian untuk suatu pekerjaan tertentu. Kompetensi ini melekat kepada unit kerja sesuai dengan fungsi dan sifat pekerjaannya serta sesuai dengan yang tertera pada Pedoman dan Definisi Organisasi. Kompetensi ini terdiri dari 9 kompetensi yaitu *Analytical & conceptual thinking, Achievement orientation, Relationship building, Information seeking, Organizational awareness, Developing other, Detail orientation, Communication skill* dan *Conflict management*.

Indonesia Eximbank competencies consist of:

- a. Core competencies (Core Competency): Competencies that can differentiate Indonesia Eximbank with other similar organizations and can be used to drive the success of the Institute. The core competencies are made up of five competencies, i.e. Organizational Commitment, Integrity, Customer Oriented, Professionalism, and Teamwork.
- b. Work Unit Competencies (Functional Competency): Components of the knowledge and expertise for a particular job. This competency cluster is attached to the work unit in accordance with the functions and nature of the work and with the relevant content in an Organization Guidelines and Definition. This competence cluster consists of 9 competencies, namely Analytical and Conceptual thinking, Achievement orientation, Relationship building, Information seeking, Organizational awareness, Developing others, Detail orientation, Communication skills, and Conflict management skills.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan kompetensi pegawai di Indonesia Eximbank meliputi kegiatan pengembangan dan pelatihan berdasarkan *Training Master Plan* (TMP) dan *Individual Development Program* (IDP)

The Stages of activities undertaken in the framework of employees' competence development in Indonesia Eximbank, include activities Training Master Plan and Individual Development Program.

Pengembangan Kapasitas Leadership

Pengembangan kapasitas *Leadership* diberikan kepada pegawai dalam bentuk pelatihan, *coaching* maupun *counselling*. Pelatihan yang diberikan pegawai terdiri dari pelatihan eksternal baik di dalam maupun di luar negeri dan pelatihan *in-house*, dengan perincian antara lain sebagai berikut:

Leadership Capacity Development

Leadership capacity development in 2013 was extended to employees in the form of training, coaching and counselling. Training provided to develop the Leadership capacity of employees consists of external at home and abroad and in-house training, as outlined below:

Pelatihan Leadership Tahun 2013

Leadership Training Year 2013

No.	Program	Waktu Pelaksanaan Time	Tempat Place	Tipe Pelatihan Type of Training	Jumlah Peserta Number of Participants
1.	SESI BANK Angkatan 58	15 Mar-18 Mei 2013	DN & LN	Eksternal	2 Orang
2.	Team Dynamic Workshop-ESQ	9-10 Sep 2013	DN	Eksternal	30 Orang
3.	Developing The Manager in You	28-30 Okt 2013	LN	Eksternal	1 Orang
4.	The 7 Habits of Highly Effective People	6-8 Nov	DN	Eksternal	3 Orang
5.	Leading High Performing Teams	31 Okt - 1 Nov	LN	Eksternal	2 Orang
6.	Managing People: Personality Perspective	3-4 Des	DN	Eksternal	3 Orang
7.	How to Handle Criticism and Complain	4-6 Des	DN	Eksternal	4 Orang
8.	The World Leader Inside You Batch 1	16-17 Des	DN	In House	23 Orang

Pelayanan Internal Pegawai

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada pegawai Indonesia Eximbank dan mendukung Program *Green Office*, implementasi *Employee Self-Service* (ESS) terus dilakukan. Di dalam aplikasi ESS Indonesia Eximbank, dapat diketahui berbagai informasi HR, antara lain mengenai *personal data*, *personal action*, *personal profile*, *HR center*, *subordinate information*, *approval request* dan *status request*, termasuk penerapan *performance management on line* (PA Online).

Internal Services for Employees

In order to improve the internal quality of Indonesia Eximbank's services to its employees, and to support the Green Office Program, the implementation of Employee Self-Service (ESS) continues consistently. Indonesia Eximbank ESS applications discloses a variety of HR information, among others, personal data, personal action, personal profile, HR center, subordinate information, approval request and status request, including the application of on-line performance management (PA Online).

Disamping itu, guna meningkatkan layanan kepada pegawai untuk memenuhi kebutuhan *office supplies* dan meningkatkan tata kelola pengelolaan aset telah diterapkan pula *personal services application* yang disebut Sistem Informasi Manajemen Inventory dan *Fixed Aset* (SMIFA). Dengan bantuan SMIFA dimaksud, seorang pegawai secara *online* dapat memasukkan kebutuhan *office supplies* atau alat tulis kantor yang dibutuhkan. Dalam waktu cepat, kebutuhan dimaksud dipenuhi sehingga memperlancar

In addition, to improve corporate services to employees to meet the needs of office supplies and improve assets management, the Institute introduced SMIFA personal services application, namely, the Inventory and Fixed Asset Management Information System. By means of SMIFA, the respective employee can communicate all the needs of office supplies online. In a relatively short period of time, items, required can be met, hence expediting the employee

kegiatan pegawai termasuk menatausahakan seluruh aset yang dimiliki Indonesia Eximbank.

Komunikasi dengan Pegawai

Manajemen senantiasa berupaya menjaga komunikasi yang efektif dengan seluruh pegawai. Komunikasi dilakukan baik itu terkait dengan pengembangan kegiatan bisnis, kemajuan yang telah dicapai, sampai pada peraturan dan kebijakan Lembaga. Pada gilirannya, komunikasi dua-arah yang efektif antara manajemen dengan pegawai akan dapat memastikan dukungan dari seluruh pegawai terhadap pencapaian tujuan-tujuan Indonesia Eximbank. Untuk itu, manajemen menggunakan berbagai sarana atau jalur untuk memelihara komunikasi yang efektif dengan para pegawai, antara lain melalui:

- **Intranet Eximbank:** Portal intranet Indonesia Eximbank yang berisi mengenai kebijakan dan prosedur internal Lembaga, termasuk halaman berita dan informasi yang berperan sebagai saluran yang efektif bagi semua pegawai untuk memperoleh informasi tentang Indonesia Eximbank.
- **CEO Message:** Komunikasi langsung dari CEO Indonesia Eximbank kepada semua pegawai struktural baik Kepala Divisi maupun Kepala Departemen termasuk Direktur Pelaksana melalui sarana *e-mail group* Lembaga maupun media internal berbasis teknologi.
- **Friday Morning Talk:** Komunikasi langsung Direktur Pelaksana untuk menyampaikan informasi terkini, sosialisasi maupun *sharing* kepada seluruh pegawai yang dilaksanakan 1 bulan sekali di hari jum'at.

Hubungan Industrial

Hubungan Industrial yang sehat, harmonis dan produktif akan berdampak positif dalam kesuksesan Indonesia Eximbank. Dengan jumlah pegawai sebanyak 312 orang yang tersebar di kantor pusat dan 3 kantor wilayah, yakni Medan, Makassar dan Surabaya, tantangan terbesar bagi Indonesia Eximbank dalam hal membangun hubungan industrial adalah bagaimana merajut harmoni dalam keberagaman tanpa mengenyampingkan prinsip-prinsip dasar hukum yang berlaku di Indonesia dan dengan tetap mempertimbangkan aspek manusia yang multi dimensional.

tasking including the administration of all Indonesia Eximbank owned assets.

Communication with Employees

Indonesia Eximbank strives to maintain effective communications with all employees. Interactive Communication is associated with the development of business activities, progress achieved, up to regulations and policies of the Institute. In turn, effective two-way communication between the Institute and its employees will ensure the support of all employees towards achieving the goals of the Institute. Indonesia Eximbank uses various means or channels to maintain effective communication with its employees, among others through:

- **Intranet Eximbank:** Indonesia Eximbank's intranet portal, which contains the Institute's internal policies and procedures, including a news and information page, serves as an effective channel for all employees to obtain information about Indonesia Eximbank.
- **CEO Message:** Direct communication from the CEO of Indonesia Eximbank to all structural employees comprising Division Heads or Department Heads, including the Managing Directors through the Institute's group e-mail or other internal media.
- **Friday Morning Talk:** Direct communication by the Managing Directors to deliver the latest information, and dissemination and sharing to all employees, held one Friday a month.

Industrial Relations

Healthy, harmonious and productive Industrial Relations will have a positive impact on the success of the Institute. Having an appropriate number of employees, a total of 312, scattered in headquarters and three regional offices in Medan, Makassar and Surabaya, Indonesia Eximbank's biggest challenge in terms of upholding its industrial relations is how to knit harmony in diversity without neglecting the fundamental principles of law as prevailing in Indonesia and taking into account the multi-dimensional aspects of the human being.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

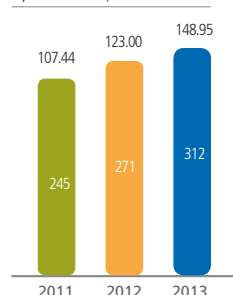
Sebagai salah satu manifestasi dari upaya untuk membina hubungan industrial yang sehat, harmonis dan produktif dengan para pegawai, telah dilakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang melibatkan jajaran manajemen dan pegawai, antara lain Indonesia Eximbank *Cycle Club*, *Employee Gathering*, tatap muka dengan anggota Dewan Direktur, Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana, buka puasa bersama anak yatim piatu, halal bi halal, dan lain sebagainya.

One manifestation of Indonesia Eximbank's efforts to foster a healthy, harmonious and productive industrial relations atmosphere with the employees, was the practice of a variety of periodic employee-oriented activities involving the management personnel together with the employees, such as, Indonesia Eximbank *Cycle Club*, *Employee Gathering*, employees face-to-face with members of the Board of Directors, the Executive Director and Managing Directors, commonly breaking the fast with orphans, the implementation of the Eid gathering (halal bi halal), etc.

Data Statistik

Jumlah dan Aset Per Pegawai

Total and Assets per Employee
Rp miliar | Rp billion

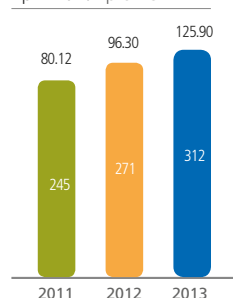


Aset Per Pegawai Asset per Employee

	2011	2012	2013	
Total Aset (Rp Juta)	26.321.521	33.332.751	46.473.156	Total Assets (Rp Million)
Jumlah Pegawai	245	271	312	Total number of Employees
Aset per Pegawai (Rp Juta)	107.435	107.435	107.435	Asset per Employee (Rp Million)

Jumlah Pembiayaan per Pegawai

Total Expenditure per Employee
Rp miliar | Rp billion

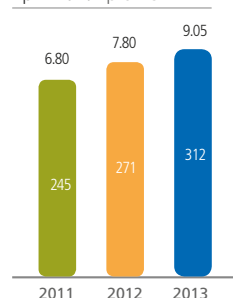


Pembiayaan per Pegawai Expenditure per Employee

	2011	2012	2013	
Total Pembiayaan (Rp Juta)	19.629.170	26.097.417	39.281.308	Total Expenditure (Rp Million)
Jumlah Pegawai	245	271	312	Total number of Employees
Pembiayaan per Pegawai (Rp Juta)	80.119	96.300	125.902	Expenditure per Employee (Rp Million)

Jumlah Pendapatan Operasional per Pegawai

Total Operational Income per Employee
Rp miliar | Rp billion



Pendapatan Operasional per Pegawai Operational Income per Employee

	2011	2012	2013	
Pendapatan Operasional (Rp Juta)	1.666.884	2.110.738	2.824.612	Total Operational Income (Rp Million)
Jumlah Pegawai	245	271	312	Total number of Employees
Pendapatan Operasional per Pegawai (Rp Juta)	6.804	7.789	9.053	Operational Income per Employee (Rp Million)

Komposisi Pegawai berdasarkan Divisi

Composition of Employees by Division



Divisi	2011	2012	2013	Persentase (%) (2013)	Division
Akunting dan Sistem Informasi Eksekutif	10	13	15	4,8	Accounting and Information System
Hukum	11	12	14	4,5	Legal
Internal Audit	7	6	8	2,6	Audit Internal
Internasional	9	11	9	2,9	International
Jasa Konsultasi	7	7	9	2,9	Consultancy Services
Kepatuhan	7	7	8	2,6	Compliance
Analisa Risiko Bisnis	17	17	23	7,4	Business Risk Analyst
Operasi & Settlement	16	20	22	7,1	Operation & Settlement
Pembiayaan I	19	20	23	7,4	Corporate Financing I
Pembiayaan II	18	18	21	6,7	Corporate Financing II
Pembiayaan Syariah	9	12	15	4,8	Sharia Financing
Pembiayaan UKM	18	19	21	6,7	SME Financing
Penjaminan dan Asuransi	11	9	11	3,5	Guarantee and Insurance
Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis	13	13	15	4,8	Risk Management and Strategic Planning
Restrukturisasi Aset	7	8	10	3,2	Asset Restructuring
SDM & Umum	12	14	14	4,5	Human Resources and General Affairs
Sekretaris Lembaga	19	17	17	5,4	Executive Office
Teknologi Sistem Informasi	10	11	14	4,5	Information Technology
Tresuri	7	9	9	2,9	Treasury
Kantor Wilayah Makassar	4	8	10	3,2	Makassar Regional Office
Kantor Wilayah Medan	7	10	12	3,8	Medan Regional Office
Kantor Wilayah Surabaya	7	10	12	3,8	Surabaya Regional Office
Jumlah Pegawai	245	271	312	100,0	Number of Employee

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Komposisi Pegawai berdasarkan Jabatan (dalam %)

Composition of Employees by Position (in percentage)



Level Jabatan	2012	2013	Persentase (2013)	Position
Kepala Divisi	22	22	7,1%	Division Head
Kepala Departemen	50	56	17,9%	Department Head
Kepala Seksi	5	5	1,6%	Section Head
Eksekutif Madya	10	18	5,8%	Middle Executive
Eksekutif Muda	42	30	9,6%	Executive Muda
Eksekutif Pertama	32	45	14,4%	Executive Pertama
Staf Senior	76	95	30,4%	Senior Staff
Staf Yuniior	34	38	12,2%	Junior Staff
Klerikal	0	3	1,0%	Clerical
	271	312	100,0%	

Komposisi Pegawai berdasarkan Masa Kerja

Composition of Employees based on Service Period (in percentage)



Masa Kerja (Tahun)	2011	2012	2013	Persentase (%) (2013)	Service Period (Years)
≤1	97	63	56	17,9%	≤1
>1-5	70	123	156	50,0%	>1-5
> 5-10	27	31	48	15,4%	> 5-10
> 10-15	51	54	52	16,7%	> 10-15
> 15	0	0	0	0,0%	> 15
	245	217	312	100,0%	

Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia

Composition of Employees based on Age (in percentage)



Usia (Tahun)	2011	2012	2013	Persentase (%) (2013)	Age (Years)
< 25	27	36	40	13,1%	< 25
>25-30	59	59	88	28,2%	>25-30
> 30-35	75	88	85	27,2%	> 30-35
> 35-40	26	20	27	8,7%	> 35-40
> 40	58	68	71	22,8%	> 40
	245	217	312	100,0%	

Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Composition of Employees based on Educational Attainment
(in percentage)



Pendidikan	2011	2012	2013	Persentase (%) (2013)	Education
SMU	1	1	1	0,3%	High School
D3 & D4	3	3	3	1,0%	D3 & D4
S1	179	200	239	76,6%	S1
S2 & S3	69	67	69	22,1%	S2 & S3
	245	217	312	100,0%	

Pelatihan berdasarkan partisipan

Trainings by number of participants



Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Peserta Pelatihan Tahun 2013 Total Participants of Training 2013
Eksternal	261
In House	754
TOTAL	1.015

Biaya Pelatihan

Penyerapan anggaran biaya pelatihan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp7,5 miliar.

Rencana Pelatihan Tahun 2014

- Pendidikan Calon Pegawai Angkatan IV
- *Officer Development Program* untuk mengisi kelompok jabatan Eksekutif
- Pelaksanaan *Secondman* bekerja sama dengan Eximbank dari negara lain
- Pelatihan *Technical & Soft Skill* untuk meningkatkan kompetensi pegawai Indonesia Eximbank baik yang diselenggarakan secara *In House* maupun diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Training Expenditure

The absorption of the training budget in 2013 amounted to Rp7.5 billion.

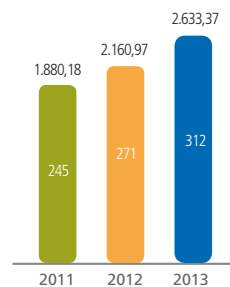
Training Plan 2014

- Candidate Employee Education IV/2014
- Officer Development Program to fill the post in the Executive level
- Implementation of the Eximbank Secondment scheme cooperation with other countries
- Technical & Soft Skills Training to improve Indonesia Eximbank employee's competence both In House or by external parties.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Jumlah dan Produktivitas per Pegawai
Total and Employee Productivity
Rp miliar | Rp billion



PROGRAM KERJA 2014

Untuk mendukung aspirasi dan fokus bisnis Indonesia Eximbank tahun 2014, telah dicanangkan 12 program kerja yang akan dijalankan secara berkelanjutan, antara lain:

1. Pengendalian efisiensi dan optimalisasi penggunaan anggaran *overhead cost* dan biaya tenaga kerja melalui peningkatan fungsi kontrol dan monitoring penggunaan biaya berbasis kinerja.
2. Pengembangan SDM yang berkompeten dan berintegritas tinggi melalui pelaksanaan rekrutmen eksternal dan internal berbasis kompetensi, termasuk pelaksanaan *fit and proper test* untuk mengisi posisi jabatan struktural di Indonesia Eximbank.
3. Pengembangan SDM yang berkompeten dan berintegritas tinggi melalui program pengembangan pegawai (ODP/MDP).
4. Perumusan dan penerapan strategi remunerasi yang tepat untuk mempertahankan talenta dengan menumbuhkan budaya berbasis kinerja tinggi.
5. Terlaksananya evaluasi dan penyempurnaan kebijakan umum kepegawaian yang mencerminkan *sovereignty* Lembaga.
6. Terlaksananya pemenuhan *Individual Development Plan* Pegawai sesuai dengan kebutuhan Lembaga.
7. Mengembangkan dan mengelola talenta secara komprehensif dan terintegrasi serta ketersediaan pool talenta untuk memastikan kesinambungan organisasi secara efektif.
8. Meningkatkan kualitas kepemimpinan untuk semua jenjang manager lini agar dapat mengelola staf secara lebih efektif dan secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan kinerja secara optimal.

2014 WORK PROGRAM

To support the aspirations and business focus of Indonesia Eximbank for 2014, a 12 items work program has been launched to be implemented on an ongoing basis among others:

1. Controlling the efficiency and optimizing the use of overhead costs budget and labor costs through enhanced competent control and monitoring function of performance-based spending.
2. Development of competent and high integrity human resources through the implementation of external and internal competency-based recruitment, including the implementation of the fit and proper test for structural positions in Indonesia Eximbank.
3. Development of competent high integrity human resources through employee development program (ODP/MDP).
4. Formulation and implementation of appropriate remuneration strategy for maintaining talent by enhancing high performance based institutional culture.
5. Implementation of evaluation and improvement of general personnel policies reflecting the sovereignty of Indonesia Eximbank.
6. Implementation of the Individual Employee Development Plan in compliance with the needs of Indonesia Eximbank.
7. Develop and manage a comprehensive and integrated talent as well as the availability of talent pool to ensure the sustainability of the organization effectively.
8. Improve the quality of leadership for all levels of line managers to manage staff more effectively and therefor indirectly help improve optimal performance.

- | | |
|---|---|
| <p>9. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat, harmonis dan produktif, melalui penyediaan gedung di Kantor Pusat dan Kantor Wilayah yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterikatan pegawai serta meningkatkan produktivitas.</p> <p>10. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat, harmonis dan produktif, melalui penyediaan sarana dan prasarana kerja di Kantor Wilayah baru di Solo.</p> <p>11. Internalisasi budaya kinerja yang unggul, dimulai dari target kerja yang menantang, dan evaluasi kinerja dari waktu ke waktu secara berkala.</p> <p>12. Menyempurnakan <i>database</i> kepegawaian yang terintegrasi dalam suatu sistem informasi manajemen sumber daya manusia yang handal.</p> | <p>9. Create a healthy work environment, harmonious and productive, by facilitating proper office space in the Central Office and Regional Offices which in turn can improve employee engagement and professional cohesion with the Institute all together increase productivity.</p> <p>10. Creating a healthy work environment, harmonious and productive, through the provision of work facilities and infrastructure in the new Regional Office in Solo.</p> <p>11. Internalization of superior performance culture, starting from stipulated challenging operational targets, and periodic evaluation of work performance at regular intervals.</p> <p>12. Enhance a solid human resources database integrated in a reliable human resource management information system.</p> |
|---|---|

Operasional & Teknologi Informasi

Operation & Information Technology



Operasional

Pelayanan yang baik kepada nasabah tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari sisi sumber daya manusia dan teknologi informasi yang memadai. Ke dua aspek ini harus senantiasa seiring sejalan berkembang mengikuti tuntutan perbaikan layanan nasabah yang semakin kompleks, semakin cepat, akurat, aman, dan terpercaya.

Untuk itu, Indonesia Eximbank terus menerus menyempurnakan proses bisnis dan proses kontrol. Perbaikan proses bisnis menjadi prioritas selama tahun 2013 dengan tujuan menciptakan proses kerja yang efektif dan efisien dengan mengembangkan aplikasi pendukung pengelolaan transaksi operasional dalam bentuk data dan pelaporan.

Aplikasi yang dikembangkan antara lain:

- (1) *Customer Information System (CIS)* yang memberikan informasi terkini mengenai posisi debitur. Aplikasi ini juga memudahkan *Relation manager (RM)* untuk melakukan monitor aktivitas Nasabah. *Documents Imaging* membuat proses verifikasi dokumen menjadi lebih cepat.

Operational

Well-done services to customers will not be realized without the support of the adequate human resources and information technology. Both these aspects have to be ever parallel-wise developed, in line and to keep abreast with the challenge of ever improving customer services so increasingly complex, accurate, secure and reliable in nature.

Business process improvement became the priority for 2013, with the aim of creating a work process that is effective and efficient by developing applications supporting the operational transactions management in the form of data and reporting.

Applications having been developed so far, are among others:

- (1) *Customer Information system (CIS)*, which provides the most current information regarding the position of the debtor. The application also facilitates the *Relation Manager (RM)* to monitor the activity of clients. *Documents Imaging* causes acceleration of the documents verification process.

- (2) Aplikasi Pembelian Tagihan *Supplier* dibuat dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah terutama nasabah UKM, untuk mempercepat dan mempermudah transaksi pembelian tagihan *Supplier*. Aplikasi ini menghubungkan secara *online* 3 pihak yaitu *Supplier*, Eksportir dan Indonesia Eximbank.
- (3) Aplikasi Negosiasi Wesel Ekspor (NWE) merupakan aplikasi berbasis web dan digunakan nasabah untuk mengirimkan dokumen secara *online*.
- (4) Aplikasi Penjaminan merupakan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk proses transaksi penjaminan sampai dengan penerbitan Bank Garansi.
- (5) Aplikasi *e-Procurement* (e-Proc) merupakan salah satu wujud upaya peningkatan transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa di Indonesia Eximbank. Aplikasi ini dapat di akses oleh semua pihak, sehingga dapat memberi kesempatan yang sama untuk mengikuti pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan oleh Indonesia Eximbank.
- (6) Aplikasi Sistem Manajemen Informasi *Fixed Asset* (SMIFA) yang dibuat untuk meningkatkan tata kelola yang baik dalam hal pencatatan Aset.

Sejalan hal tersebut di atas, proses kontrol juga diperkuat untuk mengantisipasi, mencegah, mendeteksi, melaporkan, dan menindaklanjuti risiko yang muncul. Hal ini dilakukan dengan memastikan titik kontrol pada setiap proses dan dituangkan dalam *Standard Operating Procedure* (SOP). Selain itu, penyempurnaan SOP juga ditujukan untuk menyederhanakan dan mempersingkat proses dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Teknologi Informasi

Keberadaan dan pengembangan teknologi yang handal sebagai penunjang aktivitas operasional merupakan keharusan bagi Indonesia Eximbank. Pengembangan teknologi yang dilakukan diantaranya adalah implementasi *core banking* sistem baru, yaitu Universal Banking Solution (UBS). *Core banking system* berbasis web ini mampu mengelola seluruh transaksi baik pembiayaan, penjaminan, pembukaan *L/C*, maupun negosiasi wesel ekspor.

Aplikasi UBS ini juga diimplementasikan di seluruh Kantor Wilayah sehingga terintegrasi dengan Kantor Pusat. Penggunaan *core banking system* nantinya akan diperluas untuk transaksi syariah sehingga seluruh transaksi terintegrasi dalam satu sistem. Sampai saat ini Indonesia Eximbank menggunakan *syariah banking system* yang disebut Al-Dinar. Untuk transaksi-transaksi *treasury money market*, surat berharga, dan transaksi *Valuta Asing* dalam bentuk *spot*,

- (2) Application of Supplier Receivables Purchases is made in order to improve services to clients, especially SMEs clients, to speed up and simplify Supplier bills re purchase transactions. This application connects the three parties online i.e. Supplier, Exporter, and Indonesia Eximbank.
- (3) Application of Export Money Notes Negotiation (NWE) is a web-based application and is used by the client to send a document online
- (4) Underwriting Application is a web-based application that is used to process underwriting transactions up to the issuance of a Bank Guarantee.
- (5) E-procurement (e-Proc) Application is one of the efforts to increase transparency in the process of procurement of goods and services in Indonesia Eximbank. This application can be accessed by all parties, so as to give equal opportunity to participate in the procurement of goods and services organized by Indonesia Eximbank.
- (6) Application of Fixed Assets Information Management System (SMIFA) which is created to enhance good governance in terms of logging assets.

In line with the above, the control process is also strengthened to anticipate, prevent, detect, report and follow-up on risks that emerge. This is done by ensuring the control point in each process and as such embedded in the Standard Operating Procedures (SOP). In addition, it is also intended to simplify and streamline the process by ever taking into consideration the principles of prudence.

Information Technology

The existence and development of a reliable technology as a supporting operational activities' base is really a must for Indonesia Eximbank. Technology development conducted include the implementation of a new core banking system, i.e. the Universal Banking Solution (UBS). This web-based core banking system is able to manage the entire transactions, either financing, opening of *L/C*, or export money notes negotiation.

Application of UBS was also implemented in all regional offices so that it is integrated with the Central Office. The use of core banking system will be expanded to Sharia deals, so that all transactions are integrated in one system. Until recently Indonesia Eximbank still used the Sharia banking system called Al-Dinar. For such transactions of Treasury money market, securities, and foreign exchange transactions in spot, forward, swap, etc., the Treasury Dealing System

Operasional & Teknologi Informasi

Operation & Information Technology

forward, swap, dan sebagainya telah diimplementasikan *Treasury Dealing System* yang didukung dengan adanya fungsi *middle office* untuk mengukur risiko pasar.

Sebagai bagian dari penerapan PSAK 50/55, Indonesia Eximbank telah menyempurnakannya sistem *Financial Studio* (FS) dari versi 3.5 menjadi versi 4.00. FS merupakan sistem penunjang untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 50/55 dan PSAK yang lainnya.

Semua program pengembangan teknologi di atas, diikuti dengan (i) pengembangan kemampuan sumber daya manusia sehingga pada gilirannya tercipta sistem operasional penunjang bisnis yang memadai, handal dan terpercaya, (ii) perangkat pengaman (*firewall*) pada infrastruktur jaringan yang memadai dan selalu dievaluasi sebagai upaya menekan risiko yang mungkin timbul dengan digunakannya aplikasi berbasis *Web* sebagaimana tersebut di atas.

Selain mengembangkan aplikasi-aplikasi untuk meningkatkan efisiensi, Indonesia Eximbank juga meningkatkan (i) kecepatan transfer data pada jaringan koneksi yang menghubungkan semua kantor dan *Data Recovery Center*, (ii) kapasitas, kemampuan dan keamanan *Data Recovery Center* sesuai dengan kebutuhan.

Untuk memitigasi risiko gagal operasional telah dibangun *Disaster Recovery Center* yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya. Dengan adanya *Disaster Recovery Center* keberlangsungan bisnis Indonesia Eximbank dapat terjaga apabila terjadi hal-hal yang mengganggu proses bisnis di kantor pusat.

Pengembangan teknologi informasi di waktu mendatang akan difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

Fokus Jangka Pendek

1. Proyek peningkatan Infrastruktur dan keamanan jaringan;
2. Proyek *upgrade* Aplikasi;
3. Proyek penambahan Aplikasi.

Fokus Jangka Panjang

1. Tercapainya peningkatan proses-proses bisnis melalui penggunaan teknologi dan penyediaan sistem aplikasi yang lebih baik.
2. Tersedianya informasi yang terintegrasi secara tepat waktu dan tepat sasaran.

has been implemented, which is supported by the presence of middle office function to measure market risks.

As part of the implementation of PSAK 50/55, Indonesia Eximbank has improved the Financial Studio (FS) from version 3.5 to version 4.00. FS is a supporting system to generate financial reports in accordance with PSAK 50/55 and other PSAK.

All the above technology development programs, are followed by (i) the development of human resources capacity, so that in turn this creates complementary business operations systems, which are adequate, reliable and trustworthy, (ii) a safety device (*firewall*) on adequate network infrastructure and are always evaluated in an effort to suppress the risks that may arise with the use of Web-based applications such as above.

In addition to developing applications to improve the overall efficiency, Indonesia Eximbank also increases (i) the speed of data transfer on the network connection that connects all offices and the Data Recovery Center, (ii) the capacity, capability and security of Data Recovery Center according to the user's needs.

To mitigate the risk of operational failure, Indonesia Eximbank has built the Disaster Recovery Center located in Jakarta and Surabaya. With the Disaster Recovery Center, Indonesia Eximbank's business continuity can be kept alert in case things happen that disrupt business processes at Head Office.

The future development of information technology will be focused on several matters, namely:

Short-term Focus

1. Improvement of infrastructure and network security Project;
2. Application Upgrade Project;
3. Application Addition Project.

Long-term Focus

1. The achievement of improved business processes through the use of technology and the provision of a better application systems.
2. Availability of information being integrated in a timely and right on target manner.

3. Terbangunnya infrastruktur dengan reabilitas yang tinggi.
4. Tercapainya peningkatan efisiensi dan efektifitas dari manajemen teknologi informasi.

Suatu sistem dianggap memenuhi kebutuhan bisnis dan operasional apabila sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal pengadaan, penerapan, perkembangan dan lifetime serta keamanan.

Hal-hal yang dilakukan dalam setiap tahap tersebut di atas, yaitu (i) melakukan *assesment* mengenai kecukupan pemenuhan aturan dan keamanan infrastruktur, (ii) mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan sesuai perkembangan teknologi, (iii) melakukan tertib administrasi.

3. High-end infrastructure with a high reability.
4. The achievement of increased efficiency and effectiveness of information technology management.

A system is considered to meet the needs of the business and operations if it is in accordance with the rules in force, in terms of procurement, implementation, development and lifetime, as well as security.

Things to do in every stage of the above are, namely:
 (i) conduct an assessment about the adequacy of compliance to the rules and security precautions of the infrastructure,
 (ii) conduct training to enhance the ability of the incumbent to keep abreast of appropriate technological development,
 (iii) implement an orderly administration.

Tata Kelola Lembaga

Good Corporate Governance

Self-assessment atas pelaksanaan GCG, Indonesia Eximbank pada tahun 2013 memperoleh peringkat satu yang menunjukkan bahwa Indonesia Eximbank terus berupaya meningkatkan kualitas proses internal sehingga tetap berada dalam koridor yang sehat dan hati-hati (*prudent*).

In the framework of Self-assessment on the implementation of Good Corporate Governance, in 2013, Indonesia Eximbank got ranked one, which suggests that Indonesia Eximbank is constantly endeavoring to improve the quality of internal processes so that it remains in the corridors of healthy and cautious (*prudent*).

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Prinsip tata kelola Indonesia Eximbank diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 141/PMK.010/2009 tentang Prinsip Tata Kelola Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Tata kelola dalam hal ini adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh Indonesia Eximbank untuk mencapai tujuan penyelenggaraan kegiatan usaha dengan memperhatikan kepentingan setiap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan usaha, berlandaskan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik yang berlaku umum.

Indonesia Eximbank governance principles set in Finance Minister Regulation (PMK) No. 141/PMK.010/2009 concerning Governance Principles of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Governance is a process and structure used by Indonesia Eximbank to achieve the purpose of business activities with consider the interests of all parties related to the conduct of business activities, based on legislation that valid and generally accepted practices.

Dalam melaksanakan kegiatannya Indonesia Eximbank wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola, diantaranya adalah:

1. Prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi:
 - a. Keterbukaan
 - b. Akuntabilitas
 - c. Tanggung Jawab
 - d. Kemandirian, dan
 - e. Kewajaran

In carrying out its business activities, Indonesia Eximbank is obliged to practice the principles of governance, among others:

1. The principles of Good Governance, which comprise:
 - a. Transparency
 - b. Accountability
 - c. Responsibility
 - d. Self sustainability, and
 - e. Appropriateness.

2. Pelaksanaan prinsip tata kelola tersebut, sekurang-kurangnya harus diwujudkan dalam:
 - a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana;
 - b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan pengendalian internal;
 - c. Penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal;
 - d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
 - e. Pengadaan barang/jasa;
 - f. Rencana Jangka Panjang (RJP) serta Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT); dan
 - g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

Pelaksanaan Tugas Dewan Direktur

Dewan Direktur merupakan organ tunggal Indonesia Eximbank sebagaimana di atur dalam Pasal 25 ayat (1) Undang-Undang 2/2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI).

Adapun tugas Dewan Direktur adalah merumuskan dan menetapkan kebijakan serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional Indonesia Eximbank. Selain itu Dewan Direktur juga bertanggung jawab dalam memonitor kinerja Direktur Eksekutif dalam pencapaian tujuan lembaga dan mencegah adanya konflik kepentingan serta memantau terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Lembaga dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank.

Komposisi Dewan Direktur

Pada tahun 2013 terdapat perubahan komposisi Anggota Dewan Direktur sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor KMK 323/KMK.06/2013 tanggal 27 Agustus 2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dewan Direktur Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang menetapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberhentikan dengan hormat:
 1. Hadiyanto dari jabatan sebagai anggota Dewan Direktur dari Kementerian Keuangan,
 2. Ngalim Sawega dari jabatan sebagai anggota Dewan Direktur dari Kementerian Keuangan, dan

2. The implementation of such principles of Good Governance, shall at least, be crystallized in the following:
 - a. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors, the Executive Director and the Managing Directors,
 - b. Instrumentation and implementation of the tasks of respective Committees and Work Units being entrusted to carry out the internal audit function,
 - c. Application of the Compliance-, Internal Audit- and External Audit functions,
 - d. Application of risk management, including the internal audit system,
 - e. Procurement policy,
 - f. Long-Term Plan, as well as, Annual Work Program and Budget, and
 - g. Transparency of the financial or non-financial conditions.

Implementation of Duties of the Board of Directors

The Board of Directors is the sole body, pursuant to Article 25 paragraph (1) of Act Number 2 Year 2009 on the Indonesian Export Financing Institution (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia – LPEI), or Indonesia Eximbank.

The duties of the Board of Directors are, to formulate and stipulate the policies, and to conduct supervision and control over the operational activities of Indonesia Eximbank. In addition, the Board of Directors is also responsible for the monitoring of the performance of the Executive Director in pursuing the objectives of the Institution, and to avoid the occurrence of conflict of interests, as well as, to monitor the organization and administration of Institutional Good Governance within each respective business activity of Indonesia Eximbank.

Composition of the Board of Directors

Changes in the composition of the Member of the Board of Directors were occurred in 2013, by virtue of the Decree of the Minister of Finance Number KMK 323/KMK.06/2013 dated August 27, 2013 on the Termination and Appointment of the Board of Directors of Indonesia Eximbank, with the provisions as follows:

1. To respectfully dismiss:
 1. Hadiyanto as member of the Board of Directors from the Ministry of Finance,
 2. Ngalim Sawega as member of the Board of Directors from the Ministry of Finance, and

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

3. Hesti Indah Kresnarini dari jabatan sebagai Anggota Dewan Direktur dari Kementerian Perdagangan
2. Mengangkat nama-nama berikut untuk menjabat sebagai anggota Dewan Direktur:
 1. Hadiyanto sebagai anggota Dewan Direktur dari Kementerian Keuangan;
 2. Ahmad Fuad Rahmany sebagai anggota Dewan Direktur dari Kementerian Keuangan; dan
 3. Bachrul Chairi sebagai anggota Dewan Direktur dari Kementerian Perdagangan

Masing-masing dengan masa jabatan 5 (lima tahun) terhitung mulai 1 September 2013.

Dengan demikian Susunan anggota Dewan Direktur posisi 1 September 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua Dewan Direktur merangkap
Direktur Eksekutif : I Made Gde Erata
Anggota Dewan Direktur : Hadiyanto
A. Fuad Rahmany
Bachrul Chairi

Jumlah Dewan Direktur

Jumlah Dewan Direktur adalah sebanyak 4 (empat) orang yang berasal dari unsur profesional, Kementerian Keuangan dan Kementerian Perdagangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direktur

Tugas dan tanggung jawab Dewan Direktur telah diatur dalam PMK Nomor 141/PMK.010/2009 tentang Prinsip Tata Kelola Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Tugas dan tanggung jawab Dewan Direktur tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Dewan Direktur tentang Pedoman Kerja Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif (Board Manual) antara lain:

- A. Menetapkan Kebijakan
 1. Menetapkan strategi dan kebijakan yang akan ditempuh Indonesia Eximbank dalam mencapai tujuannya dan yang menjadi pegangan Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana dalam melaksanakan kegiatan usaha.

3. Hesti Indah Kresnarini, as member of the Board of Directors from the Ministry of Trade.

2. To appoint the following names to serve as Members of the Board of Directors:
 1. Hadiyanto, as member of the Board of Directors, from the Ministry of Finance
 2. Ahmad Fuad Rahmany, as member of the Board of Directors, from the Ministry of Finance
 3. Bachrul Chairi, as member of the Board of Directors, from the Ministry of Trade

Respectively, serving for a period of 5 (five) years, effective as of September 1, 2013.

As a consequence thereof, the Composition of the Members of the Board of Directors at the position per September 1, 2013 was, as follows:

Chairman of the Board of Directors, concurrently
Executive Director : I Made Gde Erata
Members of the Board of Directors : Hadiyanto
A. Fuad Rahmany
Bachrul Chairi

Total Members of the Board of Directors

The total number of Members of the Board of Directors constitutes 4 (four) incumbents, who are professional experts originating from the Ministry of Finance and the Ministry of Trade.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The duties and responsibilities of the Board of Directors have been defined in the Regulation of the Minister of Finance Number 141/PMK.010/2009 on the Principles of Institutional Governance of Indonesia Eximbank. Duties and responsibilities of the Board of Directors have furthermore been outlined in the Regulation of the Board of Directors on the Work Manual of the Board of Management and the Executive Director (Board Manual), namely:

- A. Establish Policies
 1. Establish strategies and policies that will be pursued by Indonesia Eximbank in achieving its objectives, and which shall serve as Guidelines for the Executive Director and Managing Directors in carrying out their business activities.

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyetujui Rencana Jangka Panjang (RJP) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang disusun dan diusulkan oleh Direktur Eksekutif serta menyampaikannya kepada Menteri Keuangan untuk mendapat pengesahan. 3. Mengajukan usulan secara tertulis perubahan RJP dan RKAT kepada Menteri Keuangan apabila terdapat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kondisi keuangan Indonesia Eximbank secara signifikan disertai alasan perubahan. 4. Menetapkan target kinerja serta memonitor kinerja Indonesia Eximbank. 5. Menetapkan struktur organisasi Indonesia Eximbank. 6. Menetapkan sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Direktur Pelaksana dan pejabat eksekutif Indonesia Eximbank untuk disampaikan kepada Direktur Eksekutif. 7. Meninjau dan menyetujui rencana tindakan Indonesia Eximbank yang signifikan, seperti pengeluaran modal yang besar, akuisisi, atau divestasi. 8. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko. <p>B. Melakukan Pengawasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengawasan aktif untuk penerapan manajemen risiko. 2. Mengawasi pelaksanaan pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) oleh seluruh jajaran Indonesia Eximbank. 3. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Eksekutif termasuk diantaranya mengarahkan, memantau, mengevaluasi pelaksanaan kebijakan dasar dan strategis. 4. Memonitor potensi benturan kepentingan dari Direktur Eksekutif, Direktur Pelaksana, Anggota Dewan Direktur serta pihak lainnya, termasuk penyalahgunaan aset Indonesia Eximbank serta transaksi hubungan istimewa. | <ol style="list-style-type: none"> 2. Approve the Long Term Plan (RJP) and the Annual Work Program & Budget (RKAT) that are prepared and proposed by the Executive Director, and submit it to the Minister of Finance for endorsement. 3. Submit proposed changes in writing on the RJP and RKAT to the Minister, in the occurrence of external, as well as internal factors affecting the financial conditions of Indonesia Eximbank significantly, also inserting the reasons for the change. 4. Set performance targets and monitor performance of Indonesia Eximbank. 5. Establish the organizational structure of Indonesia Eximbank. 6. Establish systems and procedures on the selection and/or replacement of the Managing Directors and executive officers of Indonesia Eximbank, to be submitted to the Executive Director. 7. Review and approve Indonesia Eximbank's significant action plans, such as large capital expenditures, acquisitions, or divestitures. 8. Approve and evaluate the risk management policy. <p>B. Exercise Control</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Exercise active control to pursue implementation of risk management. 2. Supervise the implementation of the guidelines on the Implementation of Application of the 'Know your Customer' Principle by all ranks of Indonesia Eximbank. 3. Carry out supervision over the execution of the duties and responsibilities of the Executive Director including directing, monitoring, evaluating the implementation of the basic and strategic policies. 4. Monitor potential conflicts of interest of the Executive Director, Managing Directors, Members of the Board of Directors, as well as other parties, including to monitor the misuse of the assets of Indonesia Eximbank and the special relationship transactions. |
|---|--|

Fungsi pengawasan oleh Dewan Direktur dilaksanakan dengan prinsip antara lain:

1. Pengawasan dilakukan terhadap kegiatan operasional.
2. Keputusan yang dikeluarkan bersifat kolegial (majelis).

The controlling function of the Board of Directors is carried out by upholding the following principles:

1. Supervision and control is done by the Board of Directors over and comprising Indonesia Eximbank's operations.
2. In conducting its controlling function, the Decrees issued by the Board of Directors is of collegial nature (in assembly).

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

3. Keputusan-keputusan strategis yang sudah diambil (*expostfacto*) dan akan diambil (preventive basis) oleh Direktur Eksekutif dilaporkan kepada Dewan Direktur.
4. Mengambil tindakan-tindakan lain berdasarkan informasi dari sumber lain.
5. Pengawasan mencakup semua aspek bisnis dan aspek kelembagaan.

Ketua Dewan Direktur bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Direktur dan tidak memiliki hak suara dalam rapat Dewan Direktur.

Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Direktur dibantu oleh *Office of The Board of Directors* yang bertanggung jawab atas terlaksananya kelancaran tugas-tugas Dewan Direktur dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan serta melakukan pengawasan terhadap operasional Indonesia Eximbank yang dilaksanakan oleh Direktur Eksekutif dan segenap jajarannya.

Office of The Board of Directors terdiri dari:

1. Sekretaris Dewan Direktur;
2. Wakil Sekretaris Dewan Direktur;
3. Staf; dan
4. Staf ahli, paling sedikit 1 (satu) orang dan paling banyak 2 (dua) orang untuk setiap Anggota Dewan Direktur.

Selama tahun 2013 beberapa hal yang telah dilaksanakan oleh Dewan Direktur menyangkut pelaksanaan Prinsip Tata Kelola lembaga, yaitu:

1. Dewan Direktur telah memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Dewan Direktur juga telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung Direktur Eksekutif, serta memberikan nasehat kepada Direktur Eksekutif.
3. Terhadap penerapan tata kelola yang baik, Dewan Direktur juga telah memberikan arahan, pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan dasar dan strategis atas tata kelola lembaga.

3. Control is exercised over strategic decisions that already have been taken (*ex post facto*), and/or strategic decisions to be taken (on a preventive basis) as reported by the Executive Director to the Board of Directors.
4. Control is also done by taking other measures based on the information from other sources.
5. Control, as such, covers all business and corporate aspects of Indonesia Eximbank

The Chairman of the Board of Directors is responsible for coordinating the implementation of the duties and functions of the Board of Directors, and has no voting rights at a meeting of the Board of Directors.

In performing its duties, the Board of Directors is assisted by the Office of the Board of Directors, who is responsible for the smooth implementation of the duties of the Board of Directors in formulating and determining the policies, and conducting the monitoring of the operations of Indonesia Eximbank implemented by the Executive Director and all ranks below.

The Office of The Board of Directors consists of:

1. Secretary of the Board of Directors;
2. Deputy Secretary of the Board of Directors;
3. Staff; and
4. Expert staff, at least 1 (one) person, and no more than two (2) persons are assigned to each Member of the Board of Directors.

During the year 2013, several items that had been implemented by the Board of Directors in the realm of the implementation of the Principles of Institutional Governance were:

1. The Board of Directors had ensured the implementation of the principles of good governance in any business activity of Indonesia Eximbank, at all levels of the organization.
2. The Board of Directors also had exerted control over the implementation of duties and responsibilities of the Executive Director, as well as rendered advice to the Executive Director.
3. Regarding the application of good governance, the Board of Directors had also given direction, conducted monitoring and evaluating on the implementation of the fundamental and strategic policies of institutional governance.

4. Memastikan Direktur Eksekutif telah menindak lanjuti semua hasil audit dan rekomendasi dari satuan kerja intern, auditor eksternal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pengawas Keuangan (BPK).

Dalam rangka menetapkan kebijakan, Dewan Direktur pada tahun 2013 menerbitkan beberapa peraturan, yaitu Peraturan Dewan Direktur (PDD) tentang:

1. Kebijakan Pengukuran dan Pengungkapan Risiko Atas Instrumen Keuangan dan Kontrak Asuransi.
2. Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa.
3. Perubahan Atas Peraturan Dewan Direktur Nomor 0015/PDD/09/2009 Tentang Tata Cara Pengusulan, Pengangkatan, Dan Pemberhentian Direktur Pelaksana.
4. Kebijakan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Rapat Dewan Direktur wajib dilaksanakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam sebulan dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Direktur secara fisik paling kurang (4 empat) kali dalam setahun. Rapat Dewan Direktur dipimpin oleh Ketua Dewan Direktur.

Pengambilan keputusan rapat Dewan Direktur dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan apabila musyawarah mufakat tidak tercapai, maka keputusan dapat diambil dengan pemungutan suara terbanyak. Segala keputusan Dewan Direktur bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Direktur.

Hasil rapat Dewan Direktur wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Disamping itu apabila terdapat perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terjadi dalam rapat Dewan Direktur wajib dicantumkan dalam risalah rapat tersebut beserta alasan perbedaan pendapatnya.

4. Ensuring that the Executive Director had followed up on the audit findings and recommendations of the internal work units, the external auditors, the Financial Services Authority (FSA/Otoritas Jasa Keuangan - OJK), and the Financial Supervisory Agency (BPK).

In the framework of stipulating the corporate policies, during 2013, the Board of Directors issued several regulations, namely, the Regulations of the Board of Directors (PDD) on the:

1. Policy on Risk Measurement, and -Disclosure over Financial Instruments and Insurance Contracts,
2. Policy on Procurement of Goods/Services.
3. Amendment to the Regulation of the Board of Directors Number 0015/PDD/09/2009 on the Procedures of Recommendation, Appointment, and Dismissal of the Managing Directors.
4. Sharia Financing Policy.

Number of Meetings and Attendance

The Meetings of the Board of Directors shall obligedly be held adhering to a regular schedule, at least 1 (once) a month, and shall be attended physically by all members of the Board of Directors, at least 4 (four) times a year. The Meeting of the Board of Directors shall be presided over by the Chairman of the Board of Directors.

Decision-making in the Meeting of the Board of Directors is done by consultation for consensus and if the consensus agreement is not reached, then a decision can be taken by majority vote. All decisions of the Board of Directors are binding to all members of the Board of Directors.

The proceedings of the Meeting of the Board of Directors shall be set forth in the Minutes of the Meeting, and shall be documented. In addition, if there occurs a difference of opinion (dissenting opinion) in the Board of Directors' meeting, this shall be included in the minutes of the meeting, and as such also the reasons for difference in opinion.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Selama tahun 2013, rapat Dewan Direktur telah dilaksanakan sebanyak 12 (dua belas) kali dengan frekuensi dan tingkat kehadiran setiap anggota Dewan Direktur sebagai berikut:

During the year 2013, the Meeting of the Board of Directors had implemented a total of 12 (twelve) times, with the frequency and level of attendance of each member of the Board of Directors, as follows:

No	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% kehadiran % Attendance
1	I Made Gde Erata	12	12	100
2	Hadiyanto	12	12	100
3	Ngalim Sawega*	8	8	100
4	Hesti Indah Kresnarini*	8	6	75
5	A Fuad Rahmany*	4	4	100
6	Bachrul Chairi*	4	4	100

* Keterangan: terhitung 1 September 2013 Hesti Indah Kresnarini dan Ngalim Sawega digantikan oleh Bachrul Chairi dan A. Fuad Rahmany

* Remarks: as of 1 September 2013 Hesti Indah Kresnarini and Ngalim Sawega were replaced by Bachrul Chairi and A. Fuad Rahmany

Direktur Eksekutif

Kegiatan operasional Indonesia Eximbank dilakukan oleh Direktur Eksekutif berdasarkan Pasal 29 ayat (1) UU 2/2009.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur Eksekutif dibantu oleh paling banyak 5 (lima) Direktur Pelaksana. Direktur Eksekutif mewakili Indonesia Eximbank baik di dalam maupun di luar pengadilan. Kewenangan Direktur Eksekutif dapat dilimpahkan kepada 2 (dua) orang Direktur Pelaksana.

Direktur Eksekutif membawahi unit kerja Internal Audit untuk menjaga independensi fungsi pengawasan internal dan Sekretaris Lembaga (Executive Office) untuk akselerasi hubungan kelembagaan.

Tugas Direktur Eksekutif

Dalam menjalankan fungsinya Direktur Eksekutif bertugas:

1. Melaksanakan pengurusan Indonesia Eximbank untuk kepentingan dan tujuan Indonesia Eximbank dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut dan memelihara serta mengurus kekayaan Indonesia Eximbank;
2. Mengelola Indonesia Eximbank sesuai dengan tugas dan wewenang sebagaimana diatur dalam Undang-Undang 2/2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan peraturan pelaksanaannya;

Executive Director

Pursuant to Article 29 paragraph (1) of Act Number 2/2009, it is stipulated that Indonesia Eximbank's operational activities are carried out by the Executive Director.

In performing his duties, the Executive Director is assisted by a maximum of 5 (five) Managing Director. The Executive Director represents Indonesia Eximbank, both in and out of court. The authority of the Executive Director may be delegated to two (2) of the Managing Directors.

The Executive Director oversees the Internal Audit Work Unit, and the Secretary of the Institute (Executive Office), to maintain the independence of the internal control functions and institutional relationships.

Duties of the Executive Director

In carrying out his functions, the Executive Director has the duties, to:

1. Conduct the administering of Indonesia Eximbank for the sole interests and objectives of Indonesia Eximbank, and thereby acting as the leader in the management and maintenance, as well as, in the administering of the wealth of Indonesia Eximbank;
2. Manage Indonesia Eximbank in accordance with the specific duties and responsibilities as stipulated in the Act of the Republic of Indonesia on the Indonesian Export Financing Agency or Indonesia Eximbank, and its implementing regulations;

3. Mewakili Indonesia Eximbank di dalam dan di luar Pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Indonesia Eximbank dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Indonesia Eximbank;
4. Mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri, dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa;
5. Menyampaikan RJP dan RKAT Indonesia Eximbank kepada Dewan Direktur untuk mendapat persetujuan;
6. Menandatangani rancangan RJP dan RKAT;
7. Menilai, memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar kualitas aset senantiasa baik;
8. Menyampaikan laporan kualitas aset sesuai dengan format;
9. Menyampaikan laporan Posisi Devisa Neto (PDN) pada akhir hari kerja setiap bulan kepada Menteri Keuangan RI;
10. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Indonesia Eximbank, auditor eksternal, hasil pengawasan Menteri Keuangan RI, dan/atau hasil pengawasan tertentu oleh otoritas lain;
11. Melaksanakan prinsip Tata Kelola Lembaga dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan menyampaikan laporan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik kepada Menteri Keuangan RI, Bank Indonesia, dan pemangku kepentingan lain;
12. Membentuk Satuan Kerja Audit Intern, Komite Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
13. Menyusun pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana, yang paling kurang wajib mencantumkan:
 - a. pengaturan etika kerja;
 - b. waktu kerja; dan
 - c. pengaturan rapat.
14. Melaksanakan kebijakan dan strategi, serta menerapkan manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif;
15. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direktur Eksekutif;
16. Menyampaikan Laporan Sistem Informasi Manajemen Risiko secara berkala kepada Dewan Direktur;
3. Represent Indonesia Eximbank in and out of court and perform all viable acts and good deeds, either with regard to the administering or ownership, as well as, the binding of Indonesia Eximbank to other parties and/ or of other parties with Indonesia Eximbank;
4. Appoint one or more incumbents as representative or proxy for a certain act on his own responsibility, by granting said assigned incumbent or incumbents the power to conduct certain acts as set forth in the respective Power of Attorney.
5. Submit the Long-Term Plan (RJP) and the Annual Work Program & Budget (RKAT) of Indonesia Eximbank to the Board of Directors for approval;
6. Sign the draft of the Long Term Plan and the Annual Work Program & Budget;
7. Assess, monitor and take necessary steps as to ensure that the quality of the assets is always compatible;
8. Submit the report on the quality of assets being conform to required format;
9. Submit the report on the position of net foreign exchange at the end of the working day of each month to the Minister of Finance of RI;
10. Follow-up on the audit findings and recommendations of the Internal Audit Work Unit of Indonesia Eximbank, external auditors, audit results of and by the Minister of Finance, and/or specific audit result of other authorities;
11. Implement the principles of Institutional Governance in each and any business activity of Indonesia Eximbank, at all levels and ranks of the organization; and to report the implementation of the principles of Good Governance to the Minister of Finance of RI, Bank Indonesia and other stakeholders;
12. Establish the Internal Audit Work Unit, The Risk Management Committee, and the Risk Management Work Unit;
13. Prepare work guidelines and codes of conduct, all of which are of binding nature for the Executive Director and the Managing Directors, which shall include at least:
 - a. regulation of work ethics;
 - b. working hours; and the
 - c. scheduling of meetings.
14. Implement the policies and strategies, as well as, to apply the corporate risk management in writing and comprehensively;
15. Evaluate and decide upon transactions, which require the approval of the Executive Director;
16. Submit the periodic Management Information System Report on Risk Management to the Board of Directors;

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

17. Melaksanakan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN);
18. Membentuk, melaksanakan, dan mengawasi Unit Kerja Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (UKPN);
19. Menetapkan pedoman pelaksanaan, memantau pelaksanaan, dan mengawasi PMN, serta melaporkan transaksi yang mencurigakan yang telah disusun oleh UKPN kepada PPATK;
20. Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan RI berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direktur Pelaksana

Direktur Pelaksana Indonesia Eximbank diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Direktur atas usul Direktur Eksekutif.

Jumlah dan Komposisi Direktur Pelaksana

Direktur Pelaksana Indonesia Eximbank berjumlah 5 (lima) orang, sesuai dengan ketentuan Pasal 29 Undang-Undang 2/2009.

Sehubungan dengan pengunduran diri Direktur Pelaksana II pada bulan Januari 2013, maka komposisi Direktur Pelaksana periode Januari s/d Maret 2013, sebagai berikut:

1. Arifin Indra Sulistyanto, Direktur Pelaksana Senior;
2. Dwi Wahyudi, Direktur Pelaksana I;
3. Basuki Setyadjid Direktur Pelaksana III merangkap Pelaksana Tugas Direktur Pelaksana II; dan
4. Omar Baginda Pane, Direktur Pelaksana IV.

Sehubungan dengan pengangkatan Direktur Pelaksana II berdasarkan Keputusan Dewan Direktur (KDD) nomor 0004/KDD/04/2013 tanggal 1 April 2013, maka komposisi Direktur Pelaksana periode April s/d Desember 2013, sebagai berikut:

1. Arifin Indra Sulistyanto, Direktur Pelaksana Senior;
2. Dwi Wahyudi, Direktur Pelaksana I;
3. Isnen Sutopo, Direktur Pelaksana II;
4. Basuki Setyadjid Direktur Pelaksana III; dan
5. Omar Baginda Pane, Direktur Pelaksana IV.

17. Carry out the application of the 'Know your Customer' Principle (PMN);
18. Establish, administer, and supervise the 'Know your Customer' Principle Work Unit (UKPN);
19. Stipulate the guidelines manual, monitor the implementation, and exert control over the 'Know your Customer' Principle Work Unit, and report any suspicious transactions that has been handled by the UKPN to the PPATK (Indonesian Financial Transaction Report and Analysis Center);
20. Carry out other obligations pursuant to the provisions as laid out by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in congruence with the prevailing legislations.

Managing Directors

The Managing Directors of Indonesia Eximbank are appointed and dismissed by the Board of Directors upon recommendation of the Executive Director.

Total Number and Composition of the Managing Directors

The Managing Directors of Indonesia Eximbank consist of (five) incumbents, pursuant to the provisions of Article 29 of Act Number 2 Year 2009.

In connection with the resignation of Managing Director II in the month of January 2013, consequently, the composition of the Managing Directors for the period of January till March 2013 underwent a change, as follows:

1. Arifin Indra Sulistyanto, Senior Managing Director;
2. Dwi Wahyudi, Managing Director I;
3. Basuki Setyadjid Managing Director III, concurrently Acting Managing Director II; and
4. Omar Baginda Pane, Managing Director IV.

In connection with the appointment of the Managing Director II, by virtue of the Decree of the Board of Directors, consequently, the composition of the Managing Directors for the period of April till December 2013, became as follows:

1. Arifin Indra Sulistyanto, Senior Managing Director;
2. Dwi Wahyudi, Managing Director I;
3. Isnen Sutopo, Managing Director II;
4. Basuki Setyadjid Managing Director III; and
5. Omar Baginda Pane, Managing Director IV.

Pembidangan Direktur Pelaksana

Berdasarkan Keputusan Dewan Direktur (KDD) nomor 0001/KDD/09/2009, pembidangan tugas Direktur Pelaksana diatur sebagai berikut:

1. Direktur Pelaksana Senior
Membawahi Divisi Internasional, Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum, Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis, dan Divisi Teknologi Sistem Informasi;
2. Direktur Pelaksana I
Membawahi Divisi Pembiayaan I, Divisi Pembiayaan II, dan Divisi Pembiayaan Syariah;
3. Direktur Pelaksana II
Membawahi Divisi Pembiayaan UKM, Divisi Penjaminan dan Asuransi, serta Divisi Jasa Konsultasi; serta Kantor Wilayah
4. Direktur Pelaksana III
Membawahi Divisi Tresuri, Divisi Akunting dan Sistem Informasi Eksekutif (SIE), dan Divisi Operasi dan Settlement; dan
5. Direktur Pelaksana IV
Membawahi Divisi Analisa Risiko Bisnis, Divisi Hukum, Divisi Restrukturisasi Aset, dan Divisi Kepatuhan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Pelaksana

1. Membantu Direktur Eksekutif dalam menjalankan pengurusan Indonesia Eximbank untuk kepentingan Indonesia Eximbank dan sesuai dengan maksud dan tujuan pendirian Indonesia Eximbank;
2. Melaksanakan kebijakan dan strategi, serta menerapkan manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif;
3. Menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah secara konsisten;
4. Membantu Direktur Eksekutif menyusun RJP dan RKAT Indonesia Eximbank untuk disampaikan kepada Dewan Direktur guna mendapat persetujuan;
5. Memelihara dan mengurus kekayaan Indonesia Eximbank, antara lain melalui pencatatan dengan sistem akuntansi dan pembukuan;
6. Berperan aktif dan turut serta dalam pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan melaporkan transaksi keuangan yang mencurigakan kepada otoritas yang berwenang;

Description of differentiation of the duties of the Managing Directors

By virtue of the Regulation of the Board of Directors on the Organization Structure of Indonesia Eximbank, the differentiation of duties among the Managing Directors are described as follows:

1. Senior Managing Director
Supervises the International Division, HRD and General Affairs Division, Risk Management and Strategic Planning Division, and the Information Systems Technology Division;
2. Managing Director I
Supervises the Financing I Division, Financing II Division, and the Sharia Financing Division;
3. Managing Director II
Supervises the SMEs Financing Division, Guarantee and Insurance Division, and Consultancy Services Division;
4. Managing Director III
Supervises the Treasury Division, Accounting and Executive Information System (SIE) Division, and Operations and Settlement Division, and the Regional Offices;
5. Managing Director IV
Supervises the Business Risks Analysis Division, Legal Affairs Division, Assets Restructuring Division, and Compliance Division.

Duties and Responsibilities of the Managing Directors

1. Assist the Executive Director in carrying out the administering of Indonesia Eximbank in the interest of Indonesia Eximbank, and in accordance with the intent and objectives of the establishment of Indonesia Eximbank;
2. Implement the policies and strategies, and apply the risk management in writing and comprehensively;
3. Apply the 'Know your Customer' Principle consistently;
4. Assist the Executive Director in preparing Indonesia Eximbank's Long-Term Plan and Annual Work Program & Budget to be endorsed to the Board of Directors for approval;
5. Maintain and administer Indonesia Eximbank's wealth, among others, by means of records management using the accounting and bookkeeping system;
6. Play an active role and participate in the eradication of Money Laundering Delict, and report suspicious monetary transactions to the competent authorities;

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

7. Dengan kuasa Direktur Eksekutif, 2 (dua) orang Direktur Pelaksana dapat mewakili Indonesia Eximbank baik di dalam maupun di luar pengadilan;
 8. Direktur Pelaksana dapat menjalankan fungsinya tanpa didampingi oleh Direktur Pelaksana lainnya dalam hal:
 - a. Menjalankan fungsi/tugas dan tanggung jawab organisasi sesuai masing-masing bidang teknisnya sesuai dengan batas kewenangan dan kebijakan yang berlaku;
 - b. Menjalankan fungsi/tugas protokoler, menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) yang belum mempunyai kekuatan mengikat Indonesia Eximbank, membangun komunikasi/*relationship* dengan pihak-pihak eksternal, dan fungsi-fungsi lain yang sejenis.
 9. Melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Indonesia Eximbank serta mengikat Indonesia Eximbank dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Indonesia Eximbank sesuai dengan batas kewenangan;
 10. Menilai, memantau, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar kualitas aset senantiasa baik;
 11. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari unit kerja Internal Audit, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Menteri Keuangan RI, dan atau hasil pengawasan oleh otoritas lain;
 12. Melaksanakan prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
7. By the authority of the Executive Director, two (2) Managing Directors may represent Indonesia Eximbank, both in and out of court;
 8. The Managing Director may perform its function without accompaniment of another Managing Director, namely to:
 - a. Carry out the organizational functions/duties and responsibilities conform to each one's technical operations, and in accordance with the limits of authority and prevailing policies;
 - b. Carry out the functions/duties of protocol, the signing of a Memorandum of Understanding (MoU), which as yet, shall not bind Indonesia Eximbank to another party, establish communication/relationship with external parties, and other similar functions.
 9. Conduct all actions and deeds, both regarding the administering and ownership of the wealth of Indonesia Eximbank, as well as binding Indonesia Eximbank to another party or binding another party to Indonesia Eximbank in accordance with the limits of authority;
 10. Assess, monitor, and take the necessary measures so as to ensure that the assets quality is always compatible;
 11. Follow up audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit of Indonesia Eximbank, external auditors, the results of monitoring performed by the Minister of Finance RI, and/or results other relevant authorities;
 12. Implement the principles of good governance at Indonesia Eximbank in any business activity at all levels of the organization.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Rapat Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana dilaksanakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam sebulan dan wajib dihadiri oleh Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana.

Rapat terdiri dari Forum Akuntansi dan Kepatuhan; Forum ALCO, Forum *Business Review*, dan Forum Transformasi Manajemen. Rapat dipimpin oleh Direktur Eksekutif. Hasil rapat dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik oleh pihak-pihak yang berwenang.

Selama tahun 2013, rapat Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana telah dilaksanakan sebanyak 48 (empat puluh delapan) kali dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Number of Meetings and Attendance

The Meetings of the Executive Director and the Managing Directors are conducted regularly, at least four (4) times a month, and shall be attended by the Executive Director and Managing Directors.

The Meetings consist of the Accounting and Compliance Forum; ALCO Forum, Business Review Forum, and the Management Transformation Forum. The meeting is to be chaired by the Executive Director. The resolutions of the meeting are outlined in the Minutes of Meetings, and properly documented by the authoritative incumbents.

During the year 2013, the Executive Director and Managing Directors meetings were held as many as 48 (forty eight) times, with the frequency and level of attendance as follows:

Forum Akuntansi dan Kepatuhan

Accounting and Compliance Forum

No	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance
1	I Made Gde Erata	12	11	91,7
2	Arifin Indra Sulistyanto	12	10	83,3
3	Dwi Wahyudi	12	10	83,3
4	Isnen Sutopo*	9	9	100,0
5	Basuki Setyadjid	12	11	91,7
6	Omar Baginda Pane	12	8	66,7

* Efektif sejak 1 April 2013 | Effective since April 1, 2013

Forum ALCO

ALCO Forum

No	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance
1	I Made Gde Erata	12	12	100,0
2	Arifin Indra Sulistyanto	12	12	100,0
3	Dwi Wahyudi	12	11	91,7
4	Isnen Sutopo*	9	9	100,0
5	Basuki Setyadjid	12	11	91,7
6	Omar Baginda Pane	12	11	91,7

* Efektif sejak 1 April 2013 | Effective since April 1, 2013

Forum Business Review

Business Review Forum

No	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance
1	I Made Gde Erata	12	11	91,7
2	Arifin Indra Sulistyanto	12	11	91,7
3	Dwi Wahyudi	12	11	91,7
4	Isnen Sutopo*	9	9	100,0
5	Basuki Setyadjid	12	11	91,7
6	Omar Baginda Pane	12	10	83,3

* Efektif sejak 1 April 2013 | Effective since April 1, 2013

Forum Transformasi Manajemen

Transformation Management Forum

No	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance
1	I Made Gde Erata	12	12	100,0
2	Arifin Indra Sulistyanto	12	12	100,0
3	Dwi Wahyudi	12	11	91,7
4	Isnen Sutopo*	9	9	100,0
5	Basuki Setyadjid	12	11	91,7
6	Omar Baginda Pane	12	11	91,7

* Efektif sejak 1 April 2013 | Effective since April 1, 2013

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Pertanggungjawaban Laporan Keuangan LPEI dan Penetapan Penggunaan Surplus Usaha Tahun 2012

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-418/MK.06/2013 tanggal 21 Juni 2013 perihal Pertanggungjawaban Laporan Keuangan LPEI dan Penetapan Penggunaan Surplus Usaha Tahun 2012, Menteri Keuangan telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Keuangan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sebagaimana dimuat dalam laporan No.RPC-3417/PSS/2013 tanggal 20 Maret 2013 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.
2. Memberikan pembebasan kepada Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang telah dijalankan selama periode 1 Januari 2012 s/d 31 Desember 2012 dalam semua hal yang material atas Laporan Keuangan Tahun 2012 sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan periode 1 Januari 2012 s/d 31 Desember 2012.
3. Menetapkan alokasi penggunaan surplus usaha LPEI tahun buku 2012 sebesar Rp585.622.477.196,00 sebagai berikut:
 - a. 90% dari surplus atau sebesar Rp527.060.229.476,00 ditetapkan untuk alokasi cadangan umum dan cadangan tujuan dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Rp165.345.398.721,00 sebagai cadangan tujuan sesuai besaran rencana belanja modal (capex) sebagaimana dianggarkan pada RKAT 2013 atau sekitar 28,23% dari surplus.
 - 2) Rp361.714.830.755,00 sebagai cadangan umum atau sekitar 61,77% dari surplus.
 - b. 10% dari surplus atau sebesar Rp58.562.247.720,00 dialokasikan sebagai bagian laba Pemerintah, jasa produksi dan *tantiem* dengan rincian:
 - 1) Rp27.758.505.419,00 atau 4,74% dari surplus untuk jasa produksi yang akan dibagikan kepada Pegawai.
 - 2) Rp15.109.059.912,00 atau 2,58% dari surplus untuk *tantiem* Dewan Direktur, Direktur Pelaksana, serta Wakil Sekretaris Dewan Direktur.
 - 3) Rp15.694.682.389,00 atau 2,68% dari surplus untuk bagian laba Pemerintah.

Accountability of Financial Statement of Indonesia Eximbank and Defining the Use of the Business Surplus of 2012

By virtue of the Letter of the Minister of Finance Number S-418/MK.06/2013 dated June 21, 2013 on the Accountability of Financial Statement of LPEI (Indonesia Eximbank) and Defining the Use of the Business Surplus of 2012, the Minister of Finance has approved the following matters:

1. Approve the Annual Financial Statement and Ratification of Annual Calculation of Indonesia Eximbank for Fiscal year 2012, which has been audited by the Public Accountant Office of Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) as contained in Report No. RPC-3417/PSS/2013, dated March 20, 2013 with reasonable opinion in all matters of material.
2. Grant exemption to the Board of Directors, Executive Director, and the Managing Directors, over the supervision and management actions that have been executed during the period of January 1, 2012 through December 31, 2012 in all matters of material of the Financial Statement for the period of Year 2012, insofar such action does not constitute a criminal offence and the action is reflected in the Financial Statement over the period of 2012 until December 31, 2012.
3. Define the allocation of Indonesia Eximbank's business surplus for the fiscal year 2012 amounting to Rp585,622,477,196.00 for the following:
 - a. 90% of surplus or amounting to Rp527,060,229.476.00 to be specified for general reserve allocation and backup destination, with details as follows:
 - 1) Rp165,345,398,721.00 for backup destination conform to the quantity of planned capital expenditures (capex) as budgeted in the 2013 Annual Work Program and Budget (RKAT) or around 28.23% of the surplus.
 - 2) Rp361,714,830,755.00 as public reserve or about 61.77% of the surplus.
 - b. 10% of the surplus or amounting to Rp58,562,247,720.00 allocated as part of the Government's profit share, production services bonus, and *tantieme* with details:
 - 1) Rp27,758,505,419.00 or 4.74% of surplus allocated to merit production bonus, which will be distributed to employees.
 - 2) Rp15,109,059,912.00 or 2.58% of surplus for *tantieme* of the Board of Directors, Managing Directors and Undersecretary of the Board of Directors.
 - 3) Rp15,694,682,389.00 or 2.68% of surplus as profit share of the Government.

Rapat Koordinasi Tahunan

Rapat koordinasi tahunan pembahasan dan pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Tahun Buku 2014 dihadiri oleh Direktur Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan RI, Direktur Kekayaan Negara Dipisahkan Kementerian Keuangan RI, Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana Indonesia Eximbank.

Rapat koordinasi tahunan telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Tahun Buku 2014 Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI).
2. Mengesahkan kesepakatan indikator-indikator kunci yang tertuang dalam Kontrak Manajemen antara Direktur Jenderal Kekayaan Negara atas nama Menteri Keuangan dengan Dewan Direktur.

Indikator Kinerja Dewan Direktur

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.139/PMK.06/2009, Dewan Direktur Indonesia Eximbank wajib menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) kepada Menteri Keuangan paling lambat 60 (enam puluh hari) sebelum berakhirnya RKAT tahun berjalan untuk memperoleh pengesahan. Indikator Kinerja Dewan Direktur tertuang dalam Kontrak Manajemen yang merupakan cerminan dari target-target yang terdapat pada Rencana Kerja & Anggaran Tahunan Indonesia Eximbank yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Selanjutnya, Ketua Dewan Direktur selaku Direktur Eksekutif menetapkan Kontrak Manajemen antara Direktur Eksekutif dengan Direktur Pelaksana. Pelaporan realisasi dan pengawasan atas pelaksanaan RKAT disampaikan oleh Dewan Direktur kepada Menteri Keuangan secara Triwulanan dan semesteran.

Annual Coordination Meeting

The annual Coordination Meeting on the Discussion and Ratification of the Annual Work Program and Budget for Fiscal Year 2014 was attended by the Director General of State Assets of the Ministry of Finance of RI, the Board of Directors, the Executive Director, and the Managing Directors of Indonesia Eximbank.

The Annual Coordination Meeting has approved on the following matters:

1. Ratify the Annual Work Program and Budget for Fiscal Year 2014 of Indonesia Eximbank (LPEI).
2. Ratify the consensus on key indicators as contained in the Management Contract between the Director General of State Assets in the name of the Minister of Finance of RI and the Board of Directors

Performance Indicators of the Board of Directors

By virtue of the Regulation of the Ministry of Finance (PMK) Number 139/PMK.06/2009, the Board of Directors of Indonesia Eximbank shall be obliged to submit the Annual Work Program and Budget (RKAT) to the Minister of Finance, no later than sixty (60) days before the expiration of the current RKAT year, to obtain endorsement. The Performance Indicators of the Board of Directors are embedded in the Management Contract, which is a reflection of the targets contained in the Annual Work Program & Budget of Indonesia Eximbank, stipulated by the Minister of Finance. Furthermore, the Chairman of the Board of Directors, concurrently Executive Director, establishes the Management Contract between the Executive Director and the Managing Directors. The Report on the realization and control over the implementation of the RKAT shall be submitted by the Board of Directors to the Minister of Finance, on a quarterly and semi-annual basis.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Indikator kinerja Dewan Direktur adalah sebagai berikut:

Performance Indicators of the Board of Directors are as follows:

No.	Sasaran Strategis Strategic Targets		Indikator Kinerja Utama (IKU) Main Performance Indicators (IKU)
Perspektif Keuangan Financial Perspective			
I	Sumber dana yang kompetitif dan optimal Competitive and optimal sources of funding	(1)	Diversifikasi sumber dana Diversification of funding sources
II	Melaksanakan Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi yang kompetitif. Execute Financing, Underwriting and Insurance competitively	(2)	Outstanding Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi Outstanding Financing, Underwriting and Insurance
III	Fundamental keuangan yang sehat dan berkelanjutan Sound and sustainable Financial Fundamentals	(3)	Rasio-rasio Keuangan Financial Ratios
Perspektif Pelanggan Customer's Perspective			
IV	Mendukung Pelaksanaan Program Pemerintah. Support the Execution of the Governments's Program	(4)	Perbandingan ekspor debitur LPEI terhadap nilai ekspor non migas. Ratio of Indonesia Eximbank export debtors against non-oil & gas export value
		(5)	Pertumbuhan jumlah eksportir <i>direct</i> dan <i>indirect</i> Growth of total direct exporters against indirect exporters
		(6)	<i>Share</i> pembiayaan komoditi unggulan terhadap total portofolio pembiayaan Financing share of leading commodities against total financing portfolio
		(7)	<i>Share</i> pembiayaan UKM terhadap total portofolio pembiayaan Financing share of SMEs against total financing portfolio
		(8)	Suku bunga pembiayaan UKM yang kompetitif dibandingkan dengan perbankan umum. Financing interest rate of competitive SMEs compared to general banking
		(9)	<i>Share</i> pembiayaan infrastruktur terhadap total portofolio pembiayaan. Financing share of infrastructure against total financing portfolio
V	Meningkatnya <i>customer based</i> pembiayaan, penjaminan dan asuransi. Increase in Customer-based Financing, Underwriting and Insurance	(10)	<i>Share</i> pembiayaan ke pasar non tradisional Financing share towards non-traditional markets
		(11)	Pembiayaan dengan skema <i>Buyer's Credit</i> dan/atau <i>Overseas Financing</i> Financing with Buyer's Credit scheme and/or Overseas Financing
		(12)	<i>Share</i> pembiayaan investasi dibandingkan total pembiayaan Financing share of investment compared to total financing
		(13)	Pembiayaan debitur baru di industri hilir Financing of new debtors in downstream industries

No.	Sasaran Strategis Strategic Targets		Indikator Kinerja Utama (IKU) Main Performance Indicators (IKU)
VI	Melakukan bimbingan dan jasa konsultasi yang optimal. Conduct mentoring and consultancy services optimally	(14)	Pendampingan terhadap calon eksportir Mentoring of prospective exporters: (i) Jumlah eksportir UKM pada kegiatan jasa konsultasi dan pendampingan Total SMEs exporters involved in consultation and mentoring services (ii) Jumlah rintisan UKM ekspor yang dibiayai LPEI. Total pioneer SMEs exporters financed by Indonesia Eximbank
VII	Menjaga rating lembaga untuk memelihara kepercayaan kreditur dan investor Retain the institutional rating to maintain creditors' and investors' Trust	(15)	Pemenuhan kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku Fulfillment of obligations in accordance with the prevailing regulations
Perspektif Proses Bisnis Internal Internal Business Processes Perspective			
VIII	Meningkatkan kualitas perencanaan strategis dan penguatan manajemen risiko Increase the quality of strategic planning and reinforce risk management	(16)	Penyusunan rencana strategi Define strategic plan
		(17)	Peringkat profil risiko lembaga dan kecukupan pilar-pilar manajemen risiko yang efektif. Institutional Risk Profile Rating and effective adequacy of risk management pillars
IX	Menyempurnakan dan mengembangkan produk Improve and develop products	(18)	Pengembangan produk dan/atau skema bisnis baru Product development and/or new business scheme
		(19)	Pemenuhan kebijakan dan prosedur pembiayaan UKM dan penjaminan serta asuransi. Fulfillment of SMEs financing policies and procedures, underwriting and insurance
X	Mengembangkan network Develop network	(20)	Peningkatan kerjasama dengan lembaga. Increase institutional cooperation
XI	Meningkatkan efektivitas dan kualitas proses bisnis dan operasional yang <i>prudent</i> Increase effectiveness and quality of business processes and prudent operational processes	(21)	Pemenuhan kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Fulfillment of Obligations conform to prevailing regulations
XII	Meningkatkan kualitas pengawasan dan kepatuhan Increase quality of control and prudence	(22)	Pemenuhan tindak lanjut hasil temuan audit. Realization of follow-up on audit findings
Perspektif Pengembangan Development Perspective			
XIII	Mengembangkan SDM yang berkompeten dan berintegritas tinggi Develop the human resources to be competent and of high integrity	(23)	Implementasi pengembangan SDM Implementation of Human Resources Development
XIV	Mengembangkan organisasi dan budaya berbasis kinerja Develop performance-based organizational health and corporate culture	(24)	Terjaganya Indeks Nilai Budaya Lembaga Maintaining Institutional Corporate Culture Values
XV	Mengembangkan teknologi informasi yang terintegrasi dan sistem informasi yang handal dan terkini Develop an Integrated Information Technology and a reliable and up-to-date Information System	(25)	Implementasi pengembangan teknologi informasi. Implementation of Information Technology Development

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Terhadap seluruh indikator tersebut di atas, Dewan Direktur telah mencapai target yang ditetapkan.

Komite-komite di bawah Dewan Direktur

Komite-komite di bawah Dewan Direktur terdiri dari:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Komite Audit

Struktur dan Keanggotaan

Susunan keanggotaan Komite Audit Indonesia Eximbank sesuai KDD No 0004/KDD/12/2011 tentang Keanggotaan Audit Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia adalah sebagai berikut:

- Hesti Indah Kresnarini, Anggota Dewan Direktur sebagai Ketua
- Eddie M. Gunadi, sebagai Anggota
- Syahril Noviananto, sebagai Anggota

Sehubungan dengan pergantian susunan keanggotaan Komite Audit berdasarkan KDD No 0008/KDD/12/2013, keanggotaan Komite Audit Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

- Bachrul Chairi, Anggota Dewan Direktur sebagai Ketua
- Deddy Supriyanto, sebagai Anggota
- Setiawan Kriswanto, sebagai Anggota

Seluruh anggota Komite Audit berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, Direktur Pelaksana, dan/atau Pemegang Saham.

As for of all of the indicators as referred to above, the Board of Directors has dutifully succeeded in achieving the set targets.

Committees under supervision of the Board of Directors

Committees under supervision of the Board of Directors consist of:

1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee.

1. Audit Committee

Structure and Members

The composition of members of the Indonesia Eximbank Audit Committee is pursuant to KDD Number 0004/KDD/12/2011 on the Members of the Audit Committee of Indonesia Eximbank, are as follows:

- Hesti Indah Kresnarini, Member of the Board of Directors, as Chairperson
- Eddie M. Gunadi, as Member
- Syahril Noviananto, as Member

In connection with the replacement in the composition of members of the Audit Committee, the members of the Audit Committee by virtue of KDD No 0008/KDD/12/2013 on the Members of the Audit Committee of Indonesia Eximbank, underwent a change, as follows:

- Bachrul Chairi, Member of the Board of Directors, as Chairperson
- Deddy Supriyanto, as Member
- Setiawan Kriswanto, as Member

All the members of the Audit Committee originated from independent institutions, who did not have financial relations, stocks management and/or consanguinal relations with the Board of Directors, Executive Director, Managing Directors, and/or Shareholders.

Daftar Riwayat Singkat Anggota Komite Audit di Luar Dewan Direktur

Eddie M. Gunadi (1 Desember 2011-1 Desember 2013)
 Nomor Registrasi Akuntan D-1069

68 tahun, Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, jurusan Akuntansi tahun 1975. Menjabat sebagai anggota Komite Audit pada Indonesia Eximbank sejak 1 November 2004.

Beberapa jabatan yang pernah diemban:

- Anggota Komite Audit PT Aneka Tambang (September 2004-Agustus 2008)
- Senior Partner pada KAP BDO Tanubrata, Sutanto & Rekan (2003-sekarang)
- President Director PT Cipta Niaga (Persero) (1991-2002)
- Export Director PT Mega Eltra (Persero), Jakarta (1990-1991)
- Finance Director PT Mega Eltra (Persero), Jakarta (1988-1990)
- Chairman FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) (2000-sekarang)
- President IIA Indonesia (The Institute of Internal Auditors) (1989-2007)
- Chairman Advisory Board IIA Indonesia (2007-sekarang)

Syahrial Noviananto (1 Desember 2011-1 Desember 2013)

Nomor Registrasi Akuntan D-31063 45 tahun, Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Manajemen (MM) jurusan Investasi dan Keuangan di Binus (Bina Nusantara) Business School pada tahun 2007 dan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia, pada tahun 2001. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Indonesia Eximbank sejak 28 Februari 2009.

Beberapa jabatan yang pernah diemban:

- Finance and Accounting Division Head pada PT Sarana Multi Infrastruktur (2009-sekarang)
- Senior Auditor pada PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-2008)
- Audit Team Leader pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (1990-2004)

Personal Resumes of the Audit Committee Members excluding Member of The Board of Directors

Eddie M. Gunadi (December 1, 2011 – December 1, 2013)
 Accountant Registration Number D-1069

68 years of age. Indonesian citizen. Graduated lastly, from the Faculty of Economics – University of Indonesia, majoring in Accounting, in 1975. Officiated as member of the Audit Committee of Indonesia Eximbank as of November 1, 2004.

Some of the positions held:

- Member of the Audit Committee PT Aneka Tambang (September 2004-August 2008)
- Senior Partner with KAP BDO Tanubrata, Sutanto & Rekan (2003-present)
- President Director PT Cipta Niaga (Persero) (1991-2002)
- Export Director PT Mega Eltra (Persero), Jakarta (1990-1991)
- Finance Director PT Mega Eltra (Persero), Jakarta (1988-1990)
- Chairman FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) (2000-present)
- President IIA Indonesia (The Institute of Internal Auditors) (1989-2007)
- Chairman Advisory Board IIA Indonesia (2007-present)

Syahrial Noviananto (December 1, 2011 – December 1, 2013)

Accountant Registration Number D-31063 45 years of age. Indonesian citizen. Graduated lastly, from the Magister Manajemen (MM) program, majoring in Investment and Finance, Binus (Bina Nusantara) Business School in 2007, Strata 1 graduate of the Faculty of Economics, majoring in Accounting – University of Indonesia, in 2001. Officiated as member of the Audit Committee of Indonesia Eximbank as of February 28, 2009.

Some of the positions held:

- Finance and Accounting Division Head with PT Sarana Multi Infrastructure (2009-present)
- Senior Auditor with PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-2008)
- Audit Team Leader with Badan Pengawasan Keuangan and Pembangunan (State Financial and Development Audit Body) (1990-2004)

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Deddy Supriyanto (2 Desember 2013-sekarang) 56 tahun, Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management jurusan Banking and Finance di Labora pada tahun 1998 dan Sarjana Ekonomi Universitas Krisnadwipayana pada tahun 1986.

Beberapa jabatan yang pernah diemban:

- Kepala Divisi Internal Audit pada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (2010-2013)
- Kepala Departemen Audit IT dan Umum, Internal Audit Division pada PT Bank Ekspor Indonesia (2005- 2010)
- Senior Internal Auditor pada PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2005)

Setiawan Kriswanto (2 Desember 2013-sekarang) Nomor registrasi akuntan D 10478

52 tahun, Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister of Management di Universitas Krisna Dwipayana dan Sarjana Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) pada tahun 1986.

Beberapa jabatan yang pernah diemban:

- Audit Committee Member PT BRI Agro Tbk & Others (2010-sekarang)
- *Audit Committee Member* PT Bank International Indonesia (2008-2012)
- *Audit Committee Member* PT Danamon Indonesia Tbk (2002-2008)
- *Chairman of the Temporary Management Team* BPPN (1999-2002)
- *Accounting & Operation Division Head* PT Bank Dagang & Industri (1996-1999)
- *Internal Audit Division Head* PT Bank Dagang & Industri (1991-1996)
- *Team leader* BPKP (1982-1991)

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

Sesuai Pasal 35 Ayat (1) sampai dengan Ayat (3) Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.010/2009, tugas Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Membantu Dewan Direktur untuk memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor ekstern serta auditor intern dengan melakukan antara lain pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;

Deddy Supriyanto (December 2, 2013 – present)

56 years of age. Indonesian citizen. Graduated lastly, from the Magister Management majoring in Banking and Finance – Labora Institute in 1998, Strata 1 graduate in Economics - Krisnadwipayana University in 1986.

Some of the positions held:

- Head of Internal Audit Division with Indonesia Eximbank (2010-2013)
- Head of General and IT Audit Department, Internal Audit Division at PT Bank Ekspor Indonesia (2005-2010)
- Senior Internal Auditor with PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2005)

Setiawan Kriswanto (December 2, 2013 – present)

Accountant Registration Number D 10478

52 years of age. Indonesian citizen. Graduated lastly, from the Magister of Management at Universitas Krisna Dwipayana and Strata 1 graduate in Economics at the Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA – Indonesia School of Economics) in 1986.

Some of the positions held:

- Audit Committee Member PT BRI Agro Tbk & Others (2010-present)
- Audit Committee Member PT Bank International Indonesia (2008-2012)
- Audit Committee Member PT Danamon Indonesia Tbk (2002-2008)
- Chairman of the Temporary Management Team of IBRA (1999-2002)
- Accounting & Operation Division Head PT Bank Dagang & Industri (1996-1999)
- Internal Audit Division Head PT Bank Dagang & Industri (1991-1996)
- Team leader BPKP (1982-1991)

Duties, Responsibilities, and Authorities

Pursuant to Article Paragraph (1) through Paragraph (3) of the Regulation of the Minister of Finance Number 141/PMK.010/2009, the duties of the Audit Committee are as follows:

- Assist the Board of Directors to ensure the effectiveness of internal audit system, and the effectiveness of the realization of the tasks of external audit as well as internal audit by means of, among others, the monitoring and evaluation on the planning and implementation of audit, and the monitoring on the follow-up of audit findings in order to assess the compatibility of internal audit, including the compatibility of the financial reporting process.

- Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Komite Audit paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - c. Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku; dan
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direktur Eksekutif atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern dan Kantor Akuntan Publik
- Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Direktur.
- In order to competently carry out its duties, the Audit Committee shall, at least, conduct the monitoring and evaluation on:
 - a. Implementation of the tasks of the Internal Audit Work Unit;
 - b. Compatibility of audit implementation of a Public Accountant Office conform to prevailing audit standards;
 - c. Compatibility of Financial Report to prevailing Audit Standards; and
 - d. Follow-up actions of the Executive Director on the findings of the Internal Audit Work Unit and the Public Accountant Office;
- The Audit Committee shall be obliged to render a recommendation on the appointment of a Public Accountant Office to Board of Directors.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Total Meetings and Total Attendance

No.	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Periode 1 Januari s/d 31 Agustus 2013 January 1 - August 31, 2013 Period				
1	Hesti Indah Kresnarini	8	7	87,50
2	Eddie M Gunadi*	8	8	100,00
3	Syahrial Noviananto*	8	8	100,00
Periode 1 September s/d 31 Desember 2013 September 1 - December 31, 2013 Period				
1	Bachrul Chairi	1	1	100,00
2	Deddy Supriyanto**	1	1	100,00
3	Setiawan Kriswanto**	1	1	100,00

* Berakhir sampai dengan 1 Desember 2013 | Ended on December 1, 2013

** Mulai efektif menjabat tanggal 2 Desember 2013 | Effective since December 2, 2013

Pelaksanaan Tugas

- Pemantauan pelaksanaan tugas Divisi Audit Internal melalui *review* terhadap Laporan Hasil Audit yang dibuat Divisi Audit Internal.
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku melalui pertemuan pembahasan *audit planning*, dan pertemuan pembahasan koreksi audit dan *management letter* dengan KAP.
- Pemantauan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku melalui *review* terhadap Laporan Keuangan bulanan secara rutin termasuk penelaahan terhadap pencapaian Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT).
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direktur Eksekutif atas temuan hasil audit dari auditor ekstern dan auditor intern melalui *review* terhadap pokok-pokok hasil audit dan penyelesaian tindak lanjut yang dibuat oleh Divisi Internal Audit.

Implementation of Duties

- Monitor the implementation of duties of Internal audit Division by means of a review on the Audit Findings Report prepared by the Internal audit Division.
- Monitor and evaluate the audit conducted by a Public Accountant Office (KAP) using the prevailing audit standards by means of meetings on audit planning discussions, and audit corrections discussions, and management letter to the Public Accountant Office.
- Monitor compatibility of financial report to the prevailing accounting standards by means of regular review on monthly Financial Reports including assessment on the achievement of the Annual Work Program and Budget (RKAT).
- Monitor and evaluate the follow-up action by Executive Director regarding the audit finding from the external auditor and internal auditor by means of reviewing the core items of the audit findings and finalization of follow-up actions made by the Internal Audit Division.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

- Bersama-sama Tim Pengadaan Barang/Jasa melakukan penilaian dan merekomendasikan penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Direktur.
- Melakukan *review* Laporan Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik.

2. Komite Pemantau Risiko

Struktur dan Keanggotaan

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Indonesia Eximbank sesuai dengan KDD 0003/KDD/11/2011 tentang Keanggotaan Komite Pemantau Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia adalah sebagai berikut:

- Ngalm Sawega, Anggota Dewan Direktur sebagai Ketua
- Djoni Tatan, sebagai Anggota
- Supriyadi, sebagai Anggota

Sehubungan dengan pergantian susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sesuai dengan KDD 0006/KDD/11/2013 maka susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- A. Fuad Rahmany, Anggota Dewan Direktur sebagai Ketua
- Djoni Tatan, sebagai Anggota
- Supriyadi, Sebagai Anggota

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, Direktur Pelaksana, dan/atau Pemegang Saham. Komite Pemantau Risiko ini dibentuk dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direktur dalam pelaksanaan pengawasan dalam lingkup bidang manajemen risiko.

Daftar Riwayat Singkat Anggota Komite di Luar Dewan Direktur

Djoni Tatan (November 2013-sekarang)

55 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir pada San Francisco State University, USA, jurusan Akuntansi tahun 1984 dan Master of Business Administration, San Francisco State University, USA, tahun 1986. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 29 Juni 2007.

Beberapa jabatan yang pernah diemban:

- Anggota Komite Audit dan Risiko PT. NISP Sekuritas (Februari 2013-sekarang)

- In cooperation with the procurement team to conduct the assessment and submit recommendations for the appointment of a Public Accountant Office to Board of Directors.
- Conducting reviews on Good Corporate Governance report.

2. Risk Monitoring Committee

Structure and Members

Composition of members of the Risk Monitoring Committee of Indonesia Eximbank was validated by virtue of KDD 0003/KDD/11/2011 on the Members of the Risk Monitoring Committee of Indonesia Eximbank, as follows:

- Ngalm Sawega, Member of the Board of Directors, as Chairperson
- Djoni Tatan, as Member
- Supriyadi, as Member

In connection with the replacement of members of the Risk Monitoring Committee, the composition of the members of the Risk Monitoring Committee by virtue of KDD 0006/KDD/11/2013 looked as follows:

- A. Fuad Rahmany, Member of the Board of Directors, as Chairperson
- Djoni Tatan, as Member
- Supriyadi, as Member

All the members of the Risk Monitoring Committee originated from independent institutions who did not have any financial affiliation, shares management and/or consanguinal relationships with Board of Directors, Executive Director, Managing Directors, and/or Shareholders. The Risk Monitoring Committee was established in order to support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of Board of Directors in conducting control within the scope of risk management.

Personal Resumes excluding Member of The Board of Directors

Djoni Tatan (November 2013-present)

55 years of age. Indonesian citizen. Graduated lastly from San Francisco State University, USA, majoring in Accounting, in 1984, and attained his Master of Business Administration, San Francisco State University, USA, in 1986. Officiated as member of the Risk Monitoring Committee since June 29, 2007.

Some positions held, are:

- Member of the Audit and Risk Committee with PT. NISP Sekuritas (February 2013-present)

- Anggota Komite Informasi dan Manajemen Risiko Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) (2012-sekarang)
- Anggota Komite Manajemen Risiko Dewan Komisaris Bank Agris (2008-2012)
- Konsultan Independen Manajemen Risiko Bank Niaga (2003-2005)

Supriyadi (November 2013-sekarang)

67 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir pada Universitas Wijaya Putra, Surabaya, jurusan Studi Pembangunan. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 29 Juni 2007.

Beberapa jabatan yang pernah diemban:

- Komisaris pada PT. Asuransi Binagriya Upakara (1 Juli 2007-sekarang)
- Anggota Komite Audit pada PT. Bank Mizuho Indonesia (1 Juni 2007-sekarang)
- Direktur Kepatuhan Bank Agro (membawahi Compliance, Risk Management dan SisDur) (5 Mei 2003-9 Mei 2007)
- Deputy Direktur Bank Indonesia Direktorat Pemeriksaan Bank 1 (Juli 2000-Juni 2001)
- Deputy Direktur Bank Indonesia Direktorat Pemeriksaan Bank 2 (Agustus 1998-Juni 2000)

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No.141/PMK.010/2009 ditegaskan bahwa tugas dari Komite Pemantau Risiko adalah melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko usaha dalam hubungannya dengan Pembiayaan Ekspor Nasional yang diberikan oleh Indonesia Eximbank dengan melakukan:

- Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Number of Meetings and Attendance

No.	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance
1	Ngalim Sawega*	9	9	100
2	A. Fuad Rahmany**	4	4	100
3	Djoni Tatan	13	13	100
4	Supriyadi	13	13	100

* Berakhir sampai dengan 1 Desember 2013 | Ended on December 1, 2013

** Mulai efektif menjabat tanggal 2 Desember 2013 | Effective since December 2, 2013

- Member of the Risk Information and Management, Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) (2012-present)
- Member of The Risk Management Committee, Board of Commissioner of Bank Agris (2008-2012)
- Risk Management Independent Consultant, Bank Niaga (2003-2005)

Supriyadi (November 2013-present)

67 year years of age. Indonesian citizen. Graduated lastly from Universitas Wijaya Putra, Surabaya, majoring in Development Studies. Officiated as member of the Risk Monitoring Committee since June 29, 2007.

Some positions held, are:

- Commissioner with PT. Asuransi Binagriya Upakara (July 1, 2007-present)
- Member of the Audit Committee with PT. Bank Mizuho Indonesia (June 1, 2007-present)
- Director of Compliance with Bank Agro (overseeing Compliance, Risk Management and Systems and Procedures/SisDur) (May 5, 2003-May 9, 2007)
- Deputy Director, Bank Indonesia Direktorat Pemeriksaan Bank 1 (July 2000-June 2001)
- Deputy Director Bank Indonesia Direktorat Pemeriksaan Bank 2 (August 1998-June 2000)

Duties, Responsibilities and Authorities

Pursuant to the Regulation of the Ministry of Finance Number141/PMK.010/2009 it is stipulated that the duties of the Risk Monitoring Committee is to conduct periodic assessment and propose recommendations on business risks with regard to the National Export Financing channeled by Indonesia Eximbank by means of:

- Evaluation on the compatibility between the risk management policy and the implementation of said risk management policy;
- Monitoring and evaluating the implementation of Risk Management in order to submit recommendations to the Board of Directors.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Pelaksanaan Kegiatan

- Mengkaji laporan-laporan rutin meliputi Laporan Profil Risiko Indonesia Eximbank dan Laporan Bulanan Manajemen Risiko;
- Melakukan pertemuan dengan Ketua Komite Pemantau Risiko;
- Melakukan pemantauan terhadap risiko-risiko tertentu yang dihadapi Indonesia Eximbank;
- Melakukan pertemuan dengan Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan dan unit kerja lainnya untuk memperoleh klarifikasi dan tambahan informasi atas laporan-laporan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas Komite Pemantau Risiko;
- Menyusun revisi Program Kerja dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan Keanggotaan

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Indonesia Eximbank sesuai dengan KDD No 0001/KDD/04/2012 adalah sebagai berikut:

- Hadiyanto, Anggota Dewan Direktur sebagai Ketua
- Ngalm Sawega, Anggota Dewan Direktur sebagai Anggota
- Achmad Fauzi, Kepala Divisi SDU sebagai Anggota

Sehubungan dengan pergantian susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan KDD No 0005/KDD/10/2013 tentang Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, maka susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

- Hadiyanto, Anggota Dewan Direktur sebagai Ketua
- A. Fuad Rahmany, Anggota Dewan Direktur sebagai Anggota
- Achmad Fauzi, Kepala Divisi SDU sebagai Anggota

Dalam Peraturan menteri Keuangan No.141/PMK.010/2009 ditegaskan bahwa ketua komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota komite paling banyak 1 (satu) komite lainnya, sehingga dimungkinkan Ketua Komite Pemantau Risiko merangkap jabatan sebagai anggota dari Komite Remunerasi dan Nominasi ini.

Realization of Activities

- Assess routine report including Indonesia Eximbank Risk Profile Report and Risk Management Monthly Reports;
- Conduct meetings with the Monitoring Committee Chairperson;
- Monitor specific risks which Indonesia Eximbank have to cope with;
- Conduct meetings with the Risk Management & Strategic Planning Division and other work units, to gain clarification and additional information on the reports and matters related to the duties of the Risk Monitoring Committee;
- Prepare the revision of the Work Program and Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee.

3. Remuneration and Nomination Committee

Structure and Members

Composition of members of the Remuneration and Nomination Committee of Indonesia Eximbank by virtue of KDD No 0001/KDD/04/2012 consisted of:

- Hadiyanto, Member Board of Directors, as Chairperson
- Ngalm Sawega, Member Board of Directors, as Member
- Achmad Fauzi, Head of Human Resources and General Affair Division, as Member

In connection with the replacement in the composition of the Members of the Remuneration and Nomination Committee by virtue of KDD No 0005/KDD/10/2013 on the Members of the Remuneration and Nomination Committee of Indonesia Eximbank, the composition of Members of the Remuneration and Nomination Committee are, as follows:

- Hadiyanto, Member Board of Directors, as Chairperson
- A. Fuad Rahmany, Member Board of Directors, as Member
- Achmad Fauzi, Head, Human Resources & General Affairs Division, as Member

Pursuant to the Regulation of the Minister of Finance Number 141/PMK.010/2009, it was stipulated that the Chairperson of the Committee may only serve in another 1 (one) concurrent member of another committee; therefore it is feasible that the Chairperson of the Risk Monitoring Committee has a dual function, i.e. concurrently as Member of said Remuneration and Nomination Committee.

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi mengikutsertakan Pejabat Eksekutif yang membidangi Sumber Daya Manusia Indonesia Eximbank.

Daftar Riwayat Singkat Anggota Komite di Luar Dewan Direktur

Achmad Fauzi

Kepala Divisi SDM & Umum, Anggota.

Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan Program S1 Fakultas Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Airlangga Surabaya Tahun 1988.

Beberapa jabatan penting:

- Kepala Divisi SDM & Umum Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (2011-sekarang)
- Sekretaris *Office of The Board* Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (2010-2011)
- Kepala Divisi Perencanaan, Penelitian & Pengembangan PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero), Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (2008-2010)
- Kepala Divisi Operasi & Akunting PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2008)
- Kepala Divisi Internal Audit PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2004)

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.010/2009 Pasal 37 ditegaskan bahwa tugas dan tanggung jawab dari Komite Remunerasi dan Nominasi adalah meliputi:

- Merekomendasikan kepada Dewan Direktur mengenai kebijakan remunerasi pegawai untuk disampaikan kepada Direktur Eksekutif, antara lain sistem penggajian, pemberian tunjangan, dan kesinambungan penghasilan pada hari tua;
- Merekomendasikan kepada Dewan Direktur mengenai kebijakan nominasi pegawai untuk disampaikan kepada Direktur Eksekutif, antara lain memberikan usulan kriteria seleksi dan prosedur nominasi, serta menyusun sistem penilaian;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Direktur, Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana untuk disampaikan kepada Menteri Keuangan.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Direktur Pelaksana dan Pejabat Eksekutif Indonesia Eximbank untuk disampaikan kepada Direktur Eksekutif.

Members of the Remuneration and Nomination Committee do include the Executive Officer overseeing the Human Resources of Indonesia Eximbank.

Personal Resume excluding member of The Board of Directors

Achmad Fauzi

Head, Human Resource & General Affairs Division, as Member. Indonesian citizen. Graduated from Strata 1 Program Faculty of Economics majoring in Development Studies at Airlangga University Surabaya in 1988.

Some important positions held:

- Head of Human Resources & General Affairs Division, Indonesia Eximbank (2011-present)
- Secretary of the Office of The Board, Indonesia Eximbank (2010-2011)
- Head of Planning Research & Development Division, PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero), Indonesia Eximbank (2008-2010)
- Head of Operations & Accounting Division PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2008)
- Head of Internal Audit Division, PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2004)

Duties, Responsibilities, and Authorities

Pursuant to Article 37 of the Regulation of the Minister of Finance Number 141/PMK.010/2009, the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee were stipulated as follows:

- Recommend to the Board of Directors regarding the employees' remuneration policies to be endorsed to the Executive Director, among others, remuneration system, allowances/benefits system, and continuity of income in old age;
- Recommend to the Board of Directors regarding employees' nomination policy to be submitted to the Executive Director, among others, to propose selection criteria and nomination procedure, and to compose the assessment system;
- Recommend to the Board of Directors regarding remuneration policy for the Board of Directors, Executive Director and Managing Directors, to be endorsed to the Minister of finance.
- Prepare and submit recommendations to the Board of Directors regarding the system and procedures of the selection and/or replacement of the Managing Directors and Executive Officers of Indonesia Eximbank to be submitted to the Executive Director.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur mengenai pihak independen yang dapat diusulkan menjadi anggota Komite.
- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan remunerasi dan nominasi.

Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa Kebijakan Remunerasi dan Nominasi paling kurang sesuai dengan:

- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan imbalan kerja sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Prestasi kerja individual;
- Kewajaran dengan *peers group*; dan
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Indonesia Eximbank.

- Recommend to the Board of Directors regarding eligible independent parties who can be proposed to become a member of the Committee.
- Conduct evaluation on the implementation of the remuneration and nomination policies.

The Remuneration and Nomination Committee shall be obliged to ensure that the Remuneration and Nomination Policy shall at least, be in conformity with:

- Financial performance and fulfillment of required reserves, pursuant to the prevailing regulations and legislations;
- Individual work performance;
- Appropriateness with the peers group; and
- Consideration of long-term targets and strategies of Indonesia Eximbank.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Number of Meetings and Attendance

No.	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance
1	Hadiyanto	2	2	100
2	A. Fuad Rahmany	2	2	100
3	Achmad Fauzi	2	2	100

Remunerasi Dewan Direktur dan Direktur Pelaksana

Sesuai dengan Pasal 26 ayat (3) UU 2/2009, gaji, penghasilan, dan tunjangan lainnya Dewan Direktur dan Direktur Pelaksana ditetapkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Gaji, penghasilan, dan tunjangan lainnya Dewan Direktur dan Direktur Pelaksana Indonesia Eximbank telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) nomor 346/KMK.06/2009 yang telah diperbarui dengan KMK nomor 465/KMK.06/2013.

Remuneration of the Board of Directors and Managing Directors

Pursuant to Article 26 paragraph (3) Act Number 2 Year 2009, remuneration, income, and other benefits of the Board of Directors and Managing Directors is stipulated by the by the Minister of Finance of Republic of Indonesia.

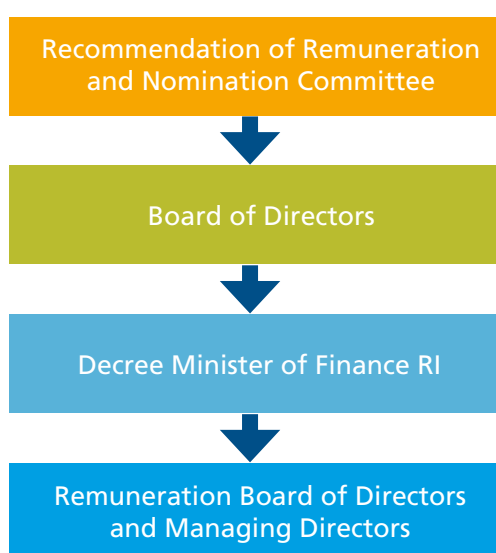
By virtue of the Decree of the Minister of Finance of RI Number 346/KMK.06/2009, remuneration, income, and other benefits of the Chairman of the Board of Directors concurrently Executive Director, shall refer to the remuneration, income, and other benefits of the President Director of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero).

Tata Cara Pengusulan Remunerasi

Usulan remunerasi Dewan Direktur dan Direktur Pelaksana dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Direktur. Dewan Direktur kemudian mengajukan usulan tersebut kepada Menteri Keuangan RI. Dalam hal disetujui, Menteri Keuangan RI akan menuangkannya dalam Keputusan Menteri Keuangan RI.

Remuneration Endorsement Procedure

The remuneration proposal for the Board of Directors and Managing Directors shall be done by the Remuneration and Nomination Committee to the Board of Directors. The Board of Directors, then shall submit said proposal to the Minister of Finance of Republic of Indonesia. In the case of approval, The Minister of Finance of Republic of Indonesia shall enact such endorsement in the form of the Decree of the Minister of Finance of Republic of Indonesia.



Remunerasi Dewan Direktur

Remuneration of Board of Directors

Jumlah Diterima Anggota Dewan Direktur dalam 1 Tahun Amount Received by the Board of Directors in 1 Year		
	Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah
Gaji dan Tunjangan Salary and Benefits	3	4.702,63
Tantiem *	3	5.692,63
Fasilitas lain dalam bentuk natura Other benefits in kind	3	341,87
Total		10.737,13

* Tantiem kinerja 2011 dan 2012 dibayarkan pada tahun 2013
Tantiem for 2011 & 2012 work performance is paid in 2013

Jumlah Diterima Anggota Dewan Direktur (Orang) Amount Received by the Board of Directors (Person)	
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	3
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar Above Rp1 billion until Rp2 billion	0
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar Above Rp500 million until Rp1 billion	0
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	0

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Remunerasi Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana

Remuneration of Executive Director (CEO) and Managing Directors

Jumlah Diterima Anggota Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana dalam 1 tahun Amount Received by the Executive Director (CEO) and Managing Directors in 1 Year		
	Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah
Gaji dan Tunjangan Salary & Benefits	6	17.811,37
Tantiem *	6	20.872,98
Imbalan Kerja Jangka Panjang ** Long Term Compensation	1	252,00
Fasilitas lain dalam bentuk natura Other benefits in kind	6	1.230,88
Total		40.167,22

* Tantiem kinerja 2011 dan 2012 dibayarkan pada tahun 2013

Tantiem for 2011& 2012 work performance is paid in 2013

**Belum ada

has yet to be realized

Jumlah Diterima Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana (Orang) Amount Received by the Executive Director (CEO) and Managing Directors (Person)	
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	6
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar Above Rp1 billion until Rp2 billion	0
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar Above Rp500 million until Rp1 billion	0
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	0

Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Berikut adalah tabel rasio gaji tertinggi dan terendah (per tahun) yang ada di Indonesia Eximbank.

Ratio of Highest Salary to Lowest Salary

Following is a table of ratio of highest to lowest salary (annually) as Republic of Indonesia in Indonesia Eximbank.

No.	Rasio Gaji Ratio of Salary	(%)
1.	Gaji pegawai terendah banding tertinggi Ratio of highest to lowest employee salary	9,20
2.	Gaji Direktur Pelaksana terendah banding tertinggi Ratio of highest to lowest Managing Directors Salary	100,00
3.	Gaji Dewan Direktur terendah banding tertinggi Ratio of highest to lowest the Board of Directors Salary	100,00
4.	Gaji Direktur Pelaksana vs. pegawai tertinggi Highest salary ratio for Managing Directors vs employee	295,82

Remunerasi Dewan Direktur

Remuneration of the Board of Directors

Posisi Position	Jumlah Pegawai Number of Employee	Gaji Salary	Tunjangan Allowance	Jutaan Rupiah Million Rupiah
Dewan Direktur	4	2.353.050.000	2.349.583.085	4.702,63
Direktur Pelaksana	6	7.474.950.000	10.336.418.090	17.811,37

* Gaji Dewan Direktur termasuk gaji 1 orang Wakil Sekretaris Dewan Direktur I

Board of Directors salary included Deputy Secretary Office of The Board of Directors

Komite-Komite di Bawah Direktur Eksekutif

Dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Eksekutif berhak membentuk Komite-komite serta mengatur keanggotaan dan ketentuan lainnya yang disahkan melalui Peraturan Direktur Eksekutif. Adapun Komite-komite tersebut yaitu Komite Pembiayaan, Komite Manajemen Risiko, Komite Personalia, Komite Kebijakan Pembiayaan, Komite *Asset and Liabilities Management* (ALMA), Komite Teknologi Sistem Informasi, dan Komite Pengembangan Produk.

Komite-komite dibawah Direktur Eksekutif terdiri dari:

1. Komite Pembiayaan
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Personalia
4. Komite Kebijakan Pembiayaan
5. Komite ALMA
6. Komite Pengembangan Produk
7. Komite Teknologi Sistem Informasi

1. Komite Pembiayaan

Berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif Nomor: 0003/PDE/02/2013 tanggal 1 Februari 2013 tentang Perubahan PDE nomor 0072/PDE/12/2012 tentang Komite Pembiayaan LPEI.

Pemegang Kewenangan

Struktur dan keanggotaan Komite Pembiayaan ditetapkan berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif.

Struktur dan Keanggotaan

Structure and Members

Komite Pembiayaan I Financing Committee I	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul) Managing Director in charge of Business (Recommender) Direktur Pelaksana yang membidangi Analisa Risiko Bisnis Managing Director in charge of Business Risk Analysis Direktur Pelaksana yang membidangi Tresuri Managing Director in charge of Treasury
Komite Pembiayaan II Financing Committee II	Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul) Managing Director in charge of Business (Recommender) Direktur Pelaksana yang membidangi Analisa Risiko Bisnis Managing Director in charge of Business Risk Analysis Direktur Pelaksana yang membidangi Tresuri Managing Director in charge of Treasury
Komite Pembiayaan III Financing Committee III	Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul) Managing Director in charge of Business (Recommender) Direktur Pelaksana yang membidangi Analisa Risiko Bisnis Managing Director in charge of Business Risk Analysis

Committees under the Executive Director

In order to assist the implementation of its duties and responsibilities, the Executive Director shall have the right to establish relevant Committees, as well as to regulate the composition of the Members thereof, and other provisions, as laid out by the Regulation of the Executive Director. As such, the respective Committees are, namely, Financing Committee, Risk Management Committee, Personnel Committee, Financing Policies Committee, Assets and Liabilities Management Committee (ALMA) Committee, Information Systems Technology Committee, and the Product Development Committee.

Committees under the Executive Director are specified as:

1. Financing Committee
2. Risk Management Committee
3. Personnel Committee
4. Financing Policies Committee
5. ALMA Committee
6. Product Development Committee
7. Information Systems Technology Committee

1. Financing Committee

Pursuant to Executive Director Regulation No: 0003/PDE/02/2013 dated February 1, 2013 regarding Amendment of Executive Director Regulation No. 0072/PDE/12/2012 regarding Financing Policy Committee of Indonesia Eximbank.

Authority

The Structure and Members of Financing Committee (KP) were established by virtue of the Regulation of the Executive Director.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Komite Pembiayaan IV Financing Committee IV	Direktur Pelaksana yang membidangi Bisnis (Pengusul) Managing Director in charge of Business (Recommender) Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division 1 (satu) Kepala Divisi Unit Bisnis/1 (satu) Kepala Kantor Wilayah (Pengusul), yaitu Kadiv. PBS/Kadiv. PBD/Kadiv. SYR/Kadiv. UKM/Kadiv. ASR/Kadiv. RSA/Kadiv. INT/Kadiv. TRS/Kakanwil (SBY/MDN/MKS) One (1) Head of Business Unit Division/Head of Regional Office (Recommender): Head of Financing Division I/Financing II/Sharia Financing/SME Financing/Guarantee and Insurance/Treasury/International/Head of Regional Office
Komite Pembiayaan V Financing Committee V	1 (satu) Kepala Divisi Unit Bisnis/1 (satu) Kepala Kantor Wilayah (Pengusul), yaitu: Kepala Divisi Pembiayaan I/Pembiayaan II/Pembiayaan Syariah/Pembiayaan UKM/Penjaminan dan Asuransi/Restrukturisasi Aset/Tresuri/Internasional/Kepala Kantor Wilayah One (1) Head of Business Unit Division (Recommender): Head of Financing Division I/Financing II/Sharia Financing/SME Financing/Guarantee and Insurance/Treasury/International/Head of Regional Office

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

- Melakukan pengambilan keputusan atas proposal Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi, serta *Credit Line* (Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank) termasuk *Country Limit* dan penempatan dana Tresuri yang terekspos risiko kredit;
- Melakukan pengambilan keputusan atas proposal penanganan pembiayaan bermasalah baik dalam tahap pembinaan, penyelamatan (restructuring) dan penyelesaian pembiayaan bermasalah (recovering) termasuk keputusan pengadilan yang berkaitan dengan penanganan pembiayaan bermasalah;
- Melakukan pengambilan keputusan atas proposal penetapan tingkat kualitas aktiva produktif (kolektibilitas).

Independensi

Tata kerja pengambilan keputusan Komite Pembiayaan adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan Komite Pembiayaan dapat dilakukan melalui rapat, sirkuler, atau media lainnya, antara lain melalui *teleconference* atau sarana komunikasi lainnya;
2. Pengambilan keputusan oleh Komite Pembiayaan harus berdasarkan limit kewenangan sebagaimana Batas Wewenang Memutus yang berlaku;
3. Pengambilan keputusan oleh Komite Pembiayaan untuk menyetujui atau menolak proposal pembiayaan, penjaminan dan/atau asuransi termasuk penempatan dana tresuri didasarkan atas kesepakatan bersama atau musyawarah untuk mufakat dan hasil keputusan bersifat *full consensus*;
4. Dalam hal proposal Pembiayaan merupakan limit kewenangan komite Pembiayaan I, maka pelaksanaan pengambilan keputusan oleh komite Pembiayaan I didahului dengan Pra Komite Pembiayaan;

Duties, Responsibilities, and Authorities

- Implement the decision-making over proposals regarding Financing, Guarantee, and Insurance, as well as, Credit Line (Bank Financial Institutions and Non - Bank Financial Institutions) including Country Limit, and placement of Treasury funds, which are exposed to credit risks;
- Implement the decision-making over proposals regarding the handling of non performing loans either in the development stage, restructuring and recovering on non performing loans, including the verdict of the Court related to the non performing loan (NPL);
- Implement the decision-making over proposals of determining the level of productive assets quality (collectibility).

Independence

The decision-making procedures of the Financing Committee are, as follows:

1. The Financing Committee can make decisions through meetings, circular, or other media, such as via teleconference or other means of communication;
2. The Financing Committee shall make decisions based on financing authority limit pursuant to the applicable Decision Authority Limit;
3. The Financing Committee shall approve or reject a proposal for financing, guarantee and/or insurance, including placement of treasury funds based on consensual agreement or deliberation for consensus, which is treated as full consensus once reached;
4. In the case the Financing proposal constitutes the authority limit of the Financing Committee I, then the procedure of decision-making by the Financing Committee I shall be initiated with the existence of a Pre-Financing Committee;

5. Pengambilan keputusan oleh Komite Pembiayaan yang berkaitan dengan penetapan *pricing* (suku bunga) dan *terms and conditions* dapat dilakukan melalui pemungutan suara terbanyak (*voting*);
 6. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) oleh anggota Komite Pembiayaan dalam pengambilan keputusan sebagaimana dimaksud pada angka 5 di atas harus dituangkan dalam lembar keputusan atau risalah rapat;
 7. Dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan sumber pendanaan dan suku bunga (*pricing*), harus merujuk pada keputusan ALCO.
5. The Financing Committee can make decision with regards to issues related to pricing (interest rate) and terms and conditions through voting;
 6. Dissenting opinions among members of the Financing Committee referred to in point 5 must be stated in the minutes of the meeting or in a decree paper;
 7. In making decisions related to funding and pricing, the Financing Committee can coordinate with the Assets and Liabilities Management Committee.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Number of Meetings and Attendance

Nama Name	Jabatan Position	KP I	KP II	KP III	KP IV	KP V
Arifin Indra S.	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director	65	55	23	76	-
Dwi Wahyudi	Direktur Pelaksana I Managing Director I	61	153	99	33	-
Isnen Sutopo*	Direktur Pelaksana II Managing Director II	-	13	45	117	-
Basuki Setyadjid	Direktur Pelaksana III Managing Director III	65	221	-	-	-
Omar Baginda Pane	Direktur Pelaksana IV Managing Director IV	65	221	167	-	-
Arif Setiawan	Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division	-	-	-	226	-
Kukuh Wirawan	Kepala Divisi Pembiayaan I Head of Financing Division I	-	-	-	7	-
Yudhi Trilaksono	Kepala Divisi Pembiayaan II Head of Financing Division II	-	-	-	8	-
Intan Apriadi	Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Head of Sharia Financing Division	-	-	-	18	-
M. Syafruddin	Kepala Divisi Penjaminan dan Asuransi Head of Insurance and Guarantee Division	-	-	-	18	-
Djoko S. DJamhoer	Kepala Divisi Pembiayaan UKM Head of SME Financing Division	-	-	-	67	-
Agus Susatya	Kepala Kantor Wilayah Surabaya Head of Surabaya Regional Office	-	-	-	20	13
Adipati Camma	Kepala Kantor Wilayah Medan Head of Medan Regional Office	-	-	-	8	26
Asep Budiharto	Kepala Kantor Wilayah Makassar Head of Makassar Regional Office	-	-	-	4	22

* Efektif sejak 1 April 2013 | Effective since April 1, 2013

2. Komite Manajemen Risiko

Berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif Nomor: 0004/PDE/01/2011 tanggal 20 Januari 2011 Tentang Perubahan Peraturan Direktur Eksekutif Nomor 0017/PDE/09/2009 Tentang Struktur Organisasi dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko LPEI.

Pemegang Kewenangan

Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko ditetapkan berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif.

Struktur dan Keanggotaan

Membership and Structure

Ketua merangkap anggota Chairman and Member	Direktur Eksekutif Executive Director (CEO)
Wakil Ketua merangkap anggota Deputy Chairman and Member	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director

2. The Risk Management Committee

Pursuant to Executive Director Regulation No. 0004/PDE/01/2011 dated 20 January 2011 regarding Amendment of Executive Director Regulation No. 0017/PDE/09/2009 regarding Organizational Structure and Members of Risk Management Committee of Indonesia Eximbank.

Authority

The Structure and Members of the Risk Management Committee were established by virtue of the Regulation of the Executive Director.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Sekretaris merangkap anggota Secretary and Member	Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division
Anggota Tetap Permanent Members	Direktur Pelaksana I Managing Director I Direktur Pelaksana II Managing Director II Direktur Pelaksana III Managing Director III Direktur Pelaksana IV Managing Director IV
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	Kepala Divisi Pembiayaan I Head of Financing Division I Kepala Divisi Pembiayaan II Head of Financing Division II Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Head of Sharia Financing Division Kepala Divisi Pembiayaan UKM Head of SME Financing Division Kepala Divisi Asuransi dan Penjaminan Head of Insurance and Guarantee Division Kepala Divisi Restrukturisasi Aset Head of Asset Restructuring Division Kepala Divisi Tresuri Head of Treasury Division Kepala Divisi Internasional Head of International Division Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division Kepala Divisi Internal Audit Head of Internal Audit Division Kepala Divisi Operasi dan Settlement Head of Operation and Settlement Division Kepala Divisi Akunting & SIE Head of Accounting & SIE Division Kepala Divisi Hukum Head of Legal Division Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Head of Information System Technology Division

Independensi Komite

Sebagaimana PDD Nomor 0016/PDD/12/2011 tentang perubahan kedua atas Peraturan Dewan Direktur Nomor 0013/PDD/12/2010 tentang struktur organisasi LPEI, disebutkan jika Komite-Komite bertanggung jawab kepada Direktur Eksekutif.

Komite Manajemen Risiko menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan lainnya.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif 0004/PDE/01/2011 tanggal 20 Januari 2011 tentang Perubahan Peraturan Direktur Eksekutif 0017/PDE/09/2009 Tentang Struktur Organisasi dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko LPEI. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Eksekutif atas:

- Penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko;
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan; dan
- Penetapan (justification) terhadap hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).

Disclosure on Independence of the Committee

Pursuant to PDD No. 0016/PDD/12/2011 On the second amendment of the Regulation of the Board of Directors Number 0002/PDD/09/2009 On the Organizational Structure of Indonesia Eximbank, where it is mentioned when the Committees are responsible to the Executive Director.

Risk Management Committee performs its duties and responsibilities professionally and independently, without any interference from parties which is not in accordance to the legislation and implementing regulation.

Duties and Responsibilities

By virtue of the Regulation of the Executive Director (PDE) Number 0004/PDE/01/2011 dated January 20, 2011 On the Amendment of the Regulation of the Executive Director Number 0017/PDE/09/2009 On the Organisational Structure and Members of the Risk Management Committee of Indonesia Eximbank. The Duties, to the Executive Director, regarding:

- Establishing of policies, strategies and risk management application guidelines;
- Improvement or modification of Risk management application based on evaluation results on the implementation; and
- Confirmation (justification) regarding matters related to business decisions deviating from normal procedures (irregularities).

Pengungkapan Kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota

Selama tahun 2013, Komite Manajemen Risiko telah memberikan persetujuan atas 19 rapat keputusan terkait dengan Manajemen Risiko yang terdiri dari perubahan atas kebijakan dan/atau kebijakan baru.

Disclosure of company policies and its implementation, on frequency of meetings and attendance rate of the Members of the Risk Management Committee

During 2013, the Risk Management Committee had granted approval over 16 Resolutions of Meetings related to Risk Management, consisting of amendments on existing policies and/or new policies.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Number of Meetings and Attendance

Posisi Position	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Eksekutif Executive Director (CEO)	19	100,00
Direktur Pelaksana I Managing Director I	18	94,74
Direktur Pelaksana II Managing Director II	18	94,74
Direktur Pelaksana III Managing Director III	19	100,00
Direktur Pelaksana IV Managing Director IV	19	100,00
Direktur Pelaksana V Managing Director V	19	100,00

Tata cara pengambilan keputusan dalam Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan Komite dapat dilakukan melalui rapat atau secara sirkular.
- Dalam hal pengambilan keputusan Komite dilakukan melalui rapat, maka rapat dianggap kuorum apabila sedikitnya dihadiri oleh:
 - Ketua dan/atau wakil ketua
 - Anggota tetap lain dengan kehadiran $1/2n+1$ dari anggota tetap, dan
 - 1 (satu) anggota tidak tetap
- Dalam hal pengambilan keputusan Komite dilakukan secara sirkular, maka keputusan berlaku sah, apabila sedikitnya telah ditandatangani oleh:
 - Ketua dan/atau wakil ketua
 - Anggota tetap lain dengan jumlah kelengkapan tandatangan $1/2n+1$ dari anggota tetap
- Kehadiran rapat atau kelengkapan tandatangan anggota tidak tetap dalam pengambilan keputusan Komite disesuaikan dengan jenis risiko yang dicakup dalam agenda Komite Manajemen Risiko dimaksud.
- Seluruh keputusan Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat Komite Manajemen Risiko dan ditatausahakan secara lengkap dan tertib.

The decision-making procedure in the Risk Management Committee shall be, as follows:

- Decision-making of the Committee is done by way of meetings or by circulars.
- In the case the decision-making of the Committee is done by way of a meeting, then the meeting is regarded having reached quorum, if at least, it is attended by the:
 - Chairperson and/or Deputy Chairperson
 - Other Permanent Members, with an attendance of $1/2n+1$ out of the permanent members, and
 - 1 (one) Non - Permanent Member.
- In the case the decision-making of the Committee is done by circular, therefor the decision is legally valid, if at least, it is signed by the:
 - Chairperson and/or Deputy Chairperson,
 - Other permanent members supported by of the total signatures of the Permanent Members.
- Attendance in the Meeting or supporting signatures $1/2n+1$ of the Non - Permanent Members in the decision-making procedure of the Committee, shall be adjusted to the type of risk as mentioned in the agenda of the Risk Management Committee as referred to.
- All the Decisions of the Committee shall be obligedly embodied in the Minutes of the Meeting of the Risk Management Committee, as complete and orderly as possible.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

3. Komite Personalialia

Berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif Nomor 0016/PDE/09/2009 Tentang Struktur Organisasi dan Keanggotaan Komite Personalialia LPEI.

Pemegang Kewenangan

Struktur dan keanggotaan Komite Personalialia ditetapkan berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif.

Struktur dan Keanggotaan

Membership and Structure

Ketua merangkap anggota Chairman and Member	Direktur Eksekutif Executive Director (CEO)
Wakil Ketua merangkap anggota Deputy Chairman and Member	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director
Sekretaris merangkap anggota Secretary and Member	Kepala Divisi SDM & Umum Head of Human Resources and General Affair
Anggota Members	Seluruh Direktur Pelaksana All Managing Directors

Pelaksanaan Kegiatan

- Menetapkan arah, perubahan dan penyempurnaan kebijakan personalialia.
- Memastikan bahwa kebijakan personalialia disusun dan diimplementasikan dengan memperhatikan:
 - Kondisi keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur didalam Peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - Kewajaran dengan *peers group*;
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Lembaga.
- Menentukan pengembangan nilai-nilai lembaga (corporate values) sebagai pedoman dalam membentuk budaya lembaga.
- Menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali setiap saat apabila dipandang perlu.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Number of Meetings and Attendance

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance
I Made Gde Erata	17	17	100,00
Arifin Indra Sulistyanto	17	17	100,00
Dwi Wahyudi	17	17	100,00
Isnen Sutopo*	12	12	100,00
Basuki Setyadjid	17	17	100,00
Omar Baginda Pane	17	17	100,00
Achmad Fauzi	17	17	100,00

* Efektif sejak 1 April 2013 | Effective since April 1, 2013

3. Personnel Committee

Pursuant to Executive Director Regulation No. 0016/PDE/09/2009 regarding Organizational Structure and Members of Personnel Committee of Indonesia Eximbank.

Authority

The Structure and Members of the Personnel Committee are established by virtue of the Regulation of the Executive Director.

Execution of Activities

- Determine the direction, amendment and modification of Personnel policies.
- Ensure that the personnel policies are well prepared and implemented, taking into consideration:
 - The financial conditions and fulfillment of reserves as stipulated in the prevailing legislations;
 - Appropriateness with the peers group;
 - Consideration with the Institution's long-term targets and strategies.
- Determine the development of corporate values as guidance in enhancing institutional corporate culture.
- Organize meetings, at least 1 (once) a year, or at any time, if deemed necessary.

Independensi Komite

Sebagaimana PDD Nomor 0016/PDD/12/2011 tentang perubahan kedua atas Peraturan Dewan Direktur Nomor 0013/PDD/12/2010 tentang struktur organisasi LPEI, disebutkan jika Komite-Komite bertanggung jawab kepada Direktur Eksekutif.

Komite Personalia menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan lainnya.

Pelaksanaan Kegiatan

- Merumuskan kebijakan remunerasi
- Melakukan penilaian prestasi kerja pegawai dan implementasinya
- Menetapkan kebijakan mutasi, promosi dan penyusunan *job grading*.

4. Komite Kebijakan Pembiayaan

Berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif Nomor: 0018/PDE/05/2011 tanggal 13 Mei 2011 Tentang Perubahan Peraturan Direktur Eksekutif Nomor 0012/PDE/09/2009 Tentang Struktur Organisasi dan Keanggotaan Komite Kebijakan Pembiayaan LPEI.

Struktur dan Keanggotaan

Membership and Structure

Ketua merangkap anggota tetap Chairman and Member	Direktur Eksekutif Executive Director (CEO)
Wakil Ketua merangkap anggota tetap Deputy Chairman and Member	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director
Sekretaris merangkap anggota tetap Secretary and Member	Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division
Anggota Tetap Permanent Members	Direktur Pelaksana I Managing Director I Direktur Pelaksana II Managing Director II Direktur Pelaksana III Managing Director III Direktur Pelaksana IV Managing Director IV
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	Kepala Divisi Pembiayaan I Head of Financing Division I Kepala Divisi Pembiayaan II Head of Financing Division II Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Head of Sharia Financing Division Kepala Divisi Pembiayaan UKM Head of SME Financing Division Kepala Divisi Penjaminan & Asuransi Head of Insurance and Guarantee Division Kepala Divisi Tresuri Head of Treasury Division Kepala Divisi Internasional Head of International Division Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division Kepala Divisi Hukum Head of Legal Division Kepala Divisi Restrukturisasi Aset Head of Asset Restructuring Division

Independent Committee

Pursuant to PDD No. 0016/PDD/12/2011 On the second amendment of the Regulation of the Board of Directors Number 0002/PDD/09/2009 On the Organizational Structure of Indonesia Eximbank, where it is mentioned when the Committees are responsible to the Executive Director.

Personnel Committee performs its duties and responsibilities professionally and independently, without any interference from parties which is not in accordance to the legislation and implementing regulation

Execution of Activities

- Formulate the remuneration policies
- Conduct periodic appraisal of employees' performance and its implementation
- Decide on policies of transfer, promotion, and job grading system.

4. Financing Policies Committee

Pursuant to Executive Director Regulation No. 0018/PDE/05/2011 dated 13 May 2011 regarding Amendment of Executive Director Regulation No. 0012/PDE/09/2009 regarding Organizational Structure and Members of Financing Policies Committee of Indonesia Eximbank.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Independensi Komite

Sebagaimana PDD Nomor 0016/PDD/12/2011 tentang perubahan kedua atas Peraturan Dewan Direktur Nomor 0013/PDD/12/2010 tentang struktur organisasi LPEI, disebutkan jika Komite-Komite bertanggung jawab kepada Direktur Eksekutif.

Komite Kebijakan Pembiayaan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan lainnya.

Tugas dan Tanggung jawab

Tugas, tanggung Jawab dan wewenang Komite Kebijakan Pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Memberikan usulan kepada Direktur Eksekutif dalam rangka penyusunan Kebijakan Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi;
- Melakukan pengawasan atas terlaksananya peraturan dan ketentuan dalam Kebijakan Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan baik dalam merumuskan pemecahan apabila terdapat kendala dalam pelaksanaannya;
- Memberikan konsultasi atas pemberian Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi yang mengandung risiko tinggi sebelum keputusan dilakukan oleh Komite Pembiayaan;
- Memberikan rekomendasi struktur keanggotaan Komite Pembiayaan dan Batas Wewenang Memutus Pembiayaan;
- Menetapkan daftar rekanan kegiatan Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi;
- Memantau dan mengevaluasi atas:
 - Perkembangan kualitas portofolio Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi secara keseluruhan;
 - Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus pembiayaan sesuai Batas Wewenang Pemberian Pembiayaan;
 - Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas pembiayaan yang diberikan kepada pihak terkait dengan Indonesia Eximbank dan debitur-debitur besar tertentu;
 - Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP);

Disclosure of Independence of the Committee

Pursuant to PDD No. 0016/PDD/12/2011 on the second Amendment of the Regulation of the Board of Directors No. PDD/09/2009 on the Organizational Structure of Indonesia Eximbank, it is mentioned when the Committees are responsible to the Executive Director.

Financing Policies Committee performs its duties and responsibilities professionally and independently, without any interference from parties which is not in accordance to the legislation and implementing regulation

Duties and Responsibilities

Duties, responsibilities and Authorities of the Financing Policies Committee are, as follows:

- Propose recommendations to the Executive Director in order to prepare the Financing, Guarantee and Insurance Policies of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) particularly related to the formulation of principle of prudence in the realm of Financing, Guarantee and Insurance.
- Conduct control over the implementation of the regulations and provisions in the Financing Policies, Guarantee and Insurance of Indonesia Eximbank in good order, to be able to formulate a solution in the case a constraint occurs in its implementation.
- Enable consultation in disbursing Financing, Guarantee and Insurance which bears a great risks, prior to the decision taken by the by the Financing Committee;
- Submit recommendations on the structure of Members of the Financing Committee and the Authority Limit in the decision-making in disbursing Financing;
- Determine the supplier list in the activities of Financing, Guarantee and Insurance;
- Monitor and evaluate:
 - Development of overall quality of Financing, Guarantee and Insurance portfolios;
 - Validity of the authority in decision-making in Financing, conform to the Authority Limit regarding the Granting of Financing;
 - Validity of the process of the granting, development and quality of Financing which has been disbursed to Indonesia Eximbank connected parties, and to specific sizeable debtors;
 - Validity of implementation Authority Limit in the Granting of Financing (BMPP) provision;

- Ketaatan terhadap ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dalam pelaksanaan pemberian Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi;
 - Penyelesaian pembiayaan bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Pembiayaan Indonesia Eximbank;
 - Upaya Indonesia Eximbank memenuhi kecukupan jumlah Pencadangan Penghapusan Pembiayaan;
- g. Apabila diperlukan, menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Dewan Direktur mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Pembiayaan, Kebijakan Penjaminan dan Asuransi;
- h. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direktur Eksekutif terkait dengan Kebijakan Pembiayaan, Kebijakan Penjaminan dan Asuransi.
- Compliance with the provisions in relevant legislations related to the implementation of the granting of Financing, Guarantee, and Insurance;
 - Settlement of non performing loan conform to the provisions in the Financing Policies of Indonesia Eximbank;
 - Indonesia Eximbank's efforts to fulfill the required adequacy of Financing Write-off Reserve.
- g. Whenever necessary, submit a written report periodically to the Board of Directors regarding audit results on the application and implementation of the Financing, Guarantee and Insurance Policies;
- h. Provide advice on remedial measures to the Executive Director related to the Financing Policies, Guarantee and Insurance Policies.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Number of Meetings and Attendance

Posisi Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Direktur Eksekutif Executive Director (CEO)	3	100,00
Direktur Pelaksana I Managing Director I	3	100,00
Direktur Pelaksana II Managing Director II	3	100,00
Direktur Pelaksana III Managing Director III	3	100,00
Direktur Pelaksana IV Managing Director IV	3	100,00
Direktur Pelaksana V Managing Director V	3	100,00

Selama tahun 2013, Komite Kebijakan Pembiayaan telah memberikan persetujuan atas 3 keputusan dari perubahan atau kebijakan baru.

During 2013, the Financing Policies Committee (KKP) had granted approval of 3 (three) Decisions on amendments or new policies.

Adapun 3 risalah KKP tersebut sebagai berikut:

The three Minutes of Meetings of the KKP were, as follows:

No.	Nomor Surat Number of Letter	Perihal Subject
1	MR. 0001/KKP/02/2013	Penambahan Daftar Rekanan dan penerbitan Daftar Rekanan LPEI Addition and Publishing vendor list of LPEI
2	MR. 0002/KKP/05/2013	Rekomendasi perubahan secara <i>loose leaf</i> atas beberapa ketentuan dalam Kebijakan Asuransi Ekspor sebagaimana telah ditetapkan dalam PDD No.0009/PDD/11/2010 tanggal 12 November 2010 Recommendation on loose leaf change over several terms in the Export Insurance Policy as set out in PDD number 0009/PDD/11/2010 on November 12, 2010
3	MR. 0004/KKP/06/2013	Rekomendasi penerapan Peraturan Dewan Direktur tentang Kebijakan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah Lembaga Pembiayaan Indonesia (LPEI) Recommendation enforcement of PDD based on Sharia Financing Principle of LPEI

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

5. Assets and Liabilities Management Committee (ALMA)

Dasar penunjukan anggota komite adalah Peraturan Direktur Eksekutif No. 0005/PDE/01/2011 Tentang *Assets and Liabilities Management* LPEI.

Pemegang Kewenangan

Struktur dan keanggotaan *Assets and Liabilities Management Committee* ditetapkan berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif.

Struktur dan Keanggotaan

Membership and Structure

Ketua Chairman	Direktur Eksekutif Executive Director
Wakil Ketua merangkap Anggota Deputy Chairman and Member	Direktur yang membidangi Treasury Director in charge of Treasury
Wakil Ketua I merangkap Anggota Deputy Chairman I and Member	Direktur yang membidangi Pembiayaan I, Pembiayaan II, dan Pembiayaan Syariah Director in charge of Financing I, Financing II, and Sharia Financing
Wakil Ketua II merangkap Anggota Deputy Chairman II and Member	Direktur yang membidangi Pembiayaan Usaha Kecil & Menengah Director in charge of Small & Medium Enterprise Financing
Wakil Ketua III merangkap Anggota Deputy Chairman III and Member	Direktur yang membidangi Internasional Director in charge of International Affairs
Wakil Ketua IV merangkap Anggota Deputy Chairman IV and Member	Direktur yang membidangi Analisa Risiko Bisnis Director in charge of Business Risk Analysis
Wakil Ketua V merangkap Anggota Deputy Chairman V and Member	
Sekretaris merangkap Anggota Secretary and Member	Kepala Divisi Tresuri Head of Treasury Division
Anggota Members	Kepala Divisi Pembiayaan I Head of Financing Division I Kepala Divisi Pembiayaan II Head of Financing Division II Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Head of Sharia Financing Division Kepala Divisi Pembiayaan UKM Head of SME Financing Division Kepala Divisi Internasional Head of International Division Kepala Divisi Asuransi dan Penjaminan Head of Insurance and Guarantee Division Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division Kepala Divisi Akunting & SIE Head of Accounting & SIE Division Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division Kepala Divisi Restrukturisasi Aset Head of Asset Restructuring Division

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

- a) Menetapkan kebijakan pengelolaan risiko sebagai berikut:
1. Mengembangkan, mengkaji ulang serta memodifikasi strategi ALMA;
 2. Mengkaji ulang penetapan suku bunga (*pricing*) aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa *pricing* tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dana memelihara struktur neraca Indonesia Eximbank sesuai dengan strategi ALMA;

5. Assets and Liabilities Management (ALMA) Committee

Pursuant to Executive Director Regulation No. 0005/PDE/01/2011 regarding *Assets and Liabilities Management* of Indonesia Eximbank.

Authority Holder

Structure and Members of the *Assets and Liabilities Management Committee* were established by virtue of the Regulation of the Executive Director.

Duties, Responsibilities and Authorities

- a) Determine the risk management policy, as follows:
1. Develop, review and modify ALMA strategies;
 2. Review determination of interest rate (*pricing*) of the assets and liabilities to ensure such pricing shall yield optimal result for investment of funds, minimize fund related costs, and as such the status of the fund may maintain the balance sheet structure of Indonesia Eximbank conform to ALMA strategies;

3. Mengkaji ulang deviasi antara realisasi dengan anggaran serta rencana bisnis atau RKAT;
 4. Menyampaikan informasi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.
- b) Menetapkan kebijakan, batasan dan pedoman strategi pengelolaan *asset* dan *liability* dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal meliputi:
1. Manajemen Likuiditas
 Pengelolaan manajemen likuiditas dilakukan dengan menetapkan dan mengevaluasi kebijakan manajemen likuiditas dan limit sesuai dengan kebijakan dan strategi *assets and liabilities management* yang meliputi:
 - pengelolaan sumber dana yang likuid dengan tujuan untuk dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (cash flow) dan kebutuhan dana tidak terduga lainnya;
 - meminimalisir *idle funds* serta menjaga posisi likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 2. Manajemen Gap
 Yaitu menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan kesenjangan posisi antara *asset* dan *liabilities* pada neraca khususnya pos-pos pada neraca yang sensitif terhadap tingkat bunga dengan tujuan mengoptimalkan pendapatan bunga bersih (net interest income) sesuai dengan antisipasi arah perubahan tingkat bunga dengan tingkat risiko sesuai yang ditetapkan;
 3. Manajemen Pricing
 Yaitu menetapkan dan mengevaluasi kebijakan pengelolaan portofolio bank antara lain melalui kebijakan *pricing assets* dan *liabilities* dengan tujuan mengoptimalkan *interestmargin (spread)* dengan mempertimbangkan biaya modal, *reserve requirement*, *overhead cost*, dan risiko;
 4. Manajemen Forex
 Yaitu menetapkan kebijakan dan pengelolaan kesenjangan posisi (*forex gap*) antara *assets* dan *liabilities* dengan tujuan untuk menjaga tingkat risiko *forex* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Review deviations between actual and the business budget (RKAT);
 4. Render information regarding every development in relevant provisions and regulations having an impact on the ALMA strategies and policies.
- b) Determine policies, definition and strategy guidelines regarding the assets and liabilities management by taking into account the internal as well as external conditions, which comprise:
1. Liquidity Management
 Administering liquidity management by determining and evaluating the liquidity management and conforming limit to the policies and strategies of the assets and liabilities management, which include:
 - manage liquid funding resources with the purpose to fulfill the obligation of meeting the maturing cash flow and other contingencies in fund necessity.
 - minimize idle funds as well as maintain liquidity position conform to prevailing regulations.
 2. Gap Management
 To determine and evaluate the policies and strategies on the gap management position between assets and liabilities in the balance sheet, particularly the budget items of a balance sheet sensitive towards the interest rate, with the purpose of optimizing net interest income conform to the anticipation of fluctuations in the interest rate with pre-determined risk rate;
 3. Pricing Management
 To determine and evaluate the policy of managing bank portfolio, among others, through assets and liabilities pricing policies with the purpose of optimizing the interest margin (spread) taking into account the capital cost, reserve requirement, overhead cost, and risk;
 4. Forex Management
 To determine policies and management of position gap (forex gap) between assets and liabilities with the purpose of maintaining the forex risk rate in congruence with the prevailing regulations.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Kewenangan dan Tanggung Jawab Anggota Komite

Menghadiri setiap rapat Komite dan memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan.

Kewenangan dan Tanggung Jawab Sekretaris Komite

- Melaksanakan tugas-tugas harian Komite.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan agenda rapat Komite.
- Menyusun agenda rapat, menyediakan fasilitas rapat, mengundang rapat, mendokumentasikan dokumen rapat dan lain lain.
- Menyampaikan dan membicarakan bahan rapat dengan Ketua atau wakil ketua ALCO selambat-lambatnya 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan rapat.
- Membuat Risalah Rapat, menyampaikan Keputusan dan Risalah Rapat Komite kepada seluruh anggota Komite dan Unit Kerja terkait.
- Dalam melaksanakan fungsinya untuk penyelenggaraan rapat komite, Sekretaris Komite dibantu oleh ALCO Support.
- ALCO Support bertanggungjawab untuk mendukung Komite dalam merumuskan usulan dari unit kerja hingga menjadi rekomendasi yang akan diputus oleh Komite di dalam rapat Komite.
- ALCO Support menyiapkan bahan rapat serta informasi-informasi yang perlu ditanggapi.

Authorities and Responsibilities of Members of the Committee

Attend every Committee meeting and render contribution in the decision-making procedure.

Authority and Responsibility of the Secretary of the Committee

- Carry out the daily tasks of the Committee.
- Be responsible for the realization and agenda of Committee meetings.
- Prepare the meeting agenda, meeting facilities availability, meeting invitations, documentations of the minutes of the meetings, etc.
- Submit and discuss the material for the meeting with the Chairperson or Deputy Chairperson of ALCO at the latest 1 (one) day prior to holding the meeting.
- Prepare the Minutes of the Meeting, forward the Decision and Minutes of the Meeting of the Committee to all Members of the Committee and Working Units.
- In carrying out its function of administering the Committee meetings, the Committee Secretary is assisted by the ALCO Support.
- ALCO Support is responsible to support the Committee in the formulation of proposals from the work unit hence to become recommendations on matters to be decided upon by the Committee in the Committee Meetings.
- ALCO Support prepares the material for the meeting as well as information to be discussed and commented on in said meeting.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Number of Meetings and Attendance

No	Jabatan Position	Struktur Organisasi ALCO ALCO Organizational Structure	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1	Direktur Eksekutif Executive Director (CEO)	Ketua Komite ALCO	12	12	100,00
2	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director	Wakil Ketua IV	12	12	100,00
3	Direktur Pelaksana I Managing Director I	Wakil Ketua I	12	11	91,67
4	Direktur Pelaksana II* Managing Director II	Wakil Ketua II	9	9	100,00
5	Direktur Pelaksana III Managing Director III	Wakil Ketua III	12	11	91,67
6	Direktur Pelaksana IV Managing Director IV	Wakil Ketua V	12	11	91,67
7	Kepala Divisi Tresuri Head of Treasury Division	Sekretaris ALCO	12	9	75,00
8	Kepala Divisi Pembiayaan I Head of Financing Division I	Anggota Member	12	9	75,00
9	Kepala Divisi Pembiayaan II Head of Financing Division II	Anggota Member	12	7	58,33

No	Jabatan Position	Struktur Organisasi ALCO ALCO Organizational Structure	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
10	Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Head of Sharia Financing Division	Anggota Member	12	9	75,00
11	Kepala Divisi Pembiayaan UKM Head of SME Financing Division	Anggota Member	12	9	75,00
12	Kepala Divisi Internasional Head of International Division	Anggota Member	12	9	75,00
13	Kepala Divisi Asuransi & Penjaminan Head of Insurance and Guarantee Division	Anggota Member	12	11	91,67
14	Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division	Anggota Member	12	9	75,00
15	Kepala Divisi Akunting & SIE Head of Accounting & SIE Division	Anggota Member	12	9	75,00
16	Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis Head of Risk Management & Strategic Planning Division	Anggota Member	12	10	83,33
17	Kepala Divisi Restrukturisasi Aset Head of Asset Restructuring Division	Anggota Member	12	10	83,33

* Efektif sejak 1 April 2013 | Effective since April 1, 2013

- Rapat ALCO (regular) diadakan minimal 1 (satu) bulan sekali. Di tahun 2013 terselenggara rapat ALCO sebanyak 12 (dua belas) kali.
- Tingkat kehadiran rata-rata keanggotaan Komite ALMA (Ketua, Wakil Ketua dan Anggota) pada rapat ALCO (regular) adalah sebesar 81,86%.

- ALCO Meetings (regular) are held at least, 1 (once) a month. During 2013, a total 12 (twelve) ALCO meetings were held.
- Average attendance rate of the Members of the ALMA Committee (Chairperson, Deputy Chairperson and Members of the) in ALCO meeting (regular) was recorded as 81.86%.

6. Komite Teknologi Sistem Informasi

Dasar penunjukan anggota Komite Teknologi Sistem Informasi adalah Peraturan Direktur Eksekutif No. 0017/PDE/05/2011 tentang Perubahan PDE Nomor 0010/PDE/09/2009 tentang Struktur dan Keanggotaan Komite Teknologi Informasi LPEI.

Pemegang Kewenangan

Struktur dan keanggotaan Komite Teknologi Sistem Informasi ditetapkan berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif.

6. Information Systems Technology Committee

Pursuant to Executive Director Regulation No. 0017/PDE/05/2011 regarding Amendment of Executive Director Regulation No. 0010/PDE/09/2009 regarding Organizational Structure and Members of Information Systems Technology Committee of Indonesia Eximbank.

Authority

Structure and Members of the Information Systems Technology Committee were stipulated by virtue of the Regulation of the Executive Director.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Struktur dan Keanggotaan

Membership and Structure

Ketua merangkap anggota Chairman and Member	Direktur Eksekutif Executive Director
Wakil Ketua merangkap Anggota Deputy Chairman and Member	Direktur Pelaksana yang membidangi Teknologi Sistem Informasi Head of Information System Technology Division
Sekretaris merangkap Anggota Secretary and Member	Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi
Anggota - Members	Direktur Pelaksana I - Managing Director I Direktur Pelaksana II - Managing Director II Direktur Pelaksana III - Managing Director III Direktur Pelaksana IV - Managing Director IV Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Head of Business Risk Analysis Division Kepala Divisi Akunting & SIE Head of Accounting & SIE Division Kepala Divisi Operasi dan Settlement Head of Operation and Settlement Division Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division Kepala Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum Head of Human Resources and General Affair

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

- Menetapkan arah dan kebijakan pengembangan teknologi informasi jangka menengah dan jangka panjang;
- Merekomendasikan dan memutuskan investasi teknologi informasi yang berdampak signifikan pada Indonesia Eximbank;
- Memastikan pengembangan dan penerapan teknologi informasi yang selaras dengan tujuan Indonesia Eximbank;
- Menentukan kebijakan yang berkaitan dengan risiko teknologi;
- Memantau dan mengevaluasi pemanfaatan teknologi informasi pada seluruh kegiatan yang berdampak besar bagi Indonesia Eximbank;
- Menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali atau setiap saat apabila dipandang perlu.

Tata cara pengambilan keputusan dalam Komite Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

- Setiap keputusan harus dihasilkan dari rapat dan dituangkan dalam risalah. Dalam keadaan tertentu dimungkinkan pengambilan keputusan secara sirkulasi.
- Rapat dianggap memenuhi kuorum apabila sedikitnya dihadiri oleh:
 - Ketua dan/atau wakil ketua dan
 - Anggota lainnya dengan kehadiran $1/2n+1$ dari jumlah anggota

Duties, Responsibilities, and Authorities

- Determine the direction and policy on the mid-term and long-term development of Information Technology;
- Recommend and decide on investment in information technology which has a significant impact on Indonesia Eximbank;
- Ensure that the development and application of information technology is in line with the business objectives of Indonesia Eximbank;
- Determine the policies related to Technology risk;
- Monitor and evaluate the utilization of Information Technology in all activities which has a great impact for Indonesia Eximbank;
- Organize meetings, at least, 1 (once) a year or at any time when deemed necessary.

The decision-making procedure in the Information Technology Committee are, as follows:

- Every meeting shall result in the Resolutions of the Meeting and be included in the Minutes of the Meeting. In specific conditions, the method of decision-making is made possible by way of circular.
- The Meeting is regarded having reached quorum if it is attended by, at least the:
 - Chairperson and/or Deputy Chairperson, and
 - Other Members with attendance of $1/2n+1$ of the total Members

- c. Keputusan rapat harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan bersifat *full consensus*.

Komite Teknologi Informasi mengadakan rapat pada tanggal 31 Mei 2013 dengan pokok bahasan yakni rencana implementasi UBS Syariah.

Untuk menunjang kegiatan bisnis usaha, Divisi Teknologi Sistem Informasi berusaha untuk selalu melakukan pengembangan teknologi dan pemutahiran perangkat yang digunakan. Beberapa kegiatan pengembangan yang telah dilakukan selama kurun waktu tahun 2013 antara lain:

1. Aplikasi Pembelian Tagihan *Supplier*
 Dalam meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, Indonesia Eximbank menyediakan aplikasi berbasis *web* yang digunakan untuk mempercepat dan mempermudah transaksi pembelian tagihan *supplier*. Aplikasi menghubungkan secara *online* antara *supplier*, *exportir* dan Indonesia Eximbank.
2. Aplikasi Negosiasi Wesel Ekspor (NWE)
 Aplikasi berbasis Web ini digunakan untuk transaksi Negosiasi Wesel Ekspor (NWE), dengan aplikasi ini *customer* dapat mengirimkan dokumen NWE secara *online*.
3. Aplikasi *e-Procurement*
 Dengan tujuan transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa, Indonesia Eximbank telah membuat aplikasi *e-Procurement* yang dapat di akses oleh semua vendor, sehingga dapat memberi kesempatan kepada semua pihak untuk mengikuti tender pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan oleh Indonesia Eximbank.
4. Aplikasi *Customer Information System* (CIS)
 Dalam rangka meningkatkan monitoring transaksi nasabah, Indonesia Eximbank membuat Aplikasi *Customer Information System* (CIS). Aplikasi ini memudahkan *Relation Manager* (RM) untuk melakukan monitor aktifitas data nasabah.
5. Terimplementasinya Aplikasi UBS di seluruh Kantor Wilayah
 Seiring dengan revitalisasi kantor wilayah, Indonesia Eximbank telah melakukan pengembangan Aplikasi *Core Banking* "Universal Banking System (UBS)" diseluruh kantor wilayah, sistem ini terintegrasi dengan kantor pusat Jakarta.

- c. The Resolutions of the Meeting shall be done based on consultation for consensus and as such shall be regarded as full consensus.

Information Technology Committee was held on May 31, 2013, with main agenda of discussing Sharia UBS (Universal Banking System) implementation plan.

To support the main corporate Business activities, the Information Systems Technology Division endeavors to always update the installed technology and continuously develop hardwares. Some developmental efforts put into practice in the period of 2013 were, among others:

1. Application of Supplier Invoice-based Purchases
 To level up its commitments towards the clientele, Indonesia Eximbank had made available the application of Web-based services in practice, to accelerate and smoothen the purchasing transactions based on Supplier's invoices. This application enabled the online transactions among suppliers, exporters, and Indonesia Eximbank.
2. Application of Negotiated Money Order on Export (NWE).
 Application of this Web-based service was used for Negotiated Money Order on Export transactions, whereby the customer was enabled to despatch the NWE documents online.
3. Application of e-Procurement
 In order to have a sound transparency in the procurement process of goods and services, Indonesia Eximbank had implemented the application of Electronic-Procurement, which could be accessed by all the vendors, hence providing an opportunity to all parties concerned to enter the bidding for procurement of goods and services online, as administered by Indonesia Eximbank.
4. Application of CIS
 In order to improve the monitoring of clientele transactions, Indonesia Eximbank had introduced the Application of Customer Information System (CIS). Application of this system enabled the Relation Manager (RM) to monitor the clients' data activities.
5. Implementation of UBS Application at all Regional Offices
 Parallel with revitalisation within the Regional Offices, Indonesia Eximbank had developed the Application of "Universal Banking System (UBS) Core Banking" in all of its Regional Offices; whereby this system is integrated with the Head Office in Jakarta.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

6. Aplikasi Otomasi Penjaminan
Aplikasi berbasis *web* yang digunakan untuk proses transaksi penjaminan sampai dengan penerbitan Bank Garansi.
7. Aplikasi Sistem Manajemen Informasi *Fix Asset* dan *Stock*
Untuk meningkatkan tata kelola yang baik dalam hal pencatatan aset telah diimplementasikan Aplikasi Sistem Manajemen *Fix Asset* (SMIFA).
8. *Upgrade Sistem Financial Studio*
Guna meningkatkan keakuratan pelaporan keuangan berbasis PSAK 50 & 55, maka dilakukan *upgrade* Sistem *Financial Studio* dari versi 3.5 ke 4.0.

Pengembangan Infrastruktur antara lain:

1. Peningkatan keamanan jaringan data internal maupun eksternal.
Indonesia Eximbank harus meningkatkan sistem keamanan jaringan datanya antara lain dengan melakukan "*redundant*" network, WAN *optimizer* dan peningkatan *bandwidth*.
2. Peningkatan kapasitas penyimpanan
Sejalan dengan pengembangan bisnisnya maka data yang terus berkembang, untuk mengantisipasi hal tersebut saat ini Indonesia Eximbank telah meningkatkan kapasitas penyimpanannya (storage) sesuai dengan kebutuhan dan untuk perkembangannya kedepan.

7. Komite Pengembangan Produk

Dasar penunjukan anggota Komite Pengembangan Produk Peraturan Direktur Eksekutif Nomor: 0003/PDE/01/2011 tanggal 20 Januari 2011 Tentang Perubahan Peraturan Direktur Eksekutif Nomor 0007/PDE/07/2010 Tentang Penyesuaian Struktur Organisasi dan Keanggotaan Komite Pengembangan Produk LPEI.

Struktur dan Keanggotaan

Membership and Structure

Ketua merangkap anggota Chairman and Member	Direktur Eksekutif Executive Director
Wakil Ketua merangkap anggota Deputy Chairman and Member	Direktur Pelaksana Senior Senior Managing Director
Sekretaris merangkap anggota Secretary and Member	Kepala Divisi Manajemen Risiko & Perencanaan Strategis Head of Risk Management and Strategic Planning Division
Anggota Tetap Members	Direktur Pelaksana I Managing Director I Direktur Pelaksana II Managing Director II Direktur Pelaksana III Managing Director III Direktur Pelaksana IV Managing Director IV

6. Application of Guarantee Automation
Application of this Web-based service was used in the Guarantee transaction process up to the issuance of Bank Guarantee.
7. Application of Fixed Assets and Stock Information Management System
To enhance Good Governance practice in the assets records management, the Application of Fixed Assets Management System (SMIFA) had been implemented.
8. Upgrade Financial Studio System
To improve accuracy of Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) 50 & 55 based financial reporting, the upgrading of Financial Studio System from the 3.5 version to 4.0 was conducted.

Infrastructure Development, among others:

1. Upgrading security of internal as well as external data network.
Indonesia Eximbank is obliged to improve its data network security system, among others, by implementing "*redundant*" network, WAN optimizer and bandwidth increase.
2. Upgrading data storage capacity
Parallel with its Business development, data is ever expanding. In anticipation thereof, Indonesia Eximbank had dutifully increased its data storage conform to conform to the needs and challenges ahead.

7. Product Development Committee

Pursuant to Executive Director Regulation No. 0003/PDE/01/2011 dated January 20, 2011 regarding Amendment of Executive Director Regulation No. 0007/PDE/07/2010 regarding Organizational Structure and Members of Product Development Committee of Indonesia Eximbank

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Komite Pengembangan Produk adalah sebagai berikut:

- Menetapkan arah pengembangan produk-produk Indonesia Eximbank;
- Menetapkan Manual Produk dan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk produk baru maupun dalam rangka pengkinian sebagai pedoman operasi seluruh unit kerja terkait;
- Menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali atau setiap saat apabila dipandang perlu.

Tata cara pengambilan keputusan dalam Komite Pengembangan Produk adalah sebagai berikut:

- Setiap keputusan harus dihasilkan dari rapat dan dituangkan dalam risalah. Dalam keadaan tertentu dimungkinkan pengambilan keputusan secara sirkular.
- Rapat dianggap memenuhi kuorum apabila sedikitnya dihadiri oleh:
 - Ketua dan/atau wakil ketua dan
 - Anggota lainnya dengan kehadiran $1/2n+1$ dari jumlah anggota.
- Keputusan rapat harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan bersifat full consensus.

Pelaksanaan Kegiatan

Selama tahun 2013, Komite Pengembangan Produk telah membuat 10 keputusan terkait dengan pengembangan produk yang terdiri dari 5 manual Produk, 4 SOP Produk dan 1 Kajian yang tertuang di dalam risalah rapat Komite Pengembangan Produk (KPP) baik manual/SOP/Kajian baru maupun revisi. Adapun 10 risalah KPP tersebut yaitu:

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Product Development Committee are, as follows:

- Determine the direction of development of products of Indonesia Eximbank;
- Determine Products Manual and Standard Operating Procedure (SOP) for new products as well as how to keep abreast of new trends, as operational to be adhered to by all relevant work units;
- Organize meetings, at least, 1 (once) a year, or any time whenever deemed necessary.

The decision-making procedure in the Product Development Committee is, as follows:

- Each Decision shall be generated from the meeting and outlined in the Minutes of the Meeting. Under specific circumstances it is made possible to apply the method of decision-making by circular.
- The meeting is regarded having attained quorum if it is attended by, at least:
 - The Chairperson and/or Deputy Chairperson, and
 - Other Members with an attendance of $1/2n+1$ of the total Members.
- Resolutions of the Meeting shall be reached by virtue of consultation for consensus and shall be valid as full consensus.

Activities

During 2013, the Product Development Committee had issued 10 Decrees related to product development, which consisted of 5 (five) Product Manuals, 4 (four) Product SOPs (Standard Operating Procedures) and 1 (one) Study, embedded in the Minutes of the Meeting of the Product Development Committee (KPP) either in the form of a new Manual/SOP/Study or a revised one. As it is, the 10 Decreed Minutes of Meetings of the Product Development Committee, were:

No.	Nomor Surat Number of Letter	Perihal Subject
1	MR. 0001/KPP/02/2013	Rekomendasi penetapan PDE tentang SOP Sindikasi LPEI oleh Komite Pengembangan Produk LPEI. Recommendation on the stipulation of PDE on Indonesia Eximbank's Syndication SOP by the Product Development Committee of Indonesia Eximbank
2	MR. 0002/KPP/03/2013	Rekomendasi <i>Overseas Financing</i> sebagai salah satu aktivitas pengembangan produk dan aktivitas baru yang dilakukan oleh LPEI. Recommendation on Overseas Financing as one of the product development activities and new activities, as practiced by Indonesia Eximbank
3	MR. 0004/KPP/04/2013	Rekomendasi penyesuaian manual produk kafalah (penjaminan Indonesia Eximbank) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). Recommendation on the adjustment of the kafalah (Underwriting) Product Manual of Indonesia Eximbank.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

No.	Nomor Surat Number of Letter	Perihal Subject
4	MR. 0006/KPP/05/2013	Rekomendasi penyesuaian <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) Pembiayaan Kantor Wilayah Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). Recommendation on the adjustment of the Standard Operating Procedure (SOP) for Financing in Regional Offices Indonesia Eximbank.
5	MR. 0008/KPP/06/2013	Rekomendasi penyesuaian SOP Pembiayaan Syariah oleh Komite Pengembangan Produk LPEI. Recommendation on the adjustment of SOP for Sharia Financing by the Product Development Committee of Indonesia Eximbank.
6	MR. 0009/KPP/06/2013	Rekomendasi penetapan perubahan manual produk transaksi ekspor LPEI oleh Komite Pengembangan Produk LPEI. Recommendation on the stipulation of the amendment of the Indonesia Eximbank's export products transaction manual by the Product Development Committee of Indonesia Eximbank.
7	MR. 0010/KPP/07/2013	Rekomendasi penetapan perubahan manual produk pembiayaan lembaga keuangan bank oleh Komite Pengembangan Produk LPEI. Recommendation on stipulation of the amendment of the Financing Products manual for Bank Financial Institutions by the Product Development Committee of Indonesia Eximbank.
8	MR. 0012/KPP/09/2013	Rekomendasi penetapan manual produk pembelian tagihan <i>supplier</i> oleh Komite Pengembangan Produk LPEI. Recommendation on stipulation of the manual of Supplier's Invoice-based Purchasing of Products by the Product Development Committee of Indonesia Eximbank.
9	MR. 0014/KPP/10/2013	Rekomendasi penyesuaian manual penjaminan Indonesia Eximbank oleh Komite Pengembangan Produk LPEI. Recommendation on adjustment of Indonesia Eximbank's Underwriting manual by the Product Development Committee of Indonesia Eximbank.
10	MR. 0015/KPP/10/2013	Rekomendasi penetapan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) penanganan pembiayaan bermasalah oleh Komite Pengembangan Produk Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Recommendation on the stipulation of the Standard Operating Procedure (SOP) in handling Problematic Financing by the Product Development Committee of Indonesia Eximbank.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Number of Meetings and Attendance

Komite Pengembangan Produk Product Development Committee		
Posisi Position	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Eksekutif Executive Director	10	100,00
Direktur Pelaksana I Managing Director I	10	100,00
Direktur Pelaksana II Managing Director II	10	100,00
Direktur Pelaksana III Managing Director III	10	100,00
Direktur Pelaksana IV Managing Director IV	10	100,00
Direktur Pelaksana V Managing Director V	10	100,00
Jumlah Rapat 2013 Total Meetings in 2013	10	100,00

Independensi Komite

Sebagaimana PDD Nomor 0016/PDD/12/2011 tentang perubahan kedua atas Peraturan Dewan Direktur Nomor 0002/PDD/09/2009 tentang struktur organisasi LPEI, disebutkan jika Komite-Komite bertanggung jawab kepada Direktur Eksekutif.

Disclosure of Independence of the Committee

Pursuant to the Regulation of the Board of Directors (PDD) Number 0016/PDD/12/2011 on the second Amendment of the Regulation of the Board of Directors Number 0002/PDD/09/2009 on the Organizational Structure of Indonesia Eximbank, it was mentioned when the Committee is responsible to the Executive Director.

Komite Pengembangan Produk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan lainnya.

Product Development Committee performs its duties and responsibilities professionally and independently, without any interference from parties which is not in accordance to the legislation and implementing regulation

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Struktur dan Keanggotaan

Ketua : Kanny Hidayat, SE.,MA

Anggota: Dr. Yulizar D. Sanrego, MEd.

Anggota: Drs. Agustianto Mingka, MAg.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan pengawasan kepatuhan syariah atas kegiatan Lembaga Keuangan Syariah (LKS).
- Mengajukan usulan-usulan kepada Manajemen terkait pengembangan produk LKS.
- Melakukan review atas usulan produk yang diajukan oleh LKS.
- Merumuskan permasalahan yang memerlukan pembahasan Dewan Syariah Nasional-MUI.
- Melaporkan kepada Dewan Syariah Nasional –MUI dan regulator terkait tentang operasional LKS yang diawasinya.

Kewenangan

- Memberikan persetujuan atas usulan produk dan jasa dari LKS dengan menerbitkan opini Dewan Pengawas Syariah.
- Memberikan teguran apabila aplikasi produk dan jasa yang tengah dijalankan tidak sesuai dengan syariah.

Program Kerja

- Melakukan rapat reguler setidaknya 1 x dalam satu bulan.
- Melakukan review atas produk dan jasa setiap 6 bulan sekali.
- Membuat Laporan Pengawasan DPS kepada DSN-MNU setiap 6 bulan sekali.

Rangkap Jabatan

Kanny Hidayat, SE., MA menduduki jabatan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah pada:

1. Bank Mega Syariah
2. Bank DKI Unit Usaha Syariah
3. PT Bahana Artha Ventura

SHARIA SUPERVISORY BOARD (SSB)

Structure and Members

Chairman : Kanny Hidayat, SE.,MA

Member : Dr. Yulizar D. Sanrego, MEd.

Member : Drs. Agustianto Mingka, MAg.

Duties and Responsibilities

- Conduct sharia compliance supervision over the activities of Lembaga Keuangan Syariah (LKS /Sharia Financial Institution).
- Submit recommendations to the Management regarding LKS product development.
- Conduct review on product related recommendations by LKS.
- Formulated issues to be discussed by the Dewan Syariah Nasional – MUI (National Sharia Board – Islamic Assembly of Indonesia).
- Report to the Dewan Syariah Nasional – MUI and relevant regulator/authority regarding LKS operational activities as supervised.

Authority

- Accord concurrence over LKS' recommendations on products and services by issuing the opinion of the Dewan Pengawas Syariah (DPS).
- Issue a reprimand if the current application of products and services is not conform to the sharia principles.

Work Program

- Conduct regular meetings at least once a month.
- Conduct reviews on products and services every 6 months.
- Prepare the Report on the Supervision of DPS to DSN-MNU every 6 months.

Concurrent Position

Kanny Hidayat, SE., MA holds the position as member of the Dewan Pengawas Syariah with:

1. Bank Mega Syariah
2. Bank DKI Unit Usaha Syariah
3. PT Bahana Artha Ventura

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

4. PT Asuransi AXA Indonesia
5. PT Asuransi Umum Mega Divisi Syariah

Dr. Yulizar D. Sanrego, MEc. menduduki jabatan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah pada:

1. Bank CIMB Niaga Syariah
2. PT Tifa finance
3. PT Indo Surya finance

Drs. Agustianto Mingka, MAg. Menduduki jabatan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah pada:

1. PT Asuransi Jasa Raharja
2. PT SMS Finance (multifinance)
3. PT Olypindo Syariah (multifinance)

4. PT Asuransi AXA Indonesia
5. PT Asuransi Umum Mega Syariah Division

Dr. Yulizar D. Sanrego, MEc. holds the position as member of the Dewan Pengawas Syariah with:

1. Bank CIMB Niaga Syariah
2. PT Tifa finance
3. PT Indo Surya finance

Drs. Agustianto Mingka, MAg. holds the position as member of the Dewan Pengawas Syariah with:

1. PT Asuransi Jasa Raharja
2. PT SMS Finance (multifinance)
3. PT Olypindo Syariah (multifinance)

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran

Pada tahun 2013 rapat dilaksanakan sebanyak 3 kali, yaitu pada tanggal 15 Februari 2013, 19 Desember 2013 dan 27 Desember 2013. Adapun tingkat kehadiran Dewan Pengawas Syariah yaitu sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance
1	Kanny Hidayat, SE., MA	3	1	33,33
2	Dr. Yulizar D. Sanrego, MEc.	3	1	33,33
3	Drs. Agustianto Mingka, MAg.	3	3	100,00

Number of Meetings and Attendance

During 2013 total meetings were held 3 times, i.e. on February 15, 2013, December 19, 2013, and December 27, 2013. The attendance level of the Dewan Pengawas Syariah showed as follows:

Sekretaris Lembaga

Sekretaris Lembaga ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur Eksekutif mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, dan pengendalian komunikasi lembaga serta kesekretariatan dan keprotokolan. Sesuai dengan peraturan Bapepam IX.1.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan, Indonesia Eximbank membentuk unit kerja Executive Office (Sekretaris Lembaga) yang memiliki fungsi antara lain:

- Menjalankan fungsi *Corporate Secretary*;
- Melaksanakan program *Corporate Communication*;
- Mengelola *Stakeholders Engagement*;
- Melaksanakan *Public Relations* berorientasi *Community Development*;
- Mengelola Kesekretariatan dan Keprotokolan Lembaga; dan
- Melaksanakan tugas-tugas pokok lainnya sesuai dengan bidang tugasnya.

Corporate Secretary

Corporate Secretary is regulated by the Decision of the Executive Director, and has the functions and responsibilities for policy formulation, planning, and communications control, as well as secretarial and protocol activities. By virtue of the Regulation of Bapepam Number IX.1.4 on the establishment of the Corporate Secretary, Indonesia Eximbank has formed the Executive Office work unit (Corporate Secretary), which has the functions, such as:

- Execute the function of the Corporate Secretary;
- Implement a program of Corporate Communications;
- Manage Stakeholders Engagement;
- Implement Community Development-oriented Public Relations;
- Manage the Institution's Secretariat and Protocol; and
- Carry out other principal duties in accordance with the portfolio of the respective sections.

Sekretaris Lembaga (Corporate Secretary) Indonesia Eximbank dijabat oleh Enny Listyorini sejak 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2013.

Daftar Riwayat Singkat

Enny Listyorini

Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan sertifikasi Investment Manager dan Wakil Manajer Investasi di tahun 1998. Sebelumnya bekerja di PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) sejak Juli 1999 sampai dengan Agustus 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Komunikasi Perusahaan dan merangkap sebagai *Corporate Secretary*. Selanjutnya, turut berperan dalam proses transformasi PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) menjadi Indonesia Eximbank. Jabatan terakhir di Indonesia Eximbank adalah Kepala Divisi Executive Office dan Sekretaris Lembaga (Corporate Secretary) berdasarkan Keputusan Direktur Eksekutif. Selain itu berdasarkan Keputusan Dewan Direktur juga menjabat sebagai Sekretaris Dewan Direktur (Office of The Board of Directors) Indonesia Eximbank.

Sejak 1 Juli 2013, Sekretaris Lembaga (Corporate Secretary) dijabat oleh Sunu Widi Purwoko.

Sunu Widi Purwoko

Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Hukum Ekonomi di Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 2007. Sebelumnya bekerja di PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) sejak 1999 sampai dengan Agustus 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Hukum. Selanjutnya, turut berperan dalam proses transformasi PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) menjadi Indonesia Eximbank. Jabatan terakhir di Indonesia Eximbank adalah Kepala Divisi Executive Office (Sekretaris Lembaga) merangkap sebagai *Corporate Secretary* berdasarkan Keputusan Direktur Eksekutif No. 0032/KDE/06/2013 tanggal 27 Juni 2013 tentang mutasi pegawai efektif 1 Juli 2013.

Akses Informasi

Indonesia Eximbank senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholders* untuk mengakses informasi lembaga baik finansial maupun non finansial, publikasi (siaran pers, pengumuman) yang disebarluaskan kepada media cetak dan elektronik nasional maupun internasional, serta produk dan jasa melalui situs www.indonesiaeximbank.go.id

The position of Secretary of the Institute (Corporate Secretary) of Indonesia Eximbank was held by Enny Listyorini from January 1, to June 30, 2013.

Personnel Resume

Enny Listyorini

Indonesian citizen. Graduated with a certification on Investment Manager and Deputy Investment Manager in 1998. Previous employment with PT Bank Export Indonesia (Persero) since July 1999 to August 2009, with her last position as Head of Corporate Communications Division, concurrently Corporate Secretary. Furthermore, she has played a role in the process of transformation of PT Bank Export Indonesia (Persero) to become Indonesia Eximbank. Her last position in Indonesia Eximbank was Head of Executive Office and Secretary of the Institution (Corporate Secretary) by virtue of the Decision of the Executive Director. In addition, by virtue of the Decision of the Board Directors, she also served as Secretary of the Board of Directors (Office of The Board of Directors) of Indonesia Eximbank.

Since July 1, 2013, Corporate Secretary was held by Sunu Widi Purwoko.

Sunu Widi Purwoko

Indonesian citizen. Completed his final education as Master of Economic Law at the Faculty of Law - University of Indonesia in 2007. Previously, employed by PT Bank Export Indonesia (Persero) from 1999 until August 2009 with his last position as Head of the Legal Division. Furthermore, he played a role in the process of transformation of PT Bank Export Indonesia (Persero) to Indonesia Eximbank. His last position in Indonesia Eximbank is Head, Executive Office Division (Secretary of the Institution), concurrently as Corporate Secretary by the Executive Director's Decision No. 0032/KDE/06/2013 dated June 27, 2013 on the mutation of Employees, effective as of July 1, 2013.

Access to Information

Indonesia Eximbank continues to provide certain facilities for stakeholders to access information held by the Institution, both financial and non-financial, publicity (press releases, announcements) is disseminated to the printed media, also the national as well as international electronic media, and product and services, through the website www.indonesiaeximbank.go.id

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Bagi *stakeholders* yang ingin mendapatkan informasi lebih lanjut dapat langsung menghubungi lembaga melalui e-mail: corpsec@indonesiaeximbank.go.id. Media komunikasi lainnya yang dapat diakses adalah melalui akun jejaring *social media* Twitter @Eximbank_INA dan Facebook: Indonesia Eximbank.

Indonesia Eximbank senantiasa melakukan pelaporan fakta material dan informasi melalui surat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Wali Amanat, dan laporan elektronik (online) kepada Bursa Efek Indonesia.

Kegiatan yang terkait dengan keterbukaan informasi kepada publik selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Frekuensi	Activities
Konferensi Pers	10	Press Conference
Laporan Keuangan Tahunan	1	Annual Financing Report
Laporan Keuangan Tengah Tahunan	1	Half-Yearly Financing Report
Laporan Keuangan Triwulanan	3	Quarterly Financing Report
Laporan Tahunan	1	Annual Report
Pengumuman	5	Announcement
Siaran Pers	25	Press Release
Ulasan Media	200	Media Review
Pojok Ekspor di Bisnis Indonesia	12	Pojok Ekspor on Bisnis Indonesia
Kunjungan ke Media	10	Media Visit
Pertemuan dengan Media	5	Media Gathering
<i>Business Gathering</i>	4	Business Gathering
Rapat Koordinasi Tahunan Kinerja	1	Annual Coordination Meeting on Performance
Rapat Koordinasi RKAT	1	Coordination Meeting of RKAT

Hubungan Dengan Media

Untuk memelihara citra lembaga yang baik, pengembangan hubungan dengan media senantiasa dilakukan berupa penyampaian informasi secara berkala baik dalam kegiatan konferensi pers, *media gathering*, *media visit* dan *media interview*. Sejalan dengan penerapan tata kelola lembaga yang baik, Indonesia Eximbank senantiasa meningkatkan kualitas dan akses informasi kepada *stakeholders*.

Stakeholders in need of any further information may directly contact the Institution via e-mail: corpsec@indonesiaeximbank.go.id. Other communication media accessible are through social networking accounts: Twitter @Eximbank_INA and Facebook: Indonesia Eximbank.

Indonesia Eximbank constantly exposes its formal reports on material facts and information through a letter addressed to the Financial Services Authority (OJK), the trustees, and reports electronically (online) to the Indonesia Stock Exchange (BEI).

Activities related to the disclosure of information to the public during the year 2013 were as follows:

Relationship with the Media

To uphold a sound corporate image of the Institution, extensive relationships with the media is ever enhanced in the form of periodically exposing information on a regular basis, either through activities of press conference, media gatherings, visits to the media, or media interviews. In line with the implementation of the Institution's Good Governance Principle, Indonesia Eximbank continuously improves institutional quality and access to information for all stakeholders.

Website

Kinerja website www.indonesiaeximbank.go.id senantiasa ditingkatkan dalam rangka memberikan kemudahan kepada *stakeholders* dalam mengakses informasi lembaga. Website lembaga dengan desain dan tampilan baru akan diluncurkan pada semester I 2014. Dengan desain dan tampilan baru, diharapkan akan semakin banyak pengunjung yang mengakses informasi yang disajikan dalam website lembaga.

Media Sosial

Indonesia Eximbank memiliki dua saluran media sosial sebagai salah satu media interaksi dengan *stakeholders*. Akun Twitter @Eximbank_INA dan Facebook: Indonesia Eximbank menjadi saluran komunikasi sosial *stakeholders* untuk mengajukan berbagai pertanyaan maupun memberikan informasi tentang lembaga.

Korespondensi Bursa Efek Indonesia

Selama 2013 lembaga telah mengirimkan 16 (enam belas) surat kepada Bursa Efek Indonesia.

Daftar korespondensi ke Bursa Efek Indonesia, antara lain:

1. Laporan Keuangan Tahunan Tahun Buku 2012
2. Laporan Keuangan Triwulanan
3. Laporan Tahunan 2012
4. Laporan Hasil Pemeringkatan Tahunan
5. Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
6. Laporan Keterbukaan Informasi Kepada Publik

Pengendalian Internal

Manajemen menyadari sepenuhnya perlunya Sistem Pengendalian Internal yang efektif sebagai komponen penting di Indonesia Eximbank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Indonesia Eximbank yang sehat dan aman. Dengan demikian, pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan dan melekat pada setiap kegiatan.

Penerapan sistem pengendalian Internal di Indonesia Eximbank bertujuan untuk:

- a) Memastikan bahwa semua kegiatan usaha Indonesia Eximbank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, otoritas pengawas maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur internal;
- b) Menyediakan informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan;

Website

Performance of the www.indonesiaeximbank.go.id website is always enhanced professionally, in order to facilitate *stakeholders* in accessing corporate information. The Institution's Website design and new look will be launched in the first half of 2014. With this dynamic design and imaging, it is anticipated to have more and more visitors accessing the information presented through Indonesia Eximbank's website.

Social Media

Indonesia Eximbank has two social media channels as a medium of interaction with *stakeholders*. Twitter account @Eximbank_INA and Facebook: Indonesia Eximbank, and thus became a social communication channel for all *stakeholders* to pose questions and be provided with information about the institution.

Correspondence with the Indonesia Stock Exchange

During 2013 the institution has sent 16 (sixteen) letters to the Indonesia Stock Exchange. List of correspondence to the Indonesia Stock Exchange, are among others:

1. Annual Financial Report for Fiscal Year 2012
2. Quarterly Financial Statements
3. Annual Report 2012
4. Reports Results of Annual Ranking
5. Statements on the Use of Proceeds from Public Offering
6. Reports on Disclosure of Information to the Public.

Internal Control

The Management is fully aware of the need for an effective Internal Control System as an important component of Indonesia Eximbank and the basis for the healthy and secure operations of Indonesia Eximbank. Thus, internal control is a control mechanism that is done continuously and inherent to each activity.

Internal control system implementation in Indonesia Eximbank aims to:

- a) Ensure that all business activities of the Indonesia Eximbank has been implemented in accordance with the rules and regulations of the applicable law, whether the provisions are issued by the Government, regulatory authorities, as well as in the form of policies, regulations, and internal procedures;
- b) Provide financial and management information that are correct, complete, timely and relevant, required in order to take the right decisions and thus be accountable;

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

- c) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Indonesia Eximbank dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Indonesia Eximbank dari risiko kerugian; dan
- d) Meningkatkan efektivitas budaya risiko (risk culture) pada organisasi secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Indonesia Eximbank secara berkesinambungan.

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi di Indonesia Eximbank, yaitu:

- a) Dewan Direktur, yang mempunyai tanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian Internal secara umum;
- b) Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana yang mempunyai tanggung jawab menciptakan dan memelihara Sistem Pengendalian Internal yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai tujuan pengendalian Internal yang ditetapkan;
- c) Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang berfungsi untuk mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Internal secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Indonesia Eximbank yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan;
- d) Pegawai Indonesia Eximbank, yang selalu memahami dan melaksanakan Sistem Pengendalian Internal yang telah ditetapkan oleh manajemen Indonesia Eximbank. Pengendalian Internal yang efektif akan meningkatkan tanggung jawab pegawai Indonesia Eximbank, mendorong budaya risiko (risk culture) yang memadai, dan mempercepat proses identifikasi terhadap praktek operasional yang tidak sehat dan terhadap organisasi melalui sistem deteksi dini yang efisien; dan
- e) Pihak-pihak eksternal, yaitu otoritas pengawas, auditor eksternal, dan nasabah Indonesia Eximbank yang berkepentingan terhadap terlaksananya Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif.

- c) Improve the efficiency and effectiveness of the operations of Indonesia Eximbank in using the available assets and resources in order to protect Indonesia Eximbank from risk of loss; and
- d) Improve the effectiveness of risk culture in the organization as a whole, to identify weaknesses and assess deviations as early as possible, and continuously reassess the fairness of existing policies and procedures within Indonesia Eximbank.

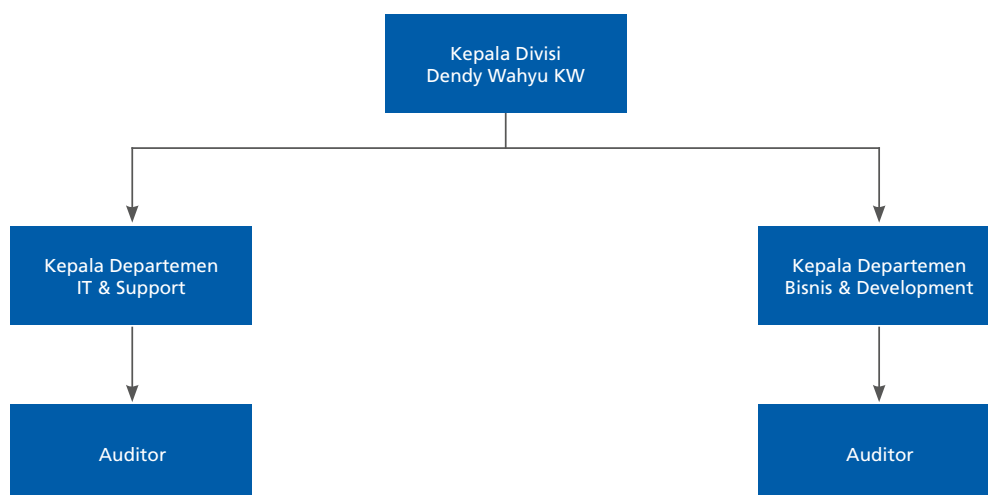
Implementation of Internal Control Systems that are reliable and effective, is the responsibility of all parties involved in the organization of Indonesia Eximbank, namely:

- a) The Board of Directors, who has the responsibility of monitoring the implementation of internal control in general;
- b) The Executive Director and the Managing Directors, who has the responsibility to create and maintain an effective internal control system and ensure that the system is run in a safe and healthy appropriate internal control objectives set;
- c) Internal Audit Work Unit (IAWU) which serves to evaluate and performs an active role in improving the effectiveness of the Internal Control System on an ongoing basis with regard to the operational implementation of Indonesia Eximbank's business, which potentially may cause harm to the achievement of the targets;
- d) Indonesia Eximbank employees, who always understand and implement the Internal Control System established by Indonesia Eximbank management. Effective internal control will increase the responsibility of Indonesia Eximbank employees, foster a culture of risk (risk culture) which is adequate, and speed up the process of identification of unfair operational practices harmful to the organization through an efficient system of early detection; and
- e) External parties, namely the regulatory authorities, external auditors, and Indonesia Eximbank customers having an interest in the implementation of the Internal Control Systems to be reliable and effective.

Dalam penerapan sistem pengendalian internal ini terdapat beberapa faktor lain yang diperhatikan seperti total aset; jenis produk dan jasa yang ditawarkan termasuk produk dan jasa baru, kompleksitas operasional, termasuk jaringan kantor; profil risiko dari setiap kegiatan usaha; metode yang digunakan untuk pengolahan data dan teknologi informasi serta metodologi yang diterapkan untuk pengukuran, pemantauan, dan pembatasan (limit) risiko; dan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In the implementation of the internal control system, there are several other factors to be considered, such as total assets; types of products and services offered, including new products and services, complexity of operations, including office network; risk profile of each business activity; methods used for data processing and information technology, as well as the methodology applied to measuring, monitoring, and restrictions (limits) risk; and the prevailing legislative rules and regulations.

Struktur Organisasi Organizational Structure



Kewenangan dan Tanggung Jawab:

- a. Internal Audit mempunyai wewenang untuk melakukan audit kegiatan semua unit kerja dalam organisasi Indonesia Eximbank dan badan-badan usaha afiliasi dimana Indonesia Eximbank mempunyai penyertaan sedikit-dikitnya 50% dari modal perusahaan.
- b. Dalam melakukan fungsinya Internal Audit berwenang memeriksa/melakukan akses terhadap catatan, karyawan, sumber daya dan dana, serta hal-hal lainnya yang dianggap perlu.

Authorities and Responsibilities

- a. Internal Audit has the authority to conduct audit activities over all units within the organization of Indonesia Eximbank and affiliated entities, in which Indonesia Eximbank has an ownership at least 50% of the company's capital.
- b. In conducting the internal audit function, it is authorized to check/perform access to records, employees, resources and funds, as well as other matters as deemed necessary.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

- c. Internal Audit adalah unit kerja yang berwenang untuk melakukan penyelidikan terhadap kasus/masalah pada setiap aspek dan unsur kegiatan baik berupa penipuan, pemalsuan, penggelapan, pencurian, pembongkaran, perampokan atau hal-hal lainnya yang dapat menimbulkan kerugian material maupun immaterial bagi Indonesia Eximbank, termasuk untuk mencari informasi dari pihak manapun (pihak eksternal Indonesia Eximbank atau nasabah) dalam rangka pelaksanaan audit.
- d. Internal Audit mempunyai kewenangan penuh dalam hal mengalokasikan sumber daya audit, menetapkan frekuensi, menentukan obyek dan lingkup pemeriksaan serta menerapkan teknik yang diperlukan termasuk pemeriksaan berbasis resiko (Risk Base Audit-RBA) untuk memenuhi tujuan pemeriksaan.
- e. Internal Audit berwenang untuk memperoleh asistensi yang diperlukan dari fungsi bisnis lain dalam rangka pelaksanaan fungsi Divisi Internal Audit termasuk jasa spesialis pihak ketiga dari luar lembaga.
- f. Internal Audit bertanggungjawab menyusun rencana pemeriksaan tahunan dengan menggunakan metode audit berbasis risiko (risk based audit).
- g. Internal Audit bertanggungjawab atas monitoring tindak lanjut rekomendasi yang diberikan dan berwenang mengambil langkah yang diperlukan.
- h. Internal Audit bertanggung jawab mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan pemeriksa ekstern sehingga dapat dicapai hasil audit yang optimal.
- i. Internal Audit tidak dibenarkan atau tidak boleh mempunyai wewenang atau tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional dari *auditee*/unit kerja yang diaudit.
- j. Tanggung jawab akhir pengawasan dilakukan oleh Direktur Eksekutif antara lain dengan mengevaluasi hasil temuan pemeriksaan Internal Audit maupun meminta Dewan Direksi menindaklanjuti temuan pemeriksaan.
- k. Internal Audit mempunyai wewenang dalam pemberian layanan konsultasi mencakup layanan konsultasi sistem pengendalian internal dan implementasi GCG termasuk manajemen risiko. Namun Internal Audit hanya bertanggung jawab sebatas layanan konsultasi, tanggung jawab penerapan hasil konsultasi tersebut merupakan tanggung jawab dari masing-masing unit yang menggunakan jasa konsultasi Internal Audit.
- c. Internal Audit is the authorized work unit to conduct investigations into cases/issues on every aspect and element in the form of fraudulent activity, forgery, embezzlement, theft, burglary, robbery or other things that may cause material and/or immaterial loss for Indonesia Eximbank, including to seek information from any party (external Indonesia Eximbank or customers) in order to implement the audit.
- d. Internal Audit has full authority in terms of allocating audit resources, establish frequency, determine the object and scope of the examination and apply the necessary techniques, including risk -based inspection (RBA) to meet examination purposes.
- e. Internal Audit is authorized to obtain assistance required, from other business functions in order to implement the internal audit function, including third party specialist services from outside the company.
- f. Internal Audit is responsible to plan annual inspection using risk-based audit.
- g. Internal Audit is responsible for monitoring the follow-up actions on recommendations given and as such is authorized to take the necessary steps.
- h. Internal Audit is responsible for coordinating its activities with the activities of the external examiner so as to achieve the optimal results of the audit.
- i. Internal Audit is not justified or not allowed having authority or responsibility for carrying out operational activities of the auditee/work units being audited.
- j. The ultimate responsibility of controlling function is carried out by the Executive Director, among others, to evaluate the results of audit/examination findings or to request the Internal Audit as well as the Board of Directors to follow up on the examination findings.
- k. Internal Audit has the authority in granting consulting services, which include internal control systems' consulting services and the implementation of GCG (Good Corporate Governance) including risk management. However, the Internal Audit is only responsible limited to consulting services, whereas the responsibility for the implementation of the results of the consultation is the responsibility of each unit having used the internal audit consulting services.

Terlaksananya fungsi pengawasan yang bersifat *ex-post* yaitu:

- (i) Mengevaluasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) unit kerja bisnis dan unit kerja penunjang;
- (ii) Efektifitas dan efisiensi kinerja lembaga, dan
- (iii) Koordinasi atas pelaksanaan audit oleh BPK dan badan pengawas lainnya.

Dengan bertambahnya kompleksitas kegiatan yang dilakukan Indonesia Eximbank, guna memastikan penerapan Sistem Pengendalian Internal yang efektif, lembaga menerapkan metode audit berbasis risiko, yang telah dilaksanakan secara rutin oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dalam hal ini Divisi Internal Audit. Secara struktural Divisi Internal Audit berada langsung di bawah Direktur Eksekutif. Divisi Internal Audit bertanggung jawab atas terlaksananya fungsi pengawasan yang bersifat *ex-post* dan melakukan evaluasi atas Sistem Pengendalian Internal (SPI) seluruh unit kerja di Indonesia Eximbank, termasuk bertindak sebagai koordinator atas pelaksanaan audit eksternal maupun pengawas eksternal lainnya.

Divisi Internal Audit dipimpin oleh Deddy Supriyanto sampai dengan 1 Mei 2013 dan digantikan oleh Dendy Wahyu K.W. sejak 1 Juli 2013 berdasarkan Keputusan Direktur Eksekutif No.0032/KDE/06/2013 tanggal 27 Juni 2013. Sebelum menduduki jabatan Kepala Divisi, Dendy Wahyu K.W. menduduki jabatan sebagai Kepala Divisi Akunting & SIE sejak tahun 2011. Pendidikan terakhir adalah Sarjana bidang Manajemen. Divisi ini didukung oleh tenaga auditor yang telah memiliki dan sedang menjalani pendidikan sertifikasi QIA. Untuk meningkatkan mutu auditor, auditor di Indonesia Eximbank wajib mengambil beberapa sertifikasi auditor Nasional dan Internasional seperti antara lain CIA (Certified Internal Auditors), CBA (Certified Bank Auditors) dan CFE (Certified Fraud Examiners).

Profil Kepala Divisi Audit Internal

Dendy Wahyu Kusuma W.

Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1990. Jabatan terakhir di Indonesia Eximbank adalah Kepala Divisi Internal Audit berdasarkan Keputusan Direktur Eksekutif No. 0032/KDE/06/2013 tanggal 27 Juni 2013 tentang mutasi pegawai efektif 1 Juli 2013. Saat ini yang bersangkutan sedang menjalani sertifikasi (QIA) sebagai profesi audit internal.

Implementation of supervisory/controlling functions that are *ex-post* in nature, i.e.:

- (i) Evaluate Internal Control Systems (SPI) of the business work units and business support unit;
- (ii) The effectiveness and efficiency of the performance of the Institution, and
- (iii) Coordination of the audit implementation by BPK and other controlling bodies.

With the increasing complexity of the activities carried out by Indonesia Eximbank, to ensure implementation of an effective internal control system, we applied a risk-based audit method, which has been routinely carried out by the Internal Audit Work Unit (SKAI) in the Internal Audit Division. Structurally, the Internal Audit Division is directly under the Executive Director. The Internal Audit Division is responsible for the implementation of control functions that are *ex-post* and conducts the evaluation of the Internal Control System (SPI) of all units in Indonesia Eximbank, including acting as coordinator for the implementation of external audit or other external controllers.

The Internal Audit Division is led by Deddy Supriyanto up to May 1, 2013 and replaced by Dendy Wahyu K. since July 1, 2013 by virtue of the Decision of the Executive Director No.0032/KDE/06/2013 dated June 27, 2013. Prior to his positions of Division Head, Dendy Wahyu K. served as Head of the Division of Accounting & SIE since 2011. Dendy Wahyu K is a graduate in the field of Management. This division is supported by auditors who are in the possession of or undergoing certification education for QIA. To improve the quality of the auditor, the auditors in Indonesia Eximbank are obliged to be accredited under several National and International auditor certifications, such as, among others, CIA (Certified Internal Auditors), CBA (Certified Bank Auditors) and CFE (Certified Fraud Examiners).

Head of Internal Audit Division Profile

Dendy Wahyu Kusuma W.

Indonesian citizen. Graduated lastly from the Faculty of Economics, Christian University of Indonesia in 1990. His last position in Indonesia Eximbank is as Head of Internal Audit Division by virtue of the Decision of the Executive Director No. 0032/KDE/06/2013 June 27, 2013 regarding mutation of employees, effective as of July 1, 2013. Qualification or certification as a professional Internal auditor: Certification (QIA) as professional internal auditor, is in process.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Pelaksanaan audit internal di Indonesia Eximbank berpedoman pada ketentuan yang dituangkan dalam Peraturan Dewan Direktur tentang (1) Kebijakan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal (SPFAI) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, (2) Manual Audit Internal yang berisi tentang Kode Etik Internal Auditor yang batasannya mengacu pada kode etik Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (QIA) dan *Internal Audit Charter* yang berisi fungsi, visi dan misi serta mengatur kedudukan, ruang lingkup, tanggung jawab profesi, metode kerja, dan pelaporan yang dihasilkan oleh Divisi Internal Audit.

Guna melengkapi pelaksanaan fungsinya, Divisi Internal Audit melaksanakan fungsi-fungsi lain dalam bentuk:

- *Consultancy activity*, yakni memberikan masukan tentang kecukupan built in control dan efektivitas proses kerja, sesuai kebutuhan unit kerja di Indonesia Eximbank;
- *Strategic business partner*, yakni berperan sebagai mitra kerja bagi seluruh unit kerja untuk memberikan *value added* bagi Indonesia Eximbank.

Untuk membantu Divisi Internal Audit dalam penerapan metode audit berbasis risiko, telah dibuat suatu sistem yang disebut Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA) yang berbasis risiko (risk based audit). Sistem SIMA merupakan alat bantu untuk mengidentifikasi potensi risiko yang terdapat di setiap unit kerja, berdasarkan kriteria tertentu dengan struktur peringkat adalah *low*, *low to medium*, *medium*, *medium to high* dan *high*. Sistem tersebut berfungsi untuk memberikan masukan tingkat urgensi pelaksanaan pemeriksaan maupun penyusunan Rencana Audit Tahunan (RAT) dalam periode pemeriksaan di masa mendatang. Dengan begitu pelaksanaan pemeriksaan dapat diprioritaskan kepada unit kerja yang memiliki peringkat tertentu. Beberapa komponen yang diukur dalam SIMA meliputi *risk profile*, *audit profile*, dan *activity profile*.

Selama tahun 2013, Divisi Internal Audit telah melakukan pemeriksaan sesuai dengan Rencana Audit Tahunan (RAT), yaitu kepada 7 (tujuh) unit kerja bisnis dan 5 (lima) unit kerja support.

Implementation of internal audit in Indonesia Eximbank is guided by the provisions set forth in the Regulations of the Board of Directors (1) Policy on Implementation Standards of Internal Audit Function (SPFAI) of Indonesia Eximbank, (2) Internal Audit Manual which contains the Code of Ethics of Internal Auditor which definition refers to the Code of Ethics of the Certification Board on Qualified Internal Auditors (QIA) and the Internal Audit Charter which contains the function, vision and mission as well as regulating the position, scope, professional responsibility, working methods, and reporting produced by the Internal Audit Division.

In order to fulfill the execution of its functions, the Internal Audit Division carries out other functions in the form of:

- Consultancy activity, which provides input on the adequacy of the built-in control and effectiveness of work processes, conform to the needs of the work units within Indonesia Eximbank;
- Strategic business partners, which act as partner for all work units to provide added value for Indonesia Eximbank.

To assist the Internal Audit Division in the application of risk-based auditing methods, a system has been created called the Audit Management Information System (SIMA) based on risk (risk based audit). SIMA system is a tool to identify potential risks inherent in each business unit, based on certain criteria with a rank structure ranging from low, low to medium, medium, medium to high, and high. The system serves to provide input on the level of urgency regarding the implementation of inspection and the preparation of Annual Audit Plan (RAT) in the examination period in the future. Therefore, the examination implementation can be prioritized to the work unit having a certain rank. Some of the components that are measured in the SIMA include: risk profile, audit profile, and activity profile.

During the year 2013, the Internal Audit Division had conducted the examination in accordance with the Annual Audit Plan (RAT), which comprised the 7 (seven) business units and 5 (five) business support units.

Penilaian Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Divisi Internal Audit secara berkala melakukan penilaian terhadap kecukupan struktur dan sistem pengendalian Internal di Indonesia Eximbank, dengan tujuan untuk menentukan seberapa jauh sistem pengendalian Internal yang ada dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran Indonesia Eximbank dapat tercapai secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Penilaian efektifitas Sistem Pengendalian Internal dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan RI No. 142/PMK.010/2009 tentang Manajemen Risiko dan Peraturan Dewan Direktur tentang Kebijakan Sistem Pengendalian Internal. Adapun komponen Sistem Pengendalian Internal yang direview mencakup:

- a. Lingkungan pengendalian internal (internal control environment);
- b. Penilaian risiko (risk assessment);
- c. Aktivitas pengendalian (control activities);
- d. Penyebaran informasi dan komunikasi (information and communication); dan
- e. Aktivitas pemantauan (monitoring).

Hasil review dari Sistem Pengendalian Internal dari unit-unit kerja yang ada di Indonesia Eximbank pada tahun 2013 adalah termasuk dalam kategori Cukup Baik.

Pengadaan Barang/Jasa

Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa berpedoman pada Peraturan Dewan Direktur No. 0002/PDD/03/2013 tentang Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa LPEI dan Peraturan Direktur Eksekutif No. 0016/PDE/04/2013 tentang Manual Operasional Pengadaan Barang/Jasa LPEI.

Prinsip-prinsip pelaksanaan pengadaan barang/jasa Indonesia Eximbank antara lain:

1. Efisien
Pengadaan barang/jasa diarahkan untuk mendapat hasil yang terbaik dalam waktu yang cepat dengan menggunakan dana dan kemampuan seminimal mungkin secara wajar dan bukan hanya didasarkan pada harga terendah;
2. Efektif
Pengadaan barang/jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan;

Assessment on Effectiveness of the Internal Control System

The Internal Audit Division periodically assesses the adequacy of the internal control structure and system in Indonesia Eximbank, with a view to determining how far the existing internal control system can provide reasonable assurance that the goals and objectives of Indonesia Eximbank can be achieved in an efficient, effective, and economical manner.

Assessing the effectiveness of the Internal Control System is guided by the Regulation of the Minister of Finance No. 142/PMK.010/2009 on Risk Management and Regulation of the Board of Directors on Internal Control Systems Policy. The Internal Control System components that are reviewed include:

- a. Internal control environment (internal control environment);
- b. Risk assessment;
- c. Control activities;
- d. The spread of information and communication; and
- e. Monitoring Activities.

The Review results of the Internal Control Systems of the respective work units in Indonesia Eximbank in 2013 were included in the category of 'Sufficiently Adequate'.

Procurement of Goods/Services

Procurement of Goods/Services is implemented based on the Board of Directors Regulation on the Implementation Policy for Procurement of Goods/Services and the Executive Director Regulations on Standard Operating Procedures for Goods/Services Procurement.

The principles of the procurement of goods/services of Indonesia Eximbank are:

1. Efficient
Goods and services procurement must aim to achieve an optimum result in a quick and responsive manner using the least possible fund and capacity in a reasonable way and not merely based on prices;
2. Effective
Goods and services procurement should be in line with the determined needs and provide the most benefit in line with the set targets;

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

3. Kompetitif

Pengadaan barang/jasa harus terbuka bagi penyedia barang/jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat di antara penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi syarat/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan;

4. Transparan

Semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang/jasa, termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang/jasa yang memenuhi syarat;

5. Adil dan wajar

Memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang/jasa yang memenuhi syarat;

6. Akuntabel

Harus mencapai sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.

3. Competitive

Goods and services procurement should be open to qualified goods and services providers and carried out under a healthy competition among goods and services providers that are equal and meet certain terms/criteria under a clear and transparent set of provisions and procedures;

4. Transparent

Transparency on all provisions and information on goods and services procurement, including the technical requirements of procurement administration, evaluation procedure, evaluation result, determination of qualified potential goods and services provider;

5. Fair and reasonable

Equal treatment to all qualified potential goods and services providers;

6. Accountable

Must be accountable and target-oriented to avoid potential misuse and deviations.

MANAJEMEN RISIKO

Prinsip pengelolaan risiko Indonesia Eximbank telah dilakukan secara proaktif dengan berpedoman kepada ketentuan dalam Pasal 17 ayat (1) dan (2) UU 2/2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 142/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Pada tahun 2013, fokus pengembangan Manajemen Risiko antara lain adalah mendukung pertumbuhan kredit yang sehat dengan meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko melalui peningkatan kualitas infrastruktur manajemen risiko, termasuk kebijakan dan prosedur serta seluruh aspek dalam implementasi manajemen risiko.

Penerapan manajemen risiko di Indonesia Eximbank tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap pelaksanaan kegiatan usaha yang diberikan dalam bentuk Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi serta memberikan manfaat tersendiri, baik kepada Indonesia Eximbank maupun otoritas pengawas Indonesia Eximbank.

Manfaat bagi Indonesia Eximbank yakni bahwa penerapan manajemen risiko tersebut dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada manajemen Indonesia Eximbank mengenai risiko-risiko yang dihadapi Indonesia

RISK MANAGEMENT

Principles of risk management of Indonesia Eximbank had been done proactively by referring to the provisions of Article 17 paragraph (1) and (2) of Act No. 2 of 2009 on the Indonesian Export Financing Agency (Indonesia Eximbank) and the Minister of Finance Regulation No. 142/PMK.010/2009 dated August 31, 2009 on Risk Management Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

In 2013, the development of Risk Management focussed, among others, are supporting a healthy credit growth by improving the quality of risk management through improving the quality of risk management infrastructure, including policies and procedures as well as all aspects of the implementation of risk management.

Application of risk management in Indonesia Eximbank is expected to contribute an optimal result for the business in the form of financing, guarantee and insurance as well as providing its own benefits, both for Indonesia itself and the regulatory authorities of Indonesia Eximbank.

Benefits for Indonesia Eximbank namely so that risk management can increase shareholders value, provide an overview for Indonesia Eximbank management on the risks faced by Indonesia Eximbank and its attempts to manage

Eximbank beserta upaya untuk mengelola risiko tersebut, mendukung proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, mendukung mencapai pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan, menghasilkan penilaian risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Indonesia Eximbank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing.

Manfaat bagi otoritas Pengawas Indonesia Eximbank, yakni bahwa penerapan manajemen risiko tersebut akan mempermudah penilaian terhadap kinerja Indonesia Eximbank serta kemungkinan kerugian terhadap permodalan yang dapat dihadapi dan dapat digunakan sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan kepada Indonesia Eximbank.

Esensi dari penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Indonesia Eximbank tetap dapat terkendali (manageable) pada batas/limit yang dapat diterima. Indonesia Eximbank mendefinisikan *risk appetite* sebagai jumlah dan tipe risiko yang dapat diterima oleh Indonesia Eximbank dalam rangka mencapai tujuan strategiknya melalui sistem manajemen risiko yang efektif. Penetapan *risk appetite* dilakukan sejalan dengan strategi bisnis dan permodalan yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk matriks risiko dan metode pengambilan keputusan bisnis.

Indonesia Eximbank melakukan pemantauan risiko yang merupakan langkah untuk memastikan bahwa seluruh limit risiko yang ditetapkan Indonesia Eximbank dilaksanakan dengan baik dan sejalan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* Indonesia Eximbank. Proses ini dilakukan baik oleh unit bisnis maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sebagai unit yang bertanggung jawab untuk melakukan tata kelola risiko. Pembatasan limit telah ditanam dalam *system* aplikasi yang melakukan pencatatan segala jenis pembukuan antara lain Universal Banking Studio (UBS), *Treasury Dealing System* (TDS) dan *Customer Information System* (CIS) sehingga dipastikan bahwa posisi Indonesia Eximbank tidak melampaui limit yang telah ditetapkan dan mengirimkan *warning* kepada unit bisnis terkait jika posisi Indonesia Eximbank dan/atau eksposur mendekati limit. Dalam hal terjadi pelampauan limit, maka prosedur eskalasi dan *action plan* akan segera dilaksanakan untuk mengembalikan posisi risiko Indonesia Eximbank ke tingkat *risk appetite* semula.

these risks, support the systematic decision-making process based on the availability of information, support the attainment of a healthy and sustainable growth, generate risk assessment inherent with the relatively complex Indonesia Eximbank's business instruments or activities, and create a solid risk management infrastructure in order to improve competitiveness.

Benefits to the Supervisory authorities of Indonesia Eximbank, namely that the application of risk management will facilitate a judgement call on the performance of Indonesia Eximbank and the possible loss of capital that might be encountered and that can be used as a basis of assessment in setting the strategy and focus of supervision to Indonesia Eximbank.

The essence of risk management application is adequacy of risk management procedures and methodologies so that Indonesia Eximbank's business operations can still be manageable to the extent of the acceptable boundaries/limits. Indonesia Eximbank defines risk appetite as the number and type of risk that can be accepted by Indonesia Eximbank in order to achieve its strategic objectives through an effective risk management system. Determination of risk appetite in line with the business and capital strategy are then translated in the form of a risk matrix and business decision-making method.

Indonesia Eximbank conducts a risk monitoring measurement to ensure that all risk limits set by Indonesia Eximbank are performed accordingly and in line with the risk appetite and risk tolerance of Indonesia Eximbank. This process is carried out either by the business units or by the Risk Management Work Unit (SKMR) as the unit responsible for conducting risk governance. Limit Restrictions has been embodied in the systems which register all types of bookkeeping, among others Universal Banking Studio (UBS), Treasury Dealing System (TDS) and Customer Information System (CIS), and this ensures that the position of Indonesia Eximbank does not exceed the established limits and warning signals/alerts to the relevant business unit if the position of Indonesia Eximbank and/or exposure is approaching the limit. In the event of overshooting the limit, then the escalation procedures and action plans will promptly be implemented to restore the position of Indonesia Eximbank risks to its original level of risk appetite.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Kegiatan usaha Indonesia Eximbank senantiasa dihadapkan pada risiko bisnis yang berkaitan erat dengan pengelolaan usahanya sebagai lembaga keuangan khusus. Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, risiko bisnis yang dihadapi juga berkembang secara luas yang antara lain mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko-risiko lainnya. Dalam rangka mengelola risiko tersebut, Indonesia Eximbank wajib melaksanakan kegiatan usaha dengan berpedoman pada kebijakan dan prosedur penerapan manajemen risiko yang ditetapkan dan dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip kehati-hatian.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, Dewan Direktur telah menetapkan Peraturan Dewan Direktur tentang Kebijakan Manajemen Risiko LPEI. Dalam merumuskan kebijakan manajemen risiko, termasuk penetapan strategi manajemen dan limit risiko, Indonesia Eximbank wajib menyesuaikan kebijakan tersebut dengan visi, misi, strategi bisnis, tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite), kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia, dan kapasitas pendanaan Indonesia Eximbank secara keseluruhan.

Penetapan limit risiko harus diimplementasikan secara konsisten guna mengendalikan eksposur risiko dan konsentrasi risiko yang antara lain meliputi konsentrasi terhadap pihak lawan transaksi (counterparty), instrumen, atau segmen pasar tertentu.

Ruang lingkup penerapan manajemen risiko sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan tentang Manajemen Risiko Indonesia Eximbank antara lain mencakup:

- a) Pengawasan aktif Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif;
- b) Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;
- c) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan
- d) Kecukupan sistem pengendalian internal.

Adapun sasaran penerapan manajemen risiko Indonesia Eximbank antara lain:

- 1 Untuk mengelola agar jalannya kegiatan usaha Indonesia Eximbank tetap berada dalam koridor profil risiko yang terkendali, terarah, terintegrasi dan berkesinambungan, melalui sistem manajemen risiko yang berfungsi sebagai penyaring atau pemberi peringatan dini (early warning

Indonesia Eximbank business activities are always faced with business risks closely related to its business management as a specific financial institution. In line with its business growth, business risks to be coped with are ever expanding and comprise the credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, and other risks. In order to manage these risks, Indonesia Eximbank is required to conduct business based on the risk management policies and procedures that are established and implemented referring to and based on the prudence principle.

In relation to the above, the Board of Directors has determined a Regulation of the Board of directors on Indonesia Eximbank Risk Management Policy. In formulating risk management policies, including the establishment of a management strategy and risk limits, Indonesia Eximbank shall adjust the policy with the vision, mission, business strategy, the level of risk to be taken (risk appetite), capital adequacy, human resource capacity, and the overall funding capacity of Indonesian Eximbank.

Risk limits should be consistently implemented in order to control risk exposures and concentrations of risk, which includes the concentration on transaction counterparts, instruments, or a particular market segment.

The scope of risk management as stipulated in the Regulation of the Minister of Finance on Indonesia Eximbank Risk Management include:

- a) Active supervision by the Board of Directors and Executive Director;
- b) Adequacy of policies, procedures and risk limits;
- c) Adequacy of the process of identification, measurement, monitoring and control of risk and risk management information systems, and
- d) The adequacy of the internal control system.

The targets of Indonesia Eximbank risk management are, among others:

1. To manage the Indonesia Eximbank business activities in order to remain in a risk profile corridor, which is manageable, targeted, integrated and sustainable, through a risk management system that serves as a filter or early warning signal to be conform to the stipulated

- signal) agar sesuai dengan Rencana Jangka Panjang (RJP) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang telah ditetapkan; dan
2. Untuk menjaga arah pengelolaan kegiatan usaha agar dapat mencapai keseimbangan (risk-return trade off) antara pencapaian return dan profil risiko usaha potensial yang optimal melalui alokasi pengelolaan portofolio bisnis (portfolio management).

Organisasi dan Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko secara *corporate wide* di Indonesia Eximbank dilaksanakan oleh Unit Kerja Manajemen Risiko Portofolio yang berfungsi sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan. Unit kerja tersebut berfungsi pula sebagai pengelola kebijakan-kebijakan yang ada di Indonesia Eximbank. Sedangkan untuk pengelolaan risiko bisnis dalam kegiatan transaksional dilaksanakan oleh beberapa unit kerja, yakni Unit Bisnis Pembiayaan yang bertindak sebagai *risk owner* dan Unit Kerja Analisa Risiko Bisnis yang bertindak sebagai *risk reviewer*. Selain itu, Indonesia Eximbank memiliki Unit Kerja Kepatuhan dan Unit Kerja Audit Internal, yang bertindak sebagai *quality assurance* dan pengendali risiko.

Adapun organ manajemen risiko sesuai ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan, antara lain:

1. Komite Pemantau Risiko (KPR).
2. Komite Manajemen Risiko (KMR); dan
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Indonesia Eximbank menyadari bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik. Oleh sebab itu, salah satu strategi yang dilakukan Indonesia Eximbank adalah pengembangan budaya risiko (risk culture) di seluruh jenjang organisasi. Pengembangan budaya risiko diterapkan kepada segenap pegawai dengan tujuan memberikan pemahaman yang memadai mengenai faktor-faktor risiko yang terkait dengan pekerjaan/fungsi sehari-hari masing-masing pegawai.

Untuk mengukur tingkat pemahaman budaya risiko dimaksud, Indonesia Eximbank secara berkala melakukan penilaian internal melalui pelaksanaan survei tingkat *maturity risk knowledge* kepada seluruh jenjang organisasi dari mulai tingkat staf, kepala departemen maupun kepala divisi.

Long Term Plan (CPR) and Annual Budget and Work Plan (AABP), and

2. To keep the management of the business activities always properly directed in order to achieve a balance (risk-return trade-off) between the achievement of return and risk profile of optimal potential business through the allocation of business portfolio management.

Organization and Human Resources in the application of Risk Management

Corporate wide risk management in Indonesia Eximbank is conducted by the Risk Management Unit that serves as the Risk Management Portfolio Unit as stipulated in the Regulation of the Minister of Finance. This work unit also serves as the manager of the policies that exist in Indonesia Eximbank. Whereas for business risk management in transactional activities it is carried out by several Work Units, the Financing Business Unit acting as risk owner, and Business Risk Analysis Unit which acts as risk reviewer. In addition, Indonesia Eximbank has a Compliance Work Unit and Internal Audit Work Unit, which acts as quality assurance and risk control.

The instrumental organs of risk management in accordance with the Regulation of the Minister of Finance are, among others:

1. Risk Oversight Committee
2. Risk Management Committee, and
3. Risk Management Unit (formerly, Risk Management Portfolio Unit).

Indonesia Eximbank realizes that the implementation of an effective risk management must be supported by qualifiable human resources who possess good competence. Therefore, one strategy of Indonesia Eximbank is the development of a culture of risk culture at all levels of the organization. Development of a risk culture applicable to all employees with the goal of providing adequate understanding of the risk factors associated with daily work or functions of each employee.

To measure the level of understanding of risk culture is, Indonesia Eximbank periodically conduct internal assessment survey through implementation of risk maturity level of knowledge to all levels of the organization from the start level staff, department heads and division heads.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Disamping itu, pemahaman mengenai budaya risiko dilakukan melalui berbagai program pelatihan manajemen risiko baik secara internal maupun eksternal, termasuk pelatihan melalui program *secondman* di Eximbank negara lain.

Strategi lainnya untuk meningkatkan pemahaman pegawai mengenai budaya risiko yaitu dengan pemberian informasi manajemen risiko pada forum-forum pertemuan rutin dengan manajemen dan penyampaian informasi mengenai manajemen risiko melalui Intranet.

Risiko-risiko yang dihadapi dan upaya pengelolaannya

Sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan yang berlaku, pelaksanaan dan evaluasi atas sistem manajemen risiko telah dilakukan secara terstruktur dan berkala.

Dalam penerapan manajemen risiko, Dewan Direktur memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas, antara lain:

- a. menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko; dan
- b. mengevaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

Untuk mendukung hal tersebut, Komite Pemantau Risiko bertugas melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko usaha dalam hubungannya dengan Pembiayaan Ekspor Nasional yang diberikan oleh Indonesia Eximbank antara lain:

- evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut; dan
- pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur.

Sejauh ini dalam implementasi manajemen risiko, Indonesia Eximbank telah melakukan pengelolaan secara komprehensif atas 8 (delapan) jenis risiko, sebagai berikut:

In addition, an understanding of such of risk culture it is through various risk management training programs both internally and externally, including training through an apprenticeship program in eximbanks in other countries.

Other strategies to increase employee understanding of the risk culture is done by the dissemination of information on risk management through various regular meetings for with the management, and delivery of information about risk management through Indonesia Eximbank's internal website.

A description of the risks faced and the efforts being made to manage risk

Pursuant to the prevailing Regulation of the Minister of Finance as implementation and evaluation of risk management system has been done in a structured and timely basis.

In terms of risk management implementation, Board of Directors has a clear authority and responsibility to:

- a. In terms of risk management implementation, Board of Directors has a clear authority and responsibility to:
- b. evaluate the implementation of risk management policy.

Risk Monitoring Committee is in charge to evaluate the implementation regularly and provide recommendations regarding business risks in conjunction with National Export Financing program given by Indonesia Eximbank, namely:

- conformity evaluation regarding risk management policy with the implementation of the policy itself.
- monitor and evaluate the Risk Management Working Unit in order to provide recommendation to the Board of Director.

In regards with risk management implementation, Indonesia Eximbank has comprehensively manage 8 (eight) type of risks as follows:

a) Risiko Kredit

Manajemen Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit yang komprehensif sangat diperlukan mengingat sebagian besar eksposur Indonesia Eximbank berupa risiko kredit. Untuk itu diperlukan infrastruktur risiko kredit yang mencakup organisasi, SDM, proses, kebijakan dan prosedur, model kuantitatif, teknologi informasi dan budaya risiko kredit.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk memenuhi ketentuan regulator, namun juga merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit pada tingkat *risk and return* yang optimum dan sesuai dengan praktek di lembaga keuangan, sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan usaha Indonesia Eximbank.

Evaluasi Implementasi Manajemen Risiko Kredit

Dalam pelaksanaan evaluasi atas penerapan sistem manajemen risiko kredit selama tahun 2013 telah diperlihatkan hasil yang positif, Indonesia Eximbank telah meningkatkan portofolio Pembiayaan yang tumbuh sebesar 49,64%, serta mampu mengelola dan menurunkan rasio pembiayaan bermasalah (*non performing loan*) secara neto yang turun menjadi sebesar 1,11% pada tahun 2013 dari tahun sebelumnya sebesar 2,11%.

Indonesia Eximbank juga memperoleh Tingkat Kesehatan pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang mencerminkan kondisi Indonesia Eximbank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Hal ini didukung oleh hasil pengukuran Profil Risiko Kredit yang memiliki kemungkinan kerugian tergolong rendah di masa datang.

Selain potensi risiko kredit sebagaimana perusahaan dalam industri sejenis, Indonesia Eximbank juga menghadapi jenis risiko khusus antara lain:

- Potensi risiko sebagai akibat penerapan mandat UU dalam memberikan pembiayaan pada wilayah-wilayah yang tidak dimasuki (*fill in the market gap*) oleh bank atau lembaga keuangan komersial.
- Adanya kompleksitas usaha serta keunikan usaha yang dapat berdampak terhadap *risk taking behavior*-nya.
- Kemampuan khusus dalam memberikan fasilitas pembiayaan dengan skema *buyer's credit* dan/atau *overseas financing*.

a) Credit Risk

Credit Risk Management

Comprehensive credit risk management is a great necessity because most of Indonesia Eximbank exposure is in the form of credit risk. The infrastructure required for credit risk includes the organization, human resources, processes, policies and procedures, quantitative models, information technology and credit risk culture.

Credit risk management is not only intended to comply with the regulator's rules, but is an obligation of management to implement credit risk management system at optimum level of risk and return and in accordance with the prevailing practice of financial institutions that are expected to encourage Indonesia Eximbank business activities.

Evaluation of Credit Risk Management Implementation

Positive result has been produced during the process of evaluation on the implementation of credit risk management throughout 2013, as depicted in 49.64% increase of Financing, as well as the capability to manage and reduce net non-performing loan ratio to 1.11% level in 2013 from the previous year of 2.11%.

Indonesia Eximbank obtain a Composite Rank 2 (PK-2) of a Health Level which reflects the condition of Indonesia Eximbank as being generally healthy thus considered to withstand a significant negative effect from a change in business condition and other external factors. It also supported by Credit Risk Profile which resulted in low-loss probability in the future.

Beside credit risk which are looming within the industry, Indonesia Eximbank also facing specific risks, namely:

- Risks associated by the implementation of fill in the market gap that has been mandated in the Law to provide financing to regions that commercial banks and financial institution cannot enter.
- Business complexities and uniqueness which could affect risk taking behavior.
- Special ability to provide buyer's credit financing and/or overseas financing.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Kredit

Pada level Kebijakan, dalam rangka mendukung target pembiayaan dengan tetap menjaga kualitas aset pembiayaan, telah disusun perangkat kebijakan dan prosedur, yakni kebijakan pembiayaan, manual produk Pembiayaan dan *Standard Operating Procedure* Pembiayaan. Kebijakan pembiayaan disusun berdasar segmen, yaitu kebijakan pembiayaan segmen korporasi dan kebijakan pembiayaan segmen usaha kecil menengah (UKM). Perangkat kebijakan dan prosedur dimaksud disusun untuk mendukung kegiatan pembiayaan secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.

Disamping itu, terkait penerapan manajemen risiko kredit juga telah disusun pedoman *portfolio risk appetite guideline* untuk memberikan pedoman kepada Unit Bisnis Pembiayaan dan Unit Analisa Risiko Bisnis dalam menata portofolio pembiayaannya, termasuk penyusunan manual IEB *Credit Risk Rating System*, untuk memberikan panduan dalam penggunaan *grading system* yang digunakan di Indonesia Eximbank.

Proses Manajemen Risiko Kredit

Proses manajemen risiko kredit secara individual dilaksanakan oleh Unit Bisnis Pembiayaan dan Unit Analisa Risiko Bisnis melalui tahapan manajemen risiko yang mencakup: a) identifikasi, antara lain berupa verifikasi kebenaran data, b) pengukuran, yakni penggunaan perangkat analisa risiko kredit termasuk penggunaan IEB *Credit Risk Rating System*, c) pemantauan, antara lain berupa kunjungan berkala kepada nasabah, dan d) pengendalian, berupa penetapan limit risiko dan penetapan *covenant-covenant* dalam Pembiayaan).

Pada tataran portofolio, eksposur risiko kredit senantiasa dipantau dan dilaporkan kepada manajemen, antara lain melalui penyampaian laporan manajemen risiko secara berkala, pemantauan melalui pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko, pelaksanaan tinjauan risiko utama dalam forum Akuntansi dan Kepatuhan serta evaluasi atas efektifitas langkah-langkah perbaikan yang telah diambil oleh manajemen Indonesia Eximbank.

Perangkat dan Metode Manajemen Risiko Kredit

Selain organisasi manajemen risiko tersebut diatas, terdapat pula unit-unit yang mengelola dan mengendalikan risiko kredit sebagai bagian dari kegiatan operasional harian unit tersebut sesuai dengan segmen pembiayaan yang ada di Indonesia Eximbank.

Policies and Procedures of Credit Risk Management

In order to support the financial targets while maintaining the quality of financial assets, Indonesia Eximbank had compiled a set of policies and procedures, i.e. the financing policy, financing products manuals and Financing Standard Operating Procedures. Financing policies are structured based on segments, namely corporate segment financing policy, and financing policy for small and medium enterprises (SMEs) segment. Such policies and procedures device is composed to support the financing of conventional activities as well as based on Sharia principles.

In addition, associated with credit risk management, risk appetite portfolio guidelines had also been drawn to provide guidance to the Financing Business Unit and Business Risk Analysis Unit in arranging the financing portfolio, including the preparation of manuals for IEB Credit Risk Rating System, to provide guidance in the use of the grading system applicable in Indonesia Eximbank.

Credit Risk Management Process

Credit risk management processes implemented individually by the Financing Business Unit and Risk Analysis Business Unit through the stages of risk management comprising: a) identification, which includes verification of the accuracy of data, b) measurement, among others, the use of credit risk analysis tools including the use of IEB Credit Risk Rating system, c) monitoring, which include periodic visits to customers, and d) control, such as the establishment of risk limits and covenants in the Financing).

At the portfolio level, credit risk exposure is always monitored and reported to management, among others, through the submission of periodic risk management reports, monitoring through the implementation of the Risk Management Committee meetings, implementation of the major risks reviews in the Accounting and Compliance forum as well as an evaluation of the effectiveness of the remedial measures that have been taken by Indonesia Eximbank's management.

Devices and Methods of Credit Risk Measurement

Other than the organization to manage risk said above, units are also available to manage and control credit risks as part of daily operational unit that corresponds with the financing segments.

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembiayaan, maka dalam proses analisa pembiayaan dilakukan pemisahan fungsi antara Unit Bisnis Pembiayaan yang dilakukan oleh *Relationship Manager* dan Unit Kerja Analisa Risiko Bisnis yang dilakukan oleh *Risk Analyst* secara *joint memorandum*. Selanjutnya proses persetujuan pembiayaan dilakukan oleh Komite Pembiayaan sesuai dengan batas wewenang memutus pembiayaan yang telah ditetapkan secara berjenjang. Skema *joint memorandum* ini dalam pelaksanaannya cukup efektif untuk meningkatkan kualitas aset Indonesia Eximbank, dimana masing-masing pihak tetap terjaga independensinya dan mempunyai informasi yang setara terkait dengan kondisi calon debitur.

Secara umum, fungsi organisasi dalam proses pembiayaan di Indonesia Eximbank dapat dibedakan dalam 3 (tiga) jenis aktivitas, yaitu:

- Pertama, aktivitas *credit risk assessment* yang dilakukan oleh Unit Bisnis Pembiayaan yang dimulai dari proses analisa, persetujuan dan pemantauan. Sedangkan untuk proses *remedial & recovery* dilakukan oleh Unit Kerja Restrukturisasi Aset.
- Kedua, aktivitas *risk reviewer*, yang dilakukan oleh Unit Kerja Analisa Risiko Bisnis, yang merupakan *dynamic partner* dari Unit Bisnis Pembiayaan. Unit Kerja Analisa Risiko Bisnis bertindak pula sebagai sekretaris Komite Pembiayaan.
- Ketiga, aktivitas *credit policy and portfolio risk management* yang bertugas menyiapkan kebijakan dan prosedur pembiayaan yang diperlukan dalam proses pembiayaan, seperti limit kewenangan, persyaratan perkreditan dan sebagainya, serta aktivitas yang mencakup *portfolio risk management*, *credit risk measurement*, *internal rating system* dan sebagainya.

b) Risiko Pasar

Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar yang komprehensif dinilai sangat penting, untuk itu diperlukan infrastruktur manajemen risiko pasar yang lengkap mencakup organisasi, proses, kebijakan dan prosedur, model kuantitatif, teknologi informasi dan *risk culture*.

Risiko pasar yang dihadapi oleh Indonesia Eximbank terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Indonesia Eximbank yang mengandung suku bunga.

In maintaining and increase financing quality, the process of financing analysis has been done by function segregation of Relationship Manager in the Financing Business Unit and the Risk Analyst in the Business Risk Analysis Unit through joint memorandum. Furthermore, financing approval process is done by the Financing Committee base on the tiered financing authority limit. The joint memorandum scheme is fairly effective way to improve asset quality of Indonesia Eximbank in which each party maintains its independence and posses an equivalent information regarding the condition of prospective customers.

In general, the function of the organization in Indonesia Eximbank's financing process can be differentiated into three (3) types of activities, namely:

- First, the activity of credit risk assessment conducted by the Financing Business Unit starting the analysis process, approval and monitoring. As for remedial & recovery process, it is performed by the Asset Restructuring Work Unit.
- Second, the risk reviewer activity, which is conducted by the Business Risk Analysis Work Unit, which is a dynamic partner of the Business Financing Unit. Business Risk Analysis Work Unit also acts as secretary of the Finance Committee.
- Third, the activity of credit policy and portfolio risk management in charge of preparing the necessary financing policies and procedures required in the process of financing, such as authority limits, credit requirements, and activities including portfolio risk management, credit risk measurement, internal rating system, etc.

b) Market Risk

Market Risk Management

Comprehensive market risk management is very important, therefore it is necessary to have a market risk management infrastructure, which includes the organization, processes, policies and procedures, quantitative models, information technology, and risk culture.

Interest rate risk and exchange rate risk are market risks that Indonesia Eximbank encounters. Interest rate risk is the potential loss that may arise due to a negative interest rate fluctuation compare to the interest rate positions or transactions of Indonesia Eximbank.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Sedangkan Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat Indonesia Eximbank memiliki posisi terbuka. Perubahan kurs umumnya disebabkan oleh interaksi antara beberapa faktor secara simultan yang meliputi laju inflasi, tingkat bunga, tingkat pendapatan, kontrol pemerintah, dan pengharapan pasar. Naik turunnya nilai tukar mata uang di pasar uang menunjukkan besarnya volatilitas yang terjadi pada mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.

Evaluasi Implementasi Manajemen Risiko Pasar

Indonesia Eximbank senantiasa memiliki eksposur valas yang tercermin dalam Posisi Devisa Netto dibawah 20% dan telah dilakukan melalui penetapan batas transaksi (limit), khususnya untuk transaksi trading yang mencakup *limit counterparty*, *limit currency*, *limit posisi*, *cut loss limit*, *stop loss limit* dan *limit dealer*. Posisi Devisa Netto adalah sebesar 2,09% pada akhir tahun 2013.

Pemantauan posisi *gap* berdasarkan profil jatuh tempo dan posisi devisa *netto* juga telah dilakukan melalui *stress testing* dengan menggunakan skenario perubahan yang dapat berdampak pada NII (*Net Interest Income*).

Risiko pasar juga mencakup risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan nilai tukar mata uang dan perubahan suku bunga.

i) Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya *gap* posisi valuta asing yang dimiliki Indonesia Eximbank yang tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN) Indonesia Eximbank baik secara keseluruhan (konsolidasian). Posisi valuta asing tersebut juga mencakup posisi *trading book* dan *banking book* dalam rangka pengendalian PDN. Tingkat sensitivitas yang digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan nilai tukar. Pada analisa sensitivitas menggunakan asumsi perubahan nilai tukar untuk portofolio terhadap IDR, yaitu sebesar USD +/- 10,43%, EUR +/- 9,17%, JPY +/- 9,61%, dan SGD +/- 9,97%.

ii) Risiko suku bunga/sensitivitas suku bunga

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisa kemungkinan perubahan suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian *portofolio banking book*. Dalam analisa sensitivitas, asumsi perubahan suku bunga di tahun 2013 untuk *portofolio banking book* untuk jenis mata uang IDR, USD, EUR, JPY dan SGD dengan basis poin sebesar 18 bps, 77 bps, 50 bps, 50 bps dan 50 bps.

Whereas exchange rate risk signify the potential loss due to a negative exchange rate fluctuation at the time when Indonesia Eximbank is still in an open position. Changes in exchange rate generally affected by simultaneous factors such as inflation, interest rate, rate of income, Government control, and market anticipation. Fluctuation of exchange rate indicate the volatility of certain country currency compare to other currency.

Market Risk Management Implementation Evaluation

Indonesia Eximbank is constantly exposed to currency risk which reflected in a Net Open Position (NOP) below 20%, and has been done through a limit of transaction, especially for trading transactions which include counterparty limit, currency limit, position limit, cut loss limit, stop loss limit and dealer limit. The NOP at the end of 2013 is 2.09%.

Gap position monitoring was done based on maturity profile while NOP is monitored through stress testings with certain scenarios that impact on the Net Interest Income (NII).

Included in the market risk is the risk of price changes of financial instruments, due to changes in market factors, such as, changes in currency exchange rates, and changes in bank interest rates.

i) The exchange rate risk

Exchange rate risk is the risk arising from the positions gap of foreign exchange owned by Indonesia Eximbank, which is reflected in the Net Forex Position (PDN), both overall (consolidated). Included in the foreign exchange position is the position of trading book and banking book in the framework of controlling PDN. The level of sensitivity used to analyze possible changes in the exchange rate. In a sensitivity analysis, it is using the assumption of exchange rate changes to the portfolio against IDR, which is USD +/-10.43%, EUR +/-9.17%, JPY +/-9.61%, and SGD +/-9.97%.

ii) Interest rate risk/interest rate sensitivity

This level of sensitivity is used to analyze possible changes in interest rates which affect the profit and loss banking book portfolio. In a sensitivity analysis, by assuming a change in interest rates in 2013 for the banking book portfolio for currencies of AUD, USD, EUR, JPY and SGD basis points to 18 bps, 77 bps, 50 bps, 50 bps and 50 bps.

Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Pasar

Untuk pengelolaan risiko pasar, Indonesia Eximbank telah menyusun *Standard Operating Procedure* kegiatan Tresuri, selain itu juga telah disusun Kebijakan Umum Tresuri termasuk pengaturan tentang limit-limit manajemen risiko pasar.

Risiko pasar di Indonesia Eximbank untuk *Trading Book* bersumber dari aktivitas bisnis Tresuri, sementara risiko pasar *Banking Book*, khususnya *interest rate risk in banking book* dan Posisi Devisa Neto (PDN), berasal dari seluruh kegiatan usaha.

Organisasi pengelolaan bisnis Tresuri pada dasarnya terbagi atas 3 (tiga) bagian, yaitu *front office*, *middle office*, dan *back office*. *Front office* melakukan aktivitas bisnis dan berhubungan dengan nasabah. Dalam melakukan aktivitasnya, bisnis Tresuri dibatasi dengan *risk tolerance* yang ditetapkan oleh unit independen yaitu Unit Kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis yang kemudian dipantau oleh fungsi *middle office* yaitu Satuan Kerja Manajemen Risiko di Unit Kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis. Sedangkan untuk aktifitas pembukuan dan *settlement* dilakukan oleh Unit Kerja Operasi dan *Settlement* sebagai *back office*. Pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) dan *interest rate risk in banking book* dilakukan oleh Unit Kerja Tresuri dan unit-unit terkait.

Beberapa hal yang telah dilakukan dalam pengelolaan risiko pasar antara lain:

1. Dalam pengelolaan risiko pasar akibat perubahan tingkat suku bunga, Indonesia Eximbank melakukan *gap management* dengan tujuan mengelola risiko perubahan tingkat bunga dalam hubungannya dengan kesenjangan posisi (*mismatch*) untuk *repricing structure* pada kedua posisi neraca (*asset and liability*) dan memaksimalkan pendapatan bunga neto (*net interest income*) tetap pada tingkat risiko yang bisa ditoleransi.
2. Dalam pengelolaan risiko pasar akibat perubahan nilai tukar valuta asing antara lain melakukan pemberian fasilitas Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi sesuai dengan jenis mata uang sumber dana yang dimiliki (*natural hedge*).
3. Pengelolaan risiko pasar lainnya adalah dengan melakukan *scenario analysis* yaitu *worst case scenario*, *normal condition*, maupun *best scenario* untuk mengetahui sensitivitas portofolio Indonesia Eximbank terhadap faktor pasar, yakni nilai tukar yang dapat berdampak pada NII (*Net Interest Income*).

Policies and Procedures of Market Risk Management

For market risk management, Indonesia Eximbank has stipulated the Treasury activities' Standard Operating Procedure. Meanwhile, regarding Treasury regulations and policies, the Treasury Public Policy including limits of market risk management regulation has been drafted.

Market Risk in Indonesia Eximbank for Trading Book has as its source the Treasury business activities, while the market risk of the Banking Book, in particular the interest rate risk in banking book and Net Foreign Exchange Position (PDN), is derived from the total business.

Treasury business management organization is basically divided into 3 (three) parts, i.e. the front office, middle office, and back office. Front office activities are associated with the business and customers. In conducting its activities, the Treasury is limited to business risk tolerance set by an independent unit i.e. Risk Management Work Unit within the Risk Management and Strategic Planning Unit, are then monitored by the middle office functions, namely Risk Management Unit within the Risk Management and Strategic Planning Unit. As for accounting and settlement are conducted by the Operations and Settlement Work Unit as back office. Management of the Net Foreign Exchange Position (PDN) and the interest rate risk in the banking book is done by Treasury Work Unit and related units.

Several matters that has been done for market risk management, among others:

1. In terms of changes in interest rate, Indonesia Eximbank undergo a gap management analysis in relation with a repricing structure mismatch situation on asset and liability, and to maximize net interest income in risk level that can be tolerated.
2. In terms of changes in exchange rate, market risk is being managed through disbursing Financing, Guarantee and Insurance facilities with the same currency of the source of funding (*natural hedge*).
3. Other market risk management that was being done is by exercising a series of scenario analysis in a worst case, normal and best case condition to know Indonesia Eximbank portfolio sensitivity towards market factors of exchange rate that could effect on Net Interest Income.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Proses Manajemen Risiko Pasar

Proses Manajemen Risiko Pasar dilakukan antara lain melalui Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar yang dilakukan oleh unit yang independen dari unit bisnis. Pengukuran dan potensi risiko pasar (*Value at Risk*) dan *mark to market* dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko Portofolio di Unit Kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis dan Unit Kerja Tresuri yang hasilnya disampaikan dalam bentuk laporan ke manajemen.

Indonesia Eximbank telah melaksanakan *stress testing* risiko pasar untuk menilai ketahanan Indonesia Eximbank dalam menghadapi perubahan nilai tukar dan suku bunga yang ekstrim.

Prinsip kehati-hatian menjadi hal yang utama dalam proses pembelian Surat Berharga, dimana unit terkait melakukan analisa kelayakan Surat Berharga dan menetapkan pembatasan persentase kepemilikan Surat Berharga untuk setiap penerbit yang dipantau setiap bulan oleh Unit Kerja Tresuri dan Unit Kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis dalam laporan *mark to market*. Sementara untuk transaksi *Forex* dan *Money Market* dilakukan analisa kelayakan terhadap setiap *counterparty* oleh Unit Kerja Internasional dengan menetapkan *counterparty limit*.

Sebelum melakukan pengelolaan dan pengendalian risiko pasar Indonesia Eximbank, unit yang bertanggung jawab terhadap proses tersebut harus mengenali terlebih dahulu karakteristik transaksi yang memiliki atau mengandung risiko pasar.

Setiap jenis risiko yang melekat pada setiap transaksi yang mengandung risiko pasar harus dapat diidentifikasi sebagai dasar untuk memastikan bahwa pengukuran risiko pasar dapat dilakukan secara akurat. Setiap jenis transaksi harus dianalisis dan dicermati, karena satu transaksi bisa memiliki lebih dari satu jenis risiko yang akan mempengaruhi besarnya risiko yang dihadapi

Perangkat dan Metode Manajemen Risiko Pasar

Untuk mendukung *business process* dan dalam rangka pengelolaan risiko pasar, Indonesia Eximbank telah memiliki *market risk management tools*. Sedangkan untuk mendapatkan informasi data pasar diperoleh dari *Reuters* atau *Bloomberg*. Dalam pengelolaan risiko pasar, saat ini juga telah didukung dengan penerapan *Treasury Dealing System* (TDS).

Market Risk Management Process

Identification, measurement, monitoring, and control of market risk is carried by a unit independent from the business units. Identification of market risk in particular, is made for any new product or activity. Measurement and potential of market risk (*Value at Risk*) and *mark to market* is conducted by the Portfolio Risk Management Department within the Risk Management and Strategic Planning Unit, and the Treasury Work Unit, upon which the results are presented in the form of reports to management.

Indonesia Eximbank has undertaken market risk stress testing to assess the resilience of Indonesia Eximbank in the face of extreme changes in exchange rates and interest rates.

The prudence principle becomes the main item in the process of purchasing securities, where the relevant units perform feasibility analysis of Securities and establishes restrictions on the percentage of ownership of securities for any issuer monitored every month by the Treasury Work Unit and Risk Management and Strategic Planning Unit in the *mark to market* report. Whereas for *Forex* and *Money Market* transactions, a feasibility analysis is conducted on each counterpart by the International Work Unit by setting *counterparty limits*.

Prior to manage and control market risk of Indonesia Eximbank, the unit responsible for engaging that proses will have to identify the transaction characteristic which contain market risks.

All type of transactions risks which contain market risks must be identified beforehand to ensure risk measurement is being done accurately. Every transactions must be analyzed and observed since each transaction may contain more than one risk that could affect the extensiveness of risks as a whole

Devices and Methods for Market Risk Management

To support the business process and in order to manage the market risk, Indonesia Eximbank possesses market risk management tools. Whereas to obtain market data information, this is obtained from *Reuters* or *Bloomberg*. Regarding the market risk management, to date it had been supported by the application of *Treasury Dealing System* (TDS).

Model-model kuantitatif yang dipergunakan untuk mengelola potensi kerugian telah ditetapkan limit sebagai berikut:

- *Value at Risk Limit* (VaR), yang merupakan maksimum potensi kerugian yang mungkin terjadi pada waktu tertentu di masa datang dengan tingkat kepercayaan tertentu terhadap suatu waktu yang ditentukan.
- *Loss limit* yang dipergunakan untuk membatasi realisasi kerugian aktivitas bisnis.
- Limit pembelian surat berharga yang digunakan untuk membatasi konsentrasi pembelian surat berharga korporat juga telah ditetapkan pembatasan berdasarkan *rating* dan jenis mata uang surat berharga.
- *Limit asset* dan *liability repricing gap* untuk membatasi risiko suku bunga dalam *banking book*.

c) Risiko Likuiditas

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas berhubungan dengan adanya kemungkinan Indonesia Eximbank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban terhadap investor dan kreditur, yang diantaranya disebabkan keterbatasan akses pendanaan atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset yang dimiliki dengan harga yang wajar. Pengelolaan risiko likuiditas ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Indonesia Eximbank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas, dan membangun kekuatan likuiditas struktural neraca Indonesia Eximbank untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Evaluasi Implementasi Manajemen Risiko Likuiditas

Indonesia Eximbank selama ini selalu dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo sehingga dapat menjaga tingkat kepercayaan investor dan selanjutnya dapat menjaga kelangsungan usaha Indonesia Eximbank.

Pengelolaan sumber dana yang likuid memiliki tujuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang jatuh tempo (*cash flow*) dan/atau kebutuhan dana lainnya yang tidak terduga.

Indonesia Eximbank melakukan identifikasi risiko likuiditas, baik eksposur risiko saat ini maupun yang akan timbul di masa datang. Identifikasi risiko likuiditas merupakan proses yang berkelanjutan dan harus dilakukan secara berkala.

Dalam melakukan identifikasi risiko likuiditas, Indonesia Eximbank harus melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas. Sumber risiko likuiditas dapat disebabkan antara lain:

Quantitative models used to manage the potential loss limit has been set as follows:

- Value at Risk (VaR) Limit, which is the maximum potential loss that may occur at a specific time in the future with a certain confidence level to a specified time.
- Loss limit is used to limit the realization of the loss of business activity.
- Purchase of securities Limit that are used to restrict the purchase of securities of corporate concentration has also set restrictions based on the rating and type of currency securities.
- Asset and liability repricing gap Limit to limit interest rate risk in the banking book.

c) Liquidity Risk

Liquidity Risk Management

Liquidity risk relates to the possibility of Indonesia Eximbank is unable to meet obligations to investors and creditors, which include limited access to financing or due to an inability to liquidate assets at a reasonable price. Liquidity risk management aims to minimize the possibility of Indonesia Eximbank's inability to obtain financing source of cash flow, and build the strength of the structural balance sheet liquidity Indonesia Eximbank to support long-term sustainable growth.

Liquidity Risk Management Implementation Evaluation

Indonesia Eximbank have always manage to fulfil maturing obligation and resulted in maintaining investor confidence and business continuity of Indonesia Eximbank.

The purpose of managing a liquid form of funding is to fulfill maturing obligation and/or other funding needs that arise unexpectedly.

Indonesia Eximbank identify liquidity risk exposure that currently exist or in the future. Liquidity risk identification is a continuous proses and done in a timely manner.

In identifying liquidity risk, Indonesia Eximbank must conduct an analysis of all sources of liquidity risk. Sources of liquidity risk include:

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

- *Unexpected shortfall in aset earning,*
- *Unexpected withdrawal or deposit or credit facilities,*
- *Unanticipated expenditure, dan*
- *Unexpected movement in the maturity profile of Asset and Liabilities.*

Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Likuiditas

Manajemen Risiko Likuiditas dilakukan oleh Unit Kerja Tresuri. Dalam rangka manajemen risiko likuiditas ini, Unit Kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis telah menyusun Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang lebih lanjut dijabarkan kedalam SOP yang berisi panduan pelaksanaan manajemen risiko likuiditas, baik disisi pelaksana pengelolaan likuiditas di Unit Kerja Tresuri maupun disisi monitoring risikonya pada Unit Kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis.

Dalam melakukan identifikasi risiko likuiditas, Indonesia Eximbank harus melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas. Sumber risiko likuiditas meliputi:

1. Produk dan aktivitas Indonesia Eximbank yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif; dan
2. Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas dilakukan untuk mengetahui jumlah dan tren kebutuhan likuiditas, serta sumber pendanaan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Risiko likuiditas dikendalikan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

Proses Manajemen Risiko Likuiditas

Dalam mengelola likuiditas, Indonesia Eximbank menjaga dan mempertahankan *reserves* untuk memastikan likuiditas berada pada level yang aman. Penetapan dan pemantauan limit yaitu limit *Secondary Reserve* (SR) Ideal dan limit *on-shore loan* dilakukan secara berkala oleh Unit Kerja Tresuri dan Unit Kerja Internasional. Sedangkan ketersediaan atas keseluruhan *reserves* dipantau secara harian, mingguan, dan bulanan oleh ALCO.

- Unexpected shortfall in asset earnings,
- Unexpected withdrawal or deposit or credit facilities,
- Unanticipated expenditure, and
- Unexpected movement in the maturity profile of Asset and Liabilities.

Policies and Procedures of Liquidity Risk Management

Liquidity Risk Management is carried out by the Treasury Work Unit. In the framework of the liquidity risk management, the Risk Management and Strategic Planning Unit has prepared the Liquidity Risk Management, which is then further translated into the implementation of the SOP that contains guidelines for liquidity risk management, liquidity management operators either on the side of the Treasury Work Unit or on the risk monitoring side within the Risk Management and Strategic Planning Work Units.

In identifying liquidity risk, Indonesia Eximbank must conduct an analysis of all sources of liquidity risk.

Sources of liquidity risk include:

1. Indonesia Eximbank products and activities that may affect both the source and use of funds, either in the position of assets and liabilities, or off balance sheet; and
2. Other risks that may increase the liquidity risk, such as credit risk, market risk and operational risk.

Analysis of all sources of liquidity risk is performed to determine the amount of liquidity needs and trends, as well as funding sources are available to meet those needs. Liquidity risk is controlled through funding strategies, liquidity position and risk management of daily liquidity, the liquidity position of management, management of high quality liquid assets, and emergency funding plan.

Liquidity Risk Management Process

In managing liquidity, Indonesia Eximbank keep and maintain reserves to ensure liquidity at the level of secure. The determination and monitoring of the limit, i.e. the Ideal Secondary Reserve (SR) limit and on- shore loan limit is made periodically by the Treasury Work Unit and International Work Unit. While the availability of the overall reserves is monitored on a daily, weekly, and monthly basis by ALCO.

Strategi likuiditas jangka pendek disusun oleh Unit Kerja Tresuri, sedangkan strategi likuiditas jangka panjang disusun bersama Unit Kerja Tresuri dengan unit kerja terkait termasuk Unit Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis. Pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian bertujuan agar Indonesia Eximbank dapat memenuhi kewajiban setiap saat sepanjang hari (*intraday*) secara tepat waktu baik pada kondisi normal maupun kondisi krisis dengan memprioritaskan kewajiban yang kritikal.

Pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas dilakukan secara sentralisasi. Indonesia Eximbank melakukan pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dengan jumlah yang cukup dan dalam komposisi yang disesuaikan dengan karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas. Indonesia Eximbank menyusun skenario likuiditas berdasarkan kondisi yang berbeda, baik kondisi normal, kondisi tidak normal, maupun kondisi ekstrim (*stress testing*). Indonesia Eximbank menetapkan *contingency funding plan* untuk mengantisipasi terjadinya kondisi ekstrim tersebut.

Bilamana terjadi kondisi likuiditas tidak normal maupun ekstrim maka manajemen harus mendapatkan informasi secara memadai mengenai perkembangan kondisi likuiditas Indonesia Eximbank, kondisi likuiditas pasar serta pelaksanaan strategi likuiditas oleh Unit Kerja Tresuri dan unit kerja terkait dalam rangka mengatasi kondisi likuiditas tersebut.

Perangkat dan Metode Manajemen Risiko Likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Indonesia Eximbank menggunakan proyeksi arus kas harian dan profit maturitas bulanan, baik secara kontraktual maupun *behavioral*, agar dapat menetapkan strategi yang sesuai dan akurat untuk mengantisipasi kondisi likuiditas bank di masa mendatang. Salah satu kekuatan dari proses pemantauan risiko Indonesia Eximbank adalah ketersediaan informasi profil likuiditas Indonesia Eximbank. Informasi tersebut tersedia didalam Laporan Profil Risiko bulanan, yang dapat menyajikan informasi perkembangan dana maupun pinjaman secara bulanan sehingga dapat pula dihasilkan profil arus kas dan profit maturitas bulanan yang dapat digunakan sebagai salah satu sistem pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas Indonesia Eximbank.

Short-term liquidity strategy is prepared by the Treasury Work Unit, while the long-term liquidity strategy is developed jointly with the Treasury Work Unit and related units, including Risk Management and Strategic Planning Unit. Management of daily liquidity and liquidity risk position is aimed at Indonesia Eximbank be able to fulfill obligations at any time of the day (*intraday*) in a timely manner both in normal conditions and in crisis conditions, by prioritizing critical obligations.

Management of liquidity and liquidity risk position is carried out through centralization. Indonesia Eximbank conducts managing high- quality liquid assets up to a considerable amount and by using a composition tailored to the characteristics of business and liquidity risk profile. Indonesia Eximbank arranges liquidity scenarios based on different conditions, both normal conditions, abnormal conditions, or extreme conditions (*stress testing*). Indonesia Eximbank establishes contingency funding plan in anticipation of such extreme conditions.

In the event of abnormal and extreme conditions, the management should be adequately informed about the progress of Indonesia Eximbank's liquidity condition, market liquidity and liquidity strategy implementation, done by the Treasury Work Unit and related units in order to address the liquidity conditions.

The Devices and Methods of Liquidity Risk Management

In managing liquidity risk, Indonesia Eximbank is using daily cash flow projections and profit monthly maturity, both contractual and behavioral, in order to establish appropriate and accurate strategies to anticipate liquidity conditions in the future. One of the devices of Indonesia Eximbank risk monitoring process is the availability of information on the monthly liquidity profile of Indonesia Eximbank. The information is available in the monthly Risk Profile Report, which can present information development and loan funds on a monthly basis so that it can produce the cash flow profile and monthly maturity profile that can be used as a system of monitoring and managing liquidity risk of Indonesia Eximbank.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

d) Risiko Operasional

Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Indonesia Eximbank.

Risiko Operasional sangat berhubungan dengan kelengkapan dan tingkat efektifitas dari sistem, prosedur dan kontrol dalam lingkungan kegiatan usaha Indonesia Eximbank serta sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi kinerja Indonesia Eximbank dalam tingkat pelayanan jasa transaksi yang diberikan, pembukuan dan laporan, sehingga dapat menurunkan kinerja usaha Indonesia Eximbank.

Penerapan manajemen risiko dilakukan terhadap setiap aktivitas Indonesia Eximbank yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat serta komprehensif. Salah satu perwujudan penerapan manajemen risiko di Indonesia Eximbank adalah pengelolaan risiko operasional yang mungkin timbul dalam setiap aktivitas usaha di Indonesia Eximbank. Dengan meningkatnya keragaman dan kompleksitas produk serta aktivitas operasional yang ditawarkan kepada nasabah, perkembangan sistem dan teknologi pendukung yang sangat cepat, serta meningkatnya ekspektasi nasabah dari pelayanan yang diberikan oleh Indonesia Eximbank, maka pengelolaan risiko operasional menjadi hal yang sangat penting.

Evaluasi Implementasi Manajemen Risiko Operasional

Dalam melakukan pengelolaan *data loss event* risiko operasional saat ini didasarkan pada data dan informasi yang diperoleh dari hasil audit baik internal maupun eksternal serta data-data atau catatan dari unit kepatuhan dan *accounting control*.

Pengukuran risiko operasional antara lain tercermin dalam Profil Risiko Indonesia Eximbank sebagai suatu alat bantu pengelolaan *data loss event management* untuk risiko operasional yang salah juga dilakukan *risk self assessment* dan *risk awareness* oleh unit yang terkait.

Evaluasi dilakukan secara berkala dan tercermin dalam laporan Profil Risiko Indonesia Eximbank.

d) Operational Risk

Operational Risk Management

Operational risk occurs when internal process, human error, system failure or problematic external factors happen and affect Indonesia Eximbank operations.

Operational risk is closely linked with a comprehensive and effective system, procedure and control in Indonesia Eximbank business environment as well as human resource that could influence Indonesia Eximbank performance on service level transaction, book entry and reporting thus resulted in decreasing Indonesia Eximbank performance.

Application of risk management to any activity carried Indonesia Eximbank is implemented in an integrated accurate and comprehensive risk management system and process. One embodiment of risk management in Indonesia Eximbank is the management of operational risk that may arise in any business activities in Indonesia Eximbank. With the increasing diversity and complexity of products as well as operational activities that are offered to customers, the rapid development of systems and supporting technologies, and the increased expectations of the clientele of services provided by Indonesia Eximbank, the operational risk management becomes very important.

Operational Risk Management Implementation Evaluation

Operational risk concerning data loss event management is done based on the data and information depicted from internal and external audit result as well as data or note from compliance unit and accounting control.

Measurement of operational risk is reflected in Indonesia Eximbank Risk Profile, serve as a tool on data loss event management, as for incorrect operational risk is done through risk self assessment and risk awareness by related units.

Evaluation is done in a timely manner and reflected in Indonesia Eximbank Risk Profile report.

Pengendalian risiko operasional dilakukan atas dasar faktor-faktor penyebab yang dapat memicu terjadinya risiko operasional tersebut, antara lain adalah:

- a. Organisasi
- b. Sumber Daya Manusia
- c. Data dan Informasi
- d. Teknologi Informasi
- e. Proses Bisnis
- f. Faktor Eksternal

Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Operasional

Pada infrastruktur kebijakan dan prosedur, Unit Kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis menyediakan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional untuk mendukung implementasi manajemen risiko operasional di segenap unit bisnis dan unit pendukung yang didukung juga dengan prosedur transaksi dan operasional yang prudent untuk menjalankan bisnis sehari-hari.

Manajemen Risiko Operasional telah diimplementasikan di segenap unit bisnis dan unit pendukung sebagai pertahanan risiko lapis pertama. Implementasi tersebut didukung dengan pertahanan risiko lapis kedua yang dijalankan oleh Unit Kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis dan lapis ketiga yang dilakukan oleh Audit Internal.

Proses Manajemen Risiko Operasional

Proses manajemen risiko operasional di Indonesia Eximbank terdiri dari empat proses utama yang berkesinambungan sesuai dengan kaidah pengelolaan risiko, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan sampai dengan proses pengendalian.

Perangkat dan Metode Manajemen Risiko Operasional

Untuk membantu proses pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh setiap unit kerja di Indonesia Eximbank, mulai dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan sampai dengan proses pengendalian, Indonesia Eximbank telah mengembangkan perangkat alat bantu manajemen risiko operasional *tools* berbasis *web* (*web-based*) yang diberi nama SIMRO (Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional). SIMRO mempunyai peranan yang sangat penting karena 3 (tiga) proses utama dalam proses pengelolaan risiko operasional menggunakan perangkat ini yaitu *Self Assessment*, *Loss Event Database* dan *Key Risk Indicator*.

Operational risk control is done based on factors that could trigger, namely:

- a. Organization
- b. Human Resource
- c. Data and information
- d. Information Technology
- e. Business process

Governance and Organization, and Policies and Procedures

On infrastructure policies and procedures, the Risk Management and Strategic Planning Unit provides policy and operational risk management procedures to support the implementation of operational risk management in all business units and support units are also backed up with prudent transactions and operational procedures to run the day-to-day business.

Indonesia Eximbank, from the aspect of infrastructure governance and organization, Operational Risk Management has been implemented in all business units and supporting units as the first tier of risk. This implementation is supported by a second layer of defense risks run by the Risk Management and Strategic Planning Unit, and the third layer is performed by the Internal Audit.

Operational Risk Management Process

The process of Indonesia Eximbank operational risk management consists of four main processes in accordance with the principles of sustainable management of risk, namely the identification, measurement, monitoring up to process control.

Devices and Methods for Operational Risk Management

To assist the process of operational risk management carried out by each business unit in Indonesia Eximbank, ranging from the identification, measurement, monitoring, up to process control, Indonesia Eximbank has developed web-based software tools to aid operational risk management, i.e. SIMRO (Operational Risk Management Information System). SIMRO has a very important role because the 3 (three) main processes in the operational risk management process are using this device, namely, *Self Assessment*, *Loss Event Database* and *Key Risk Indicator*.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Untuk dapat memetakan risiko operasional yang terjadi di setiap unit kerja, Indonesia Eximbank juga melakukan (self assesment) dengan menggunakan statistik terhadap unit kerja terpilih yang memiliki potensi risiko yang signifikan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko operasional terutama pada unit-unit yang terkait dilakukan agar risiko operasional dapat dimitigasi sehingga menghasilkan keputusan untuk menghindari atau mengurangi risiko operasional secara tepat.

Pengembangan sistem akan diprioritaskan pada *risk self assessment* dan *risk awareness* untuk mengoptimalkan implementasi SIMRO di masa mendatang.

Business Continuity Management

Gangguan/bencana yang diakibatkan oleh faktor alam atau perbuatan manusia dapat terjadi pada fungsi-fungsi usaha Indonesia Eximbank yang kritikal sehingga dapat menyebabkan terganggunya aktivitas bisnis dan layanan Indonesia Eximbank. Untuk mengantisipasi kejadian tersebut maka Indonesia Eximbank telah menerapkan Manajemen Keberlangsungan Usaha/*Business Continuity Plan* (BCP) yang diharapkan dapat meminimalisir risiko operasional pada saat terjadinya kondisi darurat atau bencana.

Kebijakan dan Prosedur Business Continuity Plan (BCP)

Terkait dengan implementasi *Business Continuity Plan* (BCP) Indonesia Eximbank telah menetapkan Kebijakan dan SOP Rencana Penanggulangan Bencana.

Proses Business Continuity Plan (BCP)

Setiap langkah *Recovery Strategy* dan *Proses Recovery* yang dilaksanakan dan dipantau sampai kondisi dinyatakan normal kembali.

Untuk memastikan salah satu tingkat kesiapan dan evaluasi BCP, Indonesia Eximbank telah melakukan pengujian dan implementasi terhadap IT di Kantor *Disaster Recovery Program* (DRP). Hal ini dilakukan secara rutin tiap bulan untuk mengetahui tingkat kesiapan setiap sistem IT, termasuk infrastruktur DRP yang dimiliki. Hasil dari evaluasi dan pengujian rutin tersebut terlihat dari penanganan yang sistematis dan terarah dalam menghadapi gangguan system IT yang disebabkan oleh manusia maupun faktor lainnya.

To be able to map the operational risks that occur in each unit, Indonesia Eximbank also performs self assessment using statistics to selected work units that have a significant potential risk. Therefore, operational risk management, especially in the related units is conducted in such a way that operational risk can be mitigated so as to produce sound decision-making to avoid or mitigate operational risk appropriately.

Development of the system will be prioritized on a risk self-assessment and risk awareness to optimize the implementation SIMRO in the future.

Business Continuity Management

Critical disruption or disaster caused by natural factors or human actions may occur on the business functions of Indonesia Eximbank hence causing the disruption of business and service activities of Indonesia Eximbank. In anticipation of these events then Indonesia Eximbank has implemented a Business Continuity Management/*Business Continuity Plan* (BCP), which is expected to minimize operational risk in the event of an emergency or disaster.

Business Continuity Plan (BCP) Policies and Procedures

Associated with the implementation of a Business Continuity Plan (BCP), Indonesia Eximbank has set policies and SOP on Disaster Management Plan.

Business Continuity Plan (BCP) Processes

Every step *Recovery Strategy* and *Recovery Processes* implemented and monitored until conditions return to normal again.

To ensure the level of BCP (*Business Continuity Plan*) readiness and evaluation, Indonesia Eximbank has done the IT related testing and implementation in the DRP Office. This is done regularly every month to determine the level of readiness of each IT system, including DRP owned infrastructure. The results of the evaluations and routine testing is shown from the systematic and focused handling in the face of the IT system disturbances caused by human as well as other factors.

Perangkat dan Metode Business Continuity Plan (BCP)

Indonesia Eximbank telah memiliki DRP Office, sebagai lokasi alternatif untuk kelangsungan sistem IT Indonesia Eximbank apabila terjadi gangguan sistem IT di Kantor Pusat Indonesia Eximbank yang dilengkapi dengan *Disaster Recovery Site*, *Backup Infrastructure* dan *Backup Peralatan Komputer* yang dibutuhkan dalam penanggulangan bencana.

e) Risiko Lainnya (Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi)

Selain mengelola 4 (empat) risiko utama, Indonesia Eximbank juga mengelola 4 (empat) risiko lainnya yaitu Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

Tata Kelola dan Organisasi Manajemen Risiko Lainnya

Pengelolaan manajemen Risiko Lainnya dilakukan oleh Unit Kerja terkait sesuai dengan jenis risikonya dengan berkoordinasi dengan Unit Kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis.

Adapun beberapa unit kerja pengelola risiko antara lain: Risiko Hukum dikelola di Unit Kerja Hukum, Risiko Strategik dikelola oleh Unit Kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis, Risiko Kepatuhan dikelola oleh Unit Kerja Kepatuhan dan Risiko Reputasi dikelola oleh Unit Kerja *Executive Office*.

Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Lainnya

Dalam rangka pengelolaan Risiko Lainnya, Indonesia Eximbank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, Kebijakan Manajemen Risiko Strategik, Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan dan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi sebagai aturan dalam mengelola risiko terkait.

Untuk selanjutnya pedoman pengelolaan atas Risiko lainnya tersebut dicakup dalam Manual Profil dan Limit Risiko Indonesia Eximbank.

Devices and Methods of Business Continuity Plan (BCP)

Indonesia Eximbank already has DRP Office in particular places, as an alternate location for Indonesia Eximbank continuity of IT systems in the event of disruption of IT systems at Head Office, which is equipped with Indonesia Eximbank Disaster Recovery Site, Backup Infrastructure and Backup Computer Equipment needed in addressing a disaster.

e) Other Risks (Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk)

In addition to managing four (4) major risks, Indonesia Eximbank also manages four (4) other risks, namely, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk.

Governance and Organization of Other Risks Management

Other Risks Management is conducted by the respective Work Unit in accordance with the associated type of risk, in coordination with the Risk Management and Strategic Planning Unit.

As such, some of the risk management work units are, among others: Legal Risk is managed at the Law Work Unit, Strategic Risk is managed by the Risk Management and Strategic Planning Work Unit, Compliance Risk is managed by Compliance Work Unit, and Reputation Risk is managed by the Executive Office Work Unit.

Other Risks Management Policies and Procedures

In order to manage Other Risks, Indonesia Eximbank has a Legal Risk Management Policy, Strategic Risk Management Policy, Compliance Risk Management Policy, and Reputation Risk Management Policy, serving as a rule in managing the associated risks.

Further guidance of other risks management of are covered in the Indonesia Eximbank Manual on Risk Profile and Limit.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Proses Manajemen Risiko Lainnya

Proses Manajemen Risiko untuk masing-masing Risiko Lainnya dilakukan sebagai berikut:

- Risiko Hukum
Pengelolaan dan pengendalian Risiko Hukum dilakukan antara lain dengan:
 - Secara langsung ataupun bekerjasama dengan kuasa hukum, Indonesia Eximbank menangani perkara-perkara hukum yang melibatkan Indonesia Eximbank serta memantau proses penanganannya dengan melakukan upaya sesuai hukum untuk melindungi kepentingan hukum dan bisnis Indonesia Eximbank.
 - Melakukan *review* secara berkala atas perjanjian standar maupun perjanjian non standar Indonesia Eximbank dengan pihak ketiga dan mengupayakan perbaikan/revisi atas kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan kerugian bagi Indonesia Eximbank.
 - Memberikan *advis/opini* hukum atas perjanjian kerjasama (PK)/*agreement* antara Indonesia Eximbank dengan pihak lain, untuk melindungi kepentingan hukum Indonesia Eximbank sebelum perjanjian/*agreement* ditandatangani oleh pejabat Indonesia Eximbank yang berwenang.
 - Setiap transaksi di Indonesia Eximbank yang meliputi operasional, perkreditan dan hubungan ketenagakerjaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan didukung oleh dokumen hukum yang memadai.
 - Divisi Hukum memberikan pendampingan hukum sesuai dengan kewenangannya apabila terjadi kasus.
 - Dalam hal adanya tuntutan hukum yang memiliki potensi kerugian sangat signifikan bagi Indonesia Eximbank dan atau adanya tuntutan hukum yang secara signifikan bisa berdampak negatif pada reputasi Indonesia Eximbank, maka sebagai *contingency plan* harus dilakukan tindakan untuk mengurangi risiko hukum, antara lain melalui penggunaan jasa pengacara dan/atau dapat bekerjasama dengan penasehat hukum/lembaga lain di luar negeri dalam hal pemberian fasilitas dengan skema *overseas financing*.
 - *Review term & condition* atas dokumen-dokumen hukum.
 - Pengikatan jaminan dan dokumen pendukung dilakukan dokumentasi dan diarsip oleh unit kerja yang berwenang.

Other Risks Management Process

Other Risks Management process for each of Other Risks is performed as follows:

- Legal Risk
Legal Risk Management and control is done, among others by:
 - Either directly or in cooperation with the legal counsel, Indonesia Eximbank handles legal matters involving Indonesia Eximbank and monitor the process of handling the lawful efforts to protect the legal and business interests of Indonesia Eximbank.
 - Conduct periodic review of the Indonesia Eximbank's agreements and the standard nonstandard agreements with third parties, and seek repair/revision of the treaty weaknesses that can cause harm to Indonesia Eximbank.
 - Provide advice/legal opinion over cooperation agreement (PK)/agreement between Indonesia Eximbank with others, to protect the legal interests of Indonesia Eximbank before the treaty/agreement is signed by authorized officials of Indonesia Eximbank.
 - Each transaction in Indonesia Eximbank which include operational, credit and labor relations has been conducted in accordance with the provisions of the applicable legislation and supported by adequate legal documents.
 - The Law Division provides legal assistance in accordance with the authority in the event of a case.
 - In the event of any legal action that has the potential for a very significant loss for Indonesia Eximbank and or the presence of significant lawsuits that could have a negative impact on the reputation of Indonesia Eximbank, then a contingency plan should be applied to reduce the risk of legal action, including through the use of lawyers and/or may cooperate with legal counsel/other institutions abroad in the case of providing financing facilities to overseas schemes.
 - Review the terms & conditions of legal documents.
 - The binding of warranty and supporting documents is covered by documentation and archived by the authorized work unit.

- **Risiko Strategik**

Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik adalah meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan dan pengendalian Risiko Strategik dilakukan antara lain dengan:

- Indonesia Eximbank secara periodik melakukan pengukuran risiko strategis dengan menganalisa pencapaian target dibandingkan dengan realisasi.
- Memastikan bahwa penetapan target telah mempertimbangkan seluruh risiko.
- Mengidentifikasi seluruh rencana pengembangan produk dan atau aktivitas baru, penetapan pasar sasaran baru, maupun hal-hal yang harus dihindari, serta kegiatan usaha disusun dengan cermat dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki Indonesia Eximbank.
- Penetapan strategi yang tepat dalam pengembangan dan pemeliharaan TI, pengelolaan SDM yang meliputi rekrutmen, pengembangan, pembinaan dan *exit policy*, pengembangan produk dan/ atau aktivitas baru, layanan, perluasan jaringan, penetrasi pasar serta *marketing communication* dapat membantu Indonesia Eximbank terhindar dari kegagalan dalam menjalankan kegiatan usaha dan menjaga kelangsungan usaha.
- Dalam rangka memitigasi risiko strategik, Indonesia Eximbank telah mengimplementasikan perangkat pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan strategi dan pencapaian target-target yang telah ditetapkan. Melalui parameter yang tercermin pada Profil Risiko khususnya Risiko Strategik, perencanaan strategi terhadap seluruh inisiatif yang terkait dengan lini bisnis dan penunjangnya dimonitor untuk dapat memastikan pencapaian realisasi target-target bisnis jangka pendek dan jangka panjang apakah sudah sesuai dengan yang ditetapkan. Selain itu untuk mengukur kemajuan yang dicapai, Indonesia Eximbank mempunyai laporan realisasi rencana bisnis dan rencana kerja anggaran yang dilaporkan tiap unit kerja secara triwulanan.

- **Strategic Risk**

The main objective of Risk Management for Strategic Risk is to minimize the possible negative impact of inaccurate strategic decision-making and of failure to anticipate changes in the business environment.

Strategic Risk Management and Control is conducted, among others by way of:

- Indonesia Eximbank periodically conduct strategic risk assessment by analyzing the projected achievement of the target compared to the realization.
- Ensure that the target-setting has to consider all the risks.
- Identify all plans for development of new products or activities, the establishment of new target markets, as well as things that should be avoided, as well as business activities carefully prepared taking into account the resources owned by Indonesia Eximbank.
- Determining the right strategy in the development and maintenance of IT (Information Technology), human resources management which includes recruitment, development, coaching and exit policy, product development and/or new activities, services, network expansion, target market penetration, and marketing communication can help Indonesia Eximbank avoid failure in running the business and maintain business continuity.
- In order to mitigate strategic risk, Indonesia Eximbank has implemented a monitoring device at regular intervals on the implementation of the strategy and the targets that have been set. Through parameters as reflected in the Risk Profile, particularly, Strategic Risk, the strategic planning of all initiatives related business lines and supporting ventures can be monitored to ensure achievement of the realization of business targets, either short-term or long-term, whether it is in accordance with the set targets. In addition to measuring achieved progress, Indonesia Eximbank has the report on realization of the business plan and work program and budget, which is reported periodically by each work unit on a quarterly basis.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

- **Risiko Reputasi**
Pengelolaan dan pengendalian Risiko Reputasi dilakukan antara lain dengan:
 - Evaluasi atas risiko reputasi yang dihadapi Indonesia Eximbank dituangkan dalam Laporan Profil Risiko.
 - Pengukuran dan pemantauan jumlah komplain dan tingkat penyelesaian komplain.
 - Pengklasifikasian media massa yang ada ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan sirkulasi dan cakupan geografis. Masing-masing kelompok media ini ditangani secara berbeda sesuai dengan dampak risiko reputasi yang ditimbulkannya.
 - Indonesia Eximbank segera menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi.
- **Risiko Kepatuhan**
Pengelolaan dan pengendalian Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain dengan:
 - Melakukan penilaian tingkat kepatuhan Indonesia Eximbank terhadap Peraturan Menteri Keuangan dan perundang-undangan yang berlaku.
 - Melakukan pemantauan terhadap implementasi dan kepatuhan terhadap ketentuan yang terdapat dalam internal.
 - Mengefektifkan peran pengendalian intern yang independen dan terus menerus berusaha meningkatkan kualitas review sehingga terbangun *early warning system* yang efektif.
 - Kajian dan uji kepatuhan atas ketentuan internal dan eksternal atas rancangan kebijakan Indonesia Eximbank produk atau aktivitas baru. Memberikan Pendapat/opini kepatuhan atas dasar inisiatif sendiri ataupun permintaan dari unit lain.
 - Melakukan pemantauan terhadap implementasi Pakta Integritas pada unit Operasional.
 - Melakukan sosialisasi dan pengelolaan *Whistle Blowing System* (WBS) di segenap organisasi Indonesia Eximbank.
- **Reputation Risk**
Reputation Risk Management and Control is done, among others by way of:
 - Evaluation of reputation risk faced by Indonesia Eximbank outlined in the Risk Profile Report.
 - Measuring and monitoring the number of complaints and the complaint settlement rate.
 - The classification of existing media into several groupings according to their circulation and geographic coverage. Each of these media groups is handled differently according to the impact of the resulting reputation risks.
 - Indonesia Eximbank to timely follow up and resolve customer complaints and lawsuits that can increase the exposure of Reputation Risk.
- **Compliance Risk**
Risk Management and Control of Compliance Risk is done, among others, by way of:
 - Conducting assessments of Indonesia Eximbank's compliance rate towards the Regulation of the Minister of Finance and the prevailing legislations.
 - Monitoring the implementation of and compliance with the provisions contained in the internal regulations.
 - Effectively streamlining the role of independent internal control and continuously strive to improve the quality of review hence establishing an effective early warning system.
 - Review and test compliance with the internal and external provisions on Indonesia Eximbank's draft policy on products or activities. Provide compliance comments/opinion based on own initiative or at the request of the other units.
 - Monitoring the implementation of Integrity Pacts in Operational units.
 - Socializing and management of Whistle Blowing System (WBS) in the whole organization of Indonesia Eximbank.

Perangkat dan Metode Manajemen Risiko Lainnya

Dalam pengelolaan Risiko Lainnya, beberapa perangkat pendukung yang digunakan adalah:

- *Whistle Blowing System* yaitu salah satu alat penerapan *Good Corporate Governance* dengan cara menampung pengaduan dari pegawai Indonesia Eximbank terkait kecurangan, pelanggaran peraturan/hukum, benturan kepentingan, penyuapan/gratifikasi dan kelakuan tidak etis. Indonesia Eximbank berkomitmen untuk tidak memberikan toleransi terhadap tindakan dan pelaku *fraud* (*zero tolerance to fraud*). Disamping itu, Indonesia Eximbank juga menyadari bahwa membangun anti *fraud culture* menjadi suatu langkah penting, dimana *fraud risk awareness* dan penerapan sanksi yang jelas dan tegas diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai dan integritas yang diharapkan Indonesia Eximbank.
- Pakta Integritas yaitu suatu alat penerapan *Good Corporate Governance* dengan cara mencegah praktek pelanggaran melalui penerapan Pakta Integritas bagi Pegawai Indonesia Eximbank dan juga mencakup pihak-pihak yang mempunyai relasi dengan Pegawai Indonesia Eximbank, yaitu Rekanan, Nasabah, Pihak Terafiliasi, Mitra atau pihak-pihak lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas Indonesia Eximbank dimaksud.
- Unit Kerja Executive Office melakukan pemantauan pemberitaan mengenai Indonesia Eximbank di media massa ibukota maupun lokal melalui mekanisme *Daily Monitoring*.

Profil Risiko

Penilaian risiko adalah penilaian terhadap keseluruhan proses dari identifikasi risiko, analisa risiko dan evaluasi risiko yang dihadapi Indonesia Eximbank. Penilaian ini mencakup keseluruhan risiko yang dihadapi Indonesia Eximbank yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Reputasi dan Risiko Kepatuhan.

Hasil pengukuran penilaian risiko adalah Profil Risiko (risk profile) yang didalamnya mencakup penilaian atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko atas 8 jenis risiko tersebut, yang diuraikan sebagai berikut:

- *Inherent Risk* - Risiko Inheren adalah risiko yang melekat pada kegiatan bisnis LPEI, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak dapat dikuantifikasikan, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank.

Devices and Methods of Other Risk Management

In Other Risk management, some supporting devices used are:

- Whistle Blowing System is one of the tools of good corporate governance implementation, by way of accommodating the complaints of Indonesia Eximbank employees, regarding fraud, violations of the rules/law, conflict of interest, bribery/graft and unethical behavior. Indonesia Eximbank is committed not to give in to tolerance of actions and to perpetrators of fraud (*zero tolerance to fraud*). In addition, Indonesia Eximbank does also realize that establishing an anti fraud culture becomes an important step, whereby fraud risk awareness and implementation of clear and unequivocal sanctions are anticipated to foster the values and integrity that are upheld by Indonesia Eximbank.
- Integrity Pact is an application tool of good corporate governance practices by preventing violations practices through the implementation of the Integrity Pact for Indonesia Eximbank Employees, and also includes those who have relations with Indonesia Eximbank employees, i.e. Client, Customer, Affiliated Parties, partners or other parties related to the execution of the duties of Indonesia Eximbank as referred to.
- The Executive Office Work Unit monitors the news about Indonesia Eximbank in the media in the capital city of Jakarta as well as in the local media through the Daily Monitoring mechanism.

Risk Profile

Risk assessment is an assessment of the overall process of risk identification, risk analysis and evaluation of the risks faced by Indonesia Eximbank. This assessment covers all risks faced by Indonesia Eximbank, namely Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Reputation Risk and Compliance Risk.

The measurement results of risk assessment is the Risk Profile, which also includes the assessment of inherent risk and quality of risk management on said 8 types of risks as referred to above, which are described as follows:

- *Inherent Risk*-Inherent risk is the risk inherent in the business activities of LPEI/Indonesia Eximbank, both quantifiable and non-quantifiable, which could potentially affect the financial position of the bank.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

- Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) - merupakan penjabaran dari penerapan Basel II Pilar 2 – *Supervisory review* yang telah dijabarkan dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 142/PMK.010/2009 Tentang Manajemen Risiko LPEI.

Penilaian *Inherent Risk* dan KPMR selanjutnya menghasilkan *net risk* per jenis risiko dan kesimpulan risiko komposit LPEI secara keseluruhan. Berdasarkan matriks perhitungan Profil Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Indonesia Eximbank menunjukkan bahwa *rating* Profil Risiko Komposit Indonesia Eximbank tergolong "*low to moderate*".

Peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan kegiatan usaha Indonesia Eximbank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Indonesia Eximbank dari Risiko Inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang;
2. Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas kegiatan usaha normal.

Tingkat Kesehatan

Pengukuran tingkat Kesehatan Indonesia Eximbank berpedoman kepada Peraturan Dewan Direktur Nomor 0001/PDD/11/2012 tentang Pedoman Tingkat Kesehatan LPEI dan Peraturan Direktur Eksekutif nomor 0002/PDE/01/2013 tentang Manual Operasional Penilaian Tingkat Kesehatan LPEI. Pengukuran tingkat Kesehatan Indonesia Eximbank di cerminkan dalam setiap faktor penilaian yang terbagi dalam Profil risiko Indonesia Eximbank (*risk profile*), Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Rentability*), dan Permodalan (*Capital*).

Setiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Indonesia Eximbank ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur:

- a. Penetapan peringkat faktor profil risiko dilakukan dengan Penilaian Profil Risiko Indonesia Eximbank merujuk kepada PDE No.0067/PDE/12/2012 tentang Manual Limit dan Profil Risiko LPEI.
- b. Penetapan peringkat faktor tata kelola yang baik dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola Indonesia Eximbank sebagaimana PMK yang mengatur tentang Prinsip Tata Kelola yang Baik.

- Quality Risk Management (KPMR)-a translation of the implementation of Basel II Pillar 2-Supervisory review that has been outlined in the Regulation of the Minister of Finance No. 142/PMK.010/2009 on Indonesia Eximbank Risk Management.

Inherent Risk Assessment and KPMR subsequently generate net risk for each type of risk and the LPEI overall composite risk conclusion. Based on the calculations matrix on Indonesia Eximbank's Inherent Risk Profile and Risk Management Application Quality, it is indicated that the rating Composite Risk Profile of Indonesia Eximbank is relatively "low to moderate".

These ratings generally have the following characteristics:

1. Taking into account the business activities of Indonesia Eximbank, Indonesia Eximbank faced possible losses of composite Inherent Risk is low for a specified period in the future;
2. The quality of risk management in composite adequate although there are some minor weaknesses, but these weaknesses can be resolved in the normal course of business activities.

Organizational Health Level

Measurement of Indonesia Eximbank's Health level is based on the Regulation of the Board of Directors No. 0001/PDD/11/2012 on Indonesia Eximbank Corporate Health Guidelines, and the Regulation of the Executive Director No. 0002/PDE/01/2013 on the Operations Manual on the Rating of Indonesia Eximbank's Health Level. The measurement of Indonesia Eximbank's corporate health level is reflected in every assessment factor, which consists of Indonesia Eximbank Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Profitability (rentability), and Capital.

Each Rating factor for Indonesia Eximbank has a set ranking based on a comprehensive and structured analysis framework:

- a. Determination of risk profile factor ranking is done by way of Indonesia Eximbank Risk Profile Assessment with reference to the PDE Manual No.0067/PDE/12/2012 regarding Indonesia Eximbank Manual on Risk Profile.
- b. Determination of rating factor of good corporate governance is done based on a comprehensive and structured analysis on the assessment results of the implementation of the Indonesia Eximbank principles of good governance with reference to the PMK concerning Principles of Good Governance.

- c. Penetapan peringkat penilaian faktor rentabilitas LPEI dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi faktor rentabilitas Indonesia Eximbank.
- d. Penerapan peringkat faktor permodalan dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator keuangan serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi faktor permodalan Indonesia Eximbank.

- c. Determination of Indonesia Eximbank profitability factors appraisal rating is done based on a comprehensive analysis of the parameters/indicators of profitability by taking into account the significance of each parameter/indicator and considering also other issues that affect Indonesia Eximbank profitability factor.
- d. Application of capital factor ranking is based on a comprehensive analysis of the parameters/indicators of capital by taking into account the significance of each financial parameter/indicator, as well as to consider other issues affecting the capital factor of Indonesia Eximbank.

Setelah dilakukan analisis peringkat tingkat kesehatan Indonesia Eximbank berbasis risiko pada posisi 31 Desember 2013 secara keseluruhan hasil penilaian terhadap peringkat komposit Tingkat Kesehatan Indonesia Eximbank menempatkan pada "peringkat 2" yang mencerminkan kondisi Indonesia Eximbank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

After analyzing the risk based corporate health ratings of Indonesia Eximbank at the position of December 31, 2013, the overall results of the assessment of the composite rankings of Indonesia Eximbank's corporate health, showed Indonesia Eximbank be put on "2" rating, which reflects the general condition of Indonesia Eximbank as 'healthy' and as such considered as able to face a significant negative effect of changes in business conditions and other external factors.

Penilaian Efektifitas Penerapan Manajemen Risiko

Penilaian internal atas efektifitas penerapan manajemen risiko Indonesia Eximbank bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan manajemen risiko dengan mengukur tingkat kematangan atau kepekaan (*maturity knowledge*) dari Pegawai Indonesia Eximbank atas ruang lingkup manajemen risiko.

Risk Management Effectiveness Application Assessment

Internal assessment on the effectiveness of risk management of the Indonesia Eximbank aims to determine the effectiveness of risk management application by measuring the level of maturity or understanding (*maturity knowledge*) of Indonesia Eximbank Employees over the scope of risk management.

Penilaian internal atas efektifitas penerapan manajemen risiko berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 142/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Manajemen Risiko LPEI, khususnya Pasal 2 dimana Indonesia Eximbank diwajibkan menerapkan manajemen risiko secara efektif dan Pasal 25 mengenai penilaian terhadap penerapan manajemen risiko Indonesia Eximbank, dan Kebijakan Manajemen Risiko sebagaimana Peraturan Dewan Direktur Nomor 0004/PDD/05/2011, khususnya artikel II-30: Keterbukaan dan Budaya Risiko, yaitu bahwa:

The effectiveness of internal assessment of risk management is based on the Regulation of the Minister of Finance No. 142/PMK.010/2009 dated August 31, 2009 on Risk Management in Indonesia Eximbank, particularly Article 2 where LPEI has to apply effective risk management and Article 25 regarding the assessment of the application of LPEI risk management, and Risk Management Policy Board by virtue of the Regulation of the Board of Directors No. 004/PDD/05/2011, in particular article II-30: Risk Disclosure and Culture, namely that:

- a. Pengelolaan risiko ditujukan agar seluruh jajaran LPEI memiliki budaya peduli risiko dan harus dikomunikasikan secara efektif.
- b. Pengembangan budaya peduli risiko diwujudkan dengan pengembangan lingkungan/tata kelola yang kondusif dan *framework* pengelolaan risiko yang efisien dan efektif.

- a. Risk management is intended for all levels of LPEI to have embodied a culture of concern for risk and this should be communicated effectively.
- b. Development of risk embodied concern is crystallized with the development of environmental management/conducive governance, and an efficient and effective risk management framework.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

- c. Setiap kepala unit kerja bertanggung jawab untuk memahami dan menerapkan manajemen risiko secara terbuka, pro-aktif, efektif dan efisien di unit kerjanya.

Penilaian internal efektivitas penerapan manajemen risiko Indonesia Eximbank dilakukan dalam bentuk survei secara *online* dan hasilnya menggambarkan bahwa pemahaman atas pilar-pilar penerapan manajemen risiko di kalangan pejabat dan pegawai Indonesia Eximbank tergolong baik. Penilaian yang dilakukan secara berkala menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan *risk awareness* di kalangan pejabat dan pegawai Indonesia Eximbank.

Produk dan Aktivitas Baru

Produk dan aktivitas baru di Indonesia Eximbank dikaji secara komprehensif sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang mempertimbangkan sisi keuntungan maupun risiko sebelum diluncurkan kepada nasabah. Kaji ulang atas risiko produk dan aktivitas baru meliputi analisa terhadap 8 jenis risiko yang mungkin dihadapi Lembaga dan nasabah dengan menyesuaikan pada tingkat toleransi risiko Indonesia Eximbank dalam menyerap risiko. Pada proses kaji ulang, Indonesia Eximbank mempertimbangkan faktor sumber daya manusia (SDM), infrastruktur dan sistem informasi manajemen dalam manajemen risiko.

Analisis risiko untuk produk dan aktivitas baru dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama dengan unit kerja terkait lainnya. Selain itu dilakukan evaluasi kesiapan operasional oleh unit terkait lainnya untuk memastikan kesiapan operasional jika produk atau aktivitas tersebut diluncurkan. Hasil *review* atas risiko dan kesiapan operasional tersebut disampaikan kepada Direktur Pelaksana, Direktur Eksekutif, dan Dewan Direktur untuk dimintakan persetujuannya atas produk atau aktivitas Indonesia Eximbank (baik produk/aktivitas baru, variasi maupun pengembangan dari skema sebelumnya).

Risiko spesifik yang dihadapi Indonesia Eximbank yang disebabkan oleh kondisi ekonomi global.

Penurunan kondisi perekonomian dan pelemahan permintaan pasar global terhadap barang dan jasa Indonesia, termasuk fluktuasi harga komoditi dunia dapat berpotensi menimbulkan risiko atas kemungkinan melemahnya kemampuan debitur Indonesia Eximbank dalam memenuhi kewajibannya.

- c. Each unit head is responsible for understanding and implementing risk management in an open, pro-active, effective and efficient atmosphere in their respective work units.

Effectiveness of internal assessment of risk management within Indonesian Eximbank is conducted in the form of an on-line survey whereby the results illustrate that the understanding of the pillars of risk management application among the Indonesia Eximbank officials and employees is fair. Assessment is carried out on a regular basis and shows an increased understanding risk awareness application among officials and employees of Indonesia Eximbank.

New Products and Activities

New Products and activities in Indonesia Eximbank are being comprehensively assessed in line with the principle of prudence, which considers the advantages and risks way before these are launched to customers. A review of the risks of new products and activities include the analysis of the 8 types of risks that may be faced by the Corporation and the customer by means of adjusting to the level of risk tolerance of Indonesia Eximbank to absorb risk. In the review process, Indonesia Eximbank considers the factors of human resources (SDM), infrastructure and management information systems in the management of risk.

Risk analysis for new products and activities are carried out by the Risk Management Unit (SKMR) along with related work units. In addition, evaluation of operational readiness was done by other related units to ensure operational readiness if a product or activity is to be launched. Conclusion on the reviews on the risk and operational readiness was submitted to Managing Directors, Executive Director, and Board of Directors for approval of the products or activities of Indonesia Eximbank (either new product/activity, or variation and development of the previous scheme).

Specific risks faced by Indonesia Eximbank caused by global economic conditions.

The decline in economic conditions and weakening global demand for goods and services from Indonesia, including fluctuations in world commodity prices could potentially pose a risk of declining capability of customer in fulfilling its obligations.

Risiko spesifik lainnya adalah ekspektasi terhadap Indonesia Eximbank untuk menjalankan fungsi *"fill in the market gap"* dalam kondisi perekonomian global yang belum stabil, maka Indonesia Eximbank akan menghadapi potensi risiko kredit yang cukup tinggi.

Improvement dan enhancement atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko di tahun 2013.

Salah satu pilar penerapan manajemen risiko adalah kecukupan kebijakan, prosedur dan limit risiko. Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, maka Indonesia Eximbank secara berkelanjutan terus menyempurnakan dan mengembangkan konsep-konsep manajemen risiko termasuk penyempurnaan alat ukur manajemen risiko kearah yang lebih baik.

Adapun beberapa kebijakan, prosedur dan limit risiko yang telah disempurnakan dan dikembangkan selama tahun 2013, antara lain sebagai berikut:

- a. Penerbitan manual serta pengembangan alat bantu penilaian tingkat kesehatan Indonesia Eximbank yang berbasis risiko, dengan komponen penilaian utama adalah profil risiko, tata kelola yang baik, kinerja keuangan dan permodalan;
- b. Penyempurnaan ketentuan tentang pengukuran dan pengungkapan instrumen keuangan dan kontrak asuransi, seiring dengan penerapan PSAK 50/55, PSAK 60, PSAK 28, PSAK 57 di Indonesia Eximbank;
- c. Pelaksanaan *backtesting* atas penerapan metodologi pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif serta penerapan perhitungan baru atas hasil evaluasi *backtesting*; dan
- d. Penyempurnaan kebijakan pengadaan barang dan jasa serta penerbitan manual pengadaan barang dan jasa seiring dengan penerapan *e-procurement* di Indonesia Eximbank;
- e. Penyempurnaan ketentuan dan kewenangan otorisasi sistem komputer dan ruang khasanah (*security IT*) yang juga berkaitan dengan pengembangan sistem pengelolaan data debitur dalam *Customer Information System*.
- f. Penyempurnaan ketentuan Asuransi Ekspor seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan asuransi Indonesia Eximbank.
- g. Penerbitan kebijakan tentang Komite Pembiayaan untuk mendukung ekspansi usaha Indonesia Eximbank.
- h. Penerbitan peraturan tentang tata cara Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dalam upaya mendukung penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Other specific risk is the expectation on Indonesia Eximbank in performing the function of *"fill in the market gap"* against the backdrop of fluctuating global economy, posing Indonesia Eximbank with a potential high credit risk.

Improvement and enhancement of policies and risk management procedures in 2013

One of the pillars of risk management is the adequacy of policies, procedures and risk limits. In order to implement an effective risk management, Indonesia Eximbank continually refines and develops the concepts of risk management including risk management improvement measurement tools towards a better condition.

Hence, some of the policies, procedures and risk limits that have been refined and developed over the years 2013, are as follows:

- a. Publishing manuals and the development of risk-based health level assessment tools of Indonesia Eximbank, where the main components of assessment are, the risk profile, good governance, financial performance and capital;
- b. Amendments concerning the measurement and disclosure of financial instruments and insurance contracts, along with the adoption of SFAS No. 50/55, SFAS 60, SFAS 28, SFAS 57 in Indonesia Eximbank;
- c. Implementation of back testing on the application of loss reserve measurement methodology for decline in value (impairment) collectively as well as the application of new calculations on the results of back testing evaluation, and
- d. Policy revision on the procurement of goods and services as well as publishing the manual on procurement of goods and services in line with the implementation of E-procurement in Indonesia Eximbank;
- e. Amendments of provisions and authorization of computer systems and chamber repertoire (IT security) are also associated with the development of debtor's data management systems in the Customer Information System.
- f. Amendments to the Export Insurance provisions along with the development of Indonesia Eximbank insurance activities.
- g. Publishing policies regarding the Finance Committee to support Indonesia Eximbank business expansion.
- h. Issuance of regulations on reporting procedures of State Officials Wealth in an effort to support the implementation of the State governance that is clean and free from corruption, collusion, and nepotism.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Perkara Penting yang Dihadapi

Perkara hukum pada tahun 2013 adalah permasalahan/perkara hukum terkait Perdata, Pidana dan Pajak yang telah diajukan melalui proses hukum. Dalam perkara Perdata, Lembaga sebagai Penggugat sedangkan dalam perkara Pidana sebagai Terlapor. Selain itu Lembaga juga tengah mengajukan Gugatan Pajak, mengajukan Banding atas 8 (delapan) Perkara Pajak, dan juga sebagai Termohon dalam proses pengajuan Permohonan Peninjauan Kembali oleh Direktur Jenderal Pajak Republik Indonesia atas 12 (dua belas) Perkara pajak.

Important Cases

Legal cases in the year 2013 comprised legal issues/cases related to Civil, Criminal and Tax Law, which had been filed in due process of law. In the Civil cases, the company in its position as the Plaintiff, whereas in Criminal cases, as the Reported party. In addition, the Institute is in the process of filing a Tax suit, filing an Appeal on 8 Tax cases, as well as being the Respondent in the process of filing an application for Judicial Review by the Director General of Taxes of the Republic of Indonesia on the 12 (twelve) Tax Cases.

Perkara Hukum	Perdata (sebagai Tergugat) Civil (as Defendant)	Pidana (sebagai Terlapor) Criminal (as Defendant)	Pajak Tax	Legal Cases
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	0	0	0	Has been completed (already have permanent legal force)
Dalam Proses Penyelesaian	1	1	21	In the Settlement Process

Berikut rincian dari kasus-kasus yang sedang dihadapi Indonesia Eximbank:

Following are cases still to be coped with by Indonesia Eximbank:

I. Perdata

I. Civil

Perkara Perdata No. 732/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Civil Case No. 732/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel at the South Jakarta District Court	
Para Pihak The Parties	Indonesia Eximbank – Tergugat Defendants PT ET – Penggugat Plaintiff ES/Notaris – Turut Tergugat Co-defendant
Pokok Perkara Principal Case	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum (PMH) dan pembatalan perjanjian yang diajukan oleh Debitur macet a.n PT ET terhadap LPEI terkait dengan Perjanjian-Perjanjian Kredit antara LPEI dengan Debitur yang bersangkutan (sebagai cara untuk menghindar dari kewajiban) Legal Actions Against Lawsuit (PMH) and the cancellation of the agreement filed by Debtor's jammed PT ET on Treaty-related LPEI Credit Agreement between LPEI with the relevant Debtor (as a way of to avoid liability)
Nilai Perkara Case value	--
Status Perkara Case Status	Masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan belum ada putusan ataupun informasi yang menyatakan perkara tersebut telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Still in the process of checking in South Jakarta District Court and there has been no decision or information stating the case has been decided by the South Jakarta District Court.

II. Pajak

Perkara-Perkara Pajak Di Tingkat Banding

Perkara Pajak yang sedang dihadapi Indonesia Eximbank di tingkat Banding secara keseluruhan berjumlah 8 (delapan) perkara, perkara-perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan dalam tingkat Banding di Pengadilan Pajak RI dan tidak menimbulkan pengaruh terhadap keuangan Indonesia Eximbank.

II. Tax

Tax Cases in Appeal

Tax Cases faced by LPEI in the process of Appeal comprise a total of 8 (eight) cases, where such cases are still in the process of examination in the Appeal phase at the Tax Court of RI whereby in such situation shall not effect the financial compatibility of Indonesia Eximbank.

1.	Perkara Banding Pajak No. Sengketa Pajak 16-062678-2009 atas Keputusan Penolakan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-205/WPJ.19/2012 tanggal 7 Maret 2012 Tax Case in Appeal No. Tax Dispute 16-062678-2009 over the Decision of Refusal Against Objections from the Directorate General of Tax. KEP-205/WPJ.19/2012 dated March 7, 2012
Pokok Perkara Principal Case	Keberatan LPEI kepada Ditjen Pajak berdasarkan Surat No. BS.0088/MDI/06/2011 tanggal 10 Juni 2011 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai/SKPKB - PPN Masa September 2009 Nomor: 00153/207/09/031/11 tanggal 13 April 2011 LPEI Objections to the Directorate General of Taxes Letter No. BS.0088/MDI/06/2011 dated June 10, 2011 against the tax assessment value added tax (VAT) underpayment/Period September 2009 Number: 00153/207/09/031/11 dated 13 April 2011
Nilai Perkara Case value	Rp9.685.583.408,-
2.	Perkara Banding Pajak No. Sengketa Pajak 16-062679-2009, atas Keputusan Penolakan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-206/WPJ.19/2012 tanggal 7 Maret 2012 Tax Case in Appeal No. Tax Dispute 16-062679-2009 over the Decision of Refusal Against Objections from the Directorate General of Tax. KEP-206/WPJ.19/2012 dated March 7, 2012
Pokok Perkara Principal Case	Keberatan LPEI kepada Ditjen Pajak berdasarkan Surat No. BS.0089/MDI/06/2011 tanggal 10 Juni 2011 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai/SKPKB - PPN Masa Oktober 2009 Nomor: 00154/207/09/031/11 tanggal 13 April 2011 LPEI Objections to the Directorate General of Taxes by virtue of Letter No. BS.0089/MDI/06/2011 dated June 10, 2011 against the tax assessment value added tax underpayment/VAT underpayment - Period October 2009 Number: 00154/207/09/031/11 dated 13 April 2011
Nilai Perkara Case value	Rp9.376.290.002,-
3.	Perkara Banding Pajak No. Sengketa Pajak 16-062680-2009, atas Keputusan Penolakan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-207/WPJ.19/2012 tanggal 7 Maret 2012 Tax Case in Appeal No. Tax Dispute 16-062680-2009 over the Decision of Refusal Against Objections from the Directorate General of Tax. KEP-207/WPJ.19/2012 dated March 7, 2012
Pokok Perkara Principal Case	Keberatan LPEI kepada Ditjen Pajak berdasarkan Surat No. BS.0090/MDI/06/2011 tanggal 10 Juni 2011 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai/SKPKB - PPN Masa November 2009 Nomor: 00155/207/09/031/11 tanggal 13 April 2011 LPEI Objections to the Directorate General of Taxes Letter No. BS.0090/MDI/06/2011 dated June 10, 2011 against the tax assessment value added tax underpayment/underpayment - Period November 2009 VAT Number: 00155/207/09/031/11 dated 13 April 2011
Nilai Perkara Case value	Rp8.712.947.413,-

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

4.	Perkara Banding Pajak No. Sengketa Pajak 16-062681-2009, atas Keputusan Penolakan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-208/WPJ.19/2012 tanggal 7 Maret 2012 Tax Case in Appeal No. Tax Dispute 16-062681-2009 over the Decision of Refusal Against Objections from the Directorate General of Tax. KEP-208/WPJ.19/2012 dated March 7, 2012
Pokok Perkara Principal Case	Keberatan LPEI kepada Ditjen Pajak berdasarkan Surat No. BS.0091/MDI/06/2011 tanggal 10 Juni 2011 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai/SKPKB - PPN Masa Desember 2009 Nomor: 00156/207/09/031/11 tanggal 13 April 2011 LPEI Objections to the Taxation Office Letter No. BS.0091/MDI/06/2011 dated June 10, 2011 against the tax assessment value added tax underpayment/VAT underpayment - Period December 2009 Number: 00156/207/09/031/11 dated 13 April 2011
Nilai Perkara Case value	Rp11.004.814.045,-
5.	Perkara Banding Pajak No. Sengketa Pajak 16-071363-2010, atas Keputusan Penolakan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-419/WPJ.19/2013 tanggal 28 Maret 2013 Tax Case in Appeal No. Tax Dispute 16-071363-2010 over the Decision of Refusal Against Objections from the Directorate General of Tax. KEP-419/WPJ.19/2013 dated March 28, 2013
Pokok Perkara Principal Case	Keberatan LPEI kepada Ditjen Pajak berdasarkan Surat No. Bs-058/MDI/05/2013 tanggal 19 Juni 2013 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai/SKPKB - PPN Masa Januari 2010 Nomor: 00068/207/10/093/12 tanggal 26 April 2012 LPEI Objections to the Taxation Office Letter No. Bs-058/MDI/05/2013 dated June 19, 2013 against the tax assessment value added tax underpayment/VAT underpayment - Period January 2010 Number: 00068/207/10/093/12 dated April 26, 2012
Nilai Perkara Case value	Rp10.657.770.758,-
6.	Perkara Banding Pajak No. Sengketa Pajak 16-071364-2010, atas Keputusan Penolakan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-420/WPJ.19/2013 tanggal 28 Maret 2013 Tax Case in Appeal No. Tax Dispute 16-071364-2010 over the Decision of Refusal Against Objections from the Directorate General of Tax. KEP-420/WPJ.19/2013 dated March 28, 2013
Pokok Perkara Principal Case	Keberatan LPEI kepada Ditjen Pajak berdasarkan Surat Nomor: BS-059/MDI/06/2013 tanggal 19 Juni 2013 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai/SKPKB - PPN Masa Februari 2010 Nomor: 00069/207/10/093/12 tanggal 26 April 2012 LPEI Objections to the Directorate General of Taxes Letter No. BS-059/MDI/06/2013 dated June 19, 2013 against the tax assessment value added tax underpayment /VAT underpayment - Period February 2010 Number: 00069/207/10/093/12 dated 26 April 2012
Nilai Perkara Case value	Rp8.041.056.318,-
7.	Perkara Banding Pajak No. Sengketa Pajak 16-071365-2010, atas Keputusan Penolakan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-421/WPJ.19/2013 tanggal 28 Maret 2013 Tax Case in Appeal No. Tax Dispute 16-071365-2010 over the Decision of Refusal Against Objections from of the Directorate General of Tax. KEP-421/WPJ.19/2013 dated March 28, 2013
Pokok Perkara Principal Case	Keberatan LPEI kepada Ditjen Pajak berdasarkan Surat Surat No. BS-0060/MDI/06/2013 tanggal 19 Juni 2013 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai/SKPKB - PPN Masa Maret 2010 Nomor: 00070/207/10/093/12 tanggal 26 April 2012 LPEI Objections to the Directorate General of Taxes by virtue of Letter No. BS-0060/MDI/06/2013 dated June 19, 2013 against the tax assessment value added tax underpayment/VAT underpayment - Period March 2010 Number: 00070/207/10/093/12 dated April 26, 2012
Nilai Perkara Case value	Rp11.502.677.986,-

8.	Perkara Banding Pajak No. Sengketa Pajak 15-071362-2010, atas Keputusan Penolakan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-417/WPJ.19/2013 tanggal 28 Maret 2013 Tax Case in Appeal No. Tax Dispute 15-071362-2010 over the Decision of Refusal Against Objections from the Directorate General of Tax. KEP-417/WPJ.19/2013 dated March 28, 2013
Pokok Perkara Principal Case	Pokok PerkaraKeberatan LPEI kepada Ditjen Pajak berdasarkan Surat No. BS-0057/MDI/06/2013 tanggal 19 Juni 2013 atas atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan Tahun Pajak 2010 Nomor: 00013/406/10/093/12 tanggal 26 April 2012 Case Highlights LPEI Objections to the Directorate General of Taxes Letter No. BS-0057/MDI/06/2013 dated June 19, 2013 over the Tax Assessment Letter on Tax Overpayment (SKPLB) of Corporate Income Tax for Tax Year 2010 Number: 00013/406/10/093/12 dated April 26, 2012
Nilai Perkara Case value	Rp. 52.239.948.004,-

Perkara Gugatan Pajak

Perkara gugatan Pajak yang sedang dihadapi Indonesia Eximbank saat ini berjumlah 1 (satu) perkara yang sedang dalam pemeriksaan di Pengadilan Pajak RI, atas perkara gugatan pajak tersebut tidak menimbulkan pengaruh terhadap keuangan Indonesia Eximbank.

Tax Suit Cases

Tax suit cases faced by Indonesia Eximbank to date is 1 (one) case still being examined by the Tax Court of RI, whereby in such situation it shall not effect the financial compatibility of Indonesia Eximbank.

Perkara Pajak No. Sengketa Pajak 99-067808-2009 terhadap Keputusan Penolakan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-1216/WPJ.19/2012 tanggal 13 September 2012 Tax Case No. Tax Dispute 99-067808-2009 against Decision of Denial of Objections from the Directorate General of Tax. KEP-1216/WPJ.19/2012 dated 13 September 2012	
Pokok Perkara Principal Case	Keberatan atas Ketetapan Pajak atas Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Barang dan Jasa Masa Pajak September sampai dengan Desember 2009 The objection to the tax assessment of STP's Value Added Tax (VAT) on goods and services for the tax period September to December 2009
Nilai Perkara Case value	Rp.5.750.409.897,-

Perkara Permohonan Peninjauan Kembali

Saat ini Indonesia Eximbank juga tengah menghadapi sengketa/perkara Pajak dalam tingkat Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung RI, dimana perkara-perkara sebagaimana dimaksud masih dalam proses pemeriksaan, dan belum ada putusan. Adapun terhadap Perkara-perkara Pajak tersebut tidak menimbulkan pengaruh terhadap keuangan Indonesia Eximbank.

Requests for Judicial Review Cases

At present the Indonesia Eximbank is facing Tax cases/ disputes in the process of Judicial Review (PK) Supreme Court of Justice RI (Mahkamah Agung RI), where these cases as referred to are still in the course of examination, and no verdict has yet been decided. It should be noted that under circumstances of these Tax Cases, this shall not effect the financial compatibility of Indonesia Eximbank.

1.	Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38601/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 Judicial review over the Tax Court Decision No. Put.38601/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012
Para Pihak The Parties	Pemohon PK Applicant PK: Ditjen Pajak Directorate General of Taxation Termohon PK Respondent PK: Indonesia Eximbank
Pokok Perkara Principal Case	Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38601/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 atas permohonan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Januari 2008 No. 00005/204/08/051/10 tanggal 26 April 2010 Tax Court Decision No. Put.38601/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012 at the request of objection on SKPKB Income Tax Article 26 Tax Period January 2008 No. 00005/204/08/051/10 dated April 26, 2010
Nilai Perkara Case Value	Rp129.397.992,-

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

2.	Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38602/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 Judicial review over the Tax Court Decision No. Put.38602/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012
Para Pihak The Parties	Pemohon PK Applicant PK: Ditjen Pajak Directorate General of Taxation Termohon PK Respondent PK: Indonesia Eximbank
Pokok Perkara Principal Case	Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38602/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 atas permohonan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Februari 2008 No. 00006/204/08/051/10 tanggal 26 April 2010 Tax Court Decision No. Put.38602/PP/MI/13/2012 dated June 11, 2012 at the request of objection on SKPKB Income Tax Article 26 Tax Period February 2008 No. 00006/204/08/051/10 dated April 26, 2010
Nilai Perkara Case Value	Rp39.248.337,-
3.	Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38603/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 Judicial review over the Tax Court Decision No. Put.38603/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012
Para Pihak The Parties	Pemohon PK Applicant PK: Ditjen Pajak Directorate General of Taxation Termohon PK Respondent PK: Indonesia Eximbank
Pokok Perkara Principal Case	Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38603/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 atas permohonan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Maret 2008 No. 00007/204/08/051/10 tanggal 26 April 2010 Tax Court Decision No. Put.38603/PP/MI/13/2012 dated June 11, 2012 at the request over the objection SKPKB PPh Article 26 Period March 2008 No. 00007/204/08/051/10 dated April 26, 2010
Nilai Perkara Case Value	Rp43.694.540,-
4.	Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38604/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 Judicial review over the Tax Court Decision No. Put.38604/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012
Para Pihak The Parties	Pemohon PK Applicant PK: Ditjen Pajak Directorate General of Taxation Termohon PK Respondent PK: Indonesia Eximbank
Pokok Perkara Principal Case	Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38604/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 atas permohonan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak April 2008 No. 00008/204/08/051/10 tanggal 26 April 2010 Tax Court Decision No. Put.38604/PP/MI/13/2012 dated June 11, 2012 at the request over the objection SKPKB PPh Article 26 Tax Period April 2008 No.00008/204/08/051/10 dated April 26, 2010
Nilai Perkara Case Value	Rp50.803.373,-
5.	Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38605/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 Judicial review over the Tax Court Decision No. Put.38605/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012
Para Pihak The Parties	Pemohon PK Applicant PK: Ditjen Pajak Directorate General of Taxation Termohon PK Respondent PK: Indonesia Eximbank
Pokok Perkara Principal Case	Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38605/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 atas permohonan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Mei 2008 No. 00009/204/08/051/10 tanggal 26 April 2010 Tax Court Decision No. Put.38605/PP/MI/13/2012 dated June 11, 2012 at the request of objection to the underpayment of Income Tax Article 26 Tax Period May 2008. No.0009/204/08/051/10 dated April 26, 2010
Nilai Perkara Case Value	Rp68.788.769,-

6.	Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38606/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 Judicial review over the Tax Court Decision No. Put.38606/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012
Para Pihak The Parties	Pemohon PK Applicant PK: Ditjen Pajak Directorate General of Taxation Termohon PK Respondent PK: Indonesia Eximbank
Pokok Perkara Principal Case	Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38606/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 atas permohonan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Juni 2008 No. 00010/204/08/051/10 tanggal 26 April 2010 Tax Court Decision No. Put.38606/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012 at the request over the objection SKPKB article 26 Tax Period June 2008 No. 00010/204/08/051/10 dated April 26, 2010
Nilai Perkara Case Value	Rp62.699.378,-
7.	Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38607/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 Judicial review over the Tax Court Decision No. Put.38607/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012
Para Pihak The Parties	Pemohon PK Applicant PK: Ditjen Pajak Directorate General of Taxation Termohon PK Respondent PK: Indonesia Eximbank
Pokok Perkara Principal Case	Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38607/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 atas permohonan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Juli 2008 No. 00011/204/08/051/10 tanggal 26 April 2010 Tax Court Decision No. Put.38607/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012 at the request of objection on SKPKB Income Tax Article 26 Tax Period July 2008 No.00011/204/08/051/10 dated April 26, 2010
Nilai Perkara Case Value	Rp36.184.163,-
8.	Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38608/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 Judicial review over the Tax Court Decision No. Put.38608/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012
Para Pihak The Parties	Pemohon PK Applicant PK: Ditjen Pajak Directorate General of Taxation Termohon PK Respondent PK: Indonesia Eximbank
Pokok Perkara Principal Case	Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38608/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 atas permohonan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Agustus 2008 No. 00012/204/08/051/10 tanggal 26 April 2010 Tax Court Decision No. Put.38608/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012 at the request of objection to article 26 SKPKB Tax Period August 2008 No. 00012/204/08/051/10 dated April 26, 2010
Nilai Perkara Case Value	Rp31.531.678,-
9.	Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38609/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 Judicial review over the Tax Court Decision No. Put.38609/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012
Para Pihak The Parties	Pemohon PK Applicant PK: Ditjen Pajak Directorate General of Taxation Termohon PK Respondent PK: Indonesia Eximbank
Pokok Perkara Principal Case	Putusan Pengadilan Pajak No. Put.38609/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 atas permohonan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak September 2008 No. 00016/204/08/051/10 tanggal 26 April 2010 Tax Court Decision No. Put.38609/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012 at the request of objection on SKPKB Income Tax Article 26 September 2008 No. 00016/204/08/051/10 date 26 April 2010
Nilai Perkara Case Value	Rp31.915.539,-

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

10.	Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.386010/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 Judicial review over the Tax Court Decision No. Put.386010/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012
Para Pihak The Parties	Pemohon PK Applicant PK: Ditjen Pajak Directorate General of Taxation Termohon PK Respondent PK: Indonesia Eximbank
Pokok Perkara Principal Case	Putusan Pengadilan Pajak No. Put.386010/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 atas permohonan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Oktober 2008 No. 00013/204/08/051/10 tanggal 26 April 2010 Tax Court Decision No. Put.386010/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012 at the request of objection on SKPKB Income Tax Article 26 October 2008 No. Period. 00013/204/08/051/10 April 26, 2010
Nilai Perkara Case Value	Rp30.232.891,-

11.	Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.386011/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 Judicial review over the Tax Court Decision No. Put.386011/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012
Para Pihak The Parties	Pemohon PK Applicant PK: Ditjen Pajak Directorate General of Taxation Termohon PK Respondent PK: Indonesia Eximbank
Pokok Perkara Principal Case	Putusan Pengadilan Pajak No. Put.386011/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 atas permohonan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Nopember 2008 No. 00014/204/08/051/10 tanggal 26 April 2010 Tax Court Decision No. Put.386011/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012 at the request of objection on SKPKB PPh (Income Tax) Article 26 Period October 2008 No. 00014/204/08/051/10 dated April 26, 2010
Nilai Perkara Case Value	Rp36.644.925,-

12.	Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.386012/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 Judicial review over the Tax Court Decision No. Put.386012/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012
Para Pihak The Parties	Pemohon PK Applicant PK: Ditjen Pajak Directorate General of Taxation Termohon PK Respondent PK: Indonesia Eximbank
Pokok Perkara Principal Case	Putusan Pengadilan Pajak No. Put.386012/PP/M.I/13/2012 tanggal 11 Juni 2012 atas permohonan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Desember 2008 No. 00015/204/08/051/10 tanggal 26 April 2010 Tax Court Decision No. Put.386012/PP/M.I/13/2012 dated June 11, 2012 at the request of objection to the underpayment of Income Tax Article 26 Tax Period December 2008 No. 00015/204/08/051/10 dated April 26, 2010
Nilai Perkara Case Value	Rp39.971.351,-

III. Pidana

III. Criminal Cases

Perkara dugaan tindak pidana Penggelapan dan Penipuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 378 dan/atau pasal 372 KUHP Case of alleged criminal acts of Embezzlement and Fraud as referred to in Article 378 and/or Article 372 of the Criminal Code	
Para Pihak The Parties	Pelapor: Sdr. AW, pemilik dan Dirut PT KBB (debitur Indonesia Eximbank) Terlapor: LPEI dan Sdr. JT (Pihak III/Pemilik obyek agunan) Rapporteur: Mr. AW, owner and President Director of PT Karya Bina Bersama/KBB (LPEI debtor) Reported: LPEI and Mr. JT (Party III/Owner of collateral object)
Pokok Perkara Principal Case	Dugaan tindak pidana Penggelapan dan Penipuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 378 dan/atau pasal 372 KUHP sesuai laporan polisi No. LP/4035/XI/2013/PMJ/Dit.Reskrim tanggal 15 Nopember 2013 di Polres Jakarta Selatan Alleged criminal offenses of Embezzlement and Fraud as referred to in Article 378 and/or Article 372 of the Criminal Code according to police report No. LP/4035/XI/2013/PMJ/Dit.Reskrim dated 15 November 2013 at South Jakarta Police Office
Nilai Perkara Case Value	Tidak menimbulkan pengaruh terhadap keuangan LPEI No impact on LPEI financial state

Sanksi Administratif

Pada tahun 2013 terdapat sanksi administratif dari otoritas pasar modal atau otoritas lainnya, namun tidak berdampak material terhadap Lembaga.

Pokok-Pokok Kode Etik

Pokok-pokok yang diatur dalam kode etik Indonesia Eximbank antara lain:

1. Benturan Kepentingan;
2. Kerahasiaan;
3. Penyalahgunaan jabatan;
4. *Insider Information*;
5. Sanksi Pelanggaran;
6. Pengawasan Pelaksanaan

Bentuk sosialisasi kode etik & upaya penegakannya

Pegawai Indonesia Eximbank wajib menandatangani pernyataan Kode Etik dan pernyataan untuk menghindari pertentangan kepentingan pribadi.

Pemberlakuan Kode Etik

Kode Etik berlaku bagi seluruh jajaran Lembaga, baik bagi Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, Direktur Pelaksana dan Pegawai Indonesia Eximbank. Kode Etik untuk Dewan Direktur diatur dalam *Board Manual*, sedangkan kode etik untuk Direktur Pelaksana diatur dalam Peraturan Direktur Eksekutif.

Pokok-Pokok Budaya Perusahaan

1. *Trustworthy*
Menjunjung tinggi integritas, didasari oleh niat ikhlas, hati yang tulus dan kejujuran serta menjaga kehormatan dan melaksanakan kode etik Indonesia Eximbank sehingga mampu mendapatkan dan memelihara kepercayaan.
2. *Reliable*
Melaksanakan tugas secara profesional, handal dan terpercaya dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko serta bersikap proaktif dan antisipatif untuk mencapai kualitas hasil kerja yang optimal.
3. *Unique*
Menjunjung tinggi kehormatan dan berkomitmen penuh terhadap fungsi, tugas dan wewenang Indonesia Eximbank sebagai lembaga keuangan khusus sesuai undang-undang pendiriannya.
4. *Service Excellence*
Memberikan pelayanan prima, yang melampaui harapan pemangku kepentingan Indonesia Eximbank secara lengkap dan profesional.

Administrative Sanction

In the year 2013 there were administrative sanctions from the Capital Market Authority or other Authority, yet it did not have any material effect on the Institution.

The Institution's Ethics

The main points are set out in the Code, including:

1. Conflicts of interest;
2. Confidentiality;
3. Misuse of office;
4. Insider information;
5. Sanctions for violations;
6. Supervision of the implementation

Code of conduct socialization and enforcement

Indonesia Eximbank employees sign statement of Ethical Code as well avoiding personal conflict of interest.

Code of Conduct Implementation

Code of conduct is apply for all level in Indonesia Eximbank, namely Board of Director, Executive Director, Managing Director and employees. The Code of Conduct concerning Board of Director is regulated in the Board Manual, while Managing Director is being regulated in the Executive Director regulation.

Corporate Culture

1. *Trustworthy*
Uphold the integrity, based on sincere intentions, a sincere heart, and honesty, and maintain the honor and implement the LPEI code of conduct so as to obtain and maintain trust.
2. *Reliable*
Carry out duties in a professional, reliable and trustworthy way by applying the principles of Good Governance and risk management, as well as being proactive and anticipatory in order to achieve optimal quality of performance.
3. *Unique*
Uphold the honor and be fully committed to each of the functions, duties and authority as a specific financial institution by virtue of its statutory establishment.
4. *Service Excellence*
Providing excellent service, which exceeds LPEI stakeholders' expectations as completely and professionally.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

5. Teamwork

Berorientasi kepada pencapaian tujuan Indonesia Eximbank melalui penerapan kerjasama didalam tim kerja yang solid, efektif dan efisien, dengan saling menghormati kewenangan masing-masing.

5. Teamwork

Oriented to the achievement of LPEI goals through the application of collaboration within a solid team work, effective and efficient, with mutual respect for each other's authority.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan prinsip Tata Kelola Lembaga adalah dengan meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian kecurangan (*fraud*).

Untuk mewujudkan kondisi tersebut, telah diberlakukan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).

Jenis-jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melanggar peraturan perundang-undangan, misalnya pemalsuan tanda tangan, korupsi, penggelapan, *mark-up*, penggunaan narkoba, perusakan barang;
- 2) Melanggar Kode Etik, misalnya benturan kepentingan, pelecehan, terlibat dalam kegiatan masyarakat yang dilarang;
- 3) Melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) dalam kegiatan usaha Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi, dan Jasa Konsultasi termasuk kegiatan penyediaan sumber dana bagi Lembaga, kegiatan penempatan dana, kegiatan pengadaan barang dan jasa serta kegiatan operasional lainnya yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi Lembaga;
- 4) Melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum serta kebijakan dan prosedur operasional Lembaga;
- 5) Melakukan tindakan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja Lembaga.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Sarana Pelaporan Pelanggaran untuk menampung pengaduan dalam sistem Pelaporan Pelanggaran, yaitu:

1. Surat, melalui Kotak Pos khusus dengan sarana PO BOX;
2. E-mail dengan alamat khusus;
3. Sistem elektronik lainnya.

Perlindungan Bagi Pelapor

Perlindungan bagi Pelapor Pelanggaran diberikan dalam bentuk:

1. Penyediaan sarana Pelaporan Pelanggaran yang independen, bebas, dan rahasia;
2. Pemberian perlindungan kerahasiaan identitas pelapor;
3. Pemberian perlindungan atas tindak balasan dari Terlapor.

Whistleblowing System

One important aspect in enhancing the principles of Corporate Governance is to improve the effectiveness of fraud control system.

To realize this, a Whistleblowing system has been established and applied.

Types of violations that can be reported are:

- 1) Violating laws, such as signature forgery, corruption, embezzlement, mark-up, drug abuse, breaking items;
- 2) Violating the Code of Conducts, such as conflicts of interest, harassment, involved in banned community activities;
- 3) Committing frauds in financing, underwriting, insurance and consultancy services including in the provision of financial resources for the activities of the institution, fund placement activities, procurement of goods and services and other operations which may cause financial or non-financial loss to the institution;
- 4) Violating the generally accepted accounting principles and policies and operational procedures of the institution;
- 5) Making actions that endanger the Institution's safety and soundness.

How to Submit a Report

Violations in the Reporting Violations complaints system can be reported through:

1. Letter, sent to PO BOX;
2. E-mail;
3. Other electronic systems.

Protection for Whistleblower

Protections for whistleblower are given by:

1. Providing independent, free, and confidential facilities for whistleblowing;
2. Keeping the confidentiality of the whistleblower identity;
3. Giving Protection to the whistleblower from retaliation from the reported Party.

Penanganan Pengaduan

Laporan yang diterima akan diteruskan kepada pelaksana Verifikator dengan supervisi langsung oleh kepala unit kerja Kepatuhan dan akan ditindaklanjuti oleh unit kerja yang bersangkutan.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Unit kerja yang menangani serta mengelola laporan pengaduan tersebut adalah unit kerja Kepatuhan bersama unit kerja Internal Audit dan unit kerja Sumber Daya Manusia dan Umum.

Hasil dari Penanganan Pengaduan

Laporan ditindak lanjuti oleh unit kerja Internal Audit selaku investigator melalui sarana yang bersifat sangat rahasia bersama unit kerja Sumber Daya Manusia dan Umum.

Bantuan Hukum

Sesuai mandat UU 2/2009, Indonesia Eximbank memberikan bantuan hukum kepada Pelaksana Tugas Kedinasan yakni anggota Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, Direktur Pelaksana, Pegawai, mantan Dewan Direktur, mantan Direktur Eksekutif, mantan Direktur Pelaksana, dan mantan Pegawai atas tuntutan pidana dan/atau akibat hukum. Bantuan hukum diberikan dalam bentuk, antara lain penyediaan jasa pengacara, pendampingan, dan penyediaan akses dokumen Lembaga.

Pedoman Kerja Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif

Sesuai Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor. 141/PMK.010/2009, pengaturan Tata Kerja Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif ditetapkan melalui Peraturan Dewan Direktur. Sesuai peraturan ini Indonesia Eximbank telah memiliki perangkat kebijakan tersebut, yaitu dalam Peraturan Dewan Direktur (PDD) Nomor 0016/PDD/12/2010 tentang Pedoman Kerja Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif (Board Manual) LPEI.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi tertentu yang menyebabkan kepentingan Anggota Dewan Direktur bertentangan atau berbenturan dengan kepentingan Indonesia Eximbank untuk meraih laba, meningkatkan nilai, mencapai visi dan menjalankan misi serta arahan Menteri Keuangan baik langsung maupun tidak langsung, yang pada akhirnya akan merugikan Indonesia Eximbank.

Complaint Handling

Incoming reports will be forwarded to the verifier under direct supervision from Head of Compliance unit and will be followed up by the relevant unit.

Parties that Manage Complaints

The work unit assigned to handle and manage complaints is the Compliance Unit in collaboration with the Internal Audit unit and Human Resources and General Affair Unit.

Results of Handling Complaints

Reports are followed up by the Internal Audit unit as the investigators with high confidentiality in collaboration with Human Resources and General Affairs Unit.

Legal Aid

Pursuant to the mandate Act No 2/2009 Indonesia Eximbank provides legal assistance to the executor of management, which are members of Board of Directors, Executive Director, Managing Directors, Employees, former members of the Board of Directors, former Executive Director, former Managing Directors, and former Employees against criminal charges and /or legal on consequences. Legal aid if given granted in the form of, among others, provision of attorney services, mentoring, and providing access to the institution's documents.

Board Manual for Board of Directors and Executive Director

Pursuant to Regulation No. 141/PMK.010/2009, Working Procedures for Executive Director and the Board of Directors are stipulated in the Board of Directors Regulations. Indonesia Eximbank has had a policy tool to company with this regulation through Board of Director Regulation (PDD) no. 0016/PDD/12/2010 regarding Board Manual for Board of Directors and Executive Director.

Conflict of Interest

Conflict of interest is defined as a specific condition that either directly or indirectly causes the interests of Board members to be in conflict with the interests of Indonesia Eximbank in making profit, increase values, achieve its vision and mission and follow the direction of the Finance Minister, either, which in turn will harm Indonesia Eximbank.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan tersebut, anggota Dewan Direktur senantiasa:

- Menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat menimbulkan terjadinya benturan kepentingan;
- Tidak memanfaatkan jabatan bagi kepentingan pribadi atau bagi kepentingan orang atau pihak lain yang bertentangan dengan kepentingan Indonesia Eximbank;
- Menghindari setiap aktivitas yang dapat mempengaruhi independensinya dalam melaksanakan tugas;
- Melakukan pengungkapan dalam hal terjadi benturan kepentingan, dan Anggota Dewan Direktur yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan Indonesia Eximbank yang berkaitan dengan hal tersebut;
- Mewakili Indonesia Eximbank secara keseluruhan (seluruh anggota Dewan Direktur) dalam hal benturan kepentingan dan/atau terjadinya perkara tersebut menyangkut semua anggota Dewan Direktur, dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.

Keterbukaan Informasi

Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif senantiasa mengungkapkan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan selalu menjaga kerahasiaan informasi yang dipercayakan kepadanya termasuk rahasia Indonesia Eximbank dan rahasia nasabah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan internal Indonesia Eximbank.

Pakta Integritas

Sebagai salah satu wujud penerapan etika bisnis, Indonesia Eximbank mewajibkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam transaksi dengan Indonesia Eximbank untuk menandatangani Pakta Integritas. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan ketidaksesuaian dalam proses transaksi.

Pihak-pihak yang diwajibkan menandatangani Pakta Integritas antara lain:

- Pegawai;
- Rekanan;
- Nasabah;
- Pihak yang terafiliasi; dan
- Mitra (counterparty) jasa konsultasi.

To prevent conflict of interest, members of the Board of Directors should always:

- Avoid activities that may give rise to conflicts of interest;
- Avoid misusing office for personal gains or for the benefit of another person or party that conflicts with the Interests of Indonesia Eximbank;
- Avoid any activity that could affect his/her independence in performing his/her duties;
- Disclose any event of a conflict of interest, while the relevant members of the Board of Directors Members should not be involved in the decision making process relating to Indonesia Eximbank;
- Indonesia Eximbank represent a whole (all members of the Board of Directors) in the case of conflict of interest and/or the occurrence of such cases involves all members of the Board of Directors, taking into account the applicable legislation.

Disclosure

The Board of Directors and Executive Director (CEO) must disclose any information according to the prevailing laws and regulations and must at all times maintain the confidentiality of any information entrusted to them including Indonesia Eximbank secrets and customer secrets according to the prevailing laws and regulations and Indonesia Eximbank's internal policy.

Integrity Pact

As a manifestation of business ethic application, Indonesia Eximbank requires all parties involved in goods and services procurement to sign an integrity pact to prevent any fraud and irregularity in the goods and services procurement process.

Parties required to sign the Integrity Pact are:

- Employees;
- Partner;
- Customers;
- Affiliated parties; and
- Partners (counter parties) of consultancy services.

Know Your Customer (KYC)/Anti Money Laundering (AML)

Dalam rangka penerapan prinsip mengenal nasabah, Indonesia Eximbank memantau kegiatan transaksi nasabah termasuk melaporkan transaksi yang mencurigakan. Untuk itu, Indonesia Eximbank memiliki perangkat kebijakan, peraturan, pengawasan dan *Standard Operating Procedures* terkini dan memadai untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi-fungsi pokok unit kerja Kepatuhan:

- Bertindak sebagai *advisor* bagi unit kerja lainnya terkait dengan pemenuhan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- Membantu unit kerja Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi, Tresuri, Internasional untuk memastikan bahwa kegiatan yang berlaku telah memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- Mengikuti perkembangan dan perubahan ketentuan perundangan yang mempengaruhi bisnis Indonesia Eximbank;
- Memastikan bahwa aliran dana yang masuk ke Indonesia Eximbank telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- Monitoring pelaksanaan *Good Corporate Governance* di lingkungan Indonesia Eximbank.

Dalam rangka memastikan pelaksanaan kewajiban pelaporan, Indonesia Eximbank menerapkan sistem monitoring berbasis teknologi informasi. Secara berkala dan otomatis, sistem tersebut memberikan peringatan dini kepada unit kerja terkait untuk melaksanakan kewajiban pelaporan kepada pemangku kepentingan.

Indonesia Eximbank menggunakan media intranet dalam melakukan diseminasi atas setiap peraturan dan keputusan, baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi kegiatan usahanya.

Know Your Customer (KYC) and Anti Money Laundering (AML)

Indonesia Eximbank Know your customer policy is applied through monitoring the customer transaction including to report a suspicious transaction. Therefore, Indonesia Eximbank has a set of policies, regulations, controls and current Standard Operating Procedures which are adequate to ensure compliance with all applicable laws and regulations.

Principal functions of the work unit Compliance:

- To act as an advisor for other work units on the subject of compliance with the prevailing legislations and code of conduct;
- To assist the Financing, Guarantee, Insurance, Treasury, International, and product development work units to ensure that activities carried out are in compliance with prevailing laws and regulations;
- To keep updated on the developments and changes in laws and regulations that have impacts on Indonesia Eximbank's business;
- To ensure that the incoming cash flow into Indonesia Eximbank is in compliance with the prevailing laws and regulations;
- To monitor the implementation of Good Corporate Governance within Indonesia Eximbank.

To ensure reporting obligation has been fully implemented, Indonesia Eximbank apply an information technology monitoring system. Indonesia Eximbank has a monitoring system that automatically gives early warning to relevant units to ensure effective reporting obligations to external parties.

Indonesia Eximbank used an intranet as a media for updating of changes in both internal and external rules and regulations.

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Pelatihan yang diikuti oleh Dewan Direktur, Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana The Training was followed by the Board of Directors, Executive Director and Managing Directors

I Made Gde Erata

No	Jenis Seminar Type of Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
1	Diskusi "Mencari Solusi Bagaimana FTA Dapat Menjadikan Indonesia Surplus Perdagangan"	9 Januari 2013 (Jakarta, Indonesia)	KADIN
2	Diskusi Panel "Perekonomian Indonesia 2013"	11 Januari 2013 (Jakarta, Indonesia)	KADIN
3	Trade Conference 2013	30 Januari 2013 (Jakarta, Indonesia)	Kementerian Perdagangan RI
4	Seminar Nasional ISEI	7 Februari 2013 (Jakarta, Indonesia)	ISEI
5	Diskusi Kartel Pangan di Indonesia	7 Februari 2013 (Jakarta, Indonesia)	KADIN
6	Seminar Pembiayaan Ekspor (sebagai Pembicara)	16 Maret 2013 (Jakarta, Indonesia)	Direktorat Jenderal Pembiayaan Ekspor Nasional
7	Seminar Nasional Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (sebagai pembicara)	02 April 2013 (Jakarta, Indonesia)	AEKI
8	Seminar Nasional "Pendiri Starbuck"	03 April 2013 (Jakarta, Indonesia)	KADIN
9	Diskusi "Updating perekonomian Eropa-Indonesia" & Soft Launching Sistem Informasi Terpadu Ekonomi Indonesia-Eropa	15-17 April 2013 (Frankfurt, Jerman)	Bank Indonesia Representative Office London
10	Seminar "60 years of Indonesia-Switzerland Relations"	18 April 2013 (Jakarta, Indonesia)	Kedutaan Switzerland
11	ADB Annual Meeting	2-7 Mei 2013 (New Delhi, India)	ADB
12	Seminar ASBANDA (sebagai narasumber)	24 Mei 2013 (Jakarta, Indonesia)	ASBANDA
13	Diskusi "Kesiapan Sektor Perdagangan Jasa Indonesia dalam Implementasi ASEAN Economic Community"	27 Mei 2013 (Jakarta, Indonesia)	Sekretaris Jenderal Kementerian Perdagangan
14	Workshop "Pengembangan Potensi Daerah dan Wirausaha Muda Berorientasi Ekspor dalam rangka Memperkuat Perekonomian Nasional" (sebagai pembicara)	28-29 Mei 2013 (Jakarta, Indonesia)	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI
15	Seminar "United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights"	12 Juni 2013 (Jakarta, Indonesia)	ICWA
16	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	26 Juni 2013 (Makassar, Indonesia)	Indonesia Eximbank
17	APEC Workshop on Trade Finance	01 Juli 2013 (Lombok, Indonesia)	Badan Kebijakan Fiskal - Kementerian Keuangan RI
18	Workshop "Kewirausahaan Masyarakat pada Produk Lokal Berorientasi Ekspor"	2-3 Juli 2013 (Bali, Indonesia)	Pemerintah Kabupaten Jembrana - Bali
19	International Development Financial Club & D20 Club Meeting	16-19 Juli 2013 (Moscow, Rusia)	Vnesheconombank
20	Business Forum dengan Pembeli dari Oman	27 Agustus 2013 (Jakarta, Indonesia)	Direktorat Jenderal Pembiayaan Ekspor Nasional
21	Diskusi FTA dengan Direktorat Jenderal Hubungan Kerjasama Internasional	28 Agustus 2013 (Jakarta, Indonesia)	Kementerian Perindustrian - KADIN
22	Forum Koordinasi Implementasi Kebijakan Perdagangan Luar Negeri (sebagai pembicara)	29 Agustus 2013 (Bali, Indonesia)	Kementerian Perdagangan RI

I Made Gde Erata

No	Jenis Seminar Type of Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
23	Seminar Nasional "Inisiatif Program Nasional Interest Account sebagai Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekspor Nasional" (sebagai pembicara)	10 September 2013 (Jakarta, Indonesia)	Badan Kebijakan Fiskal - Kementerian Keuangan RI
24	Focus Group Discussion "Pembahasan Regulasi & Implementasi E-Commerce di Indonesia"	11 September 2013 (Jakarta, Indonesia)	APINDO
25	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	13 September 2013 (Tanjung Pinang, Indonesia)	INDONESIA EXIMBANK
26	APEC Unthinkable Week 2013	3-4 Oktober 2013 (Bali, Indonesia)	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI
27	IMF Annual Meeting	11-13 Oktober 2013 (Washington DC, USA)	IMF
28	The 19th Annual Meeting Asian Eximbank Forum	16-19 Oktober 2013 (Mount Wuyi, China)	China Eximbank
29	Seminar Nasional Pembiayaan Perubahan Iklim	23 Oktober 2013 (Jakarta, Indonesia)	Badan Kebijakan Fiskal - Kementerian Keuangan RI
30	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	31 Oktober 2013 (Bogor, Indonesia)	INDONESIA EXIMBANK
31	Seminar CEO Networking	04 November 2013 (Bali, Indonesia)	IDX
32	KTM WTO IX 2013	1-6 Desember 2013 (Bali, Indonesia)	Kementerian Perdagangan RI, Kementerian Pertanian RI, Kementerian Luar Negeri RI
33	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Ekspor Unggulan Jawa Tengah"	12 Desember 2013 (Solo, Indonesia)	INDONESIA EXIMBANK

Hadiyanto

No	Jenis Seminar Type of Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
1	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	26 Juni 2013 (Makassar, Indonesia)	Indonesia Eximbank
2	Seminar Nasional "Inisiatif Program Nasional Interest Account sebagai Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekspor Nasional"	10 September 2013 (Jakarta, Indonesia)	Badan Kebijakan Fiskal - Kementerian Keuangan RI
3	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	13 September 2013 (Tanjung Pinang, Indonesia)	Indonesia Eximbank
4	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	31 Oktober 2013 (Bogor, Indonesia)	Indonesia Eximbank
5	Seminar Kopi Indonesia Eximbank	21 November 2013 (Jakarta, Indonesia)	Indonesia Eximbank
6	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Ekspor Unggulan Jawa Tengah"	12 Desember 2013 (Solo, Indonesia)	Indonesia Eximbank

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Fuad Rahmany

No	Jenis Seminar Type of Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
1	Seminar Nasional "Inisiatif Program Nasional Interest Account sebagai Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekspor Nasional"	10 September 2013 (Jakarta, Indonesia)	Badan Kebijakan Fiskal - Kementerian Keuangan RI
2	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	13 September 2013 (Tanjung Pinang, Indonesia)	Indonesia Eximbank
3	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	31 Oktober 2013 (Bogor, Indonesia)	Indonesia Eximbank
4	Seminar Kopi Indonesia Eximbank	21 November 2013 (Jakarta, Indonesia)	Indonesia Eximbank
5	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Ekspor Unggulan Jawa Tengah"	12 Desember 2013 (Solo, Indonesia)	Indonesia Eximbank

Bachrul Chairi

No	Jenis Seminar Type of Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
1	Seminar Nasional "Inisiatif Program Nasional Interest Account sebagai Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekspor Nasional"	10 September 2013 (Jakarta, Indonesia)	Badan Kebijakan Fiskal - Kementerian Keuangan RI
2	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	13 September 2013 (Tanjung Pinang, Indonesia)	Indonesia Eximbank
3	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	31 Oktober 2013 (Bogor, Indonesia)	Indonesia Eximbank
4	Seminar Kopi Indonesia Eximbank	21 November 2013 (Jakarta, Indonesia)	Indonesia Eximbank
5	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Ekspor Unggulan Jawa Tengah"	12 Desember 2013 (Solo, Indonesia)	Indonesia Eximbank

Arifin Indra Sulistyanto

No	Jenis Seminar Type of Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
1	Financial Executive Gathering	10 Januari 2013 (Jakarta, Indonesia)	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2	Trimegah Investor Forum	15 Januari 2013 (Jakarta, Indonesia)	Trimegah
3	The 4th Annual Asia Pacific Export & Agency Finance 2013 (panel speaker)	29-30 Januari 2013 (Jakarta, Indonesia)	Euromoney
4	ANZ Economic Outlook 2013	13 Februari 2013 (Jakarta, Indonesia)	ANZ
5	Workshop Case Study for Indonesia's Capacity of South South and Triangular Cooperation	20 Maret 2013 (Jakarta, Indonesia)	Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)
6	Business Forum Indonesia-Myanmar	2-4 April 2013 (Myanmar)	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI
7	ADB Annual Meeting	2-7 Mei 2013 (New Delhi, India)	ADB
8	Focus Group Discussion - Background Studi RPJMN 2015-2019 Bidang Perdagangan	27 Juni 2013 (Jakarta, Indonesia)	Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)

Arifin Indra Sulistyanto

No	Jenis Seminar Type of Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
9	3rd Annual Indonesia Fixed Income and High Yield Bond 2013 (Sebagai Pembicara)	27 Juni 2013 (Jakarta, Indonesia)	Euromoney
10	The 1st International Conference and Lecturing on Economics 2013 "The Role of Indonesia Eximbank in Supporting Indonesia's International Trade Policy" (sebagai pembicara)	1-2 Juli 2013 (Yogyakarta, Indonesia)	Universitas Gajah Mada & Universitas Atma Jaya Yogyakarta
11	Seminar Nasional "Inisiatif Program Nasional Interest Account sebagai Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekspor Nasional"	10 September 2013 (Jakarta, Indonesia)	Badan Kebijakan Fiskal - Kementerian Keuangan RI
12	Inovator Forum 2013 "Peran LPEI untuk mendukung UKM bidang IPTEK" (sebagai narasumber)	10 Oktober 2013 (Jakarta, Indonesia)	INOTEK
13	The 19th Annual Meeting Asian Eximbank Forum	16-19 Oktober 2013 (Mount Wuyi, China)	China Eximbank
14	Daiwa Capital Market Conference 2013	7-9 November 2013 (Tokyo, Jepang)	Daiwa Securities
15	Focus Group Discussion "Guarantee Product in Energy Efficiency Finance"	22 Oktober 2013 (Jakarta, Indonesia)	ADB

Dwi Wahyudi

No	Jenis Seminar Type of Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
1	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	26 Juni 2013 (Makassar, Indonesia)	Indonesia Eximbank
2	Seminar Nasional "Inisiatif Program Nasional Interest Account (NIA) sebagai Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekspor Nasional"	10 September 2013 (Jakarta, Indonesia)	Badan Kebijakan Fiskal - Kementerian Keuangan RI
3	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	13 September 2013 (Tanjung Pinang, Indonesia)	Indonesia Eximbank
4	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	31 Oktober 2013 (Bogor, Indonesia)	Indonesia Eximbank
5	Seminar Kopi Indonesia Eximbank	21 November 2013 (Jakarta, Indonesia)	Indonesia Eximbank
6	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Ekspor Unggulan Jawa Tengah"	12 Desember 2013 (Solo, Indonesia)	Indonesia Eximbank

Isnen Sutopo

No	Jenis Seminar Type of Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
1	Seminar On Streamlining & Simplification Of Trade - Related And Procedures	16 Mei 2013 (Jakarta, Indonesia)	Kemenkop
2	Seminar ISEI-Revitalisasi Lembaga Keuangan Mikro	23 Mei 2013 (Jakarta, Indonesia)	ISEI
3	Seminar Asbanda - Indonesia Banking Expo	24 Mei 2013 (Jakarta, Indonesia)	Asbanda
4	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	26 Juni 2013 (Makassar, Indonesia)	Indonesia Eximbank

Laporan Tata Kelola Lembaga

Corporate Governance Report

Isnen Sutopo

No	Jenis Seminar Type of Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
5	MGE - APEC 2013 Workshop On Trade Finance	1 - 4 Juli 2013 (Bali, Indonesia)	Masyarakat Geologi Ekonomi
6	Seminar National Interest Account	10 September 2013 (Jakarta, Indonesia)	Kementerian Keuangan RI
7	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	13 September 2013 (Tanjung Pinang, Indonesia)	Indonesia Eximbank
8	Trade Financing Forum "APECUnthinkable Week 2013"	4 Oktober 2013 (Bali, Indonesia)	Masyarakat Geologi Ekonomi
9	Diskusi Regional TI Forum (Kemendag)	17 Oktober 2013 (Jakarta, Indonesia)	Kementerian Perdagangan RI
10	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	31 Oktober 2013 (Bogor, Indonesia)	Indonesia Eximbank
11	FGD: Persiapan Penyusunan RPMK National Interest Account	14 November 2013 (Jakarta, Indonesia)	Badan Kebijakan Fiskal
12	Seminar "Penguatan Eksportir Bersertifikat, Penerapan Sistem E-Sm Terintegrasi E-Ska	10 Desember 2013 (Jakarta, Indonesia)	Kementerian Perdagangan RI
13	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Ekspor Unggulan Jawa Tengah"	12 Desember 2013 (Solo, Indonesia)	Indonesia Eximbank

Basuki Setyadjid

No	Jenis Seminar Type of Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
1	Trimegah Investors Forum	15 Januari 2013 (Jakarta, Indonesia)	Trimegah Securities
2	Pelatihan PSAK	23 Januari 2013 (Jakarta, Indonesia)	Indonesia Eximbank
3	Medco Investor Meeting	12 Februari 2013 (Jakarta, Indonesia)	Medco
4	ANZ Economic Outlook	13 Februari 2013 (Jakarta, Indonesia)	ANZ
5	International Financial Inclusion Forum 2013 "Aiming For An Inclusive Growth"	26 Februari 2013 (Jakarta, Indonesia)	Mandiri
6	Market Update In Relation With Indonesia Eximbank's Fund Raising Plans For 2013	5 Maret 2013 (Jakarta, Indonesia)	Indonesia Eximbank & ANZ
7	Misys Southern Asia Market Forum 2013	14 - 15 Maret 2013 (Singapore)	Misys
8	Business Contingency Plan For Banking	25 Maret 2013 (Jakarta, Indonesia)	IBI
9	Mandiri Cfo Forum 2013	22 April 2013 (Jakarta, Indonesia)	Mandiri
10	E&Y Leadership Forum "Ifs 9 And Ifs 13"	28 Mei 2013 (Jakarta, Indonesia)	E&Y
11	Perpajakan LPEI	5 Juni 2013 (Jakarta, Indonesia)	Kanwil Pajak Besar Gambir dan LPEI
12	Sosialisasi LHKPN (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara)	12 Juni 2013 (Jakarta, Indonesia)	KPK
13	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional Di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	26 Juni 2013 (Makassar, Indonesia)	Indonesia Eximbank
14	Euromoney Seminar - Annual Indonesia Fixed Income And High Yield Bonds Forum	27 - 28 Juni 2013 (Jakarta, Indonesia)	Euromoney

Basuki Setyadjid

No	Jenis Seminar Type of Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
15	MGE - APEC 2013 Workshop On Trade Finance	1 - 4 Juli 2013 (Bali, Indonesia)	Masyarakat Geologi Ekonomi
16	Diskusi Panel - Danareksa dan CSIS	9 Juli 2013 (Jakarta, Indonesia)	Danareksa & CSIS
17	Market Update Pasar Obligasi Rupiah	3 September 2013 (Jakarta, Indonesia)	Indonesia Eximbank
18	Seminar National Interest Account	10 September 2013 (Jakarta, Indonesia)	Kementerian Keuangan RI
19	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional Di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	13 September 2013 (Tanjung Pinang, Indonesia)	Indonesia Eximbank
20	Dino Patti Djalal: "6 Jurus Sakti Indonesia Unggul Di Abad 21"	18 September 2013 (Jakarta, Indonesia)	ICWA
21	Forum BNI Securities - Economic & Politic Forum	26 September 2013 (Jakarta, Indonesia)	BNI Securities
22	CIMB Niaga: Economic Outlook 2014	10 Oktober 2013 (Jakarta, Indonesia)	CIMB Niaga
23	Seminar IFRS-PSAK Convergence: The Second Wave By Deloitte	17 Oktober 2013 (Jakarta, Indonesia)	Deloitte
24	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Ekspor Nasional Di Tengah Perubahan Kekuatan Ekonomi Global"	31 Oktober 2013 (Bogor, Indonesia)	Indonesia Eximbank
25	Indonesia Investment Forum 2013	11 November 2013 (Jakarta, Indonesia)	Mandiri
26	Perkembangan Pasar Modal Dan Uang 2014 (Euro Money & Mandiri Securities)	12 November 2013 (Jakarta, Indonesia)	Mandiri Securities
27	Seminar Kopi Indonesia Eximbank	21 November 2013 (Jakarta, Indonesia)	Indonesia Eximbank
28	Seminar Indonesia Eximbank "Mendorong Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Ekspor Unggulan Jawa Tengah"	12 Desember 2013 (Solo, Indonesia)	Indonesia Eximbank

Omar Baginda Pane

No	Jenis Seminar Type of Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue	Penyelenggara Organizer
1	Seminar Nasional "Optimalisasi Tugas & Wewenang OJK dlm mengatur & mengawasi sektor keuangan di Indonesia"	9 April 2013 (Jakarta, Indonesia)	KADIN
2	Seminar "Preparing Business Leaders Anticipating Future Possible Crisis"	17 April 2013 (Jakarta, Indonesia)	LPPI
3	Seminar Nasional "Inisiatif Program National Interest Account (NIA) sebagai Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekspor Nasional"	10 September 2013 (Jakarta, Indonesia)	Badan Kebijakan Fiskal - Kementerian Keuangan RI

Hubungan Afiliasi Dewan Direktur dengan Direktur Pelaksana

- Dewan Direktur tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama Dewan Direktur dan Direktur Pelaksana.
- Komposisi Dewan Direktur tersebut adalah 3 (tiga) orang pejabat berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi fiskal dan 1 (satu) orang pejabat berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi perdagangan serta 1 (satu) orang dari profesional.

Hubungan Afiliasi Direktur Eksekutif, Direktur Pelaksana Dan Dewan Direktur

Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Direktur ataupun Direktur Pelaksana.

Kepemilikan

Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemilik Indonesia Eximbank. Berdasarkan Undang-Undang 2/2009, modal LPEI dimiliki seluruhnya oleh Negara Republik Indonesia dan merupakan kekayaan negara yang dipisahkan serta tidak terbagi atas saham.

Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap lembaga dan dampaknya terhadap laporan keuangan

1. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 164/PMK.06/2013 tanggal 18 November 2013 Tata Cara Penghapusbukuan Piutang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1354.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.05/2013 Tahun 2013 tentang Laporan Bulanan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank

Peristiwa Setelah Tanggal Periode Pelaporan

Berdasarkan Pasal 22 Undang-Undang 2/2009 Indonesia Eximbank dapat memperoleh dana dari: penerbitan surat berharga, pinjaman yang bersumber dari pemerintah asing atau lembaga multilateral atau bank serta lembaga keuangan dalam dan luar negeri atau pemerintah dan hibah. Oleh karena itu, untuk memperkuat struktur dana jangka panjang, meningkatkan porsi dukungan pemerintah, dan meningkatkan kepercayaan kreditur dalam perolehan sumber dana, Indonesia Eximbank membutuhkan kontribusi Pemerintah Republik Indonesia dalam bentuk penambahan modal.

Relationships between the Board of Directors and the Managing Directors

- The Board of Directors has no affiliation among each other within the Board of Directors nor with the Managing Directors.
- The Composition of the Board of Directors includes 3 (three) officials from agencies or institutions in the realm of fiscal affairs and 1 (one) official from an agency or institution in the realm of trade as well as 1 (one) professional background.

Affiliate Relationships among the Executive Director, Managing Directors and Board of Directors

The Executive Director and the Managing Directors have no affiliation with the Board of Directors or among the Managing Directors themselves.

Ownership

The Government of the Republic of Indonesia is the owner of Indonesia Eximbank. Under Act No. 2/2009 on LPEI, LPEI's capital is wholly owned by the Republic of Indonesia, and is separated state property and not divided into shares.

Changes in regulations which affect significantly for the Institution and its impact on the financial report

1. Finance Minister Regulation (PMK) Number 164/PMK.06/2013 dated 18 November 2013 regarding Account Receivable Write-off Procedure of Indonesia Eximbank. Supplement of the State Gazette of the Republic of Indonesia year 2013 Number 1354.
2. Financial Services Authority Number 3/POJK.05/2013 of the Year 2013 regarding Monthly Reporting for Non Bank Financial Institution.

Events After The Reporting Period

Based on Act 2/2009 Article 22, Indonesia Eximbank is able to raise funds from bonds issuance, fund borrowing from foreign or local governments, multilateral institutions, banks or financial institutions and grants. This is to strengthen the structure of long-term funds, increasing the portion of government support, and enhance the confidence of debtors to Indonesia Eximbank as its source of funds, therefore, LPEI requires the contribution of the Government of Republic of Indonesia in the form of additional capital.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 247/PMK.02/2012 tentang Tata Cara Perencanaan, Penetapan, Alokasi dan Pengesahan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Bendahara Umum Negara, perencanaan investasi pemerintah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) salah satunya adalah penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada BUMN/Lembaga dan untuk tahun anggaran 2014, Indonesia Eximbank telah melakukan permohonan PMN sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh). Permohonan tersebut telah masuk kedalam nota APBN tahun 2014.

Dalam menunjang kegiatan usaha, Indonesia Eximbank berencana memperoleh pendanaan dari penerbitan obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank II tahun 2014 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan sebagaimana telah tertuang dalam risalah rapat Pembahasan dan Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Tahun Buku 2014 Indonesia Eximbank pada tanggal 31 Desember 2013.

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) melakukan pemeringkatan Lembaga dan efek-efek yang diterbitkan Indonesia Eximbank. Sesuai dengan Surat Pefindo No. 325/PEF-Dir/III/2014 perihal Sertifikat Pemantauan Tahunan Pemeringkatan atas Obligasi-Obligasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dan Surat Pefindo No. 326/PEF-Dir/III/2014 perihal Sertifikat Pemantauan Tahunan Pemeringkatan atas Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan periode 4 Maret 2014 sampai dengan 1 Maret 2015, peringkat Indonesia Eximbank adalah idAAA (Triple A; stable outlook)

Based on the Minister of Finance Regulation (PMK) No. 247/PMK.02/2012 on Procedures for Planning, Determination, Allocation and Implementation Document Legalization of State General Treasury, the government is planning to increase Capital Participation of the Government of the Republic of Indonesia (PMN) to State owned company/Institutions for the year 2014. Hence, LPEI has made a request for Rp1.000.000.000.000 (full amount). The request has incorporated in APBN year 2014.

In supporting business activities, Indonesia Eximbank has planned to obtain additional funding through Indonesia Eximbank continuous bonds offering II of 2014. This was approved by the ministry of finance as outlined in the minutes of meetings on Discussions and Endorsement Annual Work Plan and Budget for LPEI for Fiscal Year 2014 dated December 31, 2013.

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) has carried out the rating on securities issued by Indonesia Eximbank pursuant to the Letter of PEFINDO No.325/PEF-Dir/III/2014 regarding the Annual Monitoring Certificate for the rating of LPEI (Indonesia Eximbank) Bonds and PEFINDO Letter No. 326/PEF-Dir/III/2014 concerning the Annual Monitoring Certificate on the rating of Indonesia Eximbank (Indonesia Eximbank) for the period March 4th, 2014 through to March 1st, 2015, namely; Indonesia Eximbank rating of idAAA (Triple A; stable outlook).

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Total aset meningkat sebesar 39,42% menjadi Rp46.473,15 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp33.332,75 miliar.

Total assets increased by 39.42% to Rp46,473.15 billion compared to the figure of 2012 which was Rp33,332.75 billion.



Pembahasan dan Analisa Manajemen

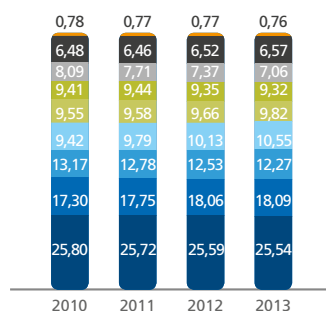
Management Discussion & Analysis

Situasi Ekonomi 2013

Indonesia mencatat pertumbuhan PDB sebesar 5,78% pada tahun 2013 atau lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 6,26%. Pada tahun 2013, lima sektor ekonomi penyumbang PDB terbesar adalah: manufaktur (25,31%), pertanian (12,87%), transportasi dan komunikasi (10,49%), keuangan dan jasa dunia usaha (9,84%) dan pertambangan (9,00%).

Komponen PDB Berdasarkan Sektor

GDP based on sector
%



Economic Condition in 2013

Indonesia recorded a GDP growth of 5.78% in 2013, lower than the previous year, i.e. 6.26%. In 2013, the five largest GDP contributors were the economic sectors of: manufacturing (25.31%), agriculture (12.87%), transport and communication (10.49%), financial and business services (9.84%) and mining (9.00%).

- Listrik, Gas dan Air
Electricity, Gas and Water Supply
- Konstruksi
Construction
- Pertambangan dan Penggalian
Mining and quarrying
- Jasa-jasa
Services
- Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan
Finance, real estate and business services
- Pengangkutan dan Komunikasi
Transport and Communication
- Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan
Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery
- Perdagangan, Hotel dan Restoran
Trading, Hotel and Restaurant
- Industri Pengolahan
Manufacturing Industry

Sumber: BPS
Source: BPS

Secara umum, pada tahun 2013 Indonesia menghadapi tantangan yang tidak ringan, rencana pengurangan stimulus fiskal di AS meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan global. Hal tersebut membuat Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tertekan, dibarengi pelemahan nilai tukar Rupiah. Bank Indonesia mencatat Rupiah melemah 20,8% (yoy) secara point-to point selama tahun 2013 ke level Rp12.170 per dolar AS atau secara rata-rata melemah 10,4% (yoy) ke level Rp10.445 per dolar AS. Sementara itu, realisasi inflasi mencapai 8,38% (yoy), jauh melampaui targetnya, yaitu 4,5% $\pm$ 1%.

In general, during 2013, Indonesia faced some critical challenges, i.e. projected reduction of fiscal stimulus in the U.S. which increase the uncertainty of global financial markets. Bank Indonesia recorded weakening in Rupiah by 20.8% (yoy) through out the year 2013 to the level of Rp12,170 per USD or weakened in average of 10.4% (yoy) to a level of Rp10,445 per USD. Meanwhile realized inflation reached 8.38% (yoy) far exceeded the target of 4.5% $\pm$ 1%.

Tren Perdagangan 2013 (Ekspor & Impor)

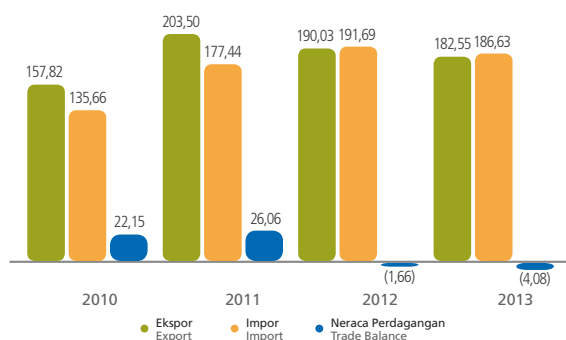
Nilai ekspor dan impor pada neraca perdagangan Indonesia tercatat masing-masing sebesar USD182,55 miliar dan USD186,63 miliar. Dengan demikian pada tahun 2013 defisit neraca perdagangan Indonesia mencapai USD4,08 miliar, lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu USD1,66 miliar. Pertumbuhan ekonomi global yang melambat juga ikut mendorong penurunan harga komoditas dan menahan pertumbuhan ekspor.

Trends in 2013 Trade (Export & Import)

The value of exports and imports in the trade balance was recorded respectively as USD182.5 billion and USD186.6 billion. As such, in 2013, Indonesia's trade balance deficit reached USD4.1 billion, higher than the previous year, i.e. USD1.6 billion. Sluggish global economic growth also contributed to the decline in commodity prices and thus restrained the growth of exports.

Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan

Export, Import, and Trade Balance
Rp miliar | Rp billion



Berdasarkan Data Neraca Perdagangan Indonesia
Sumber: CEIC Data Manager, 2014
Based on Data of Indonesia Trade Balance
Source: CEIC Data Manager, 2014

Ekspor

Export
USD miliar | USD billion



Impor

Import
USD miliar | USD billion



Pada tahun 2013 ekspor Indonesia per komoditi menunjukkan bahwa komposisi manufaktur merupakan penyumbang terbesar, yaitu 63,18% (USD117,9 miliar), diikuti oleh hasil pertambangan 32,13% (USD59,9 miliar), hasil pertanian 3,16% (USD5,9 miliar) dan lainnya 1,53% (USD2,9 miliar). Lebih rinci lagi, ekspor komoditi manufaktur terbesar Indonesia antara lain: minyak sawit 14,27% (USD16,8 miliar), tekstil dan produk tekstil 11,01% (USD12,9 miliar), peralatan listrik, alat ukur dan optik 9,24% (USD10,9 miliar), karet 8,02% (USD9,5 miliar) dan produk logam dasar 7,45% (USD8,8 miliar).

Indonesian exports by commodity in 2013, showed that the composition of manufacturing products is the largest contributor, which is 63.18% (USD 117.9 billion), followed by the mining yields 32.13% (USD 59.9 billion), agricultural products 3.16% (USD 5.9 billion) and others 1.53% (USD2.9 billion). More specifically, the biggest Indonesian manufacturing export commodities include: palm oil 14.27% (USD 16.8 billion), textiles and textile products 11.01% (USD 12.9 billion), electrical equipment, measuring and optical instruments 9.24% (USD 10.9 billion), rubber 8.02% (USD 9.5 billion) and basic metal products 7.45% (USD 8.8 billion).

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Ekspor Tahun 2013 Berdasarkan Komoditi
Export based on Commodities
%



Sumber: Bank Indonesia
Source: Bank Indonesia

Rincian Ekspor Manufaktur Tahun 2013
Export based on Manufacturing
%



Berdasarkan negara tujuan ekspor Indonesia masih didominasi ke wilayah ASEAN, Jepang, Eropa, China, AS dan India.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2013 ikut mempengaruhi permintaan global. Ekspor Indonesia ke kawasan Eropa dan ASEAN, mengalami penurunan masing-masing 3,88% (yoy) dan 3,35% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ekspor Indonesia ke Jepang bahkan menyentuh level 8,73% (yoy). Sementara itu, ekspor ke negara AS, China dan India masih menunjukkan pertumbuhan positif, masing-masing 7,49% (yoy), 4,68% (yoy) dan 4,48% (yoy).

Kinerja Indonesia Eximbank

Ditengah kondisi perekonomian tahun 2013 yang serba tidak pasti, Indonesia Eximbank mampu mencatatkan kinerja yang sehat dan baik guna meningkatkan perannya untuk mendukung peningkatan ekspor nasional melalui penyediaan Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah serta pemberian Jasa Konsultasi bagi eksportir sebagaimana dimandatkan oleh UU 2/2009.

Indonesia export destination countries are still dominated to the regions of ASEAN, Japan, Europe, China, USA and India.

The slowing down of global economic growth in 2013 also affected the global demand. Indonesia's exports to Europe and the ASEAN region, respectively experienced a decrease of 3.88% (yoy) and 3.35% (yoy) compared to the previous year. Indonesia's exports to Japan even touched the level of 8.73% (yoy). Meanwhile, exports to the U.S., China and India still showed a positive growth, respectively at 7.49% (yoy), 4.68% (yoy) and 4.48% (yoy).

Indonesia Eximbank Performance

Amid the severely uncertain economic conditions in 2013, Indonesia Eximbank was able to record sound and compatible performance in order to enhance its role to support the improvement of national exports through the provision of Financing, Guarantee and Insurance, both conventional as well as sharia based, and the provision of Consultancy Services to exporters, as mandated by Act No. 2 Year 2009.

Beberapa pencapaian penting pada tahun 2013 antara lain:

- Total asset meningkat sebesar 39,42% menjadi Rp46.473,16 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp33.332,75 miliar.
- Total Pembiayaan mencapai Rp40.491,63 miliar tumbuh 49,67% dibandingkan realisasi tahun 2012 yang sebesar Rp27.054,21 miliar. Pembiayaan yang disalurkan secara konvensional sebesar Rp35.795,06 miliar atau tumbuh 46,53% dari tahun 2012 yang sebesar Rp24.428,80 miliar. Sedangkan pembiayaan yang disalurkan berdasarkan prinsip syariah adalah sebesar Rp4.696,57 miliar meningkat 78,89% dari tahun 2012 sebesar Rp2.625,40 miliar. Berdasarkan segmentasinya porsi penyaluran Pembiayaan kepada Korporasi sebesar 90,92%, UKM 8,96%, dan lainnya 0,12%. Pertumbuhan Pembiayaan terjadi baik di segmen korporasi maupun UKM. Penyaluran pembiayaan segmen korporasi mencapai Rp36.815,94 miliar atau tumbuh 49,26% dari tahun sebelumnya sebesar Rp24.665,61 miliar. Sementara itu, pembiayaan kepada segmen UKM mencapai Rp3.626,63 miliar atau tumbuh 54,01% dari tahun sebelumnya sebesar Rp2.354,83 miliar.
- Nilai Penjaminan ekspor yang diberikan mencapai Rp2.033,20 miliar, tumbuh 85,09% dari tahun 2012 sebesar Rp1.098,46 miliar. Sedangkan nilai pertanggungan Asuransi ekspor yang diberikan mencapai Rp261,52 miliar, meningkat sebesar 75,19% dari tahun sebelumnya sebesar Rp149,28 miliar.
- Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil bersih meningkat sebesar 34,55% menjadi Rp1.280,97 miliar dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp952,04 miliar.
- Pendapatan selain bunga terdiri dari fee penjaminan dan premi asuransi serta pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 326,27% menjadi Rp252,31 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp59,19 miliar.
- Perolehan Laba Bersih meningkat 40,30% mencapai Rp821,61 miliar dari realisasi tahun sebelumnya Rp585,62 miliar.

Seiring dengan pertumbuhan tersebut, selama tahun 2013 Indonesia Eximbank telah melayani 386 debitur, baik *direct exporter* maupun *indirect exporter* yang memperoleh Pembiayaan, 240 eksportir yang memperoleh fasilitas Penjaminan dan 8 eksportir sebagai tertanggung Asuransi. Indonesia Eximbank telah memberikan Jasa Konsultasi dan pendampingan sebanyak 16 kali kepada 130 eksportir UMKM baik atas inisiasi sendiri maupun bekerja sama dengan lembaga, kementerian dan pemerintah daerah.

Some of the key achievements in 2013 were, among others:

- Total assets increased by 39.42% to Rp46,473.15 billion compared to the figure of 2012 which was Rp33,332.75 billion.
- Total funding reached Rp40,491.63 billion, a growth of 49.67% (yoy), compared to 2012 data which was Rp27,054.21 billion. Funding channeled in a conventional manner stood at the amount of Rp35,795.06 billion compared to that of 2012 which amounted to Rp24,428.80 billion, or a growth of 46.53%. While sharia based financing was channeled up to Rp4,696.57 billion, an increase of 78.89% from the 2012 figure amounting to Rp2,625.40 billion. Of the total financing amount of Rp40,491.63 billion, proportionally it was distributed to the Corporate segment (90.92%), the SMEs segment (8.96%), and others (0.12%). Financing growth occurred in both corporate and SMEs segments. Financing of the corporate segment reached Rp36,815.94 billion, having grown 49.26% (yoy) from the previous year's Rp24,665.61 billion. Meanwhile, SMEs financing had reached Rp3,626.63 billion, having grown 54.01% from the previous year's Rp2,354.83 billion.
- The value from Guarantee business grew by 85.09% reaching Rp2,033.20 billion from that of the year 2012, which amounted to Rp1,098.46 billion. Whereas the value of exports insurance coverage also increased by 75.19% to Rp261.52 billion from the previous year's Rp149.28 billion.
- Interest income and net profit sharing increased by 34.55% to Rp1,280.97 billion compared to that of 2012, amounting to Rp952.04 billion.
- Non-interest income, consisting of guarantee fees and insurance premiums and other operating income, increased by 326,27% to Rp252.31 billion (Year 2012: Rp59.19 billion).
- Net profit rose by 40.30% to Rp821.61 billion from the previous year's Rp585.62 billion.

Along with this growth, during 2013 Indonesia Eximbank had rendered its services to 386 debtors, either direct exporters or indirect exporters who obtained financing, 240 exporters gained underwriting facilities, and 8 exporters as the insured parties. Indonesia Eximbank had provided consultancy and advisory services as many as 16 times to a total of 130 SME exporters either on own initiation or in cooperation with agencies, ministries and local governments. From the consultancy and advisory activities

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Indonesia Eximbank berhasil memberikan Pembiayaan kepada rintisan eksportir UKM dari kegiatan Jasa Konsultasi dan pendampingan dengan total pembiayaan sebesar Rp31,50 miliar.

Indonesia Eximbank managed to provide financing with a total of Rp31.50 billion.

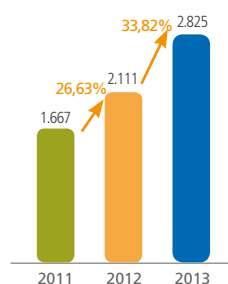
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil meningkat 33,82% menjadi Rp2.824,61 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp2.110,73 miliar. Adapun Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil tersebut dikontribusikan dari porsi: (i) Pembiayaan 87,20%; (ii) Giro dan Penempatan pada Bank 11,98%; dan (iii) Surat Berharga yang dimiliki 0,82%.

Interest Income and Profit Sharing

Indonesia Eximbank's Interest income and revenue sharing increased by 33.82% to Rp2,824.61 billion in 2013. The interest income and the profit sharing portion were contributed from: (i) Financing 87.20%, (ii) Current accounts and Placements with Banks 11.98%; and (iii) Securities held by 0.82%.

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil
Interest Income and Profit Sharing
Rp miliar | Rp billion



Peningkatan Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil terutama didorong oleh kenaikan Pendapatan Bunga pembiayaan yang meningkat 32,91% menjadi Rp2.463,17 miliar dari tahun sebelumnya Rp1.853,22 miliar. Sementara itu, total pendapatan dari pengelolaan tresuri (Giro dan Penempatan dan Surat Berharga) sebesar Rp361,44 miliar, meningkat 40,36% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu Rp257,52 miliar.

The increase in financing interest income and profit sharing was mainly driven by the increase in interest income, which rose by 32.91% to Rp2,463.17 billion from the previous year of Rp1,853.22 billion. Meanwhile, the total revenue of the Treasury management (Current accounts and Securities Placement) of Rp361.44 billion had increased by 40.36% over the previous year's, which was Rp257.52 billion.

Komposisi Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil
Interest Income and Profit Sharing Composition
%



- Giro dan Penempatan pada bank lain
Demand Deposits and Placement at other banks
- Surat Berharga yang dimiliki
Marketable Securities
- Pembiayaan
Financing



Beban Bunga

Realisasi Beban Bunga sebesar Rp1.543,64 miliar, tumbuh 33,22% dari tahun sebelumnya Rp1.158,69 miliar. Peningkatan Beban Bunga tersebut merupakan konsekuensi dari peningkatan perolehan pendanaan untuk mendukung ekspansi di sisi aset.

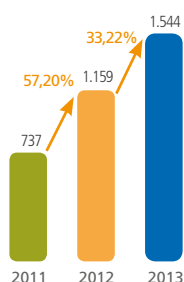
Beban Bunga tersebut berasal dari porsi: (i) Surat berharga yang diterbitkan 78,65% dan (ii) Pinjaman yang diterima 21,35%.

Interest Expense

Realization of interest expense in 2013 amounted to Rp1,543.64 billion, an increase of 33.22% from the previous year's position, i.e. Rp1,158.69 billion. The increase in interest expense is a consequence of the increase in acquisition of funding to support the expansion of assets.

The interest expense is derived from the portion of: (i) Securities issued up to 78.65% and (ii) Fund borrowings up to 21.35%.

Beban Bunga
Interest Expense
Rp miliar | Rp billion



Beban Bunga yang berasal dari penerbitan surat berharga meningkat 40,24% menjadi Rp1.214,05 miliar dari tahun sebelumnya Rp865,72 miliar. Sedangkan Beban Bunga yang berasal dari perolehan pinjaman yang diterima sebesar Rp329,59 miliar atau meningkat 12,50% dari tahun sebelumnya Rp292,97 miliar.

Interest expense from the issuance of securities increased by 40.24% to Rp1,214.05 billion from the previous year, namely Rp865.72 billion. While interest expense derived from fund borrowings amounted to Rp329.59 billion, an increase of 12.50% from the previous year's Rp292.97 billion.

Komposisi Beban Bunga
Interest Expense Composition
%



■ Giro dan Penempatan pada bank lain
Demand Deposits and Placement at other banks

■ Surat Berharga yang dimiliki
Marketable Securities



Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

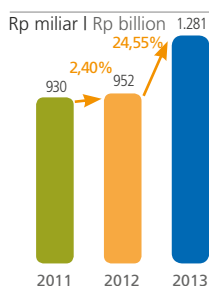
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih mencapai Rp1.280,97 miliar, meningkat 34,55% dari tahun sebelumnya Rp952,04 miliar. Hal ini sejalan dengan meningkatnya marjin bunga bersih (NIM) sebesar 30bps menjadi 3,41% di tahun 2013 dari 3,11% di tahun 2012.

Interest Income and Net Profit Sharing

Interest income and net profit sharing in 2013 reached Rp1,280.97 billion, an increase of 34.55% from that of the previous year, i.e. Rp952.04 billion. This was in line with the increase of the Net Interest Margin (NIM) of 30bps or 3.41% in 2013 from the figure of 3.11% in 2012.

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih
Interest Income and Net Profit Sharing



Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya meningkat 326,21% menjadi Rp252,31 miliar dari Rp59,19 miliar di tahun 2012. Pendapatan Operasional Lainnya tersebut berasal dari: (i) Provisi dan Komisi selain dari Pembiayaan dan piutang Rp134,05 miliar; (ii) Keuntungan transaksi mata uang asing-neto Rp103,36 miliar; (iii) Pendapatan dari Asuransi dan Penjaminan Rp558 juta; (iv) Transaksi surat berharga yang mengalami kerugian sebesar Rp7,82 miliar dan (v) Lain-lain Rp22,17 miliar.

Other Operating Income

Other operating income during the year of 2013 increased by 326.21% to Rp252.31 billion from Rp59.19 billion in 2012. Other operating income as such originated from: (i) Provision and commission apart from financing and receivables to the amount of Rp134.05 billion; (ii) Foreign currency transaction gains-net Rp103.36 billion; (iii) Income from Insurance and Guarantee Rp558 million; and (iv) Securities transactions incurred a decrease hence recorded a minus down to the level of Rp7.82 billion; and (v) Miscellaneous Rp22.17 billion.

Keterangan	2012 Rp Juta Rp Million	2013 Rp Juta Rp Million	Pertumbuhan Growth %	Description
Pendapatan dari Asuransi dan Penjaminan	256	558	117,97	Income from insurance and guarantee
Keuntungan transaksi mata uang asing-neto	19.980	103.357	417,30	Gain on foreign exchange transactions-net
Provisi dan komisi selain dari pembiayaan dan piutang	17.941	134.058	647,22	Non financing and receivables related fees and commission
Keuntungan penjualan efek-efek	12.224	1.493	(718,75)	Gain on Sales on Securities
Kerugian penilaian efek-efek yang belum terealisasi-neto	(24)	(9.320)	(387,33)	Unrealized loss on changes in fair value of securities-net
Lain-lain	8.821	22.165	151,28	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya	59.198	252.311	326,21	Total Other Operating Income

Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), mengacu kepada penerapan PSAK 50 (revisi 2006) dan 55 (revisi 2006) yang berlaku sejak 1 Januari 2010 yang dinilai secara individual maupun kolektif. Penilaian individual dikenakan terhadap pembiayaan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai. Sedangkan penilaian kolektif diterapkan untuk pembiayaan yang secara individual memiliki nilai yang tidak signifikan, ataupun untuk pembiayaan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

Di tahun 2013, Indonesia Eximbank membentuk biaya CKPN sebesar Rp205,38 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp65,44 miliar. Bertambahnya CKPN yang dibentuk terutama disebabkan oleh pertumbuhan pembiayaan menjadi sebesar Rp40.491,63 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp27.054,21 miliar. Namun demikian rasio NPL-neto mengalami perbaikan dari 2,11% (2012) menjadi 1,09% di akhir tahun 2013. Hal ini didukung oleh pemulihan pembiayaan bermasalah melalui strategi restrukturisasi dan *recovery* aset serta pertumbuhan pembiayaan.

Allowance (Losses) for Impairment Financial Assets

Allowance for Impairment Losses (CKPN), refers to the application of SFAS (Statement of Financial Account Standards/PSK) 50 (Revision of 2006) and 55 (Revision of 2006) effective as of January 1, 2010 which are assessed individually as well as collectively. Individual assessment is applied on financing bearing a significant value individually and there exists objective proof of decline in value. While collective assessment is applied to financing which individually has a insignificant value, or for financing which individually has a significant value, yet it has no objective proof of decline in value.

In 2013, Indonesia Eximbank established the CKPN allowances for impairment at the amount of Rp205.38 billion, an increase as compared to 2012 figure at Rp65.44 billion. This CKPN increase was mainly caused by the growth in financing to the amount of Rp40,491.63 billion as compared to the 2012 amount at Rp27,054.21 billion. However, the quality of the better-managed financing is reflected in the improvement in the NPL ratio-net of 2.11% to 1.09% at the end of 2013. This, in addition to the recovery of Non Performing Loan through a restructuring and recovery strategy, especially the result of the repayment of some Non Performing Loan, also reflected the quality of the expansion of Indonesia Eximbank's financing, which was done through risk mitigation.

Keterangan	2012 Rp Juta Rp Million	2013 Rp Juta Rp Million	Description
Saldo awal CKPN	961.914	1.006.796	Initial capital of CKPN
Pembentukan CKPN periode berjalan	73.188	205.384	Formation of CKPN for the current period
Selisih kurs penjabaran tahun berjalan	(28.306)	48.150	Foreign Currency Translation during the year
Saldo akhir CKPN	1.006.796	1.260.330	Ending balance of CKPN

Beban Operasional Lainnya

Seiring dengan pertumbuhan dan pengembangan usaha yang dilakukan, Beban Operasional Lainnya mengalami peningkatan sebesar 23,47% menjadi Rp329,64 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp266,99 miliar. Adapun beban operasional tersebut berasal dari porsi: (i) Beban Gaji dan Tunjangan 62,13%; (ii) Beban Umum dan Administrasi 37,51%; dan (iii) Beban Lain-lain 0,36%. Peningkatan Beban Operasional Lainnya ini secara umum didorong oleh peningkatan jumlah pegawai untuk mendukung pengembangan bisnis lembaga. Peningkatan beban operasional lainnya sebesar 23,47% dipandang

Other Operating Expenses

Along with the growth and development of Indonesia Eximbank's activities, the other operating expenses experienced an increase of 23.47% becoming Rp329.64 billion as compared to that of 2012 i.e. Rp266.99 billion. Said operating expenses proportionally originated from: (i) Salaries and Benefits 62.13%; (ii) General and Administration Expenses 37.51%; and (iii) Miscellaneous 0.36%. The increase in other operating expenses was generally driven by the increase of total employees new recruits to support the institutional business development. The increase in other operating expenses at the figure of

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

masih efisien. Hal ini tercermin dari rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BoPo) tercatat sebesar 67,59% lebih baik dari rasio di tahun 2012 yang sebesar 68,76%.

23.47% was still regarded as efficient. This was reflected by the operating expenses ratio against the operating income (BoPo) recorded at 67.59%, which was more favourable than the ratio in 2012 at 68.76%.

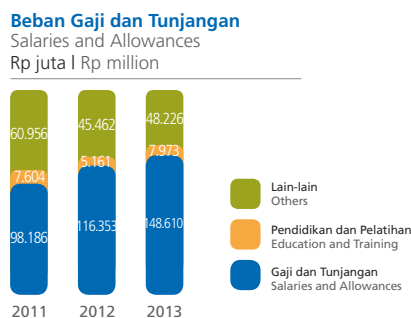
Beban Operasional Lainnya	2012 Rp Juta Rp Million	2013 Rp Juta Rp Million	Pertumbuhan Growth %	Other Operating Expenses
Gaji dan Tunjangan	166.976	204.810	22,66	Salaries and benefits
Umum dan Administrasi	98.173	123.658	25,96	General and administrative
Lain-lain	1.836	1.173	(36,11)	Others
Total Beban Operasional Lainnya	266.985	329.641	23,47	Total Other Operating Expenses

Realisasi Beban Gaji dan Tunjangan pada tahun 2013 sebesar Rp204,81 miliar atau meningkat 22,66% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu Rp166,98 miliar.

Realization of Salaries and Benefits Expenses in 2013 was recorded as Rp204.81 billion, denoting an increase of 22.66% compared to the previous year's of Rp166.98 billion.

Beban Gaji dan Tunjangan tersebut berasal dari porsi: (i) Gaji dan Tunjangan 72,56%; (ii) Pendidikan dan Pelatihan 3,89% dan (iii) Lain-lain 23,55%.

The Salaries and Benefits Expenses originated proportionally from: (i) Salaries and Benefits 72.56%; (ii) Education and Training 3.89%, and (iii) Miscellaneous 23.55%.

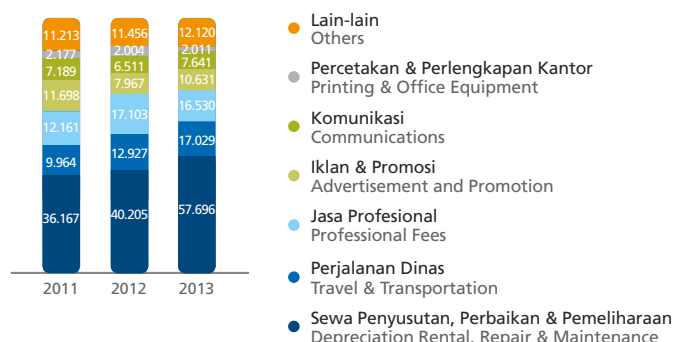


Sementara itu, Realisasi Beban Umum dan Administrasi mencapai Rp123,66 miliar atau tumbuh 25,97% dibandingkan tahun sebelumnya, sebesar Rp98,17 miliar. Porsi terbesar Beban Umum dan Administrasi sebesar 72,86% berasal dari Biaya Sewa, Penyusutan, Perbaikan dan Pemeliharaan, diikuti oleh Biaya Perjalanan Dinas dan Transportasi 13,77% dan Biaya Jasa Profesional 13,37%.

Meanwhile, Realization of General and Administrative Expenses reached Rp123.66 billion or a growth of 25.97% compared to that of the previous year, at the amount of Rp98.17 billion. The biggest portion of General and Administrative Expenses, namely 72.86% originated from rental costs, depreciation, repairs and maintenance, followed by Travel expenses and Transportation at 13.77%, Professional Services fees at 13.37%.

Beban Umum dan Administrasi

General and Administrative Expenses
Rp juta | Rp million



Laba Sebelum Pajak dan Laba Bersih

Laba Sebelum Pajak mencapai Rp997,11 miliar, meningkat 39,92% dari tahun 2012 yang sebesar Rp712,64 miliar. Peningkatan Laba Sebelum Pajak disebabkan oleh realisasi Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil serta pendapatan Operasional Lainnya yang mencapai Rp3.076,92 miliar atau meningkat 41,80% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp2.169,94 miliar. Peningkatan Laba Sebelum Pajak tersebut berdampak pada kenaikan *Return on Asset* (ROA) dari 2,34% di tahun 2012 menjadi 2,49% di tahun 2013.

Selanjutnya, Laba Bersih meningkat sebesar 40,30% menjadi Rp821,61 miliar di tahun 2013 dari Rp585,62 miliar di tahun 2012, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan rasio *Return on Equity* (ROE) menjadi 10,61% dari 8,26% di tahun 2012.

Profit before Tax and Net Profit

Profit before tax reached Rp997.11 billion, an increase of 39.92% from that of 2012 which amounted to Rp712.64 billion. The increase in profit before tax occurred due to the realization of interest income and profit sharing, as well as other operating income, which reached Rp3,076.92 billion, an increase of 41.80% from the previous year's, i.e. Rp2,169.94 billion. The increase in profit before tax resulted in increased return on assets (ROA) of 2.34% in 2012 to 2.49% in 2013.

Furthermore, net profit increased up to 40.30% reaching Rp821.61 billion in 2013 from Rp585.62 billion in 2012, which in turn had an impact on improving the ROE ratio to become 10.61% from 8.26% in 2012.

Posisi Keuangan

Financial Position

Rincian Aset	2012 Rp Juta Rp Million	2013 Rp Juta Rp Million	Pertumbuhan Growth %	Assets Detail
Kas	333	323	(3,00)	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	24.923	5.199	(79,14)	Current Account with Bank Indonesia
Giro Pada Bank	57.694	76.718	32,97	Current Accounts with Bank
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	6.528.038	6.277.199	(3,84)	Placement with Bank Indonesia and other Bank
Efek-Efek	360.027	368.136	2,25	Securities
Cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek	(50.000)	(50.000)	-	Allowance for Impairment Losses
Pembiayaan	27.054.213	40.491.638	49,67	Financing
Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan	(956.796)	(1.210.330)	26,50	Allowance for Impairment Losses

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Rincian Aset	2012 Rp Juta Rp Million	2013 Rp Juta Rp Million	Pertumbuhan Growth %	Assets Detail
Piutang Asuransi	62	167	169,35	Insurance Receivables
Aset Reasuransi	129	179	38,76	Reinsurance Assets
Tagihan Akseptasi	28.667	219.701	666,39	Acceptance Receivables
Aset Pajak Tangguhan-Neto	-	27.946	-	Deferred Tax Assets - Netto
Aset Tetap	69.117	79.425	14,91	Fixed Assets
Akumulasi penyusutan	(27.510)	(33.654)	22,33	Accumulated Depreciation
Aset Lain-Lain	243.854	220.511	(9,57)	Other Assets
Jumlah Aset	33.332.751	46.473.158	39,42	Total Assets

Total Aset meningkat 39,42% menjadi sebesar Rp46.473,15 miliar dari sebesar Rp33.332,75 miliar di tahun 2012. Kontributor utama peningkatan aset tersebut adalah pertumbuhan *outstanding* Pembiayaan yang disalurkan sebesar 49,67% menjadi Rp40.491,64 miliar dari tahun sebelumnya Rp27.054,21 miliar.

Pembiayaan

Total Pembiayaan ekspor yang disalurkan mengalami pertumbuhan sebesar 49,67% atau mencapai Rp40.491,64 miliar dari tahun 2012 yang sebesar Rp27.054,21 miliar. Pertumbuhan Pembiayaan diikuti pula dengan peningkatan jumlah eksportir menjadi 386 debitur Pembiayaan atau terdapat 101 debitur baru yang dibiayai dari posisi 2012 sebanyak 285 debitur. Hal tersebut selanjutnya menurunkan konsentrasi 25 debitur inti yang terus membaik dari 42,43% di tahun 2012 menjadi 34,41% di tahun 2013.

Pembiayaan berdasarkan Jenis Mata Uang

Komposisi Pembiayaan yang disalurkan dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 43,32% dan 56,68% atau bergeser dari komposisi tahun 2012 Rupiah sebesar 51,31% dan mata uang asing sebesar 48,69%. Pembiayaan dalam Rupiah mencapai Rp17.540,14 miliar atau meningkat 26,36% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp13.881,39 miliar. Sementara itu, Pembiayaan dalam mata uang asing tumbuh 74,23% menjadi Rp22.951,50 miliar dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp13.172,83 miliar.

Indonesia Eximbank's Total Assets in the year of 2013 experienced a growth of 39.42% recorded at Rp46,473.15 billion from the figure of Rp33,332.75 in 2012. The main contributor to said assets increase was the increase in loans outstanding which grew by 49.67% up to Rp40,491.64 billion from the previous year's at the amount of Rp27,054.21 billion.

Financing

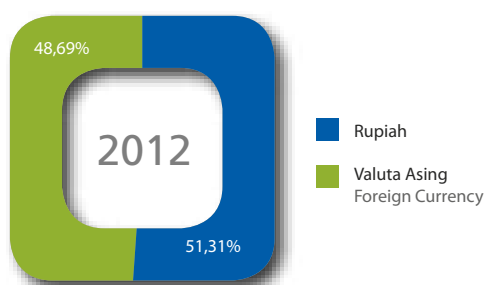
Total financing experienced a growth as much as 49.67% having reached Rp40,491.64 billion as compared to its realization in 2012 of Rp27,054.21 billion. Such growth in financing was followed by an increase in the number of exporters, i.e. until the end of 2013 Indonesia Eximbank had financed as many as 386 financing granted debtors including 101 new debtors, who were financed out of the 2012 position of 285 debtors. This figure furthermore denoted a decline in concentration of 25 core debtors which recurrently looked more favorable i.e. from 42.43% in 2012 to become 34.41% in 2013.

Financing by Currency

The composition of financing, in terms of Rupiah currency and foreign currency, denoted a figure of respectively 43.32% and 56.68% or a shift in the composition of 2012 where the portion of Rupiah financing was as much as 51.31% while foreign currency financing was recorded at 48.69%. Rupiah financing at the end of 2013 reached Rp17,540.14 billion or grew at 26,36% compared to 2012 figures of Rp13,881.39 billion. In the meantime, financing in foreign currency grew by 74.23% up to Rp22,951.50 billion from the previous year's figures of Rp13,172.83 billion.

Komposisi Pembiayaan berdasarkan Jenis Mata Uang

Financing by Currency
%



Pembiayaan berdasarkan Jenis Penggunaan

Penyaluran Pembiayaan modal kerja tercatat sebesar Rp21.697,23 miliar atau meningkat 32,60% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp16.362,55 miliar. Pembiayaan investasi meningkat 75,88% menjadi Rp18.745,35 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp10.657,90 miliar. Sementara itu, Pembiayaan lainnya berupa pinjaman pegawai tercatat sebesar Rp49,06 miliar, meningkat 45,31% dari tahun sebelumnya, sebesar Rp33,76 miliar.

Pembiayaan modal kerja ekspor masih memberikan kontribusi terbesar yaitu 53,58% meskipun mulai bergeser jika dibandingkan porsi tahun sebelumnya yang sebesar 60,48%. Sedangkan Pembiayaan investasi berkontribusi 46,29% meningkat dibandingkan porsi tahun lalu, yaitu 39,39%. Indonesia Eximbank berupaya meningkatkan porsi Pembiayaan untuk tujuan investasi guna mendukung eksportir dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat jangka panjang, seperti pembelian mesin-mesin untuk kegiatan produksi guna memberikan nilai tambah (value added). Selain itu pembiayaan jangka panjang juga untuk membiayai proyek infrastruktur pendukung ekspor, antara lain pelabuhan, pembangunan *hauling road* batubara, pembangkit listrik dan terminal peti kemas.

Financing by Type of Use

Financing in the form of Working capital is recorded at Rp21,697.23 billion, or an increase of 32.60% from the previous year's Rp16,362.55 billion. Investment Financing increased by 75.88% to Rp18,745.35 billion from that of the previous year, which amounted to Rp10,657.90 billion. Meanwhile, other financing was in the form of employees' loans amounting to Rp49.06 billion, an increase of 45.31% from that of the previous year of Rp33.76 billion.

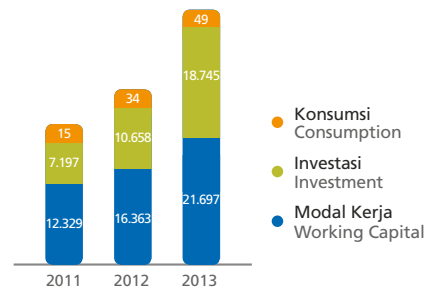
In terms of composition, the financing of export working capital still held the biggest share, i.e. 53,58% although a shift occurred, if compared to the previous year's portion of 60.48%. Whereas the investment financing portion contributed 46.29% or an increase compared to the previous year's portion of 39.39%. Indonesia Eximbank endeavors to increase the financing portion for investment purposes in order to support the exporters to fulfill the long-term need for development, such as purchase of machineries and technology as required for production activities, hence to attain added value to raw materials, as well as to finance export supportive construction services projects, such as ports, coal hauling road, power plant, and container terminal.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Pembiayaan berdasarkan Jenis Penggunaan

Financing by Type Use
Rp miliar | Rp billion



Pembiayaan berdasarkan Sektor Ekonomi

Pembiayaan terbesar berdasarkan sektor ekonomi berasal dari sektor perindustrian (41,64%), diikuti sektor pertambangan (11,21%), pertanian, perburuan dan sarana pertanian (10,81%), pengangkutan, pergudangan dan komunikasi (8,37%), konstruksi (5,90%), jasa-jasa dunia usaha (2,56%), perdagangan, restoran dan hotel (2,00%), listrik, gas dan air (1,68%), dan jasa sosial masyarakat (0,59%), serta lain-lain (15,24%).

Financing by Economic Sector

In terms of economic sector, the biggest portion of financing comes from the industrial sector (41.64%), subsequently then by the economic sectors of: mining (11.21%), agriculture, hunting, and agricultural infrastructure (10.81%), transportation, warehousing and communications (8.37%), construction (5.90%), business services (2.56%), trade, hotels and restaurants (2.00%), electricity, gas and water (1.68%), community social services (0.59%), and others (15.24%).

Pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi

Financing by Economic Sectors
%



Pembiayaan berdasarkan Wilayah

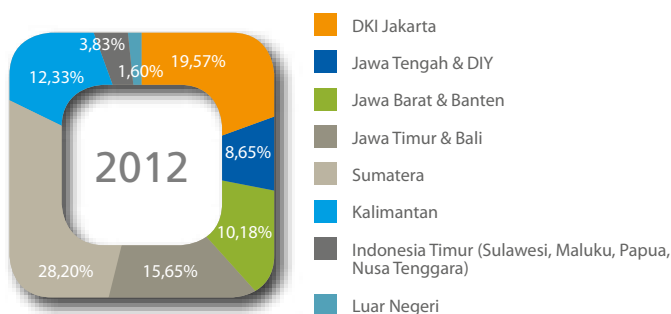
Pulau Jawa mendominasi porsi penyebaran Pembiayaan di tahun 2013 sebesar 71,80%, diikuti oleh Sumatera 17,35%, Kalimantan 6,97%, wilayah Indonesia Timur 1,67%, dan di luar wilayah Indonesia 2,21%.

Financing by Region

Financing by deployment area, the largest contribution was still derived from Java Island bearing the figure of 71.80%, followed by the portion of Sumatera Region 17.35%, Borneo region 6.97%, Eastern Indonesia 1.67%, and the portion of the financing to outside of Indonesia reached 2.21%.

Pembiayaan Berdasarkan Wilayah

Financing by Regions
%



Pembiayaan berdasarkan Segmentasi

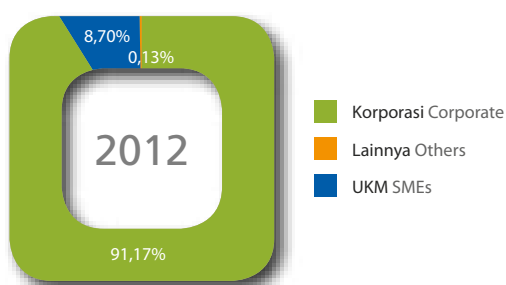
Berdasarkan segmentasi usaha, pembiayaan segmen korporasi memberikan kontribusi sebesar 90,92%, diikuti segmen UKM 8,96% dan lainnya 0,12% dari total pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp40.491,64 miliar di tahun 2013.

Financing by Segmentation

Based on segmentation, corporate financing contribute 90.92%, followed by SMEs segment 8.96%, and others 0.12% out of total outstanding of Rp40,491.64 billion throughout the year of 2013.

Pembiayaan berdasarkan Segmentasi

Financing by Segmentation
%



Pembiayaan Syariah

Dari total Pembiayaan yang diberikan di tahun 2013, sebesar 11,60% diberikan berdasarkan prinsip syariah dengan akad Murabahah sebesar Rp4.243,57 miliar, tumbuh 80,68% dan akad Musyarakah sebesar Rp453,01 miliar, tumbuh 63,72% dibandingkan tahun 2012.

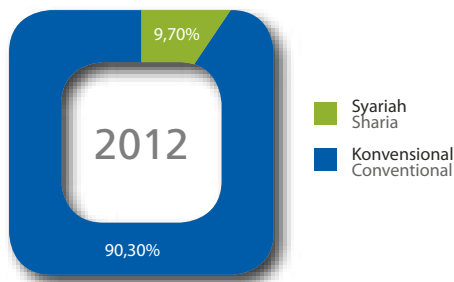
Sharia financing

Out of the total outstanding in 2013, 11.60% contributed from Murabahah amounted Rp4,243.57 billion, or a growth of 80.68% and Musyarakah amounted Rp453.01 billion, yet, already showed an increase of 63.72% from the previous year's position.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Produk Pembiayaan
Financing Product
%



Pembiayaan berdasarkan Komoditas Unggulan

Di tahun 2013, Indonesia Eximbank telah menyalurkan Pembiayaan kepada 10 komoditas unggulan dengan porsi 48,71% dari total Pembiayaan atau sebesar Rp19.723,06 miliar. *Outstanding* tersebut meningkat 41,54% dari realisasi Pembiayaan komoditi unggulan tahun 2012 yang sebesar Rp13.934,93 miliar.

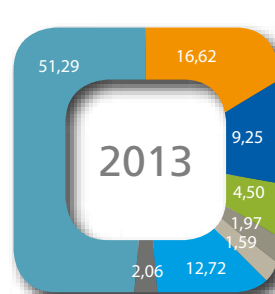
Pembiayaan kepada komoditas unggulan masih didominasi oleh CPO 16,62%, diikuti oleh Jasa Konstruksi 12,72%, Tekstil dan Produk Tekstil 9,25%, Karet dan Produk Karet 4,50%, Kopi 1,97%, Produk Makanan 1,59%. Sedangkan komoditas unggulan Coklat, Ikan dan Hasil Laut, Udang dan Alas Kaki berkontribusi sebesar 2,06%.

Financing by Leading Commodities

In 2013, Indonesia Eximbank had disbursed financing for 10 prime commodities at the figure of 48.71% from the total financing or as much as Rp19,723.06 billion. This Outstanding increased by 41.54% from the realization of prime commodities financing figures in 2012 of Rp13,934.93 billion.

The financing for the prime commodities was still dominated by CPO at 16.62%, followed by Construction Services 12.72%, Textile and Textile Products 9.25%, Rubber and Rubber Products 4.50%, Coffee 1.97%, Food Products 1.59%. Whereas the prime commodities of Cocoa, Fish and Marine Products, Shrimps and Footwear contributed to 2.06%.

Pembiayaan Komoditas Unggulan
Financing by Leading Commodities
%



Pembiayaan kepada sektor di luar komoditas unggulan berkontribusi sebesar 51,29% dari total Pembiayaan atau setara dengan Rp20.768,57 miliar.

Financing to sectors other than the prime commodities contributed up to 51.29% of the total Financing or equal to Rp20,768.57 billion.

Adapun Pembiayaan di luar komoditas unggulan tersebut meliputi: Jasa Angkutan (9,36%), Produk Tambang (7,56%), Jasa Dunia Usaha (6,69%), Produk Kayu (5,26%), Besi & Baja (4,98%), Kertas (3,86%), Komponen & Otomotif (2,38%), Bahan Kimia & Olahannya (1,50%), Jasa Perdagangan (1,45%), Migas (1,26%), dan Lain-lain (6,99%).

As such, the financing of sectors other than the prime commodities comprised: Transportation Services (9,36%), Mining Products (7,56%), Business Services (6,69%), Wood Products (5,26%), Iron & Steel (4,98%), Pulp & Paper (3,86%), Automotive & its components (2,38%), Chemical (1,50%), Trading services (1,45%), oil & gas (1,26%), and others (6,99%).

Pembiayaan *Buyer's Credit*, Overseas Financing, dan Infrastruktur Pendukung Ekspor

Keragaman fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk mendukung peningkatan ekspor nasional antara lain diberikan dalam bentuk pembiayaan kepada pembeli di luar negeri (*buyer's credit*) dan pembiayaan proyek investasi di luar negeri serta pembiayaan infrastruktur pendukung ekspor.

Financing for *Buyer's Credit*, Overseas Financing, and Export Supportive Infrastructure

The diversity of financing facilities rendered by Indonesia Eximbank to drive the increase in national exports were, among others, in the form of financing to buyers abroad (*buyer's credit*) and the financing of investment projects abroad, and the financing of export supportive infrastructure.

Buyer's Credit	Buyer's Credit
Pembiayaan pembelian kapal laut buatan Indonesia oleh pembeli di Singapura	Financing of purchase of Indonesian made sea vessels by buyers in Singapore
Proyek-Proyek Investasi di Luar Negeri oleh perusahaan Indonesia	Investment Projects abroad by Indonesian companies
Pembiayaan diberikan untuk pembangunan dan pembelian mesin <i>converting paper</i> maupun modal kerja guna membeli sebagian bahan baku berupa rol kertas tisu di Virginia, USA.	Financing granted for the manufacturing and purchasing of a converting paper machine, concurrently granting working capital to purchase part of its raw material in the form of tissue paper roll, in Virginia, USA.
Pembiayaan kepada perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang perdagangan <i>ve/g</i> di Los Angeles, USA.	Financing for Indonesian companies engaged in the trading of car tire rims in Los Angeles, USA.
Pembiayaan kepada perusahaan jasa konstruksi Indonesia untuk proyek di King Abdullah Financial District, Riyadh, Arab Saudi.	Financing for Indonesian construction services companies engaged in projects in King Abdullah Financial District, Riyadh, Arab Saudi.
Pembiayaan modal kerja dan <i>capital expenditure</i> perusahaan Indonesia di tambang Penjom, Malaysia.	Financing of working capital and capital expenditure for Indonesian companies in the Penjom mining project, Malaysia.
Pembiayaan <i>warehouse</i> di Perth, Australia, yang berfungsi untuk menampung produk karpet dari Indonesia yang akan dipasarkan di Australia.	Financing of a warehouse in Perth, Australia, which has the function as supplier of carpet products from Indonesia to be marketed in Australia.
Proyek <i>fly over</i> King Abdul Aziz Airport di Jeddah, Saudi Arabia.	The fly over project at King Abdul Aziz Airport in Jeddah, Saudi Arabia.
Proyek perluasan Masjidil Haram, Mekkah, Saudi Arabia.	The Masjidil Haram extension project, Mecca, Saudi Arabia.
Pembangunan jalan raya di Timor Leste	Highway Contruction in Timor Leste

Pembiayaan Bermasalah

Non Performing Loan (NPL) *gross* tercatat sebesar 3,26% lebih baik dari tahun 2012 sebesar 4,38%. Demikian pula untuk rasio NPL *neto* sebesar 1,09% yang lebih baik dari 2,11% di tahun 2012.

Non Performing Loans

Gross Non Performing Loan (NPL) was recorded at 3.26% more favorable than the figure of 2012 at 4.38%. This also stood for the ratio of net NPL of 1.09%, from 2.11% in 2012.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Indonesia Eximbank senantiasa menjaga kualitas aset dalam ekspansi Pembiayaan melalui mitigasi risiko agar tidak menimbulkan pembiayaan bermasalah di kemudian hari, selain itu penyelesaian atas pembiayaan bermasalah melalui restrukturisasi dan *recovery* juga dilakukan secara optimal.

In addition, Indonesia Eximbank continued to retain the quality of assets in the financing expansion through risk mitigation in order to avoid the occurrence of non performing loans in the future, whereas the settlement of non performing loans through restructurization and recovery continued to be done optimally.

Kualitas Pembiayaan	2012	2013	Financing Quality
Jumlah pembiayaan <i>performing</i> (Rp Juta)	25.870.383	39.169.660	Total Performing Loans Financing (Rp Million)
Jumlah pembiayaan <i>non performing</i> (Rp Juta)	1.183.830	1.321.978	Total Non Performing Loans Financing (Rp Million)
Jumlah pembiayaan	27.054.213	40.491.638	Total Financing
NPL-Gross	4,38%	3,26%	NPL-Gross
NPL-Neto	2,11%	1,09%	NPL-Net

Pengelolaan Aset Tresuri

Berdasarkan Pasal 24 UU 2/2009, Indonesia Eximbank dapat menempatkan dana yang belum dipergunakan untuk pembiayaan dalam bentuk: (1) pembelian surat berharga yang diterbitkan Pemerintah; (2) Sertifikat Bank Indonesia; (3) surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah negara donor; (4) surat berharga yang diterbitkan oleh lembaga keuangan multilateral; (5) simpanan dalam bentuk Rupiah atau valuta asing pada Bank Indonesia; dan/atau simpanan pada bank dalam negeri dan/atau bank luar negeri. Untuk mengoptimalkan dana yang belum terpakai dan mengelola likuiditas, tresuri melakukan penempatan dana pada instrumen keuangan yang dapat menghasilkan pendapatan bunga dengan mempertimbangkan faktor risiko dan likuiditas.

Aset tresuri di tahun 2013 mencapai Rp6.727,25 miliar atau turun 3,49% dari tahun 2012 sebesar Rp6.970,68 miliar. Aset tresuri tersebut ditempatkan dalam bentuk Giro dan Penempatan pada bank, serta Efek-Efek yang dimiliki.

Aset Giro dan Penempatan Pada Bank turun 3,81% menjadi Rp6.359,11 miliar di tahun 2013 dari Rp6.610,65 miliar di tahun 2012. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan Penempatan Pada bank dalam valuta asing sebesar Rp672,84 miliar dari Rp3.513,64 miliar menjadi Rp2.840,20 miliar.

Managing the Treasury Assets

Pursuant to Act No.2 year 2009, Indonesia Eximbank may conduct the placement of idle funds in the form of: (1) the purchase of securities issued by the Government; (2) Bank Indonesia Certificate; (3) securities issued by the governments of donor countries; (4) securities issued by multilateral financial institutions; (5) deposits in the form of Rupiah or foreign currency with Bank Indonesia; and/or deposits with domestic and/or foreign banks. To optimize un-utilize fund and to manage liquidity, the Treasury conducts the placement of funds through financial instruments which may result in obtaining interest under consideration of risk factor and liquidity.

Treasury Assets, in the year 2013 reached Rp6,727.25 billion, or a decline of 3.49% from that of 2012, which stood at Rp6,970.68 billion. Treasury assets were placed in the form of Current Accounts and placement with Bank Indonesia, and Securities owned.

The assets of Current Accounts and placement with Bank Indonesia and other Banks declined by 3.81%, down to Rp6,359.12 billion in 2013 from the figure of Rp6,610.66 billion in 2012. Such decline was primarily caused by the decrease of Rp672.84 billion in foreign currency placement with the bank amounting to Rp250.8 billion from Rp3,513.64 billion.

Sedangkan penempatan dalam bentuk efek-efek yang dimiliki mengalami kenaikan sebesar 2,25% menjadi Rp368,14 miliar dari Rp360,03 miliar di tahun 2012, yaitu berupa kenaikan aset obligasi pemerintah.

Aset Tetap

Jumlah aset tetap Indonesia Eximbank sebesar Rp79,43 miliar di akhir tahun 2013, meningkat 14,92% dari tahun 2012 sebesar Rp69,12 miliar. Aset tetap yang dimiliki Indonesia Eximbank antara lain berupa investasi pembelian komputer dan perangkat lunak meningkat 53,42% menjadi Rp43,02 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp28,04 miliar.

Posisi akhir tahun 2013 terdapat aset dalam penyelesaian sebesar Rp3,98 miliar. Indonesia Eximbank menetapkan model biaya untuk aset tetap, dimana penyusutannya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan umur manfaat aset tetap tersebut. Estimasi umur manfaat kendaraan, peralatan dan perlengkapan kantor selama lima tahun.

Ikatan Material atas Investasi barang Modal

Tidak terdapat ikatan yang material untuk investasi barang modal di tahun 2013.

Whereas, placement in the form of Securities owned underwent a rise of 2.25% or up to Rp368.14 billion from Rp360.03 billion in 2012, i.e. an increase in the government securities assets.

Fixed Assets

The amount of fixed assets of Indonesia Eximbank experienced an increase of 14.92%, from the value of Rp69.12 billion in 2012 to Rp79.43 billion at the end of 2013. Fixed assets in the form of investment of computers and software purchase increased by 53.42% becoming Rp43.02 billion compared to that of the previous year of Rp28.04 billion.

The position of assets in settlement, at the end of 2013, was recorded at Rp3.98 billion. Indonesia Eximbank has determine a cost model for fixed asset that use a straight line method for depreciation calculation based on the productive life span of the particular asset. The estimated life span for vehicles, equipment and office supplies are 5 years.

Material Commitment on Capital Expenditure

There is no material commitment on capital expenditure in 2013.

Aset Tetap	2012 Rp Juta Rp Million	2013 Rp Juta Rp Million	Pertumbuhan Growth %	Fixed Assets
Alat Transportasi	65	65	0,00	Transportation
Inventaris peralatan kantor	34.224	32.360	(5,45)	Office equipment inventory
Komputer dan perangkat lunak	28.042	43.022	53,42	Computer and software
Aset dalam penyelesaian	6.786	3.978	(41,38)	Assets in settlement
Jumlah	69.117	79.425	14,91	Total

Sumber Dana

Sebagaimana diatur pada Pasal 22 UU 2/2009, untuk membiayai kegiatan operasionalnya, Indonesia Eximbank dapat memperoleh dana dari:

- Penerbitan surat berharga;
- Pinjaman jangka pendek, jangka menengah, dan/atau jangka panjang yang bersumber dari pemerintah asing, lembaga multilateral, bank serta lembaga keuangan dan pembiayaan baik dari dalam maupun luar negeri, Pinjaman Pemerintah; dan/atau
- Hibah.

Source of Funds

Pursuant to article 22 of Act No.2 Year 2009, to finance its operational activities, Indonesia Eximbank may obtain funds from:

- Issuance of securities;
- Short-term loans, intermediate-, and/or long-term loans originating from foreign governments, multilateral institutions, banks as well as financial institutions, and financing from both domestic and foreign loans; government loans, and/or
- Grants.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Indonesia Eximbank juga dapat memperoleh dana yang berasal dari penempatan dana oleh Bank Indonesia.

Sumber dana Indonesia Eximbank posisi akhir tahun 2013 sebagai berikut:

Efek-efek yang Diterbitkan

Saldo efek-efek yang diterbitkan tahun 2013 tercatat sebesar Rp17.220,00 miliar naik 23,42% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp13.952,75 miliar, terdiri dari efek-efek yang diterbitkan dalam valuta Rupiah dan valuta asing masing-masing tercatat sebesar Rp11.135,00 miliar dan Rp6.085,00 miliar.

Pada Mei 2013, Indonesia Eximbank telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IEB-I Tahap III dengan total sebesar Rp3.860,00 miliar dengan tingkat suku bunga tetap, yang terbagi atas Obligasi seri A sebesar Rp1.920,00 miliar dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 2 Juni 2014 dengan tingkat bunga sebesar 6,15% serta Obligasi Seri B sebesar Rp1.940,00 miliar dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sampai dengan 23 Mei 2016 dengan tingkat bunga sebesar 6,40%. Obligasi Berkelanjutan IEB-I Tahap III tahun 2013 pada tanggal 31 Desember 2013 memiliki peringkat IdAAA dari PT Pefindo.

Pinjaman yang Diterima

Porsi sumber pendanaan dari pinjaman yang diterima tercatat sebesar 44,03% dari total sumber dana (termasuk ekuitas). Saldo pinjaman yang diterima per akhir tahun 2013 adalah sebesar Rp20.073,00 miliar naik 76,67% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp11.361,59 miliar. Pos ini terdiri atas pinjaman dalam valuta rupiah berupa pinjaman antar bank Rp1.600,00 miliar atau 7,97% dari total pinjaman dan pinjaman dalam valuta asing berupa sindikasi maupun bilateral tercatat sebesar Rp18.473,00 miliar atau 92,03% dari total pinjaman.

Pinjaman sindikasi yang diperoleh per akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp11.106,86 miliar dengan jangka waktu antara 1-3 tahun. Pinjaman dengan skema bilateral juga diperoleh Indonesia Eximbank dari beberapa kreditur besar seperti Asian Development Bank, JBIC, serta beberapa bank besar lainnya. Seluruh pinjaman yang diterima terutama digunakan untuk membiayai kegiatan Pembiayaan dan kebutuhan *trade finance*.

Indonesia Eximbank may also obtain funding originating from placement of funds by Bank Indonesia.

The position of Indonesia Eximbank's funds at the end of 2013 looked as follows:

Debt Securities Issued

The balance of the Securities issued at the end of 2013 was recorded at Rp17,166.87 billion or a rise of 23.68% compared to the previous year's figure of Rp13,897.66 billion, consisting of Securities issued in Rupiah and foreign currency, respectively recorded at Rp11,350.00 billion and Rp6,085.00 billion.

In May 2013, Indonesia Eximbank had published Public Offering of Continuous Bonds IEB-I Phase III, which amounted to Rp3.860.00 billion with fixed interest rates, divided into Bonds Series A worth Rp1,920.00 billion with maturities of 1 (one) year until June 2, 2014 and an interest rate of 6,15%, and Bonds Series B at the total of Rp1,940.00 billion covering a period of 3 (three) years until May 23, 2016 with an interest rate of 6.40%. Public Offering of Continuous Bond IEB-I Phase III 2013 on December 31, 2013 were accorded an idAAA rating from PT Pefindo.

Fund Borrowings

The portion of Indonesia Eximbank's source of funding originated from received loans was recorded as 44.03% of the total sources of funds (include equity). The balance of the fund borrowings by the end of 2013 amounted to Rp20,073.00 billion, or a rise of 76.67% compared to that of 2012, which stood at Rp11,361.59 billion. This post consisted of fund borrowings denominated in rupiahs in the form of interbank loans to the amount of Rp1,600 billion or 7.97% of the total fund borrowings, and foreign currency loans in the form of syndicated and bilateral loans recorded at Rp18,437.00 billion or 92.03% of the total borrowings.

Syndicated loans acquired by Indonesia Eximbank at the end of 2013 were recorded as Rp11,106.86 billion with a time frame of between 1 - 3 years. Loans with a bilateral scheme were also obtained by Indonesia Eximbank from several notable creditors, such as, Asian Development Bank, JBIC, and some other prominent banks. The total received loans were mainly used as funding for the financing activities and to address the needs of trade finance.

Keterangan Description	2012 Rp Juta Rp Million	2013 Rp Juta Rp Million
Rupiah	300.000	1.600.000
1. Bank Negara Indonesia, PT (Persero)	135.000	600.000
2. Bank Rakyat Indonesia, PT Persero)	-	400.000
3. PT. Bank UOB Buana, Tbk.	-	360.000
4. Bank Victory International PT	100.000	100.000
5. PT. Bank BNP Paribas Indonesia	-	70.000
6. Bank Ekonomi Raharja	45.000	50.000
7. Bank Sinarmas	-	20.000
8. PT. Bank International Indonesia	20.000	-
Valuta Asing	11.061.585	18.472.997
1. Bank Negara Indonesia (Persero), PT	517.896	322.795
2. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, London	96.375	-
3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, London	72.281	-
4. Pinjaman Sindikasi	4.068.154	11.106.864
5. Asian Development Bank	1.800.571	1.976.038
6. The HSBC Ltd-Jakarta	578.250	1.217.000
7. Bank Of Montreal-Toronto	424.050	791.050
8. Oversea Chinese Banking Corp-Sng	794.122	549.188
9. Japan Bank For International Cooperation	642.500	405.667
10. Sumitomo Mitsui Banking Corporation-Singapore	144.563	365.100
11. The Bank Of Tokyo Jakarta	289.125	365.100
12. Bank Mizuho Indonesia, PT	287.919	364.554
13. Wells Fargo Bank NA-USA HQ	385.500	243.400
14. Chinatrust Banking Corporation Ltd	-	211.178
15. Bank Of Nova Scotia	191.786	121.700
16. Citibank N.A-Jakarta	96.375	121.700
17. Westpac Banking Corporation	-	112.571
18. United Overseas Bank Limited	192.750	91.275
19. Citibank N.A-Singapore	75.126	31.024
20. JP Morgan Chase Bank-Singapore	-	1.375
21. PT. Bank Pan Indonesia Tbk	289.125	-
22. Standard Chartered Bank, New York	57.825	-
23. Kemenkeu-KfW-IEPC Phase II	57.292	75.417
Jumlah	11.361.585	20.072.996

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya terdiri dari liabilitas akseptasi, utang pajak, liabilitas derivatif, utang asuransi dan penjaminan, liabilitas asuransi, dan liabilitas lain-lain. Per akhir tahun 2013, nilai liabilitas lainnya naik 78,42% menjadi Rp933,96 miliar dari Rp523,46 miliar di tahun 2012. Kenaikan ini diantaranya disebabkan peningkatan liabilitas akseptasi dan aktivitas operasional.

Ekuitas

Berdasarkan Pasal 21 UU 2/2009, persentase alokasi surplus atau laba bersih Indonesia Eximbank ditetapkan yaitu sebesar 90% dari laba bersih untuk cadangan umum dan cadangan tujuan, dan sebesar 10% dari laba bersih untuk jasa produksi dan tantiem serta bagian laba Pemerintah. Besarnya persentase untuk cadangan umum, cadangan tujuan, jasa produksi dan tantiem serta bagian laba Pemerintah ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

Other Liabilities

Other liabilities consisted of acceptances liability, tax debt, derivative liability, insurance and guarantee, insurance liabilities, and other liabilities. At the end of 2013, the value of other liabilities rose by 78.42% to Rp933.96 billion from Rp523.46 billion in 2012. This increase was caused, among others, by the increase in acceptances liability and operational activities.

Equity

By virtue of Article 21 of Act No.2 Year 2009, the percentage of surplus allocation or net profit of Indonesia Eximbank was set at 90% of the net profit allocated to the general reserve and reserves purposes, and 10% of the net profit for bonuses, tantieme and Government dividend. The magnitude of the percentage was used for general reserves, purposed reserves, production bonus, tantieme and Government dividend set by the Minister of Finance.

Ekuitas	2012 Rp Juta Rp Million	2013 Rp Juta Rp Million	Pertumbuhan Growth %	Equity
Kontribusi Modal Pemerintah	6.321.586	6.321.586	0,00	Contribution of Government Capital
Saldo Laba:	1.228.461	1.977.752	60,99	Retained Earnings:
- Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	3.206	(40.644)	(1.367,75)	- Unrealized (loss) gain on available-for-sale securities
- Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	625.829	1.152.889	84,22	- Appropriated Retained Earnings
- Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	599.426	865.507	44,39	- Un-appropriated Retained Earnings
Jumlah	7.550.047	8.299.338	9,92	Total

Jumlah ekuitas Indonesia Eximbank meningkat 9,92% dari Rp7.550,05 miliar di tahun 2012 menjadi Rp8.299,34 miliar di akhir tahun 2013. Peningkatan ekuitas tersebut disebabkan oleh peningkatan saldo laba sebesar 60,99% menjadi Rp1.977,75 miliar terutama dari peningkatan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya berupa cadangan umum dan tujuan sebesar 84,22% menjadi Rp1.152,89 miliar (tahun 2012: Rp625,83 miliar) dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp865,51 miliar.

Total equity of Indonesia Eximbank rose by 9.92% from Rp7,550.05 billion in 2012 to Rp8.299,34 billion at the end of 2013. This equity increase was caused by the increase of retained earnings of 60.99% up to the amount of Rp1,977.75 billion, consisting of an increase in retained earnings appropriated in the form of general reserves and destined reserves of 84.22% up to the amount of Rp1,152.89 billion (in 2012: Rp625.83 billion) and the retained earnings unappropriated, to the amount of Rp865.51 billion.

Arus Kas

Cash Flow

Arus Kas	2012 Rp Juta Rp Million	2013 Rp Juta Rp Million	Cash Flow
Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan operasi	(5.802.330)	(11.009.443)	Net Cash used in operating activities
Kas bersih yang digunakan untuk Kegiatan Investasi	(37.323)	(77.555)	Net Cash provided (Used in) by investing activities
Kas bersih yang diperoleh dari kegiatan pendanaan	6.511.918	10.683.942	Net cash provided by financing activities

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Di tahun 2013, total arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional adalah sebesar Rp11.009,44 miliar. Arus kas masuk terutama berasal dari penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan bagi hasil syariah sebesar Rp2.821,97 miliar, berasal dari pendapatan operasional lainnya bersih serta pendapatan bukan operasional masing-masing sebesar Rp1.376,03 miliar dan Rp23,22 miliar. Arus kas masuk tersebut diimbangi oleh arus kas keluar yang terutama digunakan untuk pembayaran pajak sebesar Rp205,16 miliar, beban operasional lainnya sebesar Rp280,26 miliar serta pembayaran bunga sebesar Rp1.518,70 miliar.

Arus Kas untuk Kegiatan Investasi

Sementara arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi di tahun 2013 adalah sebesar Rp77,56 miliar, antara lain pembelian aset tetap Rp17,83 miliar dan pembelian efek-efek sebesar Rp755,45 miliar juga terdapat penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo sebesar Rp695,66 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Pada tahun 2013, arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan pendanaan sebesar Rp10,68 miliar terdiri dari penerimaan efek-efek yang diterbitkan dan penerimaan pinjaman yang diterima masing-masing sebesar Rp3.860,00 miliar dan Rp10.543,79 miliar. Selain itu, digunakan untuk pembayaran pinjaman yang diterima Rp1.832,38 miliar, pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan yang jatuh tempo sebesar Rp1.853,97 miliar pembayaran dividen dan pembayaran emisi efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp33,50 miliar.

Cash Flow from Operating Activities

In 2013, the total net cash flow used for operating activities amounted to Rp11,009.44 billion. Cash inflows were primarily derived from the receipt of interest, investment, provision and commission, and sharia based revenue sharing of Rp2,821.97 billion, originating from other net operating income and non-operating income, respectively amounting to Rp1,376.03 billion and Rp23.22 billion. Cash inflows were partially offset by cash outflows, which were primarily used for the payment of taxes amounting to Rp205.16 billion, operating expenses of Rp280.26 billion and interest payments amounting to Rp1,518.70 billion.

Investment Activities Cash Flows

In the meantime, net cash flows used in investment activities in 2013, amounted to Rp77.56 billion, which comprised the purchase of fixed assets of Rp17.83 billion and the purchase of securities of Rp755.45 billion, while there were also receipts of effects that had reached maturity date, to the amount of Rp695.66 billion.

Cash Flows from Financing Activities

In 2013, net cash flows from financing activities amounted to Rp10.68 billion, consisting of acceptance of securities issued, and fund borrowings income, respectively amounting to Rp3,860.00 billion and Rp10,543.79 billion. In addition, it was also used for fund borrowings repayment of Rp1,832.38 billion, payment of the maturing issued debt securities at the amount of Rp1,853.97 billion, dividend payments and issued emission securities payments amounting to Rp33.50 billion.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios

Deskripsi	2012	2013	Description
	Rasio Kinerja Performance Ratio		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)-Risiko Kredit dan Pasar	24,85%	17,74%	Market Risk and Credit Risk-Capital Adequacy Ratio-CAR
Rasio Kredit Bermasalah - gross	4,38%	3,26%	Non Performing Loan-NPL - gross
Rasio Kredit Bermasalah - net	2,11%	1,09%	Non Performing Loan-NPL - net
Tingkat Pengembalian atas Aset	2,34%	2,49%	Return on Asset-ROA
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas	8,26%	10,61%	Return on Equity-ROE
Marjin Bunga Bersih	3,11%	3,41%	Net Interest Margin-NIM
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BoPo)	68,76%	67,59%	Operating Expenses to Operating Income
Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER)	335,29%	448,71%	Debt Equity Ratio (DER)

Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal (CAR) Indonesia Eximbank pada tahun 2013, dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar tercatat sebesar 17,74% turun dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 24,85%. Penurunan rasio CAR disebabkan oleh pertumbuhan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 53,76% menjadi Rp46,553,84 triliun dibandingkan tahun sebelumnya, sebesar Rp30.227,34 miliar. Rasio CAR tahun 2013 masih terjaga dan lebih tinggi dari persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam PMK No.140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yaitu minimal sebesar 8%.

Rasio Pembiayaan Bermasalah

Rasio NPL *gross* di tahun 2013 berhasil diturunkan menjadi sebesar 3,26% dari angka sebesar 4,38% di tahun 2012, meskipun pertumbuhan Pembiayaan di tahun 2013 sebesar 49,67%. Demikian pula untuk rasio NPL *net* membaik menjadi 1,09% di tahun 2013 dari 2,11% di tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa upaya Indonesia Eximbank dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembiayaan memberi hasil positif.

Profitabilitas

Rasio *Return On Asset* (ROA) meningkat menjadi 2,49% di tahun 2013 dari tahun sebelumnya yang sebesar 2,34% sebagai akibat naiknya perolehan laba sebelum pajak dengan laju pertumbuhan lebih besar dari laju pertumbuhan aset. Demikian pula untuk rasio ROE meningkat dari 8,26% di tahun 2012 menjadi 10,61% di akhir tahun 2013. Hal ini disebabkan perolehan laba bersih yang meningkat 40,30% dari sebesar Rp585,62 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp821,61 miliar di tahun 2013.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) of Indonesia Eximbank in 2013, with figure out to credit risk and market risk stood at 17.74% lower than in 2012, which amounted to 24.85%. The decrease is caused by the growth of the CAR ratio risk-weighted assets (RWA) by 53.76% to the amount of Rp46.553,84 billion over the previous year, amounting to Rp30.227,34 billion. CAR ratio in 2013, was still maintained to be higher than the minimum requirements as stipulated in the Regulation of the Minister of Finance (PMK) No.140/PMK.010/2009 on the Development and Control on the Indonesian Export Financing Institution, which was set at a minimum of 8%.

Non Performing Loan (NPL) Financing Ratio

Gross NPL ratio in 2013 was successfully lowered to 3.26% from the figure of 4.38% in 2012, although the financing growth in 2013 denoted the figure of 49.67%. Similarly, with regard to the net NPL ratio, it showed an improvement to 1.09% in 2013 from 2.11% in 2012. This suggested that Indonesia Eximbank's efforts to maintain and improve the quality of financing proved to have positive results.

Profitability

The ratio of Return On Assets (ROA) increased to 2.49% in 2013 from that of the previous year, which stood at 2.34%, as a result of the increase in profit before tax at a growth rate greater than the assets growth rate. Similarly, the ratio of ROE increased from 8.26% in 2012 to 10.60% at the end of 2013. This was due to the net profit obtained, which increased by 40.30% from Rp585.62 billion in 2012 to Rp821.60 billion in 2013.

Net Interest Margin (NIM) berhasil memperoleh level marjin pendapatan bunga bersih sebesar 3,41% meningkat dibandingkan tahun 2012 sebesar 3,11%. Kenaikan rasio NIM seiring dengan pertumbuhan aset produktif berupa Pembiayaan sebesar 49,67%.

Net Interest Margin (NIM) was managed to obtain the level of net interest income margin of 3.41%, higher than the figure in 2012 at 3.11%. The increase in the ratio of NIM was in line with the growth of productive assets in the form of financing of 49.67%.

Rasio BoPo mengalami penurunan atau menjadi lebih baik yaitu sebesar 67,59% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 68,76%. Rasio yang rendah tersebut merupakan wujud keberhasilan Indonesia Eximbank dalam mempertahankan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional.

BoPo ratio underwent a decline, therefor improved, i.e. 67.59% compared to the figure of 2012 which stood at 68.76%. This low ratio was the manifestation of the success of Indonesia Eximbank in maintaining the efficiency and effectiveness of operations.

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) Indonesia Eximbank pada tahun 2013 sebesar 448,71% atau 4,49 kali, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 335,29%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendanaan yang berasal dari penerbitan surat berharga dan pinjaman yang diterima untuk mendukung ekspansi pembiayaan disisi aset. Namun demikian rasio utang terhadap ekuitas Indonesia Eximbank masih berada dalam batas pengelolaan utang yang baik.

Debt to equity ratio (DER) of Indonesia Eximbank in 2013, amounted to 448.71% or a rise of 4.49 times, higher than that of the previous year at 335.29%. The increase was due to increased funding from the issuance of securities and fund borrowings, to support the expansion of financing in terms of assets. However, the ratio of debt to equity of Indonesia Eximbank was well within the sound debt management boundaries.

Komitmen dan Kontinjensi

Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif Indonesia Eximbank mengalami kenaikan masing-masing sebesar 97,66% dan 111,72% dibandingkan tahun 2012. Peningkatan liabilitas komitmen ini disebabkan oleh peningkatan fasilitas pemberian pembiayaan yang belum digunakan naik sebesar 93,40% dibandingkan tahun 2012 dan peningkatan *Letter of Credit* sebesar 241,44%. Sedangkan peningkatan liabilitas kontinjensi disebabkan kenaikan Penjaminan dan Asuransi yang diberikan masing-masing sebesar 85,09% dan 75,19%.

Commitments and Contingencies

Total Commitments and Contingencies liabilities in Indonesia Eximbank's administrative account showed an increase, respectively by 97.66% and 111.72% as compared to the figures in 2012. The increase in commitment liabilities was due to increased of financing that had not been realized at the figure of 93.40%, compared to the figure in 2012, and an increase in the amount of Letters of Credit by 241.44%. Whereas, the increase in contingency liabilities was due to the increase in underwriting and insurance granted, respectively by 85.09% and 75.19%.

Keterangan	2012 Rp Juta Rp Million	2013 Rp Juta Rp Million	Pertumbuhan Growth %	Description
Kewajiban Komitmen				Commitment Obligation
- Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	5.886.838	11.385.063	93,39	- Credit facilities granted but still not used (committed)
- Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	174.539	595.943	235,71	- Irrevocable L/C
Jumlah Kewajiban Komitmen	6.061.377	11.981.006	97,66	Total Obligated Commitment
Liabilitas Kontinjen				Contingency Obligation
- Penjaminan yang diberikan	1.098.465	2.033.201	85,09	- Underwriting granted
- Asuransi yang diberikan	149.280	261.523	75,19	- Insurance granted
Jumlah Komitmen Kontinjen	1.247.745	2.294.724	83,91	Total Contingency Obligation

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Kinerja Penjaminan dan Asuransi

Dalam usaha mendorong Pembiayaan Ekspor Nasional, Indonesia Eximbank dapat memberikan fasilitas dalam bentuk Penjaminan dan Asuransi bagi para eksportir. Pelaksanaan penjaminan dan asuransi di tahun 2013 mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Kegiatan Penjaminan per akhir tahun 2013, tercatat sebesar Rp2.033,20 miliar meningkat 85,09% dari tahun 2012 yang sebesar Rp1.098,47 miliar. Produk Penjaminan diberikan dalam bentuk Penjaminan Proyek sebesar Rp1.970,21 miliar, Penjaminan Importir sebesar Rp4,20 miliar dan Penjaminan Kepabeuan Rp58,79 miliar yang diberikan kepada 240 debitur atau terjamin pada sektor perindustrian 79,53%, pengangkutan 10,37%, dan sektor pertambangan 10,10% dengan total sertifikat penjaminan yang diterbitkan sebanyak 767 sertifikat.

Sementara itu, kegiatan Asuransi meningkat 75,19% mencapai Rp261,52 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp149,27 miliar. Asuransi diberikan kepada 8 tertanggung di sektor perindustrian (96,14%) dan pertambangan (3,86%) dengan total sebanyak 108 buyers.

Performance of Guarantee and Insurance

In an effort to encourage the National Export Financing, Indonesia Eximbank was able to provide facilities in the form of underwriting and insurance for exporters. Implementation of underwriting and insurance in 2013 experienced a significant growth.

Guarantee activities as of the end of 2013, were recorded at Rp2,033.20 billion or an increase of 85.09% from that of 2012 recorded Rp1,098.47. Guarantee products were extended in the form of project guarantee to the amount of Rp1,970.21 billion, Importers Guarantee of Rp4.20 billion, and Customs Guarantee Rp58.79 billion, was granted to a total of 240 debtors or secured parties within the realm of the industrial sectors i.e. 79.53%, Transportation 10.37%, and Mining sector 10.10% whereby the total guarantee certificates issued were as many as 767 certificates.

Meanwhile, insurance activities increased up to 75.19% reaching Rp261.52 billion, compared to the figures of 2012 amounted to Rp149.27 billion. Insurance was granted to 8 insured parties with the figure of total buyers positioned at 108 buyers, comprising the industrial sector (96.14%) and mining (3.86%).

Perbandingan target dan hasil yang dicapai tahun 2013

Comparison of target and results achieved in 2013

Keterangan	Realisasi Achievement Rp Juta Rp Million	Target Rp Juta Rp Million	Pencapaian Achievement %	Description
Jumlah Aset	46.473.158	42.048.675	110,52	Total Assets
Jumlah Pembiayaan	40.491.638	36.114.101	112,12	Total Financing
Jumlah Liabilitas	38.173.820	34.052.110	112,10	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	8.299.338	7.996.565	103,79	Total Equity
Jumlah Penjaminan	2.033.201	1.507.195	134,90	Total Guarantees
Jumlah Asuransi	261.523	250.000	104,61	Total Insurance
Laba Bersih	821.610	620.043	132,51	Net Profit

Pencapaian Target 2013

Secara umum, pada tahun 2013, Indonesia Eximbank mencapai kinerja yang memuaskan, sejalan dengan target dan rencana yang telah ditetapkan. Hal tersebut didukung oleh beberapa pencapaian kinerja kunci sebagai berikut:

- Aset mencapai 10,52% diatas target yang ditetapkan
- Pertumbuhan Pembiayaan melampaui 12,12% di atas targetnya dengan rasio NPL *gross* sebesar 3,26% lebih baik dari target yang ditetapkan sebesar 3,42%. Demikian pula untuk rasio NPL net sebesar 1,09% lebih baik dari target yang ditetapkan sebesar 1,58%.
- Pencapaian Penjaminan sebesar 34,90% diatas target yang ditetapkan, sedangkan kinerja Asuransi mencapai 4,61% diatas target yang ditetapkan.
- Laba Bersih mencapai Rp821,6 miliar atau 32,51% diatas target yang ditetapkan.
- Pencapaian ROA diatas target yang ditetapkan yaitu 2,49% dibandingkan target sebesar 2,06%.
- Rasio ROE sebesar 10,61% diatas target yang ditetapkan yaitu 7,78%.
- Rasio BoPo lebih baik dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 67,59% dari target yang sebesar 73,11%.

Target 2014

Mencermati pertumbuhan perekonomian global serta harga-harga komoditas ekspor di pasar internasional, di tahun 2014 Indonesia Eximbank melakukan beberapa langkah strategis. Hal ini tercermin dari proyeksi kegiatan usaha yang menantang namun dapat dicapai, yaitu:

- Pertumbuhan Pembiayaan ekspor pada kisaran 15%.
- Penjaminan dan Asuransi masing-masing tumbuh pada kisaran 70% dan 90%.
- Rasio NPL *gross* terjaga pada kisaran 2,72%.
- Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BoPo) dijaga maksimal sebesar 71,33%.
- Pertumbuhan laba bersih untuk tahun 2014 pada kisaran 20%.

Strategi Pasar

Indonesia Eximbank melakukan pemasaran secara terintegrasi (cross selling) antara produk-produk Pembiayaan, Penjaminan dan Asuransi dengan tetap memperhatikan aspek risiko, *good governance*, dan *prudential norms*.

Strategi pemasaran produk pembiayaan diarahkan kepada sektor-sektor strategis yang mendukung peningkatan ekspor, antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan Pembiayaan sektor infrastruktur penunjang ekspor;

Achievement of the 2013 Targets

In general, as an overview of 2013 attainments, Indonesia Eximbank had achieved satisfactory performance, in line with defined targets and plans. This was supported by several key performance achievements, as follows:

- Assets reached 10.52% above the set target.
- Financing growth exceeded the target of 12.12% over the gross NPL ratio of 3.26%, much better than its target of 3.42%. Similarly, the net NPL ratio was 1.09%, better than the set target of 1.58%.
- The achievement from guarantee of 34.90% was above the target set, whereas insurance performance reached 4.61% above the target set.
- Net profit reached as much as Rp821.6 billion or 32.51% above the target set.
- The attainment of ROA exceeded its target, namely 2.49% compared to target of 2.06%.
- ROE ratio stood at 10.61% over the target set at 7.78%.
- BoPo ratio showed an improvement of the target set, namely 67.59% from the target of 73.11%.

Targets for 2014

By observing the growth of global economy as well as prices of national export commodities in international market, Indonesia Eximbank undergo several strategies in 2014, which is reflected in a challenging yet achievable business projections, such as:

- Export financing growth is targeted at 15%
- Guarantee and insurance to grow respectively at 70% and 90%.
- Gross NPL ratio to be maintained at the level of 2.72%.
- Operating costs against operating income (BoPo) to be maintained at a maximum of 71.33%.
- Net profit growth target for 2014 to be 20%.

Market Strategy

Indonesia Eximbank conducts integrated marketing (cross selling) between the products of financing, underwriting and insurance still taking into consideration the aspects of risk, good governance, and prudential norms.

Financial product marketing strategy is directed towards the strategic sectors that support exports increase, among others, as follows:

- Improve supportive export infrastructure financing;

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

- Meningkatkan Pembiayaan segmen UKM melalui skema: *linkage program*, *direct exporter*, pendukung ekspor dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB);
- Memberikan Pembiayaan untuk mendukung peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditi ekspor Indonesia;
- Mendukung ekspor ke pasar non tradisional potensial melalui pembiayaan kepada eksportir yang melakukan penetrasi ke pasar non tradisional;
- Meningkatkan kegiatan *cross border transactions*;
- Meningkatkan kerja sama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) strategis.

Sementara untuk produk Penjaminan dan Asuransi, strategi pemasaran dilakukan dengan cara, antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan kerja sama dengan bank dan lembaga asuransi lainnya;
- Mengembangkan produk Penjaminan dan Asuransi ekspor sesuai UU 2/2009.

Peningkatan Awareness

Untuk meningkatkan jangkauan *awareness* masyarakat (khususnya eksportir), selama tahun 2013 telah dilakukan pengembangan hubungan dengan media, antara lain dalam bentuk: siaran pers, ulasan media, Pojok Ekspor di koran Bisnis Indonesia, kunjungan dan pertemuan ke media, hingga *business gathering* dengan *customer* dan media.

Peningkatan Layanan

Sebagai upaya peningkatan pelayanan kepada *customer*, telah dilakukan Survei Tingkat Kepuasan Pelanggan Indonesia Eximbank sebagai dasar peningkatan kualitas pelayanan ke depannya. Responden yang berpartisipasi merupakan *customer* pembiayaan Indonesia Eximbank baik dari segmen korporasi maupun UKM. Jangkauan survei mencakup tiga aspek, yaitu: *brand awareness*, komunikasi dan *competitiveness*.

Hasil survey menunjukkan bahwa responden mengenal Indonesia Eximbank dan bersedia merekomendasikan kepada kerabat mereka. Akses informasi mengenai Indonesia Eximbank, khususnya terkait proses pemberian fasilitas pembiayaan mudah diperoleh. Selanjutnya, responden merasa puas terhadap kualitas pelayanan yang diberikan dalam proses pembiayaan.

- Increase SMEs financing through the following schemes: linkage programs, direct exporter, export supporting ventures, and non-bank financial institutions (LKBB);
- Provide funding to support increase in value added and competitiveness of commodities of Indonesian exports;
- Support export to potential non-traditional markets through the financing to exporters conducting penetration into non-traditional markets;
- Increase cross border transactions activities;
- Enhance cooperation with strategic State-owned enterprises (SOEs).

As for underwriting and insurance products, the marketing strategy is done, among others, by the following:

- Enhance cooperation with banks and other insurance institutions;
- Develop underwriting and insurance products conform to Act No. 2/2009.

Increased Awareness

To increase public awareness outreach (especially regarding exporters), during the year 2013 some efforts have been made, namely, developing relationships with the media, among others, in the form of: ranging from press releases, media coverage, Pojok Ekspor in the Bisnis Indonesia newspaper, visits to and meetings with the media, up to business gathering with customers and the media.

Improved Services

As an effort to improve service to customers, a Survey on Indonesia Eximbank Customers' Satisfaction Level has been conducted as the basis for quality improvement of services in the future. Respondents who participated were Indonesia Eximbank financing customers, either of corporate as well as SMEs segments. The scope of survey included three aspects, namely: brand awareness, communication and competitiveness.

The survey results showed that the respondents knew about Indonesia Eximbank and were willing to recommend Indonesia Eximbank to their relatives/siblings. Access of information about Indonesia Eximbank, particularly related to the process of granting financing facilities is made highly user friendly. Furthermore, respondents were satisfied with the quality of services rendered in the financing process.

Indonesia Eximbank berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan ke depannya sehingga dapat meningkatkan cakupan *brand awareness*, komunikasi dan *competitiveness*.

Kegiatan survei akan senantiasa dilakukan secara berkala dan berkesinambungan di masa mendatang dan indeks kepuasan diharapkan akan semakin meningkat.

Bahasan Tentang Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Sebagaimana diatur dalam Pasal 19 UU 2/2009, modal awal Indonesia Eximbank ditetapkan paling sedikit sebesar Rp4.000 miliar. Dalam hal modal Indonesia Eximbank menjadi berkurang dari Rp4.000 miliar Pemerintah menutupi kekurangan tersebut dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara berdasarkan mekanisme yang berlaku.

Surplus yang diperoleh Indonesia Eximbank dalam kurun waktu 1 (satu) tahun kegiatan digunakan untuk cadangan umum dan tujuan sebesar 90% dari surplus dan sebesar 10% dari surplus untuk tantiem, jasa produksi serta bagian laba Pemerintah. Dengan penetapan Menteri Keuangan, dalam hal akumulasi cadangan umum dan tujuan telah melebihi 25% dari modal awal Indonesia Eximbank, kelebihanannya sebesar 75% digunakan untuk kapitalisasi modal dan 25% sebagai penerimaan negara bukan pajak.

Kebijakan manajemen modal Indonesia Eximbank adalah mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan kepercayaan pasar. Penilaian atas rasio kecukupan modal minimum Indonesia Eximbank yaitu di atas persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.140/PMK.010/2009 yaitu sekurang-kurangnya sebesar 8,00%. Proyeksi pertumbuhan modal di tahun 2014 juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Indonesia Eximbank. Dari sisi kualitas, komponen permodalan umumnya didominasi komponen permodalan yang bersifat permanen dimana modal inti masih merupakan unsur terbesar dari modal Indonesia Eximbank, dengan rasio modal terhadap ATMR melebihi ketentuan yang ditetapkan yaitu diatas 8,00%.

Indonesia Eximbank is committed to continue to improve the quality of services in the future, so as to increase the coverage of brand awareness, communication and competitiveness.

Survey activities will continue to be done regularly and sustainably in the future, and it is expected that the satisfaction index will increase more and more.

Discussion on Capital Structure and Management Policies Regarding Capital Structure

As stipulated in article 19 of Act No. 2 Year 2009, the initial capital of Indonesia Eximbank shall be at the minimum of Rp4,000 billion. In the case of Indonesia Eximbank's capital is reduced to be less than Rp4,000 billion, the Government shall cover the shortage from of the State Budget under the current prevailing mechanism.

The surplus obtained by Indonesia Eximbank within 1 (one) operational year shall be used for general and special purpose and special purpose reserves i.e. 90% of the surplus and remaining 10% for tantieme, bonus and the Government's Dividend. By virtue of the stipulation of the Ministry of Finance, in the case of reserves accumulation and special purpose reserves have exceeded 25% of the initial capital of Indonesia Eximbank, then from the excess, 75% is used for capitalization of capital and 25% as non-tax revenue.

Indonesia Eximbank's capital management policy is to retain a strong capital position to support business growth and market confidence. Assessment of the minimum capital adequacy ratio of Indonesia Eximbank, is that it is above the requirements as stipulated in the Regulation of the Minister of Finance (PMK) No. 140/PMK.010/2009 i.e. at a minimum of 8.00%. Indonesia Eximbank's projected capital growth in 2014 also showed its ability to enhance business expansion. In terms of quality, the component parts of capital in general were dominated by capital components of permanent nature, where the core capital was still the largest element of Indonesia Eximbank's capital, with the ratio against RWA (Risk Weighted Assets/ATMR- Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) exceeding the terms as defined above, namely 8.00%.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia", Peraturan Menteri Keuangan RI (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan PMK No. 161/PMK.010/2010 tentang Perubahan atas PMK No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Untuk unit syariah yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah, laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105 "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 106 "Akuntansi Musyarakah", dan PSAK No. 107 "Akuntansi Ijarah" dan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk", yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan untuk topik-topik tersebut.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akuntansi akrual (kecuali pendapatan dari istishna dan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah).

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank, penempatan pada bank dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan,

Changes on accounting policy, rationale and effect on the financial statement

The financial statements of LPEI were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS) in Indonesia, which include the Statement and Interpretation which published by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI").

The financial statements were also prepared in accordance with Regulations from the Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies" included in the Appendix of the Decision of the Chairman of BAPEPAM - LK No. KEP.347/BL/2012 dated June 25, 2012, and Circular Letter of BAPEPAM-LK No. SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia", Regulation of Financial Minister (PMK) No. 140/PMK.010/2009 about Development and Supervision of LPEI and PMK No. 161/PMK.010/2010 regarding changes of No. 140/PMK.010/2009 regarding Development and Supervision of LPEI.

For the sharia business unit which operates based on the sharia banking principles, the presentation of the financial statement is in accordance to SFAS No. 101 (Revised 2011) "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102 "Accounting for Murabahah", SFAS No. 105 "Accounting for Mudharabah", SFAS No. 106 "Accounting for Musyarakah", SFAS No. 107 "Accounting for Ijarah" and SFAS No.110 "Sukuk Accounting", which superseded SFAS No. 59, "Accounting for Sharia Banking", associated with recognition, measurement, presentation and disclosure for the respective topics.

The financial statements have been prepared on a historical cost basis, unless otherwise stated, and under the accrual basis of accounting except for revenue from istishna and profit sharing for mudharabah and musyarakah financing.

The statements of cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For purposes of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with banks, placements with banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date

sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

Efektif terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012, Indonesia Eximbank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, antara lain, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi selama tahun berjalan dan pada akhir tahun pelaporan, dan bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut. Penerapan PSAK baru dan yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

of acquisition, provided they are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is LPEI's functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to millions of Rupiah.

Effective on January 1, 2012, LPEI applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60 including the amendment of year 2012, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among other things, information about factors that affect the amount, timing and degree of certainty of future cash flows of an entity associated with financial instruments and the accounting policies applied to the instrument.

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

SFAS No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which LPEI is exposed during the year and at the end of the reporting year, and how the entity manages those risks. The application of this new and revised SFAS has a significant impact on the disclosures in the financial statements.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas kegiatan usaha. Indonesia Eximbank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi disebabkan karena implementasi PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Pengambil keputusan operasional Indonesia Eximbank adalah Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana.

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Indonesia Eximbank telah menerapkan standar akuntansi yang efektif berlaku tanggal 1 Januari 2013, antara lain:

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities. Indonesia Eximbank determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. Changes in accounting policies happened due to the implementation of SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". Previously, operating segments are determined and presented in accordance with SFAS No. 5 (Revised 2000), "Segment Reporting". Indonesia Eximbank chief operating decision maker is the Executive Director and Managing Directors.

Beside the revised accounting principles that have been previously described, Indonesia Eximbank had applied an effective accounting standard from January 1, 2013, namely:

No.	PSAK SFAS	Keterangan Description	Dampak pada Laporan Keuangan Impact on Financial Statements
1	PSAK/SFAS 38	Bisnis Entitas Sepengendali I Business Entities under Common Control	Tidak berdampak pada laporan keuangan Indonesia Eximbank I No impact on the financial statements of Indonesia Eximbank
2	PSAK/SFAS 60	Pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan, serta sifat dan risiko yang timbul dari instrumen keuangan, dan bagaimana mengelola risiko tersebut. I disclosures of significance of financial instruments, the nature and extent of risks arising from financial instruments and how to manage those risks.	Penerapan Annual Improvement I Annual application of Improvement

Pajak Penghasilan

Indonesia Eximbank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan", yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan. PSAK revisi ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan UU 36/2008 untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tarif pajak penghasilan Indonesia Eximbank setelah dilakukan koreksi fiskal atas laba kena pajak menggunakan tarif pajak tunggal 25%. Dalam perhitungan pajak 2012, Indonesia Eximbank telah mengikuti Peraturan Menteri Keuangan RI No. 219/PMK.011/2012 tanggal 21 Desember 2012.

Income Tax

Indonesia Eximbank applied SFAS No. 46 (Revised 2010) "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements. The revised SFAS also prescribes an entity to present the underpayment/overpayment of income tax, including its interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current" in the statements of comprehensive income.

Pursuant to Law 36/2008 for the fiscal year ended December 31, 2013 and 2012, Indonesia Eximbank income tax rate after a fiscal correction over the taxable income is using a single tax rate of 25%. In the 2012 tax calculation, Indonesia Eximbank has followed the Minister of Finance Regulation No. 219/PMK.011/2012 dated December 21, 2012.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam menjalankan usahanya, Indonesia Eximbank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Indonesia Eximbank. Termasuk dalam pengertian pihak berelasi antara lain adalah:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Indonesia Eximbank jika orang tersebut:
 - i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Indonesia Eximbank;
 - ii) memiliki pengaruh signifikan atas Indonesia Eximbank; atau
 - iii) personil manajemen kunci Indonesia Eximbank.
- b) Suatu entitas berelasi dengan Indonesia Eximbank jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i) entitas dan Indonesia Eximbank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Indonesia Eximbank atau entitas yang terkait dengan Indonesia Eximbank. Jika Indonesia Eximbank adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Indonesia Eximbank;
 - vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Conflict of Interest Transactions and Transactions with Related Parties

In running its business, Indonesia Eximbank also make transactions with related parties as defined in SFAS 7 (Revised 2010) on “Related Party Disclosures”. A related party is a person or an entity that is related to Indonesia Eximbank. Related parties are defined as:

- a) A person or an immediate family member is considered to have a relation with Indonesia Eximbank if he/she:
 - i) has a control or a joint control over Indonesia Eximbank;
 - ii) has a significant influence over Indonesia Eximbank, or
 - iii) is a key management personnel of Indonesia Eximbank.
- b) an entity is related to Indonesia Eximbank if it meets one of the following:
 - i) the entity and Indonesia Eximbank are both members of the same group (a parent company, subsidiary and sister companies);
 - ii) the entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, of which the other entity is a member);
 - iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv) One entity is a joint venture of a third entity of which the other entity is an associate;
 - v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either Indonesia Eximbank or Indonesia Eximbank-related entities. If Indonesia Eximbank runs such program, the sponsoring entities are also related to Indonesia Eximbank;
 - vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person specified in point (a);
 - vii) an entity for which the person specified in subparagraph (a) (i) has significant influence or is the key management personnel (also applies to the parent of the entity).

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Lebih lanjut, sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010) suatu pengalihan sumber daya, jasa, atau kewajiban antara pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Transaksi Indonesia Eximbank yang dapat dikategorikan sebagai transaksi dengan pihak berelasi antara lain adalah transaksi dengan manajemen kunci, Badan Usaha Milik Negara/Daerah lainnya dan entitas-entitas yang dimiliki atau dikendalikan Pemerintah, pemegang saham, termasuk pihak yang terkait dengan Bank dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) atau Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah dan Lembaga Penjamin Simpanan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan syarat dan kondisi sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Indonesia Eximbank telah memiliki kebijakan internal yang mengatur tentang benturan kepentingan, yaitu:

1. Peraturan Menteri Keuangan RI No. 141/PMK.010/2009 tentang Prinsip Tata Kelola Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
2. Peraturan Dewan Direktur tentang Pengadaan Barang/Jasa;
3. Peraturan Direktur Eksekutif tentang Manual Pakta Integritas.

Di tahun 2013, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan Indonesia Eximbank.

Penerbitan dan Penggunaan Dana Hasil Obligasi

Indonesia Eximbank telah menerbitkan surat berharga dalam bentuk obligasi baik dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing, sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2013. Seluruh penerbitan obligasi telah mendapat pernyataan efektif berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) masing-masing No.S-1486/PM/2003 tanggal 23 Juni 2003 untuk Obligasi BEI I-2003, No.S-1486/PM/2005 tanggal 9 Juni 2005 untuk Obligasi BEI II-2005, No.S-1988/BL/2006 tanggal 20 September 2006 untuk Obligasi BEI III-2006, No. S-4940/BL/2009 tanggal 9 Juni 2009 untuk Obligasi BEI IV-2009, No. S-5932/BL/2010 tanggal 30 Juni 2010 untuk

Furthermore, in accordance with SFAS 7 (Revised 2010) a transfer of resources, services or obligations between related parties, regardless of whether or not there is a price charged shall be disclosed in the notes of financial statements. LPEI transactions that can be categorized as transactions that involve related parties include transactions with key management, State Owned/District Owned Enterprises or those controlled by the Government, shareholders including parties related to Banks and the Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN) or Program Execution Unit, Department of Finance, Republic Indonesia and Indonesia Deposit Insurance Corporation.

All significant transactions with related parties, whether or not treated the same way as unrelated parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

Indonesia Eximbank already has internal policies governing conflicts of interest, namely:

1. Minister of Finance Regulation No. 141/ PMK.010/2009 Governance Principles Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia;
2. Regulation of the Board of Directors regarding the Procurement of Goods/Services;
3. Regulation of the Executive Director regarding Integrity Pact Manual.

In 2013, there was no significant conflict of interest transaction made that might have significantly impacted Indonesia Eximbank's financial position.

The Issuance of Bonds and the Allocations of its Proceeds

Indonesia Eximbank has since 2003 issued securities in the form of bonds denominated both in Rupiah and the U.S. Dollar. The issuance of all of these bonds has obtained effective statement based on the letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK), No. S-486/PM/2003 for BEI I Bonds – 2003 dated June 23, 2003, No. S-1486/PM/2005 for Bond BEI II – 2005 dated June 9, 2005, No. S-1988/BL/2006 for Bond BEI III. – 2006 dated September 20, 2006, No. S-4940/BL/2009 for Bond BEI IV – 2009 dated June 9,

Obligasi LPEI I-2010 dan No.S-13270/BL/2011 tanggal 12 Desember 2011 untuk Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I-2011, Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II-2012 dan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III-2013.

Penerbitan obligasi valuta asing (EMTN Program IEB-2012) telah tercatat dalam Singapore Exchange Securities Trading Limited melalui surat nomor Ref: RMR/IR/THJ/2012040022 tanggal 10 April 2012.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi dalam mata uang Rupiah dan penerbitan Euro Medium Term Notes (EMTN) dalam mata uang US Dollar, setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi seluruhnya akan dipergunakan oleh Indonesia Eximbank untuk pembiayaan aset produktif.

Apabila Indonesia Eximbank bermaksud untuk melakukan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum sebagaimana dimaksud di atas atau menggunakan dana hasil Penawaran Umum ini selain daripada rencana penggunaan dana sebagaimana dimaksud di atas, maka Indonesia Eximbank terlebih dahulu harus melaporkan kepada Bapepam-LK dengan mengemukakan alasan dan pertimbangannya dan harus memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Obligasi.

2009, No. S-5932/BL/2010 for Bond LPEI I - 2010 dated June 30, 2010 and No. S-13270/BL/2011 for Indonesia Eximbank Bonds I Phase I - 2011, Indonesia Eximbank Bonds I Phase II - 2012, and Indonesia Eximbank Bonds I Phase III - 2013, dated December 12, 2011.

Issuance of foreign currency bonds (EMTN Program IEB-2012) has been listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited through a letter Ref number: RMR/IR/THJ/2012040022 dated April 10, 2012.

The proceeds from the Public Offering denominated in Rupiah and the issuance of Euro Medium Term Notes (EMTN) denominated in U.S. Dollar less issuance costs are to be allocated by Indonesia Eximbank for financings for productive assets.

If Indonesia Eximbank intends to change or allocate the proceeds from the public offering referred to above for other purposes than the above scheme, it must first notify Bapepam-LK through reports that also mention the reasons and considerations behind such changes and obtain a written approval from the Trustee upon approval by the General Meeting of Bondholders

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahun 2011 Tahap III Tahun 2013 (Rp Juta)		Utilization of Proceeds from Public Offering of Continuous Bonds Indonesia Eximbank I 2011 Phase III 2013 (Rp Million)
Realisasi Hasil Penawaran Umum	3.860.000	Proceeds from Public Offering
Biaya-biaya Penawaran Umum	5.026	Costs of Public Offering
Nilai Bersih Hasil Penawaran Umum (Tanggal efektif pembukuan 23Mei 2013)	3.854.974	Net Proceeds from Public Offering (effective accounting date is May 23, 2013)
Rencana Penggunaan Dana 100% untuk aset produktif (pembiayaan)	3.854.974	The Plan to allocate 100% of funds for productive assets (through financing)
Realisasi Penggunaan Dana Aset produktif (pembiayaan) (per tanggal 31 Desember 2013)	3.854.974	Realized Allocation of Productive Asset (Financing) as per December 31, 2013

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.010/2009 tentang Prinsip Tata Kelola Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, penunjukan audit eksternal dan penentuan biaya dilakukan oleh Direktur Eksekutif dengan persetujuan Dewan Direktur, penunjukan Kantor Akuntan Publik ini melalui mekanisme Pengadaan Jasa Audit 2013 dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.

Efektivitas dan Frekuensi Komunikasi Auditor Eksternal Komunikasi dan kerjasama antara auditor eksternal dan LPEI dilaksanakan secara intensif dan regular. Manajemen mendukung adanya komunikasi dan kerjasama yang baik terkait dengan isu-isu kebijakan akuntansi terbaru, interpretasi standar akuntansi yang berlaku, perkembangan perpajakan, perkembangan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) dan Peraturan OJK (d/h Bapepam-LK) dan lain-lain, karena hal ini diperlukan agar proses pemeriksaan berjalan dengan baik sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar. Atas hasil pemeriksaan melalui diskusi yang berkelanjutan, Manajemen LPEI juga secara aktif memantau tindak lanjut atas temuan-temuan pemeriksaan auditor eksternal tersebut dan hal-hal terkait temuan secara lebih luas agar temuan serupa tidak terulang lagi di masa yang akan datang.

Pengawasan atas Auditor Eksternal

Tanggung jawab auditor eksternal terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit yang mengacu kepada standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Melalui kegiatan pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti pendukung, penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan, estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian atas penyajian laporan keuangan secara menyeluruh, auditor eksternal mendapatkan keyakinan atas penyajian yang wajar laporan keuangan.

External Auditor

Based on Minister of Finance Regulation Number 141/PMK.010/2009 regarding Corporate Governance of Indonesia Eximbank, the appointment of external auditor and the fee involve is done by Executive Director with the approval from Board of Director, and appointment of Public Accountant is passed through the 2013 Audit Service Procurement mechanism under the recommendation from Audit Committee.

Communication between External Auditor and Indonesia Eximbank is carried out in an intensive and regular basis. The management support an excellent communication and cooperation associated with the latest accounting policies, interpretation of accounting standards, development of taxation, development of Minister of Finance Regulation (PMK) and Financial Institution Authority (previously Bapepam-LK) and others, which necessary to obtain a good audit process to produce a financial statement that presented fairly. Through an ongoing discussion over the result, the Management of Indonesia Eximbank actively monitor the follow up on external auditor's findings as well as other broader findings so that it will not be repeated in the future.

Oversight of the External Auditor

The external auditor's responsibility is to express opinion on these financial statements based on the audit refers to the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Through activities examination, on a test basis, evidence supporting, assessment of the accounting principles used, the estimated Significant made by management as well as assessment of overall presentation of the financial statements, the auditor External gain confidence in the presentation of the fair financial statements.

Untuk tahun 2013, Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit atas laporan keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia adalah KAP Purwanto, Suherman & Surja (a member firm of Ernst & Young Global). Tahun 2013 merupakan tahun keempat bagi Kantor Akuntan Publik tersebut untuk melakukan pemeriksaan atas LPEI. Sebelumnya untuk periode 2009, Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan adalah KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja.

Penunjukan KAP Purwanto, Suherman & Surja dilakukan melalui proses sesuai ketentuan yang berlaku. Komite Audit telah melakukan penelaahan dan pengawasan atas penunjukan tersebut dan juga dalam hal penetapan *fee* audit atas dasar kewajaran. Komite Audit melakukan pengawasan selama pelaksanaan proses audit eksternal melalui pertemuan secara rutin dengan Kantor Akuntan Publik untuk membahas seluruh temuan dan perkembangan selama pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Komite Audit dalam hal ini turut pula membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan audit dan seluruh temuan audit telah ditindaklanjuti oleh manajemen. Selain pengawasan selama proses audit, Komite Audit juga melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, memastikan bahwa pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku, serta tetap terjaganya independensi auditor eksternal dalam melakukan pemeriksaan.

Jasa Kantor Akuntan Publik

Selama tahun buku 2013, Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja tidak memberikan jasa selain jasa audit keuangan tahun buku 2013.

For the year 2013, a public accounting firm that performs audit of financial statements Financial Institution Indonesian exports are Purwanto, Suherman & Surge (a member firm of Ernst & Young Global). 2013 is the fourth year for the accounting firm The public to examine the LPEI. Previous to the period of 2009, Public Accounting Firm appointed to conduct the examination is KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja.

Appointment Purwanto, Suherman & Surja done through a consistent process with applicable regulations. Audit committee has conducted a review and oversight of the appointment and also in terms of determination audit fees on the basis of fairness. Audit Committee supervision over the implementation of the external audit process through regular meetings with the Accounting Public Firm to discuss all findings and developments during the examination conducted by the accounting public firm. The Audit Committee also participated also help and ensure that there are no obstacles in the audit and all findings have been followed by the management. The Audit Committee also evaluated the quality of the audit process, ensuring that the implementation of audit comply with the provisions and applicable standards, and still maintained the independence of the external auditors in addition to monitoring for audit process.

Public Accounting Firm Services

During fiscal year 2013, the Public Accounting Firm Purwanto, Suherman & Surja doesn't provide services in addition to the financial audit services in 2013 fiscal year.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Nama Kantor Akuntan Publik dan Nama Akuntan Publik

Name of Public Accountant Firm and Name of Public Accountant

Tahun Buku Fiscal Year	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Akuntan Publik Public Accountant
2009	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	Drs. Hari Purwantono
2010	Purwantono, Suherman & Surja	Drs. Hari Purwantono
2011	Purwantono, Suherman & Surja	Peter Surja, CPA
2012	Purwantono, Suherman & Surja	Peter Surja, CPA
2013	Purwantono, Suherman & Surja	Sinarta

Biaya Jasa

Services Fee

No.	Kegiatan Activity	Fee dalam Rp Juta *) in Rp Million
1	Audit Keuangan tahun buku 2013	1.327,00
2	Jasa Pendampingan Keuangan Penerbitan Surat Berharga tahun 2014 (IDR dan USD) **)	409,94
	Total	1.736,94

*) termasuk OPE dan PPn I including OPE and VAT

**) biaya akan terealisasi apabila kegiatan penerbitan surat berharga tahun 2014 terlaksana | The expenses will be recognized when the securities are issued in 2014

Pembagian Surplus Usaha

Berdasarkan Pasal 21 UU 2/2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, surplus yang diperoleh LPEI dalam kurun waktu 1 (satu) tahun kegiatan digunakan untuk cadangan umum, cadangan tujuan, jasa produksi dan tantiem dan bagian laba pemerintah. Prosentasi alokasi surplus ditetapkan sebagai cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari surplus dan jasa produksi dan tantiem serta bagian laba pemerintah sebesar 10% (sepuluh persen) dari surplus. Besarnya prosentase untuk jasa produksi dan tantiem serta bagian laba pemerintah ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

Distribution of Income

According to article 21 of Republic of Indonesia Act 2/2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), the surplus gained by LPEI in 1 (one) year operation shall be used for general reserve, special purpose reserve, performance bonus and tantiem, and the Government's profit share. The surplus allocation percentage shall be determined as follows: general reserve and special purpose reserve shall be 90% (ninety percent) of the surplus and performance bonus and tantiem and the Government's profit share shall be 10% (ten percent) of the surplus. The percentage amount for general reserve, special purpose reserve, performance bonus and tantiem, including Government's profit share shall be determined by the Minister of Finance.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor S-937/MK.06/2012 tanggal 27 Desember 2012, Menteri Keuangan menetapkan penggunaan surplus usaha LPEI tahun buku 2011 sebesar Rp460.644 juta untuk alokasi cadangan tujuan sebesar Rp52.660 juta untuk alokasi cadangan umum sebesar Rp361.919 juta, jasa produksi sebesar Rp21.834 juta, tantiem sebesar Rp11.457 juta dan dividen pemerintah sebesar Rp12.774 juta.

According to Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-937/MK.06/2012 dated December 27, 2012, the Minister of Finance determined the business surplus for the year ended 2011 amounting to Rp460.644 million for the allocation of special purpose reserve amounting to Rp52.660 million and general reserve amounting to Rp361.919 million, bonus amounting to Rp21.834 million, tantiem amounting to Rp11.457 million and Government's profit share amounting to Rp12.774 million.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-418/MK.06/2013 tanggal 21 Juni 2013, Menteri Keuangan menetapkan penggunaan surplus usaha LPEI tahun buku 2012 sebesar Rp585.623 juta untuk alokasi cadangan tujuan sebesar Rp165.345 juta serta cadangan umum sebesar Rp361.715 juta, jasa produksi sebesar Rp27.759 juta, tantiem sebesar Rp15.109 juta dan dividen Pemerintah sebesar Rp15.695 juta.

According to Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-418/MK.06/2013 dated June 21, 2013, the Minister of Finance determined the business surplus for the year ended 2012 amounting to Rp585,623 million for the allocation of special purpose reserve amounting to Rp165,345 million and general reserve amounting to Rp361,715 million, bonus amounting to Rp27,759 million, tantiem amounting to Rp15,109 million and Government's profit share amounting to Rp15,695 million.

Surat Pernyataan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif (CEO), dan Direktur Pelaksana Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013

Statement of the Board of Directors, Executive Director (CEO), and Managing Directors Regarding Responsibility for the 2013 Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan Indonesia Eximbank tahun 2013 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Indonesia Eximbank.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of Indonesia Eximbank for the year 2013 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such annual report.

Jakarta, 16 April 2014

Dewan Direktur Board of Directors



I Made Gde Erata
Ketua Dewan Direktur
merangkap Direktur Eksekutif (CEO)
Chairman and Concurrently as
Executive Director (CEO)



Hadiyanto
Anggota
Member



A. Fuad Rahmany
Anggota
Member



Bachrul Chairi
Anggota
Member

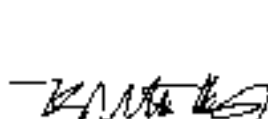
Direktur Pelaksana Managing Directors



Arifin Indra S.
Direktur Pelaksana Senior
Senior Managing Director



Dwi Wahyudi
Direktur Pelaksana I
Managing Director I



Isnen Sutopo
Direktur Pelaksana II
Managing Director II



Basuki Setyadjid
Direktur Pelaksana III
Managing Director III



Omar Baginda Pane
Direktur Pelaksana IV
Managing Director IV

Laporan Keuangan

Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA**

Nomor : BS.0019/CEO/02/2014

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I Made Gde Erata
Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia,
Tower II LL8,
Jl. Jend. Sudirman, Kav.52-53
Jakarta 12190 - Indonesia

Alamat Rumah : Jl. Kembang Wangi II K.4.1
RT/RW.003/002,
Kembangan Selatan,
Kecamatan Kembangan
Jakarta Barat

Nomor Telepon : 5154638
Jabatan : Direktur Eksekutif

2. Nama : Basuki Setyadjid
Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia,
Tower II LL8,
Jl. Jend. Sudirman, Kav.52-53
Jakarta 12190 - Indonesia

Alamat Rumah : Billy & Moon Blok CE.5/14
RT.009 RW.010,
Pondok Kelapa, Duren Sawit,
Jakarta Timur

Nomor Telepon : 5154638
Jabatan : Direktur Pelaksana III

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Indonesia Eximbank" atau "LPEI");
2. Laporan keuangan LPEI telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA**

Nomor : BS.0019/CEO/02/2014

We, the undersigned:

1. Name : I Made Gde Erata
Office address : Gedung Bursa Efek Indonesia,
Tower II LL8,
Jl. Jend. Sudirman, Kav.52-53
Jakarta 12190 - Indonesia

Residential address : Jl. Kembang Wangi II K.4.1
RT/RW.003/002,
Kembangan Selatan,
Kecamatan Kembangan
Jakarta Barat

Telephone : 5154638
Title : Chief Executive Officer

2. Name : Basuki Setyadjid
Office address : Gedung Bursa Efek Indonesia,
Tower II LL8,
Jl. Jend. Sudirman, Kav.52-53
Jakarta 12190 - Indonesia

Residential address : Billy & Moon Blok CE.5/14
RT.009 RW.010,
Pondok Kelapa, Duren Sawit,
Jakarta Timur

Telephone : 5154638
Title : Managing Director III

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Indonesia Eximbank" atau "LPEI");
2. The financial statements of LPEI have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA**

Nomor : BS.0019/CEO/02/2014

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA**

Nomor : BS.0019/CEO/02/2014

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan LPEI telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan LPEI tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam LPEI.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. LPEI's financial statements do not contain any material incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts.
4. We are responsible for LPEI's internal control system.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of Board of Directors

Jakarta, 21 Februari 2014 / February 21, 2014


Made Gde Erpa
Direktur Eksekutif /
Chief Executive Officer


Basuki Setyadji
Direktur Pelaksana III
Managing Director III



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4930/PSS/2014

**Pemilik, Dewan Direktur dan Direktur Pelaksana
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("LPEI") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-4930/PSS/2014

**The Owner, Board of Directors and Managing
Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia**

We have audited the accompanying financial statements of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("LPEI"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-4930/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-4930/PSS/2014 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

21 Februari/February 21, 2014

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
ASET					ASSETS
Kas	2a,2c	323	333	342	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2a,2b,2c,2d, 4,37	5.199	24.923	22.323	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank	2a,2b,2c,2d,2ac, 5,37	76.718	57.694	66.108	Current accounts with banks
Penempatan pada bank	2a,2b,2c,2e 2ac,6,37	6.277.199	6.528.038	5.853.038	Placements with banks
Efek-efek	2a,2b,2c,2f,2g,2l, 2ac,3,7, 37	368.136	360.027	337.685	Securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		(50.000)	(50.000)	(50.000)	Allowance for impairment losses
		318.136	310.027	287.685	
Tagihan derivatif	2b,2c,2h,2l, 8a,37	-	-	5.176	Derivatives receivable
Pembiayaan dan piutang					Financing and receivables
Pembiayaan dan piutang yang diberikan	2b,2c,2i,2j,2l, 2ac,3,9, 37	35.795.061	24.428.804	18.777.964	Financing and receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.163.364)	(930.542)	(894.283)	Allowance for impairment losses
		34.631.697	23.498.262	17.883.681	
Pembiayaan dan piutang syariah yang diberikan		4.696.577	2.625.409	1.763.120	Sharia financing and receivables
Cadangan penyisihan aset produktif	2b,2k,2l,2ac 3,9f,37	(46.966)	(26.254)	(17.631)	Allowance for doubtful accounts
		4.649.611	2.599.155	1.745.489	
Total pembiayaan dan piutang - neto		39.281.308	26.097.417	19.629.170	Total financing and receivables - net
Klaim atas kelebihan pembayaran pajak	15a,41	150.648	184.144	202.101	Claims for tax refund
Biaya dibayar dimuka	2r,12,41	40.457	32.695	3.662	Prepaid expenses
Piutang asuransi	2n	167	62	58	Insurance receivables
Aset reasuransi	2o,10a	179	129	-	Reinsurance assets
Tagihan akseptasi	2b,2c,2l,2p, 2ac,11,37	219.701	28.667	176.202	Acceptances receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(1.762)	Allowance for impairment losses
		219.701	28.667	174.440	
Aset tetap					Premises and equipment
Harga perolehan	2q,3,13	79.425	69.117	58.731	Cost
Akumulasi penyusutan		(33.654)	(27.510)	(21.486)	Accumulated depreciation
		45.771	41.607	37.245	
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,15d	27.946	-	14.322	Deferred tax asset - net
Aset lain-lain	2c,2l,2ac 14,41	29.406	27.015	25.851	Other assets
TOTAL ASET		46.473.158	33.332.751	26.321.521	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,2s	11.190	13.331	13.352	Current liabilities
Liabilitas akseptasi	2b,2c,2p,2ac, 11,37	219.701	28.667	176.202	Acceptances payable
Utang pajak	2b,2ad, 15b,37	91.839	45.195	21.480	Taxes payable
Efek-efek utang yang diterbitkan	2c,2t,	17.220.000	13.952.750	7.191.000	Debt securities issued
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	2ac,16,	(24.931)	(26.662)	(13.430)	Unamortized bond issuance cost
Beban diskonto obligasi yang belum diamortisasi		(28.200)	(28.424)	-	Unamortized bond discount
		17.166.869	13.897.664	7.177.570	
Liabilitas derivatif	2b,2c,2h, 8c,37	-	-	4.894	Derivatives payable
Pinjaman yang diterima	2b,2c,2ac,2u 17,37	20.072.996	11.361.585	11.561.021	Fund borrowings
Utang asuransi	2n	418	294	-	Insurance payable
Utang penjaminan	2m,41	183	328	11	Guarantee payable
Liabilitas asuransi	2n,10b	291	184	-	Insurances liabilities
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2b,2l 2aa,18,37	-	-	5.771	Estimated losses on commitments and contingencies
Liabilitas imbalan kerja	27,37,41	59.315	47.100	62.267	Liability for employee benefits
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2ad,15d	-	8.551	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas lain-lain	2b,2c,2aa, 19, 41	551.018	379.805	335.009	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		38.173.820	25.782.704	19.357.577	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Kontribusi modal Pemerintah	20	6.321.586	6.321.586	6.321.586	Contribution of Government Capital
(Rugi) laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan	7,15c	(40.644)	3.206	4.909	Unrealized (loss) gain on available-for-sale securities, net of deferred tax
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya:					Appropriated:
Cadangan umum	21	893.764	532.049	170.130	General reserve
Cadangan tujuan	21	259.125	93.780	41.120	Specific reserve
		1.152.889	625.829	211.250	
Belum ditentukan penggunaannya		865.507	599.426	426.199	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		8.299.338	7.550.047	6.963.944	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		46.473.158	33.332.751	26.321.521	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga dan bagi hasil syariah					Interest income and sharia profit sharing
Bunga	2w,22,2x	2.538.520	1.915.052	1.572.494	Interest
Bagi hasil syariah	2y,22	286.092	195.686	94.390	Sharia profit sharing
Total pendapatan bunga dan bagi hasil syariah		2.824.612	2.110.738	1.666.884	Total interest income and sharia profit sharing
Beban bunga	2b,2w,2y, 23	(1.543.640)	(1.158.693)	(737.140)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA DAN BAGI HASIL - NETO		1.280.972	952.045	929.744	INTEREST INCOME AND INCOME FROM PROFIT SHARING - NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan dari asuransi-neto	2z,10c	267	136	4	Income from insurance-net
Pendapatan dari penjaminan	2m	348	175	-	Income from guarantee
Kenaikan pada aset reasuransi	2o,10a	50	129	-	Increase in reinsurance assets
Penurunan pada liabilitas asuransi	2z,10b	(107)	(184)	-	Decrease in insurance liabilities
Keuntungan transaksi mata uang asing-neto	2ac	103.357	19.980	6.852	Gain on foreign exchange transactions - net
Provisi dan komisi selain dari pembiayaan dan piutang	2x	134.058	17.941	6.344	Non financing and receivables related fees and commission
Keuntungan penjualan efek-efek	7	1.493	12.224	6.240	Gain on sale of securities
Kerugian penilaian efek-efek yang belum terealisasi - neto	7	(9.320)	(24)	-	Unrealized loss on changes in fair value of securities - net
Lain-lain		22.165	8.821	4.524	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		252.311	59.198	23.964	TOTAL OTHER OPERATING INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31					
	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN	2l,24	(205.384)	(71.426)	(148.301)	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS
PEMBALIKAN (PENCADANGAN) ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2l,18b	-	5.985	(6.304)	REVERSAL OF (ALLOWANCE FOR) ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2b 2aa,3,26	(204.810)	(166.976)	(166.746)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	2ab,2q,25	(123.658)	(98.173)	(90.569)	General and administrative
Lain-lain		(1.173)	(1.836)	(539)	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(329.641)	(266.985)	(257.854)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		998.258	678.817	541.249	INCOME FROM OPERATIONS
(BEBAN) PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - NETO		(1.150)	33.820	2.511	NON-OPERATING (EXPENSE) INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		997.108	712.637	543.760	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	2ad,15c	(175.498)	(127.014)	(83.116)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		821.610	585.623	460.644	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:					OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan PSAK No. 110	2f,7	-	(2.183)	-	Impact of transitional adjustments on the implementation of SFAS No. 110
Perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual - neto	2f,7	(57.596)	2.835	6.920	Net changes in fair value of available-for-sale securities
Jumlah yang distransfer ke laba rugi sehubungan dengan penjualan efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual		(871)	(2.922)	255	Amounts transferred to profit or loss related to sale of available-for-sale securities
Pajak terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	2ad,15c	14.617	567	(1.793)	Taxes relating to components of other comprehensive income
(BEBAN) PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN - NETO SETELAH PAJAK		(43.850)	(1.703)	5.382	OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE) INCOME - NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		777.760	583.920	466.026	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	(Rugi) laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan/ <i>Unrealized (loss) gain on available-for-sale securities, net of deferred tax</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>					Ekuitas/ <i>Equity</i>	<i>Balance as of December 31, 2010</i>
		Catatan/ <i>Notes</i>	Kontribusi Modal Pemerintah/ <i>Contribution of Government Capital</i>	Telah ditentukan penggunaanannya/ <i>Appropriated</i>		Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
				Cadangan umum/ <i>General reserve</i>	Cadangan tujuan/ <i>Specific reserve</i>			
Saldo 31 Desember 2010		6.321.586	(473)	-	-	180.715	6.501.828	<i>Balance as of December 31, 2010</i>
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan	21	-	-	170.130	41.120	(211.250)	-	<i>Allocation for general reserve and specific reserve</i>
Dividen	21	-	-	-	-	(3.910)	(3.910)	<i>Dividend</i>
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan	21.7.15d	-	5.382	-	-	-	5.382	<i>Unrealized gain on available-for-sale securities, net of deferred tax</i>
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	460.644	460.644	<i>Income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2011		6.321.586	4.909	170.130	41.120	426.199	6.963.944	<i>Balance as of December 31, 2011</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Notes	Kontribusi Modal Pemerintah/ Contribution of Government Capital	(Rugi) laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan/ Unrealized (loss) gain on available-for-sale securities, net of deferred tax	Saldo laba/Retained earnings		
			Telaah ditentukan Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ekuitas/ Equity
			Cadangan umum/ General reserve	Cadangan tujuan/ Specific reserve	
Saldo 31 Desember 2011	6.321.586	4.909	170.130	41.120	6.963.944
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 110					
7	-	(2.183)	-	2.183	-
Saldo per 1 Januari 2012 setelah penerapan PSAK No. 110	6.321.586	2.726	170.130	41.120	6.963.944
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan	-	-	361.919	52.660	-
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan	-	480	-	-	480
Laba tahun berjalan	-	-	-	585.623	585.623
Saldo 31 Desember 2012	6.321.586	3.206	532.049	93.780	7.550.047

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	(Rugi) laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan/ Unrealized (loss) gain on available-for-sale securities, net of deferred tax	Kontribusi Modal Pemerintah/ Contribution of Government Capital	Saldo laba/Retained earnings			Ekuitas/ Equity	Balance as of December 31, 2011
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated		Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
			Cadangan umum/ General reserve	Cadangan tujuan/ Specific reserve			
Saldo 31 Desember 2011	4.909	6.321.586	170.130	41.120	426.199	6.963.944	Balance as of December 31, 2011
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 110	(2.183)	-	-	-	2.183	-	Impact of transitional adjustments on the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 110
Saldo per 1 Januari 2012 setelah penerapan PSAK No. 110	2.726	6.321.586	170.130	41.120	428.382	6.963.944	Balance as of January 1, 2012 after implementation of (SFAS) No. 110
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan	-	-	361.919	52.660	(414.579)	-	Allocation for general reserve and specific reserve
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan	480	-	-	-	-	480	Unrealized gain on available-for-sale securities, net of deferred tax
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	585.623	585.623	Income for the year
Saldo 31 Desember 2012	3.206	6.321.586	532.049	93.780	599.426	7.550.047	Balance as of December 31, 2012

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	(Rugi) laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan/ <i>Unrealized (loss) gain on available-for-sale securities, net of deferred tax</i>	Saldo laba/Retained earnings					Ekuitas/ <i>Equity</i>	Balance as of December 31, 2012
		Kontribusi Modal Pemerintah/ <i>Contribution of Government Capital</i>	Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Cadangan tujuan/ <i>Specific reserve</i>			
					Cadangan umum/ <i>General reserve</i>			
Saldo 31 Desember 2012		6.321.586	3.206	532.049	93.780	599.426	7.550.047	
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan	21	-	-	361.715	165.345	(527.060)	-	Allocation for general reserve and specific reserve
Dividen		-	-	-	-	(28.469)	(28.469)	Dividend
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto, setelah pajak tangguhan	21, 7, 15d	-	(43.850)	-	-	-	(43.850)	Unrealized loss on available-for-sale securities, net of deferred tax
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	821.610	821.610	Income for the year
Saldo 31 Desember 2013		6.321.586	(40.644)	893.764	259.125	865.507	8.299.338	Balance as of December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi serta pendapatan bagi hasil syariah	2.821.971	2.115.899	1.664.336	Interests, fees and commissions received including sharia profit sharing
Pendapatan operasional lainnya - neto	1.376.031	39.218	17.112	Other operating income - net
Pembayaran pajak penghasilan badan - neto	(205.162)	(77.277)	(124.603)	Payments of corporate income tax - net
Beban operasional lainnya - neto	(280.260)	(261.601)	(215.969)	Other operating expenses- net
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya (Beban) pendapatan bukan operasional - neto	(1.518.698)	(1.111.487)	(729.503)	Interest and other financing charges Non-operating (expense) income - net
	23.222	34.672	2.511	
Arus kas dari operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	2.217.104	739.424	613.884	Cash flows from operations before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi (Kenaikan) penurunan aset operasi:				Changes in operating assets and liabilities (Increase) decrease in operating assets:
Penempatan pada bank	-	-	110.215	Placements with banks
Tagihan derivatif	-	5.176	(4.503)	Derivatives receivable
Pembiayaan dan piutang dan pembiayaan/piutang syariah	(13.437.425)	(6.513.129)	(4.804.260)	Financing and receivables and sharia financing/receivables
Klaim atas kelebihan Pembayaran pajak	33.496	17.957	(64.826)	Claims for tax refund
Biaya dibayar dimuka	(7.762)	(29.033)	12.140	Prepaid expenses
Piutang asuransi	(105)	(4)	(58)	Insurance receivables
Aset reasuransi	(50)	(129)	-	Reinsurance assets
Tagihan akseptasi	(191.034)	147.535	(104.033)	Acceptances receivable
Aset lain-lain	251	(6.326)	25.134	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(2.141)	(21)	2.181	Current liabilities
Liabilitas akseptasi	191.034	(147.535)	104.033	Acceptances payable
Utang pajak	39.810	(3.310)	7.849	Taxes payable
Liabilitas derivatif	-	(4.894)	4.894	Derivatives payable
Utang asuransi	124	294	-	Insurances payable
Utang penjaminan	(145)	317	11	Guarantee payable
Liabilitas asuransi	107	184	-	Insurance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	(933)	(15.167)	29.298	Liability for employee benefits
Liabilitas lain-lain	148.226	6.331	130.454	Other liabilities
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(11.009.443)	(5.802.330)	(3.937.587)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo	695.659	875.324	329.350	Proceeds from matured securities
Perolehan aset tetap	(17.827)	(10.386)	(27.994)	Acquisitions of premises and equipment
Pembelian efek-efek				Purchase of securities
Diukur pada nilai wajar	(211.816)	(62.821)	-	Measured at fair value
Tersedia untuk dijual	(543.629)	(839.440)	(167.203)	Available for sale
Hasil penjualan aset tetap	58	-	-	Proceeds from sale of premises and equipments
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(77.555)	(37.323)	134.153	Net cash (used in) provided by investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan		3.860.000	6.886.223	3.250.000	Proceeds from debt securities issued
Penerimaan pinjaman yang diterima		10.543.791	3.041.160	8.260.474	Proceeds from fund borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima		(1.832.380)	(3.240.596)	(5.174.271)	Payments of fund borrowings
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan yang jatuh tempo		(1.853.974)	(157.000)	(1.400.000)	Payments for matured debt securities issued
Pembayaran dividen	21	(28.469)	-	(3.910)	Payments of dividends
Pembayaran emisi efek-efek utang yang diterbitkan	16	(5.026)	(17.869)	(6.644)	Payments for issuance cost of debt securities issued
Kas netto diperoleh dari aktivitas pendanaan		10.683.942	6.511.918	4.925.649	Net cash provided by financing activities
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		151.507	(8.326)	(50.702)	Foreign exchange effect related to cash and cash equivalents
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(251.549)	663.939	1.071.513	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWALTAHUN		6.610.988	5.947.049	4.875.536	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		6.359.439	6.610.988	5.947.049	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:					COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:
Kas		323	333	342	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	5.199	24.923	22.323	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank	5	76.718	57.694	66.108	Current accounts with banks
Penempatan pada bank - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6	6.277.199	6.528.038	5.853.038	Placements with banks - maturing within three months or less since the acquisition date
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	-	-	5.238	Certificates of Bank Indonesia - maturing within three months or less since the acquisition date
Total kas dan setara kas		6.359.439	6.610.988	5.947.049	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("Bank" atau "BEI") didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 1999 tanggal 25 Mei 1999 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Perbankan. Pendirian Bank ditetapkan dengan akta No. 49 tanggal 25 Juni 1999 oleh notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-13130.HT.01.01-TH.99 tanggal 19 Juli 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1999, Tambahan No. 6652.

Pemegang saham menyetujui perubahan pasal 3 anggaran dasar Bank tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Bank berdasarkan (i) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Mei 2003 yang diaktakan dengan akta No. 45 tanggal 21 Mei 2003 oleh notaris Imas Fatimah, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-11539.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Mei 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 2 September 2003, Tambahan No. 7838 dan (ii) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Maret 2007 yang diaktakan dengan akta No. 15 tanggal 10 Mei 2007 oleh notaris Imas Fatimah, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-05624.HT.01.04-TH.2007 tanggal 21 Mei 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 31 Juli 2007, Tambahan No. 7655.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Juli 2008, yang diaktakan dengan akta No. 2 tanggal 1 Agustus 2008 oleh notaris Sutjipto, S.H., MKn. yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-73679.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 14 Oktober 2008, pemegang saham menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan secara keseluruhan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 19 Tahun 2003, Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2005.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("Bank" or "BEI") was established based on Government Regulation No. 37 of 1999 dated May 25, 1999, regarding the State Capital Participation of the Government of the Republic of Indonesia in the Establishment of a Limited Liability Company (Persero) in the Banking Sector. The establishment of the Bank was notarized under deed No. 49 dated June 25, 1999 of notary Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13130.HT.01.01-TH.99 dated July 19, 1999 and was published in Supplement No. 6652 dated October 8, 1999 of the State Gazette No. 81 of the Republic of Indonesia.

The stockholder approved the revision of article 3 of the Bank's Articles of Association concerning the Bank's objectives and scope of activities, based on (i) Shareholder's Extraordinary General Meeting held on May 19, 2003 as provided in the deed No. 45 dated May 21, 2003 of notary Imas Fatimah, S.H., which was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-11539.HT.01.04.TH.2003 dated May 23, 2003 and was published in Supplement No. 7838 dated September 2, 2003 of the State Gazette No. 70 of the Republic of Indonesia and (ii) Stockholder's Extraordinary General Meeting held on March 22, 2007 as provided in the deed No. 15 dated May 10, 2007 of notary Imas Fatimah, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-05624.HT.01.04-TH.2007 dated May 21, 2007 and was published in Supplement No. 7655 dated July 31, 2007 of the State Gazette No. 61 of the Republic of Indonesia.

In the Stockholder's Extraordinary General Meeting held on July 18, 2008 as mentioned in deed No. 2 dated August 1, 2008 of notary Sutjipto, S.H., MKn. which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-73679.AH.01.02.Year 2008 dated October 14, 2008, the stockholders approved the entire changes in the Bank's Articles of Association to conform with Law No. 19 Year 2003, Law No. 40 Year 2007 and Government Regulation No. 45 Year 2005.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang pembiayaan perdagangan ekspor impor melalui pemberian pinjaman/pembiayaan, penjaminan dan/atau asuransi serta jasa konsultasi yang berkaitan dengan pembiayaan perdagangan luar negeri, penerus pinjaman pemerintah, termasuk menghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk giro, simpanan berjangka atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memperoleh pinjaman dan menerbitkan efek-efek baik di dalam maupun di luar negeri serta melaksanakan kegiatan perbankan syariah.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/12/KEP.GBI/1999 tanggal 18 Agustus 1999 dan beroperasi secara komersial sejak tanggal 10 September 1999. Berdasarkan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 2/6/KEP.DpG/2000 tanggal 24 April 2000, Bank memperoleh status sebagai bank devisa.

Pada tanggal 21 September 2007, Bank telah mendapat izin usaha syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 9/1494/BPbS.

Gubernur Bank Indonesia memutuskan bahwa izin usaha PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) dicabut sebagai tindak lanjut dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan menegaskan bahwa dengan dicabutnya izin usaha PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), maka seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) beralih kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang LPEI (Catatan 1d).

Kantor LPEI berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 52-53, Jakarta - 12190. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, LPEI mempunyai tiga kantor wilayah yaitu di Surabaya, Medan dan Makassar. LPEI tidak mempunyai kantor cabang.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment (continued)

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's objectives and scope are to execute and provide assistance to the government in the implementation of its policies and programs in the economic sector and in the national development in general, particularly in export and import trade financing through the disbursement/financing of trade financing and providing guarantees/insurance as well as providing consultations on foreign trade financing, the disbursement of two-step financing from the government, including collecting third-parties funds in the form of demand deposits, time deposits or other forms, obtaining borrowings and issuing securities in the local or foreign markets, and conducting sharia banking activities.

The Bank has a business license to conduct commercial banking activities based on the Decision Letter No. 1/12/KEP.GBI/1999 dated August 18, 1999 of the Governor of Bank Indonesia and started commercial operations on September 10, 1999. The Bank obtained its status as a foreign exchange bank based on the Decision Letter No. 2/6/KEP.DpG/2000 dated April 24, 2000 of the Deputy Governor of Bank Indonesia.

On September 21, 2007, the Bank obtained its sharia business license through Decision Letter No. 9/1494/BPbS from the Bank Indonesia.

The Governor of Bank Indonesia decided to revoke the PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)'s business license as pursuant to the Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 and accordingly transferred all legal assets, liabilities, rights and obligations of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) to Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) as provided in the Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 regarding LPEI (Note 1d).

LPEI's office is located at the Indonesia Stock Exchang Building, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 52-53, Jakarta - 12190. As of December 31, 2013 2012 and 2011, LPEI has three regional offices located in Surabaya, Medan and Makassar. LPEI does not have any branch.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum obligasi

LPEI (dahulu Bank) telah menerbitkan obligasi sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2013, dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public offerings of the bonds

LPEI (formerly the Bank) issued bonds from 2003 until 2013, with details as follows:

Nama Obligasi	Jumlah nominal/ Nominal amount	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Name of Bonds
Obligasi BEI I - 2003	300.000	8 Juli/July 2008	Tetap/Fixed - 13,00%	BEI Bonds I - 2003
Obligasi BEI II - 2005			Tetap/Fixed -	BEI Bonds II - 2005
Seri A	285.000	22 Juni/June 2006	9,50%	Series A
Obligasi BEI II - 2005			Tetap/Fixed -	BEI Bonds II - 2005
Seri B	200.000	17 Juni/June 2010	12,50%	Series B
Obligasi BEI III - 2006			Tetap/Fixed -	BEI Bonds III - 2006
Seri A	150.000	28 September/ September 2009	12,50%	Series A
Obligasi BEI III - 2006			Tetap/Fixed -	BEI Bonds III - 2006
Seri B	200.000	28 September/ September 2010	12,70%	Series B
Obligasi BEI III - 2006			Tetap/Fixed -	BEI Bonds III - 2006
Seri C	150.000	28 September/ September 2011	12,80%	Series C
Obligasi BEI IV - 2009			Tetap/Fixed -	BEI Bonds IV - 2009
Seri A	309.000	28 Juni/June 2010	10,00%	Series A
Obligasi BEI IV - 2009			Tetap/Fixed -	BEI Bonds IV - 2009
Seri B	157.000	18 Juni/June 2012	11,63%	Series B
Obligasi BEI IV - 2009			Tetap/Fixed -	BEI Bonds IV - 2009
Seri C	607.000	18 Juni/June 2014	12,00%	Series C
Obligasi BEI IV - 2009			Tetap/Fixed -	BEI Bonds IV - 2009
Seri D	1.427.000	18 Juni/June 2016	12,75%	Series D
Obligasi IEB I - 2010			Tetap/Fixed -	IEB Bonds I - 2010
Seri A	1.250.000	13 Juli/July 2011	7,55%	Series A
Obligasi IEB I - 2010			Tetap/Fixed -	IEB Bonds I - 2010
Seri B	425.000	8 Juli/July 2013	8,85%	Series B
Obligasi IEB I - 2010			Tetap/Fixed -	IEB Bonds I - 2010
Seri C	250.000	8 Juli/July 2015	9,60%	Series C
Obligasi IEB I - 2010			Tetap/Fixed -	IEB Bonds I - 2010
Seri D	1.075.000	8 Juli/July 2017	10,00%	Series D
Obligasi Berkelanjutan				IEB Phase I Shelf
IEB I, Tahap I - 2011			Tetap/Fixed -	Registration Offering Bonds I
Seri A	202.000	20 Desember/ December 2014	7,00%	- 2011 Series A
Obligasi Berkelanjutan				IEB Phase I Shelf
IEB I, Tahap I - 2011			Tetap/Fixed -	Registration Offering Bonds I
Seri B	243.000	20 Desember/ December 2016	7,75%	- 2011 Series B
Obligasi Berkelanjutan				IEB Phase I Shelf
IEB I, Tahap I - 2011			Tetap/Fixed -	Registration Offering Bonds I
Seri C	2.805.000	20 Desember/ December 2018	8,50%	- 2011 Series C
EMTN Program IEB - 2012			Tetap/Fixed -	IEB EMTN Programme - 2012
(nilai penuh)	USD500.000.000	26 April/April 2017	3,75%	(full amount)
Obligasi Berkelanjutan				IEB Phase II Shelf
IEB I, Tahap II - 2012			Tetap/Fixed -	Registration Offering Bonds I
Seri A	1.434.000	7 Desember / December 2013	6,25%	- 2012 Series A
Obligasi Berkelanjutan				IEB Phase II Shelf
IEB I, Tahap II - 2012			Tetap/Fixed -	Registration Offering Bonds I
Seri B	666.000	27 November/ November 2015	6,50%	- 2012 Series B
Obligasi Berkelanjutan				IEB Phase III Shelf
IEB I, Tahap III - 2013			Tetap/Fixed	Registration Offering bonds I
Seri A	1.920.000.000	2 Juni/ June 2014	6,15%	-2013 Series A
Obligasi Berkelanjutan				IEB Phase III Shelf
IEB I, Tahap III - 2013			Tetap/Fixed	Registration Offering bonds I
Seri B	1.940.000.000	23 Mei/ May 2016	6,40%	-2013 Series B
				IEB Phase III Shelf

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum obligasi (lanjutan)

Seluruh penerbitan obligasi tersebut telah mendapat pernyataan efektif berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) masing-masing No. S-1486/PM/2003 tanggal 23 Juni 2003 untuk Obligasi BEI I - 2003, No. S-1486/PM/2005 tanggal 9 Juni 2005 untuk Obligasi BEI II - 2005, No. S-1988/BL/2006 tanggal 20 September 2006 untuk Obligasi BEI III - 2006, No. S-4940/BL/2009 tanggal 9 Juni 2009 untuk Obligasi BEI IV - 2009, No. S-5932/BL/2010 tanggal 30 Juni 2010 untuk Obligasi IEB I - 2010, No. S-13270/BL/2011 tanggal 12 Desember 2011 untuk Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011, Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012, dan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013. Penerbitan obligasi valuta asing (EMTN Program IEB-2012 dan 2013) telah tercatat dalam *Singapore Exchange Securities Trading Limited* melalui surat nomor Ref: RMR/IR/THJ/2012040022 tanggal 10 April 2012. (Catatan 16).

c. Dewan direktur, direktur pelaksana, komite audit dan pegawai

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 323/KMK.06/2013 tanggal 27 Agustus 2013 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 346/KMK.06/2009 tanggal 26 Agustus 2009, susunan Dewan Direktur LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Ketua dewan direktur merangkap direktur eksekutif *)	I Made Gde Erata	I Made Gde Erata	I Made Gde Erata
Anggota dewan direktur	Hadiyanto	Hadiyanto	Hadiyanto
Anggota dewan direktur	Fuad Rahmany	Ngalim Sawega	Ngalim Sawega
Anggota dewan direktur	Bachrul Chairi	Hesti Indah Kresnarini	Hesti Indah Kresnarini

*) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 525/KMK.06/2009 tentang Pengangkatan Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tanggal 30 Desember 2009, I Made Gde Erata diangkat sebagai ketua dewan direktur merangkap direktur eksekutif LPEI sejak tanggal 1 September 2009 dengan masa jabatan selama 5 (lima) tahun, menggantikan Mahendra Siregar.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public offerings of the bonds (continued)

All the offerings of the above bonds have been declared effective based on Letters No. S-1486/PM/2003 dated June 23, 2003 for BEI Bonds I - 2003, No. S-1486/PM/2005 dated June 9, 2005 for BEI Bonds II - 2005, No. S-1988/BL/2006 dated September 20, 2006 for BEI Bonds III - 2006, No. S-4940/BL/2009 dated June 9, 2009 for BEI Bonds IV - 2009, No. S-5932/BL/2010 dated June 30, 2010 for IEB Bonds I - 2010 and No. S-13270/BL/2011 dated December 12, 2011 for Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering Bonds I - 2011, Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering Bonds II - 2012 and Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering Bonds III - 2013 of the Chairman of the Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK). The offering of the above foreign bonds (IEB-2012 and 2013 EMTN Programme) have been listed in Singapore Exchange Securities Trading Limited through the letter number Ref: RMR/IR/THJ/2012040022 dated April 10, 2012. (Note 16).

c. Board of directors, managing directors, audit committee and employees

Based on the Decree No. 323/KMK.06/2013 dated August 27, 2013 and Decree No. 346/KMK.06/2009 dated August 26, 2009 of the Minister of Finance, the composition of the Board of Directors of LPEI as of December 31, 2013 2012 and 2011, are as follows:

Chairman of the board of directors
concurrently chief executive officer *)
Member of board of directors
Member of board of directors
Member of board of directors

*) Based on Minister of Finance Decision Letter No. 525/KMK.06/2009 regarding The Appointment of Chairman of Board of Directors concurrently Chief Executive Officer of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dated December 30, 2009, I Made Gde Erata was appointed as chairman of the board of directors concurrently chief executive officer of LPEI since September 1, 2009 for the 5 (five) years, replacing Mahendra Siregar.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan direktur, direktur pelaksana, komite audit dan pegawai (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direktur No. 0004/KDD/04/2013 tanggal 1 April 2013 dan No. 0001/KDD/09/2009 tanggal 1 September 2009, susunan Direktur Pelaksana LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Direktur pelaksana senior	Arifin Indra Sulistyanto	Arifin Indra Sulistyanto	Arifin Indra Sulistyanto
Direktur pelaksana I	Dwi Wahyudi	Dwi Wahyudi	Dwi Wahyudi
Direktur pelaksana II	Isnen Sutopo*)	Suharsono	Suharsono
Direktur Pelaksana III	Basuki Setyadjid	Basuki Setyadjid	Basuki Setyadjid
Direktur Pelaksana IV	Omar Baginda Pane	Omar Baginda Pane	Omar Baginda Pane

*) Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direktur LPEI No.0004/KDD/04/2013 tanggal 1 April 2013, Dewan Direktur mengangkat Isnen Sutopo sebagai Direktur Pelaksana II.

Peranan dan tanggung jawab Direktur Pelaksana LPEI berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direktur No. 0001/KDD/09/2009 tanggal 1 September 2009 tentang Pengangkatan Direktur Pelaksana Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia adalah sebagai berikut:

- Direktur Pelaksana Senior membidangi Kelembagaan Internasional, Perencanaan, Sumber Daya Manusia dan Umum, Teknologi Informasi Sistem dan Manajemen Risiko.
- Direktur Pelaksana I membidangi Korporasi dan Sindikasi, Komersial dan Pembiayaan Syariah.
- Direktur Pelaksana II membidangi Kredit Usaha Kecil Menengah, Penjaminan dan Asuransi dan Jasa Konsultasi.
- Direktur Pelaksana III membidangi Akuntansi dan Sistem Informasi Eksekutif, Operasi dan Settlement, Tresuri dan Jaringan Kantor.
- Direktur Pelaksana IV membidangi Analisa Risiko Bisnis, Hukum, Restrukturisasi Aset dan Kepatuhan.

Peranan dan tanggung jawab Direktur Pelaksana LPEI berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direktur No. 0016/PDD/12/2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Struktur Organisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia adalah sebagai berikut:

- Direktur Pelaksana Senior membawahi Divisi Internasional, Sumber Daya Manusia dan Umum, Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis, dan Teknologi Sistem Informasi.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of directors, managing directors, audit committee and employees (continued)

Based on the Decision Letter No 0004/KDD/04/2013 date April 1, 2013 and No. 0001/KDD/09/2009 dated September 1, 2009 of the Board of Directors, the composition of the Managing Directors of LPEI as of December 31, 2013, 2012 and 2011, are as follows:

	Senior managing director
	Managing director I
	Managing director II
	Managing director III
	Managing director IV

*) Based on LPEI's Board of directors Decision Letter No.0004/KDD/04/2013 dated April 1, 2013, Isnen Sutopo was appointed as Managing Director II.

The roles and responsibilities of the Managing Directors of LPEI based on the Board of Directors Decision Letter No. 0001/KDD/09/2009 dated September 1, 2009 regarding The Appointment of Managing Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia are as follows:

- Senior Managing Director is responsible for International Institution, Planning, Human Resource and General, Information Technology System and Risk Management.
- Managing Director I is responsible for Corporation and Syndicated, Commercial and Sharia Financing.
- Managing Director II is responsible for Small Medium Enterprise Financing, Guarantee and Insurance and Consultation Services.
- Managing Director III is responsible for Accounting and Executive Information System, Operation and Settlement, Treasury and Office Network.
- Managing Director IV is responsible for Supervising Business Risk Analysis, Legal, Asset Restructuring and Compliance.

The roles and responsibilities of the Managing Directors of LPEI based on the Board of Directors Decision Letter No. 0016/PDD/12/2011 dated December 20, 2011 regarding The Organization Structure of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia are as follows:

- Senior Managing Director is responsible for International Division, Human Resource and General, Risk Management and Strategic Planning, and Information Technology System.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan direktur, direktur pelaksana, komite audit dan pegawai (lanjutan)

- Direktur Pelaksana I membawahi Divisi Pembiayaan I (Korporasi dan Sindikasi), Pembiayaan II (Komersial) dan Pembiayaan Syariah.
- Direktur Pelaksana II membawahi Divisi Pembiayaan UKM, Penjaminan dan Asuransi, dan Jasa Konsultasi.
- Direktur Pelaksana III membawahi Divisi Tresuri, Akunting dan Sistem Informasi Eksekutif (SIE), dan Operasi dan Settlement.
- Direktur Pelaksana IV membawahi Divisi Analisa Risiko Bisnis, Hukum, Restrukturisasi Aset dan Kepatuhan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direktur No.0008/KDD/12/2013 tanggal 2 Desember 2013, susunan Komite Audit LPEI pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

**31 Desember/
December 31, 2013**

Ketua
Anggota
Anggota

Bachrul Chairi
Deddy Supriyanto
Setiawan Kriswanto

Chairman
Member
Member

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direktur No. 0004/KDD/12/2009 tanggal 1 Desember 2009, susunan Komite Audit LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**31 Desember/
December 31, 2012 and 2011**

Ketua
Anggota
Anggota

Hesti Indah Kresnaini
Eddie M. Gunadi
Syahril Noviananto

Chairman
Member
Member

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Eksekutif No.0020/KDE/05/2013 dan Surat Keputusan Direktur Eksekutif No.0021/KDE/05/2013 masing-masing tanggal 21 Mei 2013, susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

**31 Desember/
December 31, 2013 and 2012**

Ketua
Anggota
Anggota

Kanny Hidayat
Yulizar D. Sanrego
Agustianto

Chairman
Member
Member

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of directors, managing directors, audit committee and employees (continued)

- Managing Director I is responsible for Financing Division I (Corporation and Syndicated), Financing Division II (Commercial) and Sharia Financing.
- Managing Director II is responsible for Small Medium Enterprise Financing Division, Guarantee and Insurance and Consultation Services.
- Managing Director III is responsible for Treasury Division, Accounting and Executive Information System (SIE), and Operation and Settlement.
- Managing Director IV is responsible for Supervising Business Risk Analysis Division, Legal, Asset Restructuring and Compliance.

LPEI's Audit Committee as of December 31, 2013 based on the Board of Directors' Decision Letter No. 0008/KDD/12/2013 dated December 2, 2013 is as follows:

LPEI's Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 based on the Board of Directors' Decision Letter No. 0004/KDD/12/2009 dated December 1, 2009 is as follows:

Based on the Decree No.0020/KDE/05/2013 Executive Director of the Decree No 0021/KDE/05/2013 each dated May 21, 2013, the composition of Sharia Supervisory Board as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan direktur, direktur pelaksana, komite audit dan pegawai (lanjutan)

Pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah tersebut berdasarkan rekomendasi Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia melalui surat No.U-453/DSN-MUI/XII/2012 tanggal 12 Desember 2012.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. PJ.0015/SDU/01/2012 dan No. PJ.0016/SDU/01/2012 masing-masing tanggal 6 Februari 2012, susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

**31 Desember/
December 31, 2011**

Ketua
Anggota

H.M. Syafi'i Antonio
M. Gunawan Yasni

Chairman
Member

Jumlah pegawai permanen LPEI (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing adalah 266, 236 dan 175.

d. Pembentukan LPEI

Bank yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 37 tahun 1999 dikembangkan menjadi sebuah lembaga keuangan yang berdaulat, dengan nama Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). Berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2007, Presiden Republik Indonesia telah menegaskan pengembangan ekspor melalui pembentukan LPEI tersebut. Pembentukan LPEI ini berdasarkan atas Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 12 Januari 2009.

Gubernur Bank Indonesia memutuskan bahwa izin usaha Bank dicabut sebagai tindak lanjut dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dan menegaskan bahwa dengan pencabutan izin usaha Bank maka seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum BEI beralih kepada LPEI sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang LPEI.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of directors, managing directors, audit committee and employees (continued)

The appointment of member of the Sharia Supervisory Board based on the recommendation of the National Sharia Board of the Indonesian Ulama Council (DSN-MUI) by the letter No. U-453/DSN-MUI/XII/2012 dated December 12, 2012.

Based on the Cooperation Agreement No. PJ. 0015/SDU/01/2012 and No. PJ. 0016/SDU/01/2012, each dated February 6, 2012, the composition of the Sharia Supervisory Board as of December 31, 2011 is as follows:

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, LPEI had (unaudited) 266, 236 and 175 permanent employees, respectively.

d. Formation of LPEI

The Bank which was formed according to the Government Regulations (PP) No. 37 1999 was developed as sovereign financial institution, named Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). In compliance to the President Instruction No. 6 Year 2007, the President of Republic of Indonesia had confirmed the development of export through the formation of LPEI. The formation of LPEI based on the Law No. 2 Year 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) which was signed by the President of Republic Indonesia on January 12, 2009.

The Governor of Bank Indonesia decided to revoke the Bank's business license pursuant to Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 about Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) and stated that accordingly to the revocation of license and transferred all legal assets and liabilities of BEI to LPEI as regulated in Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 about LPEI.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Pembentukan LPEI (lanjutan)

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang LPEI Pasal 48 menyebutkan bahwa paling lama 9 (sembilan) bulan sejak Undang-undang ini diundangkan, LPEI mulai beroperasi, sehingga berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 336/KMK.06/2009 tanggal 24 Agustus 2009, Pemerintah Negara Republik Indonesia menetapkan bahwa tanggal 1 September 2009 sebagai tanggal mulai beroperasinya LPEI. Pada saat mulai beroperasinya LPEI, maka Bank dinyatakan bubar dan seketika itu pula seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum Bank dan pegawai BEI tersebut beralih menjadi aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum LPEI dan pegawai LPEI.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan No. 16 tanggal 31 Agustus 2009 oleh Notaris Ny. Anne Meyanne Alwie, S.H., pemegang saham memutuskan diantaranya:

- Mengalihkan seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum Bank menjadi aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum LPEI.
- Mengalihkan semua pegawai Bank menjadi pegawai LPEI termasuk namun tidak terbatas pada masa kerja, penghargaan masa kerja dan jasa produksi pegawai yang telah dibiayakan sampai dengan 31 Agustus 2009.
- Pembubaran Bank tanpa likuidasi.

LPEI akan lebih berfokus dalam menjalankan kegiatan usaha berupa pembiayaan, penjaminan, asuransi dan jasa konsultasi dalam rangka ekspor. Keberadaan LPEI juga akan memberikan garansi atas berbagai risiko yang selama ini tidak diberikan oleh bank komersial. Pihak asing akan lebih mempunyai keyakinan atas LPEI karena LPEI merupakan bagian dari Pemerintah dan dibentuk berdasarkan atas undang-undang (sovereign). LPEI juga bisa mengatur *prudential norm*-nya sendiri. Selain itu, struktur organisasi LPEI yang menggunakan *One Board System* tentu akan bisa mengefektifkan pengambilan keputusan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Formation of LPEI (continued)

Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 about LPEI Article 48 states maximum 9 (nine) months since the Law was promulgated, LPEI started to operate so that Decree of the Financial Minister No. 336/KMK.06/2009 dated August 24, 2009, the Government of Republic of Indonesia decided that September 1, 2009 is the the start of operation date of LPEI. When LPEI started to operate, the Bank was dissolved and effective immediately, all legal assets and liabilities as well as rights and obligations of the Bank and the Bank's employees because the legal assets and liabilities, as well as the rights and obligations of employees of LPEI.

Based on the decision statement of the Bank's Stockholder's Extraordinary General Meeting as mentioned in the deed No. 16 dated August 31, 2009 of notary Ms. Anne Meyanne Alwie, S.H., the stockholders decided among others to:

- Transfer all the legal assets, liabilities, rights and obligations of the Bank to become the legal assets, liabilities, rights and obligations of LPEI.
- Transfer all of the Bank's employees to become employees of LPEI including but not limited to the working period, employee benefits and employee production service that had been expensed up to August 31, 2009.
- Dissolve the Bank without liquidation.

LPEI will be more focused on running the business activities of financing, guarantees, insurance and consulting services in order to export. The presence of LPEI also will provide warranty for a variety of risk that has not been granted by commercial banks. Foreign parties will have more confidence in LPEI because LPEI is part of the Government and was formed based on law. LPEI can also set the prudential norm of his own. In addition, the structure of LPEI use One Board System would be effective for decision making.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Pembentukan LPEI (lanjutan)

Kegiatan usaha LPEI adalah:

- a. Memberikan pembiayaan konvensional maupun secara prinsip syariah baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
- b. Penjaminan yang meliputi : penjaminan bagi eksportir Indonesia atas pembayaran yang diterima dari pembeli barang/jasa di luar negeri, penjaminan bagi importir barang/jasa Indonesia di luar negeri atas pembayaran yang telah diberikan, penjaminan bagi bank yang menyediakan pembiayaan transaksi ekspor kepada eksportir Indonesia, serta penjaminan dalam rangka tender terkait dengan pelaksanaan proyek yang seluruhnya atau sebagian merupakan kegiatan yang menunjang ekspor;
- c. Asuransi ekspor yang meliputi asuransi atas risiko kegagalan ekspor, asuransi atas risiko kegagalan bayar, asuransi atas investasi yang dilakukan perusahaan Indonesia di luar negeri, dan/atau asuransi atas risiko politik di suatu negara yang menjadi tujuan ekspor;
- d. Bimbingan dan jasa konsultasi kepada bank, lembaga keuangan, eksportir, produsen barang ekspor, khususnya usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi untuk membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh bank/lembaga keuangan dalam penyediaan pembiayaan bagi eksportir yang secara komersial cukup potensial dan/atau penting bagi perkembangan ekonomi Indonesia;

Untuk membiayai kegiatannya, LPEI dapat memperoleh dana yang berasal dari:

- a. Penerbitan surat berharga;
- b. Pinjaman jangka pendek, jangka menengah, dan/atau jangka panjang dari pemerintah Indonesia, pemerintah asing, lembaga multilateral, bank serta lembaga keuangan dan pembiayaan, baik di dalam maupun luar negeri;
- c. Hibah;
- d. Penempatan dana oleh Bank Indonesia;

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Formation of LPEI (continued)

LPEI business activities are:

- a. *Provides local and international financing and receivable under the conventional and syariah principles ;*
- b. *Guarantee that includes: underwriting for Indonesian exporters for payment received from the buyer of goods/services overseas, guarantee for importers of goods/services from Indonesia to overseas for the payment of which has been given, which provides a guarantee for bank financing on export transactions to Indonesian exporters, as well as guarantee in order to tender related to the implementation of the project in whole or in part is supporting export activity*
- c. *Export insurance cover the risk of failure on export, the investment by insurance companies of Indonesia abroad, and / or political risk insurance in a country's export destination*
- d. *Provides guidance and consulting services to banks, financial institutions, exporters, manufacturers of export goods, especially micro, small, medium and cooperatives to help overcome the barriers faced by banks / financial institutions in providing financing to exporters with commercial potential and / or importance to the economic development of Indonesia.*

To finance its activities, LPEI can obtain funds derived from:

- a. *Issuance of securities*
- b. *Short-term loans, medium-term and / or long-term Indonesia government, foreign governments, multilateral institutions, banks and financial institutions and finance, both at home and abroad*
- c. *Donation*
- d. *Placement of funds by Bank Indonesia*

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan LPEI telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia", Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI dan PMK No. 161/PMK.010/2010 tentang Perubahan atas PMK No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI.

Untuk unit syariah yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip perbankan syariah, laporan keuangannya disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 (Revisi 2011) "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 104 "Akuntansi Istishna", PSAK No. 105 "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 106 "Akuntansi Musyarakah", dan PSAK No. 107 "Akuntansi Ijarah", yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik-topik tersebut dan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk".

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akuntansi akrual kecuali pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of financial statements presentation

Statement of Compliance

The financial statements of LPEI were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS) in Indonesia, which include the Statement and Interpretation which published by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI").

The financial statements were also prepared in accordance with Regulations from the Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies" included in the Appendix of the Decision of the Chairman of BAPEPAM - LK No. KEP.347/BL/2012 dated June 25, 2012, and Circular Letter of BAPEPAM-LK No. SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia", Regulation of Financial Minister (PMK) No. 140/PMK.010/2009 about Development and Supervision of LPEI and PMK No. 161/PMK.010/2010 regarding changes of No. 140/PMK.010/2009 regarding Development and Supervision of LPEI.

For the sharia business unit which operates based on the sharia banking principles, the presentation of the financial statement is in accordance to SFAS No. 101 (Revised 2011) "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102 "Accounting for Murabahah", SFAS No. 104 "Accounting for Istishna", SFAS No. 105 "Accounting for Mudharabah", SFAS No. 106 "Accounting for Musyarakah", SFAS No. 107 "Accounting for Ijarah" and SFAS No.110 "Sukuk Accounting", which superseded SFAS No. 59, "Accounting for Sharia Banking", associated with recognition, measurement, presentation and disclosure for the respective topics and SFAS No. 110 "Sukuk Accounting".

*The financial statements have been prepared on a historical cost basis, unless otherwise stated, and under the accrual basis of accounting except for revenue from *istishna* and profit sharing for *mudharabah* and *musyarakah* financing.*

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank, penempatan pada bank dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

Penyajian Laporan Keuangan

LPEI menyajikan laporan posisi keuangan sesuai tingkat likuiditas. Suatu analisis mengenai pemulihan (aset) atau penyelesaian (kewajiban) dalam dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan (lancar) dan lebih dari dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan (tidak lancar) disajikan di dalam Catatan 40.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

LPEI menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan dengan pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan LPEI jika:

- langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan LPEI; (ii) memiliki kepentingan dalam LPEI yang memberikan pengaruh signifikan atas LPEI; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas LPEI;
- suatu pihak yang berelasi dengan LPEI;
- suatu pihak adalah ventura bersama di mana LPEI sebagai *venturer*;
- suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci LPEI;
- suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of financial statements presentation
(continued)**

The statements of cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For purposes of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with banks, placements with banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition, provided they are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is LPEI's functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to millions of Rupiah.

Presentation of Financial Statement

LPEI present its statements of financial position in order of liquidity. An analysis regarding recovery (asset) or settlement (liability) within twelve (12) months after the reporting date (current) and more than twelve (12) months after the reporting date (non-current) is presented in Note 40.

b. Transactions with related parties

LPEI implemented the changes on SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". This revised SFAS requires the disclosures of related party relationship, transactions and balances with related parties, including commitments, in the financial statements.

The application of revised SFAS significantly affects the disclosures in financial statements.

Parties are considered to be related to LPEI if:

- directly, or indirectly through one or more intermediaries, the parties (i) controlling, or controlled by, or are under common control with LPEI, (ii) have interests in LPEI which give significant influence on LPEI; or (iii) have joint control over LPEI;
- a party which is related to LPEI;
- a party is a joint venture in which LPEI is a *venturer*;
- a party is the member of key management personnel LPEI;
- a party is a close family members of an individual described in clause (a) or (d);

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan LPEI jika (lanjutan):

- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari LPEI atau entitas yang terkait dengan LPEI.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Bank telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu", pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara LPEI dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI, diungkapkan juga pada Catatan 37.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 termasuk penyesuaiannya tahun 2012, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions with related parties (continued)

Parties are considered to be related to LPEI if (continued):

- f. a party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for whom has significant voting rights in some entities, directly or indirectly, which are individuals identified in point (d) or (e);*
- g. a party is a post-employment programs for the benefit of employees if either LPEI or a party related to LPEI.*

Transaction with related parties conducted under terms and conditions that similar with third party transactions. These transactions is in accordance with the regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") No. IX.E.1 regarding "Transaction with Afiliation and Certain Conflict of Interests" when the transactions is conducted.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed in the relevant notes to financial statements and the details are presented in Note 37 of the financial statements. Furthermore, material balances and transactions between LPEI with the Government of the State of Republic Indonesia (RI) and other entities that are related with the Government of the State of RI are disclosed also in Note 37.

c. Financial assets and financial liabilities

Effective on January 1, 2012, LPEI applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60 including the ammdement of year 2012, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, antara lain, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi LPEI selama tahun berjalan dan pada akhir tahun pelaporan, dan bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan LPEI terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank, penempatan pada bank, efek-efek, tagihan derivatif, pembiayaan dan piutang, tagihan akseptasi, piutang asuransi, aset reasuransi dan aset lain-lain (bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan). Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank, penempatan pada bank, pembiayaan dan piutang, tagihan akseptasi, piutang asuransi, aset reasuransi dan aset lain-lain (bunga yang masih akan terima dan uang jaminan) diklasifikasikan sebagai pembiayaan dan piutang. Efek-efek diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar. Sedangkan tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan LPEI terdiri dari liabilitas segera, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek utang yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, utang asuransi, utang penjaminan, liabilitas asuransi dan liabilitas lain (beban bunga yang masih harus dibayar, tantiem dan jasa produksi).

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

SFAS No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which LPEI is exposed during the year and at the end of the reporting year, and how the entity manages those risks.

The adoption of these new and revised SFAS has significant impact and disclosures in the financial statement.

LPEI's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with banks, placements with banks, securities, derivatives receivable, financing and receivables, acceptances receivable, insurance receivables, reinsurance assets and other assets (accrued interest receivables and guarantees). Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with banks, placements with banks, financing and receivables, acceptances receivable, insurance receivables, reinsurance assets and other assets (accrued interest receivables and guarantees) are classified as financing and receivables. The securities are classified as held-to-maturity, available-for-sale and measured at fair value. While derivatives are classified as fair value to profit or loss.

LPEI's financial liabilities consist of current liabilities, derivatives payable, acceptances payable, debt securities issued, fund borrowings, insurance payables, guarantee payables, insurance liabilities and other liabilities (accrued interest payable, tantiem and accrued bonus).

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

LPEI mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pembiayaan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan, yang diperoleh atau dimiliki LPEI untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pembiayaan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification

LPEI classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets as held for trading;*
- *Financing and receivables;*
- *Held-to-maturity investments; and*
- *Available-for-sale investments.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Other financial liabilities that is not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are classified and measured at amortized cost.*

The sub-classification of financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are financial assets and liabilities held-for-trading which LPEI acquires or incurs principally for selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statements of financial position, with any gains or losses being recognized in the statements of comprehensive income.

Financing and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

- yang dimaksudkan oleh LPEI untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal LPEI mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana LPEI mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengakuan awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

- those that LPEI intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that LPEI upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;
- those that LPEI upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or
- those for which LPEI may not recover substantially all of its initial investment, other than because of financing and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that LPEI has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized under other comprehensive income under equity and reported until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the statements of comprehensive income.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for available-for-sale investments are reported in the statements of comprehensive income.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss upon the recognition of the liability.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya diamortisasi instrumen utang dan alokasi pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif yang benar-benar mendiskonto penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya pada poin-poin yang dibayar atau diterima yang membentuk bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) melalui umur ekonomis yang diharapkan dari instrumen utang, atau (mana yang tepat) periode yang lebih singkat, dengan jumlah tercatat neto pada pengakuan awal.

(iii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (kecuali untuk yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi). Biaya transaksi meliputi fee dan komisi yang dibayarkan pada para agen (termasuk pegawai yang berperan sebagai agen penjual), konsultan, perantara efek dan pedagang efek; pungutan wajib yang dilakukan oleh pihak regulator dan bursa efek, serta pajak dan bea yang dikenakan atas transfer yang dilakukan. Biaya transaksi tidak termasuk premium atau diskonto utang, biaya pendanaan (*financing costs*), atau biaya administrasi internal atau biaya penyimpanan (*holding costs*). Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ii) Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees on points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or (where appropriate) a shorter period, to the net carrying amount on initial recognition.

(iii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the settlement date.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value, plus added with directly attributable transaction costs (except those that are measured at fair value through profit or loss). Transaction costs include fees and commission fully paid to agents and employees who act as sales agent, consultant, securities intermediaries and seller of securities, compulsory collection of regulators and stock exchange, and also tax and customs charged on the executed transfer. Transaction costs do not include premium or discount on debts, financing cost, or internal administration cost or holding costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iii) Pengakuan awal (lanjutan)

(iii) Initial recognition (continued)

LPEI, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

LPEI, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed. According to SFAS No. 55 (Revised 2011), the fair value option is only applied when the following conditions are met:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

Opsi nilai wajar digunakan untuk pembiayaan dan piutang tertentu yang dilindung nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, pembiayaan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The fair value option is applied to certain financing and receivables that are hedged with credit derivatives or interest rate swaps, but for which the hedge accounting conditions are not fulfilled. If not, the financing would be accounted for at amortized cost, while the derivatives are measured at fair value through profit or loss.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* termasuk derivatif melekat.

The fair value option is also applied to investment funds that are part of a portfolio managed on a fair value basis. Furthermore, the fair value option is applied to structured investments that include embedded derivatives.

(iv) Pengukuran setelah pengakuan awal

(iv) Subsequent measurement

Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pembiayaan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(v) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- LPEI telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) LPEI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) LPEI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Pembiayaan dan piutang atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pembiayaan dan piutang atau hubungan normal antara LPEI dan debitur telah berakhir. Ketika pembiayaan dan piutang tidak dapat dilunasi, maka akan dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Subsequent measurement (continued)

Financing and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

(v) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *LPEI has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third parties under a 'pass-through' arrangement; and either (a) LPEI has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) LPEI has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.*

Financing and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between LPEI and the borrowers has ceased to exist. When a financing and receivables is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

Ketika LPEI telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan LPEI yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Melanjutkan keterlibatan yang diambil dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer adalah diukur dari nilai tercatat awal dari aset dan jumlah maksimum pertimbangan bahwa LPEI diminta untuk membayar.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(v) Derecognition (continued)

Subsequent recoveries from loans previously written off are added to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statements of comprehensive income as other operating income, if recovered after the statement of financial position dates.

When LPEI has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a *pass-through arrangement* and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of LPEI's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that taken the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that LPEI could be required to repay.

- b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta investasi keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam investasi tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(vii) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan diklasifikasikan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi ketika kondisi berikut ini terpenuhi:

- aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu dekat; dan
- terdapat suatu keadaan yang tidak terduga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vi) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on available-for-sale investment and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method.

- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are included in the statements of comprehensive income.

Gains and losses arising from the changes in the fair value of available-for-sale investments other than foreign exchange gains or losses are recognized directly in equity, until the available-for-sale is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the statements of comprehensive income.

(vii) Reclassification of financial assets

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and
- there is a rare circumstance.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vii) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

(vii) Reclassification of financial assets (continued)

Suatu aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi. Setiap keuntungan atau kerugian yang sudah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak dapat dibalik. Nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi akan menjadi biaya diamortisasi yang baru, sebagaimana berlaku.

A financial asset that is reclassified out of the fair value through profit or loss category is reclassified at its fair value on the date of reclassification. Any gain or loss already recognized in the statements of comprehensive income cannot be reversed. The fair value of the financial asset on the date of the reclassification becomes its new amortized cost, as applicable.

LPEI tidak mereklasifikasi instrumen keuangannya ke dalam atau ke luar dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi selama tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

LPEI has not reclassified its financial instrument into or out of fair value through profit or loss category during the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

LPEI tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

LPEI cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah LPEI telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau LPEI telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali LPEI, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh LPEI.

- are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- occur after LPEI has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or early prepayments; or
- are attributable to an isolated event that is beyond the LPEI's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the LPEI.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

(viii) Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika LPEI memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(ix) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

(x) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran. Nilai pasar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vii) Reclassification of financial assets (continued)

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

(viii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when LPEI has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(ix) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(x) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction on the measurement date. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) or quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the measurement date.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(x) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

(x) Fair value measurement (continued)

Jika tersedia, LPEI mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (pricing service or regulatory agency) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

When available, LPEI measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, LPEI menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. LPEI menggunakan *credit risk spread* sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

If a market for a financial instrument is not active, LPEI establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis. LPEI uses its own credit risk spreads in determining the fair value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option.

Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, LPEI mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, LPEI mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

When LPEI's credit spread widens, the LPEI recognizes a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When LPEI's credit spread becomes narrow, LPEI recognizes a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

LPEI menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

LPEI uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, LPEI menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa *input* dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan dengan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki LPEI. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparties*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-review dan disesuaikan, jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(x) Fair value measurement (continued)

For more complex instruments, LPEI uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, *unlisted debt securities* (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that LPEI holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risks, liquidity risk and counterparties credit risk.

Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(x) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

(x) Fair value measurement (continued)

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan debitur ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas pembiayaan dan piutang, likuiditas dan biaya.

In cases when the fair value of *unlisted equity instruments* cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair values of financing and receivables as well as fund borrowing are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, by considering quality of financing and receivables, liquidity and costs.

Aset keuangan, *long position*, liabilitas keuangan, dan *short position* diukur dengan harga penutupan. Dimana LPEI memiliki posisi aset dan liabilitas yang risiko pasarnya saling hapus, maka dapat digunakan nilai tengah dari nilai pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (net open position), mana yang lebih sesuai.

Financial assets, *long positions*, financial liabilities, and *short positions* are measured at closing price. Where LPEI has assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices are used to measure the off-setting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

(xi) Perbedaan 1 (satu) hari

(xi) Day 1 (one) difference

Pada saat nilai transaksi berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, LPEI secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar ("1 hari" keuntungan atau kerugian) pada laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

When the transaction price differs from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, LPEI immediately recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' profit or loss) in the statements of comprehensive income. In cases where fair value is determined using data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statements of comprehensive income when the inputs become observable, or when the instrument is derecognized.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank

Giro pada Bank Indonesia dan bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank diklasifikasikan masing-masing sebagai pembiayaan dan piutang.

e. Penempatan pada bank

Penempatan pada bank adalah penanaman dana pada bank berupa penempatan pada pasar uang (interbank call money) dan deposito berjangka.

Penempatan pada bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada bank diklasifikasikan sebagai pembiayaan yang diberikan dan piutang.

f. Efek-efek

Efek-efek terdiri atas efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang, berupa Obligasi Negara Republik Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi korporasi.

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. LPEI tidak mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, LPEI telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Current accounts with Bank Indonesia and banks

Current accounts with Bank Indonesia and banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and banks are classified as financing and receivables.

e. Placements with banks

Placements with banks represent funds in banks in the form of interbank call money and time deposits.

Placements with banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Placements with banks are classified as financing and receivables.

f. Securities

Securities consist of securities traded on the stock exchanges and in the money market, in the form of bonds of the Republic of Indonesia, Certificates of Bank Indonesia (SBI) and corporate bonds.

Securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are recorded according to their category, i.e. available-for-sale investments, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

The value of securities is stated based on the classification as follows:

1. Held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method. LPEI does not classify securities as held-to-maturity investments if LPEI has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity securities before maturity other than sales or reclassifications that are defined in SFAS No. 55 (Revised 2011).

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Efek-efek (lanjutan)

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut (lanjutan):

2. Efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.
3. Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan nilai wajar diakui secara langsung dalam pendapatan operasional lain di ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

g. Sukuk

Surat berharga syariah adalah surat bukti penanaman dalam surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

LPEI, pada saat pengakuan awal mengakui investasi di sukuk ijarah dan sukuk mudharabah sebesar biaya perolehan. Selanjutnya, investasi di sukuk ijarah dan sukuk mudharabah diklasifikasikan dan diukur baik pada biaya perolehan atau pada nilai wajar berdasarkan model bisnis LPEI.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. LPEI tidak dapat mengubah klasifikasi investasi, kecuali terjadi perubahan tujuan model usaha. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui secara langsung dalam laba rugi.

Pendapatan investasi dan beban amortisasi disajikan secara neto dalam laba rugi.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Securities (continued)

The value of securities is stated based on the classification as follows (continued):

2. Securities classified as held for trading are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income.
3. Securities classified as available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale investments are recognized in the statements of comprehensive income. Fair value changes are recognized in other comprehensive income and reported directly in equity until the securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the statements of comprehensive income.

g. Sukuk

Sharia marketable securities is a proof of investment under the syariah principles commonly traded in syariah money market and/or syariah stock exchange, such as syariah bonds, syariah mutual funds certificates and other securities based on syariah principles.

LPEI, upon initial recognition recognizes investments in ijarah sukuk and mudharabah sukuk at cost. Subsequently, investments in ijarah sukuk and mudharabah sukuk is classified and measured at either cost or fair value based on LPEI's business model.

For investments in sukuk measured at cost, any difference between the instruments acquisition cost and its nominal value is amortized over the term of the instrument using the straight-line method of amortization. For investments in sukuk measured at fair value, any difference between the fair value and the carrying amount is recognized directly in profit or loss.

Investment income and expense amortizations are presented net in profit or loss.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Sukuk (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Investasi pada surat berharga, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh LPEI berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- 2) Surat berharga diukur pada nilai wajar, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Jumlah tercatat pada tanggal 1 Januari 2012 untuk sukuk yang telah diterbitkan sebelum 1 Januari 2012, merupakan jumlah tercatat awal dan PSAK No. 110 diterapkan atas sukuk tersebut.

Pada saat penerapan PSAK No. 110 tanggal 1 Januari 2012, LPEI mereklasifikasi investasinya pada instrumen sukuk, yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual berdasarkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), ke dalam klasifikasi nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 110. Reklasifikasi ini mengakibatkan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan diakui di saldo laba ditahan pada pendapatan komprehensif lain.

h. Instrumen derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, LPEI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing dan swap mata uang asing untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Sukuk (continued)

Since January 1, 2012 Investment in marketable securities, except for Reksadana, are classified based on business model defined by LPEI in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

- 1) At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.
- 2) At fair value securities are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year statements of comprehensive income.

Book Value as of January 1, 2012 for securities which were issued before January 1, 2012 is initial cost value of the securities, and SFAS No. 110 is adopted on the securities.

In the implementation of SFAS No. 110 as at January 1, 2012, LPEI reclassified its investment in sukuk instruments, which was previously classified as available for sale under SFAS No. 50 (Revised 2010), into fair value classification in accordance with the requirements of SFAS No. 110. This reclassification resulted in the recycling of the unrealized gain or loss in retained earnings on the other comprehensive income.

h. Derivative instruments

In the normal course of business, LPEI enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts and foreign currency swaps to manage exposures on market risks, such as currency risk and interest rate risk.

Derivative financial instruments are recognized in the statements of financial position at fair value. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen derivatif (lanjutan)

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai atau tidak memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai instrumen lindung nilai, diakui atau dibebankan sebagai laba rugi komprehensif tahun berjalan. Untuk tujuan akuntansi, transaksi derivatif LPEI bukan merupakan lindung nilai yang efektif menurut PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Pada 31 Desember 2013 dan 2012, LPEI tidak memiliki transaksi derivatif.

i. Tagihan wesel ekspor

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminan oleh LPEI. Tagihan wesel ekspor dicatat pada biaya perolehan diamortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Tagihan wesel ekspor diklasifikasikan sebagai pembiayaan yang diberikan dan piutang.

j. Pembiayaan dan piutang

Pembiayaan dan piutang yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 (lima belas) hari.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Derivative instruments (continued)

The changes in the fair value of the derivative instruments that are not designated as effective accounting hedges or do not meet the criteria for classification as hedging instrument are recognized in the statements of comprehensive income. For accounting purposes, LPEI's derivative transactions are not designated as hedge instrument under SFAS No. 55 (Revised 2011).

Derivative transactions are recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Derivatives receivable and payable are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the statements of comprehensive income.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from brokers of other instruments with similar characteristics.

As of December 31, 2013 and 2012, LPEI has no outstanding derivative transaction.

i. Export bills receivable

Export bills receivable are negotiated export bills discounted and negotiated by LPEI. Export bills receivable are stated at amortized cost less allowance for impairment losses. Export bills receivable are classified as financing and receivables.

j. Financing and receivables

Financing and receivables represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period, and matured trade finance facilities which have not been settled within 15 (fifteen) days.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pembiayaan dan piutang (lanjutan)

Pembiayaan dan piutang dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian atau hubungan normal antara LPEI dan debitur telah berakhir. Pembiayaan dan piutang yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai penurunan nilai.

Pembiayaan dan piutang yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pembiayaan dan piutang diklasifikasikan sebagai pembiayaan yang diberikan dan piutang.

Penerimaan kembali pada tahun berjalan atas pembiayaan dan piutang yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pembiayaan dan piutang yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Restrukturisasi pembiayaan dan piutang

Restrukturisasi pembiayaan dan piutang meliputi modifikasi persyaratan pembiayaan dan piutang atau perpanjangan jangka waktu pembayaran.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pembiayaan dan piutang yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai kini penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan pembiayaan dan piutang yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pembiayaan dan piutang yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

k. Pembiayaan dan piutang berdasarkan prinsip syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara LPEI dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan/piutang tersebut meliputi piutang *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financing and receivables (continued)

Financing and receivables are written off when there is no realistic prospect of collection or when LPEI's normal relationship with the borrowers has ended. When financing and receivables are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses.

Financing and receivables are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest method less allowance for impairment losses.

Financing and receivables are classified as financing and receivables.

The recoveries from written-off financing and receivables in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries from written-off financing and receivables from previous years are recorded as operational income other than interest income.

Financing and receivables restructuring

Financing and receivables restructuring may involve a modification of the terms of the financing and receivables or extending the payment arrangement.

Losses on financing and receivables restructuring in respect of modification of the terms of the financing and receivables are recognized only if the present value of total future cash receipts specified in the new terms of the financing and receivables, including both receipts designated as interest and those designated as financing and receivables principal, are less than the recorded amounts of financing and receivables before restructuring.

k. Sharia financing and receivables

*Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar forms of receivables arising from transactions carried out based on the sale and purchase arrangements and profit sharing between LPEI and borrowers for a certain period of time. The financing/receivables consist of *murabahah* receivables, *mudharabah* financing and *musyarakah* financing.*

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Pembiayaan dan piutang berdasarkan prinsip
syariah (lanjutan)**

k. Sharia financing and receivables (continued)

Piutang *murabahah* merupakan akad jual beli barang dengan harga pembelian dan margin yang telah disepakati oleh pembeli dan penjual dan dibuat secara eksplisit (dinyatakan dalam akad pembiayaan). *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, LPEI melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari debitur. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* yang timbul diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang *murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun. Pendapatan margin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang atas saldo piutang *murabahah*.

Murabahah receivable is a transaction carried out based on sales and purchase agreement whereby the price and the profit margin are agreed by the buyer and seller and are disclosed explicitly (stated on the financing agreement). *Murabahah* may or may not be carried out based on a certain order to purchase goods. Under *Murabahah*, based on a certain order, the purchase will be realized by LPEI after the order is received. At the effective date of the *Murabahah* agreement, the acquisition cost plus the mutually agreed margin is recognized as *murabahah receivable*. At statements of financial assets date, the *murabahah receivable* is stated at the balance of its carrying value less allowance for possible losses which is provided based on the management's review on the collectibility of the receivable at the end of the year. Deferred *murabahah* margin is presented as a contra account of *murabahah receivables*.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan kerjasama antara LPEI sebagai pemilik dana dengan debitur sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan nisbah (pre-determined ratio) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

Mudharabah financing represents joint financing between LPEI as the owner of the fund and the debtors as the business executor. Profit sharing on a project or other business activity is determined in accordance with the mutually agreed *nisbah* (pre-determined ratio). At statements of financial position date, *mudharabah financing* is stated at the outstanding balance less allowance for possible losses which is provided based on the management's review on the collectibility of the financing at the end of the year.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

Musyarakah financing is a partnership contract between fund owners (*musyarakah partners*) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profits based on a predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionately based on the capital contribution. At statements of financial position date, *musyarakah financing* is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for possible losses based on the management's review on the *musyarakah financing* collectibility at the end of the year.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

1. Cadangan kerugian penurunan nilai

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, LPEI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak pemegang, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak pemegang yang tidak mungkin diberikan jika pihak pemegang tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak pemegang dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Allowance for impairment losses

Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position date, LPEI assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the entity to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) significant financial difficulties of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) the borrower might be will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - 1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - 2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

1. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

**Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset
keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi**

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai pada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pembiayaan yang diberikan dan piutang atau dimiliki hingga jatuh tempo telah terjadi, LPEI mengukur jumlah kerugian sebagai perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan tingkat bunga efektif instrumen saat pengakuan awal atau untuk aset keuangan dengan suku bunga variabel, tingkat bunga efektif terkini sesuai dengan yang ditentukan di kontrak.

Aset keuangan dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset tersebut. Jika LPEI menetapkan bahwa tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dievaluasi secara individual, maka aset tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai secara individual dengan menggunakan metode diskonto arus kas (discounted cash flows). Sedangkan untuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif, LPEI menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (Loss Given Default) dan dengan memperhatikan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

1. Allowance for impairment losses (continued)

**Allowance for impairment losses on financial
assets (continued)**

Financial assets carried at amortized cost

If there is objective evidence that an impairment loss on financial assets classified as financing and receivables or as held-to-maturity has been incurred, LPEI measures the amount of the loss as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the effective interest rate of the instrument at initial recognition or for financial assets with variable interest rate, the current effective interest rate determined under the contract.

Financial assets are individually assessed for impairment if objective evidence of impairment exists for that financial asset. If LPEI determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, LPEI uses statistical method of the historical data such as the probability of default, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering the management judgement on current economic and credit conditions.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

1. Allowance for impairment losses (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Financial assets carried at amortized cost (continued)

Penilaian penurunan nilai secara kolektif dilakukan untuk mengidentifikasi kerugian pembiayaan yang diberikan yang telah terjadi namun belum teridentifikasi secara terpisah pada tanggal pelaporan. Penilaian penurunan nilai secara kolektif dilakukan terhadap pembiayaan yang diberikan yang telah dikelompokkan ke dalam segmen berdasarkan karakteristik risiko yang sama dengan menggunakan metode aktuarial.

Collective assessment of impairment is performed to identify financing losses that have been incurred but have not been separately identified at the reporting date. Collective assessment of impairment is performed on financing that are grouped into segments on the basis of similar risk characteristics using actuarial methods.

Sejak 1 Januari 2012, Cadangan penurunan nilai kolektif dibentuk dengan menentukan *Probability of Default* (PD), *Loss Identification Period* (LIP), dan *Loss Given Default* (LGD) berdasarkan data historis 3 (tiga) tahun. LPEI menggunakan metode matriks transisi untuk membentuk PD berdasarkan historis perilaku kerugian historis. PD disesuaikan dengan LIP menggunakan *survival rate formula*.

Since January 1, 2012, Collective impairment provision is established by determining the *Probability of Default* (PD), *Loss Identification Period* (LIP) and *Loss Given Default* (LGD) based on three (3) years historical data. LPEI uses the transition matrix method to establish the PD based on historical loss behavior. PD is adjusted by LIP using the survival rate formula.

LPEI menetapkan pembiayaan dan piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

LPEI determines financing to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. Pembiayaan dan piutang yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Pembiayaan dan piutang yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

1. Financing and receivable which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured financing and receivable which individually have significant value.

LPEI menetapkan pembiayaan dan piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif jika tidak ditemukan adanya bukti objektif dan memiliki indikasi penurunan nilai namun tidak dibentuk cadangan karena setelah dilakukan penilaian, nilai tercatat kredit lebih rendah dari nilai kini arus kas di masa yang akan datang.

LPEI determines financing and receivable to be evaluated for impairment through collective evaluation if there is no objective evidence and with indicators of impairment but no allowance was provided after assessment because the carrying amount of the loan is lower than the present value of the future cashflow.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

1. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

**Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset
keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Berdasarkan kriteria di atas, LPEI melakukan penilaian secara kolektif untuk: (a) Pembiayaan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pembiayaan dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif sebelum 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PMK No. 161/PMK.010/2010 tanggal 1 September 2010, dimana LPEI menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan PMK mengenai penilaian kualitas aktiva. Sesuai dengan PMK tersebut, ketentuan transisi penurunan nilai atas pembiayaan dan piutang secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk pembiayaan dan piutang yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan PMK. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi).

LPEI menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Pembiayaan dan piutang bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan pembiayaan dan piutang hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

1. Allowance for impairment losses (continued)

**Allowance for impairment losses on financial
assets (continued)**

**Financial assets carried at amortized cost
(continued)**

Based on the above criteria, LPEI performs collective assessment for: (a) corporate and middle loans with collectibility classification as current and special mention, and have never been restructured; or (b) retail and consumer loans.

In assessing collective impairment prior to January 1, 2012, LPEI applies No. 161/PMK.010/2010 dated September 1, 2010, where LPEI determines collectively the allowance for impairment losses for financing and receivables with reference to general allowance and specific allowance in accordance with PMK regulations regarding the assessment of asset quality. In accordance with the aforementioned PMK, the transition rule for collective impairment calculation on financing can be applied until December 31, 2011.

Collective allowance for financing and receivables classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with PMK. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

LPEI uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

1. Financing and receivables are collateral dependent, i.e. if the source of financing and receivables repayment is made only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

1. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

**Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset
keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pembiayaan yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, LPEI dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralised financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Investasi tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, LPEI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

1. Allowance for impairment losses (continued)

**Allowance for impairment losses on financial
assets (continued)**

**Financial assets carried at amortized cost
(continued)**

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If financing and receivables or held-to-maturity investments have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical guideline, LPEI may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial assets reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Losses are recognized in the statements of comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statements of comprehensive income.

Available for sale investments

For financial assets classified as available-for-sale, LPEI assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

1. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

1. Allowance for impairment losses (continued)

**Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset
keuangan (lanjutan)**

**Allowance for impairment losses on financial
assets (continued)**

Investasi tersedia untuk dijual (lanjutan)

Available for sale investments (continued)

Dalam hal instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau yang berkepanjangan atas nilai wajar efek di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Impairment losses recognized in the statements of comprehensive income on available-for-sale equity instruments should not be recovered through a reversal of a previously recognized impairment loss in the current year statements of comprehensive income.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada tahun terjadinya.

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale investments increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the year it occurred.

Jika persyaratan pembiayaan yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

If the terms of the loans, receivables or held-to-maturity investments are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

1. Allowance for impairment losses (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun berjalan.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade of debtor's or issuer's collectability credit rating), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the current year statement of comprehensive income.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operating income other than interest income.

Aset keuangan syariah

Sharia financial assets

Untuk aset keuangan unit usaha Pembiayaan Syariah, LPEI Syariah menerapkan PMK No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI dan PMK No. 161/PMK.010/2010 tentang Perubahan atas PMK No. 140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI dalam menentukan kerugian penurunan nilai.

For the financial assets of the business unit that is engaged in Sharia Financing, LPEI Sharia applies PMK No. 140/PMK.010/2009 on Supervising and Monitoring of LPEI and PMK No. 161/PMK.010/2009 on Changes on No. 140/PMK.010/2009 on Supervising and Monitoring of LPEI for determination of impairment loss.

Khusus untuk efek-efek dan penempatan pada bank, kualitasnya ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar dan macet.

For securities and placements with banks, the quality rating is classified into 3 (three) classification: current, substandard and loss.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan

Allowance for impairment losses on non-financial assets

LPEI menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", yang menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah aset yang dapat dipulihkan.

LPEI applied prospectively SFAS No. 48 (Revised 2009) Impairment of Asset, that states the procedures applicable for entities so that the amount of assets recorded do not exceed the assets recoverable amount.

PSAK yang direvisi ini juga yang menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

The revised SFAS also states that when the entity is able to offset the loss from impairment and the disclosures needed.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

1. Allowance for impairment losses (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan (lanjutan)

Allowance for impairment losses on non-financial asset (continued)

Pada setiap tanggal pelaporan, LPEI melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, LPEI membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

At each reporting date, LPEI assesses whether there is any indication that its nonfinancial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, LPEI makes a formal estimate of recoverable amount.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) setelah dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan.

Recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the CGU to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or CGU) exceeds its recoverable amount, the asset (or CGU) is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari uang (time value of money) dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

In assessing value in use of assets, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or CGU).

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

Penelaahan dilakukan pada setiap tanggal pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

l. Allowance for impairment losses (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan (lanjutan)

Allowance for impairment losses on non-financial asset (continued)

Sesuai dengan Peraturan Dewan Direktur No. 0014/PDD/12/2010 tanggal 31 Desember 2010 tentang Kebijakan Akuntansi LPEI, LPEI tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun LPEI tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

In accordance with Board of Directors Regulation No. 0014/PDD/12/2010 dated Desember 31, 2010 regarding Accounting Policy of LPEI, LPEI is not required to provide an allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but LPEI should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

m. Kontrak penjaminan

m. Guarantee contracts

Kontrak penjaminan yang memenuhi definisi kontrak penjaminan keuangan yang tercantum dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) dicatat sebagai kontrak asuransi berdasarkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi" atau kontrak penjaminan keuangan berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Guarantee contracts that meets the definition of financial guarantee contracts laid out in SFAS No. 55 (Revised 2011) is accounted for either as insurance contract based on SFAS No. 62, "Insurance Contract" or as financial guarantee contract based on SFAS No. 55 (Revised 2011).

Kontrak penjaminan yang tidak memenuhi definisi kontrak penjaminan keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011), dicatat berdasarkan PSAK No. 62 jika memenuhi definisi kontrak asuransi. Jika tidak, dicatat dengan PSAK No. 57.

Guarantee contracts that does not meet the definition of financial guarantee contracts under SFAS No. 55 (Revised 2011), is accounted for under SFAS No. 62 if it meets the definition of an insurance contract. Otherwise, they are accounted for under SFAS No. 57.

Sebelum 1 Januari 2012, kontrak penjaminan dicatat dengan menggunakan ketentuan PSAK No. 28 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian" atau PSAK lain yang relevan.

Prior to January 1, 2012, guarantee contracts are accounted for using the provisions of SFAS No. 28 (Revisi 2012). "Accounting for Casualty Insurance" or other relevant SFAS.

Liabilitas yang timbul dari kontrak penjaminan keuangan diakui sebesar nilai wajar pada saat pengakuan awal. Jika kontrak jaminan keuangan diterbitkan untuk pihak yang tidak berelasi dalam suatu transaksi yang wajar (arm's length transaction) yang berdiri sendiri, nilai wajarnya pada saat dimulainya transaksi kemungkinan sama dengan *guarantee fee* yang diterima, kecuali terdapat bukti yang sebaliknya. Setelah pengakuan awal, jumlah di dalam liabilitas kontrak jaminan keuangan diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah yang diakui provisi dan jumlah yang diakui pada saat pengakuan awal dikurangi amortisasi kumulatif (jika sesuai).

Liabilities arising from financial guarantee contracts are recognized at fair value at initial recognition. If the financial guarantee contract was issued to an unrelated party in a stand-alone arm's length transaction, its fair value at inception is likely to equal the premium received, unless there is evidence to the contrary. After initial recognition, the amount of financial guarantee contract liabilities are measured at the higher of the provision amount recognized and amount initially recognized less cumulative amortization (when appropriate).

Liabilitas yang timbul atas suatu klaim yang telah disetujui namun belum dibayarkan akan dicatat sebagai utang klaim. Pendapatan fee kontrak penjaminan keuangan diakui sebagai pendapatan selama periode penjaminan.

Liabilities incurred on claims approved but have not been paid are recorded as claims payable. Guarantee fees from financial guarantee contracts are recognized as revenue over the period of the guarantee.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Piutang asuransi, liabilitas asuransi dan utang asuransi

Piutang asuransi menunjukkan tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker dan perusahaan asuransi (ceding company) pada tanggal pelaporan keuangan.

Liabilitas asuransi meliputi estimasi klaim dan premi belum merupakan pendapatan serta pendapatan premi ditangguhkan. Estimasi klaim adalah estimasi jumlah kewajiban yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang dilaporkan masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (IBNR).

Cadangan yang terkait dengan klaim dilaporkan masih dalam proses penyelesaian menunjukkan biaya akhir atas klaim yang dilaporkan, namun belum disetujui pada tanggal pelaporan.

IBNR adalah bagian dari klaim dimana kejadian yang diasuransikan telah terjadi namun asuradur belum memperoleh pemberitahuan atas klaim. Walaupun asuradur belum diberitahu mengenai klaim tersebut sebelum akhir tahun buku, pencadangan biaya atas klaim tersebut diperlukan untuk memenuhi konsep kehati-hatian dan konsep penandingan (matching concept).

Utang asuransi terdiri dari utang premi reasuransi, utang komisi, dan utang klaim.

Utang premi termasuk diantaranya adalah:

- kewajiban pembayaran premi kepada reasuradur, sebagai akibat adanya transaksi reasuransi yang dilakukan dengan pihak reasuradur.
- kewajiban pembayaran premi kepada koasuransi.

Utang klaim merupakan klaim yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada tertanggung dari transaksi asuransi langsung atau koasuransi.

Utang klaim diakui saat klaim disetujui untuk dibayar (klaim yang telah diselesaikan).

Utang klaim dihentikan pengakuannya saat kewajiban telah berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Insurance receivables, insurance liabilities and insurances payable

Insurance receivables represents premium charges due from the insured/agent/broker and insurer (ceding company) as of the reporting date.

Insurance liabilities includes estimated claims and unearned premiums and deferred premium income. Estimated claims are based on the estimated ultimate cost of all claims incurred but not settled including claims incurred but not reported (IBNR).

Reserves associated with claims reported but have not been settled represents the ultimate cost of claims that were reported, but is yet to be approved as of the reporting date.

IBNR is the element of claims where the insured event has occurred but where the insurer has yet to be notified of a claim. Although the insurer has not yet been notified of these claims before the end of the financial year, the cost of these claims are provided to comply with both the prudence and the matching concept.

Insurance payable consist of reinsurance premium payables, commission payables, and claims payables.

Premium payables includes:

- *premium payment obligations to the reinsurer, as a result of reinsurance transactions with reinsurers.*
- *premium payment obligations due to coinsurers.*

Claims payable represents claims agreed but have not been paid to the insured arising from either direct insurance or coinsurance.

Claims payable are recognized when the claim is approved for payment (claim settled).

Claims payable are derecognized when the obligation expires, is discharged or cancelled.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Aset reasuransi

Aset reasuransi adalah nilai hak kontraktual neto cedant dalam perjanjian reasuransi. Aset reasuransi terdiri dari estimasi penggantian reasuransi atas klaim yang masih dalam proses penyelesaian, estimasi penggantian reasuransi atas klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, porsi reasuransi atas liabilitas premi asuransi, dan porsi reasuransi atas klaim yang disetujui untuk dibayar (piutang reasuransi). Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan jumlah yang terkait dengan asuransi yang mendasari sesuai dengan jangka waktu kontrak reasuransi.

Setiap tanggal pelaporan, LPEI mengevaluasi apakah aset reasuransi mengalami penurunan nilai. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan adanya kemungkinan besar LPEI tidak mendapatkan jumlah yang tertagih kepada reasuradur. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban di laporan laba rugi komprehensif.

p. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

q. Aset tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan nilai tercatat dan beban depresiasi dan kerugian penurunan nilai yang diakui.

Harga perolehan awal atas aset tetap terdiri dari harga beli dan semua biaya langsung yang dapat diatribusikan untuk membuat aset dalam kondisi siap pakai dan berlokasi di tempat yang digunakan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Reinsurance assets

Reinsurance assets is a cedant's net contractual rights under a reinsurance contract. Reinsurance assets consist of estimated reinsurance reimbursement for claims that are still in the process of completion, estimated reinsurance reimbursement for claims incurred but not yet reported, the portion of reinsurance premiums on liability insurance and reinsurance portion of claims approved for payment (reinsurance receivables). Reinsurance assets are measured consistently with the amounts associated with the underlying insurance in accordance with the terms of the reinsurance contract.

At each reporting date, LPEI assesses whether reinsurance assets are impaired. Reinsurance assets are impaired if objective evidence is available to suggest that it is probable that LPEI will not be able to collect the amounts due from reinsurers. The impairment loss is recognized as an expense in the statements of comprehensive income.

p. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable are classified as financing and receivables. Acceptances payable are classified as other financial liabilities stated at amortized cost.

Acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

q. Premises and equipment

Effective January 1, 2012 LPEI implemented SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", which impacts recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized.

The initial cost of premises and equipment consists of its purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Aset tetap (lanjutan)

q. Premises and equipment (continued)

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu dikapitalisasi sebagai biaya penggantian atas jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria kapitalisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in the statements of comprehensive income upon occurrence.

LPEI menerapkan model biaya untuk aset tetap.

LPEI adopts the cost model for its premises and equipment.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan aset ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

At each statement of financial position date, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Peralatan dan perlengkapan kantor	5	Office furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate premises and equipment account when the construction is substantially completed and the asset constructed is ready for its intended use.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

When premises and equipment are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in the statements of comprehensive income.

r. Biaya dibayar dimuka

r. Prepaid expenses

Beban untuk jangka waktu paling sedikit enam (6) bulan dan/atau berjumlah paling sedikit Rp10 per bulan, dibukukan sebagai biaya dibayar dimuka. Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Expenses for the period of at least six (6) months and/or amounting at least Rp10 per month, are booked as prepaid expenses. Prepaid expenses, are amortized over its benefited periods using the straight-line method.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas LPEI kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan.

t. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan terdiri dari surat pengakuan utang yang diterbitkan oleh LPEI berupa obligasi yang diperdagangkan di pasar modal. Obligasi yang diterbitkan disajikan sebesar nilai tercatat dengan biaya perolehan yang belum diamortisasi.

Beban yang berkaitan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

Perbedaan antara nilai tercatat efek-efek utang yang diterbitkan dengan harga pembelian kembali tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif.

u. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Provisi

LPEI menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Provisi diakui jika LPEI memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Current liabilities

Current liabilities represent LPEI's obligations to outside parties which should be settled immediately based on predetermined instructions by those having the authority. Obligations due immediately are recorded at amortized cost. This account is classified as other financial liabilities.

t. Debt securities issued

Debt securities issued consist of obligations of LPEI in the form of bonds traded in the capital market. Bonds are stated at their carrying value, net of unamortized cost.

Expenses related to bonds issuance are recognized as discount, directly deducted from the net proceeds of the bonds issuance and amortized over the term of the bonds using the effective interest method.

The differences between the carrying amount of debt securities issued and repurchased value are not recognized as gain or loss in the statements of comprehensive income.

u. Fund borrowings

Fund borrowings are fund received from banks or other parties with repayment obligation based on the borrowing agreement.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

v. Provision

LPEI adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets".

Provisions are recognized when LPEI has current liability (both legal or constructive) as a result of past events with high profitability of settlement by outflow of resources with economic benefits and a reliable estimate of the amount of liability can be made.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

w. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan diakui sejauh itu memiliki kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada LPEI dan pendapatan dapat diukur secara andal.

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada saat menghitung suku bunga efektif, LPEI mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian pembiayaan di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima atau provisi yang dibayarkan contohnya biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskonto oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Penerimaan tunai atas pembiayaan dan piutang yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pembiayaan dan piutang. Kelebihan penerimaan dari pokok pembiayaan dan piutang diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pembiayaan dan piutang yang diberikan yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau ketika adanya keraguan atas ketepatan waktu pembayaran, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Provision (continued)

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If there is no possible outflow of resources to settle these liabilities, provision is not recognized.

w. Interest income and expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to LPEI and the revenue can be reliably measured.

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method. When calculating the effective interest rate, LPEI estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received or fees paid such as transaction cost, and all other premiums or discounts by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets has diminished its value as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Cash receipts from financing and receivables that are classified as doubtful or loss are first applied to the principal financing and receivables. The excess of cash receipts over the principal financing and receivables is recognized as interest income in the statements of comprehensive income.

Financing and receivables for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired financing and receivables.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pada saat Pembiayaan dan piutang yang diberikan diklasifikasikan sebagai pembiayaan yang diberikan dan piutang yang mengalami penurunan nilai.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi:

- (i) Bunga atas aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- (ii) Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- (iii) Bunga atas semua aset diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Pada saat pembiayaan dan piutang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet (Non Performing Loan), bunga telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Bunga yang dibatalkan diakui sebagai tagihan kontijensi dalam catatan atas laporan keuangan

Beban emisi obligasi, yang meliputi biaya notaris, akuntan publik, *underwriter*, konsultan hukum, penilai dan biaya lain diamortisasikan sesuai jangka waktu obligasi menggunakan suku bunga efektif.

x. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan dan piutang, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan ini mencakup provisi dan komisi.

Pendapatan atau komponen pendapatan yang terkait dengan kinerja tertentu diakui setelah memenuhi kriteria yang sesuai dan diklasifikasi sebagai bagian dari provisi dan komisi dari transaksi selain pembiayaan yang diberikan dan piutang dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan ini meliputi pendapatan jasa penjaminan emisi, pendapatan *arranger*, *upfront fees* dan pendapatan komitmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest income and expense (continued)

Interest accrued but not yet collected is reversed when loan and receivables will be cancelled classified as impaired financing and receivables.

Interest income and expense are presented in the statements of comprehensive income which include the following:

- (i) Interest on financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and calculated using the effective interest rate;*
- (ii) Interest on financial assets for investment purposes of available-for-sale and calculated using the effective interest rate;*
- (iii) Interest on all assets classified as trading.*

When financing and receivables are classified as substandard, doubtful and loss (non-performing loans) interest accrued but not collected is reserved. Reserved interest income is recognized as a contingent receivable in the notes to the financial statements.

Bond issuance costs, including notary fees, public accountants, underwriters, legal consultants, appraisers and other costs are amortized according to term of the bonds using effective interest method.

x. Fees and commission income

Fees and commissions directly related to financing and receivables activities, or fees and commissions income which relate to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest method and classified as part of interest income in the statements of comprehensive income. These fees includes the provision and commission.

Fees or component of fees that are linked to a certain performance are recognized after fulfilling the corresponding criteria and classified as part of fees and commissions from non-financing and receivables transactions in the statements of comprehensive income. These fees include underwriting fees, arranger fees, upfront fees and commitment fees.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara syariah

Pendapatan bagi hasil secara syariah merupakan pendapatan margin *murabahah*, bonus dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta aset produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual. Beban bonus secara syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil kepada pemilik dana yang diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan margin *murabahah* diakui sepenuhnya pada saat terjadinya, apabila akad berakhir dalam periode yang sama dengan periode laporan keuangan atau selama periode akad secara proporsional apabila akad tersebut melampaui satu (1) periode laporan keuangan.

Jumlah pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan/piutang syariah dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada debitur penyimpan dana dan LPEI dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana debitur dan LPEI yang dipakai dalam piutang *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk debitur tersebut kemudian dibagikan ke nasabah sebagai "*shahibul maal*" dan LPEI sebagai "*mudharib*" sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana LPEI, seluruhnya menjadi milik LPEI.

z. Pengakuan pendapatan dan beban asuransi

Pendapatan premi

Premi yang diterima dari kontrak asuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pada bagian pemilikan premi LPEI.

Premi yang diterima dari kontrak jangka pendek asuransi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara individual ke masa pertanggungan.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Sharia profit sharing income and bonus expenses

Sharia profit sharing income represents margin income from *murabahah*, bonuses and profit-sharing on *mudharabah* and *musyarakah* financing and other earning assets which are recognized on an accrual basis. Sharia bonus expenses consist of bonus distribution and profit-sharing to fund owners which are recognized on an accrual basis.

Murabahah margin income is recognized in full as earned if the related period of the contract ends in the same period of the financial statements or proportionately in the period of the contract if the contract covers more than one (1) financial statement period.

Total margin income and profit sharing on the sharia financing/receivables transactions and from other earning assets to be distributed to debtors of fund owners and LPEI are computed based on the proportion of funds from the depositors and LPEI used to finance the *murabahah* receivables and *mudharabah* and *musyarakah* financing and other earning assets. The total available margin and profit sharing are distributed to debtors as "*shahibul maal*" (owner of funds) and to LPEI as "*mudharib*" (fund manager) in accordance with a pre-determined ratio (*nisbah*).

Margin income and profit sharing from financing and other earning assets which use LPEI's funds all belong to LPEI.

z. Insurance revenue and expense recognition

Premium income

Premiums received from insurance contracts are recognized as income during the policy period (contracts) in proportion to the insurance coverage provided. Premiums from coinsurance policy is recognized based on the LPEI's proportionate share of the premium.

Premiums received from short-term insurance contracts are deferred and recognized as income on an individual basis over the coverage period.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban asuransi (lanjutan)

Pendapatan premi (lanjutan)

Bagian tahun berjalan atas premi dari kontrak jangka panjang asuransi dicatat dengan cara yang sama seperti yang diterima untuk jangka pendek. Bagian premi tahun-tahun berikutnya ditangguhkan.

Premi belum merupakan pendapatan adalah proporsi dari premi dalam satu tahun yang berhubungan dengan periode risiko setelah tanggal pelaporan. Premi belum merupakan pendapatan dihitung secara pro rata harian. Proporsi yang timbul dari periode berikutnya ditangguhkan sebagai cadangan premi yang belum merupakan pendapatan.

LPEI mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama sisa periode kontrak reasuransi yang jumlahnya proporsional dengan proteksi yang diberikan.

Pendapatan premi menunjukkan jumlah premi bruto dan premi reasuransi. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Beban klaim

Klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim penjaminan, klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim) ditentukan berdasarkan estimasi kerugian dari klaim masih dalam proses di tanggal pelaporan, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan estimasi klaim diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim adalah selisih antara estimasi klaim periode berjalan dan periode lalu.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Insurance revenue and expense recognition (continued)

Premium income (continued)

Current portion of premiums received from long-term insurance contracts are accounted for in the same manner as those received for short-term insurance contract. Portion for following years is deferred.

Unearned premiums are those proportions of premiums written in a year that relate to periods of risk after the reporting date. Unearned premiums are calculated on a daily pro rata basis. The proportion attributable to subsequent periods is deferred as a provision for unearned premiums.

LPEI reinsures part of its total accepted risk with other insurance and reinsurance companies. Premiums paid or share in premium on prospective reinsurance contracts are recognized over the remaining period of the reinsurance contracts based on the coverage provided.

Premium income represents gross premiums and reinsurance premiums. Reinsurance premium is presented as deduction from gross premiums.

Claim expenses

Claims consist of settled claims, guarantee claims, outstanding claims including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when the liabilities to cover claims have been incurred. Subrogated rights are recognized as deduction from claim expenses upon realization.

Claims in process (estimated claims) are computed based on estimated loss from claims that are still in process at reporting date, including claims incurred but not yet reported. Changes in estimated claims are recognized in the statements of comprehensive income at the time of change. Increase (decrease) in estimated claims represents the difference between the balance of estimated claims in the current period and prior period.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban asuransi (lanjutan)

Beban klaim (lanjutan)

Beban klaim menunjukkan jumlah klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim. Klaim reasuransi disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

Estimasi liabilitas klaim atas kontrak asuransi diukur berdasar jumlah estimasian yang dihitung dengan prosedur standar aktuarial.

Estimasi klaim yang diperkirakan akan diselesaikan lebih dari satu tahun setelah akhir periode harus memperhitungkan pengaruh nilai waktu uang. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim sebagai hasil dari proses penelaahan lebih lanjut diakui berdasarkan perbedaan antara periode berjalan dan periode kewajiban klaim sebelumnya.

aa. Program dana pensiun dan imbalan kerja

Efektif 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada tahun berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. LPEI memilih mempertahankan metode yang dipakai sebelumnya yaitu metode 10% koridor sehubungan dengan pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul.

LPEI menggunakan metode 10% koridor sehubungan dengan pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul.

LPEI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh pegawai tetap. Kontribusi LPEI adalah sebesar 6%, sedangkan kontribusi pegawai adalah sebesar 4% yang dihitung berdasarkan penghasilan dasar bulanan pegawai. Kontribusi LPEI terhadap dana pensiun dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Insurance revenue and expense recognition (continued)

Claim expenses (continued)

Claim expenses represent gross claims, reinsurance claims and increase (decrease) in estimated claims. Reinsurance claims are presented as deduction from gross claims.

Estimated claims liability on insurance contracts are measured at the amount estimated by standard actuarial procedures.

Estimated claims that are expected to be settled more than one year after the end of the period must take into account the effect of time value of money. Changes in the estimated claims liabilities as a result of further review process is recognized based on the the difference between the current period and the prior period claims liability.

aa. Pension plan and employee benefits

Effective on January 1, 2012, LPEI adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised SFAS permit an entity to adopt any systematic method that results in faster recognition of actuarial gains/losses, which among others, is immediate recognition of actuarial gains/losses in the year in which they occur in other comprehensive income. LPEI decided to retain its previous method in accounting the actuarial gain/losses which is 10% corridor method in relation with the recognition of actuarial gain/loss.

LPEI used the 10% corridor method in accounting its actuarial gain or loss.

LPEI has a defined contribution retirement plan covering all of its permanent employees. LPEI and the employees' contributions are computed at 6% and 4%, respectively, of the employees' monthly basic salaries. LPEI's contributions to the retirement plan are recognized as expense when incurred.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Program dana pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

LPEI diwajibkan menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh pegawai pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan beban jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang telah memenuhi kriteria.

Biaya jasa masa lalu diakui langsung sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*non-vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode dimana LPEI menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Pension plan and employee benefits (continued)

LPEI is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, the pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognized in the statements of financial position is the the defined benefit obligation less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of a defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be fully paid and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

Termination costs and curtailment gain or loss are recognized in the period when LPEI is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Sewa

Efektif 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Penentuan apakah suatu perjanjian adalah atau mengandung suatu sewa didasarkan pada substansi perjanjian dan memerlukan penilaian apakah pemenuhan perjanjian ini tergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Penilaian ulang hanya dibuat setelah permulaan sewa jika salah satu dari hal berikut ini berlaku:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan kontraktual, selain pembaharuan atau perpanjangan dari perjanjian
- b. opsi pembaharuan dilaksanakan atau perpanjangan diberikan, kecuali jika persyaratan pembaharuan atau perpanjangan awalnya telah termasuk dalam persyaratan sewa
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan tergantung pada suatu aset spesifik; atau
- d. terdapat perubahan substansial pada aset.

Dalam kondisi penilaian ulang dilakukan, akuntansi sewa harus dimulai atau dihentikan dari tanggal ketika perubahan keadaan semakin meningkatkan perlunya penilaian ulang untuk skenario a, c, atau d diatas, dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan periode untuk skenario b.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

LPEI sebagai lessee

Dalam sewa operasi, LPEI mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode penyusutan garis lurus selama masa sewa.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Leases

Effective on January 1, 2012, LPEI adopted SFAS No. 30 (Revised 2011) "Leases". The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset. A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the arrangement
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless that term of the renewal or extension was initially included in the lease term
- c. there is a change in the determination of whether fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios, a, c, or d above, and at the date of renewal or extension period for scenario b.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

LPEI as lessee

Under an operating lease, LPEI recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", mengatur bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs Spot Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset dan liabilitas moneter lainnya yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs. Aset dan kewajiban non-moneter dicatat menggunakan nilai historis. Akun-akun laba rugi setiap bulannya dijabarkan dengan menggunakan kurs spot rata-rata untuk bulan yang bersangkutan. Saldo untuk tahun berjalan merupakan jumlah dari penjabaran bulanan tersebut.

Selisih penjabaran mata uang asing atas unsur-unsur aset dan liabilitas non-moneter seperti efek ekuitas dilaporkan sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar. Selisih penjabaran mata uang asing atas efek tersedia untuk dijual dicatat pada akun keuntungan atau kerugian dan bukan bagian dari akun keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dalam ekuitas.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Dolar Amerika Serikat	12.170,00	9.637,50	9.067,50	United States Dollars
Euro Eropa	16.759,31	12.731,62	11.714,76	European Euro
100 Yen Jepang	11.575,00	11.177,00	11.682,00	100 Japanese Yen
Dolar Singapura	9.622,08	7.878,61	6.983,55	Singapore Dollars

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Foreign currency transactions and balances

Effective January 1, 2012, LPEI applied SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. At financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah at the Reuters' spot exchange rates at 04.00 PM (West Indonesian local time).

Translation differences on foreign currency on debt securities and other monetary assets and liabilities measured at fair value are recorded as part of foreign exchange gains and losses. Non-monetary asset and liabilities are recorded using the historical rates. Revenues and expenses accounts are translated on a monthly basis using the average month-end spot rate. The balances for the year represent the sum of those monthly translations.

Translation differences on foreign currencies of non-monetary assets and liabilities, such as equity securities are reported as part of the fair value gain or loss. Translation differences on foreign currency on available-for-sale securities is recorded in the profit or loss and not part of unrealized gain or loss on change in fair value of available for sale securities in equity.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the exchange rates used are as follows:

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan", yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan. PSAK revisi ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang dikenakan pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Income tax

Effective on January 1, 2012, LPEI applied SFAS No. 46 (Revised 2010) "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements. The revised SFAS also prescribes an entity to present the underpayment/overpayment of income tax, including its interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current" in the statements of comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year and calculated using the appropriate tax rate.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences while deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aset atau liabilitas tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi komprehensif tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus di laporan keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode posisi keuangan, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal laporan posisi keuangan antara aset dan liabilitas menurut pajak dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Perubahan terhadap utang perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima, atau jika LPEI mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan dan/atau keberatan telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year statements of comprehensive income, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Deferred income tax is calculated using the balance sheet method, on all temporary differences at the statements of financial position date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a Tax Assessment Letter ("SKP") shall be recognized as income or expense in the current period of the statement of comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Amendment to tax payable is recorded when an assessment is received, or if an objection is submitted or appealed against LPEI, when the result of the appeal and/or objection is determined.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ae. Informasi segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana LPEI terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana LPEI beroperasi.

LPEI menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional perusahaan untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

LPEI hanya beroperasi dalam usaha perbankan konvensional dan syariah dan hanya beroperasi dalam satu kota tanpa cabang, sehingga LPEI tidak menyajikan informasi pelaporan segmen berdasarkan wilayah geografis operasi.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which LPEI is involved in and the economic environment where LPEI operates.

LPEI determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

LPEI only operates in the the business of conventional banking and sharia and only operates in one city without any branches. Therefore, LPEI cannot present reporting information segment by the operation geographical area.

Income, costs, outcome, assets and liabilities segment include items that directly attributable to a certain segment and also matters that can be allocated with the basis appropriate to specified segment.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi LPEI, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi paling signifikan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertimbangan yang signifikan

1. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan LPEI untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa LPEI memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan LPEI untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Mulai 1 Januari 2012, dalam rangka penerapan PSAK No. 60, LPEI menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the process of implementing LPEI's accounting policies, management has exercised judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant use of judgments and estimates are as follows:

Significant judgments

1. Going concern

The management has assessed the LPEI's ability to continue as a going concern and believes that the LPEI has the resources to continue its business in the future. In addition, management was not aware of any material uncertainty which may cast significant doubt to the LPEI's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on a going concern basis.

2. Fair value of financial instruments

Starting January 1, 2012 upon the adoption of SFAS No. 60, LPEI presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the financial position is not available in an active market, the fair value is determined using various valuation techniques including the use of statistical mathematical model.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

**2. Nilai wajar atas instrumen keuangan
(lanjutan)**

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang dapat diobservasi. Bila data pasar yang dapat diobservasi tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi yang diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan seperti model umpan balik likuiditas dan volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto jangka panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

LPEI menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi LPEI seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

4. Klasifikasi produk asuransi dan penjaminan

Produk LPEI berupa "Penjaminan Indonesia Eximbank" dan "Penjaminan Kepabeanan" dicatat sesuai dengan ketentuan di PSAK No. 57 (Revisi 2009) karena produk-produk tersebut tidak memenuhi persyaratan sebagai kontrak penjaminan keuangan berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dan tidak memenuhi kualifikasi sebagai kontrak asuransi berdasarkan PSAK No. 62 dikarenakan tidak terdapat risiko asuransi yang signifikan.

"Penjaminan Proteksi Piutang Dagang" dicatat sesuai dengan ketentuan di PSAK No. 28 (Revisi 2012) dan PSAK No. 62 karena penjaminan ini memenuhi kriteria pengakuan kontrak penjaminan keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) dan LPEI telah mencatat produk tersebut sebagai kontrak asuransi dan memiliki intensi meneruskan perlakuan tersebut.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)**

Significant judgments (continued)

2. Fair value of financial instruments (continued)

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. Considerations include considerations such as liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

3. Classification of financial assets and liabilities

LPEI specifies certain classification of assets and liabilities with consideration whether the definition specified by the SFAS No. 55 (Revised 2011) is fulfilled. Therefore, financial assets and liabilities have been recognized in accordance with the accounting policies of LPEI stated in Note 2c.

4. Classification of insurance products and guarantees

LPEI's "Indonesia Eximbank Guarantee" and "Customs Guarantee" products are accounted for in accordance with SFAS No. 57 (Revised 2009) as they are not financial guarantee contract under SFAS No. 55 (Revised 2011) and do not qualify as insurance contract under SFAS No. 62 due to the lack of significant insurance risk.

"Accounts Receivable Protection Guarantee" is recorded in accordance with SFAS No. 28 (Revised 2012) and SFAS No. 62 as it meets the recognition criteria of a financial guarantee contract under SFAS No. 55 (Revised 2011), and LPEI has recorded the product as insurance contract and intended to continue such accounting treatment.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

5. Penilaian mata uang fungsional

Manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional LPEI yang dapat merepresentasikan secara benar efek ekonomi dari transaksi yang mendasarinya, peristiwa dan kondisi yang relevan dengan LPEI.

Dalam pembuatan pertimbangan tersebut, LPEI memperhatikan hal-hal berikut:

- a. mata uang yang sangat mempengaruhi harga jual untuk instrumen keuangan dan jasa-jasa (ini seringkali menjadi mata uang yang digunakan, yaitu mata uang dimana harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa didenominasi dan direalisasikan);
- b. mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
- c. mata uang dimana penerimaan dari kegiatan operasi biasanya didapatkan.

6. Sewa operasi

LPEI, sebagai *lessee*, telah mengadakan perjanjian sewa untuk bangunan yang digunakannya untuk operasi. LPEI telah menentukan bahwa semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti yang disewa dalam sewa operasi tersebut tidak dapat dialihkan kepada LPEI.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. LPEI mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali LPEI. Perubahan tersebut dicerminkan dalam estimasi dan asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)

Significant judgments (continued)

5. Assessment of functional currency

The management uses its judgment to determine LPEI's functional currency which faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to LPEI.

In making this judgment, the LPEI considers the following:

- a. *the currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);*
- b. *the currency in which funds from financing activities are generated; and*
- c. *the currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

6. Operating leases

LPEI, as lessee, has entered into lease on premises it uses for its operations. LPEI has determined that all significant risks and rewards of ownerships of the properties it leases on operating lease are not transferrable to LPEI.

Estimates and assumptions

Future main assumption and main source of other uncertainty estimates on the reporting date which might have significant risk of material adjustment to the recorded asset and liabilities for the coming period are disclosed below. LPEI based its assumptions and estimates on the provided parameter during the preparation of financial statements. The assumptions and situations regarding the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of LPEI. Such changes are reflected in the estimates and assumptions when they occur.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

1. Metode penyusutan dan masa manfaat aset tetap

Untuk kepentingan perhitungan penyusutan, nilai sisa untuk semua aset tetap, kecuali ada catatan lain untuk aset tertentu, harus lebih besar dari Rp1 (satu Rupiah). LPEI melakukan peninjauan kembali atas nilai sisa, umur manfaat, dan metode penyusutan yang ditetapkan untuk setiap aset tetap minimum pada setiap akhir tahun buku. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 2q.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 5 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana LPEI menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Lihat Catatan 13 untuk nilai buku atas aset tetap LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

2. Cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan dan piutang

LPEI dalam mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang adalah dengan mempertimbangkan apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian akibat penurunan nilai telah terjadi, meliputi informasi mengenai likuiditas, solvabilitas, dan eksposur risiko usaha dan risiko keuangan pihak debitur atau pihak penerbit, tingkat atau tren terjadinya tunggakan (*delinquencies*) untuk aset keuangan serupa, tren dan kondisi ekonomi nasional dan lokal, dan nilai wajar agunan dan jaminan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)

Estimates and assumptions (continued)

1. Depreciation method and useful lives of premises and equipment

For the purpose of premises and equipment depreciation calculation, residual amount for premises and equipment, except when there is disclosure for the specified asset, must be greater than Rp1. LPEI reassess the residual value, useful life, and method of depreciation used at least at the end of each year. The estimated useful lives of premises and equipment are disclosed in Note 2q.

Costs of acquisition of premises and equipment are depreciated using the straight-line method based on the economic useful life. Management estimated premises and equipment useful life are 5 years. This is the expected average useful life in the industry where LPEI operates. Changes in the level of usage and technology development may affect the economic useful life and also the residual value of the assets and therefore costs may be revised. Refer to Note 13 for book value of LPEI's premises and equipment as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

2. Allowance for impairment losses on financing and receivables

In estimating the allowance for impairment losses on financing and receivables, LPEI considers whether there is objective evidence for impairment losses, including information regarding liquidity, solvency, and risk exposure and financial risk of the debtors or issuer, level or trend of delinquencies for the similar financial assets, trend and national economic conditions, and the fair value of collaterals and guarantees.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

**2. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas
pembiayaan dan piutang (lanjutan)**

LPEI meninjau kembali pembiayaan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai penurunan nilai. Secara khusus, pertimbangan oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, LPEI membuat pertimbangan tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Lihat Catatan 9 untuk nilai tercatat dari pembiayaan dan piutang usaha LPEI sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

3. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Penentuan liabilitas LPEI dan imbalan pasca kerja serta imbalan jangka panjang lainnya, tergantung pada pemilihan asumsi-asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaria untuk menghitung estimasi tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri pegawai tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan LPEI langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Sementara LPEI berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Lihat Catatan 27 untuk nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

**2. Allowance for impairment losses on financing
and receivables (continued)**

LPEI reassess the financing and receivables on each date of statement of financial position for any impairment. Particularly, judgment by management is needed in estimating the amount and timing of future cash flow when assessing the impairment. In estimating the cash flow, LPEI made judgment regarding the financial situation of debtors and net realization value of the collateral. These estimations are based on assumptions on various factors and the actual result may be different, such reflected in the changes of allowance for impairment losses in the future.

Refer to Note 9 for the carrying values of LPEI's financing and receivables and the allowance for impairment losses as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

**3. Pension and other long term employee
benefits**

The determination of LPEI liabilities and pension and also other long term employee benefits depend on the assumptions used by the actuary in calculating the estimation. Those assumptions include discount rate, annual salary increases rate, annual resignation rate, level of disability, retired age, and mortality rate. Difference in the actual result and assumption of LPEI is recognized in the profit or loss by the time of occurrence. While LPEI believes that the assumptions are fair and appropriate, the significant difference between the actual result or, change in estimation on the pension and employee benefit and net employee benefit expense. See Note 27 for the amount recorded as liabilities on LPEI employees benefit as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

4. Penurunan nilai efek-efek ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual

LPEI mereview efek-efek ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penurunan nilai atas investasi tersebut dinilai apakah terdapat penurunan signifikan atau berkepanjangan nilai wajar dibawah nilai perolehan atau terdapat bukti objektif telah terjadi penurunan nilai.

Penentuan apa yang dimaksud dengan "signifikan" dan "berkepanjangan" membutuhkan pertimbangan dari LPEI.

Dalam menentukan pertimbangan, LPEI mengevaluasi, diantaranya faktor lainnya, pergerakan dan durasi harga pasar historis serta sejauh mana nilai wajar dari investasi kurang dari biaya perolehannya.

Nilai tercatat efek-efek ekuitas tersedia untuk dijual serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 7.

5. Penurunan nilai untuk efek-efek utang dalam kelompok tersedia untuk dijual

LPEI menelaah efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas piutang dan pembiayaan.

Nilai tercatat efek-efek ekuitas tersedia untuk dijual serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 7.

6. Penurunan nilai aset non-keuangan

Dalam mengidentifikasi terdapat atau tidaknya penurunan nilai aset, LPEI mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1. terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset;
2. perubahan signifikan yang bersifat merugikan sehubungan dengan cara penggunaan aset;
3. terdapat bukti bahwa kinerja ekonomi aset tidak memenuhi harapan atau lebih buruk dari yang diharapkan;
4. arus kas sesungguhnya secara material lebih kecil dari arus kas taksiran, sebelum perhitungkan diskonto.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

4. Impairment of available-for-sale equity securities

LPEI reviews equity securities classified as available-for-sale at each statement of financial position date to assess whether there is an impairment in value. The impairment of these investments is assessed whether there is significant or prolonged decline in the fair value below its cost or where other objective evidence of impairment exists.

The determination of what is "significant" or "prolonged" requires judgment from the LPEI.

In making this judgment, the LPEI evaluates, among others factors, historical market price movements and duration and the extent to which the fair value of the investment is less than the cost.

The carrying value available-for-sale equity securities and allowance for impairment losses are disclosed in Note 7.

5. Impairment of available-for-sale debt securities

LPEI reviews debt securities which are classified as available-for-sale in each statement of financial position date to assess any impairment occurred. This valuation needs similar considerations as applied on the individual assessment on financing and receivables.

The carrying value available-for-sale equity securities and allowance for impairment losses are disclosed in Note 7.

6. Impairment of non-financial assets

In assessing the possibility of impairment of non-financial assets, LPEI consider these factors:

1. evidence of obsolescence or physical damage on assets;
2. significant changes which might negatively affect the use of the assets;
3. evidence that the assets economical performance is worse than expected;
4. the cash flow which is materially less than expected cash flow, before any discount.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

7. Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

LPEI menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Mengacu kepada Catatan 15d tentang aset pajak tangguhan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATE AND ASSUMPTION (continued)

Estimates and assumptions (continued)

7. Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

LPEI review their deferred tax assets at each statement of financial position date and reduce the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Refer to Note 15d for the deferred tax assets.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)	5.199	24.923	22.323	Related party (Note 37)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, LPEI memiliki saldo giro pada Bank Indonesia untuk keperluan transfer dana *Real Time Gross Settlement* (RTGS). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tentang "Pembinaan dan Pengawasan LPEI", LPEI tidak memiliki kewajiban untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM).

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, LPEI has current accounts with Bank Indonesia for Real Time Gross Settlement (RTGS) transfer of funds. Based on the Minister of Finance Regulation (PMK) No. 140/PMK.010/2009, "Supervision And Monitoring of LPEI", LPEI has no obligation to fulfill Bank Indonesia's minimum statutory reserve requirement (GWM).

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK

a. Berdasarkan counterparties dan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah						
Pihak berelasi (Catatan 37)						
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		7.214		2.812		5.446
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		227		635		117
Pihak ketiga						
PT Bank Jabar Banten Syariah		459		453		-
		7.900		3.900		5.563
Mata uang asing						
Dolar Amerika Serikat						
Pihak Berelasi (catatan 37)						
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	317.756	3.867	-	-	-	-
Pihak ketiga						
Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank), New York	3.202.806	38.978	2.747.773	26.482	3.646.858	33.068
Citibank, N.A., Jakarta	251.139	3.056	62.788	605	-	-
Standard Chartered Bank, New York	20.629	251	202.641	1.953	324.356	2.941
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Japan	20.142	245	21.437	206	249.584	2.263
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	9.242	113	9.246	89	9.162	83
Euro Eropa						
Pihak ketiga						
Deutsche Bank, Jerman	445.015	7.458	66.812	8.451	248.021	2.906
Commerz Bank	74.997	1.257	-	-	-	-
Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank), London	14.099	236	915.009	11.650	915.790	10.728
Yen Jepang						
Pihak ketiga						
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	59.206.697	6.853	482.146	54	47.937.061	5.600
Dolar Singapura						
Pihak ketiga						
Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura	675.865	6.504	546.320	4.304	423.213	2.956
		68.818		53.794		60.545
Total		76.718		57.694		66.108

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANKS

a. By counterparties and currencies

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah						
Related parties (Note 37)						
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		5.446		2.812		5.446
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		117		635		117
Third party						
PT Bank Jabar Banten Syariah		-		453		-
		5.563		3.900		5.563
Foreign currencies						
United States Dollars						
Related parties (Note 37)						
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		-		-		-
Third parties						
Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank), New York		33.068		26.482		33.068
Citibank, N.A., Jakarta		-		605		-
Standard Chartered Bank, New York		2.941		1.953		2.941
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Japan		2.263		206		2.263
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta		83		89		83
European Euro						
Third parties						
Deutsche Bank, Germany		2.906		8.451		2.906
Commerz Bank		-		-		-
Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank), London		10.728		11.650		10.728
Japanese Yen						
Third party						
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo		5.600		54		5.600
Singapore Dollar						
Third party						
Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore		2.956		4.304		2.956
		60.545		53.794		60.545
Total		66.108		57.694		66.108

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai

LPEI melakukan penilaian giro pada bank secara individual dengan menggunakan bukti obyektif penurunan nilai.

Seluruh giro pada bank diklasifikasikan lancar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro pada bank.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

c. Kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk giro pada bank

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Rupiah	0,00% - 2,30%	0,00% - 2,30%	0,00% - 1,00%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,05%	0,00% - 0,05%	0,00% - 0,05%
Euro Eropa	0,00% - 1,08%	0,00% - 1,08%	0,00% - 1,08%

Giro pada bank dalam mata uang Yen Jepang dan Dolar Singapura tidak memperoleh bunga.

d. Giro pada bank yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat giro pada bank yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

6. PENEMPATAN PADA BANK

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan counterparties

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah			
Call money overnight			
Pihak ketiga			
PT Bank DKI	50.000	-	-
PT BPD Riau	-	-	50.000
	50.000	-	50.000

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANKS (continued)

b. By collectibility and allowance for impairment losses

LPEI assessed current accounts with banks individually for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists.

All current accounts with banks as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are classified as current.

Management believes that no allowance for impairment losses should be provided to cover losses on uncollectible current accounts with banks.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

c. The range of annual interest rates for current accounts with banks

Rupiah	0,00% - 1,00%
United States Dollars	0,00% - 0,05%
European Euro	0,00% - 1,08%

The current accounts with banks denominated in Japanese Yen and Singapore Dollars do not bear interest.

d. Current accounts with banks pledged as collateral

There were no current accounts with banks pledged as collateral as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

6. PLACEMENTS WITH BANKS

a. By type, currencies and counterparties

Rupiah
Call money overnight
Third party
PT Bank DKI
PT BPD Riau

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANKS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
counterparties (lanjutan)

a. By type, currencies and counterparties
(continued)

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah (lanjutan)							Rupiah (continued)
Deposito berjangka							Time deposit
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related parties (Note 37)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		636.000		20.000		681.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		521.000		330.000		201.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		200.000		150.000		-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BRI Syariah		50.000		50.000		50.000	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Syariah Bukopin		-		50.000		-	PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank Rakyat Indonesia AgroniagaTbk (dahulu PT Bank AgroniagaTbk)		-		-		10.000	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (formerly PT Bank Agroniaga Tbk)
		1.407.000		600.000		942.000	
Pihak ketiga							Third parties
PT Bank International Indonesia		500.000		-		-	PT Bank International Indonesia
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		400.000		675.000		625.000	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)		200.000		350.000		350.000	PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)
PT Bank Jabar Banten Syariah		150.000		195.000		160.000	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT BPD Kalimantan Barat		125.000		-		-	PT BPD Kalimantan Barat
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk		100.000		100.000		100.000	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		100.000		100.000		-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Mayapada Tbk		100.000		80.000		-	PT Bank Mayapada Tbk
PT Bank Syariah Mega Indonesia		75.000		50.000		-	PT Bank Syariah Mega Indonesia
PT BPD Jambi		50.000		-		-	PT BPD Jambi
PT Bank Permata Tbk		50.000		500.000		335.000	PT Bank Permata Tbk
PT BPD Jawa Timur		50.000		-		400.000	PT BPD Jawa Timur
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk		50.000		-		49.000	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
PT BPD Sumatera Utara		25.000		-		50.000	PT BPD Sumatera Utara
PT Bank Victory Syariah		5.000		-		-	PT Bank Victory Syariah
PT Bank Mega Tbk		-		200.000		140.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Maluku		-		165.000		50.000	PT Bank Maluku
PT BPD Jawa Tengah		-		-		625.000	PT BPD Jawa Tengah
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung		-		-		500.000	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank DKI		-		-		127.000	PT Bank DKI
PT Bank UOB Indonesia		-		-		100.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		-		-		50.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
		1.980.000		2.415.000		3.661.000	
		3.437.000		3.015.000		4.653.000	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollars
Call money on-shore							Call money on-shore
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related party (Note 37)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	-	-	3.300.000	29.923	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Pihak ketiga							Third party
BNP Paribas SA	-	-	2.000.000	19.275	-	-	BNP Paribas SA
Deposito berjangka							Time deposit
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related parties (Note 37)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31.500.000	383.355	97.200.000	936.765	37.200.000	337.311	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	-	-	10.000.000	96.375	-	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia AgroniagaTbk (dahulu PT Bank AgroniagaTbk)	-	-	5.000.000	48.187	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (formerly PT Bank Agroniaga Tbk)
		383.355		1.081.327		337.311	

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan counterparties (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)						
Deposito berjangka (lanjutan)						
Pihak ketiga						
PT Bank DKI	41.000.000	498.970	33.000.000	318.038	30.000.000	272.025
PT Bank Permata Tbk	40.000.000	486.800	45.000.000	433.687	19.000.000	172.282
PT Bank UOB Indonesia	30.000.000	365.100	35.000.000	337.312	10.000.000	90.675
PT Bank Mega Tbk	29.000.000	352.930	15.000.000	144.563	6.000.000	54.405
PT Bank Capital Indonesia Tbk	16.000.000	194.720	10.000.000	96.375	-	-
PT Bank ICBC Indonesia	15.000.000	182.550	30.000.000	289.125	10.000.000	90.675
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	13.000.000	158.210	10.000.000	96.375	-	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.000.000	97.360	5.000.000	48.188	-	-
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	7.500.000	91.275	-	-	-	-
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	1.000.000	12.170	-	-	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	24.500.000	236.119	2.000.000	18.135
PT Rabobank International Indonesia	-	-	20.000.000	192.750	-	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	-	20.000.000	192.750	-	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	2.000.000	19.275	-	-
		2.440.085		2.404.557		698.197
		2.823.440		3.505.159		1.065.431
Dolar Singapura						
Deposito Berjangka						
Pihak ketiga						
PT Bank UOB Indonesia	-	-	1.000.000	7.879	2.500.000	17.459
Euro Eropa						
Deposito berjangka						
Pihak berelasi (Catatan 37)						
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	-	-	10.000.000	117.148
<i>Call money overnight</i>						
Pihak ketiga						
Natixis Bank, Singapura	1.000.000	16.759	-	-	-	-
		2.840.199		3.513.038		1.200.038
Total		6.277.199		6.528.038		5.853.038

b. Berdasarkan periode sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu penempatan pada bank berdasarkan periode sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Rupiah			
Sampai dengan 1 bulan	2.185.000	2.290.000	4.295.000
Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan	1.252.000	725.000	358.000
	3.437.000	3.015.000	4.653.000
Dolar Amerika Serikat			
Sampai dengan 1 bulan	1.119.640	3.360.596	1.020.093
Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan	1.703.800	144.563	45.338
	2.823.440	3.505.159	1.065.431
Dolar Singapura			
Sampai dengan 1 bulan	-	7.879	17.459
Euro Eropa			
Sampai dengan 1 bulan	16.759	-	117.148
	6.277.199	6.528.038	5.853.038

6. PLACEMENTS WITH BANKS (continued)

a. By type, currencies and counterparties (continued)

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
United States Dollars (continued)						
Time deposit (continued)						
Third parties						
PT Bank DKI	41.000.000	498.970	33.000.000	318.038	30.000.000	272.025
PT Bank Permata Tbk	40.000.000	486.800	45.000.000	433.687	19.000.000	172.282
PT Bank UOB Indonesia	30.000.000	365.100	35.000.000	337.312	10.000.000	90.675
PT Bank Mega Tbk	29.000.000	352.930	15.000.000	144.563	6.000.000	54.405
PT Bank Capital Indonesia Tbk	16.000.000	194.720	10.000.000	96.375	-	-
PT Bank ICBC Indonesia	15.000.000	182.550	30.000.000	289.125	10.000.000	90.675
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	13.000.000	158.210	10.000.000	96.375	-	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.000.000	97.360	5.000.000	48.188	-	-
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	7.500.000	91.275	-	-	-	-
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	1.000.000	12.170	-	-	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	24.500.000	236.119	2.000.000	18.135
PT Rabobank International Indonesia	-	-	20.000.000	192.750	-	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	-	20.000.000	192.750	-	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	2.000.000	19.275	-	-
		2.440.085		2.404.557		698.197
		2.823.440		3.505.159		1.065.431
Singapore Dollars						
Time Deposit						
Third party						
PT Bank UOB Indonesia	-	-	1.000.000	7.879	2.500.000	17.459
European Euro						
Time deposit						
Related party (Note 37)						
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	-	-	10.000.000	117.148
<i>Call money overnight</i>						
Third party						
Natixis Bank, Singapore	1.000.000	16.759	-	-	-	-
		2.840.199		3.513.038		1.200.038
Total		6.277.199		6.528.038		5.853.038

b. By remaining period to maturity

The details of placements with banks classified as to remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Rupiah			
Up to 1 month	2.185.000	2.290.000	4.295.000
More than 1 up to 3 months	1.252.000	725.000	358.000
	3.437.000	3.015.000	4.653.000
United States Dollars			
Up to 1 month	1.119.640	3.360.596	1.020.093
More than 1 up to 3 months	1.703.800	144.563	45.338
	2.823.440	3.505.159	1.065.431
Singapore Dollars			
Up to 1 month	-	7.879	17.459
European Euro			
Up to 1 month	16.759	-	117.148
	6.277.199	6.528.038	5.853.038

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANKS (continued)

c. Kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk penempatan pada bank

c. The range of annual interest rates for placements with banks

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Rupiah				Rupiah
Call money overnight	0,00% - 6,00%	-	-	Call money overnight
Call money on-shore	0,00% - 6,00%	3,50% - 4,10%	4,55% - 6,22%	Call money on-shore
Deposito berjangka	8,00% - 13,00%	3,50% - 9,25%	4,70% - 9,50%	Time deposit
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Call money on-shore	-	0,13% - 2,00%	0,09% - 0,57%	Call money on-shore
Deposito berjangka	1,90% - 4,00%	0,15% - 3,40%	0,45% - 3,15%	Time deposit
Dolar Singapura				Singapore Dollar
Deposito berjangka	-	0,00% - 0,15%	0,00% - 1,00%	Time deposit
Euro Eropa				European Euro
Call money overnight	0,00% - 0,35%	-	-	Call money overnight
Call money on-shore	0,00% - 0,35%	0,00% - 0,20%	0,00% - 0,25%	Call money on-shore
Deposito berjangka	-	-	0,00% - 0,25%	Time deposit

d. Berdasarkan kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai

d. By collectibility and allowance for impairment losses

LPEI melakukan penilaian terhadap penempatan pada bank secara individual dengan menggunakan bukti obyektif penurunan nilai.

LPEI assessed placements with banks individually for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists.

Seluruh penempatan pada bank diklasifikasikan lancar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

All placements with banks as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are classified as current.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank.

Management believes that no allowance for impairment losses should be provided to cover losses on uncollectible placements with banks.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

e. Penempatan pada bank yang digunakan sebagai jaminan

e. Placements with banks pledged as collateral

Tidak terdapat penempatan pada bank yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

There are no placements with banks pledged as collateral as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

7. SECURITIES

a. By purpose, type and currency

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011		
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Rupiah							Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Pihak ketiga							Third party
Obligasi korporasi							Corporate bonds
PT Arpeni Pratama							PT Arpeni Pratama
Ocean Line							Ocean Line
MTN Syariah Ijarah II 2008	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	MTN Syariah Ijarah II 2008
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related parties (Note 37)
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-	50.000	49.927	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah							Government Bonds
FR0064	95.000	73.625	40.000	41.339	-	-	FR0064
FR0063	74.825	61.366	35.000	36.505	-	-	FR0063
FR0065	55.869	43.578	3.869	4.099	-	-	FR0065
FR0070	25.000	24.914	-	-	-	-	FR0070
FR0062	17.312	12.270	27.312	27.397	-	-	FR0062
FR0059	5.000	4.238	15.000	16.568	-	-	FR0059
FR0058	5.000	4.650	5.000	6.079	-	-	FR0058
FR0020	-	-	20.000	21.700	20.000	23.384	FR0020
FR0061	-	-	10.000	11.346	-	-	FR0061
FR0049	-	-	10.000	10.278	10.000	10.647	FR0049
FR0018	-	-	-	-	35.000	36.663	FR0018
ORI004	-	-	-	-	20.000	20.216	ORI004
FR0054	-	-	-	-	15.000	18.920	FR0054
FR0053	-	-	-	-	10.000	11.632	FR0053
FR0027	-	-	-	-	10.000	11.318	FR0027
FR0055	-	-	-	-	10.000	10.841	FR0055
IFR001	-	-	-	-	35.000	41.921	IFR001
IFR004	-	-	-	-	10.000	10.548	IFR004
SR002	-	-	-	-	10.000	10.375	SR002
	278.006	224.641	166.181	175.311	185.000	206.465	
Diukur pada nilai wajar							Measured at fair value
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related parties (Note 37)
Obligasi Pemerintah - sukuk							Government Bonds - sukuk
IFR001	35.000	37.034	35.000	41.218	-	-	IFR001
IFR004	-	-	10.000	10.184	-	-	IFR004
SR002	-	-	10.000	10.064	-	-	SR002
	35.000	37.034	55.000	61.466	-	-	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related parties (Note 37)
Obligasi Pemerintah							Government Bonds
Indon 16	12.170	13.417	19.275	22.503	18.135	21.082	Indon 16
Indon 15	12.170	13.022	9.637	10.842	9.068	10.211	Indon 15
	24.340	26.439	28.912	33.345	27.203	31.293	
Diukur pada nilai wajar							Measured at fair value
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related parties (Note 37)
Obligasi Pemerintah - sukuk							Government Bonds - sukuk
Indois 22	36.510	30.022	38.550	39.905	-	-	Indois 22
	36.510	30.022	38.550	39.905	-	-	
	423.856	368.136	338.643	360.027	312.203	337.685	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(50.000)		(50.000)		(50.000)	Allowance for impairment losses
		318.136		310.027		287.685	

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

Efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah						
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Pihak ketiga						
Obligasi korporasi		50.000		50.000		50.000
Tersedia untuk dijual						
Pihak berelasi (Catatan 37)						
Sertifikat Bank Indonesia		-		-		49.927
Obligasi Pemerintah	224.641		175.311		206.465	
Diukur pada nilai wajar						
Pihak berelasi (Catatan 37)						
Obligasi Pemerintah - sukuk		37.034		61.466		-
Dolar Amerika Serikat						
Tersedia untuk dijual						
Pihak berelasi (Catatan 37)						
Obligasi Pemerintah	2.000.000	26.439	3.000.000	33.345	3.000.000	31.293
Diukur pada nilai wajar						
Pihak berelasi (Catatan 37)						
Obligasi Pemerintah - sukuk	3.000.000	30.022	4.000.000	39.905	-	-
		368.136		360.027		337.685
Cadangan kerugian						
penurunan nilai		(50.000)		(50.000)		(50.000)
		318.136		310.027		287.685

Harga pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual berkisar dari 70,875% - 110,250%, 100,310% - 121,583% dan 99,853% - 126,130% dari nilai nominal masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Keuntungan atau kerugian LPEI yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar (Rp40.644) (setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar Rp13.548), Rp3.206 (setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar Rp1.069) dan Rp4.909 (setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar Rp1.636) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 yang tercatat pada bagian ekuitas laporan posisi keuangan.

7. SECURITIES (continued)

a. By purpose, type and currency (continued)

Securities based on currencies are as follows:

Rupiah
Held-to-maturity
Third party
Corporate bonds

Available-for-sale
Related parties (Note 37)
Certificates of
Bank Indonesia
Government Bonds

Measured at fair value
Related parties (Note 37)
Government Bonds - sukuk

United States Dollar
Available-for-sale
Related parties (Note 37)
Government Bonds

Measured at fair value
Related parties (Note 37)
Government Bonds - sukuk

Allowance for impairment losses

The market values of the available-for-sale securities as of December 31, 2013, 2012 and 2011, ranged from 70.875% - 110.250%, 100.310% - 121.583% and 99.853% - 126.130% of the nominal amounts, respectively.

LPEI's unrealized gains or losses from the changes in market value of securities categorized as available-for-sale amounting to (Rp40,644) (net of deferred tax of Rp13,548), Rp3,206 (net of deferred taxes of Rp1,069) and Rp4,909 (net of deferred tax of Rp1,636) as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively, which are reported in the equity section of the statements of financial position.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

Atas keuntungan yang belum direalisasi sebesar Rp3.206 pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah sebesar Rp871 (setelah dikurangi pajak tangguhan Rp291) telah terealisasi selama tahun 2013.

Atas keuntungan yang belum direalisasi sebesar Rp4.909 pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah sebesar Rp2.922 (setelah dikurangi pajak tangguhan Rp974) telah terealisasi selama tahun 2012.

Atas kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp473 pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp255 (setelah dikurangi pajak tangguhan Rp85) telah terealisasi selama tahun 2011.

LPEI mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek dan masing-masing sebesar Rp1.493, Rp12.224 dan Rp6.240 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek" di laporan laba rugi komprehensif.

Investasi dimiliki terkait dengan investasi divisi syariah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan dengan menerapkan PSAK No. 110, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011 disajikan dengan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Obligasi korporasi PT Arpeni Pratama Ocean Line (APOL) MTN Syariah telah jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2011. Sesuai dengan Putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Sementara Pengadilan Niaga Jakarta Pusat No. 23/PKPU/2011/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 24 Agustus 2011 dan Rencana Perdamaian APOL tanggal 28 Oktober 2011 yang direvisi pada tanggal 1 November 2011, PT APOL sedang dalam tahap angsuran pembayaran bunga. Untuk obligasi tersebut telah seluruhnya dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

7. SECURITIES (continued)

a. By purpose, type and currency (continued)

Out of the unrealized gain amounted to Rp3,206 as of December 31, 2012 the amount of Rp871 (net of deferred tax of Rp291) has been realized in 2013.

Out of the unrealized gain amounted to Rp4,909 as of December 31, 2011 the amount of Rp2,922 (net of deferred tax of Rp974) has been realized in 2012.

Out of the unrealized loss amounted to Rp473 as of December 31, 2010, amounting to Rp255 (net of deferred taxes Rp85) has been realized in 2011.

LPEI recognized net gain resulting from the sale of securities amounted to Rp1,493, Rp12,224 and Rp6,240 for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively, which are recorded under "Gain on sale of securities" in the statements of comprehensive income.

The remaining investment pertaining to the investment of the division sharia, as of December 31, 2013 and 2012 is presented under SFAS No. 110, whereas as of December 31, 2011 was presented under SFAS No. 55 (Revised 2006).

Corporate bond of PT Arpeni Pratama Ocean Line (APOL) MTN Syariah has been due on June 30 2011. In accordance with the Decision of Temporary Suspension of Payment (PKPU) No. 23/PKPU/2011/PN.Niaga.Jkt.Pst Central Jakarta Commercial Court dated August 24, 2011 and APOL Reconciliation Plan dated October 28, 2011 revised on November 1, 2011, PT APOL is under installment payment of interest. For this bond, it was fully provided with allowance for impairment losses as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan penerbit, jatuh tempo dan suku bunga

b. By issuer, maturity and interest rate

31 Desember/December 31, 2013				
Penerbit	Jenis/ Types	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Suku bunga kontrak per tahun/ Contractual interest rate per annum	Issuer
Pemerintah Negara Republik Indonesia				Government of the Republic of Indonesia
IFR001	Obligasi/Bond	15 Agustus/ August 2015	11,80% tetap/fixed	IFR001
FR0058	Obligasi/Bond	15 Juni/ June 2032	8,25% tetap/fixed	FR0058
FR0059	Obligasi/Bond	15 Mei/ May 2027	7,00% tetap/fixed	FR0059
FR0062	Obligasi/Bond	15 April/ April 2042	6,38% tetap/fixed	FR0062
FR0063	Obligasi/Bond	15 Mei/ May 2023	5,63% tetap/fixed	FR0063
FR0064	Obligasi/Bond	15 Mei/ May 2028	6,13% tetap/fixed	FR0064
FR0065	Obligasi/Bond	15 Mei/ May 2033	6,63% tetap/fixed	FR0065
FR0070	Obligasi/Bond	15 Maret/ March 2024	8,38% tetap/fixed	FR0070
Indon 15	Obligasi/Bond	20 April/ April 2015	7,25% tetap/fixed	Indon 15
Indon 16	Obligasi/Bond	15 Januari/ January 2016	7,50% tetap/fixed	Indon 16
Indois 22	Obligasi/Bond	21 November/ November 2022	3,30% tetap/fixed	Indois 22
Obligasi korporasi				Corporate bonds
PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008	MTN*	30 Juni/ June 2011	13,75% tetap/fixed	PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008

*Medium Term Notes

31 Desember/December 31, 2012				
Penerbit	Jenis/ Types	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Suku bunga kontrak per tahun/ Contractual interest rate per annum	Issuer
Pemerintah Negara Republik Indonesia				Government of the Republic of Indonesia
SR002	Obligasi/Bond	10 Februari/ February 2013	8,70% tetap/fixed	SR002
IFR001	Obligasi/Bond	15 Agustus/ August 2015	11,80% tetap/fixed	IFR001
IFR004	Obligasi/Bond	15 Oktober/ October 2013	9,00% tetap/fixed	IFR004
FR0020	Obligasi/Bond	15 Desember/ December 2013	14,28% tetap/fixed	FR0020
FR0049	Obligasi/Bond	15 September/ September 2013	9,00% tetap/fixed	FR0049
FR0058	Obligasi/Bond	15 Juni/ June 2032	8,25% tetap/fixed	FR0058
FR0059	Obligasi/Bond	15 Mei/ May 2027	7,00% tetap/fixed	FR0059
FR0061	Obligasi/Bond	15 Mei/ May 2022	7,00% tetap/fixed	FR0061
FR0062	Obligasi/Bond	15 April/ April 2042	6,38% tetap/fixed	FR0062

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan penerbit, jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

b. By issuer, maturity and interest rate (continued)

31 Desember/December 31, 2012				
Penerbit	Jenis/ Types	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Suku bunga kontrak per tahun/ Contractual interest rate per annum	Issuer
Pemerintah Negara Republik Indonesia (lanjutan)				Government of the Republic of Indonesia (continued)
FR0063	Obligasi/Bond	15 Mei/ May 2023	5,63% tetap/fixed	FR0063
FR0064	Obligasi/Bond	15 Mei/ May 2028	6,13% tetap/fixed	FR0064
FR0065	Obligasi/Bond	15 Mei/ May 2033	6,63% tetap/fixed	FR0065
Indon 15	Obligasi/Bond	20 April/ April 2015	7,25% tetap/fixed	Indon 15
Indon 16	Obligasi/Bond	15 Januari/ January 2016	7,50% tetap/fixed	Indon 16
Indois 22	Obligasi/Bond	21 November/ November 2022	3,30% tetap/fixed	Indois 22
Obligasi korporasi				Corporate bonds
PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008	MTN*	30 Juni/ June 2011	13,75% tetap/fixed	PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008

*Medium Term Notes

31 Desember/December 31, 2011				
Penerbit	Jenis/ Types	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Suku bunga kontrak per tahun/ Contractual interest rate per annum	Issuer
Bank Indonesia	SBI/ Certificates of Bank Indonesia	12 Januari/ January 2012	7,05% tetap/fixed	Bank Indonesia
Pemerintah Negara Republik Indonesia				Government of the Republic of Indonesia
SR002	Obligasi/Bond	10 Februari/ February 2013	8,70% tetap/fixed	SR002
IFR001	Obligasi/Bond	15 Agustus/ August 2015	11,80% tetap/fixed	IFR001
IFR004	Obligasi/Bond	15 Oktober/ October 2013	9,00% tetap/fixed	IFR004
ORI004	Obligasi/Bond	12 Maret/ March 2012	9,50% tetap/fixed	ORI004
FR0018	Obligasi/Bond	15 Juli/ July 2012	13,18% tetap/fixed	FR0018
FR0020	Obligasi/Bond	15 Desember/ December 2013	14,28% tetap/fixed	FR0020
FR0027	Obligasi/Bond	15 Juni/ June 2015	9,50% tetap/fixed	FR0027
FR0049	Obligasi/Bond	15 September/ September 2013	9,00% tetap/fixed	FR0049
FR0053	Obligasi/Bond	15 Juli/ July 2021	8,25% tetap/fixed	FR0053
FR0054	Obligasi/Bond	15 Juli/ July 2031	9,50% tetap/fixed	FR0054
FR0055	Obligasi/Bond	15 September/ September 2016	7,38% tetap/fixed	FR0055
Indon 15	Obligasi/Bond	20 April/ April 2015	7,25% tetap/fixed	Indon 15
Indon 16	Obligasi/Bond	15 Januari/ January 2016	7,50% tetap/fixed	Indon 16
Obligasi korporasi				Corporate bonds
PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008	MTN*	30 Juni/ June 2011	13,75% tetap/fixed	PT Arpeni Pratama Ocean Line MTN Syariah Ijarah II 2008

*Medium Term Notes

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan peringkat

Penerbit	Jenis/ Types	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	Issuer
Bank Indonesia	SBI/ Certificates of Bank Indonesia	-	-	**	Bank Indonesia
Pemerintah Negara Republik Indonesia	Obligasi/Bond	**	**	**	Government of the Republic of Indonesia
PT Arpeni Pratama					PT Arpeni Pratama
Ocean Line MTN					Ocean Line MTN
Syariah Ijarah II 2008	MTN*	idD	idD	idD	Syariah Ijarah II 2008
Medium Term Notes					Medium Term Notes
Tanpa peringkat					Without rating

Peringkat untuk obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

LPEI mengakui kerugian penilaian efek-efek yang belum terealisasi atas perubahan nilai efek-efek syariah yang disajikan dengan menggunakan PSAK No. 110, kedalam laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp11.955 dan Rp24 pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

d. Berdasarkan periode sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan periode sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Sampai dengan 1 tahun	-	52.226	106.805
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	63.473	74.563	150.328
Lebih dari 5 tahun sampai 10 tahun	254.663	183.238	30.552
Telah jatuh tempo	50.000	50.000	50.000
	368.136	360.027	337.685
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.000)	(50.000)	(50.000)
	318.136	310.027	287.685

7. SECURITIES (continued)

c. By rating

The ratings of the corporate bonds which are registered in the Indonesia Stock Exchange were determined by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

LPEI recognized an unrealized loss on changes in fair value of sharia securities presented under SFAS No. 110, in the statements of comprehensive income amounting to Rp11,955 and Rp24 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

d. By remaining period to maturity

The details of securities classified as to remaining period to maturity are as follows:

Up to 1 year
More than 1 to 5 years
More than 5 to 10 years
Matured

Allowance for impairment losses

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Reklasifikasi efek-efek

Efektif tanggal 1 Januari 2012, LPEI menerapkan PSAK No. 110 dan telah melakukan reklasifikasi sukuk tersedia untuk dijual menjadi diukur pada nilai wajar sebesar Rp62.845, sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 110 tersebut. Berdasarkan ketentuan transisi ini, LPEI juga telah mereklasifikasi saldo keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual pada akun ekuitas sebesar Rp2.183 ke saldo laba awal tahun.

7. SECURITIES (continued)

e. Reclassification of securities

Effective on January 1, 2012, LPEI implemented SFAS No. 110 and reclassified available for sale securities to measured at fair value amounting to Rp62,845 based on transition rules of the SFAS No. 110. Based on this transition rules, LPEI also has reclassified unrealized gain from available for sale amounting to Rp2,183 into beginning retained earnings.

	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Efek-efek tersedia untuk dijual direklasifikasi menjadi diukur pada nilai wajar	60.662	62.845	Available- for-sale securities reclassified to meared at fair value

f. Berdasarkan efek Pemerintah dan bukan Pemerintah

f. By Government and non - Government securities

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Efek Pemerintah	318.136	310.027	287.685	Government securities
Efek bukan Pemerintah	50.000	50.000	50.000	Non-Government securities
	368.136	360.027	337.685	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.000)	(50.000)	(50.000)	Allowance for impairment losses
	318.136	310.027	287.685	

g. Berdasarkan kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai

g. By collectibility and allowance for impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Lancar	318.136	310.027	287.685	Current
Macet	50.000	50.000	50.000	Loss
	368.136	360.027	337.685	Total
Total Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.000)	(50.000)	(50.000)	Allowance for impairment losses
	318.136	310.027	287.685	

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Berdasarkan kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

LPEI melakukan penilaian efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti obyektif penurunan nilai.

Seluruh efek-efek pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tidak mengalami penurunan nilai kecuali *Medium Term Note* PT Arpeni Pratama Ocean Line (Syariah Ijarah II 2008).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

h. Efek-efek yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat efek-efek yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

LPEI menghadapi risiko pasar atas perubahan nilai tukar mata uang dan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola risiko tersebut. LPEI melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing (*forward* dan *swap*) dengan beberapa *counterparties* yang memungkinkan LPEI atau pihak lain untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Perjanjian *swap* mata uang merupakan kontrak antara dua pihak untuk pertukaran arus kas berdasarkan nilai nosional dan nilai tukar yang ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan kontrak berjangka *forward* mata uang asing merupakan perjanjian untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pihak lain atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari pihak lain pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Transaksi derivatif tersebut menimbulkan risiko pasar dan risiko kredit. Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya fluktuasi nilai instrumen derivatif yang disebabkan adanya fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya sesuai dengan ketentuan dalam kontrak kepada LPEI.

7. SECURITIES (continued)

g. By collectibility and allowance for impairment losses (continued)

LPEI assessed securities individually for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists.

All securities as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are not impaired except for *Medium-Term Note* of PT Arpeni Pratama Ocean Line (Syariah Ijarah II 2008).

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible securities.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

h. Securities pledged as collateral

There are no securities pledged as collateral as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

LPEI faces market risk with respect to changes in foreign currency exchange rates and thus LPEI uses derivative instruments to manage this risk. LPEI enters into derivative transactions in the form of foreign currency forward contracts (*forward* and *swap*) with certain counterparties that allow LPEI to reduce the risk of fluctuations in foreign currency exchange rates.

Currency swap contract is a contract between two parties to exchange series cash flows based on a predetermined notional value and exchange value. While foreign currency forward contract is a covenant to sell a certain amount of currencies to other parties or to buy a certain amount of currencies from other parties in the future at a predetermined price.

Such derivative transactions rises the market risk and credit risk. Market risk from derivative transactions arise as a result of fluctuation in the value of derivative instruments due to foreign currency fluctuation, while credit risk arises when the other parties fail to fulfill their obligations stated in the contracts with LPEI.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat instrumen derivatif LPEI yang memenuhi syarat sebagai transaksi lindung nilai untuk keperluan akuntansi. Oleh karena itu, seluruh keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar dari transaksi derivatif ini diakui dalam laba rugi.

a. Tagihan derivatif

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, LPEI tidak memiliki tagihan derivatif.

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

As of December 31, 2011, there are no LPEI's derivative instruments which qualify as hedging transactions for accounting purposes. Therefore, all gains or losses resulting from fair value changes from these derivative transactions are recognized in the profit or loss.

a. Derivatives receivable

As of December 31, 2013 and 2012, LPEI has no derivatives receivable.

31 Desember 2011	Nilai nosional/ Notional value	Nilai wajar/ Fair value	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity date	Nilai wajar tagihan derivatif/ Fair value of derivatives receivable	December 31, 2011
Forward Beli Pihak ketiga						Forward Bought Third parties
PT Multi Structure	6.527	6.831	13 September/ September 2011	26 Januari/ January 2012	304	PT Multi Structure
PT Multi Structure	4.346	4.546	13 September/ September 2011	9 Januari/ January 2012	200	PT Multi Structure
PT Multi Structure	4.434	4.561	15 September/ September 2011	8 Februari/ February 2012	127	PT Multi Structure
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.328	3.369	14 Oktober/ October 2011	12 Januari/ January 2012	41	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Ocean Champ Seafood	898	910	21 Oktober/ October 2011	23 Januari/ January 2012	12	PT Ocean Champ Seafood
PT Ocean Champ Seafood	901	910	24 Oktober/ October 2011	17 Januari/ January 2012	9	PT Ocean Champ Seafood
PT Ocean Champ Seafood	906	912	10 November/ November 2011	13 Februari/ February 2012	6	PT Ocean Champ Seafood
					699	
Forward Jual Pihak ketiga						Forward Sold Third parties
The Bank of Tokyo - Mitsubishi, Ltd Japan	4.632	4.557	22 Desember/ December 2011	28 Februari/ February 2012	75	The Bank of Tokyo - Mitsubishi, Ltd Japan
The Bank of Tokyo - Mitsubishi, Ltd Japan	4.654	4.581	28 Desember/ December 2011	26 April/ April 2012	73	The Bank of Tokyo - Mitsubishi, Ltd Japan
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.628	4.564	22 September/ September 2011	15 Maret/ March 2012	64	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.625	4.561	22 September/ September 2011	8 Maret/ March 2012	64	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	928	914	29 Desember/ December 2011	29 Maret/ March 2012	14	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Bank of Tokyo - Mitsubishi, Ltd Japan	928	914	22 Desember/ December 2011	22 Maret/ March 2012	14	The Bank of Tokyo - Mitsubishi, Ltd Japan
PT Bank CIMB Niaga Tbk	927	914	27 Desember/ December 2011	29 Maret/ March 2012	13	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	918	911	22 November/ November 2011	21 Februari/ February 2012	7	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Bank of Tokyo - Mitsubishi, Ltd Japan	912	906	21 November/ November 2011	3 Januari/ January 2012	6	The Bank of Tokyo - Mitsubishi, Ltd Japan
PT Bank CIMB Niaga Tbk	914	910	17 November/ November 2011	17 Februari/ February 2012	4	PT Bank CIMB Niaga Tbk
					334	
Swap Jual Pihak berelasi (Catatan 37)						Swap Sold Related party (Note 37)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32.579	30.850	11 Januari/ January 2011	13 Januari/ January 2012	1.729	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Pihak ketiga						Third parties
Citibank, N.A-Jakarta	47.800	45.386	12 Januari/ January 2011	17 Januari/ January 2012	2.414	Citibank, N.A-Jakarta
					4.143	
					5.176	

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai

LPEI melakukan penilaian tagihan dan liabilitas derivatif secara individual dengan menggunakan bukti obyektif penurunan nilai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

c. Liabilitas derivatif

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, LPEI tidak memiliki liabilitas derivatif.

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

b. By collectibility and allowance for impairment losses

LPEI assessed derivatives receivable and payable individually for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

c. Derivatives payable

As of December 31, 2013 and 2012, LPEI has no derivatives payable.

31 Desember 2011	Nilai Nosional/ Notional Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Tanggal Efektif/ Effective Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Wajar Liabilitas Derivatif/ Fair Value of Derivatives Payable	December 31, 2011
Forward Beli Pihak ketiga						Forward Bought Third parties
PT Multi Stucture	4.623	4.570	22 Desember/ December 2011	28 Februari/ February 2012	53	PT Multi Stucture
PT Multi Stucture	4.628	4.577	22 September/ September 2011	15 Maret/ March 2012	51	PT Multi Stucture
PT Multi Stucture	4.625	4.574	22 September/ September 2011	8 Maret/ March 2012	51	PT Multi Stucture
PT Ocean Champ Seafood	927	916	27 Desember/ December 2011	29 Maret/ March 2012	11	PT Ocean Champ Seafood
PT Ocean Champ Seafood	927	917	29 Desember/ December 2011	29 Maret/ March 2012	10	PT Ocean Champ Seafood
PT Ocean Champ Seafood	926	916	22 Desember/ December 2011	22 Maret/ March 2012	10	PT Ocean Champ Seafood
PT Ocean Champ Seafood	918	913	22 November/ November 2011	21 Februari/ February 2012	5	PT Ocean Champ Seafood
PT Ocean Champ Seafood	911	909	5 Oktober/ October 2011	3 Januari/ January 2012	2	PT Ocean Champ Seafood
PT Ocean Champ Seafood	914	913	17 November/ November 2011	17 Februari/ February 2012	1	PT Ocean Champ Seafood
					194	
Forward Jual Pihak berelasi (Catatan 37) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.320	3.361	14 Oktober/ October 2011	12 Januari/ January 2012	41	Forward Sold Related party (Note 37) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Pihak ketiga						Third parties
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.534	6.814	13 September/ September 2011	26 Januari/ January 2012	280	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.350	4.535	13 September/ September 2011	9 Januari/ January 2012	185	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.436	4.548	15 September/ September 2011	8 Februari/ February 2012	112	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	907	910	10 November/ November 2011	13 Februari/ February 2012	3	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.813	1.815	10 November/ November 2011	17 Januari/ January 2012	2	PT Bank CIMB Niaga Tbk
					582	
Swap Beli Pihak ketiga						Bought Swap Third party
PT Eliang Perdana Tyre Industry	80.459	76.382	12 Januari January 2011	11 Januari January 2012	4.077	PT Eliang Perdana Tyre Industry
					4.894	

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG

9. FINANCING AND RECEIVABLES

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By type, currency and collectibility

31 Desember 2013	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	December 31, 2013
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	9.387.088	203.426	85.092	-	428.406	10.104.012	Working capital
Investasi	7.203.541	183.125	-	-	405	7.387.071	Investment
Konsumsi	49.060	-	-	-	-	49.060	Consumption
	16.639.689	386.551	85.092	-	428.811	17.540.143	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollars
Modal kerja	10.807.300	305.314	-	-	480.606	11.593.220	Working capital
Investasi	11.030.806	-	315.660	-	11.809	11.358.275	Investment
	21.838.106	305.314	315.660	-	492.415	22.951.495	
	38.477.795	691.865	400.752	-	921.226	40.491.638	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(222.411)	(107.506)	(137.496)	-	(742.917)	(1.210.330)	Allowance for impairment losses
	38.255.384	584.359	263.256	-	178.309	39.281.308	

**31 Desember/
December 31, 2013**

	Pokok/ Principal	Cadangan/ Allowance	
Individual	1.953.426	971.436	Individual
Kolektif:			Collective:
Lancar	38.477.795	222.412	Current
Dalam perhatian khusus	20.301	3.685	Special mention
Kurang lancar	40.116	12.797	Substandard
Total	40.491.638	1.210.330	Total

Termasuk dalam pembiayaan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2013 adalah pembiayaan dan piutang kepada bank dengan kategori lancar sebesar Rp451.726 dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif sebesar Rp402.

Financing and receivables as of December 31, 2013 include financing and receivables to banks amounting to Rp451,726. These are classified as current and subjected to collective impairment resulting to impairment loss of Rp402.

31 Desember 2012	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	December 31, 2012
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	7.737.570	328.882	-	26.859	416.039	8.509.350	Working capital
Investasi	5.148.244	189.625	-	-	405	5.338.274	Investment
Konsumsi	33.762	-	-	-	-	33.762	Consumption
	12.919.576	518.507	-	26.859	416.444	13.881.386	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollars
Modal kerja	7.194.346	150.284	-	51.831	456.738	7.853.199	Working capital
Investasi	5.085.819	1.851	217.724	-	14.234	5.319.628	Investment
	12.280.165	152.135	217.724	51.831	470.972	13.172.827	
	25.199.741	670.642	217.724	78.690	887.416	27.054.213	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(270.157)	(74.549)	(30.326)	(19.326)	(562.438)	(956.796)	Allowance for impairment losses
	24.929.584	596.093	187.398	59.364	324.978	26.097.417	

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility (continued)

	31 Desember/ December 31, 2012		
	Pokok/ Principal	Cadangan/ Allowance	
Individual	1.563.116	684.559	Individual
Kolektif:			Collective:
Lancar	25.199.741	270.157	Current
Dalam perhatian khusus	291.356	2.080	Special mention
Total	27.054.213	956.796	Total

Termasuk dalam pembiayaan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2012 adalah pembiayaan dan piutang kepada bank dengan kategori lancar sebesar Rp640.955 dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif sebesar Rp18.

Financing and receivables as of December 31, 2012 include financing and receivables to banks amounting to Rp640,955. These are classified as current and subjected to collective impairment resulting to impairment loss of Rp18.

31 Desember 2011	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	December 31, 2011
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	5.997.175	113.239	19.860	27.276	649.301	6.806.851	Working capital
Investasi	2.823.363	-	-	-	200.405	3.023.768	Investment
Konsumsi	14.723	-	-	-	-	14.723	Consumption
	8.835.261	113.239	19.860	27.276	849.706	9.845.342	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollars
Modal kerja	5.891.405	38.602	-	48.394	425.645	6.404.046	Working capital
Investasi	4.280.967	-	9.801	-	928	4.291.696	Investment
	10.172.372	38.602	9.801	48.394	426.573	10.695.742	
	19.007.633	151.841	29.661	75.670	1.276.279	20.541.084	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(190.076)	(7.592)	(4.251)	(28.313)	(681.682)	(911.914)	Allowance for impairment losses
	18.817.557	144.249	25.410	47.357	594.597	19.629.170	

	31 Desember/ December 31, 2011		
	Pokok/ Principal	Cadangan/ Allowance	
Individual	1.354.334	700.608	Individual
Kolektif:			Collective:
Lancar	19.007.633	190.076	Current
Dalam perhatian khusus	151.841	7.592	Special mention
Diragukan	27.276	13.638	Doubtful
Total	20.541.084	911.914	Total

Termasuk dalam pembiayaan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2011 adalah pembiayaan dan piutang kepada bank dengan kategori lancar sebesar Rp697.231 dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif sebesar Rp6.972.

Financing and receivables as of December 31, 2011 include financing and receivables to banks amounting to Rp697,231 classified as current and subjected to collective impairment resulting to impairment loss of Rp6,972.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

Perincian pembiayaan dan piutang berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah		17.540.143		13.881.386
Dolar Amerika Serikat	1.885.907.612	22.951.495	1.366.830.286	13.172.827
Total		40.491.638		27.054.213
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.210.330)		(956.796)
Neto		39.281.308		26.097.417

b. Berdasarkan sektor ekonomi, mata uang dan kolektibilitas

31 Desember 2013	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	December 31, 2013
Rupiah							Rupiah
Perindustrian	7.664.163	-	-	-	52.511	7.716.674	Manufacturing
Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian	2.803.856	2.033	-	-	305.113	3.111.002	Agriculture, hunting and agriculture services
Konstruksi	1.113.621	-	44.976	-	-	1.158.597	Construction
Jasa dunia usaha	858.381	-	-	-	-	858.381	Business services
Pengangkutan, pergudangan dan telekomunikasi	412.182	366.250	-	-	-	778.432	Transportation, warehousing, and communication
Perdagangan, restoran dan hotel	359.825	18.268	40.116	-	7.064	425.273	Trading, restaurants and hotels
Pertambangan	261.619	-	-	-	-	261.619	Mining
Jasa-jasa sosial/masyarakat	231.713	-	-	-	-	231.713	Social services/society
Listrik, gas dan air	217.799	-	-	-	-	217.799	Electricity, gas and water
Lain-lain	2.716.530	-	-	-	64.123	2.780.653	Others
	16.639.689	386.551	85.092	-	428.811	17.540.143	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollars
Perindustrian	8.401.254	305.314	-	-	438.490	9.145.058	Manufacturing
Pertambangan	4.275.868	-	-	-	-	4.275.868	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan telekomunikasi	2.344.107	-	265.610	-	-	2.609.717	Transportation, warehousing, and communication
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	1.240.651	-	-	-	25.586	1.266.237	Agriculture, hunting and agriculture services
Konstruksi	1.230.346	-	-	-	-	1.230.346	Construction
Listrik, gas dan air	462.074	-	-	-	-	462.074	Electricity, gas and water
Perdagangan, restoran dan hotel	385.701	-	-	-	-	385.701	Trading, restaurants and hotels
Jasa dunia usaha	177.508	-	-	-	-	177.508	Business services
Jasa - jasa sosial/masyarakat	6.078	-	-	-	-	6.078	Social services/society
Lain-lain	3.314.519	-	50.050	-	28.339	3.392.908	Others
	21.838.106	305.314	315.660	-	492.415	22.951.495	
Total	38.477.795	691.865	400.752	-	921.226	40.491.638	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(222.411)	(107.506)	(137.496)	-	(742.917)	(1.210.330)	Allowance for impairment losses
	38.255.384	584.359	263.256	-	178.309	39.281.308	

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

a. By type, currency and collectibility (continued)

Financing and receivables based on currencies are as follows:

b. By economic sector, currency and collectability

Pada tanggal 31 Desember 2013, lain-lain termasuk pembiayaan kepada karyawan.

As of December 31, 2013, others include employee loans.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

b. By economic sector, currency and collectibility (continued)

31 Desember 2012	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	December 31, 2012
Rupiah							Rupiah
Perindustrian	5.409.013	139.221	-	26.859	110.451	5.685.544	Manufacturing
Pertanian	3.599.638	-	-	-	33.277	3.632.915	Agriculture
Jasa dunia usaha	1.654.895	-	-	-	-	1.654.895	Business services
Perdagangan, restoran dan hotel	1.055.174	-	-	-	272.716	1.327.890	Trading, restaurants and hotels
Pengangkutan	519.582	379.286	-	-	-	898.868	Transportation
Konstruksi	529.823	-	-	-	-	529.823	Construction
Pertambangan	117.689	-	-	-	-	117.689	Mining
Lain-lain	33.762	-	-	-	-	33.762	Others
	12.919.576	518.507	-	26.859	416.444	13.881.386	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollars
Perindustrian	6.619.642	152.135	-	51.831	450.710	7.274.318	Manufacturing
Pengangkutan	1.525.239	-	217.724	-	-	1.742.963	Transportation
Jasa dunia usaha	1.678.528	-	-	-	-	1.678.528	Business services
Pertambangan	1.483.947	-	-	-	-	1.483.947	Mining
Perdagangan, restoran dan hotel	472.767	-	-	-	-	472.767	Trading, restaurants and hotels
Konstruksi	379.111	-	-	-	-	379.111	Construction
Pertanian	120.931	-	-	-	20.262	141.193	Agriculture
Total	12.280.165	152.135	217.724	51.831	470.972	13.172.827	Total
	25.199.741	670.642	217.724	78.690	887.416	27.054.213	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(270.157)	(74.549)	(30.326)	(19.326)	(562.438)	(956.796)	Allowance for impairment losses
	24.929.584	596.093	187.398	59.364	324.978	26.097.417	

Pada tanggal 31 Desember 2012, lain-lain termasuk pembiayaan kepada karyawan.

As of December 31, 2012, others include employee loans.

31 Desember 2011	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	December 31, 2011
Rupiah							Rupiah
Perindustrian	3.610.371	113.239	19.860	27.276	82.347	3.853.093	Manufacturing
Pertanian	2.274.960	-	-	-	33.277	2.308.237	Agriculture
Jasa dunia usaha	1.466.037	-	-	-	-	1.466.037	Business services
Pengangkutan	553.700	-	-	-	400.000	953.700	Transportation
Perdagangan, restoran dan hotel	435.176	-	-	-	334.082	769.258	Trading, restaurants and hotels
Konstruksi	455.844	-	-	-	-	455.844	Construction
Pertambangan	24.450	-	-	-	-	24.450	Mining
Lain-lain	14.723	-	-	-	-	14.723	Others
	8.835.261	113.239	19.860	27.276	849.706	9.845.342	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollars
Perindustrian	5.291.736	38.602	9.801	48.394	408.438	5.796.971	Manufacturing
Pertambangan	2.117.860	-	-	-	-	2.117.860	Mining
Pengangkutan	1.010.112	-	-	-	-	1.010.112	Transportation
Pertanian	753.676	-	-	-	18.135	771.811	Agriculture
Jasa dunia usaha	649.945	-	-	-	-	649.945	Business services
Konstruksi	286.650	-	-	-	-	286.650	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	62.393	-	-	-	-	62.393	Trading, restaurants and hotels
Total	10.172.372	38.602	9.801	48.394	426.573	10.695.742	Total
	19.007.633	151.841	29.661	75.670	1.276.279	20.541.084	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(190.076)	(7.592)	(4.251)	(28.313)	(681.682)	(911.914)	Allowance for impairment losses
	18.817.557	144.249	25.410	47.357	594.597	19.629.170	

Pada tanggal 31 Desember 2011, lain-lain termasuk pembiayaan kepada karyawan.

As of December 31, 2011, others include employee loans.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

c. Berdasarkan pihak-pihak, jenis dan mata uang

c. By parties, type and currency

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Pihak Berelasi (Catatan 37)				Related Parties (Notes 37)
Rupiah				Rupiah
Investasi	1.607.261	1.317.773	994.288	Investment
Modal kerja	1.495.337	831.174	1.285.393	Working capital
Konsumsi	9.139	6.493	3.645	Consumption
	3.111.737	2.155.440	2.283.326	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Modal kerja	614.933	1.545.821	1.327.659	Working capital
Investasi	690.299	403.892	204.957	Investment
	1.305.232	1.949.713	1.532.616	
Pihak Ketiga				Third Parties
Rupiah				Rupiah
Modal kerja	8.608.675	7.678.176	5.521.458	Working capital
Investasi	5.779.810	4.020.501	2.029.480	Investment
Konsumsi	39.921	27.269	11.078	Consumption
	14.428.406	11.725.946	7.562.016	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Modal Kerja	10.978.287	6.307.378	5.076.387	Working Capital
Investasi	10.667.976	4.915.736	4.086.739	Investment
	21.646.263	11.223.114	9.163.126	
Total	40.491.638	27.054.213	20.541.084	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.210.330)	(956.796)	(911.914)	Allowance for impairment losses
Neto	39.281.308	26.097.417	19.629.170	Net

d. Berdasarkan jangka waktu

d. By time period

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Rupiah				Rupiah
Sampai dengan 1 tahun	6.022.652	5.255.098	4.223.167	Up to 1 year
Lebih dari 1 sampai dengan 3 tahun	3.247.160	1.992.495	1.762.943	More than 1 up to 3 years
Lebih dari 3 sampai dengan 5 tahun	3.111.919	2.355.658	1.186.904	More than 3 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	5.158.412	4.278.135	2.672.328	More than 5 years
	17.540.143	13.881.386	9.845.342	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollars
Sampai dengan 1 tahun	5.534.673	3.706.039	4.434.320	Up to 1 year
Lebih dari 1 sampai dengan 3 tahun	5.320.727	3.681.067	2.087.491	More than 1 up to 3 years
Lebih dari 3 sampai dengan 5 tahun	7.026.706	2.896.631	2.410.127	More than 3 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	5.069.389	2.889.090	1.763.804	More than 5 years
	22.951.495	13.172.827	10.695.742	
Total	40.491.638	27.054.213	20.541.084	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.210.330)	(956.796)	(911.914)	Allowance for impairment losses
Neto	39.281.308	26.097.417	19.629.170	Net

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

e. Berdasarkan periode sisa jatuh tempo

e. By remaining period to maturity

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Rupiah				Rupiah
Sampai dengan 1 tahun	8.270.869	6.681.186	5.587.162	Up to 1 year
Lebih dari 1 sampai dengan 3 tahun	2.225.389	1.751.673	1.255.189	More than 1 up to 3 years
Lebih dari 3 sampai dengan 5 tahun	3.367.935	1.691.602	780.979	More than 3 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	3.675.950	3.756.925	2.222.012	More than 5 years
	17.540.143	13.881.386	9.845.342	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollars
Sampai dengan 1 tahun	9.252.480	5.991.444	5.550.006	Up to 1 year
Lebih dari 1 sampai dengan 3 tahun	2.868.203	2.871.104	2.277.853	More than 1 up to 3 years
Lebih dari 3 sampai dengan 5 tahun	7.985.703	2.502.573	1.619.573	More than 3 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	2.845.109	1.807.706	1.248.310	More than 5 years
	22.951.495	13.172.827	10.695.742	
Total	40.491.638	27.054.213	20.541.084	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.210.330)	(956.796)	(911.914)	Allowance for impairment losses
Neto	39.281.308	26.097.417	19.629.170	Net

f. Pembiayaan/piutang syariah

f. Sharia financing/receivables

Rincian pembiayaan/piutang syariah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the details of sharia financing/receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Piutang Murabahah	4.243.565	2.348.686	1.337.155	Murabahah receivables
Pembiayaan Musyarakah	453.012	276.723	425.965	Musyarakah financing
Total	4.696.577	2.625.409	1.763.120	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.966)	(26.254)	(17.631)	Allowance for impairment losses
Neto	4.649.611	2.599.155	1.745.489	Net

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya

1. Kisaran suku bunga per tahun untuk pembiayaan dan piutang dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Suku bunga kontrak		
Rupiah	1,00% - 15,00%	1,00% - 15,00%
Dolar Amerika Serikat	1,00% - 11,00%	1,00% - 10,75%
Suku bunga efektif		
Rupiah	4,05% - 16,78%	1,67% - 15,63%
Dolar Amerika Serikat	1,00% - 19,96%	1,27% - 11,81%

2. Pembiayaan dan piutang dijamin dengan surat sanggup (*promissory note*), agunan yang diikat dengan hak tanggungan, piutang dagang dan persediaan yang diikat secara fidusia ("*cessie*") dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh LPEI.

3. Jumlah pembiayaan dan piutang dalam bentuk sindikasi adalah sebesar Rp9.316.206, Rp5.633.956 dan Rp3.341.826 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Keikutsertaan LPEI berkisar antara 3,51% sampai dengan 71,43%, 2,64% sampai dengan 72,77% dan 3,86% sampai dengan 83,49% dari jumlah pembiayaan dan piutang sindikasi, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Risiko atas pembiayaan dan piutang sindikasi ditanggung secara proporsional oleh bank-bank peserta.

4. Pinjaman pegawai adalah pinjaman yang diberikan kepada pegawai dengan tingkat bunga sebesar 0% dan 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 2 (dua) tahun sampai 15 (lima belas) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan *Base Lending Rate* (BLR) diamortisasi sepanjang jangka waktu pembiayaan dan dicatat sebagai beban gaji dan tunjangan. Besarnya biaya tersebut pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp2.839, Rp2.102 dan Rp982 (Catatan 26).

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information

1. Range of annual interest rates for financing and receivables in Rupiah and United States Dollars are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Contractual interest rate				
Rupiah	1,00% - 15,00%	1,00% - 15,00%	2,99% - 15,00%	Rupiah
United States Dollars	1,00% - 11,00%	1,00% - 10,75%	1,38% - 10,75%	United States Dollars
Effective interest rate				
Rupiah	4,05% - 16,78%	1,67% - 15,63%	2,99% - 15,72%	Rupiah
United States Dollars	1,00% - 19,96%	1,27% - 11,81%	1,42% - 11,06%	United States Dollars

2. Financing and receivables are secured by promissory notes, registered mortgages, trade receivables and inventories pledged under a fiduciary transfer of ownership ("*cessie*") and by other guarantees generally accepted by LPEI.

3. Total syndicated financing and receivables amounted to Rp9,316,206, Rp5,633,956 and Rp3,341,826, respectively, as of December 31, 2013, 2012 and 2011. LPEI's share in syndicated financing and receivables ranged from 3.51% to 71.43%, 2.64% to 72.77% and 3.86% to 83.49% of the total syndicated financing and receivables as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively. Risks from syndicated financing and receivables are shared proportionately among the participating banks.

4. Loans to employees which carried interest rates of 0% and 4% per annum are intended for the acquisition of houses, vehicles and other necessities with terms ranging from 2 years to 15 years until maturity. The loan principal and interest payments are collected through monthly payroll deductions. The difference between the employee loan's interest rates and the Base Lending Rate (BLR) is amortized over of the term of the loan and recorded as salaries and benefits expenses in the statements of comprehensive income. For the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, amortization of the difference is amounted to Rp2,839, Rp2,102 and Rp982 respectively (Note 26).

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

5. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) yang diserahkan oleh LPEI kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam – LK) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak terdapat pemberian pembiayaan dan piutang, baik kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga, yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPP.

5. Based on the Legal Lending Limit (LLL) reports submitted by LPEI to Otoritas Jasa Keuangan (previously Bapepam-LK) as of December 31, 2013, 2012 and 2011, there were no financing and receivables, either to related parties or third parties, that breach or exceed the LLL requirement.

Ketentuan BMPP didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tentang “Pembinaan dan Pengawasan LPEI”.

The Legal Lending Limit (LLL) is based on the Minister of Finance Regulation (PMK) No. 140/PMK.010/2009, “Supervision And Monitoring of LPEI”.

6. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang adalah sebagai berikut:

6. The changes in the allowance for impairment losses on financing and receivables are as follows:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2013**

	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Saldo awal	535.345	421.451	956.796	Beginning balance
Pembentukan cadangan tahun berjalan (Catatan 24)	18.196	187.188	205.384	Allowance for impairment losses during the year (Note 24)
Selisih kurs penjabaran tahun berjalan	-	48.150	48.150	Foreign currency translation during the year
Saldo akhir	553.541	656.789	1.210.330	Ending balance

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2012**

	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Saldo awal	521.990	389.924	911.914	Beginning balance
Pembentukan cadangan tahun berjalan (Catatan 24)	13.355	59.833	73.188	Allowance for impairment losses during the year (Note 24)
Selisih kurs penjabaran tahun berjalan	-	(28.306)	(28.306)	Foreign currency translation during the year
Saldo akhir	535.345	421.451	956.796	Ending balance

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2011

	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Saldo awal	480.178	340.612	820.790	Beginning balance
Pembentukan cadangan tahun berjalan (Catatan 24)	41.812	108.619	150.431	Allowance for impairment losses during the year (Note 24)
Selisih kurs penjabaran tahun berjalan	-	(59.307)	(59.307)	Foreign currency translation during the year
Saldo akhir	521.990	389.924	911.914	Ending balance

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi
dari cadangan kerugian penurunan nilai
pembiayaan berdasarkan kelompok:

The table below shows the reconciliation of
allowance for impairment losses for financing
by class:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2013

	Modal Kerja/ Working Capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumption	Total	
Saldo per 1 Januari 2013	764.243	192.552	1	956.796	Balance as of January 1, 2013
Pencadangan selama tahun berjalan	183.717	21.627	40	205.384	Allowance during the year
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	12.932	35.218	-	48.150	Foreign exchange translation adjustment
Saldo per 31 Desember 2013	960.892	249.397	41	1.210.330	Balance as of December 31, 2013
Mengalami penurunan nilai secara individual	841.084	130.352	-	971.436	Individual impairment
Mengalami penurunan nilai secara kolektif	119.808	119.045	41	238.894	Collective impairment
Saldo per 31 Desember 2013	960.892	249.397	41	1.210.330	Balance as of December 31, 2013
Jumlah bruto dari pembiayaan yang mengalami penurunan nilai secara individu	1.442.427	510.999	-	1.953.426	Gross amount of financing individually determined to be impaired

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2012

	Modal Kerja/ Working Capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumption	Total	
Saldo per 1 Januari 2012	791.775	119.992	147	911.914	Balance as of January 1, 2012
Pencadangan (pembalikan) selama tahun berjalan	19.620	53.714	(146)	73.188	Allowance (reversal) during the year
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(47.152)	18.846	-	(28.306)	Foreign exchange translation adjustment
Saldo per 31 Desember 2012	764.243	192.552	1	956.796	Balance as of December 31, 2012
Mengalami penurunan nilai secara individual	609.293	75.266	-	684.559	Individual impairment
Mengalami penurunan nilai secara kolektif	154.950	117.286	1	272.237	Collective impairment
Saldo per 31 Desember 2012	764.243	192.552	1	956.796	Balance as of December 31, 2012
Jumlah bruto dari pembiayaan yang mengalami penurunan nilai secara individu	1.141.128	421.988	-	1.563.116	Gross amount of financing individually determined to be impaired

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

LPEI melakukan penilaian pembiayaan dan piutang secara individual dengan menggunakan bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, LPEI telah memenuhi ketentuan penyisihan minimum sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 140/PMK.010/2009 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 161/PMK.010/2010.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan dan piutang.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

7. Jumlah pembiayaan dan piutang yang mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp1.953.426, Rp1.563.116 dan Rp1.381.610 yang terdiri dari pembiayaan dan piutang dalam Rupiah masing-masing sebesar Rp840.037, Rp822.590 dan Rp896.842 dan pembiayaan dan piutang dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar Rp1.113.389, Rp740.526 dan Rp484.768. LPEI telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan dan piutang yang mengalami penurunan nilai/bermasalah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp971.436, Rp684.559 dan Rp714.246.

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

LPEI assessed financing and receivables individually for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, LPEI has complied with the minimum requirement of allowance based on Minister of Finance Regulation No. 140/PMK.010/2009 and Minister of Finance Regulation No. 161/PMK.010/2010.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible financing and receivables.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

7. As of December 31, 2013, 2012 and 2011, gross carrying amounts of total impaired financing and receivables amounted to Rp1,953,426, Rp1,563,116 and Rp1,381,610, respectively, which consist of financing and receivables in Rupiah of Rp840,037, Rp822,590 and Rp896,842 and financing and receivables in United States Dollars of Rp1,113,389, Rp740,526 and Rp484,768, respectively. LPEI has provided allowance for impairment losses on the impaired/non-performing financing and receivables amounting to Rp971,436, Rp684,559 and Rp714,246, as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

8. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, saldo pembiayaan dan piutang yang mengalami penurunan nilai dan direstrukturisasi oleh LPEI adalah Rp787.512, Rp755.493 dan Rp680.202 serta cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan dan piutang tersebut, telah dibentuk oleh LPEI masing-masing sebesar Rp203.219, Rp152.529 dan Rp191.893. Skema restrukturisasi kredit meliputi perpanjangan dan penjadwalan kembali jangka waktu kredit, penurunan suku bunga kredit dan skema restrukturisasi lain.

8. As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the outstanding balance of restructured impaired financing and receivables are Rp787.512, Rp755.493 and Rp680.202 and the related allowance for impairment losses provided by LPEI amounted to Rp203.219, Rp152.529 and Rp191.893, respectively. Financing restructuring involve extension and rescheduling of loan maturity date, reduction of interest rate and other restructuring scheme.

Pembiayaan dan piutang yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Restructured financing and receivables by collectibility are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Dalam perhatian khusus	366.250	379.286	-	Special mention
Kurang lancar	265.610	-	29.661	Substandard
Diragukan	-	78.691	75.671	Doubtful
Macet	155.652	297.516	574.870	Loss
Total	787.512	755.493	680.202	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(203.219)	(152.529)	(191.893)	Allowance for impairment losses
Neto	584.293	602.964	488.309	Net

9. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 140/PMK.010/2009 tidak menyebutkan mengenai batas *Non - Performing Loan* (NPL) atas pembiayaan dan piutang. Rasio pembiayaan dan piutang yang diklasifikasikan NPL pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

9. Minister of Finance Regulation (PMK) No. 140/PMK.010/2009 did not mention any limit on *Non-Performing Loan* (NPL) ratio. The ratios of NPL as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Rasio NPL bruto	3,26%	4,38%	6,73%	Gross NPL ratio
Rasio NPL neto	1,09%	2,11%	3,25%	Net NPL ratio

Ikhtisar pembiayaan dan piutang bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai sesuai PMK No. 140/PMK.010/2009 yang terakhir diubah sesuai PMK No. 161/PMK.010/2010 tentang perubahan atas PMK No. 40/PMK.010/2009 tentang pembiayaan dan pengawasan LPEI adalah sebagai berikut:

A summary of non-performing financing and receivables based on economic sector and related allowance for impairment losses based on PMK No. 140/PMK.010/2009 as last amended by PMK No. 161/PMK.010/2010 regarding changes of PMK No. 40/PMK.010/2009 regarding Development and Supervision of LPEI, is as follows:

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

9. FINANCING AND RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

31 Desember 2013

December 31, 2013

	Pembiayaan dan piutang bermasalah/ <i>Non-performing financing and receivables</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Rupiah			Rupiah
Perindustrian	305.113	288.407	Industry
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	52.511	33.142	Agriculture, hunting and agriculture services
Perdagangan, restoran dan hotel	47.180	15.711	Trading, restaurants and hotel
Konstruksi	44.976	36.589	Construction
Lain-lain	64.123	23.883	Others
	513.903	397.732	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Perindustrian	438.490	349.289	Industry
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	265.610	47.283	Agriculture, hunting and agriculture services
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	25.586	16.943	Transportation, warehousing, and communication
Lain-lain	78.389	69.166	Others
	808.075	482.681	
Total	1.321.978	880.413	Total

31 Desember 2012

December 31, 2012

	Pembiayaan dan piutang bermasalah/ <i>Non-performing financing and receivables</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Rupiah			Rupiah
Perdagangan, restoran dan hotel	272.716	262.918	Trading, restaurants and hotel
Perindustrian	137.311	64.141	Industry
Pertanian	33.277	28.162	Agriculture
	443.304	355.221	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Perindustrian	502.541	213.810	Industry
Pengangkutan	217.724	30.326	Transportation
Pertanian	20.261	12.732	Agriculture
	740.526	256.868	
Total	1.183.830	612.089	Total

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PEMBIAYAAN DAN PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

31 Desember 2011

	Pembiayaan dan piutang bermasalah/ <i>Non-performing financing and receivables</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>
Rupiah		
Pengangkutan	400.000	97.043
Perdagangan, restoran dan hotel	334.082	259.594
Perindustrian	129.483	48.194
Pertanian	33.277	23.144
	<u>896.842</u>	<u>427.975</u>
Dolar Amerika Serikat		
Perindustrian	466.634	273.985
Pertanian	18.134	12.286
	<u>484.768</u>	<u>286.271</u>
Total	<u>1.381.610</u>	<u>714.246</u>

December 31, 2011

Rupiah	
Transportation	
Trading, restaurants and hotel	
Industry	
Agriculture	
United States Dollar	
Industry	
Agriculture	
Total	

10. Rasio pembiayaan dan piutang usaha kecil dan menengah terhadap total pembiayaan dan piutang LPEI per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebesar 7,14%, 5,65% dan 3,39%.

10. The ratio of small medium enterprises financing and receivables to total financing and receivables of LPEI as of December 31, 2013, 2012 and 2011 was as 7.14%, 5.65% dan 3.39%, respectively.

10. ASURANSI DAN PENJAMINAN

a. Aset reasuransi

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Lebih dari 1 tahun	<u>179</u>	<u>129</u>	<u>-</u>

More than 1 year

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset reasuransi tersebut.

Management believes that there is no allowance for impairment losses to be provided to cover losses on the reinsurance assets.

b. Liabilitas asuransi

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Mata uang asing			
Proteksi piutang dagang	<u>291</u>	<u>184</u>	<u>-</u>

Foreign currency
Trade receivable protection

10. INSURANCE AND GUARANTEE

a. Reinsurance assets

b. Insurance liabilities

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASURANSI DAN PENJAMINAN (lanjutan)

10. INSURANCE AND GUARANTEE (continued)

c. Pendapatan asuransi - neto

c. Income from insurance - net

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011	
Rupiah				Rupiah
Pendapatan premi bruto	99	-	-	Gross written premiums
Premi reasuransi	(70)	-	-	Reinsurance premiums
Pendapatan komisi	1	-	-	Commission income
	30	-	-	
Mata uang asing				Foreign currency
Pendapatan premi bruto	463	414	13	Gross written premiums
Premi reasuransi	(319)	(294)	(9)	Reinsurance premiums
Pendapatan komisi	93	16	-	Commission income
	237	136	4	
Total	267	136	4	Total

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Berdasarkan mata uang, jatuh tempo dan hubungan

a. By currency, maturity and relationship

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011		
	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollars
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related Party (Note 37)
Lebih dari 1 sampai 3 bulan	17.563	17.563	-	-	-	-	More than 1 up to 3 months
Pihak ketiga							Third parties
Sampai dengan 1 bulan	2.518	2.518	16.881	16.881	33.617	33.617	Up to 1 month
Lebih dari 1 sampai 3 bulan	14.272	14.272	3.919	3.919	125.390	125.390	More than 1 up to 3 months
Lebih dari 3 sampai 6 bulan	177.581	177.581	-	-	6.750	6.750	More than 3 up to 6 months
	211.934	211.934	20.800	20.800	165.757	165.757	
Euro Eropa							European Euro
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related Party (Note 37)
Lebih dari 1 sampai 3 bulan	873	873	-	-	-	-	More than 1 up to 3 months
Pihak ketiga							Third parties
Sampai dengan 1 bulan	-	-	658	658	6.347	6.437	Up to 1 month
Lebih dari 1 sampai 3 bulan	322	322	514	514	-	-	More than 1 up to 3 months
Lebih dari 3 sampai 6 bulan	-	-	212	212	-	-	More than 3 up to 6 months
	1.195	1.195	1.384	1.384	6.347	6.347	
Yen Jepang							Japanese Yen
Pihak ketiga							Third Parties
Sampai dengan 1 bulan	-	-	4.158	4.158	-	-	Up to 1 month
Lebih dari 1 sampai 3 bulan	-	-	2.325	2.325	4.098	4.098	More than 1 up to 3 months
Lebih dari 3 sampai 6 bulan	5.636	5.636	-	-	-	-	More than 3 up to 6 months
	5.636	5.636	6.483	6.483	4.098	4.098	
Dolar Singapura							Singapore Dollar
Pihak ketiga							Third Parties
Lebih dari 1 sampai 3 bulan	936	936	-	-	-	-	More than 1 up to 3 months
	219.701	219.701	28.667	28.667	176.202	176.202	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(1.762)	-	Allowance for impairment losses
	219.701		28.667		174.440		

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang, jatuh tempo dan hubungan (lanjutan)

Perincian tagihan akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Mata uang asing							Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	17.414.447	211.934	2.158.204	20.800	18.280.311	165.757	United States Dollar
Euro Eropa	71.304	1.195	108.742	1.384	541.800	6.347	European Euro
Yen Jepang	48.687.500	5.636	58.000.000	6.483	35.080.000	4.098	Japanese Yen
Dolar Singapura	97.323	936	-	-	-	-	Singapore Dollar
Total		219.701		28.667		176.202	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		-		(1.762)	Allowance for impairment losses
Neto		219.701		28.667		174.440	Net

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga dan debitur non-bank.

As of December 31, 2012 and 2011, all acceptances receivable and payable are transactions with third parties and non-bank debtors.

b. Berdasarkan kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai

LPEI melakukan penilaian tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti obyektif penurunan nilai.

b. By collectibility and allowance for impairment losses

LPEI assessed acceptances receivable individually for impairment using objective evidence of impairment.

Seluruh tagihan akseptasi yang dimiliki LPEI diklasifikasikan lancar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, all LPEI acceptances receivable are classified as current.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

b. By collectibility and allowance for impairment losses (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on acceptances receivable are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2012

	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Saldo awal	-	1.762	1.762	Beginning balance
Pembalikan pencadangan tahun berjalan (Catatan 24)	-	(1.762)	(1.762)	Reversal of allowance for impairment losses during the year (Note 24)
Saldo akhir	-	-	-	Ending balance

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2011

	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Saldo awal	-	722	722	Beginning balance
Pembalikan pencadangan tahun berjalan (Catatan 24)	-	(2.130)	(2.130)	Reversal of allowance for impairment losses during the year (Note 24)
Selisih kurs penjabaran tahun berjalan	-	3.170	3.170	Foreign currency during the current year
Saldo akhir	-	1.762	1.762	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible acceptances receivable.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Sewa	37.493	29.550	1.297	Rent
Asuransi	2.537	2.880	2.337	Insurance
Sistem	240	265	-	System
Telekomunikasi	187	-	28	Telecommunication
Total	40.457	32.695	3.662	Total

LPEI menyewa beberapa bangunan untuk digunakan sebagai Kantor Pusat, Kantor Wilayah dan rumah dinas. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 3 (tiga) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi LPEI dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

LPEI leases certain premises occupied used as head office, regional offices and housing facilities. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 3 (three) years and renewable at LPEI's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut di atas dibebankan pada operasi berjalan masing-masing sebesar Rp30.935, Rp20.167 dan Rp18.560 pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, yang dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 25).

Rent expense in relation with the premises are charged to current operations amounted to Rp30,935, Rp20,167 and Rp18,560 for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively, which was recorded as part of general and administrative expense (Note 25).

Jumlah minimum sewa yang akan dibayarkan di masa depan yang termasuk dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

Future minimum rental payable under noncancellable operating leases are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Sewa gedung kantor pusat				Head office building rent
Sampai dengan 1 tahun	24.031	28.186	16.671	Up to 1 year
Lebih dari 1 sampai dengan 3 tahun	24.031	56.371	-	More than 1 up to 3 years
Rupiah				Rupiah
Sewa gedung kantor wilayah				Regional office building rent
Sampai dengan 1 tahun	812	613	988	Up to 1 year
Lebih dari 1 sampai dengan 3 tahun	322	568	479	More than 1 up to 3 years
Total	49.196	85.738	18.138	Total

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. PREMISES AND EQUIPMENT

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2013					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Cost
Pemilikan langsung					<u>Direct ownership</u>
Peralatan dan perlengkapan					Office furnitures
kantor	62.266	17.827	4.711	75.382	and fixtures
Kendaraan bermotor	65	-	-	65	Motor vehicles
	62.331	17.827	4.711	75.447	
Aset dalam penyelesaian	6.786	-	2.808	3.978	Construction in progress
	69.117	17.827	7.519	79.425	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan dan perlengkapan					Office furnitures
kantor	27.500	10.754	4.623	33.631	and fixtures
Kendaraan bermotor	10	13	-	23	Motor vehicles
	27.510	10.767	4.623	33.654	
Nilai buku	41.607			45.771	Book value

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2012					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Cost
Pemilikan langsung					<u>Direct ownership</u>
Peralatan dan perlengkapan					Office furnitures
kantor	43.340	18.926	-	62.266	and fixtures
Kendaraan bermotor	-	65	-	65	Motor vehicles
	43.340	18.991	-	62.331	
Aset dalam penyelesaian	15.391	6.786	15.391	6.786	Construction in progress
	58.731	25.777	15.391	69.117	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan dan perlengkapan					Office furnitures
kantor	21.486	6.014	-	27.500	and fixtures
Kendaraan bermotor	-	10	-	10	Motor vehicles
	21.486	6.024	-	27.510	
Nilai buku	37.245			41.607	Book value

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada
 Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
 Year ended December 31, 2011

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Cost
Pemilikan langsung					<u>Direct ownership</u>
Peralatan dan perlengkapan kantor	30.737	12.603	-	43.340	Office furnitures and fixtures
	30.737	12.603	-	43.340	
Aset dalam penyelesaian	-	15.391	-	15.391	Construction in progress
	30.737	27.994	-	58.731	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan dan perlengkapan kantor	16.180	5.306	-	21.486	Office furnitures and fixtures
	16.180	5.306	-	21.486	
Nilai buku	14.557			37.245	Book value

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp10.767, Rp6.024 dan Rp5.306 (Catatan 25).

The depreciation expense for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to Rp10,767, Rp6,024 and Rp5,306, respectively (Note 25).

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

31 Desember/ December 31, 2013			
Total	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Aset dalam penyelesaian	3.978	34%	Juni/June 2014

Construction in progress

31 Desember/ December 31, 2012			
Total	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Aset dalam penyelesaian	6.786	95%	Juni/June 2013

Construction in progress

31 Desember/ December 31, 2011			
Total	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Aset dalam penyelesaian	15.391	65%	September/September 2012

Construction in progress

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp7.645, Rp7.412 dan Rp6.270 (tidak diaudit).

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still in used amounted to Rp7.645, Rp7.412 and Rp6.270, respectively (unaudited).

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan pihak ketiga. Untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, LPEI menggunakan PT Chartis Insurance Indonesia dengan nilai sebesar Rp34.514, Rp31.509 dan Rp17.036. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013
Biaya perolehan	4.711
Akumulasi penyusutan	(4.623)
Nilai buku	88
Harga jual	58
Kerugian penjualan	30

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat penjualan aset tetap

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

13. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

Premises and equipment are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies issued by third parties. As of December 31, 2013, 2012 and 2011, LPEI has obtained insurance from PT Chartis Insurance Indonesia amounting Rp34,514, Rp31,509 and Rp17,036 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from insured premises and equipment.

As of December 31, 2013, the sale of premises and equipment are as follows.

	31 Desember/ December 31, 2013	
Biaya perolehan	4.711	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(4.623)	Accumulated depreciation
Nilai buku	88	Book value
Harga jual	58	Selling price
Kerugian penjualan	30	Loss on sale

As of December 31, 2012 and 2011, there were no sale of premises and equipment.

Based on the management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate any impairment in the value of premises and equipment as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Rupiah				Rupiah
Bunga yang masih akan diterima:				Accrued interest receivable:
Penempatan pada bank	10.094	7.911	14.324	Placements with banks
Efek-efek	6.212	8.269	6.871	Securities
Pembiayaan dan piutang syariah	1.623	618	1.616	Sharia financing and receivables
Uang muka	807	1.111	383	Advances
Uang jaminan	90	37	-	Refundable deposits
	18.826	17.946	23.194	
Mata uang asing				Foreign currencies
Bunga yang masih akan diterima:				Accrued interest receivable:
Penempatan pada bank	3.673	5.163	1.374	Placements with banks
Efek-efek	6.224	3.574	1.028	Securities
Pembiayaan dan piutang syariah	683	332	255	Sharia financing and receivables
	10.580	9.069	2.657	
Total	29.406	27.015	25.851	Total

Uang muka terutama untuk aktivitas operasional LPEI.

Advances are mainly for LPEI's operational purposes.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

15. TAXES

a. Klaim atas kelebihan pembayaran pajak

a. Claims for tax refund

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Klaim atas kelebihan pembayaran pajak	150.648	184.144	202.101	Claims for tax refund

Mutasi klaim atas kelebihan pembayaran pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Movement in claims for tax refund as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	
Saldo awal per 1 Januari 2013	184.144	Beginning balance as of January 1, 2013
Surat keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) PPh 25/29 tahun pajak 2011	(33.496)	Directorate General of Tax (DGT) decision letter Income Tax Article 25/29 fiscal year 2011
Saldo akhir 31 Desember 2013	150.648	Ending balance as of January 31, 2013
	31 Desember/ December 31, 2012	
Saldo awal per 1 Januari 2012	202.101	Beginning balance as of January 1, 2012
Surat keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) PPh 25/29 tahun pajak 2010	(124.075)	Directorate General of Tax (DGT) decision letter Income Tax Article 25/29 fiscal year 2010
Klaim atas keputusan lebih bayar PPh pasal 25/29 tahun pajak 2010	71.835	Claim for overpayment Income Tax Article 25/29 fiscal year 2010
Klaim kurang bayar PPN beserta bunga tahun pajak 2010	34.283	Claim for underpayment of VAT and interest fiscal year 2010
Saldo akhir 31 Desember 2012	184.144	Ending balance as of January 31, 2012
	31 Desember/ December 31, 2011	
Saldo awal per 1 Januari 2011	159.412	Beginning balance as of January 1, 2011
Surat keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) PPh 25/29 tahun pajak 2009	(35.337)	Directorate General of Tax (DGT) decision letter Income Tax Article 25/29 fiscal year 2009
Klaim kurang bayar PPN beserta bunga tahun pajak 2009	44.530	Claim for underpayment of VAT and interest fiscal year 2009
Lebih bayar PPh Pasal 29 tahun pajak 2011	33.496	Overpayment of Income Tax Article 29 fiscal year 2011
Saldo akhir 31 Desember 2011	202.101	Ending balance as of January 31, 2011

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXES (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Pajak:				Taxes:
PPH Pasal 29	61.080	31.042	-	Income Tax Article 29
PPH Pasal 25	15.816	6.044	10.061	Income Tax Article 25
PPH Pasal 4(2)	3.125	2.637	66	Income Tax Article 4(2)
PPH Pasal 21	2.615	1.493	2.761	Income Tax Article 21
PPH Pasal 26	5.400	937	8.437	Income Tax Article 26
PPH Pasal 23	165	59	137	Income Tax Article 23
PPH Pasal 22	9	1	10	Income Tax Article 22
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	3.629	2.982	8	Value Added Tax (VAT)
Total	91.839	45.195	21.480	Total

c. Beban pajak

c. Tax expense

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011	
Pajak kini	197.378	103.575	89.817	Current tax
Pajak tangguhan	(21.880)	23.439	(6.701)	Deferred tax
Total	175.498	127.014	83.116	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak	997.108	712.637	543.760	Income before tax expense
Perbedaan temporer:				Temporary differences:
(Pembalikan)/penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif untuk pembiayaan dan piutang dan pembiayaan/piutang syariah	74.745	(79.120)	(3.203)	(Reversal of allowance)/provision for impairment losses on earning assets for financing and sharia financing/receivables
(Pembalikan)/penyisihan imbalan kerja	12.215	(15.167)	29.297	(Reversal of allowance)/provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	561	529	710	Depreciation of premises and equipment
	87.521	(93.758)	26.804	

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXES (continued)

c. Beban pajak (lanjutan)

c. Tax expense (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
2013	2012	2011	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
(Pembalikan)/penyisihan kerugian			(Reversal)/provision for impairment
penurunan nilai aset produktif selain			losses on earning assets
dari pembiayaan dan			aside from financing and
piutang dan pembiayaan/			sharia financing/receivables
piutang syariah	-	(7.747)	4.174
Aktivitas karyawan	2.621	6.693	2.923
Beban pajak lain-lain	-	1.751	467
Jamuan dan representasi	51	1.102	703
Hubungan masyarakat	-	1.000	3.191
Kenikmatan pegawai	686	434	647
Lain-lain	4.400	953	428
	7.758	4.186	12.533
Penghasilan yang sudah			
dikenakan pajak final	(302.874)	(208.765)	(223.829)
			Income subject to final tax
Taksiran laba kena pajak	789.513	414.300	359.268
			Estimated taxable income
Beban pajak kini	197.378	103.575	89.817
			Current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan			
dibayar di muka Pasal 25	(136.298)	(72.533)	(123.313)
			Less prepaid taxes
			Article 25
Kurang (lebih) bayar			Under (over) payment
tahun berjalan	61.080	31.042	current year

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2012 dan 2011 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan yang dilaporkan LPEI kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

The estimated taxable income for 2012 and 2011 is based on the Annual Corporate Income Tax Return (SPT) reported by LPEI to the Tax Office (KPP).

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 di atas akan digunakan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan. Sampai dengan tanggal 21 Februari 2014, LPEI belum melaporkan SPT tahun 2013 kepada KPP.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2013 above will be used in filling Annual Corporate Income Tax Return. Until Februari 21, 2014, LPEI has not yet reported the SPT for 2013 to the Tax Office.

Tarif pajak penghasilan LPEI menggunakan tarif pajak tunggal 25% untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, berdasarkan Undang-Undang No.36 tahun 2008.

LPEI's income tax rate is calculated using single tax rate 25% for the fiscal year ended December 31, 2013, 2012 and 2011, based on Law No.36 Year 2008.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2013	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak	997.108	712.637	543.760	Income before tax expense
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	249.277	178.159	135.940	Corporate income tax based on the prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(73.779)	(51.145)	(52.824)	Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate
Beban pajak	175.498	127.014	83.116	Tax expense

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
<u>Aset pajak tangguhan</u>			
Liabilitas atas imbalan kerja	14.829	11.775	15.567
Aset tetap	663	523	391
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	-	-	-
Laba yang belum direalisasi atau efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto	13.548	-	-
	29.040	12.298	15.958
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>			
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	1.094	19.780	-
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto	-	1.069	1.636
	1.094	20.849	1.636
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	27.946	(8.551)	14.322

15. TAXES (continued)

c. Tax expense (continued)

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before income tax as shown in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, are as follows:

d. Deferred tax asset (liabilities) - net

<u>Deferred tax assets</u>
Liability for employee benefits
Premises and equipment
Allowance for impairment losses on earning assets
Unrealized gain on available-for-sale securities - net
<u>Deferred tax liabilities</u>
Allowance for impairment losses on earning assets
Unrealized gain on available-for-sale securities - net
Deferred tax assets (liabilities) - net

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan seluruhnya dapat dipulihkan.

e. Hasil pemeriksaan pajak

Klaim atas kelebihan pembayaran pajak

Klaim kurang bayar PPN beserta bunga tahun pajak 2009

Pada tanggal 13 April 2011, LPEI telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN tahun 2009 dengan rincian sebagai berikut:

	Pokok/ Principal (Rp)	Denda Penalty (Rp)
Tahun pajak 2009		
SKP PPN Masa September 2009 No. 00153/207/09/051/11	7.019	2.667
SKP PPN Masa Oktober 2009 No. 00154/207/09/051/11	6.894	2.482
SKP PPN Masa November 2009 No. 00155/207/09/051/11	6.502	2.210
SKP PPN Masa Desember 2009 No. 00156/207/09/051/11	8.337	2.669
STP PPN Masa September-Desember 2009 No. 00085/107/09/051/11	-	5.750
Total	28.752	15.778

LPEI mengajukan keberatan dan banding atas penetapan SKP Kurang Bayar (SKPKB) PPN tahun pajak 2009, karena atas pendapatan bunga dari pemberian pinjaman kepada debitur tidak terhutang PPN sesuai UU PPN No. 18 tahun 2000.

Sampai dengan tanggal 21 Februari 2014, *tax return claim* atas SKP PPN dan STP PPN tahun pajak 2009 masih menunggu putusan Pengadilan Pajak.

Lebih bayar PPh Pasal 29 tahun pajak 2011

LPEI telah mengajukan permohonan restitusi lebih bayar tahun pajak 2011 sebesar Rp33.496. Direktorat Jendral Pajak menindaklanjuti permohonan LPEI dengan melakukan pemeriksaan pajak tahun pajak 2011 dengan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak No.Print-00053/WPJ.19/KP.0405/RIK.SIS/2012 tanggal 9 Oktober 2012.

15. TAXES (continued)

d. Deferred tax asset (liabilities) - net (continued)

Management believes that the deferred tax assets are fully realizable.

e. Tax assessment

Claims for tax refund

Claims for underpayment of VAT and interest fiscal year 2009

On April 13, 2011, LPEI has received several Tax Assessment Letters (TAL) and Tax Collection Letters (TCL) for fiscal year 2009 as follows:

	Fiscal year 2009
TAL PPN September 2009 No. 00153/207/09/051/11	
TAL PPN Oktober 2009 No. 00154/207/09/051/11	
TAL PPN November 2009 No. 00155/207/09/051/11	
TAL PPN Desember 2009 No. 00156/207/09/051/11	
TCL PPN September-December 2009 No. 00085/107/09/051/11	
Total	

LPEI appealed against the determination of underpayment of VAT for fiscal year 2009, because the interest income from financing and receivables to debtors is not subject to VAT according to VAT Law No. 18 year 2000.

Up to February 21, 2014, the tax return claim of VAT Tax Assessment Letter and VAT Tax Collection Letter fiscal year 2009 is still waiting for the decision from Tax Court.

Overpayment of Income Tax Article 29 fiscal year 2011

LPEI submitted the overpayment tax refund for fiscal year 2011 amounting to Rp33,496. The Directorate General of Taxation continued LPEI's request by doing tax examination for fiscal year 2011 through Surat Perintah Pemeriksaan Pajak No.Print-00053/WPJ.19/KP.0405/RIK.SIS/2012 dated October 9, 2012.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Klaim atas kelebihan pembayaran pajak (lanjutan)

Lebih bayar PPh Pasal 29 tahun pajak 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 24 April 2013, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan sebagian dari permohonan restitusi lebih bayar tahun pajak 2011 sebesar Rp29.190. Namun demikian, pengembalian atas lebih bayar tersebut dikurangi dengan pembayaran kurang bayar pajak PPh 21, PPh 22, PPh 23, dan PPh 4(2) dengan total Rp37.

Rincian Surat Ketetapan Pajak adalah sebagai berikut :

	Pokok/ Principal (Rp)	Denda Penalty (Rp)
Tahun pajak 2011		
SKPLB PPh Badan Tahun 2011 No. 00017/406/11/093/13	(29.190)	-
SKPKB PPh Pasal 21 Tahun 2011 No. 00014/201/11/093/13	13	4
SKPKB PPh Pasal 22 Tahun 2011 No. 00002/202/11/093/13	5	1
SKPKB PPh Pasal 23 Tahun 2011 No. 00016/203/11/093/13	2	0.5
SKPKB PPh Pasal 26 Tahun 2011 No. 00005/504/11/093/13	-	-
SKPKB PPh Pasal 4 ayat (2) Tahun 2011 No. 00013/240/11/093/13	9	3
SKPN PPN Masa Januari Tahun 2011 No. 00109/507/11/093/13	-	-
SKPN PPN Masa Februari Tahun 2011 No. 00110/507/11/093/13	-	-
SKPN PPN Masa Maret Tahun 2011 No. 00111/507/11/093/13	-	-
SKPN PPN Masa April Tahun 2011 No. 00112/507/11/093/13	-	-
SKPN PPN Masa Mei Tahun 2011 No. 00113/507/11/093/13	-	-
SKPN PPN Masa Juni Tahun 2011 No. 00114/507/11/093/13	-	-
SKPN PPN Masa Juli Tahun 2011 No. 00115/507/11/093/13	-	-
SKPN PPN Masa Agustus Tahun 2011 No. 00116/507/11/093/13	-	-
SKPN PPN Masa September Tahun 2011 No. 00117/507/11/093/13	-	-
SKPN PPN Masa Oktober Tahun 2011 No. 00118/507/11/093/13	-	-
SKPN PPN Masa November Tahun 2011 No. 00119/507/11/093/13	-	-
SKPN PPN Masa Desember Tahun 2011 No. 00120/507/11/093/13	-	-
Total	(29.161)	8,5

Kelebihan pembayaran PPh tahun pajak 2011 diterima LPEI pada tanggal 13 Mei 2013 sebesar Rp29.153.

15. TAXES (continued)

e. Tax assessment (continued)

Claims for tax refund (continued)

Overpayment of Income Tax Article 29 fiscal year 2011 (continued)

On April 24, 2013 the Directorate General of Taxes granted a portion of the owner payment refund request for the tax year 2011 of Rp29.190. However, the refund of the overpayment is reduced by the payment of income tax underpayment income tax art 21, 22, and 23, and also income tax art 4(2) with a total of Rp37.

Details of the tax assesstment are as follows:

	Fiscal year 2011
SKPLB PPh Badan Tahun 2011 No. 00017/406/11/093/13	
SKPKB PPh Pasal 21 Tahun 2011 No. 00014/201/11/093/13	
SKPKB PPh Pasal 22 Tahun 2011 No. 00002/202/11/093/13	
SKPKB PPh Pasal 23 Tahun 2011 No. 00016/203/11/093/13	
SKPKB PPh Pasal 26 Tahun 2011 No. 00005/504/09/051/11	
SKPKB PPh Pasal 4 ayat (2) Tahun 2011 No. 00013/240/11/093/13	
SKPN PPN Masa January Tahun 2011 No. 00109/507/11/093/13	
SKPN PPN Masa February Tahun 2011 No. 00110/507/11/093/13	
SKPN PPN Masa March Tahun 2011 No. 00111/507/11/093/13	
SKPN PPN Masa April Tahun 2011 No. 00112/507/11/093/13	
SKPN PPN Masa May Tahun 2011 No. 00113/507/11/093/13	
SKPN PPN Masa June Tahun 2011 No. 00114/507/11/093/13	
SKPN PPN Masa July Tahun 2011 No. 00115/507/11/093/13	
SKPN PPN Masa August Tahun 2011 No. 00116/507/11/093/13	
SKPN PPN Masa September Tahun 2011 No. 00117/507/11/093/13	
SKPN PPN Masa October Tahun 2011 No. 00118/507/11/093/13	
SKPN PPN Masa November Tahun 2011 No. 00119/507/11/093/13	
SKPN PPN Masa December Tahun 2011 No. 00120/507/11/093/13	

Overpayment of income tax year 2011 received by LPEI on May 13, 2013 amounted Rp29,153.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Klaim atas kelebihan pembayaran pajak (lanjutan)

Surat keputusan DJP PPh 25/29 tahun pajak 2010

LPEI mengajukan permohonan restitusi lebih bayar tahun pajak 2010 sebesar Rp124.075. Dalam Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00013/406/10/093/12 tanggal 26 April 2012, Direktorat Jenderal Pajak menetapkan pengembalian kepada LPEI sebesar Rp52.240.

Selisih antara permohonan restitusi lebih bayar tahun pajak 2010 dengan SKP disebabkan karena koreksi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang tahun pajak 2010 sebesar Rp71.835.

LPEI telah mengajukan permohonan keberatan dan banding sebesar Rp71.835 terkait cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan dan piutang yang diperbolehkan untuk dibiayakan. Sampai dengan tanggal 21 Februari 2014, permohonan tersebut masih dalam proses di pengadilan pajak.

Klaim kurang bayar PPN beserta bunga tahun pajak 2010

Pada tanggal 26 April 2012, LPEI telah menerima beberapa SKP dan STP PPN dengan rincian sebagai berikut:

	Pokok/ Principal (Rp)	Denda/ Penalty (Rp)
Tahun pajak 2010		
SKP PPN Masa Januari 2010 No. 00068/207/10/093/12	7.201	3.457
SKP PPN Masa Pebruari 2010 No. 00069/207/10/093/12	5.433	2.608
SKP PPN Masa Maret 2010 No. 00070/207/10/093/12	7.772	3.731
STP PPN Masa Januari 2010 No. 00037/107/10/093/12	-	1.440
STP PPN Masa Pebruari 2010 No. 00038/107/10/093/12	-	1.087
STP PPN Masa Maret 2010 No. 00039/107/10/093/12	-	1.554
Total	20.406	13.877

15. TAXES (continued)

e. Tax assessment (continued)

Claims for tax refund (continued)

DGT decision letter Income Tax Article 25/29 fiscal year 2010

LPEI submitted the overpayment tax refund for fiscal year 2010 amounted to Rp124,075. In the Tax Assessment Letter No. 00013/406/10/093/12 dated April 26, 2012, the Directorate General of Taxation has decided the tax refund to LPEI amounting to Rp52,240.

The difference in the overpayment tax refund for fiscal year 2010 with SKP is due to the correction of allowance of impairment losses financing and receivables in fiscal year 2010 amounting to Rp71,835.

LPEI has filed the tax objection and tax appeal amounting to Rp71,835 regarding the correction of allowance of impairment losses financing and receivables. Up to of February 21, 2014 the objection process is still in progress in the tax court.

Claims for underpayment of VAT and interest fiscal year 2010

On April 26, 2012, LPEI has received several TALs and TCL as follows:

Fiscal year 2010
TAL PPN January 2010 No. 00068/207/10/093/12
TAL PPN February 2010 No. 00069/207/10/093/12
TAL PPN March 2010 No. 00070/207/10/093/12
TCL PPN January 2010 No. 00037/107/10/093/12
TCL PPN February 2010 No. 00038/107/10/093/12
TAL TCL PPN March 2010 No. 00039/107/10/093/12

Total

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Klaim atas kelebihan pembayaran pajak (lanjutan)

Klaim kurang bayar PPN beserta bunga tahun pajak 2010 (lanjutan)

LPEI mengajukan keberatan dan banding atas penetapan SKPKB PPN tahun pajak 2010, karena atas pendapatan bunga dari pemberian pinjaman kepada debitur tidak terhutang PPN sesuai UU PPN No. 18 tahun 2000.

Sampai dengan tanggal 21 Februari 2014, *tax return claim* atas SKP PPN dan STP PPN tahun pajak 2010 masih dalam proses banding di pengadilan pajak.

15. TAXES (continued)

e. Tax assessment (continued)

Claims for tax refund (continued)

Claims for underpayment of VAT and interest fiscal year 2010 (continued)

LPEI appealed against the determination of underpayment of VAT in fiscal year 2010, because the interest income from financing and receivables to debtors is not subject to VAT according to VAT Law No. 18 year 2000.

Until February 21, 2014, the tax return claim of VAT Tax Assessment Letter and VAT Tax Collection Letter fiscal year 2010 is still in the process of hearing in the tax court.

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

16. DEBT SECURITIES ISSUED

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Rupiah				Rupiah
Nilai nominal				Nominal value
Obligasi BEI IV - 2009				BEI Bonds IV - 2009
Seri B	-	-	157.000	Series B
Seri C	607.000	607.000	607.000	Series C
Seri D	1.427.000	1.427.000	1.427.000	Series D
Obligasi IEB I - 2010				IEB Bonds I - 2010
Seri B	-	425.000	425.000	Series B
Seri C	250.000	250.000	250.000	Series C
Seri D	1.075.000	1.075.000	1.075.000	Series D
Obligasi berkelanjutan Indonesia				Indonesia Eximbank Phase I
Eximbank I Tahap I - 2011				Shelf Registration Offering I - 2011
Seri A	202.000	202.000	202.000	Series A
Seri B	243.000	243.000	243.000	Series B
Seri C	2.805.000	2.805.000	2.805.000	Series C
Obligasi berkelanjutan Indonesia				Indonesia Eximbank Phase II
Eximbank I Tahap II - 2012				Shelf Registration Offering I - 2012
Seri A	-	1.434.000	-	Series A
Seri B	666.000	666.000	-	Series B
Obligasi berkelanjutan Indonesia				Indonesia Eximbank Phase III
Eximbank I Tahap III - 2013				Shelf Registration
Seri A	1.920.000	-	-	Offering I - 2013
Seri B	1.940.000	-	-	Series A
				Series B
	11.135.000	9.134.000	7.191.000	
Dikurangi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(12.420)	(14.060)	(13.430)	Less unamortized bonds issuance cost
	11.122.580	9.119.940	7.177.570	

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollars
Nilai nominal				Nominal value
EMTN Program IEB - 2012 (USD500.000.000)	6.085.000	4.818.750	-	IEB EMTN Programme - 2012 (USD500,000,000)
Dikurangi:				Less:
Diskonto obligasi yang belum diamortisasi	(28.200)	(28.424)	-	Unamortized bonds discount
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(12.511)	(12.602)	-	Unamortized bonds issuance cost
	(40.711)	(41.026)	-	
	6.044.289	4.777.724	-	
Neto	17.166.869	13.897.664	7.177.570	Net

a. Obligasi BEI IV - 2009

Pada bulan Juni 2009, Bank menerbitkan Obligasi BEI IV - 2009 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp2.500.000 yang merupakan obligasi berseri A, B, C dan D, dengan rincian sebagai berikut:

Seri/Series	Jumlah nominal/ Nominal amount	Tanggal jatuh tempo/ Maturity Date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Obligasi/ Bonds
Obligasi BEI IV - 2009 Seri A	309.000	28 Juni/ June 2010	10,00% tetap/fixed	BEI Bonds IV - 2009 A Series
Obligasi BEI IV - 2009 Seri B	157.000	18 Juni/ June 2012	11,63% tetap/fixed	BEI Bonds IV - 2009 B Series
Obligasi BEI IV - 2009 Seri C	607.000	18 Juni/ June 2014	12,00% tetap/fixed	BEI Bonds IV - 2009 C Series
Obligasi BEI IV - 2009 Seri D	1.427.000	18 Juni/ June 2016	12,75% tetap/fixed	BEI Bonds IV - 2009 D Series

Obligasi BEI IV-2009 Seri A dan B telah jatuh tempo dan masing-masing dilunasi tepat pada tanggal 28 Juni 2010 dan 18 Juni 2012.

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 18 September 2009. Obligasi BEI IV - 2009 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan obligasi BEI IV - 2009 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-4940/BL/2009 tanggal 9 Juni 2009. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BEI IV - 2009 adalah PT Bank Mega Tbk. Penerimaan neto dari penerbitan obligasi BEI IV - 2009 digunakan untuk pembiayaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan dan piutang ekspor.

a. BEI Bonds IV - 2009

In June 2009, the Bank issued BEI Bonds IV - 2009 with a total nominal amount of Rp2,500,000 which consist of Series A, B, C and D, with details as follows:

BEI Bonds IV-2009 Series A and B were fully paid upon maturity on June 28, 2010 and June 18, 2012, respectively.

Interest is payable quarterly starting September 18, 2009. The BEI Bonds IV - 2009 are listed in the Indonesia Stock Exchange. The offering of the BEI Bonds IV - 2009 was declared effective based on the letter No. S-4940/BL/2009 dated June 9, 2009 of the Chairman of BAPEPAM-LK. The trustee for the BEI Bonds IV - 2009 is PT Bank Mega Tbk. The net proceeds from the issuance of BEI Bonds IV - 2009 were used to finance earning assets in the form of export financing and receivables.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

a. Obligasi BEI IV - 2009 (lanjutan)

a. BEI Bonds IV - 2009 (continued)

Bank mencatat beban emisi obligasi BEI IV - 2009 sebesar Rp8.045 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi BEI IV - 2009 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif sejak 1 Januari 2010 dan metode garis lurus sebelum 1 Januari 2010.

The Bank recorded the issuance cost on BEI Bonds IV - 2009 amounting to Rp8,045 as a deduction from the proceeds of the BEI Bonds IV - 2009 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method since January 1, 2010 and straight-line method before January 1, 2010.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi BEI IV ("Obligasi") serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Bank sehubungan dengan penerbitan Obligasi BEI IV, Bank tanpa persetujuan tertulis dari masing-masing wali amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain:

Before settlement of all the principal and interest on BEI Bonds IV ("Bonds") and other charges payable by the Bank in connection with the issuance of BEI Bonds IV, the Bank, without the written approval from each of the trustees, shall not undertake, among others, to:

- i. menjaminkan dan atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Bank;
- ii. melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari obligasi;
- iii. melakukan pengurangan modal disetor Bank;

- i. secure and/or pledge a portion or all assets of the Bank;*

- ii. issue other bonds or other similar debt instruments which have higher grade and earlier repayment than the bonds;*

- iii. reduce the Bank's capital;*

Sebagai tambahan, Bank berjanji dan mengikatkan diri untuk menjaga dan/atau melakukan hal-hal sebagai berikut:

In addition, the Bank agreed to maintain and/or conduct the following:

- i. Memenuhi semua ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan.
- ii. Memenuhi liabilitas keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) berdasarkan laporan keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) tahunan terakhir yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik serta laporan keuangan konsolidasi tengah tahunan dan triwulanan (tidak diaudit) dengan memperhatikan nilai *net worth* atau ekuitas neto tidak kurang dari Rp4.000.000 setelah Bank menjadi LPEI.

- i. Comply with all terms stated in the trustee agreement.*

- ii. Comply with the consolidated financial obligation (if any) based on the latest annual consolidated financial statements (if any) which is audited by a public accounting firm and semi-annual and quarterly (unaudited) consolidated financial statements by maintaining a net worth or net equity of not less than Rp4,000,000 after the Bank becomes LPEI.*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, LPEI telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, LPEI has complied with all the above covenants.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, LPEI telah melakukan pembayaran bunga dan pokok obligasi sesuai jadwal.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, LPEI has fully paid the interest and principal of the bonds on schedule.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

a. Obligasi BEI IV - 2009 (lanjutan)

Obligasi Bank IV - 2009 memiliki peringkat "idAAA" berdasarkan PT Pefindo masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan LPEI baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur LPEI lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Obligasi IEB I - 2010

Pada bulan Juni 2010, LPEI menerbitkan Obligasi IEB I - 2010 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.000.000 yang merupakan obligasi berseri A, B, C dan D, dengan rincian sebagai berikut:

Seri/Series	Jumlah nominal/ Nominal amount	Tanggal jatuh tempo/ Maturity Date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Obligasi/ Bond
Obligasi IEB I - 2010 Seri A	1.250.000	13 Juli/ July 2011	7,55% tetap/fixed	IEB Bond I - 2010 A Series
Obligasi IEB I - 2010 Seri B	425.000	8 Juli/ July 2013	8,85% tetap/fixed	IEB Bond I - 2010 B Series
Obligasi IEB I - 2010 Seri C	250.000	8 Juli/ July 2015	9,60% tetap/fixed	IEB Bond I - 2010 C Series
Obligasi IEB I - 2010 Seri D	1.075.000	8 Juli/ July 2017	10,00% tetap/fixed	IEB Bond I - 2010 D Series

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

a. BEI Bonds IV - 2009 (continued)

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the LPEI Bonds IV - 2009 were rated of "idAAA" by PT Pefindo.

The bonds are not guaranteed by specific collateral but are secured by all of LPEI's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulations of Indonesian Civil Law Articles 1131 and 1132.

The bonds are not secured by the Government of the Republic of Indonesia.

The bondholders' right is paripassu without preference over other LPEI's creditors' rights in compliance with prevailing regulations.

b. IEB Bonds I - 2010

In June 2010, LPEI issued IEB Bonds I - 2010 with a total nominal amount of Rp3,000,000 which consist of Series A, B, C and D, with details as follows:

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

b. Obligasi IEB I - 2010 (lanjutan)

Obligasi IEB I - 2010 Seri A dan Seri B telah jatuh tempo dan dilunasi masing-masing tepat pada tanggal 13 Juli 2011 dan 8 Juli 2013.

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2010. Obligasi IEB I - 2010 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan obligasi IEB I - 2010 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-5932/BL/2010 tanggal 30 Juni 2010. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi IEB I - 2010 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bertindak sebagai penjamin emisi efek Obligasi IEB I - 2010 adalah PT Trimegah Securities Tbk, PT Indo Premier Securities and PT Bahana Securities. Penerimaan neto dari penerbitan obligasi IEB I 2010 digunakan untuk pembiayaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan dan piutang ekspor.

LPEI mencatat beban emisi obligasi IEB I - 2010 sebesar Rp5.349 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi IEB I - 2010 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi BEI I, II, III dan IV ("Obligasi") serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab LPEI sehubungan dengan penerbitan Obligasi BEI I, II, III dan IV, LPEI tanpa persetujuan tertulis dari masing-masing wali amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain:

- i. menjaminkan dan atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan LPEI;
- ii. melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari obligasi.

Sebagai tambahan, LPEI berjanji dan mengikatkan diri untuk menjaga dan/atau melakukan hal-hal sebagai berikut:

- i. Memenuhi semua ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan.
- ii. Memenuhi liabilitas keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) berdasarkan laporan keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) tahunan terakhir yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik serta laporan keuangan konsolidasi tengah tahunan dan triwulanan (tidak diaudit) dengan memperhatikan nilai net worth atau ekuitas neto tidak kurang dari Rp4.000.000, "ekuitas neto" berarti modal dasar LPEI yang ditempatkan dan disetor penuh, saldo laba dan tambahan modal disetor (bila ada).

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

b. IEB Bonds I - 2010 (continued)

IEB Bonds I - 2010 Series A and Series B were fully paid upon maturity on July 13, 2011 and July, 8 2013, respectively.

Interest is payable quarterly starting on October 8, 2010. The IEB Bonds I - 2010 are listed in the Indonesia Stock Exchange. The offering of the IEB Bonds I - 2010 was declared effective based on the letter No. S-5932/BL/2010 dated June 30, 2010 of the Chairman of BAPEPAM-LK. The trustee for LPEI Bonds I - 2010 is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The underwriter for the IEB Bonds I - 2010 are PT Trimegah Securities Tbk, PT Indo Premier Securities and PT Bahana Securities. The net proceeds from the issuance of IEB Bonds I - 2010 were used to finance earning assets in the form of export financing and receivables.

LPEI recorded the issuance cost on IEB Bonds I - 2010 amounting to Rp5,349 as a deduction from the proceeds of the IEB Bonds I - 2010 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

Before settlement of all the principal and interest on BEI Bonds I, II, III and IV ("Bonds") and other charges payable by LPEI in connection with the issuance of BEI Bonds I, II, III and IV, LPEI, without the written approval from each of the trustees, shall not undertake, among others, to:

- i. secure and/or pledge a portion or all assets of LPEI;*
- ii. issue other bonds or other similar debt instruments which have higher grade and earlier repayment than the bonds.*

In addition, LPEI agreed to maintain and/or conduct the following:

- i. Comply with all terms stated in the trustee agreement.*
- ii. Comply with the financial obligation (if there is any subsidiaries) based on the latest annual consolidated financial statements (if there is any subsidiaries) which is audited by a public accounting firm and semi-annual and quarterly (unaudited) consolidated financial statements by maintaining a net worth or net equity of not less than Rp4,000,000, where "net equity" refers to capital of shares LPEI, retained earnings and fully paid-in capital (if any).*

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

b. Obligasi IEB I - 2010 (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, LPEI telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, LPEI telah melakukan pembayaran bunga dan pokok obligasi sesuai jadwal.

Obligasi IEB I - 2010 memiliki peringkat "idAAA" berdasarkan PT Pefindo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan LPEI baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur LPEI lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011

Pada bulan Desember 2011, LPEI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.250.000 yang merupakan obligasi berseri A, B dan C, dengan rincian sebagai berikut:

Seri/Series	Jumlah nominal/ Nominal amount	Tanggal jatuh tempo/ Maturity Date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Obligasi/ Bond
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011				Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 Seri A	202.000	20 Desember/ December 2014	7,00% tetap/fixed	Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 Series A
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 Seri B	243.000	20 Desember/ December 2016	7,75% tetap/fixed	Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 Series B
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 Seri C	2.805.000	20 Desember/ December 2018	8,50% tetap/fixed	Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 Series C

Obligasi ini merupakan bagian dari Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I dengan tingkat suku bunga tetap dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp10.500.000, yang direncanakan untuk dikeluarkan secara penuh selama 2 tahun.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

b. IEB Bonds I - 2010 (continued)

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, LPEI has complied with all the above covenants.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, LPEI has fully paid the interest and principal of the bonds on schedule.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011 IEB Bonds I - 2010 were rated of "idAAA" by PT Pefindo.

The bonds are not secured by specific collateral but are secured by all of LPEI's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulation of Indonesian civil law article 1131 and 1132.

The bonds are not guaranteed by the Government of the Republic of Indonesia.

The bondholders' right is paripassu without preference over other LPEI creditors' rights in compliance with prevailing regulations.

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011

In December 2011, LPEI issued Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 with a face value of Rp3,250,000, which is divided into series A, B and C, with details as follows:

These bonds are part of Indonesia Eximbank Shelf Registration Offering I with fixed interest rate and targeted collected fund of Rp10,500,000, that plan to be fully issued within 2 years.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I
Tahap I - 2011 (lanjutan)

Selama tahun 2011, dana yang berhasil dihimpun dari Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 adalah sebesar Rp3.250.000, yang terdiri dari Seri A Rp202.000, Seri B Rp243.000 dan Seri C Rp2.805.000, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 20 Maret 2012. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-13270/BL/2011 tanggal 12 Desember 2011. Bertindak sebagai wali amanat obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bertindak sebagai penjamin emisi efek obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 adalah PT Trimegah Securities Tbk, PT Danareksa Sekuritas dan PT Indo Premier Securities. Penerimaan neto dari penerbitan obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 digunakan untuk pembiayaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan dan piutang ekspor.

LPEI mencatat beban emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 sebesar Rp6.644 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga obligasi dan ongkos-ongkos lain yang harus ditanggung oleh LPEI berkenaan dengan Obligasi, LPEI, tanpa persetujuan tertulis dari masing-masing wali amanat, tidak diperkenankan, melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- (a) Menjaminkan dan/atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan LPEI dan mengijinkan atau memberikan persetujuan kepada entitas anak (jika ada) untuk menjaminkan dan/atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan anak perusahaannya (jika ada), baik yang telah ada maupun yang akan ada, kecuali agunan yang telah diberikan sebelum ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan ini dengan memperhatikan ketentuan ini.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf
Registration Offering I - 2011 (continued)

During the year 2011, the fund that can be collected from Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 is amounted to Rp3,250,000, that consists of Series A Rp202,000, Series B Rp243,000 and Series C Rp2,805,000, that listed in Indonesia Stock Exchange in December 21, 2011.

Interest is payable quarterly starting on March 20, 2012. The Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 are listed in the Indonesia Stock Exchange. The offering of the Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration I - 2011 was declared effective based on the letter No. S-13270/BL/2011 dated December 12, 2011 of the Chairman of BAPEPAM-LK. The trustee for the Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration I - 2011 is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The underwriter for the Indonesia Eximbank Phase I Shelf I Registration I - 2011 are PT Trimegah Securities Tbk, PT Danareksa Sekuritas and PT Indo Premier Securities. The net proceeds from the issuance of the Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration I - 2011 were used to finance earning assets in the form of export financing and receivables.

LPEI recorded the issuance cost on Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 amounting to Rp6,644 as a deduction from the proceeds of the Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

Before settlement of all the principal and interest on all LPEI Bonds and other charges payable by LPEI in connection with the issuance of Bonds, LPEI, without the written approval from each of the trustees, shall not undertake, among others, to:

- (a) Secure and/or pledge a portion or all assets of LPEI and allow or give approval to subsidiaries (if any) to secure and/or pledge a portion or all assets of subsidiaries (if any), both existing and will exist in the future, unless the collateral has been given prior to the signing of the Agreement with respect to this provision.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I
Tahap I - 2011 (lanjutan)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf
Registration Offering I - 2011 (continued)

Dalam hal Wali Amanat menyetujui permohonan LPEI untuk menjaminkan sebagian atau seluruh harta kekayaan LPEI dan/atau entitas anak (jika ada) terhadap utang-utang yang ditarik oleh LPEI dan/atau entitas anak (jika ada), maka jaminan-jaminan yang sama juga wajib diberikan untuk pembayaran obligasi, dimana LPEI dan Wali Amanat wajib membuat dan menandatangani perjanjian jaminan yang berkaitan;

In case of the Trustees approved the request of LPEI to guarantee a portion or all assets of LPEI and/or its subsidiaries (if any) to the debts drawn by LPEI and/or its subsidiaries (if any), then the same guarantees shall also be provided for the payment of bonds, for which LPEI and the Trustees should make and sign the related agreement;

- (b) Melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari obligasi;
- (c) Melaksanakan pengubahan yang pokok dari bidang usaha dan/atau memberikan ijin atau persetujuan kepada entitas anak (jika ada) untuk mengadakan pengubahan yang pokok dari bidang usahanya;
- (d) Mengadakan akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubaranya LPEI, atau yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha LPEI, atau mengizinkan entitas anak (jika ada) untuk melakukan akuisisi, penggabungan, dan/atau konsolidasi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubaranya entitas anak (jika ada) atau yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha entitas anak (jika ada);
- (e) Melakukan transaksi dengan perusahaan afiliasi LPEI kecuali perusahaan afiliasi negara Republik Indonesia atau mengizinkan entitas anak (jika ada) melakukan transaksi dengan afiliasi LPEI kecuali perusahaan afiliasi Negara Republik Indonesia, kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang menguntungkan LPEI dan/atau entitas anak (jika ada) atau setidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh LPEI dan/atau entitas anak (jika ada) dari pihak ketiga yang bukan terafiliasi dalam transaksi yang lazim dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku;

- (b) *Issue other bonds or other similar debt instruments which have higher grade and earlier repayment than the bond;*
- (c) *Implement the conversion of its principal business and/or to grant permission or approval to the subsidiaries (if any) to conduct a fundamental alteration of its business;*
- (d) *Perform acquisition of another company leading to the dissolution of LPEI, or which would have a negative impact on the sustainability of LPEI, or permit any subsidiaries (if any) to make acquisitions, mergers, and/or consolidation with other companies that will lead to the dissolution of the subsidiaries (if any) or that would have a negative impact on the sustainability of its subsidiaries (if any);*
- (e) *To enter into any transactions with the affiliated companies of LPEI except the affiliation companies of the Republic of Indonesia or permit its subsidiaries (if any) to engage in any transactions with the affiliated companies except the affiliation companies of the Republic of Indonesia, unless the transaction is favorable to LPEI and/or its subsidiaries (if any) or at least equal to the requirement obtained by LPEI and/or its subsidiaries (if any) from non-affiliated third parties in an arms length transaction;*

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I
Tahap I - 2011 (lanjutan)

- (f) Memberi pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain dan mengizinkan entitas anak (jika ada) memberi pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain, kecuali dilakukan sehubungan dengan kegiatan yang sesuai dengan bidang usahanya atau sehubungan dengan pembangunan fasilitas usaha LPEI dan/atau entitas anak (jika ada) yang bersangkutan dan pinjaman kepada pegawai, koperasi dan yayasan pegawai LPEI dan/atau pegawai, koperasi, dan yayasan pegawai entitas anak (jika ada) serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sesuai dengan program pemerintah;
- (g) Melakukan transaksi dalam jumlah yang material sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bapepam-LK, selain dari kegiatan usaha yang normal dilakukan oleh LPEI, yang dapat memberikan pengaruh negatif pada kinerja LPEI;
- (h) Melakukan pengambilalihan kendali perusahaan lain atau melakukan penyertaan modal pada pihak manapun yang secara total melebihi peraturan yang berlaku bagi LPEI, dengan ketentuan apabila pihak yang berwenang mengawasi kegiatan usaha utama LPEI telah memberikan persetujuan kepada LPEI untuk melakukan pengambilalihan kendali perusahaan lain atau melakukan penyertaan modal pada pihak manapun tersebut, maka Wali Amanat harus memberikan persetujuannya;
- (i) Melakukan atau mengizinkan Entitas Anak (jika ada) melakukan penjualan atau pengalihan aset, baik sebagian atau seluruhnya, kecuali penjualan atau pengalihan tersebut baik dalam satu transaksi atau gabungan transaksi yang dalam 1 (satu) tahun berjalan tidak melebihi 20% (dua puluh persen) dari seluruh aset LPEI berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit atau penjualan atau pengalihan tersebut dilakukan dalam rangka program Pemerintah Republik Indonesia; kecuali apabila pihak otoritas yang berwenang menginstruksikan/mewajibkan LPEI untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut di atas, dengan ketentuan bahwa dalam kondisi demikian, LPEI harus memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat selambat-lambatnya pada hari kerja berikutnya setelah diterimanya instruksi tersebut oleh LPEI dengan melampirkan fotokopi dari instruksi tersebut.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf
Registration Offering I - 2011 (continued)

- (f) To lend or to invest in shares of stocks to other parties and permit its subsidiaries (if any) to lend or to invest in shares of stocks to other parties, except when made in connection with LPEI's scope of activities or in connection with the related business development facility of LPEI and/or its subsidiaries (if any) and the form of financing to employees, employee cooperatives and foundations of LPEI and/or employees, employee cooperatives and foundation of its subsidiaries (if any) and the Partnership and Environmental Development Program under the government programs;
- (g) Perform material transactions as determined under Bapepam-LK regulations, other than normal business activities conducted by LPEI, that can negatively impact the performance of LPEI;
- (h) Perform any acquisition or capital investment on any companies that is totally exceed the rules that applied to LPEI, with the requirement, if the authorized parties who supervise the main business activities of LPEI, has given approval to LPEI to perform any acquisition or capital investments on any companies, therefore, the Trustees must give its approval;
- (i) Conduct or permit any Subsidiary (if any) to sale or transfer a portion or all of its assets, unless the sale or transfer, whether on one single transaction or a series of transactions within 1 (one) year, does not exceed 20% (twenty percent) of the total assets of LPEI based on the latest audited financial statements, or such sale or transfer are conducted in accordance with the program of Government of the Republic of Indonesia; unless otherwise instructed/required by the authorities to perform any of the actions mentioned above, provided that in such circumstances, LPEI shall notify the Trustees no later than the next business day after receiving such instruction and attaching a copy of such instructions.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I
Tahap I - 2011 (lanjutan)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf
Registration Offering I - 2011 (continued)

LPEI berjanji dan mengikatkan diri untuk menjaga dan/atau melakukan hal-hal sebagai berikut:

In addition, LPEI agreed to maintain and/or conduct the following:

- a. Memenuhi semua ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
- b. Memenuhi liabilitas keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) berdasarkan laporan keuangan konsolidasi (jika ada Entitas Anak) tahunan terakhir yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik serta laporan keuangan konsolidasi tengah tahunan dan triwulanan (tidak diaudit) dengan memperhatikan nilai *net worth* atau ekuitas neto tidak kurang dari Rp4.000.000 (empat triliun rupiah). "Ekuitas neto" berarti modal dasar LPEI yang ditempatkan dan disetor penuh, saldo laba dan tambahan modal disetor (bila ada).
- c. Menyetorkan jumlah uang untuk pembayaran bunga obligasi dan/atau pelunasan pokok obligasi yang akan jatuh tempo, yang harus sudah tersedia (*in good funds*) dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) hari bursa sebelum tanggal pembayaran bunga obligasi dan/atau tanggal pelunasan pokok obligasi, harus telah efektif dalam rekening Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang ditunjuk berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran. Sehubungan dengan pembayaran dana tersebut di atas, LPEI wajib untuk menyerahkan kepada Wali Amanat fotokopi bukti pengiriman uang tersebut pada hari yang sama melalui faksimili.
- d. Bila LPEI lalai menyetorkan jumlah dana tersebut pada waktu sebagaimana diatur dalam huruf (c) di atas, maka atas kelalaian tersebut LPEI dikenakan denda atas jumlah dana yang wajib dibayar yang besarnya sesuai dengan ketentuan Pasal 5 ayat 5.8 Perjanjian Perwaliamanatan. Jumlah denda tersebut dihitung harian (berdasarkan hari kalender yang telah lewat) dengan memperhatikan ketentuan Pasal 5 ayat 5.8. Perjanjian Perwaliamanatan sampai dengan pelunasan efektif jumlah denda tersebut di atas. Denda yang dibayar oleh LPEI yang merupakan hak pemegang obligasi akan dibayarkan kepada pemegang obligasi secara proposional berdasarkan besarnya obligasi yang dimilikinya.

- a. *Comply with all the terms stated in the Trustee agreement.*
- b. *Comply with the consolidated financial obligations (if there any Subsidiaries) based on the latest consolidated financial statements (if there any Subsidiaries), which is audited by a public accounting firm as well as semi-annual and quarterly consolidated financial statements (unaudited) by maintaining a net worth or net equity of not less from than Rp4,000,000. "Net equity" includes the issued and fully paid capital of LPEI, retained earnings and additional paid-in capital (if any).*
- c. *Deposit the amount of money for the bond interest payment and/or principal payment which are about to mature or fall due. The good funds should be available within 1 (one) day of working days prior to the bond interest payment date and/or bond principal redemption date and should be available in Indonesian Central Securities Depository (ICSD) account based on the Paying Agent Agreement. With respect to the payment of the funds mentioned above, LPEI is obliged to deliver to the Trustee a copy of proof of such remittance on the same day by facsimile.*
- d. *If LPEI fails to deposit the funds on time as provided in above subparagraph (c), LPEI is subjected to penalty on the amount of funds which shall be fully paid in accordance to Article 5, paragraph 5.8 Trustee Agreement. The penalty is calculated daily (based on the passed calendar days) of the Article 5, paragraph 5.8 of the Trustee Agreement up to the effective payment date. Penalty paid by LPEI, which is the bondholders' right, will be distributed proportionally to the bondholders based on the amount of bonds held.*

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I
Tahap I - 2011 (lanjutan)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf
Registration Offering I - 2011 (continued)

- e. Menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya dan secara efisien serta sesuai dengan praktek keuangan dan perdagangan sebagaimana mestinya dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Memelihara sistem akuntansi dan pengawasan biaya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia dan memelihara buku-buku dan catatan-catatan lain yang cukup untuk menggambarkan dengan tepat keadaan keuangan LPEI dan hasil operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan diterapkan secara konsisten dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Segera memberikan kepada Wali Amanat keterangan yang sewaktu-waktu diminta oleh Wali Amanat dengan wajar mengenai operasi, keadaan keuangan, aset LPEI dan hal lain-lain.
- h. Segera memberitahukan kepada Wali Amanat secara tertulis dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya hal-hal sebagai berikut:
 1. Setiap kejadian atau keadaan yang dapat mempunyai pengaruh penting dan/atau buruk atas jalannya usaha atau operasi atau keadaan keuangan LPEI dan Entitas Anak (jika ada) serta pemenuhan liabilitas LPEI dalam rangka penerbitan dan pelunasan obligasi ini;
 2. Setiap pengubahan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana LPEI dan perubahan undang-undang dan peraturan, pembagian laba Pemerintah, susunan pemegang saham Entitas Anak (jika ada) dan diikuti dengan penyerahan akta-akta/dokumen-dokumen keputusan rapat umum pemegang saham LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada) selama LPEI dan Entitas Anak (jika ada) belum menjadi perusahaan publik;
 3. Perkara pidana, perdata, administrasi dan perburuan yang dihadapi LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada) yang secara material mempengaruhi kelangsungan usaha LPEI dan/atau Entitas Anak (jika ada).
- i. Membayar liabilitas pajak LPEI atau bea lainnya yang menjadi beban LPEI dalam menjalankan usahanya sebagaimana mestinya.

- e. Manage the business effeciently with best effort in accordance with the financial and trade practices and the appropriate laws and regulations.
- f. Maintain accounting systems and cost control in accordance with applicable Accounting Standards in Indonesia and maintain books and other records to accurately describe the financial condition and operations of LPEI in accordance with the generally accepted accounting principles and applied consistently with respect to the applicable laws.
- g. Provide the Trustee at any time the information requested by them regarding the operations, financial condition, assets and other matters regarding LPEI.
- h. Notify the Trustee in writing within 7 (seven) business days after the occurrence of any of the following:
 1. Any events or circumstances that may have a significant negative impact on the business or operations or financial condition of LPEI in relation and its subsidiaries (if any) and the fulfillment of obligations of LPEI in relation to the issuance and redemption of these bonds;
 2. Any changes in the Board of Directors, Executive Directors and Managing Directors of LPEI and changes in laws and regulations, Government's dividends distribution, board of shareholders of its Subsidiaries (if any), for which all available minutes of general meeting of LPEI's shareholders and/or its Subsidiaries' (if any) shareholders before LPEI and/or its Subsidiaries become public companies;
 3. Criminal, civil, administrative and labor cases faced by LPEI and/or its subsidiaries (if any) that materially affect LPEI and/or its subsidiaries (if any) going concern.
- i. Pay the tax liabilities or other charges borne by LPEI in running its business.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

**c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I
Tahap I - 2011 (lanjutan)**

- j. Menyerahkan kepada Wali Amanat:
1. Laporan keuangan tahunan LPEI yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam-LK dalam waktu yang bersamaan pada saat dilaporkannya laporan keuangan tahunan LPEI kepada Bapepam-LK dan/atau Bursa Efek, dengan memperhatikan ketentuan pasar modal yang berlaku;
 2. Laporan-laporan keuangan internal triwulanan dan tengah tahunan (tidak diaudit) LPEI dan laporan-laporan lain yang harus disampaikan kepada Bapepam-LK dan/atau Bursa Efek, dalam waktu yang bersamaan dengan disampaikan laporan-laporan tersebut oleh LPEI kepada Bapepam dan LK dan/atau Bursa Efek;
 3. Laporan keuangan internal triwulanan dan tengah tahunan (tidak diaudit) LPEI dan laporan-laporan lain yang wajib dipublikasikan dan disampaikan kepada pihak yang berwenang yang mengawasi kegiatan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dalam waktu yang bersamaan dengan disampaikan laporan-laporan tersebut oleh LPEI kepada pihak yang berwenang yang mengawasi kegiatan LPEI.
 4. Salinan resmi akta Perjanjian Perwaliamanatan dan akta-akta lainnya yang dibuat sehubungan dengan emisi obligasi ini;
 5. Data dan keterangan-keterangan lain yang sewaktu-waktu diminta oleh Wali Amanat mengenai jalannya usaha, keadaan keuangan, aset LPEI dan data lain sepanjang hal tersebut berkaitan dengan pelaksanaan tugas Wali Amanat yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
 6. Setiap pelanggaran terhadap pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan ini, selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah diketahuinya pelanggaran tersebut.
- k. Memelihara harta kekayaannya agar tetap dalam keadaan baik dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagaimana dilakukan pada umumnya mengenai harta milik dan usaha yang serupa.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

**c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf
Registration Offering I - 2011 (continued)**

- j. Deliver to the Trustee:
1. LPEI's annual financial statements audited by a public accountant registered in Bapepam-LK simultaneously with the submission of the annual financial statements of LPEI to Bapepam-LK and/or the Stock Exchange, taking into account the prevailing capital market rules and regulations;
 2. Semi-annual and quarterly (unaudited) in-house financial statements and other reports submitted to Bapepam-LK and/or the Stock Exchange, simultaneously with the submission of these financial statements by LPEI to Bapepam-LK and/or the Stock Exchange;
 3. Semi-annual and quarterly (unaudited) in-house financial statements (unaudited) and other reports that are required to be published and submitted to the authorities who oversee the activities of Indonesian Eximbank simultaneously with the submission of these financial statements by LPEI to the appropriate authorities that oversee the activities of LPEI.
 4. Official copy of the Trustee Agreement and other deeds made in relation to these bonds;
 5. Data and other information requested by the Trustee at any time, regarding the operations of the business, financial condition, assets of LPEI and other data related to the duties of the Trustee stated in the Trustee Agreement.
 6. Any violations of the restrictions and obligations as set forth in the Trustee Agreement, not later than 2 (two) business days after the offense.
- k. Properly managed its wealth in accordance with the general terms and conditions applied to wealth and similar business.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I
Tahap I - 2011 (lanjutan)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf
Registration Offering I - 2011 (continued)

- l. Segera memberikan pemberitahuan tertulis kepada Wali Amanat setelah menyadari terjadinya kelalaian sebagaimana tersebut dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan yang dapat menimbulkan kelalaian atau adanya pemberitahuan mengenai kelalaian yang diberikan oleh kreditur LPEI.
- m. Memberi ijin kepada Wali Amanat atau pihak yang ditunjuk oleh Wali Amanat dengan pemberitahuan tertulis 6 (enam) hari kerja sebelumnya kepada LPEI, untuk memasuki gedung-gedung yang dimiliki atau dikuasai LPEI pada saat jam kerja LPEI dan untuk melakukan pemeriksaan atas dokumen-dokumen lain sehubungan dengan Perjanjian Perwaliamanatan dengan memenuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan perundang-undangan dibidang Perbankan.
- n. Menerbitkan dan menyerahkan Sertifikat Jumbo Obligasi kepada KSEI, untuk kepentingan Pemegang Obligasi sebagai bukti bahwa LPEI secara sah dan mengikat berutang kepada Pemegang Obligasi dan menyampaikan fotokopi Sertifikat Jumbo Obligasi dengan tanda terima dari KSEI tersebut kepada Wali Amanat.
- o. Melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor: IX.C.11 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang berikut perubahan-pengubahannya dan atau peraturan lainnya yang wajib dipatuhi oleh LPEI, yang dilakukan oleh Pemeringkat.

- l. Immediately give written notice to the Trustee for any omissions mentioned in Article 9 of the Trustee Agreement which may cause default or notice regarding negligence made by the creditors of LPEI.
- m. Give permission to the Trustee or any parties appointed by the Trustee through a prior written notice to LPEI within 6 (six) working days, to enter the buildings owned or controlled by LPEI during working hours of LPEI and check any documents in accordance with the Trustee Agreement and meet all laws and regulation, applicable to banking.
- n. Issue and deliver Jumbo Certificates to ICSD, which represent LPEI's liability to the Bondholders, as well as deliver a copy of Jumbo Certificates with proof of receipt by ICSD to the Trustee.
- o. Rate the Bonds in accordance with the Bapepam Rule Number: IX.C.11 on Top Ratings of Debt Securities-and its supersedes and or other regulations that must be followed by LPEI, conducted by the Agency.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, LPEI telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, LPEI has complied with all of the above covenants.

Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 memiliki peringkat "idAAA" berdasarkan PT Pefindo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 were rated "idAAA" by PT Pefindo as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan LPEI baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

The bonds are not secured by specific collateral but are secured by all of LPEI's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulations of Indonesian Civil Law Articles 1131 and 1132.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011 (lanjutan)

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur LPEI lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Euro Medium Term Note (EMTN) Programme Indonesia Eximbank - 2012

Pada bulan April 2012, LPEI menerbitkan Euro Medium Term Note (EMTN) Programme Indonesia Eximbank - 2012 dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh), dengan rincian sebagai berikut:

Seri/Series	Jumlah nominal/ Nominal amount	Tanggal jatuh tempo/ Maturity Date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Obligasi/ Bonds
Euro Medium Term Note (EMTN) Programme Indonesia Eximbank - 2012 (nilai penuh)	USD500.000.000	26 April/ April 2017	3,75% tetap/fixed	Indonesia Eximbank Euro Medium Term Note (EMTN) Programme - 2012 (full amount)

EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 ini merupakan bagian dari Euro Medium Term Note (EMTN) Programme dengan tingkat suku bunga tetap dengan target dana yang akan dihimpun sebesar USD1.500.000.000 (nilai penuh).

Jadwal pembayaran bunga adalah semesteran dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2012. EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Penerbitan EMTN Indonesia Eximbank - 2012 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat No. Ref: RMR/IR/THJ/2012040022 tanggal 10 April 2012. Bertindak sebagai wali amanat EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 adalah The Hong Kong Shanghai Banking Corporation Limited. Bertindak sebagai penjamin emisi Euro Medium Term Note (EMTN) Programme Indonesia Eximbank - 2012 adalah, The Hong Kong Shanghai Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank dan Mitsubishi UFJ Securities International. Penerimaan neto dari penerbitan EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 digunakan untuk pembiayaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan dan piutang ekspor.

LPEI mencatat beban emisi EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 sebesar USD1.504.472 (disajikan dalam nilai penuh) dan diskonto sebesar USD3.375.000 (disajikan dalam nilai penuh) yang dikurangkan langsung dari hasil emisi EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

c. Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering I - 2011 (continued)

These bonds are not guaranteed by the Government of the Republic of Indonesia.

The bondholders' right is paripassu without preference over other LPEI creditors' rights in compliance with prevailing regulations.

d. Indonesia Eximbank Euro Medium Term Note (EMTN) Programme - 2012

In April 2012, LPEI issued the Indonesia Eximbank Euro Medium Term Note (EMTN) Programme - 2012 with a face value of USD500,000,000 (full amount) with details as follows:

The Indonesia Eximbank EMTN Programme - 2012 are part of the Indonesia Eximbank Euro Medium Term Note (EMTN) Programme with fixed interest rate and targeted collected fund of USD1,500,000,000 (full amount).

Interest is payable semi-annually starting on October 26, 2012. The Indonesia Eximbank EMTN Programme - 2012 are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The offering of the Indonesia Eximbank EMTN Programme - 2012 was declared effective based on the letter No. Ref: RMR/IR/THJ/2012040022 dated April 10, 2012. The trustee for the Indonesia Eximbank EMTN - 2012 are The Hong Kong Shanghai Banking Corporation Limited. The underwriter for the Indonesia Eximbank Euro Medium Term Note (EMTN) Programme - 2012 are The Hong Kong Shanghai Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank and Mitsubishi UFJ Securities International. The net proceeds from the issuance of the Indonesia Eximbank EMTN Programme - 2012 were used to finance earning assets in the form of export financing and receivables.

LPEI recorded the issuance cost and discount on Indonesia Eximbank EMTN Programme - 2012 amounting to USD1,504,472 and USD3,375,000 (expressed in full amount), respectively, as a deduction from the proceeds of the Indonesia EMTN Programme - 2012 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

d. Euro Medium Term Note (EMTN) Programme
Indonesia Eximbank - 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 EMTN Programme Indonesia Eximbank - 2012 memiliki peringkat "BB+" dari Standard and Poors, "BBB-" dari Fitch dan "Baa3" dari Moody's Investor Inc.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan LPEI baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur LPEI lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, LPEI telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I
Tahap II - 2012

Pada bulan November 2012, LPEI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp2.100.000 yang merupakan obligasi berseri A dan B, dengan rincian sebagai berikut:

Seri/Series	Jumlah nominal/ Nominal amount	Tanggal jatuh tempo/ Maturity Date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Obligasi/ Bonds
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012				Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 Seri A	1.434.000	7 Desember/ December 2013	6,25% tetap/fixed	Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 Series A
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 Seri B	666.000	27 November/ November 2015	6,50% tetap/fixed	Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 Series B

Obligasi ini merupakan bagian dari Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I dengan tingkat suku bunga tetap dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp10.500.000, yang direncanakan untuk dikeluarkan secara penuh selama 2 tahun.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

d. Indonesia Eximbank Euro Medium Term Note
(EMTN) Programme - 2012 (continued)

Indonesia EMTN Programme - 2012 were rated "BB+" by Standard and Poors, "BBB-" by Fitch and "Baa3" by Moody's Investor Inc as of December 31, 2012.

The bonds are not secured by specific collateral but are secured by all of LPEI's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulations of Indonesian Civil Law Articles 1131 and 1132.

The bonds are not secured by the Government of the Republic of Indonesia.

The bondholders' right is paripassu without preference offer other LPEI creditors' rights in compliance with prevailing regulations.

As of December 31, 2013 and 2012, LPEI has complied with all of the above covenants.

e. Indonesia Eximbank Phase II Shelf
Registration Offering I - 2012

In November 2012, LPEI issued Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 with a face value of Rp2,100,000, which is divided into series A and B, with details as follows:

These bonds are part of Indonesia Eximbank Shelf Registration Offering I with fixed interest rate and targeted collected fund of Rp10,500,000, that plan to be fully issued within 2 years.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 (lanjutan)

Selama tahun 2012, dana yang berhasil dihimpun dari Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 adalah sebesar Rp2.100.000, yang terdiri dari Seri A Rp1.434.000 dan Seri B Rp666.000, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 November 2012.

Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 7 Desember 2013.

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 27 Februari 2013. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-13270/BL/2011 tanggal 12 Desember 2011. Bertindak sebagai wali amanat obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk. Penerimaan neto dari penerbitan obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 digunakan untuk pembiayaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan dan piutang ekspor.

LPEI mencatat beban emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 sebesar Rp3.370 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga obligasi dan ongkos-ongkos lain yang harus ditanggung oleh LPEI berkenaan dengan Obligasi, LPEI berjanji dan mengikat diri sebagaimana yang disebutkan dalam Penerbitan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I - 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, LPEI telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 memiliki peringkat "idAAA" berdasarkan PT Pefindo pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

e. Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 (continued)

During the year 2012, the fund that can be collected from Indonesia Eximbank Phase I Shelf Registration Offering II - 2012 is amounted to Rp2,100,000, that consists of Series A Rp1,434,000 and Series B Rp666,000, that listed in Indonesia Stock Exchange in November 27, 2012.

IEB Phase I Shelf Registration Offering II - 2012 were fully paid upon maturity on December 7, 2013.

Interest is payable quarterly starting on February 27, 2013. The Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 are listed in the Indonesia Stock Exchange. The offering of the Indonesia Exim Bank Phase II Shelf Registration I - 2012 was declared effective based on the letter No. S-13270/BL/2011 dated December 12, 2011 of the Chairman of BAPEPAM-LK. The trustee for the Indonesia Exim Bank Phase II Shelf Registration I - 2012 is PT Bank CIMB Niaga Tbk. The net proceeds from the issuance of the Indonesia Exim Bank Phase II Shelf Registration I - 2012 were used to finance earning assets in the form of export financing and receivables.

LPEI recorded the issuance cost on Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 amounting to Rp3,370 as a deduction from the proceeds of the Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

Before settlement of all the principal and interest on all LPEI Bonds ("Bonds") and other charges payable by LPEI in connection with the issuance of bonds, LPEI promised and binded themselves, as outlined in the Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2011.

As of December 31, 2013 and 2012, LPEI has complied with all of the above covenants.

Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 were rated "idAAA" by PT Pefindo as of December 31, 2013 dan 2012.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

e. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap II - 2012 (lanjutan)

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan LPEI baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur LPEI lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013

Pada bulan Mei 2013, LPEI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.860.000 yang merupakan obligasi berseri A dan B dengan rincian sebagai berikut:

Seri/Series	Jumlah nominal/ Nominal amount	Tanggal jatuh tempo/ Maturity Date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Obligasi/ Bond
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013				Indonesia Eximbank Phase III Shelf Registration Offering I - 2013
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013 Seri A	1.920.000	2 Juni/ June 2014	6,15% tetap/fixed	Indonesia Eximbank Phase III Shelf Registration Offering I - 2013 Series A
Obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013 Seri B	1.940.000	23 Mei/ May 2016	6,40% tetap/fixed	Indonesia Eximbank Phase III Shelf Registration Offering I - 2013 Series B

Obligasi ini merupakan bagian dari Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I dengan tingkat suku bunga tetap dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp10.500.000, yang direncanakan untuk dikeluarkan secara penuh selama 2 tahun.

Selama tahun 2013, dana yang berhasil dihimpun dari Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013 adalah sebesar Rp3.860.000, yang terdiri dari Seri A Rp1.920.000 dan Seri B Rp1.940.000, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Mei 2013.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

e. Indonesia Eximbank Phase II Shelf Registration Offering I - 2012 (continued)

The bonds are not guaranteed by specific collateral but are secured by all of LPEI's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulations of Indonesian Civil Law Articles 1131 and 1132.

The bonds are not secured by the Government of the Republic of Indonesia.

The bondholders' right is paripassu without preference offer other LPEI creditors' rights in compliance with prevailing regulations.

f. Indonesia Eximbank Phase III Shelf Registration Offering I - 2013

In May 2013, LPEI issued Indonesia Eximbank Phase III Shelf Registration Offering I - 2013 with a face value of Rp3,860,000 which is divided into series A and B with details as follows:

These bonds are part of Indonesia Eximbank Shelf Registration Offering I with fixed interest rate and targeted collected fund of Rp10,500,000, that plan to be fully issued within 2 years.

During the year 2013, the fund that can be collected from Indonesia Eximbank Phase III Shelf Registration Offering II - 2013 is amounted to Rp3,860,000, that consists of Series A Rp1,920,000 and Series B Rp1,940,000, that listed in Indonesia Stock Exchange in May 24, 2013.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

**f. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I
Tahap III – 2013 (lanjutan)**

Jadwal pembayaran bunga adalah triwulanan dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2013. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013 telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-13270/BL/2011 tanggal 12 Desember 2011.

Bertindak sebagai wali amanat obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013 adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk. Penerimaan neto dari penerbitan obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013 digunakan untuk pembiayaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan dan piutang ekspor.

LPEI mencatat beban emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013 sebesar Rp5.026 yang dikurangkan langsung dari hasil emisi Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013 dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

Sebelum dilunasinya semua Pokok Obligasi, Bunga Obligasi dan ongkos-ongkos lain yang harus ditanggung oleh LPEI berkenaan dengan Obligasi, LPEI berjanji dan mengikat diri sebagaimana yang disebutkan dalam Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2013, LPEI telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III - 2013 memiliki peringkat "idAAA" berdasarkan PT Pefindo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan LPEI baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

**f. Indonesia Eximbank Phase III Shelf
Registration Offering I – 2013 (continued)**

Interest is payable quarterly starting on August 23, 2013. The Indonesia Eximbank Phase III Shelf Registration Offering I - 2013 are listed in the Indonesia Stock Exchange. The offering of the Indonesia Exim Bank Phase III Shelf Registration I - 2013 was declared effective based on the letter No. S-13270/BL/2011 dated December 12, 2011 of the Chairman of BAPEPAM-LK.

The trustee for the Indonesia Exim Bank Phase III Shelf Registration I - 2013 is PT Bank CIMB Niaga Tbk. The net proceeds from the issuance of the Indonesia Exim Bank Phase III Shelf Registration I - 2013 were used to finance earning assets in the form of export financing and receivables.

LPEI recorded the issuance cost on Indonesia Eximbank Phase III Shelf Registration Offering I - 2013 amounting to Rp5,026 as a deduction from the proceeds of the Indonesia Eximbank Phase III Shelf Registration Offering I – 2013 and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

Before settlement of all the principal and interest on all LPEI Bonds ("Bonds") and other charges payable by LPEI in connection with the issuance of Bonds, LPEI, without the written approval from each of the trustees, shall not undertake, as outlined in the Sustainable I Bond Issuance In 2011.

As of December 31, 2013, LPEI has complied with all of the above covenants.

Indonesia Eximbank Phase III Shelf Registration Offering I - 2013 were rated "idAAA" by PT Pefindo as of December 31, 2013.

The bonds are not secured by specific collateral but are secured by all of LPEI's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulations of Indonesian Civil Law Articles 1131 and 1132.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

f. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I
Tahap III – 2013 (lanjutan)

Obligasi ini tidak dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa preferen dengan hak-hak kreditur LPEI lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

16. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

f. Indonesia Eximbank Phase III Shelf
Registration Offering I – 2013 (continued)

These bonds are not guaranteed by the Government of the Republic of Indonesia.

The bondholders' right is paripassu without preference offer other LPEI creditors' rights in compliance with prevailing regulations.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

17. FUND BORROWINGS

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah							Rupiah
<i>Interbank - Money Market</i>							<i>Interbank - Money Market</i>
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related parties (Note 37)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		600.000		135.000		-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		400.000		-		-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk		-		-		150.000	PT Bank Bukopin Tbk
		1.000.000		135.000		150.000	
Pihak ketiga							Third parties
PT Bank UOB Buana Tbk		360.000		-		-	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Victoria International Tbk		100.000		100.000		-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank BNP Paribas Indonesia		70.000		-		-	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk		50.000		45.000		-	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Sinarmas		20.000		-		-	PT Bank Sinarmas
PT Bank International Indonesia Tbk		-		20.000		-	PT Bank International Indonesia Tbk
		600.000		165.000		-	
Mata uang asing							Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
<i>Pinjaman</i>							<i>Borrowings</i>
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related parties (Note 37)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26.523.826	322.795	53.737.621	517.896	40.000.000	362.700	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, London		-	10.000.000	96.375		-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, London
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, London		-	7.500.000	72.281	7.500.000	68.006	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, London
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura		-		-	20.000.000	181.350	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore
		322.795		686.552		612.056	

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

17. FUND BORROWINGS (continued)

		31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011	
		Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Mata uang asing (lanjutan)						Foreign currencies (continued)	
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)						United States Dollar (continued)	
Pinjaman sindikasi dengan facility agent						Syndicated loan with facility agent	
Pihak ketiga						Third party	
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd.		912.642.789	11.106.864	422.117.115	4.068.154	560.302.943	5.080.547
Pinjaman						Borrowings	
Pihak ketiga						Third parties	
The Asian Development Bank, Manila		162.369.595	1.976.038	186.829.709	1.800.571	168.440.645	1.527.335
HSBC Bank, Jakarta		100.000.000	1.217.000	60.000.000	578.250	-	-
Bank of Montreal		65.000.000	791.050	44.000.000	424.050	-	-
Oversea-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore		45.126.358	549.188	82.399.242	794.122	215.000.000	1.949.513
Japan Bank for International Cooperation		33.333.332	405.667	82.399.242	642.500	100.000.000	906.750
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore		30.000.000	365.100	15.000.000	144.563	-	-
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta		30.000.000	365.100	30.000.000	289.125	30.000.000	272.025
PT Bank Mizuho Indonesia		29.955.148	364.554	29.874.783	287.919	29.795.443	270.170
Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank)		20.000.000	243.400	40.000.000	385.500	50.000.000	453.375
Chinatrust Banking Corporation		17.352.370	211.178	-	-	-	-
Bank of Nova Scotia		10.000.000	121.700	19.900.000	191.786	-	-
Citibank N.A, Jakarta		10.000.000	121.700	10.000.000	96.375	5.000.000	45.338
Westpac Banking Corporation		9.249.891	112.571	-	-	-	-
United Overseas Bank Limited		7.500.000	91.275	20.000.000	192.750	-	-
Citibank N.A, Singapore		2.549.228	31.024	7.795.124	75.126	-	-
JP Morgan Chase Singapore		113.019	1.375	-	-	-	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk		-	-	30.000.000	289.125	25.000.000	226.688
Standard Chartered Bank, New York		-	-	6.000.000	57.825	-	-
Korea Eximbank		-	-	-	-	1.600.000	14.508
		6.967.920		6.249.587		5.665.702	
Euro Eropa						European Euro	
Pinjaman						Borrowing	
Pihak berelasi (Catatan 37)						Related party (Note 37)	
Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan		4.500.000	75.417	4.500.000	57.292	4.500.000	52.716
		20.072.996		11.361.585		11.561.021	

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 14 Nopember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD320.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,10% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 16 April 2014.

Pada tanggal 29 Nopember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD134.479 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,10% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 5 Mei 2014.

Pada tanggal 11 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD169.749,22 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,10% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 Mei 2014.

Pada tanggal 12 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD151.027,2 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,09% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 27 Mei 2014.

Pada tanggal 16 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD142.541 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,09% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 16 Mei 2014.

Pada tanggal 16 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD183.713,6 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,09% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 2 Juni 2014.

Pada tanggal 17 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar Rp200.000 dengan suku bunga sebesar 8,35% dan jangka waktu *money market* sampai dengan 17 Januari 2014.

Pada tanggal 23 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD422.316,01 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,10% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 22 Mei 2014.

17. FUND BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On November 14, 2013, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD320,000 (full amount) which bear interest rate of 1.10% and maturing on April 16, 2014.

On November 29, 2013, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD134,479 (full amount) which bear interest rate of 1.10% and maturing on May 5, 2013.

On December 11, 2013, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD169,749.22 (full amount) which bear interest rate of 1.10% and maturing on May 30, 2014.

On December 12, 2013, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD151,027.2 (full amount) which bear interest rate of 1.09% and maturing on May 27, 2014.

On December 16, 2013, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD142,541 (full amount) which bear interest rate of 1.09% and maturing on May 16, 2014.

On December 16, 2013, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD183,713.6 (full amount) which bear interest rate of 1.09% and maturing on June 2, 2014.

On December 17, 2013, LPEI obtained money market facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to Rp200,000 with a interest of rate 8.35% and maturing on January 17, 2014.

On December 23, 2013, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD422,316.01 (full amount) which bear interest rate of 1.10% and maturing on May 22, 2014.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,10% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 19 Juni 2014.

Pada tanggal 23 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,10% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 19 Juni 2014.

Pada tanggal 23 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,10% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 19 Juni 2014.

Pada tanggal 27 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar Rp400.000 dengan suku bunga sebesar 8,4% dan jangka waktu *money market* sampai dengan 27 Januari 2014.

Pada tanggal 25 Juli 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD731.285,34 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,18%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 9 Januari 2013.

Pada tanggal 25 Juli 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD699.374,44 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,18%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 10 Januari 2013.

Pada tanggal 25 Juli 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD1.380.857,85 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,18%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 11 Januari 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On December 23, 2013, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD5,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.10% and maturing on June 19, 2014.

On December 23, 2013, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD10,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.10% and maturing on June 19, 2014.

On December 23, 2013, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD10,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.10% and maturing on June 19, 2014.

On December 27, 2013, LPEI obtained money market facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to Rp400.000 with a interest of rate 8.4% and maturing on January 27, 2014.

On July 25, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD731,285.34 (full amount) which bear interest rate of 2.18%. This facility was fully paid upon maturity on January 9, 2013.

On July 25, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD699,374.44 (full amount) which bear interest rate of 2.18%. This facility was fully paid upon maturity on January 10, 2013.

On July 25, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD1,380,857.85 (full amount) which bear interest rate of 2.18%. This facility was fully paid upon maturity on January 11, 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 7 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD763.818 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,15%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 22 Februari 2013.

Pada tanggal 7 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD763.818 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,15%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 25 Februari 2013.

Pada tanggal 7 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD763.818 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,15%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 26 Februari 2013.

Pada tanggal 7 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD763.818 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,15%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 27 Februari 2013.

Pada tanggal 19 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD749.727 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,06%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 6 Maret 2013.

Pada tanggal 24 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD743.545 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,06%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 11 Maret 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On September 7, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD763,818 (full amount) which bear interest rate of 2.15%. This facility was fully paid upon maturity on February 22, 2013.

On September 7, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD763,818 (full amount) which bear interest rate of 2.15%. This facility was fully paid upon maturity on February 25, 2013.

On September 7, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD763,818 (full amount) which bear interest rate of 2.15%. This facility was fully paid upon maturity on February 26, 2013.

On September 7, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD763,818 (full amount) which bear interest rate of 2.15%. This facility was fully paid upon maturity on February 27, 2013.

On September 19, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD749,727 (full amount) which bear interest rate of 2.06%. This facility was fully paid upon maturity on March 6, 2013.

On September 24, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD743,545 (full amount) which bear interest rate of 2.06%. This facility was fully paid upon maturity on March 11, 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 25 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD714.653,40 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,10%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 1 Maret 2013.

Pada tanggal 27 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD752.545,20 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,04%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 18 Maret 2013.

Pada tanggal 27 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD753.090,80 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,04%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 15 Maret 2013.

Pada tanggal 11 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD42.911,88 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,01%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 28 Maret 2013.

Pada tanggal 15 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD267.512,91 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,00%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 26 Maret 2013.

Pada tanggal 18 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD42.911,88 (nilai penuh) dengan kisaran suku bunga sebesar 1,97%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 1 April 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On September 25, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD714,653.40 (full amount) which bear interest rate of 2.10%. This facility was fully paid upon maturity on March 1, 2013.

On September 27, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD752,545.20 (full amount) which bear interest rate of 2.04%. This facility was fully paid upon maturity on March 18, 2013.

On September 27, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD753,090.80 (full amount) which bear interest rate of 2.04%. This facility was fully paid upon maturity on March 15, 2013.

On October 11, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD42,911.99 (full amount) which bear interest rate of 2.01%. This facility was fully paid upon maturity on March 28, 2013.

On October 15 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD267,512.91. (full amount) which bear interest rate of 2.00%. This facility was fully paid upon maturity on March 26, 2013.

On October 18, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD42,911.88 (full amount) with a range of interest rates of 1.97%. This facility was fully paid upon maturity on April 1, 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 19 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD347.588,00 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,97%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 8 April 2013.

Pada tanggal 19 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD300.913,59 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,97%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 3 April 2013.

Pada tanggal 24 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD42.911,88 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,95%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 8 April 2013.

Pada tanggal 24 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD42.911,88 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,95%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 15 April 2013.

Pada tanggal 9 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD503.440,97 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,98%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 1 Mei 2013.

Pada tanggal 6 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD518.668,60 (nilai penuh) dengan kisaran suku bunga sebesar 1,93%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 13 Mei 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On October 19, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD347,588.00 (full amount) which bear interest rate of 1.97%. This facility was fully paid upon maturity on April 8, 2013.

On October 19, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD300,913.59 (full amount) which bear interest rate of 1.97%. This facility was fully paid upon maturity on April 3, 2013.

On October 24, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD42,911.88 (full amount) which bear interest rate of 1.95%. This facility was fully paid upon maturity on April 8, 2013.

On October 24, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD42,911.88 (full amount) which bear interest rate of 1.95%. This facility was fully paid upon maturity on April 15, 2013.

On November 9, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD503,440.97 (full amount) which bear interest rate of 1.98%. This facility was fully paid upon maturity on May 1, 2013.

On December 6, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD518,668.60 (full amount) with a range of interest rates of 1.93%. This facility was fully paid upon maturity on May 13, 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 6 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD437.542,32 (nilai penuh) dengan kisaran suku bunga sebesar 1,93%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 15 Mei 2013.

Pada tanggal 6 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD431.659,98 (nilai penuh) dengan kisaran suku bunga sebesar 1,93%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 16 Mei 2013.

Pada tanggal 6 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD551.970,68 (nilai penuh) dengan kisaran suku bunga sebesar 1,93%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 23 Mei 2013.

Pada tanggal 6 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD499.455,12 (nilai penuh) dengan kisaran suku bunga sebesar 1,93%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 28 Mei 2013.

Pada tanggal 20 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD126.870,25 (nilai penuh) dengan kisaran suku bunga sebesar 1,91%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 5 Juni 2013.

Pada tanggal 20 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD15.000.000 (nilai penuh) dengan kisaran suku bunga sebesar 1,61%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 18 Juni 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On December 6, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD437,542.32 (full amount) with a range of interest rates of 1.93%. This facility was fully paid upon maturity on May 15, 2013.

On December 6, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD431,659.98 (full amount) with a range of interest rates of 1.93%. This facility was fully paid upon maturity on May 16, 2013.

On December 6, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD551,970.68 (full amount) with a range of interest rates of 1.93%. This facility was fully paid upon maturity on May 23, 2013.

On December 6, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD499,455.12 (full amount) with a range of interest rates of 1.93%. This facility was fully paid upon maturity on May 28, 2013.

On December 20, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD126,870.25 (full amount) with a range of interest rates of 1.91%. This facility was fully paid upon maturity on June 5, 2013.

On December 20, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD15,000,000 (full amount) with a range of interest rates of 1.61%. This facility was fully paid upon maturity on June 18, 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan kisaran suku bunga sebesar 1,61%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 19 Juni 2013.

Pada tanggal 27 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar Rp100.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 4,50%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 3 Januari 2013.

Pada tanggal 28 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar Rp35.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 4,50%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 4 Januari 2013.

Pada tanggal 14 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,41%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 12 Maret 2012.

Pada tanggal 26 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar USD15.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,53%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 23 Maret 2012.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 3 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebesar Rp400.000 dengan suku bunga sebesar 7,9% dan jangka waktu *money market* sampai dengan 3 Januari 2014.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. FUND BORROWINGS (continued)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On December 21, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to USD25,000,000 (full amount) with a range of interest rates of 1.61%. This facility was fully paid upon maturity on June 19, 2013.

On December 27, 2012, LPEI obtained money market facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to Rp100,000 which bear interest rate of 4.50%. This facility was fully paid upon maturity on Januari 3, 2013.

On December 28, 2012, LPEI obtained money market facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to Rp35,000 which bear interest rate of 4.50%. This facility was fully paid upon maturity on Januari 4, 2013.

On September 14, 2011, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, amounted to USD25,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.41%. This facility was fully paid upon maturity on March 12, 2012.

On September 26, 2011, LPEI obtained borrowing facility amounted to USD15,000,000 (full amount) from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which bear interest rate of 1.53%. This facility was fully paid upon maturity on March 23, 2012.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On December 3, 2013, LPEI obtained a money market facility PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which amounting to Rp400,000 with interest of rate 7.9% and maturing on January 3, 2014.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

c. PT Bank Bukopin Tbk

Pada tanggal 27 Oktober 2011, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Bukopin Tbk, sebesar Rp50.000 dengan suku bunga sebesar 5,60%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 27 Januari 2012.

Pada tanggal 5 Desember 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman *money market* dari PT Bank Bukopin Tbk, sebesar Rp100.000 dengan suku bunga sebesar 4,80%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 5 Januari 2012.

d. PT Bank UOB Buana Tbk

Pada tanggal 10 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank UOB Buana Tbk, sebesar Rp100.000 dengan suku bunga sebesar 7,9% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 10 Januari 2014.

Pada tanggal 12 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank UOB Buana Tbk, sebesar Rp110.000 dengan suku bunga sebesar 8,4% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 13 Januari 2014.

Pada tanggal 30 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank UOB Buana Tbk, sebesar Rp150.000 dengan suku bunga sebesar 8,5% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 Januari 2014.

Pada tanggal 1 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Buana Tbk, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 1,63% dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2013.

Pada tanggal 5 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Buana Tbk, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 1,21%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 5 Maret 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

c. PT Bank Bukopin Tbk

On October 27, 2011, LPEI obtained money market facility amounted to Rp50,000 from PT Bank Bukopin Tbk, with interest of rate 5.60%. This facility was fully paid upon maturity on January 27, 2012.

On December 5, 2011, LPEI obtained money market facility from PT Bank Bukopin Tbk, amounted to Rp100,000 with interest of rate 4.80%. This facility was fully paid upon maturity on January 5, 2012.

d. PT Bank UOB Buana Tbk

On December 10, 2013, LPEI obtained money market facility from PT Bank UOB Buana Tbk, which amounting to Rp100,000 with interest rate of 7.9% and maturing on January 10, 2014.

On December 12, 2013, LPEI obtained money market facility from PT Bank UOB Buana Tbk, which amounting to Rp110,000 with interest rate of 8.4% and maturing on January 13, 2014.

On December 30, 2013, LPEI obtained money market facility from PT Bank UOB Buana Tbk, which amounting to Rp150,000 with interest rate of 8.5% and maturing on January 30, 2014.

On October 1, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank UOB Buana Tbk, amounted to USD10,000,000 (full amount) with interest rate of 1.63% and will mature on March 28, 2013.

On December 5, 2012, LPEI obtained money market facility from PT Bank UOB Buana Tbk, amounted to USD10,000,000 (full amount) with interest rate of 1.21%. This facility was fully paid upon maturity on March 5, 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada
 Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

17. FUND BORROWINGS (continued)

e. PT Bank Victoria International Tbk

e. PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 16 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Victoria International Tbk, sebesar Rp50.000 dengan suku bunga sebesar 8,35% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 16 Januari 2014.

On December 16, 2013, LPEI obtained money market facility from PT Bank Victoria International Tbk, which amounting to Rp50,000 with interest rate of 8.35% and maturing on January 16, 2014.

Pada tanggal 20 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Victoria International Tbk, sebesar Rp50.000 dengan suku bunga sebesar 8,35% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 20 Januari 2014.

On December 20, 2013, LPEI obtained money market facility from PT Bank Victoria International Tbk, which amounting to Rp50,000 with interest rate of 8.35% and maturing on January 20, 2014.

Pada tanggal 12 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Victoria International Tbk, sebesar Rp100.000 dengan suku bunga sebesar 4,70%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 14 Januari 2013.

On December 12, 2012, LPEI obtained money market facility from PT Bank Victoria International Tbk, amounted to Rp100,000 with interest rate of 4.70%. This facility was fully paid upon maturity on January 14, 2013.

f. PT Bank BNP Paribas Indonesia

f. PT Bank BNP Paribas Indonesia

Pada tanggal 11 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank BNP Paribas Indonesia Tbk, sebesar Rp70.000 dengan suku bunga sebesar 8,5% dan jangka waktu *money market* sampai dengan 13 Januari 2014.

On Desember 11, 2013, LPEI obtained a money market facility PT BNP Paribas Indonesia Tbk, which amounting to Rp70,000 with interest of rate 8.5% and maturing on January 13, 2014.

g. PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

g. PT Ekonomi Raharja Tbk

Pada tanggal 18 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Ekonomi Raharja, sebesar Rp50.000 dengan suku bunga sebesar 8,35% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 20 Januari 2014.

On September 18, 2013, LPEI obtained money market facility from PT Bank Ekonomi Raharja, which amounting to Rp50,000 with interest rates of 8.35% and maturing on January 20, 2014.

Pada tanggal 12 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Ekonomi Raharja, sebesar Rp45.000 dengan suku bunga sebesar 4,70%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 11 Januari 2013.

On December 12, 2012, LPEI obtained money market facility from PT Bank Ekonomi Raharja, amounted to Rp45,000 with interest rate of 4.70%. This facility was fully paid upon maturity on January 11, 2013.

h. Bank Sinarmas

h. Bank Sinarmas

Pada tanggal 24 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank Sinarmas, sebesar Rp20.000 dengan suku bunga sebesar 7,1% dan jangka waktu *money market* sampai dengan 7 Januari 2014.

On Desember 24, 2013, LPEI obtained a money market facility PT Bank Sinarmas, which amounting to Rp20,000 with interest of rate of 7.1% and maturing on January 7, 2014.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

i. PT Bank International Indonesia Tbk

Pada tanggal 20 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas *money market* dari PT Bank International Indonesia Tbk, sebesar Rp20.000 dengan dengan suku bunga tetap sebesar 4,50%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 3 Januari 2013.

j. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, London

Pada tanggal 27 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, London, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,21%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 25 Januari 2013.

k. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Cabang London

Pada tanggal 27 Agustus 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-Cabang London sebesar USD7.500.000 (nilai penuh), dengan tingkat suku bunga sebesar 2,11%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 22 Februari 2013.

Pada tanggal 30 Nopember 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang London, sebesar USD 7.500.000 (nilai penuh), dengan tingkat suku bunga sebesar 2,54%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 29 Mei 2012.

l. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura

Pada tanggal 26 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,51%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 26 Maret 2012.

17. FUND BORROWINGS (continued)

i. PT Bank International Indonesia Tbk

On December 20, 2012, LPEI obtained money market facility from PT Bank International Indonesia Tbk, amounted to Rp20,000 with a fixed interest rate of 4.50%. This facility was fully paid upon maturity on January 3, 2013.

j. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, London

On December 27, 2012, LPEI obtained a borrowing facility Bank Mandiri (Persero) Tbk, London, amounted to USD10,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.21%. This facility was fully paid upon maturity on January 25, 2013.

k. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-London Branch

On August 27, 2012, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-London Branch, which amounting to USD7,500,000 (full amount) which bear interest rates of 2.11%. This facility was fully paid upon maturity on February 22, 2013.

On November 30, 2011, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk-London Branch, which amounting to USD7,500,000 (full amount) which bear interest rates of 2.54%. was fully paid upon maturity on May 29, 2012.

l. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore

On September 26, 2011, LPEI obtained borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore, amounted to USD20,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.51%. This facility was fully paid upon maturity on March 26, 2012.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

m. Pinjaman sindikasi dengan *facility agent* The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Pada tanggal 18 Juni 2010, LPEI menandatangani fasilitas pinjaman dari sindikasi bank-bank asing dan lokal sebesar USD265.000.000 (nilai penuh), dan yang bertindak sebagai *facility agent* adalah The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd dengan rincian sebagai berikut:

Komposisi sindikasi	Fasilitas/ Facility A
Mandated Lead Arrangers:	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.	20.000.000
Standard Chartered Bank	20.000.000
Ing Bank N.V., Singapore	-
Bank of China Limited	30.000.000
Intesa Sanpaolo S.P.A., Singapore	30.000.000
Citibank N.A., Jakarta	20.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	20.000.000
	140.000.000

Seluruh jumlah dan fasilitas A dari pinjaman sindikasi ini telah ditarik pada tanggal 2 Juli 2010. Kisaran suku bunga untuk fasilitas ini adalah 2,24% untuk tahun 2011. Pinjaman sindikasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 18 Juni 2012.

Fasilitas B dari pinjaman sindikasi ini telah ditarik sebesar USD55.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 30 Juni 2010 dan USD70.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 2 Juli 2010. Kisaran suku bunga untuk fasilitas ini adalah 1,76% dan 1,98% untuk tahun 2012 dan 2011. Pinjaman sindikasi telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 18 Juni 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

m. Syndicated loan with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. as *facility agent*

On June 18, 2010, LPEI signed a syndicated loan facility amounted to USD265,000,000 (full amount) with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd as the facility agent, from a syndicate of foreign and local banks with the following details:

Fasilitas/ Facility B	Composition of the syndicate
Mandated Lead Arrangers:	
55.000.000	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.
35.000.000	Standard Chartered Bank
35.000.000	Ing Bank N.V., Singapore
-	Bank of China Limited
-	Intesa Sanpaolo S.P.A., Singapore
-	Citibank N.A., Jakarta
-	PT Bank Mizuho Indonesia
125.000.000	

Tranche A of the syndicated loan facility was fully withdrawn on July 2, 2010. Range interest rates of the facility is 2.24% for 2011. This syndicated loan was fully paid upon maturity on June 18, 2012.

Tranche B of the syndicated facility amounted to USD55,000,000 (full amount) was withdrawn on June 30, 2010 and USD70,000,000 (full amount) on July 2, 2010. Interest rates range of the facility is 1.76% and 1.98% for 2012 and 2011, respectively. This facility was fully paid upon maturity on June 18, 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

m. Pinjaman sindikasi dengan *facility agent*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
(lanjutan)

Pada tanggal 20 Juni 2011, LPEI menandatangani fasilitas pinjaman dari sindikasi bank-bank asing dan lokal sebesar USD300.000.000 (nilai penuh), dan yang bertindak sebagai *facility agent* adalah The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., dengan rincian sebagai berikut:

Komposisi sindikasi	Jumlah fasilitas/ Facility amount (USD)
Mandated Lead arrangers:	
• The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd.	60.000.000
• Overseas-Chinese Banking Corp. (OCBC) Ltd., Singapura	60.000.000
• PT Bank Mizuho Indonesia	50.000.000
• Commerzbank Aktiengesellschaft	30.000.000
• PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	25.000.000
• Sumitomo Mitsui Finance & Leasing Company, Limited	15.000.000
• Chang Hwa Commercial Bank, Ltd. Offshore Banking Branch	10.000.000
• Mega International Commercial Bank Co., Ltd. Labuan Branch	10.000.000
• Land Bank of Taiwan, Offshore Banking Branch	5.000.000
• Land Bank of Taiwan, Singapore Branch	5.000.000
• Bank of Taiwan, Singapore Branch	5.000.000
• Cathay United Bank, Labuan Branch	5.000.000
• Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Singapore Branch	5.000.000
• The Export-Import Bank of the Republic of China	5.000.000
• NTT Finance Asia Limited	5.000.000
• Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000
	300.000.000

17. FUND BORROWINGS (continued)

m. Syndicated loan with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. as *facility agent*
(continued)

On June 20, 2011, LPEI signed a syndicated loan facility from foreign and local banks of with The Bank Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., amounted to USD300,000,000 (full amount), as the facility agent from a syndicate of foreign and local banks with the following details:

Composition of the syndicate
Mandated Lead arrangers:
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd.
Overseas-Chinese Banking Corp. (OCBC) Ltd., Singapore
PT Bank Mizuho Indonesia
Commerzbank Aktiengesellschaft
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
Sumitomo Mitsui Finance & Leasing Company, Limited
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd Offshore Banking Branch
Mega International Commercial Bank Co., Ltd. Labuan Branch
Land Bank of Taiwan, Offshore Banking Branch
Land Bank of Taiwan, Singapore Branch
Bank of Taiwan, Singapore Branch
Cathay United Bank, Labuan Branch
Chinatrust Commercial Bank Co. Ltd, Singapore Branch
The Export-Import Bank of the Republic of China
NTT Finance Asia Limited
Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

**m. Pinjaman sindikasi dengan *facility agent*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
(lanjutan)**

Fasilitas pinjaman sindikasi ini telah ditarik sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 28 Juni 2011 dan USD200.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 28 Juli 2011. Tingkat suku bunga masing-masing sebesar 2,30%, 1,86% dan 2,56% pada tahun 2013, 2012 dan 2011 dengan jangka waktu pinjaman sindikasi sampai dengan 20 Juni 2015.

Pada tanggal 21 Mei 2013, LPEI menandatangani fasilitas pinjaman dari sindikasi bank-bank asing dan lokal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh), dan yang bertindak sebagai *facility agent* adalah The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., dengan rincian sebagai berikut:

Komposisi sindikasi	Jumlah fasilitas/ Facility amount (USD)
Mandated Lead arrangers:	
• The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd.	71.000.000
• Overseas-Chinese Banking Corp. (OCBC) Ltd., Singapura	71.000.000
• Mizuho CorporateBank Ltd., Singapore	41.000.000
• Commerzbank Aktiengesellschaft	36.000.000
• Mizuho CorporateBank Ltd., Singapore	30.000.000
• Bank Of The Philippine Island	30.000.000
• Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Singapore Branch	17.000.000
• Fuyo General Lease (HK) Limited	16.000.000
• Westpac Banking Corporation	16.000.000
• The Gunma Bank, Ltd	14.000.000
• Lotte Capital Co. Ltd, Tokyo Branch	14.000.000
• Mega International Commercial Bank Co., Ltd. Labuan Branch	14.000.000
• NTT Finance Asia Limited	14.000.000
• Union National Bank PJSC	14.000.000
• National Bank Of Kuwait SAK, Singapore Branch	11.000.000
• The Nomura Trust and Banking	9.000.000
• IBJ Leasing. Co. Ltd.	7.000.000
• The Tokyo Star Bank, Limited.	7.000.000

17. FUND BORROWINGS (continued)

**m. Syndicated loan with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. as *facility agent*
(continued)**

The syndicated loan facility amounted to USD100,000,000 (full amount) of was withdrawn on June 28, 2011 and USD200,000,000 (full amount) on July 28, 2011. The syndicated loan which bear interest rate of 2.30%, 1.86% and 2.56% in 2013, 2012 and 2011, respectively and will mature on June 20, 2015.

On May 21, 2013, LPEI signed a syndicated loan facility from foregin and local banks of with The Bank Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., amounted to USD500,000,000 (full amount), as the facility agent from a syndicate of foreign and local banks with the following details:

Composition of the syndicate
Mandated Lead arrangers:
The Bank of Tokyo - Mitsubishi • UFJ Ltd.
Overseas-Chinese Banking Corp • (OCBC) Ltd., Singapore
Mizuho CorporateBankLtd., Singapore •
Commerzbank Aktiengesellschaft •
Mizuho CorporateBank Ltd., Singapore •
Bank Of The Philippine Island. •
Chinatrust Commercial Bank Co • Ltd, Singapore Branch
Fuyo General Lease (HK) Limited. •
Westpac Banking Corporation •
The Gunma Bank, Ltd •
Lotte Capital Co. Ltd, Tokyo Branch •
Mega International Commercial Bank • Co., Ltd. Labuan Branch
NTT Finance Asia Limited •
Union National Bank PJSC •
National Bank Of Kuwait • SAK, Singapore Branch
The Nomura Trust and Banking •
IBJ Leasing. Co. Ltd. •
The Tokyo Star Bank, Limited. •

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

m. Pinjaman sindikasi dengan *facility agent*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
(lanjutan)

Komposisi sindikasi	Jumlah fasilitas/ Facility amount (USD)
Mandated Lead arrangers: (lanjutan)	
• Chang Hwa Commercial Bank, Ltd. Offshore Banking Branch	7.000.000
• The Chugoku Bank, Ltd. Hongkong Branch	7.000.000
• The Export-Import Bank of the Republic of China	7.000.000
• First Commercial Bank Singapore Branch	7.000.000
• Hua Nan Commercial Bank, Ltd. Singapore Branch	7.000.000
• PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. New York Agency	7.000.000
• Taipei Fubon Commercial Bank Offshore Banking Branch	7.000.000
• Land Bank of Taiwan, Offshore Banking Branch	5.500.000
• Land Bank of Taiwan, Singapore Branch	5.500.000
• The Hachijuni Bank, Ltd.	4.000.000
• The Shanghai Commercial & Saving Bank Ltd, Offshore Banking	4.000.000
	500.000.000

Fasilitas pinjaman sindikasi ini telah ditarik sebesar USD250.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 29 Mei 2013 dan USD250.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 3 Juli 2013. Tingkat kisaran suku bunga sebesar 2,00% pada tahun 2013 dan jangka waktu pinjaman sindikasi sampai dengan 31 Mei 2016.

Pada tanggal 23 Oktober 2013, LPEI menandatangani perjanjian untuk eksekusi fasilitas hutang tambahan dari pinjaman Sindikasi USD.500.000.000 (nilai penuh), dimana pada tanggal 6 November 2013, LPEI menarik pinjaman sebesar USD120.000.000 (nilai penuh) dengan rincian sebagai berikut:

17. FUND BORROWINGS (continued)

m. Syndicated loan with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. as facility agent (continued)

Composition of the syndicate
Mandated Lead arrangers: (continued)
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd. • Offshore Banking Branch
The Chugoku Bank, Ltd. • Hongkong Branch
The Export-Import Bank of the • Republic of China
First Commercial Bank • Singapore Branch
Hua Nan Commercial Bank, Ltd. • Singapore Branch
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. • New York Agency
Taipei Fubon Commercial Bank. • Offshore Banking Branch
Land Bank of Taiwan, Offshore • Banking Branch
Land Bank of Taiwan, • Singapore Branch
The Hachijuni Bank, Ltd. •
The Shanghai Commercial & Saving. • Bank Ltd, Offshore Banking

The syndicated loan facility amounted to USD250,000,000 (full amount) of was withdrawn on May 29, 2013 and USD250,000,000 (full amount) on July 3, 2013. The syndicated loan which bear interest rate of 2,00% in 2013, respectively, will mature on May, 31 2016.

On October 23, 2013, LPEI signed an agreement to execute additional debt facility of USD500,000,000 (full amount) loan syndication, on November 6, 2013, LPEI had drawn USD120,000,000 (full amount) with the following details:

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

17. FUND BORROWINGS (continued)

m. Pinjaman sindikasi dengan *facility agent*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
(lanjutan)

m. Syndicated loan with The Bank of Tokyo-
Mitsubishi UFJ, Ltd. as *facility agent*
(continued)

Komposisi sindikasi	Jumlah fasilitas/ Facility amount (USD)	Composition of the syndicate
Mandated Lead arrangers:		Mandated Lead arrangers:
• Oversea-Chinese Banking Corp. Limited	30.000.000	Oversea-Chinese Banking Corp • Limited
• The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ., Ltd, Cabang Jakarta	25.000.000	The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ., • Ltd, Cabang Jakarta
• Commerzbank Aktiengesellschaft	25.000.000	Commerzbank Aktiengesellschaft •
• Mizuho CorporateBank Ltd., Singapore	25.000.000	Mizuho CorporateBank Ltd., Singapore •
• The Tokyo Star Bank, Limited	8.000.000	The Tokyo Star Bank, Limited •
• Fuyo General Lease (HK) Limited	7.000.000	Fuyo General Lease (HK) Limited •
	120.000.000	

Tingkat suku bunga sebesar 2,20% pada tahun 2013 dan jangka waktu pinjaman sindikasi sampai dengan 31 Mei 2016.

Bear interest rates of the facility is 2.20% for 2013 and respectively, will mature on May 31, 2016.

n. The Asian Development Bank, Manila

n. The Asian Development Bank, Manila

Pada tanggal 28 Maret 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Asian Development Bank, Manila dengan total pinjaman sebesar USD200.000.000 (nilai penuh) yang dibagi menjadi *tranche A* sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dan *tranche B* sebesar USD100.000.000 (nilai penuh).

On March 28, 2011, LPEI obtained a borrowing facility from The Asian Development Bank, Manila amounting to USD200,000,000 (full amount) which consists of *tranche A* and *B* amounted to USD100,000,000 (full amount) and USD100,000,000 (full amount), respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2011, LPEI melakukan penarikan pertama atas *tranche A* dari The Asian Development Bank, Manila sebesar USD35.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,27% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Maret 2016.

On March 31, 2011, LPEI has the first withdrawal amounted to USD35,000,000 (full amount) of the *tranche A* from The Asian Development Bank, Manila which bear interest rate of 2.27% and will mature on March 31, 2016.

Pada tanggal 28 April 2011, LPEI melakukan penarikan kedua atas *tranche B* dari The Asian Development Bank, Manila sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,94% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 April 2014.

On 28 April 2011, LPEI has the second withdrawal amounted to USD100,000,000 (full amount) of the *tranche B* from The Asian Development Bank, Manila which bear interest rate of 1.94% and will mature on April 28, 2014.

Pada tanggal 30 Juni 2011, LPEI melakukan penarikan ketiga atas *tranche A* dari The Asian Development Bank, Manila sebesar USD15.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,27% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Maret 2016.

On June 30, 2011, LPEI has the third withdrawal amounted to USD15,000,000 (full amount) of *tranche A* facility from The Asian Development Bank, Manila which bear interest rate 2.27% and will mature on March 31, 2016.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

n. The Asian Development Bank, Manila (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2011, LPEI melakukan penarikan keempat *tranche* A dari The Asian Development Bank, Manila sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,27% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Maret 2016.

Pada tanggal 30 Maret 2012, LPEI melakukan penarikan atas seluruh *tranche* A dari The Asian Development Bank, Manila sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,27% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Maret 2016.

o. HSBC Bank Jakarta

Pada tanggal 5 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC Bank Jakarta, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan kisaran suku bunga sebesar 1,29% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 4 Maret 2014.

Pada tanggal 18 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC Bank Jakarta, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,28% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 17 Maret 2014.

Pada tanggal 24 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC Bank Jakarta, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,28% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 20 Maret 2014.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC Bank Jakarta, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,26% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 14 April 2014.

Pada tanggal 18 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC Bank Jakarta, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,14% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 18 Maret 2014.

Pada tanggal 21 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC Bank Jakarta, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,96%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 20 Maret 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

n. The Asian Development Bank, Manila (continued)

On September 30, 2011, LPEI has the fourth withdrawal USD20,000,000 (full amount) of the tranche A facility from The Asia Development Bank, Manila which bear interest rate of 2.27% and will mature on March 31, 2016.

On March 30, 2012, LPEI withdrew USD30,000,000 (full amount) of the tranche A facility from The Asia Development Bank, Manila which bear interest rate of 2.27% and will mature on March 31, 2016.

o. HSBC Bank Jakarta

On September 5, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from HSBC Bank Jakarta, which amounting to USD20,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.29% and maturing on March 4, 2014.

On September 18, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from HSBC Bank Jakarta, which amounting to USD20,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.28% and maturing on March 17, 2014

On September 24, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from HSBC Bank Jakarta, which amounting to USD20,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.28% and maturing on March 20, 2014.

On Oktober 16, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from HSBC Bank Jakarta, which amounting to USD20,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.26% and maturing on April 14, 2014.

On December 18, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from HSBC Bank Jakarta, which amounting to USD20,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.14% and maturing on March 18, 2014.

On September 21, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from HSBC Bank Jakarta, which amounted to USD20,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.96%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 20, 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

o. HSBC Bank Jakarta (lanjutan)

Pada tanggal 9 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC Bank Jakarta, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,02%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 8 April 2013.

Pada tanggal 19 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC Bank Jakarta, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,98%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 17 April 2013.

p. The Bank of Montreal

Pada tanggal 19 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank Montreal, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 0,83% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 18 Maret 2014.

Pada tanggal 19 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank Montreal, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 0,85% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 17 Juni 2014.

Pada tanggal 23 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank Montreal, sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 0,70% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 20 Maret 2014.

Pada tanggal 26 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank Montreal, sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,45% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 25 Maret 2013.

Pada tanggal 17 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank Montreal, sebesar USD14.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,16% dan akan jatuh tempo tanggal 13 Juni 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. FUND BORROWINGS (continued)

o. HSBC Bank Jakarta (continued)

On October 9, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from HSBC Bank Jakarta, which amounted to USD20,000,000 (full amount) which bear interest rate of 2.02%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 8, 2013.

On October 19, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from HSBC Bank Jakarta, amounted to USD20,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.98%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 17, 2013.

p. The Bank of Montreal

On September 19, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from The Bank Montreal, which amounting to USD20,000,000 (full amount) which bear interest rate of 0.83% and maturing on March 18, 2014.

On December 19, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from The Bank Montreal, which amounting to USD20,000,000 (full amount) which bear interest rate of 0.85% and maturing on June 17, 2014.

On December 23, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from The Bank Montreal, which amounting to USD25,000,000 (full amount) which bear interest rate of 0.70% and maturing on March 20, 2014.

On September 26, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from The Bank Montreal, amounted to USD30,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.45% and will mature on March 25, 2013.

On December 17, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from The Bank Montreal, amounted to USD14,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.16% and will mature on June 13, 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

q. Oversea-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore

Pada tanggal 2 Agustus 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD329.248,63 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,19% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 17 Januari 2014.

Pada tanggal 4 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD453.876,86 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,20% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 24 Februari 2014.

Pada tanggal 10 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD411.376,08 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,19% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 Februari 2014.

Pada tanggal 11 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD561.330 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,16% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 12 Februari 2014.

Pada tanggal 11 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD467.995,93 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,18% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 Februari 2014.

Pada tanggal 11 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD101.840 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,20% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 10 Maret 2014.

17. FUND BORROWINGS (continued)

q. Oversea-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore

On August 2, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD329,248.63 (full amount) which bear interest rate of 1.19% and maturing on January 17, 2014.

On September 4, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD453.876.86 (full amount) which bear interest rate of 1.20% and maturing on February 24, 2014.

On September 10, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD411,376.08 (full amount) which bear interest rate of 1.19% and maturing on February 28, 2014

On September 11, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD561,330 (full amount) which bear interest rate of 1.16% and maturing on February 12, 2014.

On September 11, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD467,995.93 (full amount) which bear interest rate of 1.18% and maturing on February 28, 2014.

On September 11, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD101,840 (full amount) which bear interest rate of 1.20% and maturing on March 10, 2014.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

q. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 18 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD505.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,17% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 Februari 2014.

Pada tanggal 18 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD505.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,18% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 4 Maret 2014.

Pada tanggal 18 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD490.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,18% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 5 Maret 2014.

Pada tanggal 20 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD905.491.64 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,16% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 25 Februari 2014.

Pada tanggal 20 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD607.359.03 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,17% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 4 Maret 2014.

Pada tanggal 25 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD535.425 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,16% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 Februari 2014.

Pada tanggal 27 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD240.235,28 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,17% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 18 Maret 2014.

Pada tanggal 7 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD157.459,68 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,16% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 21 Maret 2014.

17. FUND BORROWINGS (continued)

q. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore (continued)

On September 18, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD505,000 (full amount) which bear interest rate of 1.17% and maturing on February 28, 2014.

On September 18, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD505,000 (full amount) which bear interest rate of 1.18% and maturing on March 4, 2014.

On September 18, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD490,000 (full amount) which bear interest rate of 1.18% and maturing on March 5, 2014.

On September 20, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD905,491.64 (full amount) which bear interest rate of 1.16% and maturing on February 25, 2014.

On September 20, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD607,359.03 (full amount) which bear interest rate of 1.17% and maturing on March 4, 2014.

On September 25, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD535,425 (full amount) which bear interest rate of 1.16% and maturing on February 28, 2014.

On September 27, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD240,235.28 (full amount) which bear interest rate of 1.17% and maturing on March 18, 2014.

On October 7, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD157,459.68 (full amount) which bear interest rate of 1.16% and maturing on March 21, 2014.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

q. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 18 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD108.850,18 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,15% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 Maret 2014.

Pada tanggal 18 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD154.579,32 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,15% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Maret 2014.

Pada tanggal 18 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD92.008,60 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,18% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 16 April 2014.

Pada tanggal 18 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD99.878,90 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,18% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 16 April 2014.

Pada tanggal 21 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD11.500.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,17% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 17 April 2014.

Pada tanggal 23 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD112.500 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,04% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 16 Januari 2014.

Pada tanggal 23 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD330.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,05% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 24 Januari 2014.

Pada tanggal 23 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD151.339,26 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,14% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 4 April 2014.

17. FUND BORROWINGS (continued)

q. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore (continued)

On October 18, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD108,850.18 (full amount) which bear interest rate of 1.15% and maturing on March 28, 2014.

On October 18, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD154,579.32 (full amount) which bear interest rate of 1.15% and maturing on March 31, 2014.

On October 18, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD92,008.60 (full amount) which bear interest rate of 1.18% and maturing on April 16, 2014.

On October 18, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD99,878.90 (full amount) which bear interest rate of 1.18% and maturing on April 16, 2014.

On October 21, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD11,500,000 (full amount) which bear interest rate of 1.17% and maturing on April 17, 2014.

On October 23, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD112,500 (full amount) which bear interest rate of 1.04% and maturing on January 16, 2014.

On October 23, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD330,000 (full amount) which bear interest rate of 1.05% and maturing on January 24, 2014.

On October 23, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD151,339.26 (full amount) which bear interest rate of 1.14% and maturing on April 4, 2014.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

q. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 30 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD200.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,13% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 2 April 2014.

Pada tanggal 30 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD119.735,19 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,15% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 17 April 2014.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD156.027,72 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,13% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 4 April 2014.

Pada tanggal 13 Nopember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD88.331,04 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,14% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 29 April 2014.

Pada tanggal 26 Nopember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD352.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,15% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 16 Mei 2014.

Pada tanggal 4 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD150.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,14% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 15 Mei 2014.

Pada tanggal 11 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD125.177,70 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,15% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 Mei 2014.

Pada tanggal 18 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,17% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 16 Juni 2014.

17. FUND BORROWINGS (continued)

q. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore (continued)

On October 30, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD200,000 (full amount) which bear interest rate of 1.13% and maturing on April 2, 2014.

On October 30, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD119,735.19 (full amount) which bear interest rate of 1.15% and maturing on April 17, 2014.

On October 31, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD156,027.72 (full amount) which bear interest rate of 1.13% and maturing on April 4, 2014.

On November 13, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD88,331.04 (full amount) which bear interest rate of 1.14% and maturing on April 29, 2014.

On November 26, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD352,000 (full amount) which bear interest rate of 1.15% and maturing on May 16, 2014.

On December 4, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD150,000 (full amount) which bear interest rate of 1.14% and maturing on May 15, 2014.

On December 11, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD125,177.70 (full amount) which bear interest rate of 1.15% and maturing on May 28, 2014.

On December 18, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD25,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.17% and maturing on June 16, 2014.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

q. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Bank, sebesar USD114,292.68 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,15% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 5 Juni 2014.

Pada tanggal 13 Agustus 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura, sebesar USD142.596,40 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,75%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 23 Januari 2013.

Pada tanggal 7 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura, sebesar USD285.545,40 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,71%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 8 Februari 2013.

Pada tanggal 24 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura, sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,55%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 22 April 2013.

Pada tanggal 2 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura, sebesar USD1.828.453,60 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,50%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 17 April 2013.

Pada tanggal 15 Agustus 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura, sebesar USD142.646,40 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,71%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 11 Januari 2013.

Pada tanggal 24 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura, sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,65%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 22 Maret 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

q. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore (continued)

On December 19, 2013, LPEI obtained borrowing facility from OCBC Bank, which amounting to USD114,292.68 (full amount) which bear interest rate of 1.15% and maturing on June 5, 2014.

On August 13, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore, amounted to USD142,596.40 (full amount) which bear interest rate of 1.75%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 23, 2013.

On September 7, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore, amounted to USD285,545.40 (full amount) which bear interest rate of 1.71%. This borrowing was fully paid upon maturity on February 8, 2013.

On October 24, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore, amounted to USD50,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.55%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 22, 2013.

On November 2, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore, amounted to USD1,828,453.60 (full amount) which bear interest rate of 1.50%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 17, 2013.

On August 15, 2012, LPEI obtained borrowing facility from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore, amounted to USD142,646.40 (full amount) which bear interest rate of 1.71%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 11, 2013.

On September 24, 2012, LPEI obtained borrowing facility from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore, amounted to USD30,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.65%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 22, 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

q. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 29 April 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura, dengan tingkat suku bunga sebesar 1,36%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 27 April 2012.

Pada tanggal 8 Juli 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura, sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,42%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 9 Januari 2012.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,45%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 21 Februari 2012.

Pada tanggal 8 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura, sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,70%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 6 Maret 2012.

Pada tanggal 26 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,65%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 23 Maret 2012.

Pada tanggal 6 Oktober 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,65%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 3 Januari 2012.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. FUND BORROWINGS (continued)

q. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore (continued)

On April 29, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD100,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore which bear interest rate of 1.36%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 27, 2012.

On July 8, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD25,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore which bear interest rate of 1.42%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 9, 2012.

On August 26, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD20,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore which bear interest rate of 1.45%. This borrowing was fully paid upon maturity on February 21, 2012.

On September 8, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD30,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore which bear interest rate of 1.70%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 6, 2012.

On September 26, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD20,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore which bear interest rate of 1.65%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 23, 2012.

On October 6, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD10,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore which bear interest rate of 1.65%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 3, 2012.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

q. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 25 Oktober 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapura, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,65%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 20 Januari 2012.

r. Japan Bank for International Cooperation

Pada tanggal 23 Oktober 2009, LPEI menandatangani Perjanjian *Trade Finance Initiative Loan* (TFIL) dengan Japan Bank for International Cooperation (JBIC), dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar USD100.000.000 (nilai penuh). Untuk fasilitas ini, LPEI melakukan tiga kali penarikan.

Pada tanggal 29 Desember 2009, LPEI melakukan pencairan pertama dari Japan Bank for International Cooperation, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,66% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 23 Oktober 2014.

Pada tanggal 30 Maret 2010, LPEI melakukan pencairan kedua dari Japan Bank for International Cooperation, sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,66% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 23 Oktober 2014.

Pada tanggal 22 April 2010, LPEI melakukan pencairan ketiga dari Japan bank for International Cooperation, sebesar USD50.000.000 (nilai penuh), dengan tingkat suku bunga sebesar 2,66% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 23 Oktober 2014.

Cicilan pembayaran pokok pinjaman kepada Japan Bank for International Cooperation dilakukan setiap enam (6) bulan sekali yaitu pada bulan April dan Oktober. Pada tanggal 20 April 2013 dan 22 Oktober 2013, telah dilakukan pembayaran masing-masing sebesar USD16.666.667.

17. FUND BORROWINGS (continued)

q. Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore (continued)

On October 25, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD10,000,000 (full amount) from Overseas-Chinese Banking Corporation Bank (OCBC) Ltd., Singapore which bear interest rate of 1.65%. This borrowing was fully paid upon maturity on January 20, 2012.

r. Japan Bank for International Cooperation

On October 23, 2009, LPEI signed a *Loan Trade Finance Initiative* (TFIL) with the Japan Bank for International Cooperation (JBIC), amounted to USD100,000,000 (full amount). LPEI made three times of withdrawal for this facility.

On December 29, 2009, LPEI disbursed the first borrowing facility amounted to USD20,000,000 (full amount) from Japan Bank for International Cooperation which bear interest rate of 2.66% and will mature on October 23, 2014.

On March 30, 2010, LPEI disbursed the second borrowing facility amounted to USD30,000,000 (full amount) from Japan Bank for International Cooperation which bear interest rate of 2.66% and will mature on October 23, 2014.

On April 22, 2010, LPEI disbursed the third borrowing facility amounted to USD50,000,000 (full amount) from Japan Bank for International Cooperation which bear interest rate of 2.66% and will mature on October 23, 2014.

The installment of principal payments to Japan Bank for International Cooperation are conducted every six (6) month in April and October. On April 20, 2013 and October 22, 2013, the principal payments have been paid each amounted to USD16,666,667.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

s. Sumitomo Mitsui Banking Corp - Singapura

Pada tanggal 8 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui banking Corp - Singapura, sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,17% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 8 April 2014.

Pada tanggal 28 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corp - Singapura, sebesar USD15.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,54% dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2013.

t. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta

Pada tanggal 17 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1.50%. dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 13 Juni 2014.

Pada tanggal 5 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1.80%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 1 Maret 2013.

Pada tanggal 9 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,60%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 9 Maret 2012.

u. PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 27 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mizuho Indonesia, sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,69% dan akan jatuh tempo tanggal 18 Juli 2014.

17. FUND BORROWINGS (continued)

s. Sumitomo Mitsui Banking Corp - Singapore

On October 8, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Su Sumitomo Mitsui banking Corp - Singapore, which amounting to USD30,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.17% and maturing on April 8, 2014.

On September 28, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Sumitomo Mitsui Banking Corp - Singapore, which amounting to USD15,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.54% and will mature on March 28, 2013.

t. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta

On December 17, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta, amounted to USD30,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.50%. and will mature on June 13, 2014.

On September 5, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta, amounted to USD30,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.80%. This facility was fully paid upon maturity on March 1, 2013.

On September 9, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD30,000,000 (full amount) from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta which bear interest rate of 1.60%. This facility was fully paid upon maturity on March 9, 2012.

u. PT Bank Mizuho Indonesia

On September 27, 2011, LPEI obtained a borrowing facility from Bank Mizuho Indonesia, amounted to USD30,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.69% and will mature on on July 18, 2014.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

v. Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank)

Pada tanggal 23 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank, sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,1%. Pinjaman ini akan jatuh tempo tanggal 19 Juni 2014.

Pada tanggal 27 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,65%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 27 Maret 2013.

Pada tanggal 27 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank, sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,16%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 25 Juni 2013.

Pada tanggal 18 Oktober 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank), sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,40%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 17 Januari 2012.

Pada tanggal 13 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank), sebesar USD35.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,30%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 12 Maret 2012.

Pada tanggal 22 September 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank), sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,33%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 20 Maret 2012.

17. FUND BORROWINGS (continued)

v. Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank)

On December 23, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from Wells Fargo Bank, which amounting to USD20,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.1%. This borrowing maturing on June 19, 2014.

On September 27, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Wells Fargo Bank, which amounted to USD10,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.65%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 27, 2013.

On December 27, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Wells Fargo Bank, which amounted to USD30.000.000 (full amount) which bear interest rate of 1.16%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 25, 2013.

On October 18, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD10,000,000 (full amount) from Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) which bear interest rate of 1.40%. This facility was fully paid upon maturity on January 17, 2012.

On September 13, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD35,000,000 (full amount) from Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) which bear interest rate of 1.30%. This facility was fully paid upon maturity on March 12, 2012.

On September 22, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD5,000,000 (full amount) from Wells Fargo Bank (formerly Wachovia Bank) which bear interest rate of 1.33%. This facility was fully paid upon maturity on March 20, 2012.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

w. Chinatrust Banking Corporation

Pada tanggal 24 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Chinatrust Banking Corporation Ltd, sebesar USD7.700.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 0,82% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 22 April 2014.

Pada tanggal 12 Nopember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Chinatrust Banking Corporation Ltd, sebesar USD108.850,17 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 29 April 2014.

Pada tanggal 27 Nopember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Chinatrust Banking Corporation Ltd, sebesar USD119.685,20 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 0,99% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 15 Mei 2014.

Pada tanggal 3 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Chinatrust Banking Corporation Ltd, sebesar USD1.047.064,50 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,05% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 16 Mei 2014.

Pada tanggal 6 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Chinatrust Banking Corporation Ltd, sebesar USD908.899,20 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,04% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 21 Mei 2014.

Pada tanggal 10 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Chinatrust Banking Corporation Ltd, sebesar USD1.005.547,56 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,04% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 12 Mei 2014.

Pada tanggal 17 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Chinatrust Banking Corporation Ltd, sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 0,97% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 17 Desember 2014

Pada tanggal 30 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Chinatrust Banking Corporation Ltd, sebesar USD1.462.323,43 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,05% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 4 Juni 2014.

17. FUND BORROWINGS (continued)

w. Chinatrust Banking Corporation

On October 24, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Chinatrust Banking Corporation Ltd, which amounting to USD7,700,000 (full amount) which bear interest rate of 0.82% and maturing on April 22, 2014.

On November 12, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Chinatrust Banking Corporation Ltd, which amounting to USD108,850.17 (full amount) which bear interest rate of 1% and maturing on April 29, 2014.

On November 27, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Chinatrust Banking Corporation Ltd, which amounting to USD119,685.20 (full amount) which bear interest rate of 0.99% and maturing on May 15, 2014.

On December 3, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Chinatrust Banking Corporation Ltd, which amounting to USD1,047,064.50 (full amount) which bear interest rate of 1.05% and maturing on May 16, 2014.

On December 6, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Chinatrust Banking Corporation Ltd, which amounting to USD908,899.20 (full amount) which bear interest rate of 1.04% and maturing on May 21, 2014.

On December 10, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Chinatrust Banking Corporation Ltd, which amounting to USD1,005,547.56 (full amount) which bear interest rate of 1.04% and maturing on May 12, 2014.

On December 17, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Chinatrust Banking Corporation Ltd, which amounting to USD5,000,000 (full amount) which bear interest rate of 0.97% and maturing on December 17, 2014.

On December 30, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Chinatrust Banking Corporation Ltd, which amounting to USD1,462,323.43 (full amount) which bear interest rate of 1.05% and maturing on June 4, 2014.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

x. Bank of Nova Scotia

Pada tanggal 18 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank of Nova Scotia, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,01% dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 16 Juni 2014.

Pada tanggal 28 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank of Nova Scotia, sebesar USD6.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,55%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 27 Maret 2013.

Pada tanggal 15 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank of Nova Scotia, sebesar USD6.700.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,55%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 15 April 2013.

Pada tanggal 20 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank of Nova Scotia, sebesar USD7.200.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,27%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 18 Juni 2013.

y. Citibank N.A, Jakarta

Pada tanggal 19 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Jakarta, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,24%. dan jangka waktu pinjaman ini sampai dengan 19 Maret 2014.

Pada tanggal 6 Agustus 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Jakarta, sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,03%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 1 Februari 2013.

Pada tanggal 24 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Jakarta, sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,86%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 22 Maret 2013.

Pada tanggal 8 November 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Jakarta, sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,48%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 8 Mei 2012.

17. FUND BORROWINGS (continued)

x. Bank of Nova Scotia

On December 18, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from Bank of Nova Scotia, which amounting to USD10,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.01% and maturing on June 16, 2014.

On September 28, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Bank of Nova Scotia, amounted to USD6,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.55%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 27, 2013.

On October 15, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Bank of Nova Scotia, amounted to USD6,700,000 (full amount) which bear interest rate of 1.55%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 15, 2013.

On December 20, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Bank of Nova Scotia, amounted to USD7,200,000 (full amount) which bear interest rate of 1.27%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 18, 2013.

y. Citibank N.A, Jakarta

On December 19, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Jakarta, which amounting to USD10,000,000 (full amount) with an average interest of 1.24% and maturing on March 19, 2014.

On August 6, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Jakarta, amounted to USD5,000,000 (full amount) which bear interest rate of 2.03%. This facility was fully paid upon maturity on February 1, 2013.

On September 24, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Jakarta, amounted to USD5,000,000 (full amount) which bear interest rate of 1.86%. This facility was fully paid upon maturity on March 22, 2013.

On November 8, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD5,000,000 (full amount) from Citibank N.A, Jakarta which bear interest rate of 2.48%. This facility was fully paid upon maturity on May 8, 2012.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

z. Westpac Banking Corporation

Pada tanggal 16 September 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Westpac Banking Corporation, sebesar USD1.883.223,60 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,03% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 Februari 2014.

Pada tanggal 8 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Westpac Banking Corporation, sebesar USD561.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 0,91% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 17 Maret 2014.

Pada tanggal 18 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Westpac Banking Corporation, sebesar USD688.377,60 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,06% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 Maret 2014.

Pada tanggal 29 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Westpac Banking Corporation, sebesar USD592.042,65 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 15 April 2014.

Pada tanggal 29 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Westpac Banking Corporation, sebesar USD546.623,20 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 16 April 2014.

Pada tanggal 30 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Westpac Banking Corporation, sebesar USD429.202,40 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,01% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 16 April 2014.

Pada tanggal 29 Nopember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Westpac Banking Corporation, sebesar USD324.384,55 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 16 Mei 2014.

Pada tanggal 3 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Westpac Banking Corporation, sebesar USD506.689,43 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 12 Mei 2014.

17. FUND BORROWINGS (continued)

z. Westpac Banking Corporation

On September 16, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Westpac Banking Corporation, which amounting to USD1,883,223.60 (full amount) which bear interest rate of 1.03% and maturing on February 28, 2014.

On October 8, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Westpac Banking Corporation, which amounting to USD561,000 (full amount) which bear interest rate of 0.91% and maturing on March 17, 2014.

On October 18, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Westpac Banking Corporation, which amounting to USD688,377.60 (full amount) which bear interest rate of 1.06% and maturing on March 28, 2014.

On October 29, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Westpac Banking Corporation, which amounting to USD592,042.65 (full amount) which bear interest rate of 1% and maturing on April 15, 2014.

On October 29, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Westpac Banking Corporation, which amounting to USD546,623.20 (full amount) which bear interest rate of 1% and maturing on April 16, 2014.

On October 30, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Westpac Banking Corporation, which amounting to USD492,202.40 (full amount) which bear interest rate of 1.01% and maturing on April 16, 2014.

On November 29, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Westpac Banking Corporation, which amounting to USD324,384.55 (full amount) which bear interest rate of 1% and maturing on May 16, 2014.

On December 3, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Westpac Banking Corporation, which amounting to USD506,689.43 (full amount) which bear interest rate of 1% and maturing on May 12, 2014.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

z. Westpac Banking Corporation (lanjutan)

Pada tanggal 3 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Westpac Banking Corporation, sebesar USD704.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Mei 2014.

Pada tanggal 5 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Westpac Banking Corporation, sebesar USD1.834.611,60 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 0,99% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 21 Mei 2014.

Pada tanggal 10 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Westpac Banking Corporation, sebesar USD615.730,98 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 0,99% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Mei 2014.

Pada tanggal 20 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Westpac Banking Corporation, sebesar USD564.005,77 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 Mei 2014.

aa. United Overseas Bank Limited

Pada tanggal 12 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari United Overseas Bank Limited, sebesar USD7.500.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,14% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 10 Juni 2014.

Pada tanggal 1 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari United Overseas Bank Limited, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan kisaran suku bunga sebesar 1,63%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 28 Maret 2013.

Pada tanggal 5 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari United Overseas Bank Limited, sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan kisaran suku bunga sebesar 1,21%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 5 Maret 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

z. Westpac Banking Corporation (continued)

On December 3, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Westpac Banking Corporation, which amounting to USD704,000 (full amount) which bear interest rate of 1% and maturing on May 23, 2014.

On December 5, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Westpac Banking Corporation, which amounting to USD1,834,611.60 (full amount) which bear interest rate of 0.99% and maturing on May 21, 2014.

On December 10, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Westpac Banking Corporation, which amounting to USD615,730.98 (full amount) which bear interest rate of 0.99% and maturing on May 23, 2014.

On December 20, 2013, LPEI obtained a borrowing facility Westpac Banking Corporation, which amounting to USD564,005.77 (full amount) which bear interest rate of 1% and maturing on May 28, 2014.

aa. United Overseas Bank Limited

On Desember 12, 2013, LPEI obtained a borrowing facility United Overseas Bank Limited, which amounting USD 7,500,000 (full amount) which bear interest rate of 1.14% and maturing on June 10, 2014.

On October 1, 2012, LPEI obtained a borrowing facility United Overseas Bank Limited, which amounting USD 10,000,000 (full amount) with a range of interest rates of 1.63%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 28, 2013

On Desember 5, 2012, LPEI obtained a borrowing facility United Overseas Bank Limited, hich amounting USD 10,000,000 (full amount) with a range of interest rates of 1.21%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 5, 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

ab. Citibank N.A, Singapura

Pada tanggal 30 Agustus 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura, sebesar USD1.883.223,60 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,19% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 14 Februari 2014.

Pada tanggal 24 Desember 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura, sebesar USD666.004,64 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,15% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 13 Juni 2014.

Pada tanggal 26 September 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura, sebesar USD239.455,03 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,90%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 4 Maret 2013.

Pada tanggal 15 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Singapura, sebesar USD427.939,20 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,60%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 25 Maret 2013.

Pada tanggal 18 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Singapura, sebesar USD427.939,20 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,57%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 29 Maret 2013.

Pada tanggal 24 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank N.A, Singapura, sebesar USD497.055,90 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,8%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 8 April 2013.

Pada tanggal 2 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura, sebesar USD885.437,18 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,54%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 8 April 2013.

Pada tanggal 2 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura, sebesar USD887.490 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,54%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 16 April 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

ab. Citibank N.A, Singapura

On August 30, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD1,883,223.60 (full amount) which bear interest rate of 1.19% and will mature on February 14, 2014.

On December 24, 2013, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, which amounting to USD666,004.64 (full amount) which bear interest rate of 1.15% and maturing on June 13, 2014.

On September 26, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD239,455.03 (full amount) which bear interest rate of 1.90%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 4, 2013.

On October 15, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD427,939.20 (full amount) which bear interest rate of 1.60%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 25, 2013.

On October 18, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD427,939.20 (full amount) which bear interest rate of 1.57%. This borrowing was fully paid upon maturity on March 29, 2013.

On October 24, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD497,055.90 (full amount) which bear interest rate of 1.8%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 8, 2013.

On November 2, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD885,437.18 (full amount) which bear interest rate of 1.54%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 8, 2013.

On November 2, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD887,490 (full amount) which bear interest rate of 1.54%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 16, 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

ab. Citibank N.A, Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 2 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura, sebesar USD476.438,97 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,79%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 22 April 2013.

Pada tanggal 8 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura, sebesar USD392.768 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,78%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 23 April 2013.

Pada tanggal 14 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura, sebesar USD356.616 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,77%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 23 April 2013.

Pada tanggal 20 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura, sebesar USD392.768 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,78%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 23 April 2013.

Pada tanggal 23 November 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura, sebesar USD1.251.750,78 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,78%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 30 April 2013.

Pada tanggal 3 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura, sebesar USD791.637,46 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,78%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 20 Mei 2013.

Pada tanggal 7 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura, sebesar USD88.211,39 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,52%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 23 Mei 2013.

Pada tanggal 12 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman Citibank N.A, Singapura, sebesar USD679.617 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,77%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 30 Mei 2013.

17. FUND BORROWINGS (continued)

ab. Citibank N.A, Singapore (continued)

On November 2, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD476,438.97 (full amount) which bear interest rate of 1.79%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 22, 2013.

On November 8, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD392,768 (full amount) which bear interest rate of 1.78%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 23, 2013.

On November 14, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD356,616 (full amount) which bear interest rate of 1.77%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 23, 2013.

On November 20, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD392,768 (full amount) which bear interest rate of 1.78%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 23, 2013.

On November 23, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD1,251,750.78 (full amount) which bear interest rate of 1.78%. This borrowing was fully paid upon maturity on April 30, 2013.

On December 3, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD791,637.46 (full amount) which bear interest rate of 1.78%. This borrowing was fully paid upon maturity on May 20, 2013.

On December 7, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD88,211.39 (full amount) which bear interest rate of 1.52%. This borrowing was fully paid upon maturity on May 23, 2013.

On December 12, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Citibank N.A, Singapore, amounted to USD679,617 (full amount) which bear interest rate of 1.77%. This borrowing was fully paid upon maturity on May 30, 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

ac. JP Morgan Chase Singapura

Pada tanggal 28 Oktober 2013, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari JP Morgan Chase Singapura, sebesar USD113.019,84 dengan tingkat suku bunga sebesar 1,08% dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 4 April 2014.

ad. PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta

Pada tanggal 20 Desember 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman PT Bank Pan Indonesia Tbk., Jakarta, sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan kisaran suku bunga sebesar 2,97%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 20 Juni 2012.

Pada tanggal 30 Oktober 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman PT Bank Pan Indonesia Tbk., Jakarta, sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,06%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 30 Januari 2013.

ae. Standard Chartered Bank, New York

Pada tanggal 26 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, New York, sebesar USD3.500.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,16% dan pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2013.

Pada tanggal 26 Desember 2012, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, New York, sebesar USD2.500.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 1,16% dan pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2013.

af. Korea Eximbank

Pada tanggal 27 Desember 2011, LPEI memperoleh fasilitas pinjaman dari Korea Eximbank, sebesar USD1.600.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar 2,00%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi tepat pada tanggal 27 Juni 2012.

17. FUND BORROWINGS (continued)

ac. JP Morgan Chase Singapore

On October 28, 2013, LPEI obtained a money borrowing facility JP Morgan Chase Singapore, which amounting to USD113,019.84 which bear interest rate of 1.08% and maturing on April 4, 2014.

ad. PT Bank Pan Indonesia Tbk, Jakarta

On December 20, 2011, LPEI obtained a borrowing facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk., Jakarta, which amounting to USD25,000,000 (full amount) with a range of interest rates of 2.97%. This facility was fully paid upon maturity on June 20, 2012.

On October 30, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk., Jakarta, amounted to USD30,000,000 (full amount) which bear interest rate of 2.06%. This facility was fully paid upon maturity on January 30, 2013

ae. Standard Chartered Bank, New York

On December 26, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Standard Chartered Bank, New York, amounted to USD3,500,000 (full amount) which bear interest rate of 1.16% and will mature on June 24, 2013.

On December 26, 2012, LPEI obtained a borrowing facility from Standard Chartered Bank, New York, amounted to USD2,500,000 (full amount) which bear interest rate of 1.16% and will mature on June 24, 2013.

af. Korea Eximbank

On December 27, 2011, LPEI obtained a borrowing facility amounted to USD1,600,000 (full amount) from Korea Eximbank which bear interest rate of 2.00%. This borrowing was fully paid upon maturity on June 27, 2012.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

ag. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan - Perjanjian Penerusan Pinjaman atas Fasilitas Kredit dari Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW)

LPEI memperoleh fasilitas kredit dari Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan sesuai dengan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1169/DP3/2004 tanggal 30 Juni 2004. Pinjaman ini berasal dari Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW) melalui Pemerintah dengan jumlah maksimum sebesar EUR4.500.000 (nilai penuh) yang digunakan untuk pembiayaan efisiensi industri dan kontrol fase II terhadap polusi di Indonesia. Jangka waktu pinjaman adalah empat puluh tahun sampai dengan 30 Juni 2044, termasuk masa tenggang sepuluh tahun atas pembayaran pokok. Tingkat suku bunga tetap per tahun adalah sebesar 1,25%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, LPEI memiliki saldo pinjaman masing-masing sebesar EUR4.500.000, EUR4.500.000 dan EUR4.500.000.

Tidak terdapat aset yang dijaminkan oleh LPEI dan Bank atas seluruh pinjaman yang diterima di atas.

17. FUND BORROWINGS (continued)

ag. Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance - Subsidiary Loan Agreement on Credit Facility from Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW)

LPEI obtained a credit facility from the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance based on Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1169/DP3/2004 dated June 30, 2004. This loan was granted by Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW) through the Government with a maximum amount of EUR4,500,000 (full amount) that is intended to be used for financing industrial efficiency and pollution control phase II in Indonesia. The facility has a term of forty years up to June 30, 2044, including a grace period of ten years for the principal payments. The loan has a fixed interest rate of 1.25%.

As of December 31, 2013 and 2012, LPEI has a total outstanding borrowings of EUR4,500,000, EUR4,500,000 and EUR4,500,000 respectively.

There are no assets were pledged as collateral by LPEI and the Bank for all of the above fund borrowings.

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

31 Desember 2013	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	1.559.515	-
Bank garansi	47.769	-
	1.607.284	-
Pihak ketiga		
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	3.597.410	2.864
Bank garansi	614.079	-
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	14.935	-
Sub Total	5.833.708	2.864

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. The estimated losses on commitments and contingencies

Total	December 31, 2013
	Rupiah
	Related parties (Note 37)
1.559.515	Unused loan facilities to debtors
47.769	Bank guarantee
1.607.284	
	Third parties
3.600.274	Unused loan facilities to debtors
614.079	Bank guarantee
14.935	Outstanding irrevocable L/C
5.836.572	Sub Total

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. The estimated losses on commitments and contingencies (continued)

31 Desember 2013	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Total	December 31, 2013
Mata uang asing				Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat				United States Dollars
Pihak berelasi (Catatan 37)				Related parties (Note 37)
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	854.314	-	854.314	Unused loan facilities to debtors
Bank garansi	55.291	-	55.291	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	34.001	-	34.001	Outstanding irrevocable L/C
	943.606	-	943.606	
Pihak ketiga				Third parties
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	5.370.960	-	5.370.960	Unused loan facilities to debtors
Bank garansi	1.298.501	-	1.298.501	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	316.081	-	316.081	Outstanding irrevocable L/C
	7.929.148	-	7.929.148	
Yen Jepang				Japan Yen
Pihak ketiga				Third parties
Bank garansi	17.259	-	17.259	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	127.700	-	127.700	Outstanding irrevocable L/C
	144.959	-	144.959	
Euro Eropa				European Euro
Pihak berelasi (Catatan 37)				Related parties (Note 37)
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	11.485	-	11.485	Outstanding irrevocable L/C
	11.485	-	11.485	
Pihak ketiga				Third parties
Bank garansi	302	-	302	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	91.431	-	91.431	Outstanding irrevocable L/C
	103.218	-	103.218	
Dolar Singapura				Singapore Dollar
Pihak berelasi (Catatan 37)				Related parties (Note 37)
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	310	-	310	Outstanding irrevocable L/C
	310	-	310	
Sub Total	8.177.635	-	8.177.635	Sub Total
Total	14.011.343	2.864	14.014.207	Total

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

a. The estimated losses on commitments and contingencies (continued)

31 Desember 2012	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Total	December 31, 2012
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				Related parties (Note 37)
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	474.021	-	474.021	Unused loan facilities to debtors
Bank garansi	48.975	-	48.975	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	393	-	393	Outstanding irrevocable L/C
	523.389	-	523.389	
Pihak ketiga				Third parties
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	2.089.062	-	2.089.062	Unused loan facilities to debtors
Bank garansi	389.673	-	389.673	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	1.497	-	1.497	Outstanding irrevocable L/C
Sub Total	3.003.621	-	3.003.621	Sub Total
Mata uang asing				Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat				United States Dollars
Pihak berelasi (Catatan 37)				Related parties (Note 37)
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	109.870	-	109.870	Unused loan facilities to debtors
Bank garansi	54.486	-	54.486	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	21.264	-	21.264	Outstanding irrevocable L/C
	185.620	-	185.620	
Pihak ketiga				Third parties
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	3.198.350	15.535	3.213.885	Unused loan facilities to debtors
Bank garansi	593.713	-	593.713	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	108.566	6.559	115.125	Outstanding irrevocable L/C
	4.086.249	22.094	4.108.343	
Yen Jepang				Japan Yen
Pihak ketiga				Third parties
Bank garansi	11.618	-	11.618	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	21.168	-	21.168	Outstanding irrevocable L/C
	32.786	-	32.786	
Euro Eropa				European Euro
Pihak berelasi (Catatan 37)				Related parties (Note 37)
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	2.533	-	2.533	Outstanding irrevocable L/C
Pihak ketiga				Third parties
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	12.559	-	12.559	Outstanding irrevocable L/C
	15.092	-	15.092	
Sub Total	4.134.127	22.094	4.156.221	Sub Total
Total	7.137.748	22.094	7.159.842	Total

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

a. The estimated losses on commitments and contingencies (continued)

31 Desember 2011	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Total	December 31, 2011
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				Related parties (Note 37)
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	691.208	-	691.208	Unused loan facilities to debtors
Bank garansi	66.963	-	66.963	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	586	-	586	Outstanding irrevocable L/C
	758.757	-	758.757	
Pihak ketiga				Third parties
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	779.860	-	779.860	Unused loan facilities to debtors
Bank garansi	159.815	-	159.815	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	9.547	9.547	Outstanding irrevocable L/C
Sub Total	1.698.432	9.547	1.707.979	Sub Total
Mata uang asing				Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat				United States Dollars
Pihak berelasi (Catatan 37)				Related parties (Note 37)
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	36.632	-	36.632	Unused loan facilities to debtors
Bank garansi	227	-	227	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	30.154	-	30.154	Outstanding irrevocable L/C
	67.013	-	67.013	
Pihak ketiga				Third parties
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	1.329.086	38.491	1.367.577	Unused loan facilities to debtors
Bank garansi	120.845	-	120.845	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	101.978	-	101.978	Outstanding irrevocable L/C
	1.618.922	38.491	1.657.413	
Euro Eropa				European Euro
Pihak berelasi (Catatan 37)				Related parties (Note 37)
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	9.023	-	9.023	Outstanding irrevocable L/C
	9.023	-	9.023	
Sub Total	1.627.945	38.491	1.666.436	Sub Total
Total	3.326.377	48.038	3.374.415	Total
Dikurangi estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	4.796	975	5.771	Less estimated losses on commitments and contingencies
Neto	3.321.581	47.063	3.368.644	Net

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2012

	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Saldo awal	2.751	3.020	5.771	Beginning balance
Pembalikan cadangan tahun berjalan	(2.751)	(3.234)	(5.985)	Reversal of allowance during the year
Selisih kurs penjabaran	-	214	214	Foreign currency translation
Saldo akhir	-	-	-	Ending balance

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2011

	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Saldo awal	328	556	884	Beginning balance
Pembentukan cadangan tahun berjalan	2.423	3.881	6.304	Provision of allowance during the year
Selisih kurs penjabaran	-	(1.417)	(1.417)	Foreign currency translation
Saldo akhir	2.751	3.020	5.771	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa estimasi kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian komitmen dan kontinjensi.

Management believes that the estimated losses as provided are adequate to cover losses on commitments and contingencies.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Rupiah			
Bunga yang masih harus dibayar	83.110	69.525	57.501
Rekening penampungan	67.607	48.451	26.455
Tantiem dan jasa produksi	49.757	69.752	30.710
Jaminan atas pembukaan L/C dan bank garansi	18.297	11.990	71.684
Lain-lain	4.507	5.259	4.946
	223.278	204.977	191.296
Mata uang asing			
Rekening penampungan	234.064	100.279	74.320
Bunga yang masih harus dibayar	75.415	66.014	39.571
Jaminan atas pembukaan L/C	13.735	5.948	29.567
Lain-lain	4.526	2.587	255
	327.740	174.828	143.713
Total	551.018	379.805	335.009

Termasuk dalam rekening penampungan adalah rekening yang digunakan oleh debitur untuk melakukan pembayaran pokok maupun bunga atas pembiayaan dan piutang.

19. OTHER LIABILITIES

Rupiah
Accrued interest payable
Suspense account
Tantiem and accrued bonus
Collateral for L/C and
bank guarantee opening
Others
Foreign currencies
Suspense account
Accrued interest payable
Collateral for L/C opening
Others

The suspense account includes account used by debtors to make payments for principal and interest of the financing and receivables.

20. KONTRIBUSI MODAL PEMERINTAH

Berdasarkan penjelasan pasal 19 ayat (1) Undang-Undang No. 2 tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dinyatakan bahwa modal awal LPEI berasal dari seluruh kekayaan negara yang tertanam dalam PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Selanjutnya berdasarkan pasal 19 ayat (2) dari undang-undang di atas dinyatakan bahwa modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Berdasarkan surat Kepala Biro Hukum Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S-139/SJ.3/2010 tanggal 3 Februari 2010 perihal Permintaan Tinjauan Hukum Terkait Penerapan Modal Awal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dinyatakan bahwa saldo laba yang ditahan termasuk dalam pengertian seluruh kekayaan negara yang tertanam di PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Dengan demikian, modal saham dan saldo laba direklasifikasikan sebagai Kontribusi Modal Pemerintah yang sebelumnya dalam bentuk modal saham, cadangan umum, cadangan tujuan dan belum ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp3.000.000, Rp1.088.094, Rp140.470 dan Rp93.022.

20. CONTRIBUTION OF GOVERNMENT CAPITAL

Based on the explanation on article 19 paragraph (1) Law No. 2 of Year 2009 dated January 12, 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, stated LPEI's initial capital is all shares of the state's treasury in PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Furthermore, based on article 19 paragraph (2) of abovementioned law, the paid up capital as specified in paragraph (1) hereof, shall be the state's treasury that is separated and undivided into shares. Based on letter of the Head of Legal Department of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-139/SJ.3/2010 dated February 3, 2010 regarding Request for Legal Review Related Legal to the Initial Capital of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, retained earnings included all state's treasury in PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Therefore, the capital shares and retained earnings were reclassified as Government Contributed Capital which were previously in the form of capital stocks, general reserve, specific reserve and unappropriated amounted to Rp3,000,000, Rp1,088,094, Rp140,470 and Rp93,022, respectively.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. KONTRIBUSI MODAL PEMERINTAH (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2010, LPEI menerima kontribusi modal dari Pemerintah Negara Republik Indonesia sebesar Rp2.000.000. Dengan demikian, pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, kontribusi modal dari Pemerintah Negara Republik Indonesia pada LPEI menjadi sebesar Rp6.321.586.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 2 tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, modal awal LPEI ditetapkan paling sedikit Rp4.000.000. Dalam hal modal LPEI berkurang dari Rp4.000.000, Pemerintah menutup kekurangan tersebut dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara berdasarkan mekanisme yang berlaku. Penambahan modal LPEI untuk menutup kekurangan modal ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

21. PEMBAGIAN LABA TAHUN BERJALAN

Berdasarkan pasal 21 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), surplus yang diperoleh LPEI dalam kurun waktu 1 (satu) tahun kegiatan digunakan untuk cadangan umum, cadangan tujuan, jasa produksi dan tantiem dan bagian laba Pemerintah. Persentase alokasi surplus ditetapkan sebagai cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari surplus dan jasa produksi dan tantiem serta bagian laba Pemerintah sebesar 10% (sepuluh persen) dari surplus. Besarnya persentase untuk cadangan umum, cadangan tujuan, jasa produksi dan tantiem, serta bagian laba Pemerintah ditetapkan oleh Menteri.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-418/MK.06/2013 tanggal 21 Juni 2013, Menteri Keuangan menetapkan penggunaan surplus usaha LPEI tahun buku 2012 sebesar Rp585.623 untuk alokasi cadangan tujuan sebesar Rp165.345 serta cadangan umum sebesar Rp361.715, jasa produksi sebesar Rp27.759, tantiem sebesar Rp15.109 dan dividen Pemerintah sebesar Rp15.695.

Jasa produksi dan tantiem tahun buku 2012 telah dibayarkan pada bulan Juni 2013 serta dividen Pemerintah telah dibayarkan pada bulan Juli 2013.

**20. CONTRIBUTION OF GOVERNMENT CAPITAL
(continued)**

On December 22, 2010, LPEI received the contributed capital from the Government of the Republic of Indonesia which amounted to Rp2,000,000. As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the contributed capital from the Government of the Republic of Indonesia in LPEI is amounted to Rp6,321,586.

Based on Law No. 2 of Year 2009 dated January 12, 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, LPEI's initial capital shall be at least Rp4,000,000. In the event that LPEI's capital becomes less than Rp4,000,000, the Government shall cover such deficiency from the State Budget based on the applicable mechanism. LPEI's additional capital to cover such capital deficiency shall be determined by Government Regulation.

21. DISTRIBUTION OF INCOME FOR THE CURRENT YEAR

According to article 21 of Republic of Indonesia Law No. 2 Year 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), the surplus gained by LPEI in 1 (one) year operation shall be used for general reserve, special purpose reserve, performance bonus and tantiem, and the Government's profit share. The surplus allocation percentage shall be determined as follows: general reserve and special purpose reserve shall be 90% (ninety percent) of the surplus and performance bonus and tantiem and the Government's profit share shall be 10% (ten percent) of the surplus. The percentage amount for general reserve, special purpose reserve, performance bonus and tantiem, including Government's profit share shall be determined by the Minister.

According to Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-418/MK.06/2013 dated June 21, 2013, the Minister of Finance determined the business surplus for the year ended 2012 amounting to Rp585,623 for the allocation of special purpose reserve amounting to Rp165,345 and general reserve amounting to Rp361,715, bonus amounting to Rp27,759, tantiem amounting to Rp15,109 and Government's profit share amounting to Rp15,695.

Bonus and tantiem year 2012 were paid in June 2013 and then Government's profit share were paid in July 2013.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PEMBAGIAN LABA TAHUN BERJALAN (lanjutan)

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-937/MK.06/2012 tanggal 27 Desember 2012, Menteri Keuangan menetapkan penggunaan surplus usaha LPEI tahun buku 2011 sebesar Rp460.644 untuk alokasi cadangan tujuan sebesar Rp52.660 serta cadangan umum sebesar Rp361.919, jasa produksi sebesar Rp21.834, tantiem sebesar Rp11.457 dan dividen Pemerintah sebesar Rp12.774.

Jasa produksi, tantiem serta dividen Pemerintah tahun buku 2011 telah dibayarkan pada bulan Januari 2013.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-399/MK.06/2011 tanggal 12 Juli 2011, Menteri Keuangan menetapkan penggunaan surplus usaha LPEI tahun buku 2009 sebesar Rp35.160 sebagai cadangan umum. Dalam surat ini, Menteri Keuangan juga menetapkan penggunaan surplus usaha LPEI tahun buku 2010 sebesar Rp195.645 untuk alokasi cadangan tujuan sebesar Rp41.120, cadangan umum sebesar Rp134.970, jasa produksi dan tantiem sebesar Rp19.565 dan dividen Pemerintah sebesar Rp3.910.

Jasa produksi, tantiem serta dividen Pemerintah tahun buku 2010 telah dibayarkan pada bulan Juli 2011.

21. DISTRIBUTION OF INCOME FOR THE CURRENT YEAR (continued)

According to Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-937/MK.06/2012 dated December 27, 2012, the Minister of Finance determined the business surplus for the year ended 2011 amounting to Rp460,644 for the allocation of special purpose reserve amounting to Rp52,660 and general reserve amounting to Rp361,919, bonus amounting to Rp21,834, tantiem amounting to Rp11,457 and Government's profit share amounting to Rp12,774.

Bonus, tantiem and Government's profit share year 2011 were paid in January 2013.

According to Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-399/MK.06/2011 dated July 12, 2011, the Minister of Finance determined the use of business surplus of LPEI for the year ended 2009 amounting to Rp35,160 as a general reserve. In this letter, the Minister of Finance also determined the business surplus for the year ended 2010 amounting to Rp195,645 for the allocation of special purpose reserve amounting to Rp41,120, general reserve amounting to Rp134,970, bonus and tantiem amounting to Rp19,565 and Government's profit share amounting to Rp3,910.

Bonus, tantiem and Government's profit share year 2010 were paid in July 2011.

22. PENDAPATAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH

Pendapatan bunga berasal dari:

22. INTEREST INCOME AND SHARIA PROFIT SHARING

Interest income was derived from:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011	
Pembiayaan dan piutang				Financing and receivables
Modal Kerja	1.230.380	1.044.673	825.437	Working Capital
Investasi	944.227	611.586	487.540	Investment
Konsumsi	2.471	1.277	1.114	Consumption
Penempatan pada bank				Placements with banks
Deposito berjangka	329.234	229.814	212.233	Time deposit
Call money on-shore	8.895	7.541	10.455	Call money on-shore
Efek-efek				Securities
Sertifikat Bank Indonesia	-	115	21.610	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	23.001	19.699	13.454	Government bonds
Giro pada bank	312	347	651	Current accounts with banks
Total	2.538.520	1.915.052	1.572.494	Total

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH (lanjutan)

Berikut adalah rincian pendapatan bunga berdasarkan klasifikasi aset keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011:

22. INTEREST INCOME AND SHARIA PROFIT SHARING (continued)

This is the breakdown of Interest income according to the classification of financial assets for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011
Pembiayaan dan piutang			
Pembiayaan dan piutang	2.177.078	1.657.536	1.314.091
Giro pada bank	312	347	651
Penempatan pada bank	338.129	237.355	222.688
Diukur pada nilai wajar			
Efek-efek	6.215	6.096	-
Tersedia untuk dijual			
Efek-efek	16.786	13.718	35.064
Total	2.538.520	1.915.052	1.572.494

Financing and receivables
 Financing and receivables
 Current accounts with banks
 Placements with banks
 Measured at fair value
 Securities
 Available for sale
 Securities

Total

Bagi hasil syariah berasal dari:

Sharia profit sharing was derived from:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011
Rupiah			
Marjin piutang <i>murabahah</i>	169.003	115.471	39.682
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	30.177	21.300	28.016
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	-	19.108	263
Sukuk korporasi	3.054	3.413	-
Deposito <i>Mudharabah</i>	-	2.174	-
	202.234	161.466	67.961
Mata uang asing			
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	4.259	9.725	15.212
Piutang <i>murabahah</i>	79.599	24.495	11.217
	83.858	34.220	26.429
Total	286.092	195.686	94.390

Rupiah
 Murabahah receivables margin
 Musyarakah financing
 Mudharabah financing
 Corporate sukuk
 Mudharabah time deposit

Foreign currencies
 Musyarakah financing
 Murabahah receivables

Total

23. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

23. INTEREST EXPENSE

Interest expense was derived from:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011
Rupiah			
Efek-efek utang yang diterbitkan	958.387	719.719	517.504
Pinjaman yang diterima	51.189	37.133	26.296
	1.009.576	756.852	543.800
Mata uang asing			
Pinjaman yang diterima	278.400	255.846	193.340
Efek-efek utang yang diterbitkan	255.664	145.995	-
	534.064	401.841	193.340
Total	1.543.640	1.158.693	737.140

Rupiah
 Debt securities issued
 Fund borrowings

Foreign currencies
 Fund borrowings
 Debt securities issued

Total

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENYISIHAN (PEMBALIKAN) KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN

24. PROVISION FOR (REVERSAL OF) IMPAIRMENT
LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011	
Pembiayaan dan piutang (Catatan 9g)	205.384	73.188	150.431	Financing and receivables (Note 9g)
Tagihan akseptasi (Catatan 11b)	-	(1.762)	(2.130)	Acceptances receivable (Note 11b)
Neto	205.384	71.426	148.301	Net

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011	
Sewa (Catatan 12)	44.250	31.477	28.552	Rent (Note 12)
Jasa profesional	16.530	17.103	12.161	Professional services
Perjalanan dinas	16.524	12.475	9.593	Travelling
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	10.767	6.024	5.306	Depreciation of premises and equipment (Note 13)
Iklan dan promosi	10.631	7.967	11.698	Advertising and promotions
Komunikasi	7.641	6.511	7.189	Communications
Corporate social responsibilities	3.459	3.235	5.658	Corporate social responsibilities
Kegiatan Perusahaan	2.743	1.629	-	Corporate activities
Perbaikan dan pemeliharaan	2.679	2.704	2.309	Repairs and maintenance
Aktivitas pegawai	2.392	2.080	2.923	Employee activities
Percetakan dan perlengkapan kantor	2.011	2.004	2.177	Printing and office supplies
Pajak lain-lain	-	1.751	467	Miscellaneous tax
Listrik dan air	1.813	1.334	1.349	Electricity and water
Setoran majalah	1.282	641	452	Magazine subscription
Transportasi	505	452	371	Transportation
Donasi	67	471	37	Donation
Lain-lain	364	315	327	Others
Total	123.658	98.173	90.569	Total

Termasuk dalam lain-lain adalah beban-beban yang dikeluarkan untuk biaya keanggotaan, bea materai dan asuransi atas kendaraan dinas.

Included in others are expenses disbursed for membership fee, stamp duty and insurance payments on official vehicles.

26. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

26. SALARIES AND BENEFITS

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011	
Beban gaji dan tunjangan	148.610	116.353	98.186	Salaries and benefits expenses
Imbalan kerja (Catatan 27)	13.718	11.130	30.555	Employee benefits (Note 27)
Tunjangan hari raya	9.997	8.449	7.103	Religion holiday benefits
Pendidikan dan pelatihan	7.973	5.161	7.604	Training and education
Asuransi	5.102	4.259	3.852	Insurance
Manfaat lain-lain	4.519	5.603	7.837	Other benefits
Tunjangan cuti tahunan	4.190	3.822	2.816	Annual leave allowance
Tunjangan kesehatan	3.958	5.921	3.014	Medical allowance
Lain-lain	6.743	6.278	5.779	Others
Total	204.810	166.976	166.746	Total

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Termasuk didalam beban gaji dan tunjangan adalah beban atas perbedaan antara tingkat bunga pembiayaan dan piutang pegawai dan *Base Lending Rate* (BLR) sebesar Rp2.839, Rp2.102 dan Rp982 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Catatan 9g).

Rincian gaji, tunjangan dan bonus & tantiem atas Dewan Direktur, Direktur Pelaksana, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan Kepala Divisi adalah sebagai berikut:

26. SALARIES AND BENEFITS (continued)

Included in the salaries and benefits expenses is the amount expensed arising from the difference between the employee loan's interest rates and the *Base Lending Rate* (BLR) which amounted to Rp2,839, Rp2,102 and Rp982 for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively (Note 9g).

The details of salaries, allowances and bonuses & tantiem of the Boards of Directors, Managing Directors, Audit Committee, Sharia Supervisory Board and Head of Divisions are as follows:

	Jumlah pegawai/ Number of Employees	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowances	Bonus & Tantiem	Total	
<u>Tahun yang berakhir pada</u>						<u>Year ended</u>
<u>pada tanggal 31 Desember 2013</u>						<u>December 31, 2013</u>
Dewan Direktur	4	2.353	2.350	6.034	10.737	Board of Directors
Direktur Pelaksana	5	7.475	10.336	22.356	40.167	Managing Directors
Komite Audit	3	314	27	-	341	Audit Committee
Dewan Pengawas Syariah	3	340	23	-	363	Sharia Supervisory Board
Kepala Divisi	22	20.165	4.960	12.940	38.065	Head of Divisions
Total	37	30.647	17.696	41.330	89.673	Total
	Jumlah pegawai/ Number of Employees	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowances	Bonus & Tantiem	Total	
<u>Tahun yang berakhir pada</u>						<u>Year ended</u>
<u>pada tanggal 31 Desember 2012</u>						<u>December 31, 2012</u>
Dewan Direktur	4	1.890	2.783	1.738	6.411	Board of Directors
Direktur Pelaksana	5	6.930	13.931	9.002	29.863	Managing Directors
Komite Audit	3	321	36	-	357	Audit Committee
Dewan Pengawas Syariah	3	168	10	-	178	Sharia Supervisory Board
Kepala Divisi	22	13.233	6.812	6.214	26.259	Head of Divisions
Total	37	22.542	23.572	16.954	63.068	Total
	Jumlah pegawai/ Number of Employees	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowances	Bonus & Tantiem	Total	
<u>Tahun yang berakhir pada</u>						<u>Year ended</u>
<u>pada tanggal 31 Desember 2011</u>						<u>December 31, 2011</u>
Dewan Direktur	4	1.890	2.445	1.440	5.775	Board of Directors
Direktur Pelaksana	5	6.930	11.002	5.524	23.456	Managing Directors
Komite Audit	3	210	16	-	226	Audit Committee
Dewan Pengawas Syariah	2	272	28	-	300	Sharia Supervisory Board
Kepala Divisi	22	12.878	2.304	1.503	16.685	Head of Divisions
Total	36	22.180	15.795	8.467	46.442	Total

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan kebijakan LPEI, pegawai memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji berupa tunjangan hari raya (THR), penggantian biaya pengobatan, tunjangan kematian, tunjangan cuti, masa persiapan pensiun, penghargaan masa bakti, dana pensiun, bonus, asuransi dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Pensiun iuran pasti

LPEI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh pegawai tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. Jumlah kontribusi LPEI untuk dana pensiun adalah sebesar 6,00% dari gaji pokok pegawai yang disajikan sebagai bagian dari "beban gaji dan tunjangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kontribusi LPEI adalah sebesar Rp2.162, Rp1.749 dan Rp1.408, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

LPEI menyiapkan penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan paska kerja sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 yang meliputi uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian serta imbalan kerja atas long-service award dan masa persiapan pensiun.

LPEI menyelenggarakan program pensiun jangka panjang sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dibandingkan dengan peraturan imbalan pasca kerja Undang-Undang No. 13/2003, dan memberikan mana yang lebih tinggi. Imbalan tersebut didanai.

Penyisihan imbalan kerja

Penyisihan imbalan kerja terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Program imbalan kerja	38.134	29.000	17.767
Imbalan jangka panjang lainnya	21.181	18.100	44.500
Saldo akhir	59.315	47.100	62.267

27. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

Under LPEI's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, which are religion holiday benefits (THR), medical reimbursements, death allowances, leave allowances, pension preparation period, long service award, pension plan, bonus, insurance and other benefits based on Labor Law No. 13/2003.

Defined contribution plan

LPEI implements a defined contribution plan covering all of their permanent employees, which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. LPEI's contribution to the pension plan retirement fund is 6.00% of the employees' basic salaries and is presented as part of "salaries and benefits" in the statements of comprehensive income. LPEI contributions amounted to Rp2,162, Rp1,749 and Rp1,408 for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

LPEI has provided allowance for employee long-service and post-service benefits in accordance with UU No. 13/2003 dated March 25, 2003 which include severance fee, service pay benefits and compensation fees as well as employee benefit long-service award and pension preparation period.

LPEI has provided long-term employee benefits to its employee in accordance with the Collective Labor Agreement as compared with benefits regulation under Labor Law No. 13/2003, and provide whichever is higher. The benefits are funded.

Provision for employee benefits

The provision for employee benefits consist of:

Employee benefit plan
Other long-term benefits
Ending balance

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Penyisihan imbalan kerja (lanjutan)

Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif berdasarkan imbalan kerja adalah:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,		
	2013	2012	2011
Program imbalan kerja	9.853	11.793	8.446
Imbalan jangka panjang lainnya	3.295	(26.248)	22.109
Beban (pendapatan) yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	13.148	(14.455)	30.555

Employee benefit plan
Other long-term benefits

Expense (income) recognized in the statements of comprehensive income

Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif berdasarkan klasifikasi akun adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,		
	2013	2012	2011
Beban gaji dan tunjangan (Catatan 26)	13.718	11.130	30.555
Pendapatan bukan operasional - neto	(570)	(25.585)	-
Beban (pendapatan) yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	13.148	(14.455)	30.555

Salaries and benefits expense (Note 26)
Non-operating income - net

Expense (income) recognized in the statements of comprehensive income

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung oleh aktuaria independen, Biro Pusat Aktuarial.

Liability for employee benefits as of December 31, 2013 and 2012 is computed by an independent actuary, Biro Pusat Aktuarial.

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dihitung oleh aktuarial independen PT Mercer Aktuarial Konsultan dengan beberapa penyesuaian yang dilakukan oleh manajemen LPEI.

Liability for employee benefits as of December 31, 2011 is computed by an independent actuary, PT Mercer Aktuarial Konsultan with certain adjustments provided by LPEI's management.

Program imbalan kerja

Employee benefit plan

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial Biro Pusat Aktuarial dan PT Mercer Aktuarial Konsultan masing-masing tertanggal 17 Februari 2014, 31 Januari 2013 dan 2 Maret 2012 (termasuk penyesuaian yang dilakukan oleh manajemen LPEI), masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011:

The following are the significant items disclosed in the actuarial reports prepared by Biro Pusat Aktuarial and PT Mercer Aktuarial Konsultan dated February 17, 2014, January 31, 2013 and March 2, 2012 (which includes the consideration requested by LPEI's management), respectively, for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Tingkat diskonto	9,00%	6,00%	7,00%	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,00%	10,00%	11,00%	Annual salary increase rates
Tingkat kematian Usia pensiun	TMI II- 2011 table 56 tahun/years	TMI II- 2011 table 56 tahun/years	TMI II- 1999 table 56 tahun/years	Mortality rate Retirement age

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

27. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Program imbalan kerja (lanjutan)

Employee benefit plan (continued)

- a. Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif untuk imbalan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Expense recognized in the statements of comprehensive income for employee benefit plan follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011	
Amortisasi atas beban jasa lalu	1.016	1.183	678	Amortization of past service cost
Beban jasa kini	5.894	7.875	5.949	Current service cost
Beban bunga	2.943	2.735	1.819	Interest cost
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	9.853	11.793	8.446	Expense recognized in the statements of comprehensive income

- b. Penyisihan untuk imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

- b. Allowance for employee benefit plan recognized in the statements of financial position follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	43.713	49.048	39.069	Present value of employee benefits obligation
Beban jasa lalu	(65)	(112)	(159)	Past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(5.514)	(19.936)	(21.143)	Unrecognized actuarial gain
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	38.134	29.000	17.767	Liability recognized in the statements of financial position

- c. Perubahan penyisihan adalah sebagai berikut:

- c. The movements in the provision are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011	
Saldo awal	29.000	17.767	10.251	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	9.853	11.793	8.446	Addition during the year
Pembayaran tahun berjalan	(719)	(560)	(930)	Payment during the year
Saldo akhir	38.134	29.000	17.767	Ending balance

- d. Perubahan nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

- d. The movements for the employee benefit are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	49.048	39.069	22.133	Balance at beginning of the year
Biaya jasa kini	5.894	7.875	5.949	Current service cost
Biaya bunga	2.943	2.735	1.819	Interest cost
Pembayaran tahun berjalan	(719)	(560)	(930)	Payment during the year
Keuntungan aktuarial	(13.453)	(71)	10.098	Actuarial gains
Saldo akhir tahun nilai kini kewajiban imbalan kerja	43.713	49.048	39.069	Ending balance present value of employee benefit liabilities

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

27. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Program imbalan kerja (lanjutan)

Employee benefit plan (continued)

e. Analisa tingkat sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto:

e. Sensitivity analysis for discount rate risk:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2013**

Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
-1%	48.621	-1%	6.773
+1%	39.508	+1%	5.165

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2012**

Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
-1%	55.373	-1%	9.233
+1%	43.697	+1%	6.766

Imbalan jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

Tahun 2013 dan 2012, Imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari *long-service award* (LSA), *long leave* (LL), dan untuk tahun 2011 imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari LSA, LL dan masa persiapan pensiun (MPP).

In 2013 and 2012, other long-term benefits consist of long-service award (LSA), long leave (LL) and in 2011 other long-term benefits consist of LSA, LL and pension preparation period (MPP).

MPP adalah suatu jangka tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh remunerasi yang ditentukan, meliputi: gaji, asuransi kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, tunjangan cuti tahunan (jika pada tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), tunjangan pendidikan, tunjangan cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MPP) dan santunan duka.

MPP is a period prior to pension age which relieves the employee from their routine jobs as active employees where the related employee does not come to work but still receives a determined remuneration such as: salary, medical insurance, religion vacation benefit, allowance for annual leave (if in the current period the employee still has active working period), allowance for education, allowance for grand leave (if the calculation of grand leave falls within the MPP period) and mourning facility.

Fasilitas MPP tersebut di atas selain untuk memberikan penghargaan, juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada pegawai dalam rangka persiapan memasuki usia pensiun jabatan.

In addition to the benefits as mentioned above, the MPP facility is intended to provide the employee with an opportunity to prepare prior to entering the pension age.

Berdasarkan Peraturan Direktur Eksekutif Nomor 0027/PDE/04/2012 tanggal 27 April 2012 yang berlaku sejak tanggal ditetapkan, diatur bahwa Usia Pensiun Normal (*normal retirement age*) adalah 56 (lima puluh enam) tahun dengan tanggal efektif Pensiun Normal adalah tanggal 1 pada bulan berikut setelah hari ulang tahun pegawai yang ke - 56, serta Penetapan Pensiun Pegawai akan diputuskan melalui Keputusan Direktur Eksekutif. Dengan berlakunya peraturan ini, maka program MPP telah dicabut. Pada tanggal 1 Januari 2013, program MPP telah dicabut.

Based on the Regulation No. 0027/PDE/04/2012 Executive Director dated 27 April 2012 with effect from the date specified, stated that the Normal Retirement Age is 56 (five twenty-six) years, with the effective date of Normal Retirement is the following 1st of the month after age 56, and will be official through the Employee Retirement Decision of the Executive Director. With the enactment of these regulations, the MPP program has been revoked. As of January 1, 2013, MPP programme is revoked.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

27. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long-term benefits (continued)

Pembalikan cadangan masa persiapan pensiun atas berlakunya Surat Keputusan tersebut dicatat sebagai bagian dari akun Pendapatan bukan operasional - neto pada laporan laba rugi komprehensif.

Reversal of pension preparation period (MPP) allowance in accordance with the aforementioned Decision Letter is recorded as part of Non-operating income - net in the statements of comprehensive income.

Usia Pensiun Jabatan, Masa Kerja Minimal dan lama MPP adalah sebagai berikut:

The Pension Age, Minimal Working Period and MPP period are as follows:

**Usia Masa Persiapan Pensiun/
Pension Preparation Age**
 55 tahun/years

**Lama MPP/
MPP Period**
 12 bulan/months

Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaris dalam perhitungan LSA, LL dan MPP adalah sebagai berikut:

The assumptions used by the actuary for LSA, LL and MPP calculation are as follows:

	2013	2012	2011	
Tingkat diskonto	9,00%	6,00%	7,00%	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,00%	10,00%	11,00%	Annual salary increase rates
Tingkat kematian	2011 table	2011 table	1999 table	Mortality rate
Usia pensiun	56 tahun/years	56 tahun/years	56 tahun/years	Retirement age

a. Beban imbalan jangka panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

a. Other long term benefit plan expense recognized in the statements of comprehensive income is as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,				
2013	2012	2011		
Beban jasa kini	3.488	3.388	3.356	Current service cost
Beban bunga	1.086	3.115	1.864	Interest cost
Koreksi atas dampak perhitungan tahun lalu	(1.279)	(26.364)	-	Adjustment from last years calculation effect
Amortisasi atas beban jasa lalu	-	(6.387)	16.889	Amortization of past service cost
Beban (pendapatan) yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	3.295	(26.248)	22.109	Expense (income) recognized in the statements of comprehensive income

b. Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

b. Liability for other long term benefit plan recognized in the statements of financial position is as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,				
2013	2012	2011		
Saldo awal	18.100	44.500	22.719	Beginning balance
Penambahan (pembalikan) tahun berjalan	3.295	(26.248)	22.109	Addition (reversal) during the year
Pembayaran tahun berjalan	(214)	(152)	(328)	Payments during the year
Saldo akhir	21.181	18.100	44.500	Ending balance

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

27. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long-term benefits (continued)

c. Perubahan penyisihan adalah sebagai berikut:

c. The movements in the provision are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,				
2013	2012	2011		
Saldo awal tahun	18.100	44.500	22.719	Balance at beginning of the year
Biaya jasa kini	3.488	3.388	3.356	Current service cost
Biaya bunga	1.086	3.115	1.864	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	(26.364)	-	Past service cost
Kerugian aktuarial	(1.279)	(6.387)	16.889	Actuarial loss
Pembayaran tahun berjalan	(214)	(152)	(328)	Payments during the year
Saldo akhir tahun nilai kini kewajiban imbalan kerja	21.181	18.100	44.500	Ending balance present value of employee benefit liabilities

d. Saldo imbalan kerja untuk posisi 31 Desember 2013 dan posisi selama empat tahun sebelumnya:

d. Balance of employee benefits as of December 31, 2013 and previous four years are as follows:

31 Desember/December 31						
2013	2012	2011	2010	2009		
Nilai kini dari kewajiban imbalan kerja	(64.894)	(67.148)	(83.567)	(44.851)	(26.959)	Present value of employee benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	Fair value of asset program
Defisit	(64.894)	(67.148)	(83.567)	(44.851)	(26.959)	Deficit
Penyesuaian asumsi pada liabilitas program	2.904	5.498	26.988	13.425	(4.117)	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian asumsi pada aset program	-	-	-	-	-	Experience adjustments on plan asset

e. Analisa tingkat sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto:

e. Sensitivity analysis for discount rate risk:

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas atas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini dengan asumsi perubahan atas tingkat diskonto:

The table belows shows the sensitivity analysis of the present value of employee benefit liabilities and current service cost in the assumed changes in the discount rate:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2013			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
-1%	22.471	-1%	3.772
+1%	20.033	+1%	3.239

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2012			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
-1%	19.480	-1%	3.733
+1%	16.883	+1%	3.090

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi LPEI adalah sebagai berikut:

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The LPEI's commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
KOMITMEN				COMMITMENTS
Tagihan komitmen				Commitment receivables
Mata uang asing				Foreign currencies
Pihak ketiga				Third parties
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	-	-	272.025	Unused fund borrowings facilities
Liabilitas komitmen				Commitment liabilities
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				Related parties (Note 37)
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	1.559.515	474.021	691.208	Unused loan facilities to debtors
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	393	586	Outstanding irrevocable L/C
	1.559.515	474.414	691.794	
Pihak ketiga				Third parties
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	3.600.274	2.089.062	779.860	Unused loan facilities to debtors
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	14.935	1.497	9.547	Outstanding irrevocable L/C
	5.174.724	2.564.973	1.481.201	
Mata uang asing				Foreign currencies
Pihak berelasi (Catatan 37)				Related parties (Note 37)
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	854.314	109.870	36.632	Unused loan facilities to debtors
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	45.796	23.797	39.177	Outstanding irrevocable L/C
	900.110	133.667	75.809	
Pihak ketiga				Third parties
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	5.370.960	3.213.885	1.367.577	Unused loan facilities to debtors
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	535.212	148.852	101.978	Outstanding irrevocable L/C
	6.806.282	3.496.404	1.545.364	
Total liabilitas komitmen	11.981.006	6.061.377	3.026.565	Total commitment liabilities
Komitmen - neto	(11.981.006)	(6.061.377)	(2.754.540)	Commitments - net

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Komitmen dan kontinjensi LPEI pada adalah sebagai berikut (lanjutan):

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The LPEI's commitments and contingencies are as follows (continued):

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
KONTINJENSI				CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi				Contingent receivables
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Pendapatan bunga kredit bermasalah	277.186	233.630	187.584	Interest income on non-performing loans
Mata uang asing				Foreign currencies
Pihak ketiga				Third parties
Pendapatan bunga kredit bermasalah	66.771	92.734	75.362	Interest income on non-performing loans
Total tagihan kontinjensi	343.957	326.364	262.946	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi				Contingent liabilities
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				Related parties (Note 37)
Bank garansi	47.769	48.975	66.963	Bank guarantee
Pihak ketiga				Third parties
Bank garansi	614.079	389.673	159.815	Bank guarantee
Proteksi Piutang Dagang	4.000	-	-	Receivable protection
	665.848	438.648	226.778	
Mata uang asing				Foreign currencies
Pihak berelasi (Catatan 37)				Related parties (Note 37)
Bank garansi	55.291	54.486	227	Bank guarantee
Pihak ketiga				Third parties
Bank garansi	1.316.062	605.331	120.845	Bank guarantee
Proteksi piutang dagang	257.523	149.280	38.582	Receivable protection
	1.628.876	809.097	159.654	
Total liabilitas kontinjensi	2.294.724	1.247.745	386.432	Total contingent liabilities
Kontinjensi - neto	(1.950.767)	(921.381)	(123.486)	Contingencies - net

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi disajikan di Catatan 18.

Estimated losses on commitments and contingencies are disclosed in Note 18.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 30.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO

LPEI menerapkan manajemen risiko sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 17 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang LPEI dan Peraturan Menteri Keuangan No. 142/PMK.010/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Manajemen Risiko LPEI. Cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan dimaksud antara lain:

1. Pengawasan aktif Dewan Direktur dan Direktur Eksekutif;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Sasaran Penerapan Manajemen Risiko LPEI:

1. untuk mengelola agar jalannya kegiatan usaha LPEI tetap berada dalam koridor profil risiko yang terkendali, terarah, terintegrasi dan berkesinambungan, melalui sistem manajemen risiko yang berfungsi sebagai penyaring atau pemberi peringatan dini agar sesuai dengan Rencana Bisnis Jangka Panjang (RBJP) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang telah ditetapkan.
2. untuk menjaga agar pengelolaan kegiatan usaha selalu diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara pencapaian *return* dan profil risiko usaha potensial yang optimal melalui alokasi pengelolaan portofolio bisnis.

Pengelolaan risiko di LPEI dilaksanakan secara terpadu dan sistematis, yakni mencakup pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan.

Prinsip-prinsip pengelolaan risiko terpadu dan sistematis oleh LPEI dituangkan dalam beberapa kebijakan, prosedur dan limit risiko, antara lain Kebijakan Manajemen Risiko yang ditetapkan dalam suatu Peraturan Dewan Direktur, yang merupakan kebijakan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh jenis kegiatan LPEI dimulai dari kebijakan umum manajemen risiko, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko dan proses manajemen risiko. Untuk memberikan pedoman pelaksanaan atas Kebijakan Manajemen Risiko dimaksud juga telah ditetapkan pedoman pelaksanaan yang lebih terperinci dalam suatu

29. RISK MANAGEMENT

LPEI implements risk management in accordance with Law No. 2 in 2009 about LPEI Article 17 and Regulation of the Minister of Finance No. 142/PMK.010/2009 dated August 31, 2009 about LPEI Risk Management. The implementation of the management risk stated in the Regulation of the Minister of Finance which as follows:

1. *Active monitoring by the Board of Directors and Managing Directors;*
2. *Adequate policies, procedures in determining risk barrier;*
3. *Adequate process in identifying, measuring, monitoring, risk control, and system information of risk management; and*
4. *Comprehensive internal control system.*

The objectives of LPEI Risk Management are:

1. *to manage the course of business activities in order to remain within the corridor of LPEI's risk profile in a controlled, directed, integrated and sustainable manner, through a risk management system that serves as a filter or an early warning which comply with the Long-Term Business Plan (RBJP) and Annual Budget Working Plan (RKAT) that has been determined.*
2. *to maintain a balanced business activities between return and risk profile of potential business through optimal allocation of the business portfolio management.*

LPEI implemented risk management in an integrated and systematic way, which covers credit risk management, liquidity risk management, market risk management, operational risk management, legal risk management, reputation risk management, strategic risk management and compliance risk management.

Integrated and systematic risk management principles cast in form of policies, procedures and risk limitation such as Risk Management Policy defined in Regulation of the Board of Directors which was the highest regulatory in risk management implementation in LPEI that covers all business activity from risk management general policy, strategy, organization, risk management information system and risk management process. To provide guidelines for the implementation of the Risk Management Policy, LPEI has technical procedures of Risk Management implementation defined in a Regulation of Director Executive, such

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Peraturan Direktur Eksekutif LPEI, antara lain tentang Manual Limit dan Profil Risiko LPEI, Manual *Stress Testing*, Manual Pengembangan Produk dan Aktivitas Baru (PAB), Manual IEB *Credit Risk Rating System*, dan pedoman penerapan manajemen risiko lainnya.

Penerapan manajemen risiko secara terpadu dan sistematis di LPEI juga dicerminkan dari penilaian Profil Risiko LPEI yang terdiri atas penilaian risiko inheren, yaitu penilaian atas risiko yang melekat (*inherent*) pada pelaksanaan kegiatan usaha LPEI, yang mencakup pembiayaan, penjaminan dan asuransi serta jasa konsultasi yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan LPEI dan penilaian atas Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) yang mencakup seluruh pilar-pilar penerapan manajemen risiko sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan. Hasil penggabungan penilaian risiko inheren dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko akan menghasilkan Profil Risiko LPEI yang merupakan salah satu faktor penilaian Tingkat Kesehatan LPEI sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Dewan Direktur No. 0001/PDD/11/2012 tentang Pedoman Tingkat Kesehatan LPEI.

Dalam struktur organisasi untuk mendukung penerapan manajemen risiko dalam kegiatan bisnis, LPEI telah menerapkan konsep *three lines of defense*. *First line of defense* adalah unit kerja bisnis dengan aktivitas fungsional sebagai unit kerja yang memasarkan dan memproses pembiayaan, penjaminan dan asuransi dengan merujuk pada kebijakan, prosedur dan limit yang telah ditetapkan dan direview secara *joint memo* oleh unit kerja Analisa Risiko Bisnis yang bertindak sebagai *dynamic partner* dari unit bisnis. *Second line of defense* adalah unit kerja Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis yang bersifat independen yang memantau pemenuhan manajemen risiko di LPEI sesuai toleransi risiko dan merupakan unit kerja yang merumuskan *risk policy* dan membangun *risk modeling* yang digunakan oleh unit bisnis dan unit analisa risiko bisnis. *Third line of defense* adalah unit kerja Audit Internal yang berfungsi melakukan pengendalian melalui evaluasi kepada *first and second lines of defense* serta memberikan laporan kepada Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana secara independen.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

as Limit and Risk Profile Manual, Stress Testing Manual, Development of New Product and Activity Manual (PAB), IEB Credit Risk Rating System Manual, and other risk management guidelines.

Risk management implementation also reflected in LPEI Risk Profile assessment that consist of Inherent Risk assessment in all LPEI business activity that include financing activity, guarantee and insurance, and technical assistance that potentially affect LPEI financial position and Risk Control System assessment that covering all risk management pillars as defined in the regulation of the Ministry of Finance. The result of inherent risk assessment and Risk Control System assessment is LPEI Risk Profile which is one of the factors in Risk Based Indonesia Eximbank Rating as stipulated in the Regulation of the Board of Directors No. 0001/PDD/11/2012 concerning LPEI Risk Based LPEI Rating Guidelines.

In the organizational structure to support the implementation of risk management in business activities, LPEI has implemented the concept of three lines of defense. First line of defense is a business unit with functional activity as a unit which markets and process financing, guarantees and insurance with reference to the policy, procedures and limits which has been determined and reviewed as a joint memo by Business Risk Analysis Unit that acts as a dynamic business partner of the business unit. Second line of defense is Risk Management and Strategic Planning Unit to independently monitor risk management implementation in LPEI regarding to risk tolerance, besides also act as a unit that formulating risk policy and constructing risk model that is used by Business Unit and Business Risk Analyst Unit. Third line of defense is Internal Audit Unit function as controller through the evaluation of the first and second lines of defense and provides a report to the Executive Director and Managing Director independently.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan debitur atau *counterparties* melakukan pembayaran kembali kepada LPEI (*counterparties default*). Jenis risiko ini merupakan risiko terbesar yang dihadapi LPEI. LPEI menerapkan manajemen risiko kredit melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko kredit baik secara individual maupun secara portofolio.

Pengelolaan risiko kredit diantaranya dilakukan dengan pengelolaan limit pada batasan eksposur risiko yang dapat diterima untuk individu debitur, pengelolaan limit pada batasan geografis tertentu, dan pengelolaan limit konsentrasi per industri dan sektor ekonomi tertentu. Penetapan limit juga dilakukan melalui penggolongan risiko kredit (*rating*) per individual debitur. Rating risiko kredit dikinikan secara berkala untuk memperkirakan *potential loss* sebagai risiko kredit akibat ekspansi pembiayaan dan penentuan tindak lanjut perbaikan.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk memenuhi ketentuan regulator, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit pada tingkat *risk and return* yang optimum dan sesuai dengan praktek di lembaga keuangan, sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan usaha LPEI.

Proses analisa dan persetujuan pembiayaan diawali dengan proses pengenalan calon debitur melalui penilaian tingkat risiko masing-masing calon debitur dengan menggunakan IEB *Credit Risk Rating System* untuk pembiayaan korporasi. Hasil rating dimaksud dipergunakan pula untuk penerapan *risk based pricing* dalam *Asset Liabilities Committee* (ALCO).

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh unit bisnis telah mempertimbangkan dan memperhatikan risiko kredit sejak pembiayaan dimaksud diberikan sampai dengan pelunasannya. Pemantauan dilakukan secara berkala terhadap kualitas pembiayaan untuk mencegah terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) termasuk memantau ada atau tidaknya bukti obyektif penurunan nilai serta perhitungan besarnya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) baik secara kolektif maupun secara individual.

Melalui penerapan *Early Warning System* (EWS) terhadap kondisi perkembangan debitur, maka pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk mendukung pembiayaan ekspor nasional.

30. CREDIT RISK

Credit risk is defined as the risk of the inability of debtors or counterparties to fulfill its obligation to LPEI (counterparties default). This type of risk is the biggest risk which faced by LPEI. LPEI implement credit risk management through the stages of identification, measurement, control and monitoring of credit risk either individually or as a portfolio.

Credit risk management implemented by managing risk exposure at acceptable limit for individual borrowers, specific geographic boundaries, and concentration limit per industry and economic sectors. Set-up limit is also done through the classification of credit risk (rating) per individual debtor. Credit risk ratings are periodically updated to estimate potential losses (as credit risk) as a result of financing expansion and determining follow-up improvement.

Credit risk management is not only intended to comply with regulator, but also Management's intention to implement credit risk management system at the optimum risk and return and commonly practiced in financial institutions, so that is expected to encourage LPEI's business activities.

Loan analysis and approval process begins with the introduction of the applicant's through the risk valuation of each prospective borrower by using the IEB Credit Risk Rating System for corporate funding. Rating result is also used by the Asset Liabilities Committee (ALCO) to set risk-based pricing.

In granting its financing, the business unit has considered credit risk since loan being drawdowned up until the said facility is settled. Monitoring of loan quality is conducted periodically to prevent non-performing loans (NPL), to monitor any objective evidence of impairment, as well as to calculate the allowance for impairment losses, both collectively and individually.

Through the implementation of Early Warning System (EWS) in monitoring debtors, LPEI could enhance the effectiveness of credit risk management and eventually minimize potential loss as well as optimize capital utilization to support national export programme.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Pengelolaan risiko kredit di LPEI dimaksudkan agar kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya, baik secara tingkat individual maupun portofolio pembiayaan secara keseluruhan dapat dikelola seminimal mungkin. Pengelolaan risiko kredit ini juga dilakukan LPEI dalam upaya memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan dalam perundangan-undangan termasuk Peraturan Menteri Keuangan.

- (i) Analisis eksposur maksimum risiko kredit dengan mempertimbangkan dampak keuangan dari agunan dan peningkatan kredit lainnya

Nilai tercatat aset keuangan LPEI selain pembiayaan dan piutang merupakan eksposur maksimum risiko kredit.

Pembiayaan dan piutang LPEI dijamin dengan agunan (misalnya piutang, persediaan, mesin dan lain-lain). LPEI menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pembiayaan dan piutang bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.

LPEI memiliki agunan atas pembiayaan yang diberikan dan piutang dalam bentuk kas, *real estate* dan garansi, dan sekuritas terdaftar lainnya atas aset. Umumnya, agunan tidak diserahkan kepada LPEI selama masa pembiayaan yang diberikan atau sebagai uang muka.

Agunan adalah hak dan kekuasaan atas benda berwujud dan/atau benda tidak berwujud yang diserahkan oleh debitur dan/atau pihak ketiga sebagai pemilik agunan kepada LPEI sebagai *second way out* guna menjamin pelunasan hutang debitur, apabila pembiayaan yang diterimanya tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang diperjanjikan dalam perjanjian pembiayaan atau addendumnya.

Agunan adalah objek yang dibiayai, berupa:

- Barang-barang bergerak maupun tidak bergerak yang dibiayai dengan pembiayaan
- Fungsi agunan berupa objek yang dibiayai tersebut tidak hanya sebagai bukti penggunaan pembiayaan, keseriusan/kesungguhan debitur atau calon debitur, tetapi juga sebagai faktor pengurang risiko pembiayaan dikemudian hari jika fasilitas pembiayaan yang diberikan tersebut mengalami macet

30. CREDIT RISK (continued)

The purpose of LPEI's credit risk management is to manage the possible losses on loan and other financial contracts default at minimum level, both as individual and as loan portfolio. Besides, credit risk management also intended to comply with regulations including the Regulation of the Minister of Finance.

- (i) *Analysis of maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement*

The carrying value of LPEI's financial assets other than financing and receivables represents the maximum exposure to credit risk.

LPEI's financing and receivables are secured by collateral (e.g. receivables, inventories, machineries and etc.). LPEI uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if financing and receivables are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.

LPEI holds collateral on financing and receivables in the form of cash, real estate and guarantees and other registered securities over assets. Generally, collateral is not held over loans and advances to LPEI.

Collateral is the right and power over tangible and/or intangible submitted by the debtor and the owner or a third party as collateral to LPEI as a second way out to ensure repayment of a debt of the debtor, if financing cannot be paid based on receipt of the financing agreement time or its addendum.

Collateral is financed object follows:

- *Moveable and immoveable goods funded by financing*
- *Function of object collateral not only as evidence of financing, seriousness/earnestness debtor, but also as a risk-reducing financing in the future if the financing facilities unpaid*

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (i) Analisis eksposur maksimum risiko kredit dengan mempertimbangkan dampak keuangan dari agunan dan peningkatan kredit lainnya (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko, LPEI mengutamakan untuk memperoleh aset tetap sebagai agunan.

Oleh karena itu, nilai tercatat piutang pembiayaan dan pada tanggal 31 Desember 2013, tidak mewakili eksposur maksimum risiko kredit.

Manajemen meyakini kemampuan LPEI untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari pembiayaan dan piutang berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- LPEI telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses pembiayaan dan piutang yang mencakup seluruh aspek pemberian pembiayaan dan piutang yang dilakukan. Setiap pemberian pembiayaan dan piutang harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- LPEI telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.
- Seluruh pembiayaan dan piutang diberikan dengan agunan kecuali untuk jenis pembiayaan dan piutang tertentu seperti *personal financing* dan fasilitas antar bank (pinjaman yang diterima).

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit LPEI pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung pembiayaan dan piutang lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Untuk tabel ini, kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis LPEI yang sekaligus menggambarkan potensi bisnis di wilayah masing-masing.

30. CREDIT RISK (continued)

- (i) Analysis of maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement (continued)

To minimize the risk, LPEI prioritize to acquire fixed assets as collateral

Hence, the carrying value of financing and receivable as of December 31, 2013, does not represent maximum exposure to credit risk.

Management believes on LPEI's ability to control and sustain minimal exposure on credit risk of LPEI resulting from its financing and receivables based on the following:

- LPEI has written financing and receivables policy and manual procedures that covers all aspects of LPEI's lending activities. At all times, the financing and receivables must adhere to the requirements of LPEI's policy.
- LPEI has an early problem detection system through "early warning system" and a disciplined monitoring practice.
- All financing and receivables are secured by collateral, except for certain financing and receivables such as personal financing and interbank financing (i.e. fund borrowings).

- (ii) Concentration of financial assets risk with credit risk exposure

a) Geographical sectors

The following table provides details of LPEI's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other financing and receivables support), categorized by geographical region as of December 31, 2013, 2012 and 2011. For these tables, LPEI has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken which also illustrates the business potential in each area.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

30. CREDIT RISK (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan
 eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with
 credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographical sectors (continued)

31 Desember/December 31, 2013

Dalam Negeri/Domestic										
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Sumatera	Kalimantan	Indonesia Timur/ East Indonesia	Luar Negeri/ Overseas	Total	
Giro pada Bank Indonesia	5.199	-	-	-	-	-	-	-	5.199	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank	14.936	-	-	-	-	-	-	61.782	76.718	Current accounts with banks
Penempatan pada bank	5.069.165	741.275	-	50.000	275.000	125.000	-	16.759	6.277.199	Placements with banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Securities
Diukur pada nilai wajar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Measured at fair value
Obligasi pemerintah	67.056	-	-	-	-	-	-	-	67.056	Government bonds
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Available-for-sale
Obligasi pemerintah	251.080	-	-	-	-	-	-	-	251.080	Government bonds
Tagihan akseptasi	14.637	18.435	144.035	42.594	-	-	-	-	219.701	Acceptances receivable
Pembiayaan dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Financing and receivables
Modal kerja	6.959.171	1.334.906	2.204.027	3.787.450	4.320.025	1.530.045	305.963	294.753	20.736.340	Working capital
Investasi	9.081.261	1.953.622	395.850	2.714.451	2.296.309	1.250.658	312.970	490.828	18.495.949	Investment
Konsumsi	49.019	-	-	-	-	-	-	-	49.019	Consumption
Piutang asuransi	167	-	-	-	-	-	-	-	167	Insurance receivables
Aset lain-lain neto *)	23.966	2.227	-	739	1.137	52	17	461	28.599	Other assets - net *)
Neto	21.535.657	4.050.465	2.743.912	6.595.234	6.892.471	2.905.755	618.950	864.583	46.207.027	Net

31 Desember/December 31, 2012

Dalam Negeri/Domestic									
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Sumatera	Kalimantan	Indonesia Timur/ East Indonesia	Luar Negeri/ Overseas	Total
Giro pada Bank Indonesia	24.923	-	-	-	-	-	-	-	24.923
Giro pada bank	57.694	-	-	-	-	-	-	-	57.694
Penempatan pada bank	5.308.038	870.000	-	-	350.000	-	-	-	6.528.038
Efek-efek									
Diukur pada nilai wajar									
Obligasi pemerintah	101.371	-	-	-	-	-	-	-	101.371
Tersedia untuk dijual									
Obligasi pemerintah	208.656	-	-	-	-	-	-	-	208.656
Tagihan akseptasi	-	15.522	6.662	6.483	-	-	-	-	28.667
Pembiayaan dan piutang									
Modal kerja	3.430.096	1.380.237	1.797.890	2.914.892	4.612.965	997.141	359.981	105.104	15.598.306
Investasi	1.672.068	1.224.209	523.064	1.213.197	2.658.207	2.271.667	606.567	296.371	10.465.350
Konsumsi	33.761	-	-	-	-	-	-	-	33.761
Piutang asuransi	62	-	-	-	-	-	-	-	62
Aset lain-lain neto *)	25.404	273	-	-	58	167	-	2	25.904
Neto	10.862.073	3.490.241	2.327.616	4.134.572	7.621.230	3.268.975	966.548	401.477	33.072.732
				</					

31 Desember/December 31, 2011

Dalam Negeri/Domestic										
DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Sumatera	Kalimantan	Indonesia Timur/ East Indonesia	Luar Negeri/ Overseas	Total		
Giro pada Bank Indonesia	22.323	-	-	-	-	-	-	22.323	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada Bank	66.108	-	-	-	-	-	-	66.108	Current accounts with banks	
Penempatan pada Bank	3.043.038	785.000	625.000	400.000	950.000	-	50.000	5.853.038	Placements with Banks	
Erek-efek	-	-	-	-	-	-	-	-	Securities	
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	Available-for-sale	
Sertifikat Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	Certificates of	
Indonesia	49.927	-	-	-	-	-	-	49.927	Bank Indonesia	
Obligasi pemerintah	237.758	-	-	-	-	-	-	237.758	Government bonds	
Tagihan akseptasi	-	5.857	164.519	6	4.058	-	-	174.440	Acceptances receivable	
Tagihan derivatif	5.176	-	-	-	-	-	-	5.176	Derivatives receivable	
Pembiayaan dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	Financing and receivables	
Modal Kerja	3.421.065	1.137.021	1.273.165	1.878.293	4.031.143	399.983	247.091	12.419.122	Working capital	
Investasi	624.814	744.983	498.804	797.331	2.195.578	1.885.702	140.722	7.195.472	Investment	
Konsumsi	13.224	-	-	639	375	-	338	14.576	Consumption	
Piutang Asuransi	58	-	-	-	-	-	-	58	Insurance receivables	
Aset lain-lain - neto *)	25.221	8	-	-	-	239	-	25.468	Other assets - net *)	
Neto	7.508.712	2.672.869	2.561.488	3.076.269	7.181.154	2.285.924	438.151	338.899	26.063.466	Net

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang
 masih akan diterima dan uang jaminan.

*) Financial assets under "other assets" consist of
 accrued interest receivables and refundable
 deposits.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

30. CREDIT RISK (continued)

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

Credit risk exposure related to administrative accounts items are as follows:

31 Desember/December 31, 2013									
Dalam Negeri/Domestic									
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Sumatera	Kalimantan	Indonesia Timur/ East Indonesia	Luar Negeri/ Overseas	Total
Bank garansi	1.799.457	15.916	-	200.370	14.202	3.256	-	-	2.033.201
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	28.690	341.590	96.088	115.290	14.285	-	-	-	595.943
Total	1.828.147	357.506	96.088	315.660	28.487	3.256	-	-	2.629.144
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi									-
Neto									2.629.144
31 Desember/December 31, 2012									
Dalam Negeri/Domestic									
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Sumatera	Kalimantan	Indonesia Timur/ East Indonesia	Luar Negeri/ Overseas	Total
Bank garansi	1.005.428	-	-	1.607	88.952	2.478	-	-	1.098.465
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	10.087	38.762	99.224	18.646	7.475	-	345	-	174.539
Total	1.015.515	38.762	99.224	20.253	96.427	2.478	345	-	1.273.004
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi									-
Neto									1.273.004
31 Desember/December 31, 2011									
Dalam Negeri/Domestic									
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Sumatera	Kalimantan	Indonesia Timur/ East Indonesia	Luar Negeri/ Overseas	Total
Bank garansi	296.017	-	48.699	2.483	564	87	-	-	347.850
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	62.936	38.679	5.625	44.048	-	-	-	151.288
Total	296.017	62.936	87.378	8.108	44.612	87	-	-	499.138
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi									(5.771)
Neto									493.367

b) Jenis counterparties

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur risiko kredit LPEI pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung pembiayaan dan piutang lainnya), yang dikategorikan berdasarkan jenis counterparties pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011:

b) Type of counterparties

The following table provides the details of LPEI's credit risk exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or financing and receivables support), as categorized based on type of counterparties as of December 31, 2013, 2012 and 2011:

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

30. CREDIT RISK (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

b) Type of counterparties (continued)

31 Desember/December 31, 2013

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	5.199	-	-	-	-	5.199	Bank Indonesia
Giro pada bank	-	76.718	-	-	-	76.718	Current accounts with banks
Penempatan pada	-	6.277.199	-	-	-	6.277.199	Placements with
bank							banks
Efek-efek							Securities
Diukur pada nilai wajar							Measure at fair value
Obligasi pemerintah	67.056	-	-	-	-	67.056	Government bonds
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Obligasi pemerintah	251.080	-	-	-	-	251.080	Government bonds
Tagihan akseptasi	18.435	-	-	201.266	-	219.701	Acceptances receivable
Pembiayaan dan piutang							Financing and receivables
Modal kerja	1.631.739	448.223	700.142	17.941.965	14.271	20.736.340	Working capital
Investasi	1.562.763	3.101	3.316	16.926.769	-	18.495.949	Investment
Konsumsi	-	-	-	-	49.019	49.019	Consumption
Piutang asuransi	-	-	-	167	-	167	Insurance receivables
Aset lain-lain *)	12.436	13.767	-	2.396	-	28.599	Other assets *)
Neto	3.548.708	6.819.008	703.458	35.072.563	63.290	46.207.027	Net

31 Desember/December 31, 2012

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	24.923	-	-	-	-	24.923	Bank Indonesia
Giro pada bank	-	57.694	-	-	-	57.694	Current accounts with banks
Penempatan pada	-	6.528.038	-	-	-	6.528.038	Placements with
bank							banks
Efek-efek							Securities
Diukur pada nilai wajar							Measure at fair value
Obligasi pemerintah	101.371	-	-	-	-	101.371	Government bonds
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Obligasi pemerintah	208.656	-	-	-	-	208.656	Government bonds
Tagihan akseptasi	-	-	-	28.667	-	28.667	Acceptances receivable
Pembiayaan dan piutang							Financing and receivables
Modal kerja	1.906.175	634.571	605.137	12.436.503	15.920	15.598.306	Working capital
Investasi	1.702.557	6.366	4.994	8.751.433	-	10.465.350	Investment
Konsumsi	-	-	-	-	33.761	33.761	Consumption
Piutang asuransi	-	-	-	62	-	62	Insurance receivables
Aset lain-lain *)	11.843	13.074	-	987	-	25.904	Other assets *)
Neto	3.955.525	7.239.743	610.131	21.217.652	49.681	33.072.732	Net

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) Financial assets under "other asset" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

30. CREDIT RISK (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan
eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with
credit risk exposure (continued)

b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

b) Type of counterparties (continued)

31 Desember/December 31, 2011

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	22.323	-	-	-	-	22.323	Bank Indonesia
Giro pada bank	-	66.108	-	-	-	66.108	Current accounts with banks
Penempatan pada							Placements with
bank	-	5.853.038	-	-	-	5.853.038	banks
Efek-efek							Securities
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Sertifikat Bank							Certificates of
Indonesia	49.927	-	-	-	-	49.927	Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	237.758	-	-	-	-	237.758	Government bonds
Tagihan akseptasi	-	-	-	174.440	-	174.440	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	4.517	-	659	-	5.176	Derivatives receivable
Pembiayaan dan piutang							Financing and receivables
Modal Kerja	2.164.393	679.940	825.162	8.728.988	20.639	12.419.122	Working capital
Investasi	1.187.252	10.319	-	5.997.901	-	7.195.472	Investment
Konsumsi	-	-	-	-	14.576	14.576	Consumption
Piutang asuransi	-	-	-	58	-	58	Insurance receivables
Aset lain-lain *)	7.899	16.751	-	818	-	25.468	Other assets *)
Neto	3.669.552	6.630.673	825.162	14.902.864	35.215	26.063.466	Net

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang
masih akan diterima dan uang jaminan.

*) Financial assets under "other asset" consist of
accrued interest receivables and refundable
deposits.

Tabel berikut ini menggambarkan rincian
eksposur risiko kredit LPEI yang
dikategorikan berdasarkan jenis
counterparties terhadap rekening
administratif:

The following tables provide the details of
LPEI's credit risk exposure as categorized
based on type of counterparties to
administrative accounts items:

31 Desember/December 31, 2013

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Bank garansi	-	-	-	2.033.201	-	2.033.201	Bank Guarantee
Penerbitan L/C							Outstanding
yang tidak dapat	-	-	-	595.943	-	595.943	irrevocable L/C
dibatalkan							
Total	-	-	-	2.629.144	-	2.629.144	Total
Estimasi							Estimated losses on
kerugian komitmen							commitments and
dan kontinjensi						-	contingencies
Neto						2.629.144	Net

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan
 eksposur risiko kredit (lanjutan)

- b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

30. CREDIT RISK (continued)

- (ii) Concentration of risks of financial assets with
 credit risk exposure (continued)

- b) Type of counterparties (continued)

31 Desember/December 31, 2012

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Bank garansi Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	-	-	1.098.465	-	1.098.465	Bank Guarantee
	-	-	-	174.539	-	174.539	Outstanding irrevocable L/C
Total	-	-	-	1.273.004	-	1.273.004	Total
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi						-	Estimated losses on commitments and contingencies
Neto						1.273.004	Net

31 Desember/December 31, 2011

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Bank garansi Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	-	-	347.850	-	347.850	Bank Guarantee
	-	-	-	151.288	-	151.288	Outstanding irrevocable L/C
Total	-	-	-	499.138	-	499.138	Total
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi						(5.771)	Estimated losses on commitments and contingencies
Neto						493.367	Net

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Sektor industri

Tabel di bawah menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

30. CREDIT RISK (continued)

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Industrial sectors

The following tables provide details of LPEI's credit exposures at their carrying amounts, as categorized by industrial sectors.

31 Desember/December 31, 2013

	Industri tekstil/ Textile industry	Industri minyak kelapa sawit mentah/ Crude palm oil industry	Industri tanaman perkebunan kelapa sawit/ Palm oil - plantation industry	Pengangkutan umum laut/ General transport sea	Industri crumb rubber/ Crumb rubber industry	Pengangkutan umum udara/ General transport air	Industri perabot/ Furniture industry	Industri logam dasar/ Basic metal industry	Pertambangan batubara/ Coal mining	Lainnya/ Others	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.199	5.199	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76.718	76.718	Current accounts with banks
Penempatan pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.277.199	6.277.199	Placements with banks
Efek - efek	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Securities
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Available-for-sale
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	251.080	251.080	Government bonds
Diukur pada nilai wajar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Measured at fair value
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	67.056	67.056	Government bonds
Tagihan akseptasi	144.034	-	-	-	-	-	-	2.518	-	73.149	219.701	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pembiayaan dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Financing and receivables
Modal kerja	2.539.505	1.728.851	581.677	72.246	241.177	278.616	1.134.998	454.902	901.878	12.802.490	20.736.340	Working capital
Investasi	755.093	632.284	1.188.423	1.578.071	27.949	133.534	35.736	30.697	1.451.812	12.662.350	18.495.949	Investment
Konsumsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49.019	49.019	Consumption
Piutang asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	167	167	Insurance receivables
Aset lain-lain - neto *)	-	-	-	453	-	676	-	-	-	27.470	28.599	Other assets - net *)
Neto	3.438.632	2.361.135	1.770.100	1.650.770	269.126	412.826	1.170.734	488.117	2.353.690	32.291.897	46.207.027	Net

31 Desember/December 31, 2012

	Industri tekstil/ Textile industry	Industri minyak kelapa sawit mentah/ Crude palm oil industry	Industri tanaman perkebunan kelapa sawit/ Palm oil - plantation industry	Pengangkutan umum laut/ General transport sea	Industri crumb rubber/ Crumb rubber industry	Pengangkutan umum udara/ General transport air	Industri perabot/ Furniture industry	Industri logam dasar/ Basic metal industry	Pertambangan batubara/ Coal mining	Lainnya/ Others	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24.923	24.923	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	57.694	57.694	Current accounts with banks
Penempatan pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.528.038	6.528.038	Placements with banks
Efek - efek	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Securities
Diukur pada nilai wajar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Measured at fair value
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	101.371	101.371	Government bonds
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Available-for-sale
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	208.656	208.656	Government bonds
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28.667	28.667	Acceptances receivable
Pembiayaan dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Financing and receivables
Modal kerja	2.291.219	1.340.141	287.911	232.388	1.067.695	962.229	665.497	117.851	391.663	8.241.712	15.598.306	Working capital
Investasi	649.535	760.852	1.960.849	906.738	12.552	-	216.287	460.877	165.928	5.331.732	10.465.350	Investment
Konsumsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33.761	33.761	Consumption
Piutang asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	62	62	Insurance receivables
Aset lain-lain - neto *)	-	-	75	146	-	58	-	-	11	25.614	25.904	Other assets - net *)
Neto	2.940.754	2.100.993	2.248.835	1.139.272	1.080.247	962.287	881.784	578.728	557.602	20.582.230	33.072.732	Net

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
 c) Sektor industri (lanjutan)

30. CREDIT RISK (continued)

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)
 c) Industrial sectors (continued)

31 Desember/December 31, 2011

	Industri tekstil/ Textile industry	Industri minyak kelapa sawit mentah/ Crude palm oil industry	Industri tanaman perkebunan kelapa sawit/ Palm oil - plantation industry	Pengangkutan umum-laut/ General transport sea	Industri crumb rubber/ Crumb rubber industry	Pengangkutan umum udara/ General transport air	Industri perabot/ Furniture industry	Industri logam dasar/ Basic metal industry	Pertambangan batubara/ Coal mining	Lainnya/ Others	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22.323	22.323	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	66.108	66.108	Current accounts with banks
Penempatan pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.853.038	5.853.038	Placements with banks
Efek - efek	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Securities
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Available-for-sale
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49.927	49.927	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	237.758	237.758	Government bonds
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	174.440	174.440	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.176	5.176	Derivatives receivable
Pembiayaan dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Financing and receivables
Modal kerja	1.129.336	1.504.570	185.536	224.767	1.099.180	359.628	475.890	-	194.519	7.245.696	12.419.122	Working capital
Investasi	506.894	504.808	877.377	845.668	3.116	-	234.394	322.001	552.382	3.348.832	7.195.472	Investment
Konsumsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.576	14.576	Consumption
Piutang asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	58	58	Insurance receivables
Aset lain-lain - neto *)	-	-	76	149	-	-	-	-	65	25.178	25.468	Other assets - net *)
Neto	1.636.230	2.009.378	1.062.989	1.070.584	1.102.296	359.628	710.284	322.001	746.966	17.043.110	26.063.466	Net

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.

Tabel di bawah menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri terhadap rekening administratif.

The following tables provide details of LPEI's credit exposures at their carrying amounts, as categorized by industrial sectors to administrative accounts items.

31 Desember/December 31, 2013

	Industri tekstil/ Textile industry	Industri minyak kelapa sawit mentah/ Crude palm oil industry	Industri tanaman perkebunan kelapa sawit/ Palm oil - plantation industry	Pengangkutan umum-laut/ General transport sea	Industri crumb rubber/ Crumb rubber industry	Pengangkutan umum udara/ General transport air	Industri perabot/ Furniture industry	Industri logam dasar/ Basic metal industry	Pertambangan batubara/ Coal mining	Lainnya/ Others	Total	
Bank garansi	-	-	-	35.814	-	95.828	-	127.244	36.510	1.737.805	2.033.201	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	113.824	-	-	-	-	-	-	82.490	-	399.629	595.943	Outstanding Irrevocable L/C
Total	113.824	-	-	35.814	-	95.828	-	209.734	36.510	2.137.434	2.629.144	Total
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Estimated losses on commitments and contingencies
Neto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Net

31 Desember/December 31, 2012

	Industri tekstil/ Textile industry	Industri minyak kelapa sawit mentah/ Crude palm oil industry	Industri tanaman perkebunan kelapa sawit/ Palm oil - plantation industry	Pengangkutan umum-laut/ General transport sea	Industri crumb rubber/ Crumb rubber industry	Pengangkutan umum udara/ General transport air	Industri perabot/ Furniture industry	Industri logam dasar/ Basic metal industry	Pertambangan batubara/ Coal mining	Lainnya/ Others	Total	
Bank garansi	64	-	-	4.099	-	-	-	-	14.456	1.079.846	1.098.465	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	9.656	-	-	-	-	-	-	-	-	164.883	174.539	Outstanding Irrevocable L/C
Total	9.720	-	-	4.099	-	-	-	-	14.456	1.244.729	1.273.004	Total
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Estimated losses on commitments and contingencies
Neto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Net

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

30. CREDIT RISK (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Sektor industri (lanjutan)

c) Industrial sectors (continued)

31 Desember/December 31, 2011

	Industri tekstil/ Textile industry	Industri minyak kelapa sawit/ Crude palm oil industry	Industri tanaman perkebunan-kelapa sawit/ Palm oil plantation industry	Pengangkutan umum-laut/ General transport sea	Industri crumb rubber/ Crumb rubber industry	Pengangkutan umum udara/ General transport air	Industri perabot/ Furniture industry	Industri logam dasar/ Basic metal industry	Pertambangan batubara/ Coal mining	Lainnya/ Others	Total	
Bank garansi	48.669	-	-	-	-	-	-	-	-	299.181	347.850	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	38.679	-	-	-	-	-	-	-	-	112.609	151.288	Outstanding Irrevocable L/C
Total	87.348	-	-	-	-	-	-	-	-	411.790	499.138	Total
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi											(5.771)	Estimated losses on commitments and contingencies
Neto											493.367	Net

d) Sektor ekonomi

d) Economic sectors

Tabel berikut ini menyajikan rincian eksposur risiko kredit berdasarkan sektor ekonomi.

The following tables provide details of LPEI's credit risk exposures by economic sectors.

31 Desember/December 31, 2013

	Perindustrian/ Industry	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia Usaha/ Business services	Pengangkutan/ Transportation	Pertambangan/ Mining	Perdagangan, restoran dan hotel/ Trading, restaurant and hotels	Konstruksi/ Construction	Lainnya/ Others	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	5.199	5.199	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	76.718	76.718	Current accounts with banks
Penempatan pada Bank Efek-efek	-	-	-	-	-	-	-	6.277.199	6.277.199	Placements with Banks Securities
Diukur pada nilai wajar										Measured at fair value
Obligasi pemerintah Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	67.056	67.056	Government bonds Available-for-sale
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	251.080	251.080	Government bonds
Tagihan akseptasi	155.478	-	3.375	-	-	33.412	-	27.436	219.701	Acceptances receivable
Pembiayaan dan piutang										Financing and receivables
Modal kerja	11.009.956	1.462.905	983.458	642.835	1.539.753	698.740	1.114.875	3.283.818	20.736.340	Working Capital
Investasi	5.349.062	2.565.251	51.509	2.581.291	2.979.657	90.947	1.229.634	3.648.598	18.495.949	Investment
Konsumsi	-	-	-	-	-	-	-	49.019	49.019	Consumption
Piutang asuransi	-	-	-	-	-	-	-	167	167	Insurance receivables
Aset lain-lain (neto *)	103	80	-	555	-	1.404	5	26.452	28.599	Other assets - net *)
Neto	16.514.599	4.028.236	1.038.342	3.224.681	4.519.410	824.503	2.344.514	13.712.742	46.207.027	Net

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan
 eksposur risiko kredit (lanjutan)

d) Sektor ekonomi (lanjutan)

30. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with
 credit risk exposure (continued)

d) Economic sectors (continued)

31 Desember/December 31, 2012

	Perindustrian/ Industry	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia Usaha/ Business services	Pengang- kutan/ Transportation	Pertam- bangan/ Mining	Perdagangan, restoran dan hotel/ Trading, restaurant and hotels	Konstruksi/ Construction	Lainnya/ Others	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	24.923	24.923	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	57.694	57.694	Current accounts with banks
Penempatan pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	6.528.038	6.528.038	Placements with Banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Securities
Diukur pada nilai wajar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Measured at fair value
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	101.371	101.371	Government bonds
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Available-for-sale
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	208.656	208.656	Government bonds
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	28.667	28.667	Acceptances receivable
Pembiayaan dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Financing and receivables
Modal kerja	8.546.558	867.747	1.935.120	1.539.576	693.592	1.205.599	810.114	-	15.598.306	Working Capital
Investasi	4.046.440	2.815.447	1.383.522	906.738	884.849	330.340	98.014	-	10.465.350	Investment
Konsumsi	-	-	-	-	-	-	-	33.761	33.761	Consumption
Piutang asuransi	-	-	-	-	-	-	-	62	62	Insurance receivables
Aset lain-lain neto *)	-	-	-	-	-	-	-	25.904	25.904	Other assets - net *)
Neto	12.592.998	3.683.194	3.318.642	2.446.314	1.578.441	1.535.939	908.128	7.009.076	33.072.732	Net

31 Desember/December 31, 2011

	Perindustrian/ Industry	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia Usaha/ Business services	Pengang- kutan/ Transportation	Pertam- bangan/ Mining	Perdagangan, restoran dan hotel/ Trading, restaurant and hotels	Konstruksi/ Construction	Lainnya/ Others	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	22.323	22.323	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	66.108	66.108	Current accounts with banks
Penempatan pada Bank	-	-	-	-	-	-	-	5.853.038	5.853.038	Placements with Banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Securities
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Available-for-sale
Sertifikat Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Certificates of
Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	49.927	49.927	Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	237.758	237.758	Government bonds
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	174.440	174.440	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	5.176	5.176	Derivatives receivable
Pembiayaan dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Financing and receivables
Modal kerja	6.268.700	1.336.152	1.728.954	805.075	1.066.008	546.190	668.043	-	12.419.122	Working Capital
Investasi	2.962.573	1.678.180	365.868	1.046.055	1.054.879	20.892	67.025	-	7.195.472	Investment
Konsumsi	-	-	-	-	-	-	-	14.576	14.576	Consumption
Piutang asuransi	-	-	-	-	-	-	-	58	58	Insurance receivables
Aset lain-lain neto *)	-	-	-	-	-	-	-	25.468	25.468	Other assets - net *)
Neto	9.231.273	3.014.332	2.094.822	1.851.130	2.120.887	567.082	735.068	6.448.872	26.063.466	Net

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

d) Sektor ekonomi (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan rincian eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif berdasarkan sektor ekonomi terhadap rekening administratif.

30. CREDIT RISK (continued)

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

d) Economic sectors (continued)

The following tables provide details of LPEI's credit risk exposures relating to administrative accounts items by economic sectors to administrative accounts.

31 Desember/December 31, 2013									
	Perindustrian/ Industry	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia Usaha/ Business services	Pengang- kutan/ Transportation	Pertam- bangan/ Mining	Perdagangan, restoran dan hotel/ Trading, restaurant and hotels	Konstruksi/ Construction	Lainnya/ Others	Total
Bank garansi	129.320	-	79.106	192.220	87.326	303.923	384.846	856.460	2.033.201
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	571.441	-	-	-	2.832	-	-	21.670	595.943
Total	700.761	-	79.106	192.220	90.158	303.923	384.846	878.130	2.629.144
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi									-
Neto									2.629.144
31 Desember/December 31, 2012									
	Perindustrian/ Industry	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia Usaha/ Business services	Pengang- kutan/ Transportation	Pertam- bangan/ Mining	Perdagangan, restoran dan hotel/ Trading, restaurant and hotels	Konstruksi/ Construction	Lainnya/ Others	Total
Bank garansi	25.633	-	-	4.099	32.906	-	-	1.035.827	1.098.465
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	162.789	-	-	-	-	-	-	11.750	174.539
Total	188.422	-	-	4.099	32.906	-	-	1.047.577	1.273.004
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi									-
Neto									1.273.004
31 Desember/December 31, 2011									
	Perindustrian/ Industry	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia Usaha/ Business services	Pengang- kutan/ Transportation	Pertam- bangan/ Mining	Perdagangan, restoran dan hotel/ Trading, restaurant and hotels	Konstruksi/ Construction	Lainnya/ Others	Total
Bank garansi	131.452	-	-	-	-	-	-	216.398	347.850
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	121.134	-	-	-	-	-	-	30.154	151.288
Total	252.586	-	-	-	-	-	-	246.552	499.138
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi									(5.771)
Neto									493.367

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

30. CREDIT RISK (continued)

(iii) Credit quality of financial assets

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets as of December 31, 2013 and 2012 are as follows (unaudited):

31 Desember/ December 31, 2013

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat sub standar/ Sub-standard grade	Tidak diperingkat/ Unrated				
Giro pada								Current accounts with
Bank Indonesia	-	5.199	-	-	-	-	5.199	Bank Indonesia
Giro pada bank	52.929	23.789	-	-	-	-	76.718	Current accounts with banks
Penempatan pada bank	-	6.277.199	-	-	-	-	6.277.199	Placements with banks
Efek-efek								Securities
Tersedia untuk dijual								Available-for-sale
Obligasi pemerintah	-	251.080	-	-	-	-	251.080	Government bonds
Diukur pada nilai wajar								Measured at fair value
Obligasi pemerintah	-	67.056	-	-	-	-	67.056	Government bonds
Tagihan akseptasi	18.435	201.266	-	-	-	-	219.701	Acceptances receivable
Pembiayaan dan piutang								Financing and receivables
Modal kerja	584.967	18.542.749	451.358	555.923	-	601.343	20.736.340	Working capital
Investasi	1.713.264	12.524.115	1.435.400	2.442.523	-	380.647	18.495.949	Investment
Konsumsi	-	-	-	49.019	-	-	49.019	Consumption
Piutang asuransi	-	-	-	167	-	-	167	Insurance receivables
Aset lain-lain - neto *)	144	27.832	-	623	-	-	28.599	Other assets - net *)
Neto	2.369.739	37.920.285	1.886.758	3.048.255	-	981.990	46.207.027	Net

31 Desember/December 31, 2012

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat sub standar/ Sub-standard grade	Tidak diperingkat/ Unrated				
Giro pada								Current accounts with
Bank Indonesia	-	24.923	-	-	-	-	24.923	Bank Indonesia
Giro pada bank	57.694	-	-	-	-	-	57.694	Current accounts with banks
Penempatan pada bank	1.636.828	4.891.210	-	-	-	-	6.528.038	Placements with banks
Efek-efek								Securities
Diukur pada nilai wajar								Measured at fair value
Obligasi pemerintah	-	101.371	-	-	-	-	101.371	Government bonds
Tersedia untuk dijual								Available-for-sale
Obligasi pemerintah	-	208.656	-	-	-	-	208.656	Government bonds
Tagihan akseptasi	-	28.667	-	-	-	-	28.667	Acceptances receivable
Pembiayaan dan piutang								Financing and receivables
Modal kerja	1.946.864	12.358.797	621.818	138.992	-	531.835	15.598.306	Working capital
Investasi	897.494	8.890.195	171.510	159.429	-	346.722	10.465.350	Investment
Konsumsi	-	-	-	33.761	-	-	33.761	Consumption
Piutang asuransi	-	-	-	62	-	-	62	Insurance receivables
Aset lain-lain - neto *)	2.546	22.931	255	170	-	2	25.904	Other assets - net *)
Neto	4.541.426	26.526.750	793.583	332.414	-	878.559	33.072.732	Net

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.

Pembiayaan dan piutang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan, jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individual.

Certain loans and receivables are individually assessed for impairment and, if found to be impaired, have impairment loss assigned to them on an individual basis.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel di atas termasuk pembiayaan dan piutang yang mana penurunan nilai kolektif telah dinilai. Hal ini tidak praktis untuk mengidentifikasi penurunan nilai pembiayaan dan piutang secara individual dalam portofolio pembiayaan yang diberikan dengan karakteristik risiko yang sama yang secara kolektif dinilai untuk penurunan nilai.

Kualitas kredit aset keuangan LPEI dinilai dan dikelola berdasarkan peringkat eksternal dan internal. Khusus untuk giro pada Bank Indonesia menggunakan rating eksternal, sementara sisanya menggunakan rating internal.

Kualitas kredit dimonitor dengan menggunakan sistem peringkat *IEB Credit Rating System*. Sistem peringkat dinilai dan diperbarui secara berkala dan peringkat risiko debitur individual divalidasi untuk menjaga akurasi dan konsistensi peringkat risiko. Kualitas kredit berdasarkan sistem peringkat *IEB Credit Rating System* dinilai sebagai berikut:

- Tingkat tinggi

Luar biasa

Seorang debitur diberi peringkat luar biasa (nilai 'AAA') jika memiliki *debt service capacity* yang sangat kuat. Debitur 'AAA' dinilai dapat memiliki sebuah kualitas *outlook* kualitas kredit yang tinggi dalam segala kondisi ekonomi. 'AAA' adalah peringkat tertinggi yang diberikan kepada debitur berdasarkan *IEB Credit Rating System*.

Kuat

Seorang debitur yang diberi peringkat kuat (nilai 'AA') adalah debitur yang dianggap memiliki *debt service capacity* yang sangat kuat dan probabilitas yang rendah pinjamannya akan gagal bayar. Terdapat perbedaan yang kecil antara debitur dengan peringkat 'AA' dan debitur dengan nilai tertinggi.

30. CREDIT RISK (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The table above includes financing and receivables on which collective impairment have been assessed. It is not practicable to individually identify impaired financing and receivables within the portfolio of financings with similar risk characteristics which are collectively assessed for impairment.

The credit quality of LPEI's financial assets is assessed and managed using external and internal ratings. Specifically for current accounts with Bank Indonesia using external rating, unless the other using internal rating.

The credit quality is monitored using *IEB Credit Rating System*. The rating system is assessed and updated regularly and individual borrower risk rating is validated to maintain accuracy and consistency risk rating. The credit quality and the corresponding *IEB Credit Rating System* grade as follows:

- High grade

Outstanding

A borrower given an outstanding outlook (rated 'AAA') if it has an extremely strong debt service capacity. 'AAA' rated borrowers are viewed to possess a high credit quality outlook under all economic conditions. 'AAA' is the highest rating provided to a borrower under the *IEB Credit Rating System*.

Strong

A borrower given a strong outlook (rated 'AA') is deemed to have a very strong debt service capacity and a low probability of going into default. An 'AA' rated borrower differs from the highest rated borrowers in a small degree.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

• Tingkat standar

Baik

Seorang debitur yang diberi peringkat baik (nilai 'A') adalah debitur yang dianggap memiliki *debt service capacity* yang kuat. Walaupun probabilitas gagal bayar rendah, debitur dengan peringkat 'A' dinilai lebih rentan terhadap efek yang merugikan perubahan kondisi ekonomi.

Rata-rata

Seorang debitur yang diberi peringkat rata-rata (nilai 'BBB') adalah debitur yang dianggap memiliki *debt service capacity* yang memadai. Namun, kondisi ekonomi yang buruk atau perubahan keadaan yang akan cenderung membuat *debt service capacity* melemah.

• Tingkat sub standar

Dapat diterima

Seorang debitur diberi peringkat rata-rata (nilai 'BB') adalah debitur yang dalam jangka pendek dianggap lebih tidak rentan daripada debitur pada peringkat yang lebih rendah rendah lain. Namun, debitur ini menghadapi ketidakpastian yang besar dan terpapar kondisi bisnis yang rugi, kondisi keuangan, atau kondisi ekonomi yang dapat menyebabkan debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya.

Risiko tinggi

Seorang debitur diberi peringkat berisiko tinggi (nilai 'BB-' sampai 'B+') adalah debitur yang dianggap kurang rentan daripada debitur dengan peringkat yang lebih rendah lain. Namun, kondisi bisnis yang merugikan, kondisi keuangan, atau kondisi ekonomi kemungkinan akan menurunkan kemampuan debitur atau menurunkan kesediaan debitur untuk memenuhi komitmen keuangannya.

30. CREDIT RISK (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

• Standard grade

Good

A borrower given a good outlook (rated 'A') is deemed to have a strong debt service capacity. While the probability of default is low, 'A' rated borrowers are more susceptible to the adverse effects of changes in economic conditions.

Average

A borrower given an average outlook (rated 'BBB') is deemed to have an adequate debt service capacity. However, adverse economic conditions or changing circumstances are more likely to lead to a weakened debt service capacity.

• Sub-standard grade

Acceptable

A borrower given an acceptable outlook (rated 'BB') is deemed to be less vulnerable in the near term than other lower rated borrowers. However, it faces major ongoing uncertainties and exposure to adverse business, financial, or economic conditions which could lead to the borrower being unable to meet its financial obligations.

High risk

A borrower given a high risk outlook (rated 'BB-' to 'B+') is deemed to be less vulnerable than lower rated borrowers. However, adverse business, financial or economic conditions will likely impair the borrowers capacity or willingness to meet its financial commitments.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

• Tingkat sub standar (lanjutan)

Dalam perhatian
 Eksposur kredit bagi debitur diberi peringkat dalam perhatian (nilai 'B') adalah debitur yang untuk sementara waktu dianggap tidak berisiko tetapi kinerja debitur telah melemah dan, kecuali tren berubah, dapat menyebabkan kerugian.

• Tidak diperingkat

Aset keuangan yang tidak diperingkat adalah aset yang tidak dinilai dengan Sistem Penilaian IEB atau *provider* peringkat kredit eksternal.

Transaksi tresuri

Untuk memastikan kualitas portofolio investasi LPEI, LPEI menggunakan peringkat kredit eksternal dari *provider* Moody's.

(iv) Efek-efek

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan akun ini disebabkan karena investasi divisi Syariah LPEI yang tidak dihitung dan dilaporkan menurut PSAK No. 55 (Revisi 2011).

30. CREDIT RISK (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

• Sub-standard grade (continued)

Watch list
 Credit exposures for a borrower given a watch list outlook (rated 'B') is deemed to be not at risk for the moment but the borrower's performance has already weakened and unless present trends are reverse, could lead to losses.

• Unrated

Unrated financial assets are those who have not been assessed under the IEB Rating System or by external rating agencies.

Treasury transaction

To ensure the quality of LPEI's investment portfolio, LPEI uses the credit risk rating of external provider Moody's.

(iv) Securities

The allowance for impairment losses related to this account pertains to the investment of LPEI's Sharia division that is not measured and reported under SFAS No. 55 (Revised 2011).

31 Desember/December 31, 2013

	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Rupiah				Rupiah
Obligasi pemerintah	318.136	-	318.136	Government Bonds
Obligasi korporasi	-	50.000	50.000	Corporate Bonds
Total	318.136	50.000	368.136	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(50.000)	(50.000)	Allowance for impairment losses
Neto	318.136	-	318.136	Net

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(iv) Efek-efek (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2012		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah			
Obligasi pemerintah	310.027	-	310.027
Obligasi korporasi	-	50.000	50.000
Total	310.027	50.000	360.027
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(50.000)	(50.000)
Neto	310.027	-	310.027

Rupiah
Government Bonds
Corporate Bonds

Total
Allowance for impairment losses

Net

	31 Desember/December 31, 2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah			
Sertifikat Bank Indonesia	49.927	-	49.927
Obligasi pemerintah	237.758	-	237.758
Obligasi korporasi	-	50.000	50.000
Total	287.685	50.000	337.685
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(50.000)	(50.000)
Neto	287.685	-	287.685

Rupiah
Certificates of Bank Indonesia
Government Bonds
Corporate Bonds

Total
Allowance for impairment losses

Net

(v) Pembiayaan dan piutang

Aset keuangan yang signifikan dianalisa berdasarkan bukti obyektif secara individual per debitur. Selanjutnya nasabah signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan secara individual berdasarkan arus kas masing-masing debitur, sedangkan debitur yang tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai, perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif (Catatan 2I).

(v) Financing and receivables

This significant financial asset is analyzed based on objective evidence individually for all significant debtors. For significant debtors with objective evidence of impairment, the allowance for impairment losses is calculated individually based on the cash flow while for debtors with no objective evidence for the impairment, the allowance for impairment losses is calculated collectively (Note 2I).

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

30. CREDIT RISK (continued)

(v) Pembiayaan dan piutang (lanjutan)

(v) Financing and receivables (continued)

Ikhtisar pembiayaan dan piutang yang diberikan adalah sebagai berikut:

Financing and receivables are summarized as follows:

31 Desember/December 31, 2013									
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total					
		Individual	Kolektif/ Collective						
Rupiah					Rupiah				
Perindustrian	7.628.034	19.369	-	7.647.403	Manufacturing				
Pertanian	2.775.477	16.706	-	2.792.183	Agriculture				
Jasa dunia usaha	857.617	-	-	857.617	Business services				
Perdagangan, restoran dan hotel	400.180	4.150	-	404.330	Trading, restaurants and hotels				
Pengangkutan	401.954	303.731	-	705.685	Transportation				
Konstruksi	1.112.630	8.387	-	1.121.017	Construction				
Pertambangan	259.546	-	-	259.546	Mining				
Lain-lain	3.158.580	40.240	-	3.198.820	Others				
Total Rupiah	16.594.018	392.583	-	16.986.601	Total Rupiah				
Mata uang asing					Foreign currencies				
Perindustrian	8.358.399	353.213	-	8.711.612	Manufacturing				
Pertanian	1.227.330	8.643	-	1.235.973	Agriculture				
Jasa dunia usaha	177.350	-	-	177.350	Business services				
Perdagangan, restoran dan hotel	385.358	-	-	385.358	Trading, restaurants and hotels				
Pengangkutan	2.300.115	218.327	-	2.518.442	Transportation				
Konstruksi	1.223.493	-	-	1.223.493	Construction				
Pertambangan	4.259.865	-	-	4.259.865	Mining				
Lain-lain	3.773.390	9.224	-	3.782.614	Others				
Total mata uang asing	21.705.300	589.407	-	22.294.707	Total foreign currencies				
Neto	38.299.318			39.281.308	Net				
31 Desember/December 31, 2012									
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total					
		Individual	Kolektif/ Collective						
Rupiah					Rupiah				
Perindustrian	5.508.791	73.170	-	5.581.961	Manufacturing				
Pertanian	3.551.857	5.114	-	3.556.971	Agriculture				
Jasa dunia usaha	1.654.847	-	-	1.654.847	Business services				
Perdagangan, restoran dan hotel	1.053.387	9.799	-	1.063.186	Trading, restaurants and hotels				
Pengangkutan	502.682	306.817	-	809.499	Transportation				
Konstruksi	529.809	-	-	529.809	Construction				
Pertambangan	116.008	-	-	116.008	Mining				
Lain-lain	33.761	-	-	33.761	Others				
Total Rupiah	12.951.142	394.900	-	13.346.042	Total Rupiah				
Mata uang asing					Foreign currencies				
Perindustrian	6.722.306	288.731	-	7.011.037	Manufacturing				
Jasa dunia usaha	1.663.795	-	-	1.663.795	Business services				
Pengangkutan	1.449.418	187.397	-	1.636.815	Transportation				
Pertambangan	1.462.433	-	-	1.462.433	Mining				
Perdagangan, restoran dan hotel	472.753	-	-	472.753	Trading, restaurants and hotels				
Konstruksi	378.319	-	-	378.319	Construction				
Pertanian	118.694	7.529	-	126.223	Agriculture				
Total mata uang asing	12.267.718	483.657	-	12.751.375	Total foreign currencies				
Neto	25.218.860			26.097.417	Net				

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. RISIKO KREDIT (lanjutan)

30. CREDIT RISK (continued)

(v) Pembiayaan dan piutang (lanjutan)

(v) *Financing and receivables (continued)*

31 Desember/December 31, 2011									
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total					
		Individual	Kolektif/ Collective						
Rupiah					Rupiah				
Perindustrian	3.681.845	67.651	13.638	3.763.134	Manufacturing				
Pertanian	2.252.211	10.133	-	2.262.344	Agriculture				
Jasa dunia usaha	1.451.376	-	-	1.451.376	Business services				
Pengangkutan	548.163	302.956	-	851.119	Transportation				
Perdagangan, restoran dan hotel	430.824	74.488	-	505.312	Trading, restaurants and hotels				
Konstruksi	451.285	-	-	451.285	Construction				
Pertambangan	24.206	-	-	24.206	Mining				
Lain-lain	14.576	-	-	14.576	Others				
Total Rupiah	8.854.486	455.228	13.638	9.323.352	Total Rupiah				
Mata uang asing					Foreign currencies				
Perindustrian	5.275.490	192.649	-	5.468.139	Manufacturing				
Pertambangan	2.096.681	-	-	2.096.681	Mining				
Pengangkutan	1.000.011	-	-	1.000.011	Transportation				
Pertanian	746.139	5.849	-	751.988	Agriculture				
Jasa dunia usaha	643.446	-	-	643.446	Business services				
Konstruksi	283.783	-	-	283.783	Construction				
Perdagangan, restoran dan hotel	61.770	-	-	61.770	Trading, restaurants and hotels				
Total mata uang asing	10.107.320	198.498	-	10.305.818	Total foreign currencies				
Neto	18.961.806			19.629.170	Net				

(vi) Komitmen dan kontinjensi

(vi) *Commitments and contingencies*

Rekening administratif ini tidak mengalami penurunan nilai:

These administrative accounts items are not impaired:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Rupiah				Rupiah
Bank garansi	661.848	438.648	226.778	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	14.935	1.890	10.133	Outstanding irrevocable L/C
	676.783	440.538	236.911	
Mata uang asing				Foreign currencies
Bank garansi	1.371.353	659.817	121.072	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	581.008	172.649	141.155	Outstanding irrevocable L/C
	1.952.361	832.466	262.227	
Total	2.629.144	1.273.004	499.138	Total
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	(5.771)	Estimated losses on commitments and contingencies
Neto	2.629.144	1.273.004	493.367	Net

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

31. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa LPEI tidak akan mampu memenuhi liabilitas pembayaran pada saat jatuh tempo dalam keadaan normal ataupun tertekan (*distress*). LPEI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Untuk membatasi risiko ini, manajemen telah mengatur diversifikasi sumber dana selain dasar modal intinya, mengelola aset yang terkait likuiditas, dan memonitor arus kas dan likuiditas masa depan setiap hari. Hal ini menggabungkan penilaian atas arus kas yang masa depan dan ketersediaan jaminan berkualitas tinggi yang dapat digunakan untuk mengamankan dana tambahan jika diperlukan.

LPEI telah merencanakan langkah-langkah untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo antara aset dan liabilitas, diantaranya:

- Menjaga stabilitas dan kontinuitas sumber dana dengan melakukan pengelolaan *Assets - Liabilities* secara hati-hati dan terencana.
- Menjaga ketersediaan fasilitas pinjaman *money market line* dari berbagai bank, baik di dalam maupun di luar negeri.

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual berdasarkan *Undiscounted Cash flows*

Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi LPEI di masa mendatang diukur melalui *Liquidity Gap Analysis*, yang merupakan proyeksi kelebihan atau kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di LPEI.

Tabel di bawah ini menyajikan mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan-neto dalam skala waktu tertentu (*maturity bucket*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*).

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. LIQUIDITY RISK

Liquidity risk defined as the inability to meet debt obligations at maturity in normal condition or under distress condition. LPEI manage liquidity risk to meet every obligation in time and maintain optimum liquidity ratio at the same time.

To limit this risk, management has arranged diversified funding sources in addition to its core capital base, manages assets with liquidity in mind, and monitors future cash flows and liquidity on a daily basis. This incorporates an assessment of expected cash flows and the availability of high grade collateral which could be used to secure additional funding if required.

LPEI has planned step to overcome the maturity gap between assets and liabilities, among others, by:

- *Maintaining the stability and continuity of funding sources by managing the Assets - Liabilities carefully and proper planning.*
- *Maintaining the sufficiency of money market line credit facility from several banks, either on-shore or off-shore.*

Analysis of Assets and Liabilities by Remaining Contractual Maturity based on the *Undiscounted Cash flows*

Potential liquidity risk that facing LPEI in the future is measured through Liquidity Gap Analysis, which is the projection of excess or shortage of liquidity base on maturity of assets and liabilities. This information also used as a base consideration when planning and managing liquidity as well as business expansion plan. An effective liquidity management is expected to minimize the risk of liquidity in LPEI.

The tables below present the mapping of net financial assets and liabilities undiscounted cash flows in a specific timescale (maturity bucket) remaining maturity.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual berdasarkan Undiscounted Cash flows (lanjutan)

31. LIQUIDITY RISK (continued)

Analysis of Assets and Liabilities by Remaining Contractual Maturity based on the Undiscounted Cash flows (continued)

31 Desember (tidak diaudit)/December 31, 2013 (unaudited)								
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1-3 bulan/ More than 1-3 months	Lebih dari 3-6 bulan/ More than 3-6 months	Lebih dari 6-12 bulan/ More than 6-12 months	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3-5 tahun/ More than 3-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total
Aset Keuangan								Financial Assets
Kas	323	-	-	-	-	-	-	323
Giro pada Bank Indonesia	5.199	-	-	-	-	-	-	5.199
Giro pada bank	76.255	-	-	-	-	-	-	76.255
Penempatan pada Bank Efek-efek	5.949.009	934.448	-	-	-	-	-	6.883.457
Diukur pada nilai wajar Melalui laba rugi Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-
Obligasi pemerintah	459	1.047	8.248	9.789	65.328	35.171	452.095	572.137
Diukur pada nilai wajar Obligasi pemerintah	-	2.065	621	2.718	41.994	3.264	68.816	119.478
Tagihan akseptasi	67.797	66.563	82.464	6.200	-	-	-	223.024
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal Kerja	2.052.440	4.709.187	4.515.064	7.140.003	2.764.355	936.445	1.185.456	23.302.950
Investasi	316.437	639.872	937.877	2.009.261	7.958.273	6.227.808	3.067.980	21.157.508
Konsumsi	691	1.381	2.065	4.036	13.968	10.277	36.421	68.839
Piutang asuransi	167	-	-	-	-	-	-	167
Aset lain-lain - neto *)	88	-	-	-	-	-	-	88
Sub total	8.468.865	6.354.563	5.546.339	9.172.007	10.843.918	7.212.965	4.810.768	52.409.425
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities
Liabilitas segera	11.172	-	-	-	-	-	-	11.172
Liabilitas akseptasi	67.797	66.563	82.464	6.200	-	-	-	223.024
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-
Efek-efek hutang yang diterbitkan	32.875	202.928	2.882.516	699.905	6.008.099	9.885.192	2.864.606	22.576.121
Pinjaman yang diterima	1.646.098	1.975.924	3.033.689	959.871	14.142.257	8.926	243.489	22.010.254
Utang asuransi+penjaminan	-	-	-	-	637	-	-	637
Liabilitas lain-lain -neto **)	64.642	-	-	-	-	-	-	64.642
Sub total	1.822.584	2.245.415	5.998.669	1.665.976	20.150.993	9.894.118	3.108.095	44.885.850
Maturity gap	6.646.281	4.109.148	(452.330)	7.506.031	(9.307.075)	(2.681.153)	1.702.673	7.523.575

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

**) Liabilitas keuangan dalam "liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

*) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.

**) Financial liabilities under "other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

31. LIQUIDITY RISK (continued)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh
Tempo Kontraktual berdasarkan Undiscounted
Cash flows (lanjutan)

Analysis of Assets and Liabilities by Remaining
Contractual Maturity based on the Undiscounted
Cash flows (continued)

31 Desember (tidak diaudit)/December 31, 2012 (unaudited)

	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1-3 bulan/ More than 1-3 months	Lebih dari 3-6 bulan/ More than 3-6 months	Lebih dari 6-12 bulan/ More than 6-12 months	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3-5 tahun/ More than 3-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total	
Aset Keuangan									Financial Assets
Kas	333	-	-	-	-	-	-	333	Cash
Giro pada Bank Indonesia	24.923	-	-	-	-	-	-	24.923	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Penempatan pada Bank	57.694	-	-	-	-	-	-	57.694	Current accounts with Banks
Efek-efek Diukur pada nilai wajar	5.639.299	981.341	-	-	-	-	-	6.620.640	Placements with Banks
Obligasi pemerintah Tersedia untuk dijual	73	12.138	1.107	13.187	46.117	3.131	66.461	142.214	Securities Measured at fair value Government bonds
Obligasi pemerintah	735	450	6.077	37.286	32.414	40.383	238.678	356.023	Available-for-sale Government bonds
Tagihan akseptasi	21.697	6.757	213	-	-	-	-	28.667	Acceptances receivable
Pembiayaan dan piutang									Financing and receivables
Modal Kerja	1.595.448	2.610.759	3.937.319	4.992.636	2.545.495	547.042	265.726	16.494.425	Working capital
Investasi	157.306	507.515	527.021	1.147.703	6.080.087	3.008.036	2.814.365	14.242.033	Investment
Konsumsi	689	1.022	1.532	3.002	11.109	7.117	20.784	45.255	Consumption
Piutang asuransi	62	-	-	-	-	-	-	62	Insurance receivables
Aset lain-lain - neto *)	25.904	-	-	-	-	-	-	25.904	Other assets - net *)
Sub total	7.524.163	4.119.982	4.473.269	6.193.814	8.715.222	3.605.709	3.406.014	38.038.173	Sub total
Liabilitas Keuangan									Financial Liabilities
Liabilitas segera	13.331	-	-	-	-	-	-	13.331	Current liabilities
Liabilitas akseptasi	21.697	6.757	213	-	-	-	-	28.667	Acceptances payable
Efek-efek hutang yang diterbitkan	42.278	164.774	300.101	2.361.349	3.292.246	9.875.322	3.103.031	19.139.101	Debt securities issued
Pinjaman yang diterima	727.114	2.020.516	3.515.315	349.892	5.692.173	150.772	104.009	12.559.791	Fund borrowings
Utang asuransi	294	-	-	-	-	-	-	294	Insurance payable
Utang penjaminan	328	-	-	-	-	-	-	328	Guarantee payable
Liabilitas lain-lain - neto **)	205.291	-	-	-	-	-	-	205.291	Other liabilities - net **)
Sub total	1.010.333	2.192.047	3.815.629	2.711.241	8.984.419	10.026.094	3.207.040	31.946.803	Sub total
Maturity gap	6.513.830	1.927.935	657.640	3.482.573	(269.197)	(6.420.385)	198.974	6.091.370	Maturity gap

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

**) Liabilitas keuangan dalam "liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

*) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.

**) Financial liabilities under "other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh
Tempo Kontraktual berdasarkan Undiscounted
Cash flows (lanjutan)

31. LIQUIDITY RISK (continued)

Analysis of Assets and Liabilities by Remaining
Contractual Maturity based on the Undiscounted
Cash flows (continued)

31 Desember (Tidak diaudit)/ December 31, 2013 (Unaudited)								
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1-3 bulan/ More than 1-3 months	Lebih dari 3-6 bulan/ More than 3-6 months	Lebih dari 6-12 bulan/ More than 6-12 months	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3-5 tahun/ More than 3-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total
Aset Keuangan								
Kas	342	-	-	-	-	-	-	342
Giro pada Bank Indonesia	22.323	-	-	-	-	-	-	22.323
Giro pada bank	66.108	-	-	-	-	-	-	66.108
Penempatan pada Bank Efek-efek	5.449.701	353.337	50.000	-	-	-	-	5.853.038
Tersedia untuk dijual Sertifikat Bank Indonesia	49.927	-	-	-	-	-	-	49.927
Obligasi pemerintah	-	20.216	-	47.211	44.406	95.373	30.552	237.758
Tagihan akseptasi	39.564	128.193	6.683	-	-	-	-	174.440
Tagihan derivatif	4.714	389	73	-	-	-	-	5.176
Pembiayaan dan piutang								
Modal Kerja	2.139.417	2.191.154	1.913.148	4.095.634	1.631.777	262.508	185.484	12.419.122
Investasi	9.746	235	44.908	31.339	1.822.236	2.150.472	3.136.536	7.195.472
Konsumsi	-	32	28	62	1.512	5.753	7.189	14.576
Piutang asuransi	58	-	-	-	-	-	-	58
Aset lain-lain - neto *)	25.468	-	-	-	-	-	-	25.468
Sub total	7.807.368	2.693.556	2.014.840	4.174.246	3.499.931	2.514.106	3.359.761	26.063.808
Liabilitas Keuangan								
Liabilitas segera	13.352	-	-	-	-	-	-	13.352
Liabilitas akseptasi	39.904	129.488	6.750	-	-	-	-	176.202
Liabilitas derivatif	4.587	307	-	-	-	-	-	4.894
Efek-efek hutang yang diterbitkan	-	-	156.917	-	7.020.653	-	-	7.177.570
Pinjaman yang diterima	150.000	2.312.213	2.527.677	-	6.571.131	-	-	11.561.021
Utang penjaminan	11	-	-	-	-	-	-	11
Liabilitas lain-lain - neto **)	127.782	-	-	-	-	-	-	127.782
Sub total	335.696	2.442.008	2.691.344	-	13.591.784	-	-	19.060.832
Maturity gap	7.471.672	251.548	(676.504)	4.174.246	(10.091.853)	2.514.106	3.359.761	7.002.976

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

**) Liabilitas keuangan dalam "liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

*) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.

**) Financial liabilities under "other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.

Untuk aset keuangan, analisis pengelompokan jatuh tempo didasarkan pada sisa periode dari akhir periode pelaporan ke tanggal jatuh tempo kontraktual atau jika lebih awal tanggal perkiraan aset akan direalisasi.

Untuk liabilitas keuangan, analisis jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang lebih awal dimana LPEI disyaratkan untuk membayar.

Termasuk di tabel di atas adalah arus kas bunga dan pokok. Sepanjang bunga adalah suku bunga mengambang, jumlah yang tidak didiskonto diperoleh dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskonto ditranslasi dengan kurva nilai tukar forward yang relevan pada akhir periode pelaporan.

For financial assets, the analysis into maturity buckets is based on the remaining period from the end of the reporting period to the contractual maturity date or if earlier the expected date the assets will be realized.

For financial liabilities, the maturity analysis is based on the earliest date on which LPEI may be required to pay.

The tables above include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. For foreign currency denominated financial instruments, the undiscounted amount is translated by the relevant forward exchange curve at the end of the reporting period.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual berdasarkan Undiscounted Cash flows (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan mengenai pemetaan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam skala waktu tertentu (*maturity bucket*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*).

31. LIQUIDITY RISK (continued)

Analysis of Assets and Liabilities by Remaining Contractual Maturity based on the Undiscounted Cash flows (continued)

The tables below present the mapping of commitment and contingent liabilities in a specific timescale (*maturity bucket*) based on remaining maturity.

31 Desember (tidak diaudit)/December 31, 2013 (unaudited)									
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1-3 bulan/ More than 1-3 months	Lebih dari 3-6 bulan/ More than 3-6 months	Lebih dari 6-12 bulan/ More than 6-12 months	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3-5 tahun/ More than 3-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total	
Liabilitas komitmen dan kontinjensi									Commitment and contingent liabilities
Bank garansi	256.256	171.401	288.792	501.363	827.288	113.490	-	2.158.590	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	97.784	106.404	294.498	14.274	-	-	512.960	Outstanding irrevocable L/C
Total	256.256	269.185	395.196	795.861	841.562	113.490	-	2.671.550	Total
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi								-	Estimated losses on commitments and contingencies
Neto								2.671.550	Net

31 Desember (tidak diaudit)/December 31, 2012 (unaudited)									
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1-3 bulan/ More than 1-3 months	Lebih dari 3-6 bulan/ More than 3-6 months	Lebih dari 6-12 bulan/ More than 6-12 months	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3-5 tahun/ More than 3-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total	
Liabilitas komitmen dan kontinjensi									Commitment and contingent liabilities
Bank garansi	78.471	220.351	137.262	243.837	357.862	60.682	-	1.098.465	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	31.388	61.408	78.315	3.204	224	-	-	174.539	Outstanding irrevocable L/C
Total	109.859	281.759	215.577	247.041	358.086	60.682	-	1.273.004	Total
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi								-	Estimated losses on commitments and contingencies
Neto								1.273.004	Net

31 Desember (tidak diaudit)/December 31, 2011 (unaudited)									
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1-3 bulan/ More than 1-3 months	Lebih dari 3-6 bulan/ More than 3-6 months	Lebih dari 6-12 bulan/ More than 6-12 months	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3-5 tahun/ More than 3-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total	
Liabilitas komitmen dan kontinjensi									Commitment and contingent liabilities
Bank garansi	67.368	21.222	32.560	131.777	74.756	20.167	-	347.850	Bank guarantee
Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan	23.100	77.618	23.071	4.881	22.618	-	-	151.288	Outstanding irrevocable L/C
Total	90.468	98.840	55.631	136.658	97.374	20.167	-	499.138	Total
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi								(5.771)	Estimated losses on commitments and contingencies
Neto								493.367	Net

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

32. RISIKO PASAR

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki LPEI baik posisi yang ada di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Posisi tersebut merupakan posisi yang ada dalam *trading book* dan *banking book*.

LPEI telah mengimplementasikan sistem aplikasi treasuri dan risiko pasar (*Opics Plus* dan *Opics Risk Plus*) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi, yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office* dan *back office*. Melalui aplikasi ini dapat dilakukan pengukuran risiko pasar melalui analisa sensitivitas risiko pasar maupun menggunakan model internal (*Value-at-Risk*) yang terintegrasi dengan proses harian. Namun demikian penggunaan model internal (*Value-at-Risk*) tersebut saat ini belum dapat dilaksanakan secara optimal karena masih terkendala dengan ketersediaan data.

Selain melakukan *monitoring* eksposur risiko instrumen, LPEI juga melakukan *monitoring* limit risiko pasar dan limit transaksi antara lain limit nominal transaksi *dealer*, *cut loss limit* dan *stop loss limit*. Monitoring dilakukan secara harian sehingga mempercepat penyediaan informasi terkini yang mendukung pengambilan keputusan oleh pejabat lini dan manajemen secara tepat waktu, terutama untuk instrumen yang termasuk kedalam klasifikasi diperdagangkan (*trading*).

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan nilai tukar mata uang dan perubahan suku bunga.

(i) Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya gap posisi valuta asing yang dimiliki LPEI yang tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN) LPEI baik secara keseluruhan ataupun laporan posisi keuangan. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* dan *banking book* dalam rangka pengendalian PDN.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No. 140/PMK.010/2009.

PDN untuk laporan posisi keuangan adalah selisih neto jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MARKET RISK

Market risk are the risk caused by changes of market factors, such as interest rate and exchange rate that contrary with LPEI's position, both on statements of financial position and administrative accounts. The position is in trading book and banking book.

LPEI has implemented an integrated system of treasury and market risk (*Opics Plus* and *Opics Risk Plus*), used in front office, middle office and back office. Through this system, LPEI is able to measure market risk through sensitivity analysis and internal model (*Value-at-Risk*) integrated with daily operation. However, the use of internal models (*Value-at-Risk*) has not yet implemented optimally because it is still constrained by the availability of data.

In addition to monitoring instrument risk exposure, LPEI also monitors market risk limit and transaction limit, i.e. dealer transaction limit, cut loss limit, and stop loss limit. Monitoring is done on a daily basis to provide updated information for a better decision making by management, particularly for instrument classified as trading instrument.

Included in the market risk is the risk of the changes of financial instruments price due to the changes in market factors, such as exchange rate and interest rate changes.

(i) Currency risk

Exchange rate risk is the risk of foreign exchange positions gap held by LPEI and reflected in Net Open Position (NOP) either on or off balance sheet. Include in the NOP is trading book and banking book.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the calculation of Net Open Position (NOP) is based on the Minister of Finance Regulation No. 140/PMK.010/2009.

The NOP for the statement of financial position is the net difference of total assets and total liabilities in each of foreign currency which stated in Rupiah.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

PDN secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

Berdasarkan peraturan tersebut, LPEI wajib memelihara rasio PDN secara keseluruhan dan laporan posisi keuangan setinggi-tingginya sebesar 20% dari modal.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto LPEI (tidak diaudit):

	31 Desember/ December 31, 2013		
	Aset/ Assets	Kewajiban/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
Laporan posisi keuangan			
Dolar Amerika Serikat	25.444.475	24.981.105	463.370
Euro Eropa	26.905	77.306	(50.401)
Yen Jepang	13.061	5.671	7.390
Dolar Singapura	7.439	1.408	6.031
	25.491.880	25.065.490	426.390
Rekening administratif			
Dolar Amerika Serikat	-	368.337	(368.337)
Euro Eropa	-	102.916	(102.916)
Yen Jepang	-	127.699	(127.699)
Dolar Singapura	-	310	(310)
	-	599.262	(599.262)
Posisi devisa absolut	25.491.880	25.664.752	172.872
Modal (Catatan 36)			8.259.964
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan)			5,16%
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan termasuk rekening administratif)			2,09%

32. MARKET RISK (continued)

(i) Currency risk (continued)

The overall NOP is the total of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency which are stated in Rupiah.

Based on the regulation, LPEI has to maintain the overall NOP at a maximum of 20% of the total capital.

The following is LPEI's NOP (unaudited):

**Statement of
financial position**
United States Dollars
European Euro
Japanese Yen
Singapore Dollars

Administrative accounts
United States Dollars
European Euro
Japanese Yen
Singapore Dollars

Absolute open position

Capital (Note 36)

**Net Open Position Ratio
(Statement of financial
position)**

**Net Open Position Ratio
(Statement of
financial position including
administrative accounts)**

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada
 Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

31 Desember/ December 31, 2012			
Aset/ Assets	Kewajiban/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Dolar Amerika Serikat	16.384.729	15.977.579	407.150
Euro Eropa	21.486	58.678	(37.192)
Yen Jepang	6.536	6.482	54
Dolar Singapura	12.186	369	11.817
	16.424.937	16.043.108	381.829
Rekening administratif			Administrative accounts
Dolar Amerika Serikat	-	783.264	(783.264)
Euro Eropa	-	16.415	(16.415)
Yen Jepang	-	32.786	(32.786)
	-	832.465	(832.465)
Posisi devisa absolut	16.424.937	16.875.573	450.636
Modal (Catatan 36)			7.524.186
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan)			5,07%
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan termasuk rekening administratif)			5,99%

United States Dollars
European Euro
Japanese Yen
Singapore Dollars

United States Dollars
European Euro
Japanese Yen

Absolute open position

Capital (Note 36)

Net Open Position Ratio
(Statement of financial position)

Net Open Position Ratio
(Statement of financial position including administrative accounts)

31 Desember/ December 31, 2011			
Aset/ Assets	Kewajiban/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Dolar Amerika Serikat	11.612.883	11.653.184	(40.301)
Euro Eropa	137.067	65.496	71.571
Yen Jepang	9.657	4.836	4.821
Dolar Singapura	20.416	15.341	5.075
	11.780.023	11.738.857	41.166
Rekening administratif			Administrative accounts
Dolar Amerika Serikat	117.156	375.340	(258.184)
Euro Eropa	-	9.023	(9.023)
	117.156	384.363	(267.207)
Posisi devisa absolut	11.897.179	12.123.220	226.041
Modal (Catatan 36)			6.913.391
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan)			0,60%
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			3,27%

United States Dollars
European Euro
Japanese Yen
Singapore Dollars

United States Dollars
European Euro

Absolute open position

Capital (Note 36)

Net Open Position Ratio
(Statement of financial position)

Net Open Position Ratio
(Statement of financial position and administrative accounts)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan rincian sensitivitas perubahan laba LPEI atas perubahan nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya termasuk pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode atas perubahan nilai tukar mata uang asing yang relevan. Persentase kenaikan dan penurunan menunjukkan penilaian LPEI atas perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing setelah memperhatikan kondisi ekonomi saat ini.

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan nilai tukar. Pada analisa sensitivitas menggunakan asumsi perubahan nilai tukar untuk portofolio terhadap IDR, yaitu USD +/- 10,43%, EUR +/- 9,17%, JPY +/- 9,61% dan SGD +/- 9,97%.

32. MARKET RISK (continued)

(i) Currency risk (continued)

The following tables detail the sensitivity of LPEI's profit or loss to changes in foreign exchange rate. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a change in the relevant foreign currency rates. The percentage increase or decrease represents LPEI's assessment of the reasonably possible change in the relevant foreign exchange rates after considering the current economic conditions.

The level of sensitivity is used to analyze the possibility of changes in exchange rates. Sensitivity analysis is using the assumption of exchange rate changes to its portfolio against IDR, which is USD +/- 10.43%, EUR +/- 9.17%, JPY +/- 9.61% and SGD +/- 9.97%.

31 Desember (Tidak diaudit)/ December 31, 2013 (Unaudited)								
	USD		EUR		JPY		SGD	
	+10,43%	-10,43%	+9,17%	-9,17%	+9,61%	-9,61%	+9,97%	-9,97%
Aset Keuangan								Financial Assets
Giro pada bank	4.851	(4.851)	821	(821)	659	(659)	649	(649)
Penempatan pada Bank	302.597	(302.597)	1.541	(1.541)	-	-	93	(93)
Efek-efek	6.228	(6.228)	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	22.105	(22.105)	110	(110)	542	(542)	-	-
Pembiayaan dan piutang	2.176.127	(2.176.127)	-	-	-	-	-	-
Piutang asuransi	17	(17)	-	-	-	-	-	-
Aset reasuransi	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain - bersih *)	685	(685)	-	-	54	(54)	-	-
Total-neto	2.512.610	(2.512.610)	2.472	(2.472)	1.255	(1.255)	742	(742)
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities
Liabilitas akseptasi	(22.105)	22.105	(110)	110	(542)	542	(93)	93
Efek-efek utang								
yang diterbitkan	(655.108)	655.108	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(1.952.773)	1.952.773	(6.988)	6.988	-	-	-	-
Liabilitas asuransi	(51)	51	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain - bersih **)	(4.617)	4.617	(61)	61	(0.13)	0.13	(3.162)	3.162
Total - neto	(2.634.654)	2.634.654	(7.159)	7.159	(542)	542	(3.255)	3.255

- *) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.
 **) Liabilitas keuangan dalam "liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

- *) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.
 **) Financial liabilities under "other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

32. MARKET RISK (continued)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

(i) Currency risk (continued)

31 Desember (Tidak diaudit)/ December 31, 2012 (Unaudited)								
	USD		EUR		JPY		SGD	
	+3,50%	-3,50%	+8,69%	-8,69%	+5,34%	-5,34%	+5,79%	-5,79%
Aset Keuangan								Financial Assets
Giro pada bank	1.027	(1.027)	1.747	(1.747)	3	(3)	249	(249)
Penempatan pada Bank	126.028	(126.028)	-	-	-	-	457	(457)
Efek-efek	2.726	(2.726)	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	728	(728)	120	(120)	346	(346)	-	-
Pembiayaan dan piutang	441.459	(441.459)	-	-	-	-	-	-
Piutang premi dan fee	2	(2)	-	-	-	-	-	-
Aset reasuransi	10	(10)	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain - bersih *)	111	(111)	-	-	-	-	-	-
Total - neto	572.091	(572.091)	1.867	(1.867)	349	(349)	706	(706)
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities
Liabilitas akseptasi	(728)	728	(120)	120	(346)	346	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(174.455)	174.455	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(393.747)	393.747	(5.038)	5.038	-	-	-	-
Liabilitas asuransi	(11)	11	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain - bersih **)	(821)	821	-	-	-	-	(21)	21
Total - neto	(569.762)	569.762	(5.158)	5.158	(346)	346	(21)	21

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

**) Liabilitas keuangan dalam "liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

*) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.

**) Financial liabilities under "other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.

(ii) Risiko suku bunga

(ii) Interest rate risk

LPEI terekspos risiko tingkat suku bunga karena meminjamkan dananya atas dasar bunga tetap dan mengambang. LPEI menerapkan kebijakan pengelolaan aset dan liabilitas untuk memastikan eksposur atas fluktuasi suku bunga dalam batasan yang dapat diterima.

LPEI is exposed to interest rate risk because it borrows funds at both fixed and floating interest rates. LPEI follows a prudent policy on managing its assets and liabilities to ensure that exposure to fluctuations in interest rates are kept within acceptable limits.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

(ii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum perbedaan sensitivitas tingkat suku bunga LPEI. Tabel menunjukkan penyesuaian nilai kontraktual untuk setiap kategori aset, liabilitas dan item rekening administratif pada pembukuan LPEI. Posisi negatif gap (*short position*) muncul ketika liabilitas menyesuaikan nilai lebih cepat atau pada proporsi yang lebih besar daripada aset sepanjang periode dan cenderung menghasilkan pendapatan bunga neto di dalam lingkungan tingkat suku bunga menurun. Posisi *positive gap* (*long position*) muncul ketika aset menyesuaikan nilai lebih cepat atau berada pada proporsi yang lebih besar daripada liabilitas sepanjang periode dan cenderung menghasilkan pendapatan bunga neto di dalam lingkungan tingkat suku bunga meningkat. Syarat penyesuaian nilai kontraktual tidak merefleksikan dampak potensial dari pembayaran kembali awal atau penarikan. Posisi dapat tidak merepresentasikan posisi pada periode setelah tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan besar pada posisi dapat dibuat saat terjadi perubahan potensi pasar. Sebagai tambahan, variasi signifikan pada sensitivitas tingkat suku bunga dapat muncul pada periode penyesuaian nilai dan diantara mata uang dimana LPEI memiliki posisi tingkat suku bunga.

32. MARKET RISK (continued)

(ii) Interest rate risk (continued)

The following tables summarize the interest rate sensitivity gap of LPEI. The tables show the contractual repricing for each category of asset, liability and administrative accounts items in LPEI's book. A liability (or negative) gap position exists when liabilities reprice more quickly or in greater proportion than assets during a given period and tends to benefit net interest income in a declining interest rate environment. An asset (or positive) gap position exists when assets reprice more quickly or in greater proportion than liabilities during a given period and tends to benefit net interest income in a rising interest rate environment. Contractual repricing terms do not reflect the potential impact of early repayment or withdrawal. Positions may not be reflective of those in subsequent periods. Major changes in positions can be made promptly as market outlooks change. In addition, significant variations in interest rate sensitivity may exist within the repricing periods presented and among the currencies in which LPEI has interest rate positions.

31 Desember/December 31, 2013

Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total		
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	-	-	-	323	323		Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	5.199	5.199		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank	76.718	-	-	-	76.718		Current accounts with banks
Penempatan pada bank Efek - efek	-	-	6.277.199	-	6.277.199		Placements with banks
Diukur pada nilai wajar	-	-	-	-	-		Securities
Obligasi pemerintah Tersedia untuk dijual	-	-	67.056	-	67.056		Measured at fair value Government bonds
Obligasi pemerintah	-	-	251.080	-	251.080		Available-for-sale Government bonds
Tagihan akseptasi	-	-	-	219.701	219.701		Acceptances receivable
Pimbiayaan dan piutang Modal kerja	1.579.610	7.872.984	9.688.795	-	1.594.951	20.736.340	Financing and receivables
Investasi	-	10.146	15.431.142	-	3.054.661	18.495.949	Working capital
Konsumsi	-	-	-	41.776	7.243	49.019	Investment
Piutang asuransi	-	-	-	-	167	167	Consumption
Aset lain-lain *)	-	-	-	28.599	28.599		Insurance receivables
							Other assets *)
Total aset keuangan	1.656.328	7.883.130	25.119.937	6.637.111	4.910.844	46.207.350	Total financial assets

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

32. MARKET RISK (continued)

(ii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 31, 2013

Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ <i>More than 3 months to less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Total
Liabilitas Keuangan						
Liabilitas segera	-	-	-	-	11.190	11.190
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	219.701	219.701
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	17.166.869	-	17.166.869
Pinjaman yang diterima	1.974.435	5.067.607	13.030.954	-	-	20.072.996
Utang asuransi	-	-	-	-	418	418
Utang penjaminan	-	-	-	-	183	183
Liabilitas lain-lain **)	-	-	-	-	208.282	208.282
Total liabilitas keuangan	1.974.435	5.067.607	13.030.954	17.166.869	439.774	37.679.639
<i>Interest Gap</i>	(318.107)	2.815.523	12.088.983	(10.529.758)	4.471.070	8.527.711

Financial Liabilities
Current liabilities
Acceptances payable
Debt securities issued
Fund borrowings
Insurance payable
Guarantee payable
*Other liabilities**)*

31 Desember/December 31, 2012

Suku bunga mengambang/Floating interest rate						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months to less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total
Aset Keuangan						
Kas	-	-	-	-	333	333
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	24.923	24.923
Giro pada bank	57.694	-	-	-	-	57.694
Penempatan pada bank	-	-	-	6.528.038	-	6.528.038
Efek - efek						
Diukur pada nilai wajar						
Obligasi pemerintah Tersedia untuk dijual	-	-	-	101.371	-	101.371
Obligasi pemerintah	-	-	-	208.656	-	208.656
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	28.667	28.667
Pembiayaan dan piutang						
Modal kerja	1.220.009	6.663.551	7.228.682	486.064	-	15.598.306
Investasi	890	34.049	10.430.411	-	-	10.465.350
Konsumsi	-	-	-	27.571	6.190	33.761
Piutang asuransi	-	-	-	-	62	62
Aset lain-lain *)	-	-	-	-	25.904	25.904
Total aset keuangan	1.278.593	6.697.600	17.659.093	7.351.700	86.079	33.073.065
Liabilitas Keuangan						
Liabilitas segera	-	-	-	-	13.331	13.331
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	28.667	28.667
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	13.897.664	-	13.897.664
Pinjaman yang diterima	8.250.865	-	-	3.110.720	-	11.361.585
Utang asuransi	-	-	-	-	294	294
Utang penjaminan	-	-	-	-	328	328
Liabilitas lain-lain **)	-	-	-	-	205.291	205.291
Total liabilitas keuangan	8.250.865	-	-	17.008.384	247.911	25.507.160
Interest Gap	(6.972.272)	6.697.600	17.659.093	(9.656.684)	(161.832)	7.565.905

Financial Assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with banks
Placements with banks
Securities Measured at fair value
Government bonds Available-for-sale
Government bonds
Acceptances receivable
Financing and receivables
Working capital
Investment
Consumption
Insurance receivables
*Other assets *)*

Financial Liabilities
Current liabilities
Acceptances payable
Debt securities issued
Fund borrowings
Insurance payables
Guarantee payables
*Other liabilities **)*

Total financial liabilities

Interest Gap

- *) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.
 **) Liabilitas keuangan dalam "liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

- *) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.
 **) Financial liabilities under "other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

32. MARKET RISK (continued)

(ii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 31, 2011

Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months to less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	-	-	-	-	342	342	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	22.323	22.323	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank	66.108	-	-	-	-	66.108	Current accounts with banks
Penempatan pada bank	-	-	-	5.853.038	-	5.853.038	Placements with banks
Efek - efek Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	Securities Available-for-sale
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	49.927	-	49.927	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	-	-	-	237.758	-	237.758	Government bonds
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	174.440	174.440	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	5.176	5.176	Derivatives receivable
Pembiayaan dan piutang							Financing and receivables
Modal kerja	762.363	7.536.631	4.048.214	71.914	-	12.419.122	Working capital
Investasi	-	315	7.195.157	-	-	7.195.472	Investment
Konsumsi	-	-	-	10.561	4.015	14.576	Consumption
Piutang asuransi	-	-	-	-	58	58	Insurance receivable
Aset lain-lain *)	-	-	-	-	25.468	25.468	Other assets *)
Total aset keuangan	828.471	7.536.946	11.243.371	6.223.198	231.822	26.063.808	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	13.352	13.352	Current liabilities
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	176.202	176.202	Acceptances payable
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	4.894	4.894	Derivatives payable
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	7.177.570	-	7.177.570	Debt securities issued
Pinjaman yang diterima	181.350	3.301.478	7.784.802	293.391	-	11.561.021	Fund borrowings
Utang penjaminan	-	-	-	-	11	11	Guarantee payables
Liabilitas lain-lain **)	-	-	-	-	127.782	127.782	Other liabilities **)
Total liabilitas keuangan	181.350	3.301.478	7.784.802	7.470.961	322.241	19.060.832	Total financial liabilities
Interest Gap	647.121	4.235.468	3.458.569	(1.247.763)	(90.419)	7.002.976	Interest Gap

*) Aset keuangan dalam "aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

*) Financial assets under "other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.

**) Liabilitas keuangan dalam "liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan tantiem dan jasa produksi.

**) Financial liabilities under "other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari mata uang utama untuk instrumen keuangan moneter yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The tables below summarize the effective interest rate by major currencies for monetary financial instruments not carried at fair value through profit or loss.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2013

	Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate		Suku Bunga Kontraktual/ Contractual Interest Rate		
	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currency %	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currency %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank	0,00 - 2,30	0,00 - 1,08	0,00 - 2,30	0,00 - 1,08	Current accounts with banks
Penempatan pada bank	6,00 - 13,00	0,35 - 4,00	6,00 - 13,00	0,35 - 4,00	Placements with banks
Efek-efek	5,28 - 8,30	2,34 - 2,95	5,63 - 13,75	3,30 - 7,50	Securities
Pembiayaan dan piutang	4,05 - 16,78	1,00 - 19,96	1,00 - 15,00	1,00 - 11,00	Financing and receivables
LIABILITAS					LIABILITIES
Efek-efek utang yang diterbitkan	6,41 - 12,82	0,00 - 3,96	6,15 - 12,75	3,75	Debt securities issued
Pinjaman yang diterima	0,50 - 8,50	1,25 - 2,61	7,10 - 8,50	0,70 - 2,66	Fund borrowings

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

32. MARKET RISK (continued)

(ii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2012

	Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate		Suku Bunga Kontraktual/ Contractual Interest Rate		
	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currency %	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currency %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank	0,00 - 2,30	0,00 - 1,08	0,00 - 2,30	0,00 - 1,08	Current accounts with banks
Penempatan pada bank	3,50 - 9,25	0,00 - 3,40	3,50 - 9,25	0,00 - 3,40	Placements with banks
Efek-efek	5,53 - 7,40	2,35 - 2,98	5,63 - 14,28	3,30 - 7,50	Securities
Pembiayaan dan piutang	1,67 - 15,63	1,27 - 11,81	1,00 - 15,00	1,00 - 10,75	Financing and receivables
LIABILITAS					LIABILITIES
Efek-efek utang yang diterbitkan	6,41 - 12,82	0,00 - 3,96	6,25 - 12,75	3,75	Debt securities issued
Pinjaman yang diterima	0,50 - 5,75	1,25 - 2,61	0,50 - 5,75	1,25 - 2,86	Fund borrowings

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2011

	Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate		Suku Bunga Kontraktual/ Contractual Interest Rate		
	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currency %	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currency %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank	0,00 - 1,00	0,00 - 1,08	0,00 - 1,00	0,00 - 1,08	Current accounts with banks
Penempatan pada bank	4,55 - 9,50	0,09 - 3,15	4,55 - 9,50	0,09 - 3,15	Placements with banks
Efek-efek	4,42 - 7,89	2,43 - 3,04	7,05 - 14,28	7,25 - 7,50	Securities
Pembiayaan dan piutang	2,99 - 15,72	1,42 - 11,06	2,99 - 15,00	1,38 - 10,75	Financing and receivables
LIABILITAS					LIABILITIES
Efek-efek utang yang diterbitkan	7,07 - 12,82	-	7,00 - 12,75	-	Debt securities issued
Pinjaman yang diterima	4,80 - 5,60	1,23 - 2,48	4,80 - 5,60	1,23 - 2,97	Fund borrowings

Tabel selanjutnya menunjukkan rincian sensitivitas laba dan ekuitas LPEI terhadap perubahan tingkat suku bunga. Analisis disusun dengan menggunakan asumsi atas saldo instrumen keuangan dengan bunga mengambang pada tanggal pelaporan telah beredar sepanjang tahun, dengan memperhatikan pergerakan aktual atas pokok selama tahun berjalan. Basis poin kenaikan dan penurunan menunjukkan penilaian manajemen atas perubahan yang mungkin terjadi atas suku bunga yang relevan setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Tingkat sensitivitas yang digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisa sensitivitas menggunakan asumsi perubahan suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis +/-50bp, +/- 18 bp dan +/- 77 bp.

The following tables detail the sensitivity of LPEI's profit and equity to changes in interest rate. The analysis is prepared assuming the amount of floating rate financial instrument outstanding at the reporting date was outstanding for the whole year, taking into account actual principal movements during the year. The basis point increase and decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in the relevant interest rates after considering the current economic conditions.

The level of sensitivity that is used to analyze possible changes in interest rates which affect the profit and loss portfolio of banking book. Sensitivity analysis using assumptions of interest rates changes for banking book portfolio with base +/-50bp/- 18 bp and +/- 77 bp.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. RISIKO PASAR (lanjutan)

(ii) Risiko suku bunga (lanjutan)

31 Desember (Tidak diaudit)/ December 31, 2013 (Unaudited)										
	Efek pada laba rugi/ Impact to profit or loss						Efek pada laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income			
	IDR		USD		Lain-lain/Others		IDR		USD	
	+18bp	-18bp	+77bp	-77bp	+50bp	-50bp	+18bp	-18bp	+77bp	-77bp
Aset Keuangan										
Penempatan pada bank	69	(69)	1.413	(1.413)	256	(256)	-	-	-	-
Efek-efek	(101)	101	(1.657)	1.657	-	-	(3.300)	3.380	(324)	323
Pembiayaan dan piutang	29.406	(29.406)	169.311	(169.311)	-	-	-	-	-	-
Neto	29.374	(29.374)	172.381	(172.381)	256	(256)	(3.300)	3.380	(324)	323
Liabilitas Keuangan										
Pinjaman yang diterima	(23)	23	(144.998)	144.998	(377)	377	-	-	-	-
Neto	(23)	23	(144.998)	144.998	(377)	377	-	-	-	-

31 Desember (Tidak diaudit/ December 31, 2012 (Unaudited))											
	Efek pada laba rugi/ Impact to profit or loss					Efek pada laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income					
	IDR		USD		Lain-lain/Others		IDR		USD		
	+66bp	-66bp	+89bp	-89bp	+50bp	-50bp	+66bp	-66bp	+89bp		-89bp
Aset Keuangan											Financial Assets
Penempatan pada bank	47,77	(47,77)	2.783,65	(2.783,65)	248,67	(248,67)	-	-	-	-	Placements with banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	(9.718,57)	10.604,86	(3.622,95)	3.904,29	Securities
Pembiayaan dan piutang	85.272,65	(85.272,65)	117.844,11	(117.844,11)	-	-	-	-	-	-	Financing and receivables
Neto	85.320,42	(85.320,42)	120.627,76	(120.627,76)	248,67	(248,67)	(9.718,57)	10.604,86	(3.622,95)	3.904,29	Net
Liabilitas Keuangan											Financial Liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	(99.606,08)	99.606,08	-	-	-	-	-	-	Fund borrowings
Neto	-	-	(99.606,08)	99.606,08	-	-	-	-	-	-	Net

33. RISIKO OPERASIONAL

Penerapan Manajemen Risiko Operasional berpedoman pada Kebijakan Manajemen Risiko No. 004/PDD/05/2011. Kebijakan Manajemen Risiko LPEI. Identifikasi dan analisa risiko operasional dilakukan terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko operasional yang melekat (*inherent*) pada seluruh aktivitas fungsional, produk, proses dan sistem informasi, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi dan permodalan LPEI. Kerangka kerja identifikasi risiko operasional berdasarkan faktor-faktor penyebab (*causes*), kejadian (*event*) dan akibat (*impact*). Jadi, risiko operasional harus mengandung ketiga unsur: *causes - event - impact*.

33. OPERATIONAL RISK

Operational Risk Management based on the Risk Management Policy No. 004/PDD/05/2011. Operational risk is identified and analyzed through risk factor inherent in all business activities, products, process, and information system, either external or internal factor, that might caused negative impact on objectives and equity of LPEI. The framework of operational risk identification is based on caused, event, and impact. Thus, operational risks must contain three elements: causes - event - impact.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

33. RISIKO OPERASIONAL (lanjutan)

Identifikasi terhadap risiko operasional di LPEI menggunakan perangkat sebagai berikut:

a. Risk and Control Self Assessment (RCSA)

RCSA adalah salah satu modul yang terdapat dalam aplikasi Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional (SIMRO) yang berfungsi untuk menilai risiko operasional dan kualitas kontrol pada saat ini dan perbaikan kualitas kontrol di masa yang akan datang.

Unit kerja dapat mengidentifikasi dan menilai/mengukur risiko operasional menggunakan modul RCSA serta membuat *action plan*/rencana mitigasi risiko. RCSA menilai risiko operasional dan risiko lainnya secara kualitatif dan prediktif dengan menggunakan dimensi dampak dan kemungkinan kejadian. Hasil penilaian RCSA adalah identifikasi dan deteksi sumber-sumber risiko operasional serta kecukupan kontrol internal LPEI. Penilaian RCSA antara lain dengan mempertimbangkan data kerugian pada catatan Manajemen Insiden/Loss Event Database (LED) dan Key Risk Indikator (KRI).

b. Key Operational Risk Control (KORC)

KORC adalah kontrol utama yang melekat di setiap aktivitas operasional unit kerja guna memitigasi risiko operasional.

Pengukuran parameter yang mempengaruhi eksposur risiko operasional dilakukan berdasarkan identifikasi risiko operasional dengan mengukur *impact* dan *likelihood* pada risiko yang melekat. Pengukuran risiko operasional dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif bersumber pada pendapat atau diperoleh dari manajemen unit kerja (*Business Expert*), sedangkan pendekatan kuantitatif diukur dari data historis kerugian risiko operasional di masa lalu. Untuk mengukur risiko operasional digunakan perangkat SIMRO yaitu perangkat yang digunakan untuk mencatat data kerugian risiko operasional pada setiap unit kerja.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. OPERATIONAL RISK (continued)

Operational risk in LPEI is identified with certain method, i.e.:

a. Risk and Control Self Assessment (RCSA)

RCSA is a module in Operational Risk Management Information System (SIMRO) which function is to assess operational risk, current quality control, and future improvements.

With RCSA, each unit can identify and measure operational risk and thus preparing action plan/risk mitigation planning. RCSA assess operational risk and other risks qualitatively and predictive by using impact and likelihood of occurrence factor. The result of RCSA is the identification of operational risk sources and the internal control of LPEI. The assessment of RCSA is considering loss data in the Loss Event Database (LED) and Key Risk Indicators (KRI).

b. Key Operational Risk Control (KORC)

KORC is the main control in each Unit to mitigate operational risk.

The measurement of parameters that affect operational risk exposure is based on the operational risk identification by measuring impact and likelihood of inherent risk. Operational risk is measured both qualitatively and quantitatively. Qualitative approach is based on judgment or from business expert opinion and quantitative approach is derived from historical data of loss event. To measure operational risk, SIMRO record data of operational risk losses on each unit.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

34. RISIKO ASURANSI

Risiko utama yang dihadapi LPEI dalam kontrak asuransi adalah klaim aktual dan pembayaran manfaat atau waktu terkait dengan hal tersebut, berbeda dengan yang diperkirakan. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi klaim, besarnya klaim, manfaat klaim yang dibayarkan dan perkembangan selanjutnya atas klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan LPEI adalah untuk memastikan terdapat cadangan yang cukup untuk menyelesaikan liabilitas tersebut.

Aktivitas pengelolaan risiko asuransi LPEI dilakukan pada tingkat transaksi dan portofolio. Pada tingkatan transaksi, LPEI membuat batasan risiko atas jumlah yang diasuransikan. Pada tingkatan portofolio, LPEI memastikan bahwa strategi besarnya asuransi dalam sektor ekonomi/industri merefleksikan seluruh struktur ekonomi/industri nasional. Sebagai tambahan LPEI juga mengalihkan risiko asuransi kepada pihak lain melalui reasuransi atau koasuransi.

Per Desember 31, 2013, 2012 dan 2011, LPEI tidak memiliki risiko asuransi yang material.

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INSURANCE RISK

The principal risk that LPEI faces under insurance contracts is that the actual claims and benefit payments or the timing thereof, differ from expectations. This is influenced by the frequency of claims, severity of claims, actual benefits paid and subsequent development of long-term claims. Therefore, LPEI's objective is to ensure that sufficient reserves are available to cover these liabilities.

LPEI's insurance risk management activities are carried out on a transaction and portfolio level. At the transaction level, LPEI establishes risk limits on the insured amount. At the portfolio level, LPEI ensures that insurance coverage strategy in the economic/industry sector reflects the overall national economic/industry structure. Additionally, LPEI also transfers insurance risk to other parties through the use of reinsurance or coinsurance.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, LPEI's insurance risk is not material.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities. The fair values disclosed are based on relevant information available and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)

	31 Desember/ December 31, 2013	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Kas	323	323
Giro pada Bank Indonesia	5.199	5.199
Giro pada bank	76.718	76.718
Penempatan pada bank	6.277.199	6.277.199
Efek-efek		
Diukur pada nilai wajar	67.056	67.056
Tersedia untuk dijual	251.080	251.080
Tagihan akseptasi	219.701	219.701
Pembiayaan dan piutang		
Modal kerja	20.736.340	20.736.340
Investasi	18.495.949	19.933.311*
Konsumsi	49.019	57.792*
Piutang asuransi	167	167
Aset lain-lain**)	28.599	28.599
	46.207.350	47.653.485
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas segera	11.190	11.190
Liabilitas akseptasi	219.701	219.701
Efek-efek utang yang diterbitkan	17.166.869	16.877.684*
Pinjaman yang diterima	20.072.996	17.115.906*
Utang asuransi	418	418
Utang penjaminan	183	183
Liabilitas lain-lain***)	208.282	208.282
	37.679.639	34.433.364

Financial Assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with banks
Placements with banks
Securities
Measured at fair value
Available-for-sale
Acceptances receivable
Financing and receivables
Working capital
Investment
Consumption
Insurance receivables
Other assets**)

Financial Liabilities
Current liabilities
Acceptances payable
Debt securities issued
Fund borrowings
Insurance payable
Guarantee payable
Other liabilities***)

	31 Desember/ December 31, 2012	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Kas	333	333
Giro pada Bank Indonesia	24.923	24.923
Giro pada bank	57.694	57.694
Penempatan pada bank	6.528.038	6.528.038
Efek-efek		
Diukur pada nilai wajar	101.371	101.371
Tersedia untuk dijual	208.656	208.656
Tagihan akseptasi	28.667	28.667
Pembiayaan dan piutang		
Modal kerja	15.598.306	15.598.306
Investasi	10.465.350	10.899.864*
Konsumsi	33.761	33.670*
Piutang asuransi	62	62
Aset lain-lain**)	25.904	25.904
	33.073.065	33.507.488

Financial Assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with banks
Placements with banks
Securities
Measured at fair value
Available-for-sale
Acceptances receivable
Financing and receivables
Working capital
Investment
Consumption
Insurance receivables
Other assets**)

- *) Tidak diaudit.
**) Aset keuangan dalam "Aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.
***) Liabilitas keuangan dalam "Liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar serta tantiem dan jasa produksi.

- *) Unaudited.
**) Financial assets under "Other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.
***) Financial liabilities under "Other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)

	31 Desember/ December 31, 2012	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas segera	13.331	13.331
Liabilitas akseptasi	28.667	28.667
Efek-efek utang yang diterbitkan	13.897.664	15.215.961*
Pinjaman yang diterima	11.361.585	10.815.806*
Utang asuransi	294	294
Utang penjaminan	328	328
Liabilitas lain-lain***)	205.291	205.291
	25.507.160	26.279.678

Financial Liabilities
Current liabilities
Acceptances payable
Debt securities issued
Fund borrowings
Insurance payable
Guarantee payable
*Other liabilities***)*

	31 Desember/ December 31, 2011	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Kas	342	342
Giro pada Bank Indonesia	22.323	22.323
Giro pada bank	66.108	66.108
Penempatan pada bank	5.853.038	5.853.038
Efek-efek		
Tersedia untuk dijual	287.685	287.685
Tagihan akseptasi	174.440	174.440
Tagihan derivatif	5.176	5.176
Pembiayaan dan piutang		
Modal kerja	12.419.122	12.419.122
Investasi	7.195.472	7.326.007*
Konsumsi	14.576	14.576
Piutang asuransi	58	58
Aset lain-lain**)	25.468	25.468
	26.063.808	26.194.343

Financial Assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with banks
Placements with banks
Securities
Available-for-sale
Acceptances receivable
Derivative receivable
Financing and receivables
Working capital
Investment
Consumption
Insurance receivables
*Other assets**)*

Liabilitas Keuangan		
Liabilitas segera	13.352	13.352
Liabilitas akseptasi	176.202	176.202
Liabilitas derivatif	4.894	4.894
Efek-efek utang yang diterbitkan	7.177.570	8.452.431*
Pinjaman yang diterima	11.561.021	11.449.742*
Utang penjaminan	11	11
Liabilitas lain-lain***)	127.782	127.782
	19.060.832	20.224.414

Financial Liabilities
Current liabilities
Acceptances payable
Derivatives payable
Debt securities issued
Fund borrowings
Guarantee payable
*Other liabilities***)*

*) Tidak diaudit.

**) Aset keuangan dalam "Aset lain-lain" terdiri dari bunga yang masih akan diterima dan uang jaminan.

***) Liabilitas keuangan dalam "Liabilitas lain-lain" terdiri dari bunga yang masih harus dibayar serta tantiem dan jasa produksi.

*) Unaudited.

**) Financial assets under "Other assets" consist of accrued interest receivables and refundable deposits.

***) Financial liabilities under "Other liabilities" consist of accrued interest payable and tantiem and accrued bonus.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh LPEI dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- (i) Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank, penempatan pada bank dengan suku bunga tetap, kas, tagihan dan liabilitas akseptasi, piutang asuransi, aset reasuransi, utang asuransi, utang penjaminan, liabilitas asuransi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun.
- (ii) Nilai tercatat dari pembiayaan dan piutang dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pembiayaan dan piutang jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar pembiayaan dan piutang jangka panjang dengan suku bunga tetap tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas.
- (iii) Nilai wajar atas instrumen derivatif yang didapatkan dari teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.
- (iv) Estimasi nilai wajar liabilitas segera adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.
- (v) Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.
- (vi) Nilai wajar agregat untuk efek-efek utang yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima dengan tingkat bunga tetap didasarkan pada arus kas diskonto model yang menggunakan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya. Untuk efek-efek utang yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang nilai tercatat mendekati nilai wajarnya.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The methods and assumptions used by LPEI in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

- (i) The carrying value of fixed rate current accounts with Bank Indonesia, current accounts other banks, fixed rates placements with banks, cash, acceptances receivables and payable, insurances receivable, reinsurance assets, insurances payable, guarantee payable, insurances liabilities, and other assets were the reasonable approximation of its fair values since the maturity is below one year.
- (ii) The carrying value of floating rate financing and receivables and short-term fixed rate financing and receivables were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair values of long-term fixed rate financing and receivables are based on discounted cash flows.
- (iii) The fair values of derivative instruments are obtained from valuation techniques by using components that can be observed in the market, such as interest rate and foreign currency exchange rate.
- (iv) The estimated fair values of current liabilities are the amounts repayable on demand.
- (v) The fair values of securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.
- (vi) The aggregate fair values for debt securities issued and fund borrowings with fixed interest rate are based on discounted cash flow model using current yield curve appropriate for the remaining term to maturity. For debt securities issued and fund borrowings with floating interest rate the carrying value approximates its fair value.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

LPEI menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga pasar aktif (*unadjusted*) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: pengukuran nilai wajar diperoleh dari *input* selain dari kuotasi harga pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) maupun tidak langsung (diperoleh dari harga);
- (iii) Tingkat 3: pengukuran nilai wajar diperoleh dari teknik valuasi yang di dalamnya terdapat *input* untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menunjukkan suatu analisa instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan hierarki:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2
<u>Nilai tercatat</u>				
Diukur pada nilai wajar				
Efek-efek	67.056	101.371	-	-
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	251.080	208.656	287.685	-
Tagihan derivatif	-	-	-	5.176
Liabilitas derivatif	-	-	-	4.894
Total	318.136	310.027	287.685	10.070

Pada tanggal 31 Desember 2011, LPEI tidak memiliki instrumen keuangan diukur pada nilai wajar yang berada pada level 3. Tidak terdapat perpindahan level untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

LPEI adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: fair values derived from quoted prices (*unadjusted*) in active markets for identical assets or liabilities;
- (ii) Level 2: fair value measurements derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices);
- (iii) Level 3: fair value measurements derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (*unobservable inputs*).

The following table shows an analysis of financial instruments recorded at fair value by level of the hierarchy:

Carrying value
Measured at fair value
Securities
Available-for-sale
Efek-efek
Derivatives receivable
Derivatives payable
Total

As of December 31, 2011, LPEI has no financial instruments carried at fair value which are measured under level 3. There were no transfers between levels for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011.

36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Manajemen modal

Tujuan utama dari kebijakan LPEI atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan LPEI memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi ekspansi usaha LPEI dan memenuhi ketentuan kecukupan permodalan oleh regulator. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) merupakan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

36. MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO

Capital management

The main purpose of LPEI's policy on capital management policies is to ensure that LPEI has strong capital to support expansive business strategy and to comply with provisions from the regulator. The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of capital to asset based on its risk (ATMR).

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL
MINIMUM (lanjutan)

Perhitungan rasio KPMM LPEI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.140/PMK/010/2009 Pasal 58, LPEI wajib memelihara rasio kecukupan Modal paling rendah sebesar 8,00%.

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
ATMR (tanpa memperhitungkan risiko pasar)	46.380.815	29.826.704	21.480.349	Risk Weighted Assets (RWA) (without market risk charge)
ATMR (dengan memperhitungkan risiko pasar)	46.553.845	30.277.341	21.706.149	RWA (with market risk charge)
Modal				Capital
Modal inti	7.875.094	7.254.029	6.721.553	Core capital
Modal pelengkap	384.870	270.157	191.838	Supplementary capital
Total modal	8.259.964	7.524.186	6.913.391	Total capital
Rasio KPMM (tanpa memperhitungkan risiko pasar)	17,81%	25,23%	32,18%	CAR LPEI (without market risk charge)
Rasio KPMM (dengan memperhitungkan risiko pasar) (tidak diaudit)	17,74%	24,85%	31,85%	CAR (with market risk charge) (unaudited)
Rasio KPMM minimum	8,00%	8,00%	8,00%	Minimum CAR

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, LPEI telah memenuhi ketentuan rasio KPMM.

The CAR calculation of LPEI as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are based on Minister of Finance Regulation No. 140/PMK/010/2009 Article 58, wherein LPEI is required to maintain the capital adequacy ratio of at least 8.00%.

For the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, LPEI has complied with the required capital adequacy ratio.

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, LPEI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties	Sifat dari hubungan/Nature of relationship	Sifat dari transaksi/Nature of transactions
Personel manajemen kunci/Key management personnel	Dewan direktur, direktur pelaksana, komite audit, dewan pengawas syariah dan kepala divisi/ Board of directors, managing directors, audit committee, sharia supervisory board and head of divisions	Pembiayaan dan piutang, penyisihan imbalan kerja dan utang pajak/Financing and receivables, provision for employee benefits and taxes payable
Bank Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ Controlling through the Government of the Republic of Indonesia	Giro pada Bank Indonesia dan efek-efek/ Current accounts with Bank Indonesia and securities
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ Controlling through the Government of the Republic of Indonesia	Giro pada bank, penempatan pada bank, liabilitas derivatif dan pinjaman yang diterima/Current accounts with banks, placements with banks, derivatives payable and fund borrowings

37. INFORMATION OF TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, LPEI enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the terms and conditions agreed by the parties.

The amounts and transactions with related parties are as follows:

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)

Pihak berelasi/Related parties	Sifat dari hubungan/Nature of relationship	Sifat dari transaksi/Nature of transactions
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Giro pada bank, penempatan pada bank dan pinjaman yang diterima/ <i>Current accounts with banks, placement with banks and fund borrowings</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan pada bank, tagihan derivatif, pembiayaan dan piutang dan pinjaman yang diterima/ <i>Placements with banks, derivatives receivable, financing and receivables and fund borrowings</i>
PT Bank BRI Syariah	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan pada bank/ <i>Placements with banks</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan pada bank/ <i>Placements with banks</i>
PT Bank Syariah Mandiri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan pada bank dan pembiayaan dan piutang/ <i>Placements with banks and loan and receivables</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (dahulu PT Bank Agroniaga Tbk)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan pada bank dan pembiayaan dan dan piutang/ <i>Placements with banks and loan and receivables</i>
Kementerian Keuangan atas nama Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Government of the Republic Indonesia Through the Ministry of Finance</i>	Pemilik/ <i>Owner</i>	Efek-efek dan pinjaman yang diterima/ <i>Securities and fund borrowings</i>
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Dibawah kendali Direktur LPEI/ <i>Under control of LPEI's Director</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT PAL Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Semen Tonasa	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)

Pihak berelasi/Related parties	Sifat dari hubungan/Nature of relationship	Sifat dari transaksi/Nature of transactions
PT Pindad (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Berdikari (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Nindya Karya (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Perkebunan Nusantara V (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Berdikari Meubel Nusantara	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Pertamina (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Pertamina Transkontinental	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Sarinah (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>
PT Elnusa Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ <i>Controlling through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembiayaan dan piutang/ <i>Financing and receivables</i>

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)

Pihak berelasi/Related parties	Sifat dari hubungan/Nature of relationship	Sifat dari transaksi/Nature of transactions
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ Controlling through the Government of the Republic of Indonesia	Pembiayaan dan piutang/Financing and receivables
PT Pelita Air Service	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ Controlling through the Government of the Republic of Indonesia	Pembiayaan dan piutang/Financing and receivables
PT Bank Syariah Bukopin	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ Controlling through the Government of the Republic of Indonesia	Penempatan pada bank/Placements with banks
PT Bank Bukopin Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ Controlling through the Government of the Republic of Indonesia	Pinjaman yang diterima/Fund Borrowings

ASET

ASSETS

a. Giro pada Bank Indonesia (Catatan 4)

a. Current accounts with Bank Indonesia (Note 4)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Bank Indonesia	5.199	24.923	22.323	Bank Indonesia

b. Giro pada bank (Catatan 5a)

b. Current accounts with banks (Note 5a)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.081	2.812	5.446	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	227	635	117	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total	11.308	3.447	5.563	Total

c. Penempatan pada bank (Catatan 6a)

c. Placements with Banks (Note 6a)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.019.355	956.765	1.018.311	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	521.000	330.000	201.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	200.000	150.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BRI Syariah	50.000	50.000	50.000	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	-	96.375	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Syariah Bukopin	-	50.000	-	PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (dahulu PT Bank Agroniaga Tbk)	-	48.187	10.000	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (formerly PT Bank Agroniaga Tbk)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	147.071	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	1.790.355	1.681.327	1.426.382	Total

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)

d. Efek-efek (Catatan 7a)

d. Securities (Note 7a)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Kementerian Keuangan atas nama Pemerintah Republik Indonesia	318.136	310.027	237.758	Government of Republic Indonesia through the Ministry of Finance
Bank Indonesia	-	-	49.927	Bank Indonesia
Total	318.136	310.027	287.685	Total

e. Tagihan derivatif (Catatan 8a)

e. Derivatives receivable (Note 8a)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	1.729	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

f. Pembiayaan dan piutang (Catatan 9c)

f. Financing and receivables (Note 9c)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	826.837	706.948	523.551	PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	513.251	93.618	308.654	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)	502.430	270.349	322.503	PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	375.936	143.509	75.248	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
PT Pertamina Transkontinental	327.283	207.150	264.456	PT Pertamina Transkontinental
PT PAL Indonesia (Persero)	305.314	243.884	243.516	PT PAL Indonesia (Persero)
PT Elnusa Tbk	259.633	293.411	-	PT Elnusa Tbk
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	236.848	169.228	107.306	PT Perkebunan Nusantara I (Persero)
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	226.425	968.353	363.261	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Pelita Air Service	195.370	49.614	-	PT Pelita Air Service
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	188.073	232.132	-	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Semen Tonasa	163.308	151.045	98.779	PT Semen Tonasa
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	100.070	-	31.434	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PT Berdikari (Persero)	87.062	81.568	75.211	PT Berdikari (Persero)
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	30.848	13.606	24.783	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
PT Nindya Karya (Persero)	25.510	82.058	54.964	PT Nindya Karya (Persero)
PT Pindad (Persero)	25.000	-	-	PT Pindad (Persero)
PT Berdikari Meubel Nusantara	15.978	17.887	19.514	PT Berdikari Meubel Nusantara
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	2.654	-	10.827	PT Dirgantara Indonesia (Persero)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	218.339	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (dahulu PT Bank Agroniaga Tbk)	-	151.100	-	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (formerly PT Bank Agroniaga Tbk)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Pembiayaan dan piutang (Catatan 9c) (lanjutan)

f. Financing and receivables (Note 9c) (continued)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	-	4.861	12.149	PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)
PT Pertamina (Persero)	-	-	702.562	PT Pertamina (Persero)
PT Bank Syariah Mandiri	-	-	300.000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	-	-	250.544	PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)
PT Perkebunan Nusantara V (Persero)	-	-	22.059	PT Perkebunan Nusantara V (Persero)
PT Sarinah (Persero)	-	-	976	PT Sarinah (Persero)
Personel manajemen kunci	9.139	6.493	3.645	Key management personnel
Total	4.416.969	4.105.153	3.815.942	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(73.232)	(120.499)	(166.656)	Less allowance for impairment losses
Neto	4.343.737	3.984.654	3.649.286	Net

LIABILITAS

LIABILITIES

g. Utang pajak (Catatan 15b)

g. Taxes payable (Note 15b)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Pasal 21				Article 21
Personel manajemen kunci	9.812	4.548	2.345	Key management personnel

h. Liabilitas derivatif (Catatan 8c)

h. Derivatives payables (Note 8c)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	41	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

i. Pinjaman yang diterima (Catatan 17)

i. Fund borrowings (Note 17)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Pengendalian melalui Pemerintah RI	1.322.795	821.552	762.056	Controlling through the Government of Republic of Indonesia
Kementerian keuangan atas nama Pemerintah Republik Indonesia	75.417	57.292	52.716	Government of the Republic of Indonesia through Ministry of Finance
Total	1.398.212	878.844	814.772	Total

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. INFORMATION OF TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)

j. Liabilitas imbalan kerja (Catatan 27)

j. Liability for employee benefits (Note 27)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Personel manajemen kunci	20.501	15.387	25.032	Key management personnel

k. Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum
digunakan (Catatan 28)

k. Unused loan facilities to debtors (Note 28)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Entitas dan lembaga Pemerintah	2.413.829	583.891	727.840	Government entities and institutions

l. Penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan
(Catatan 28)

l. Outstanding irrevocable L/C (Note 28)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Entitas dan lembaga Pemerintah	45.796	24.190	39.763	Government entities and institutions

m. Bank garansi (Catatan 28)

m. Bank guarantee (Note 28)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Entitas dan lembaga Pemerintah	94.591	103.461	67.190	Government entities and institutions

n. Tagihan dan liabilitas akseptasi (Catatan 11a)

n. Acceptances payable and receivable
(Note 11a)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Entitas dan lembaga Pemerintah	18.436	-	-	Government entities and institutions

Suku bunga untuk pembiayaan dan piutang dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Interest rate for financing and receivables in Rupiah and United States Dollar with related parties is as follow:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31, 2013			
	2013 %	2012 %	2011 %	
Suku bunga kontrak				Contractual interest rate
Rupiah	4,00 - 11,00	4,00 - 10,00	4,00 - 12,00	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,00 - 6,25	1,00 - 6,25	1,38 - 10,01	United States Dollar
Suku bunga efektif				Effective interest rate
Rupiah	4,91 - 13,78	4,91 - 13,78	6,35 - 13,27	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,05 - 7,34	3,05 - 7,34	1,42 - 10,01	United States Dollar

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset dan liabilitas LPEI adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	0,01%	0,08%	0,09%
Giro pada bank	0,02%	0,01%	0,03%
Penempatan pada bank	3,85%	5,04%	5,42%
Efek-efek	0,69%	0,93%	1,10%
Tagihan akseptasi	0,04%	-	-
Tagihan derivatif	-	-	0,01%
Pembiayaan dan piutang	9,50%	12,32%	13,87%
Total	14,11%	18,38%	20,52%
Liabilitas			
Utang pajak	0,03%	0,02%	0,02%
Liabilitas akseptasi	0,05%	-	-
Pinjaman yang diterima	3,66%	3,41%	3,44%
Penyisihan imbalan kerja	0,05%	0,06%	0,13%
Total	3,79%	3,49%	3,59%

37. INFORMATION OF TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Percentage of transactions with related parties to total assets and liabilities of LPEI are as follows:

Assets
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with banks
Placements with banks
Securities
Acceptances receivable
Derivatives receivable
Financing and receivables
Total
Liabilities
Taxes payable
Acceptances payable
Fund borrowings
Provision for employee benefit
Total

38. INFORMASI TAMBAHAN

Rasio aset produktif yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap total aset produktif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing adalah 2,23%, 2,99% dan 4,72%.

38. ADDITIONAL INFORMATION

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the non-performing assets to total earning assets ratios were 2,23%, 2,99% and 4,72%, respectively.

39. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi segmen berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

39. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Segment information based on business type is as follows:

	Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ As of December 31, 2013 and for the year then ended				
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Eliminasi/ Elimination	Total	
Pendapatan segmen	2.538.520	286.092	-	2.824.612	Segment income
Beban segmen	(1.543.640)	-	-	(1.543.640)	Segment expenses
Pendapatan segmen - neto	994.880	286.092	-	1.280.972	Segment income - net
Pendapatan operasional lainnya	195.054	57.257	-	252.311	Other operating income
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non - keuangan	(188.705)	(16.679)	-	(205.384)	Provision for impairment losses on financial and non-financial assets
Beban operasional lainnya	(329.641)	-	-	(329.641)	Other operating expenses
Laba operasional	671.588	326.670	-	998.258	Income from operations
Pendapatan bukan operasional - neto	(1.150)	-	-	(1.150)	Non-operating income - net
Beban pajak	(175.498)	-	-	(175.498)	Tax expense
Laba tahun berjalan	494.940	326.670	-	821.610	Income for the year
Aset	46.168.695	4.652.266	(4.347.803)	46.473.158	Assets
Liabilitas	37.991.832	4.325.487	(4.143.499)	38.173.820	Liabilities

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

39. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ As of December 31, 2012 and for the year then ended					
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Eliminasi/ Elimination	Total	
Pendapatan segmen	1.915.052	195.686	-	2.110.738	Segment income
Beban segmen	(1.158.693)	-	-	(1.158.693)	Segment expenses
Pendapatan segmen - neto	756.359	195.686	-	952.045	Segment income - net
Pendapatan operasional lainnya	44.175	15.023	-	59.198	Other operating income
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non - keuangan	(63.214)	(8.212)	-	(71.426)	Provision for impairment losses on financial and non-financial financial assets
Pembalikan kerugian komitmen dan kontinjensi	5.985	-	-	5.985	Reversal of losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya	(266.165)	(820)	-	(266.985)	Other operating expenses
Laba operasional	477.140	201.677	-	678.817	Income from operations
Pendapatan bukan operasional - neto	33.820	-	-	33.820	Non-operating income - net
Beban pajak	(23.439)	-	(103.575)	(127.014)	Tax expense
Laba tahun berjalan	487.521	201.677	(103.575)	585.623	Income for the year
Aset	33.126.738	2.601.447	(2.395.434)	33.332.751	Assets
Liabilitas	25.740.785	2.302.893	(2.260.974)	25.782.704	Liabilities

Tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ As of December 31, 2011 and for the year then ended					
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Eliminasi/ Elimination	Total	
Pendapatan segmen	1.568.389	98.495	-	1.666.884	Segment income
Beban segmen	(737.140)	-	-	(737.140)	Segment expenses
Pendapatan segmen - neto	831.249	98.495	-	929.744	Segment income - net
Pendapatan operasional lainnya	18.820	5.144	-	23.964	Other operating income
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non - keuangan	(141.539)	(6.762)	-	(148.301)	Provision for impairment losses on financial and non-financial financial assets
Penyisihan Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(6.304)	-	-	(6.304)	Provision for estimated losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya	(257.854)	-	-	(257.854)	Other operating expenses
Laba operasional	444.372	96.877	-	541.249	Income from operations
Pendapatan bukan operasional - neto	2.511	-	-	2.511	Non-operating income - net
Beban pajak	(58.897)	-	(24.219)	(83.116)	Tax expense
Laba tahun berjalan	387.986	96.877	(24.219)	460.644	Income for the year
Aset	26.229.688	1.748.506	(1.656.673)	26.321.521	Assets
Liabilitas	19.338.401	1.651.629	(1.632.453)	19.357.577	Liabilities

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN
LIABILITAS

40. MATURITY ANALYSIS OF ASSETS AND
LIABILITIES

	31 Desember/December 31, 2013			31 Desember/December 31, 2012			31 Desember/December 31, 2011			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/ One year And below	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Due beyond one year	Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/ One year and below	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Due beyond one year	Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/ One year and below	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Due beyond one year	Total	
Aset Keuangan										Financial Assets
Kas	323	-	323	333	-	333	342	-	342	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.199	-	5.199	24.923	-	24.923	22.323	-	22.323	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank	76.718	-	76.718	57.694	-	57.694	66.108	-	66.108	Current accounts with banks
Penempatan pada Bank	6.277.199	-	6.277.199	6.528.038	-	6.528.038	5.853.038	-	5.853.038	Placements with banks
Efek-efek Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Securities Available-for-sale
Sertifikat Bank Indonesia Obligasi	-	251.080	251.080	31.978	176.678	208.656	49.927	-	49.927	Certificates of Bank Indonesia Bonds
Diukur pada nilai wajar Obligasi	-	67.056	67.056	20.248	81.123	101.371	35.955	138.959	174.914	Measured at fair value Bonds
Dimiliki hingga jatuh tempo Obligasi	50.000	-	50.000	50.000	-	50.000	20.923	41.921	62.844	Held-to-maturity Bonds
Tagihan akseptasi	219.701	-	219.701	28.667	-	28.667	176.202	-	176.202	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	5.176	-	5.176	Derivatives receivable
Pembiayaan dan piutang	17.523.349	22.968.289	40.491.638	12.672.630	14.381.583	27.054.213	11.137.168	9.403.916	20.541.084	Financing and receivables
Piutang asuransi	-	167	167	-	62	62	-	58	58	Insurance receivables
Aset lain-lain	28.599	-	28.599	25.904	-	25.904	25.468	-	25.468	Other assets
Total aset keuangan	24.181.088	23.286.592	47.467.680	19.440.415	14.639.446	34.079.861	17.442.630	9.584.854	27.027.484	Total financial assets
Aset Non Keuangan										Nonfinancial Assets
Klaim atas kelebihan pembayaran pajak	-	150.648	150.648	-	184.144	184.144	-	202.101	202.101	Claim for tax refund
Biaya dibayar dimuka	-	40.457	40.457	-	32.695	32.695	-	3.662	3.662	Prepaid expenses
Aset Pajak Tangguhan-neto	-	27.946	27.946	-	-	-	-	14.322	14.322	Deferred tax assets-net
Aset tetap	-	79.425	79.425	-	69.117	69.117	-	58.731	58.731	Premises and equipment
Aset reasuransi	-	179	179	-	129	129	-	-	-	Reinsurance assets
Aset lain-lain	807	-	807	1.111	-	1.111	383	-	383	Other assets
Total aset non keuangan	807	298.655	299.462	1.111	286.085	287.196	383	278.816	279.199	Total non-financial assets
	24.181.895	23.585.247	47.767.142	19.441.526	14.925.531	34.367.057	17.443.013	9.863.670	27.306.683	
Akumulasi penyusutan Cadangan kerugian penurunan nilai			(33.654)			(27.510)			(21.486)	Accumulated depreciation Allowance for impairment losses
			(1.260.330)			(1.006.796)			(963.676)	
Total			46.473.158			33.332.751			26.321.521	Total
	31 Desember/December 31, 2013			31 Desember/December 31, 2012			31 Desember/December 31, 2011			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/ One year And below	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Due beyond one year	Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/ One year and below	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Due beyond one year	Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/ One year and below	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Due beyond one year	Total	
Liabilitas Keuangan										Financial Liabilities
Liabilitas segera Efek-efek utang yang diterbitkan	11.190	-	11.190	13.331	-	13.331	13.352	-	13.352	Current liabilities Debt securities issued
Pinjaman yang diterima	1.918.886	15.247.983	17.166.869	1.856.763	12.040.901	13.897.664	156.918	7.020.652	7.177.570	Fund borrowings
Liabilitas akseptasi	6.891.711	13.181.285	20.072.996	5.707.900	5.653.685	11.361.585	4.992.952	6.568.069	11.561.021	Acceptances payable
Liabilitas derivatif	219.701	-	219.701	28.667	-	28.667	176.202	-	176.202	Derivatives payable
Utang asuransi	-	418	418	-	294	294	4.894	-	4.894	Insurance payable
Utang penjaminan	-	183	183	-	328	328	-	11	11	Guarantee payable
Liabilitas lain-lain	208.282	-	208.282	205.291	-	205.291	127.782	-	127.782	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	9.249.770	28.429.869	37.679.639	7.811.952	17.695.208	25.507.160	5.472.100	13.588.732	19.060.832	Total financial liabilities
Liabilitas Non Keuangan										Nonfinancial Liabilities
Utang Pajak	-	91.839	91.839	-	45.195	45.195	-	21.480	21.480	Taxes Payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-	-	-	-	8.551	8.551	-	-	-	Deferred tax liabilities- net
Penyisihan imbalan kerja Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	59.315	59.315	-	47.100	47.100	-	62.267	62.267	Provision for employee benefits Estimated losses on commitment and contingencies
Liabilitas asuransi	-	291	291	-	184	184	-	-	-	Insurances payable
Liabilitas lain-lain	342.736	-	342.736	174.514	-	174.514	207.227	-	207.227	Other liabilities
Total liabilitas non keuangan	342.736	151.445	494.181	174.514	101.030	275.544	207.227	89.518	296.745	Total non-financial liabilities
Total	9.592.506	28.581.314	38.173.820	7.986.466	17.796.238	25.782.704	5.679.327	13.678.250	19.357.577	Total

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk LPEI, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Desember 2013:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

- a. ISAK No. 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang mengatur, ketika entitas sebagai debitur ingin menyelesaikan liabilitasnya melalui mekanisme penerbitan instrumen ekuitas (*debt to equity swaps*).
- b. PSAK No. 102 (Revisi 2013), "Murabahah", yang merupakan penyempurnaan dari PSAK No. 102 yang diterbitkan pada tahun 2008, perihal kriteria transaksi *murabahah* sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- c. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Saat ini LPEI sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang direvisi dan dikeluarkan tersebut terhadap laporan keuangan.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. ISSUED AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS)

The following summarizes the amended and revoked SFAS and IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) and Sharia Accounting Standards Board (DSAS) and are relevant to LPEI, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2013:

Effective on or after January 1, 2014:

- a. IFAS No. 28 "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments", which regulates when entity as debtor is willing to settle the liability by way of issuing equity instruments to the lender (*a debt to equity swap transaction*).
- b. SFAS No. 102 (Revised 2013), "Murabahah", which is the refinement of SFAS No. 102 issued on 2008, regarding the *murabahah* transaction criteria in relation to the recognition, measurement and presentation and disclosure.

Effective on or after January 1, 2015:

- a. SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statement", adopted from IAS 1, which regulates the amendments presentation to group items of Other Comprehensive Income. Items which reclassified to income statement are presented separately from items not reclassified to income statement.
- b. SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19, which eliminates corridor approach and disclosure about contingent liability information to simplify clarification and disclosure.
- c. SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, provides guidance on how to determine fair value and requires disclosures about fair value measurement.

The LPEI is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of the revised and new SFAS on its financial statements.

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen LPEI bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 21 Februari 2014.

42. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of LPEI is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed and authorized for issue on February 21, 2014.

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan Pasal 22 Undang-Undang No. 2 Tahun 2009, LPEI dapat memperoleh dana dari: penerbitan surat berharga, pinjaman yang bersumber dari pemerintah asing atau lembaga multilateral atau bank serta lembaga keuangan dalam dan luar negeri atau pemerintah dan hibah. Oleh karena itu, untuk memperkuat struktur dana jangka panjang, meningkatkan porsi dukungan pemerintah, dan meningkatkan kepercayaan kreditur dalam perolehan sumber dana, LPEI membutuhkan kontribusi Pemerintah Republik Indonesia dalam bentuk penambahan modal.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 247/PMK.02/2012 tentang Tata Cara Perencanaan, Penetapan, Alokasi dan Pengesahan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Bendahara Umum Negara, perencanaan investasi pemerintah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) salah satunya adalah penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada BUMN/Lembaga dan untuk tahun anggaran 2014, LPEI telah melakukan permohonan PMN sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

Permohonan tersebut telah masuk kedalam nota APBN tahun 2014

- b. Dalam menunjang kegiatan usaha, LPEI berencana memperoleh pendanaan dari penerbitan obligasi berkelanjutan Indonesia Eximbank II tahun 2014 yang telah memperoleh persetujuan dari menteri keuangan sebagaimana telah tertuang dalam risalah rapat Pembahasan dan Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Tahun Buku 2014 LPEI pada tanggal 31 Desember 2013.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. *Based on Law No. 2 year 2009 Article 22, LPEI is able to raise funds from bonds issuance, fund borrowing from foreign or local governments, multilateral institutions, banks or financial institutions and grants. This is to strengthen the structure of long-term funds, increasing the portion of government support, and enhance the confidence of debtors to LPEI as its source of funds, therefore, LPEI requires the contribution of the Government of Republik of Indonesia in the form of additional capital.*

Based on the Minister of Finance Regulation (PMK) No. 247/PMK.02/2012 on Procedures for Planning, Determination, Allocation and Implementation Document Legalization of State General Treasury, the government is planning to increase Capital Participation of the Government of the Republic of Indonesia (PMN) to State owned company / Institutions for the year 2014. Hence, LPEI has made a request for Rp1.000.000.000.000 (full amount).

The request has incorporated in APBN year 2014.

- b. *In supporting business activities, LPEI has planned to obtain additional funding through Indonesia Eximbank shelf registration bonds offering II of 2014. This was approved by the ministry of finance as outlined in the minutes of meetings on Discussions and Endorsement Annual Work Plan and Budget for LPEI for Fiscal Year 2014 dated December 31, 2013.*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Data Lembaga

Corporate Data

Manajemen Senior

Senior Management

Key Personal Tahun 2013

Indonesia Eximbank memiliki 22 Unit Kerja terdiri dari 19 Divisi dan 3 Kantor Wilayah di Medan, Surabaya dan Makassar. Berikut adalah nama-nama kepala unit kerja dan kantor wilayah pada tahun 2013:

Key Personnel in 2013

Indonesia Eximbank has 22 Operational Units consisting of 19 Divisions and 3 Regional Offices in Medan, Surabaya, and Makassar. Following are names of operational unit and regional office heads in 2013:

No	Nama Kepala Unit Kerja/Kantor Wilayah Name of Division Head/Regional Office	Unit Kerja
1	Achmad Fauzi	Kepala Divisi SDM dan Umum Division Head of Human Resources and General Affairs
2	Adipati Camma	Kepala Kantor Wilayah Medan Head of Medan Regional Office
3	Agus Susatya	Kepala Kantor Wilayah Surabaya Head of Surabaya Regional Office
4	Agus Windiarto	Kepala Divisi Akunting dan SIE Division Head of Accounting and MIS
5	Arif Setiawan	Kepala Divisi Analisa Risiko Bisnis Division Head of Business Risk Analyst
6	Asep Budiharto	Kepala Kantor Wilayah Makassar Head of Makassar Regional Office
7	Dendy Wahyu Kusuma W.	Kepala Divisi Internal Audit Division Head of Internal Audit
8	Djoko Selamat Djamhoer	Kepala Divisi Pembiayaan UKM Division Head of SME Financing
9	Dilan Sawalius Batuparan	Kepala Divisi Internasional Division Head of International
10	Eddy Suswadi	Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Division Head of Information Technology
11	Enny Listyorini	Kepala Divisi Kepatuhan Division Head of Compliance
12	Heryanto Eko Purnomo	Kepala Divisi Tresuri Division Head of Treasury
13	Intan Apriadi	Kepala Divisi Pembiayaan Syariah Division Head of Sharia Financing
14	Kukuh Wirawan	Kepala Divisi Pembiayaan I Division Head of Corporate Banking Financing I
15	M. Syafruddin	Kepala Divisi Penjaminan dan Asuransi Division Head of Guarantee and Insurance
16	Rudi Rinardi	Kepala Divisi Restrukturisasi Aset Division Head of Assets Restructuring
17	Sulistianto	Kepala Divisi Operasi dan Settlement Division Head of Operation and Settlement
18	Sunu Widi Purwoko	Kepala Divisi Sekretaris Lembaga Division Head of Corporate Secretary (Executive Office)
19	T. Dyza Rovina Aziz Rochadi	Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis Division Head of Risk Management and Strategic Planning
20	Tri Utami R. Nugroho	Kepala Divisi Jasa Konsultasi Division Head of Consultancy Services
21	Yoseph Tri Purnomosidi	Kepala Divisi Hukum Division Head of Legal
22	Yudhi Trilaksono	Kepala Divisi Pembiayaan II Division Head of Corporate Banking Financing II

Produk dan Jasa

Products and Services

Berikut ini adalah produk Pembiayaan, Penjaminan, dan Asuransi Indonesia Eximbank:

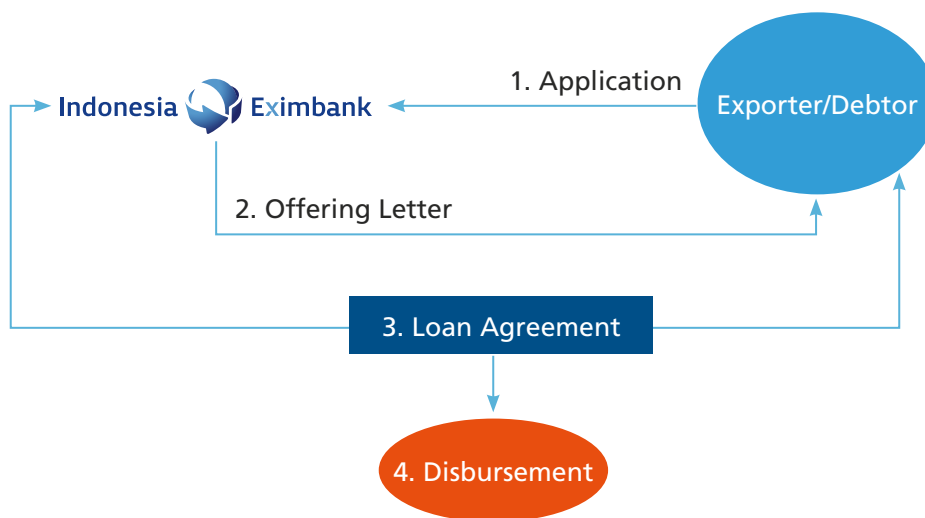
The following are the Financing, Guarantee, and Insurance products from Indonesia Eximbank:

1. Pembiayaan Ekspor yang diberikan kepada Perusahaan Dalam Negeri

- a. Kredit Modal Kerja Ekspor;
- b. Kredit Investasi Ekspor;
- c. Diskonto Tagihan Ekspor.

1. Export Financing Extended to Local Companies

- a. Export Working Capital Loan;
- b. Export Investment Loan;
- c. Export Bills Discounting.

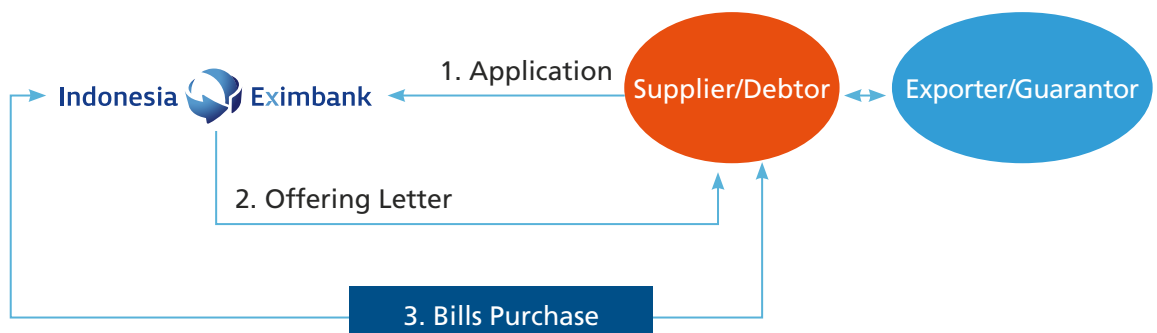


- 1) Eksportir/Debitur mengajukan permohonan fasilitas;
- 2) Indonesia Eximbank memberikan persetujuan (*Offering Letter*);
- 3) Antara Indonesia Eximbank dan Eksportir/Debitur menandatangani perjanjian pemberian fasilitas kredit investasi/kredit modal kerja;
- 4) *Disbursement* pembiayaan.

- 1) The Exporter/Debtor applies for the facility;
- 2) Indonesia Eximbank gives an Offering Letter;
- 3) Indonesia Eximbank and the Exporter/Debtor signs an investment loan/working capital loan facility agreement;
- 4) Disbursement.

d. Pembelian Tagihan *Supplier*

d. Supplier Bills Purchase



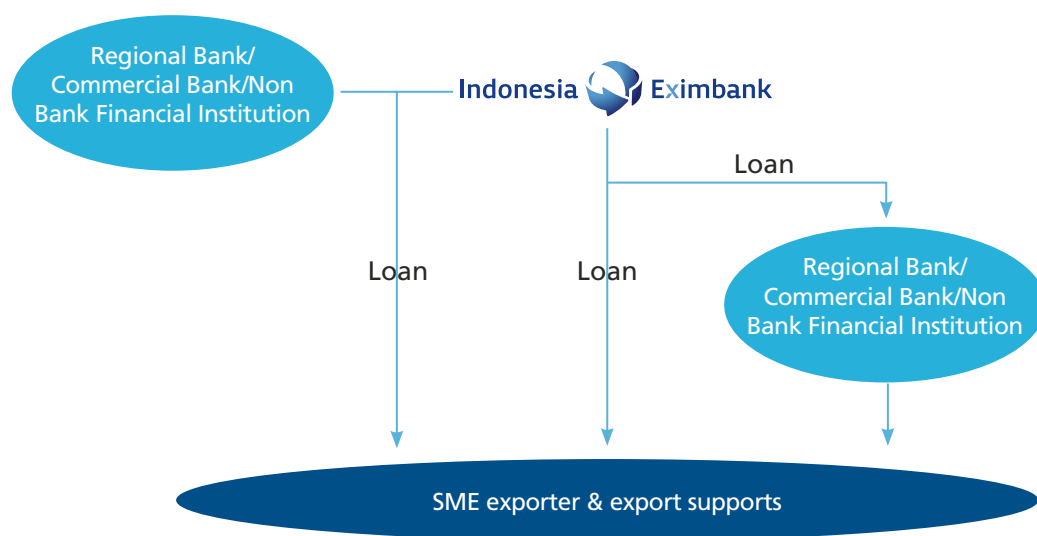
Produk dan Jasa Products and Services

- 1) Eksportir/Debitur mengajukan permohonan fasilitas Pembelian Tagihan *Supplier*;
- 2) Indonesia Eximbank memberikan persetujuan (*Offering Letter*); dan
- 3) Pembelian tagihan *supplier* kepada debitur Indonesia Eximbank.

- 1) The Exporter/Debtor applies for the Supplier Bills Purchase facility;
- 2) Indonesia Eximbank issues an Offering Letter; and
- 3) Purchasing the Suppliers' Bills.

e. Pembiayaan UKM Ekspor

e. Export SME Financing



Dalam menyalurkan kredit kepada UKM, Indonesia Eximbank dapat melakukannya melalui 3 skema yaitu:

- 1) Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan ekspor secara langsung;
- 2) Indonesia Eximbank bekerjasama dengan Bank Umum/BPD (*co-financing*) memberikan pembiayaan ekspor kepada UKM;
- 3) Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan kepada UKM melalui Bank Umum/BPD/ Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB).

In channeling loans to SMEs, Indonesia Eximbank may do so through three schemes:

- 1) Indonesia Eximbank provides export financing directly;
- 2) Indonesia Eximbank works with a Commercial Bank/Regional Bank (*co-financing*) to extend export financing to SMEs;
- 3) Indonesia Eximbank extends financing to SMEs through Commercial Banks/Regional Banks/Non Bank Financing Institution(NBFI).

2. Pembiayaan Ekspor yang Diberikan kepada Bank Dalam Negeri:

- a. Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank (*Refinancing*) Kredit Modal Kerja Ekspor/Kredit Investasi;
- b. Rediskonto tagihan ekspor; dan
- c. Pembiayaan kembali L/C Impor

2. Export Financing Extended to Local Banks:

- a. Refinancing of Export Working Capital Loan/ Investment Loan;
- b. Export Bills Rediscounting; and
- c. L/C Import Refinancing.



- 1) Eksportir mengajukan permohonan Kredit Modal Kerja Ekspor kepada Bank Pelaksana;
- 2) Bank Pelaksana mengajukan Permohonan Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank (*refinancing*) Kredit Modal Kerja Ekspor kepada Indonesia Eximbank;
- 3) Indonesia Eximbank memberikan Notifikasi Persetujuan Penggunaan Fasilitas kepada Bank Pelaksana;
- 4) Bank Pelaksana melakukan pembiayaan Kredit Modal Kerja Ekspor, dengan melakukan pengkreditan kepada Eksportir;
- 5) Bank Pelaksana mengajukan Permohonan Pencairan Fasilitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank (*refinancing*) Kredit Modal Kerja Ekspor kepada Indonesia Eximbank;
- 6) Indonesia Eximbank melakukan pembiayaan kembali dengan mengkredit Bank Pelaksana.

- 1) Exporter applies for an Export Working Capital/ Investment Loan to the Implementing Bank;
- 2) The Implementing Bank applies for Export Working Capital Loan/Investment Loan Refinancing to Indonesia Eximbank;
- 3) Indonesia Eximbank sends a Utilization Approval Notice to the Implementing Bank;
- 4) The Implementing Bank undertakes the Export Working Capital/Investment Loan, by extending a loan to the Exporter;
- 5) The Implementing Bank applies for an Export Working Capital/Investment Loan Refinancing Disbursement to Indonesia Eximbank;
- 6) Indonesia Eximbank undertakes the Refinancing by extending a loan to the Implementing Bank.

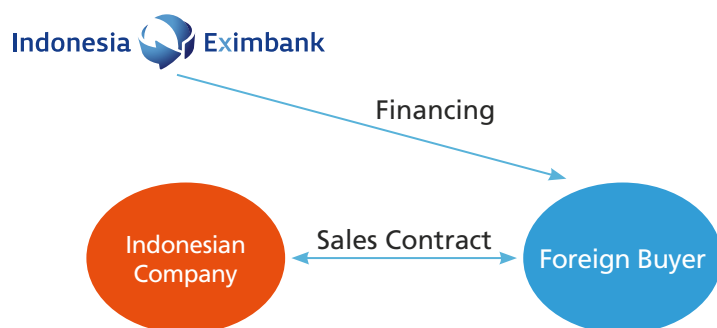
Produk dan Jasa Products and Services

3. Pembiayaan yang Diberikan kepada Perusahaan Asing di Luar Negeri

Indonesia Eximbank dapat memberikan fasilitas pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada *buyer* produk-produk ekspor Indonesia di luar negeri (*buyer's credit*), dengan syarat produk-produk ekspor tersebut diproduksi di Indonesia.

3. Financing Extended to Foreign Companies based Overseas (Buyer's Credit)

Indonesia Eximbank has financing facilities offered for working capital and/or investments to buyers of Indonesian products overseas, on condition that the referred products are manufactured in Indonesia.



4. Pembiayaan yang Diberikan untuk Berinvestasi di Luar Negeri

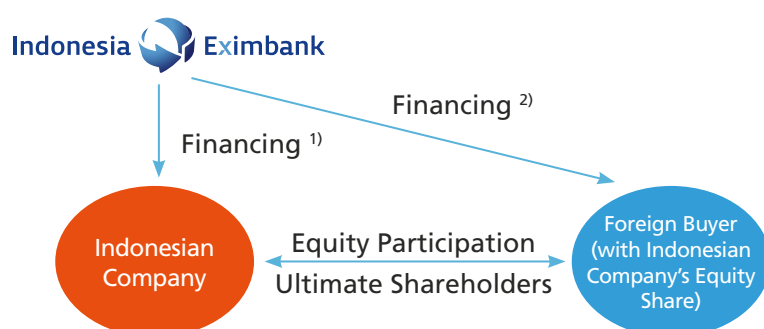
Indonesia Eximbank dapat memberikan fasilitas pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada:

- 1) Perusahaan Indonesia yang berencana/telah melakukan ekspansi bisnis (berinvestasi) dalam bentuk *equity participation*/memberikan pinjaman di perusahaan asing di luar negeri yang merupakan anak perusahaan/afiliasi, atau
- 2) Pembeli (*buyer*) di luar negeri/perusahaan luar negeri untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi di Indonesia, dengan syarat ada/terdapat perusahaan Indonesia yang memiliki bagian modal (*equity participation*) pada perusahaan luar negeri tersebut.

4. Financing Extended to Companies Making Investments Overseas (Overseas Investment Financing)

Indonesia Eximbank offers financing facilities in the form of working capital and investment to:

- 1) An Indonesian company that has expanded or is planning to expand business through equity participation/in a foreign company
- 2) A buyer overseas/a company based overseas partially owned by an Indonesian company, which purchases goods and services produced in Indonesia.

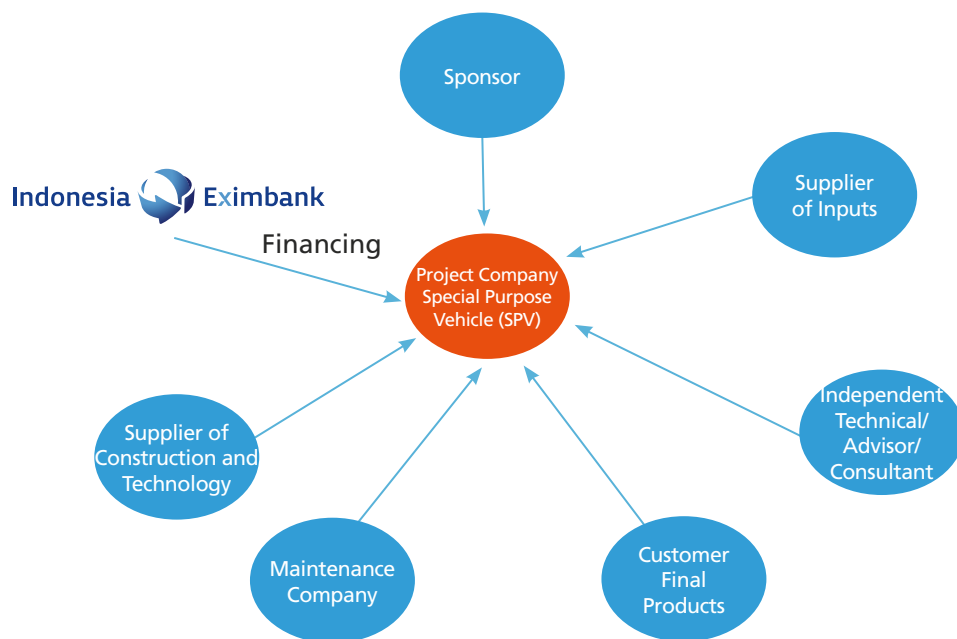


5. Project Financing di Dalam Negeri dan di Luar Negeri.

Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan proyek baik di dalam negeri maupun di luar negeri kepada *Project Company* (SPC). Untuk proyek di dalam negeri, proyek tersebut merupakan perusahaan/kegiatan usaha pendukung/penunjang sektor ekspor. Sementara untuk proyek di luar negeri (*Overseas Project Financing*), *project company* memiliki *participants* antara lain *sponsor* (*Joint Venture*)/*contractor/supplier* dari perusahaan Indonesia.

5. Domestic and Overseas Project Financing

Indonesia Eximbank provides financing to domestic and overseas to Project Company (SPC). In Indonesia, a company qualifying for this project is a company/ an activity that has an export-supporting business. To qualify for Overseas Project Financing, a project company overseas has to have a participating share, for instance, through a Joint Venture with or as a contractor/supplier of an Indonesian company.



6. Penjaminan dan Fasilitas Lainnya

6. Guarantee and Other Facilities



Indonesia Eximbank dapat memberikan Penjaminan kepada:

- 1) Lembaga Keuangan untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada *buyer*.
- 2) Bea cukai untuk memberikan fasilitas penjaminan kepada eksportir dan importir

Indonesia Eximbank provides guarantees to:

- 1) Financial institution to provide loan facilities to buyers.
- 2) Customs duty to provide guarantees to exporters and importers

Produk dan Jasa
Products and Services

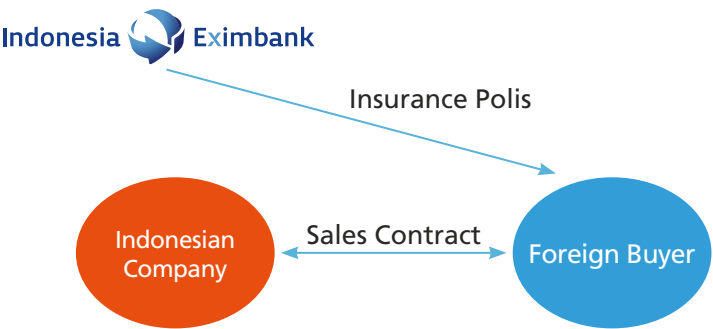
- 3) Pemilik proyek yang memiliki kontrak dengan kontraktor Indonesia
- 3) The project owner who has a contract Indonesian contractors

7. Kegiatan Asuransi

Indonesia Eximbank sesuai amanat undang-undang dapat memberikan asuransi atas risiko kegagalan ekspor, risiko kegagalan bayar, risiko atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia di luar negeri dan/atau asuransi atas risiko politik di suatu negara yang menjadi tujuan ekspor.

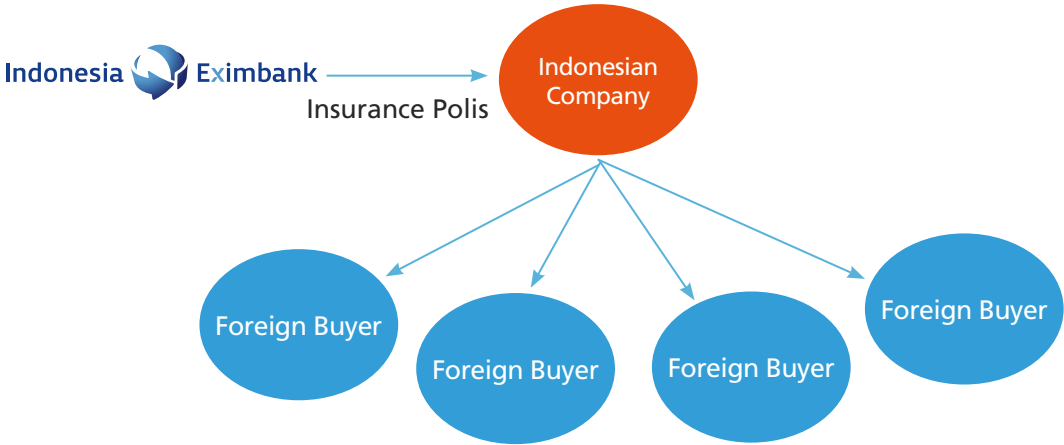
7. Insurance

Indonesia Eximbank by the mandate of Act entrusted to it can provide insurance against the risk of export failure and payment failure, and risks of overseas investments made by Indonesian companies and/ or insurance on political risks in a country that is an export destination.



Proteksi Piutang Dagang

Trade Credit Insurance



Referensi OJK Atas Annual Report

Financial Institution Authority Reference

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman Page	Form and Content of The Annual Report
A. Ketentuan Umum		A. General Provisions
1) Laporan Tahunan wajib memuat:		1) The Annual Report should contain:
a. ikhtisar data keuangan penting;	8	a. summary of Key Financial Information;
b. laporan Dewan Direktur;	10	b. report from the BOC;
c. laporan Direksi;	10	b. report from the BOD;
d. profil perusahaan;	23	c. company profile;
e. analisis dan pembahasan manajemen;	178	d. management analysis and discussion;
f. tata kelola perusahaan;	74	e. corporate governance;
g. tanggung jawab sosial perusahaan;	52	f. corporate social responsibilities;
h. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	219	g. audited financial statements; and
i. surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.	218	h. statement that the Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the Annual Report.
2) Laporan Tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah Laporan Tahunan dalam bahasa Indonesia.	V	2) The Annual Report must be in the Indonesian language. If the Annual Report is also presented in another language, either in the same or separate documents, the documents must be available at the same time and contain the same material information. In cases where there is any different interpretation due to the transfer of language, the financial statement in the Indonesian language shall become the reference.
3) Laporan Tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.	V	3) The Annual Report should be prepared in a form that is easy to read. Images, charts, tables, and diagrams are presented by mentioning the title and/or clear description.
4) Laporan Tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	V	4) The Annual Report must be printed on light colored paper of high quality, in A4 size, bound, and in a format that permits reproduction by photocopy.
B. Ikhtisar Data Keuangan Penting		B. Summary of Key Financial Information
1) Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya. Jika lembaga tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:	8	1) Summary of Key Financial Information is presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business of the company, at least contain:
a. pendapatan;	8	a. income;
b. laba bruto;	8	b. gross profit;
c. laba(rugi);	8	c. profit (loss);
d. jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	8	d. total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
e. total laba (rugi) komprehensif;	8	e. total comprehensive profit (loss);
f. jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	8	f. total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
g. laba(rugi)persaham;	8	g. earning (loss) per share;
h. jumlah aset;	8	h. total assets;
i. jumlah liabilitas;	8	i. total liabilities;
j. jumlah ekuitas;	8	j. total equities total equities;
k. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	8	k. profit (loss) to total assets ratio;

Referensi OJK Atas Annual Report

Financial Institution Authority Reference

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman Page	Form and Content of The Annual Report
l. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	8	l. profit (loss) to equities ratio;
m. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	8	m. profit (loss) to income ratio;
n. rasio lancar;	8	n. current ratio;
o. rasio liabilitas terhadap ekuitas;	8	o. liabilities to equities ratio;
p. rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	8	p. liabilities to total assets ratio; and
q. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan lembaga dan jenis industrinya.	8	q. other information and financial ratios relevant to the company and type of industry.
2) Laporan Tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:	n.a	2) The Annual Report should contain information with respect to shares issued for each three-month period in the last two (2) fiscal years (if any), at least covering:
a. jumlah saham yang beredar;	n.a	a. number of outstanding shares;
b. kapitalisasi pasar;	n.a	b. market capitalization;
c. harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	n.a	c. highest share price, lowest share price, closing share price; and
d. volume perdagangan.	n.a	d. share volume.
3) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:	n.a	3) In the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and decrease in par value of shares, then the share price referred to in point 2), should be added with explanation on:
a. tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	n.a	a. date of corporate action;
b. rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham;	n.a	b. stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and reduce par value of shares;
c. jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	n.a	c. number of outstanding shares prior to and after corporate action; and
d. harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	n.a	d. share price prior to and after corporate action.
4) Dalam hal perdagangan saham lembaga dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka Laporan Tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	n.a	4) In the event that the company's shares were suspended from trading during the year under review, then the Annual Report should contain explanation on the reason for the suspension.
5) Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Lembaga Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan lembaga untuk menyelesaikan masalah tersebut.	n.a	5) In the event that the suspension as referred to in point 4) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the issue.
C. Laporan Dewan Komisaris		C. The Board of Commissioners Report
Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	10	The Board of Commissioners Report should at least contain the following items:
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan lembaga;	10	1) assessment on the performance of the Directors in managing the company;
2) pandangan atas prospek usaha lembaga yang disusun oleh Direksi; dan	12	2) view on the prospects of the company's business as established by the Directors; and
3) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	13	3) changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
D. Laporan Direksi		D. The Directors Report
Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	10	The Directors Report should at least contain the following items:
1) kinerja lembaga, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi lembaga;	12	1) the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company;

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman Page	Form and Content of The Annual Report
2) gambaran tentang prospek usaha;	14	2) business prospects;
3) penerapan tata kelola perusahaan;; dan	13	3) implementation of Good Corporate Governance by the company; and
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	13	4) changes in the composition of the Directors (if any).
E. Profil Perusahaan		E. Company Profile
Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	23	The Company Profile should at least contain the following:
1) nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (e-mail), dan laman (website) lembaga dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	23	1) name, address, telephone and/or facsimile, email, website of the company and/or branch offices or representative office, which enable public to access information about the company;
2) riwayat singkat perusahaan;	24-26	2) brief history of the company;
3) kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	23	3) line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced;
4) struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat dibawah Direktur Pelaksana, disertai dengan nama dan jabatan;	31	4) structure of organization in chart form, at least one level below the Directors, with the names and titles;
5) visi dan misi perusahaan;	32	5) vision and mission of the company;
6) profil Dewan Komisaris, meliputi:	16-18	6) the Board of Commissioners profiles include:
a. nama;	16-18	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Lembaga Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	16-18	b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public company, as stated in the minutes of GMS resolutions;
c. riwayat pendidikan;	16-18	c. history of education;
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	170-172	d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any); and
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada);	176	e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Directors, and shareholders (if any);
7) profil Direksi, meliputi:	19-22	7) the Directors profiles include:
a. nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	19-22	a. name and short description of duties and functions;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	19-22	b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public Company, as stated in the minutes of GMS resolutions;
c. riwayat pendidikan;	19-22	c. history of education;
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	172-175	d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any); and
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	176	e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Directors, and shareholders (if any);

Referensi OJK Atas Annual Report

Financial Institution Authority Reference

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman Page	Form and Content of The Annual Report
8) dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	16-22	8) in the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted as refer to in point 1 letter a, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Directors shall be stated in the Annual Report;
9) jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	58-69	9) number of employees and description of competence building during the year under review, for example education and training of employees;
10) uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	176	10) information on names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:
a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	n.a	a. shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company;
b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	n.a	b. Commissioner sand Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and
c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	n.a	c. groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% ownership shares of the Issuers or Public Company;
11) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	176	11) information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;
12) nama entitas anak, lembaga asosiasi, lembaga ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	n.a	12) name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, business, and operating status of the company (if any). For subsidiaries, include the addresses;
13) kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham lembaga dicatatkan (jika ada);	23, 35	13) chronology of share listing and changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the company shares are listed;
14) kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);	23, 35	14) chronology of securities listing and rating of the securities (if any);
15) nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada);	34-35	15) name and address of the securities rating company (if any);
16) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	36-37	16) name and address of capital market supporting institutions and/or professionals. For professionals providing services regularly for the Issuer or Public Company, it is required to disclose the services, fees, and periods of assignment; and
17) penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	37	17) awards and certifications of national and international scale bestowed on the company during the last fiscal year (if any).
F. Analisis dan Pembahasan Manajemen Laporan Tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:	178-217	F. Management Analysis and Discussion Annual Report should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:
1) tinjauan operasi persegmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai:	182-202	1) operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman Page	Form and Content of The Annual Report
a. produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	182-183	a. production, including process, capacity, and growth;
b. pendapatan; dan	184, 186	b. income; and
c. profitabilitas;	202	c. profitability;
2) analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:	183-202	2) comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:
a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	183, 197, 202	a. current assets, non-current assets, and total assets;
b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	197-200	b. short term liabilities, long term liabilities, total liabilities;
c. ekuitas;	200	c. equity;
d. pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	184-189	d. sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss); and
e. arus kas;	201	e. cash flows;
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	203	3) the capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
4) tingkat kolektibilitas piutang lembaga dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	202	4) accounts receivable collectability, including the computation of the relevant ratios;
5) struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	207	5) capital structure and management policies concerning capital structure;
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	197	6) discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on the purpose of such ties, source of funds expected to fulfill the said ties, currency of denomination, and steps taken by the company to protect the position of a related foreign currency against risks;
7) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	176-177	7) material information and facts that occurring after the date of the accountant's report (subsequent events);
8) prospek usaha dari lembaga dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	14, 205	8) information on company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
9) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi lembaga;	205	9) comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning income, profit, capital structure, or others that deemed necessary for the company;
10) target/proyeksi yang ingin dicapai lembaga paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi lembaga;	205	10) target/projection at most for the next one year, concerning income, profit, capital structure, dividend policy, or others that deemed necessary for the company;
11) aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	205-206	11) marketing aspects of the company's products and services, among others marketing strategy and market share;
12) kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen persaham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen pertahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	216-217	12) Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years;
13) realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:	212-213	13) Use of proceeds from public offerings:
a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	212-213	a. during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and

Referensi OJK Atas Annual Report

Financial Institution Authority Reference

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman Page	Form and Content of The Annual Report
b. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;	212-213	b. in the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in Rule No. X.K.4, then Issuer should explain the said changes;
14) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat:		14) Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review, among others include:
a. tanggal, nilai, dan obyek transaksi;	211-212	a. transaction date, value, and object;
b. nama pihak yang bertransaksi;	211-212	b. names of transacting parties;
c. sifat hubungan afiliasi (jika ada);	211-212	c. nature of related parties (if any);
d. penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	211-212	d. description of the fairness of the transaction
e. pemenuhan ketentuan terkait;	211-212	e. compliance with related rules and regulations;
15) perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap lembaga dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	176	15) changes in regulation which have a significant effect on the company and impacts on the company (if any);
16) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	208-210	16) changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any).
G. Tata Kelola Lembaga (Corporate Governance)		G. Corporate Governance
Tata kelola lembaga memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:	74-177	Corporate Governance contains short descriptions of at least the following items:
1) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:		1) Board of Commissioners, including:
a. uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;	77	a. description of the responsibility of the Board of Commissioners;
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan	77-78 100-102	b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners
c. pengungkapan kebijakan lembaga dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	81-82	c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Directors, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings;
2) Direksi, mencakup antara lain:		2) Directors, including:
a. ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	84-86	a. scope of duties and responsibilities of each member of the Directors;
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	100-102	b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Directors, and the relation between remuneration and performance of the company;
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	86-87	c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Commissioners, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings;
d. keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	88-89	d. resolutions from the GMS of the previous fiscal year and its realization in the year under review, and explanation for the unrealized resolution; and
e. pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada);	89-92	e. disclosure of company policy concerning assessment on the performance of the member of the Directors (if any);
3) Komite Audit, mencakup antara lain:	92-96	3) Audit Committee, includes among others:
a. nama;	92-94	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan;	92-94	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman Page	Form and Content of The Annual Report
c. riwayat pendidikan;	93-94	c. history of education;
d. periode jabatan anggota Komite Audit;	93-94	d. tenure of members of Audit Committee;
e. pengungkapan independensi Komite Audit;	92	e. disclosure of independence of the members of the Audit Committee;
f. pengungkapan kebijakan lembaga dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	95	f. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Audit Committee meetings, and attendance of the members of Audit Committee in the meetings;
g. uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit;	95-96	g. brief report on the activities carried out by the Audit Committee during the year under review in accordance with the charter of the Audit Committee;
4) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:	96-122	4) other committees owned by Issuer or Public Company supporting the functions and duties of the Board Directors and/or the Board of Commissioners, such as nomination and remuneration, including:
a. nama;	122	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	122	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. riwayat pendidikan;	122	c. history of education;
d. periode jabatan anggota komite;	122	d. tenure of members of the committee;
e. pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite;	122	e. disclosure of the company's policy concerning the independence of the committee;
f. uraian tugas dan tanggung jawab;	122	f. description of duties and responsibilities;
g. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan	122	g. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of committee meetings, and attendance of the members of committee in the meetings
h. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	122	h. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
5) uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan;	122-125	5) description of tasks and function of the Corporate Secretary;
a. nama;	123	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	123	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. riwayat pendidikan;	123	c. history of education;
d. periode jabatan sekretaris perusahaan;	123	d. tenure of the corporate secretary;
e. uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku;	123-125	e. brief report on Corporate Secretary activities carried out during the year under review;
6) uraian mengenai unit audit internal meliputi:	125-130	6) description of the company's internal audit unit:
a. nama;	129	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	129	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	129	c. Qualification/certification of internal audit professionals (if any);
d. struktur dan kedudukan unit audit internal;	127	d. structure or position of the internal audit unit;
e. tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan	127-129	e. duties and responsibilities of the internal audit unit according to the internal audit unit charter; and
f. uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;	130-131	f. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
7) uraian mengenai sistem pengendalian interen (internal control) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	131	7) description of the company's internal control, at least contains:

Referensi OJK Atas Annual Report

Financial Institution Authority Reference

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman Page	Form and Content of The Annual Report
a. pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	131	a. financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules;
b. reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen;	131	b. review the effectiveness of internal control systems;
8) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	132-157	8) risk management system implemented by the company, at least includes:
a. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko lembaga;	132-135	a. general description about the company's risk management system;
b. jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	136-152	b. types of risk and the management; and
c. reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan;	155-157	c. review the effectiveness of the company's risk management system;
9) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi:	158-164	9) important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and Directors, among others include:
a. pokok perkara/gugatan;	158-164	a. substance of the case/claim;
b. status penyelesaian perkara/gugatan; dan	158-164	b. status of settlement of case/claim; and
c. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	158-164	c. potential impacts on the financial condition of the company.
10) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	165	10) Information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);
11) informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:	165	11) information about codes of conduct and corporate culture (if any) includes:
a. pokok-pokok kode etik;	165	a. key points of the code of conduct;
b. pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture);	165-166	b. key points of the corporate culture;
c. bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	165	c. socialization of the code of conduct and enforcement; and
d. pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan;	165	d. disclosure that the code of conduct is applicable for Board of Commissioners, Directors, and employees of the company;
12) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada); dan	n.a	12) description of employee or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others are number, period, requirement for eligible employee and/or management, and exercised price (if any); and
13) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi:	166-167	13) description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company in reporting violations that may adversely affect the company and stakeholders (if any), including:
a. cara penyampaian laporan pelanggaran;	166	a. mechanism for violation reporting;
b. perlindungan bagi pelapor;	166	b. protection for the whistleblower;
c. penanganan pengaduan;	167	c. handling of violation reports;
d. pihak yang mengelola pengaduan; dan	167	d. unit responsible for handling of violation report; and
e. hasil dari penanganan pengaduan.	167	e. results from violation report handling.
H. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	52-55	H. Corporate Social Responsibility
1) Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	52-55	1) discussion of corporate social responsibility covers policies, types of programs, and cost, among others related to:

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman Page	Form and Content of The Annual Report
a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain;	52-55	a. environment, such as the use of environmentally friendly materials and energy, recycling, and the company's waster treatment systems, the company's environmental certifications, and others;
b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain;	52-55	b. employment practices, occupational health and safety, including gender equality and equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc;
c. pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan	52-55	c. social and community development, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc; and
d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	52-55	d. consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaints, number and resolution of consumer complaint cases, etc.
2) Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada Laporan Tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan Laporan Tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility report).	V	2) Issuers or the Public Company may impart information as referred to in point 1) in the Annual Report or in separate report submitted along with the Annual Report to Bapepam-LK, such as sustainability report, or corporate social responsibility report.
I. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit		I. Audited Annual Financial Statements
Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	219-463	Audited Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for Annual Reporting as stipulated in Rule No. VIII.G.11 or Rule No. X.E.1.
J. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi		J. Board of Commissioners and Directors Signatures
1) Laporan Tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	218	1) Annual Report should be signed by all members of the current Board of Commissioners and Directors.
2) Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam Laporan Tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini.	218	2) The signature as refer to in point 1) should be appended on separate sheet of the Annual Report, where the said sheet should contain a statement that all members of the Board of Commissioners and the Directors are fully responsible for the accuracy of the Annual Report, in accordance with the Form No. X.K.6-1 of the Attached Rules.
3) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	n.a	3) In the event that members of the Board of Commissioners or the Board of Director refused to sign the Annual Report, the said person should provide a written explanation in separate letter attached to the Annual Report.
4) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani Laporan Tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	n.a.	4) In the event that a member of the Board of Commissioners and the Directors refused to sign the Annual Report and failed to provide written explanation, then a member of the Board of Commissioners or Directors who signed the Annual Report should provide a written explanation in a separate letter attached to the Annual Report.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank



Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, Lantai 8
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman, Kav 52-53,
Jakarta 12190, Indonesia.
Telp.: (62-21) 5154638
Fax.: (62-21) 5154639

Laporan Tahunan 2013 Annual Report